

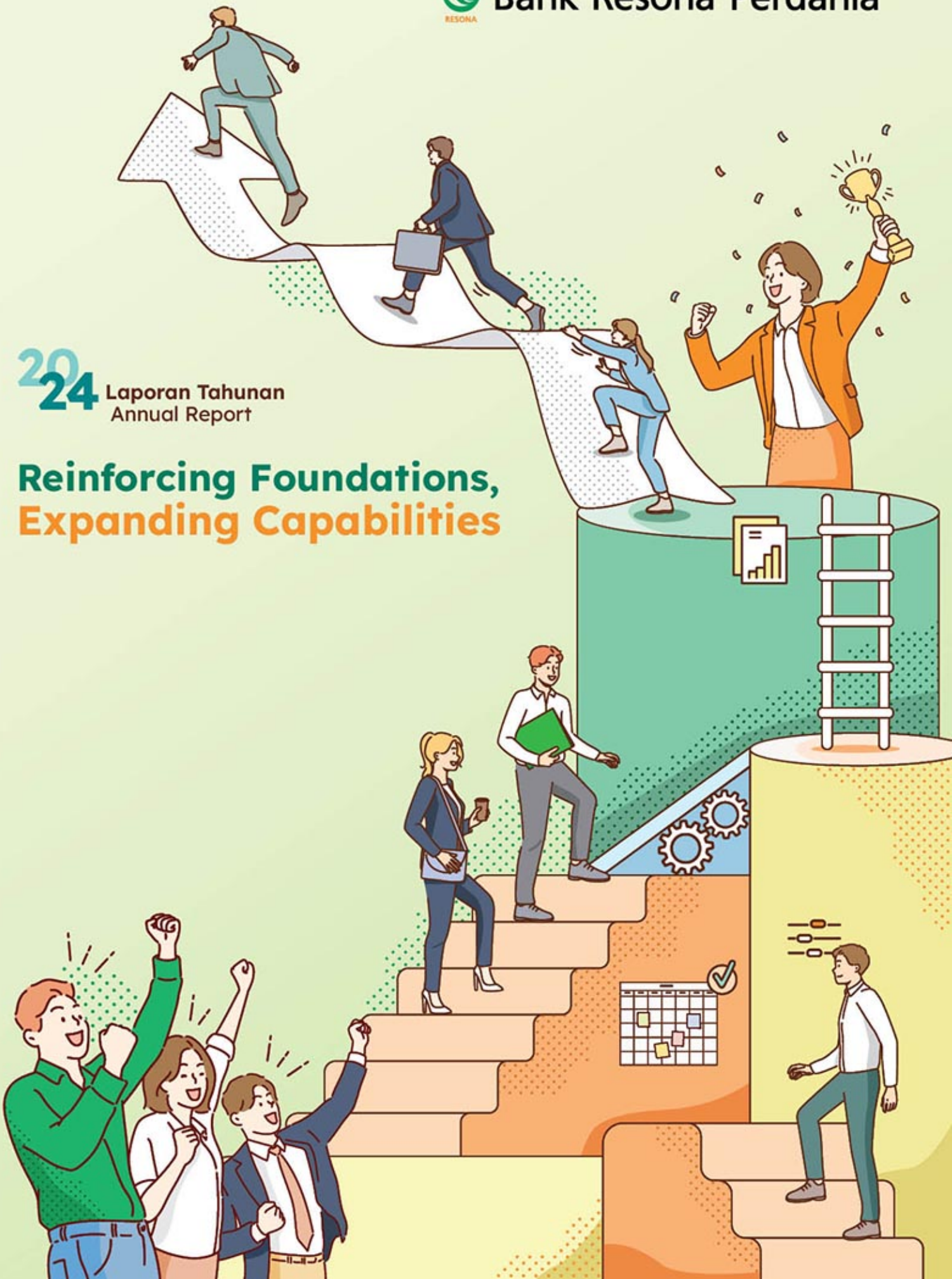


Bank Resona Perdana

2024

Laporan Tahunan
Annual Report

Reinforcing Foundations, Expanding Capabilities





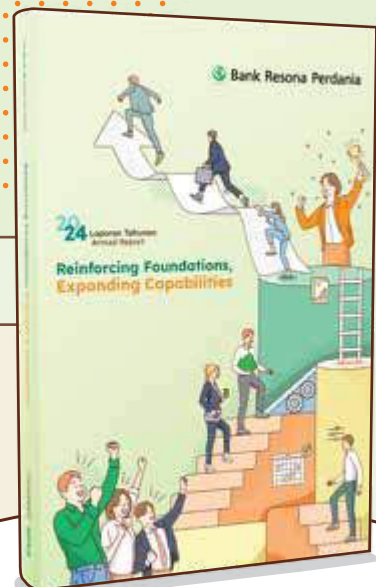
Bank Resona Perdania

2024 Laporan Tahunan Annual Report

Reinforcing Foundations, Expanding Capabilities

Pada tahun 2024, PT Bank Resona Perdania ("Bank") senantiasa memperkuat fondasi dan kapabilitas untuk memberikan nilai tambah dan layanan terbaiknya bagi seluruh nasabah dan rekan bisnis secara berkelanjutan. Dalam rangka membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, Bank telah menerapkan strategi utama guna menaikkan jumlah debitur baru yang berfokus pada komersial dan korporasi besar, kredit sindikasi, UMKM, *referral* dari nasabah, serta kolaborasi dengan para pemegang saham. Bank juga merilis strategi bisnis baru yang menggabungkan keunggulan pemahaman akan pasar dan budaya Jepang, sehingga dapat meningkatkan loyalitas nasabah, serta mendorong pertumbuhan bisnis dan menjaga reputasi positif di tengah masyarakat.

In 2024, PT Bank Resona Perdania ("Bank") continuously strengthens the foundation and capability to provide added value and the best support for all customers and business partners. To build trust of all stakeholders, the Bank has implemented a main strategy to increase new debtors focus on large commercial & corporate, syndicated loans, SMEs, referrals from customers, and collaboration with shareholders. Also, the Bank launched a new business strategy that combines the advantages of knowledge in Japanese market and culture, thereby increasing customer loyalty, business growth and a positive image in society.





Daftar Isi

Table of Contents

1 Kilas Kinerja 2024 Performance Highlights 2024

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Significant Financial Highlights

4

6

Peristiwa Penting
Event Highlights

10

2 Laporan Manajemen Management Report

12

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

14

Laporan Direksi
Board of Directors Report

22

Surat Pernyataan Dewan
Komisaris tentang Tanggung
Jawab atas Laporan Tahunan
Tahun Buku 2024 PT Bank Resona
Perdania
Statement of the Board of
Commissioners Regarding the
Responsibility for Annual Report
Year Book 2024 PT Bank Resona
Perdania

36

Surat Pernyataan Direksi tentang
Tanggung Jawab atas Laporan
Tahunan Tahun Buku 2024
PT Bank Resona Perdania
Statement of the Board of
Directors Regarding the
Responsibility for Annual Report
Year Book 2024 PT Bank Resona
Perdania

37

3 Profil Bank Bank Profile

38

Riwayat Singkat Perusahaan
Company at a Glance

40

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission and Corporate
Values

41

Identitas Bank
Bank's Identity

46

Produk dan Jasa Bank
Products and Services

48

Tonggak Sejarah
Historical Milestones

50

Struktur Organisasi
Organizational Structure

54

Keanggotaan dalam Asosiasi
Membership in Association

56

Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners
Profile

57

Profil Direksi
The Board of Directors Profile

62

Perubahan Anggota Direksi dan/
atau Anggota Dewan Komisaris
yang Terjadi setelah Tahun Buku
Berakhir
Change of Board of Directors
and/or Board of Commissioners
that Occurred after the Fiscal
Year Ended

73

Pengembangan Kompetensi
Dewan Komisaris dan Direksi
Tahun 2024
Competency Development of
the Board of Commissioners and
the Board of Directors in 2024

73

Komite-Komite di Bawah Dewan
Komisaris
Committees under the Board of
Commissioners

80

Profil Pejabat Eksekutif
Executive Officer Profile

86

Struktur Pemegang Saham
Entitas Utama dan Entitas Anak
Main Shareholder Structure of
Bank and Subsidiaries

91

Profil Grup Resona
Resona Group Profile

92

Perusahaan Anak
Subsidiary

94

Peta Jaringan Kantor
Office Network Map

97

Demografi Karyawan
Employee Demography

98

Akuntan Perusahaan/Auditor
Eksternal
Company Accountant/External
Auditor

100



4 Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis 102

Tinjauan Perekonomian dan Industri Economic and Industrial Review	104
Tinjauan Kinerja per Segmen Usaha Performance Review per Business Segment	107
Aspek Pemasaran Marketing Aspect	112
Pangsa Pasar Market Share	114
Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Performance Review	118
Pelaksanaan Rencana Bisnis Strategis Bank 2024 Implementation of the Bank Strategic Business Plan in 2024	128
Perbandingan antara Target dan Realisasi Bank Tahun 2024 dan Proyeksi Tahun 2025 Comparison Between the Bank 2024 Target and Realization and 2025 Projection	130
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan Amendments to Regulation that has Significant Impact for the Company	134
Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir Changes in Accounting Policies Implemented in the Last Fiscal Year	135
Pengungkapan Struktur Permodalan Capital Structure Disclosure	136
Manajemen Risiko Risk Management	144
Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Disclosure of Risk Exposure and Risk Management Implementation	146
Penanganan Kredit Bermasalah Handling Non-Performing Loans	165
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/ Pihak Berelasi Information on Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties/Related Parties	167
Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Entitas yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank, kepada Debitur dan/atau Pihak-pihak yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank Provision of Funds, Commitments or Other Equivalent Facilities from Any Entity in the Business Group with the Bank to Debtors and/or Parties Obtaining Provision of Funds from the Bank	171
Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Penyediaan Dana antara Bank dan Entitas Lain dalam Suatu Kelompok Usaha Prohibitions, Limitations and/or Significant Obstacles to Provision of Funds between the Bank and Other Entities in Business Group	172

Sumber Daya Manusia Human Capital	173
Teknologi Informasi Information Technology	181

5 Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance 184

Komitmen Penerapan Tata Kelola Commitment to Implementing Governance	186
Pelaksanaan Tata Kelola Implementation of Governance	187
Struktur Tata Kelola Governance Structure	189
Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris dan Direksi Implementation of Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners and Board of Directors	190
Komite-Komite Committees	200
Fungsi Kepatuhan Compliance Function	207
Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Governance Implementation Self-Assessment	209
Audit Internal Internal Audit	210
Penanganan Pengaduan Nasabah Handling Customer Complaints	215
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Literasi Keuangan Corporate Social Responsibility and Financial Literacy	216

6 Tabel Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank Table of Disclosures of Risk Exposure and Risk Management Implementation 224

6 Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan Consolidated Financial Statement and Supplementary Information 292

6 Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Induk Parent Company Consolidated Financial Statement 432

1

Kilas Kinerja 2024

Performance Highlights 2024







Ikhtisar Data Keuangan Penting

Significant Financial Highlights



Konsolidasian Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian	2024	2023	2022	Description
Neraca				Balance Sheet
Kredit–Bersih	10,807,997	9,740,492	11,072,023	Loans–Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain–Bersih	1,764,994	1,430,426	1,206,026	Placements with Bank Indonesia and Other Banks – Net
Jumlah Aset	17,009,609	16,456,503	17,679,329	Total Assets
Dana Pihak Ketiga	11,314,154	10,416,434	10,386,476	Third Party Funds
Pinjaman yang Diterima	71,871	393,016	986,793	Borrowings
Jumlah Liabilitas	11,793,657	11,437,674	12,394,194	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	5,215,952	5,018,829	5,285,135	Total Equity

Konsolidasian Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian	2024	2023	2022	Description
Laba (Rugi)				Profit (Loss)
Pendapatan Bunga–Bersih	707,666	709,570	594,142	Interest Revenue–Net
Laba (Rugi) Operasional	272,545	(330,004)	25,043	Income (Loss) from Operations
Laba (Rugi) Sebelum Beban Pajak	262,683	(327,274)	42,125	Income (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	202,971	(254,987)	35,157	Net Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	197,123	(257,517)	33,260	Total Comprehensive Income (Loss)



Non Konsolidasian Non-Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Uraian	2024	2023	2022	Description
Aset Produktif	22,009,381	21,096,031	22,016,086	Earning Assets

Non Konsolidasian Non-Consolidated

Dalam persen (%)
In percentage (%)

Uraian	2024	2023	2022	Description
Rasio Kinerja				Performance Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	37.80	34.42	42.68	Minimum Requirement Capital Adequacy Ratio
Rasio Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1.39	2.14	1.84	Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1.99	2.99	2.49	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets
Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Total Aset Produktif	5.10	5.29	2.57	Impairment Provision on Earning Assets to Total Earning Assets
Rasio Kredit Bermasalah–Kotor	2.79	4.48	3.77	Non-Performing Loan–Gross
Rasio Kredit Bermasalah–Bersih	0.38	1.01	1.43	Non-Performing Loan–Net
Rasio Laba terhadap Aktiva (ROA)	1.54	(1.96)	0.29	Return on Assets (ROA)
Rasio Laba terhadap Modal (ROE)	3.96	(4.81)	1.05	Return on Equity (ROE)
Rasio Selisih Bunga Bersih (NIM)	4.34	4.66	3.76	Net Interest Margin (NIM)
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75.09	132.82	96.06	Operating Expenses to Operating Revenues (BOPO)
Rasio Kredit Dana Pihak Ketiga (LDR)	103.67	102.61	112.02	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Biaya terhadap Pendapatan (CIR)	48.67	51.03	53.32	Cost to Income Ratio (CIR)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan	28.70	(38.33)	4.24	Profit (Loss) to Income Ratio



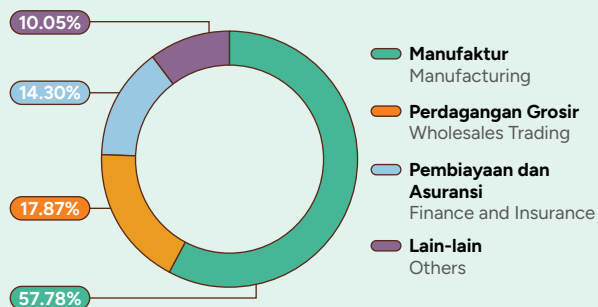
Non Konsolidasian Non-Consolidated

Dalam persen (%)
In percentage (%)

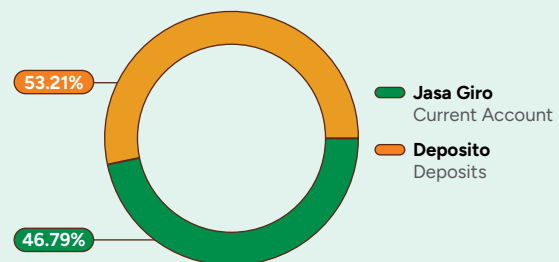
Uraian	2024	2023	2022	Description
Kepatuhan				Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK				Legal Lending Limit Violations Percentage
a. Pihak Terkait	0.00	0.00	0.00	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00	0.00	b. Non-Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK				Legal Lending Limit Exceeding Percentage
a. Pihak Terkait	0.00	0.00	0.00	a. Related Parties
b. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00	0.00	b. Non-Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)				Minimum Statutory Reserves
a. GWM Primer Rupiah	10.74	10.28	9.95	a. Rupiah Primary Minimum Statutory Reserves
b. GWM Primer Valuta Asing	4.26	4.19	4.30	b. Foreign Exchange Primary Minimum Statutory Reserves
Posisi Devisa Neto (PDN)	0.39	3.44	0.44	Net Open Position (NOP)

Konsolidasian Consolidated

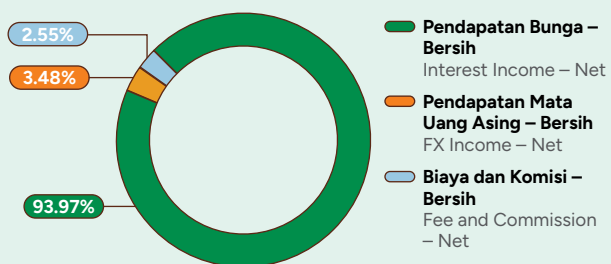
Portofolio Kredit 2024 Loans Portfolio 2024



Portofolio Deposit 2024 Deposits Portfolio 2024



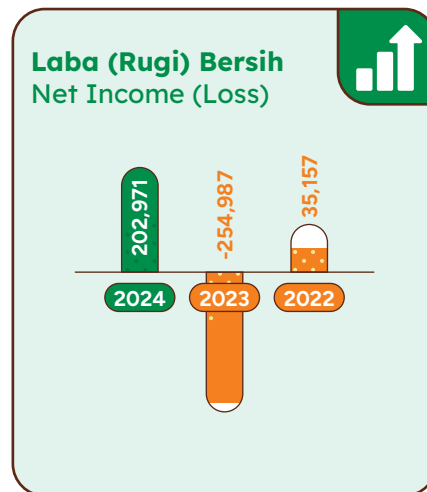
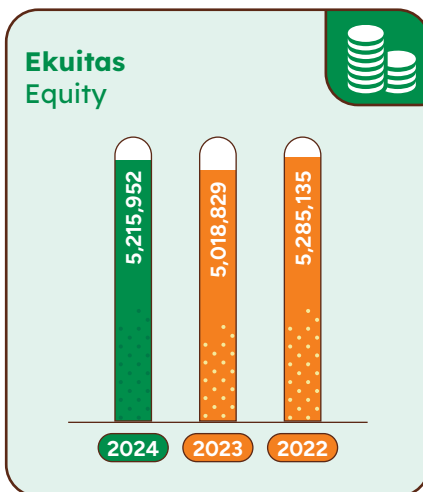
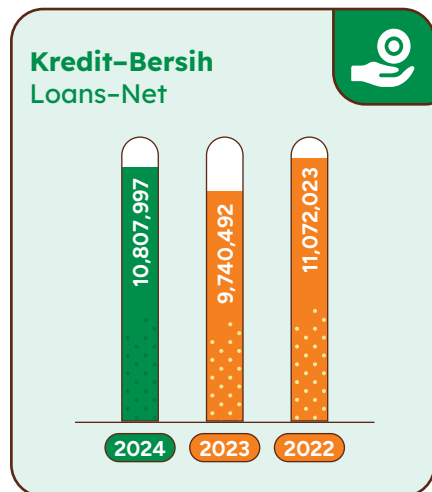
Kontribusi Pendapatan 2024 Income Contribution 2024





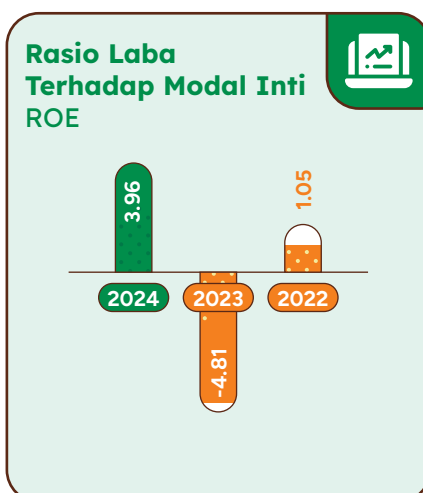
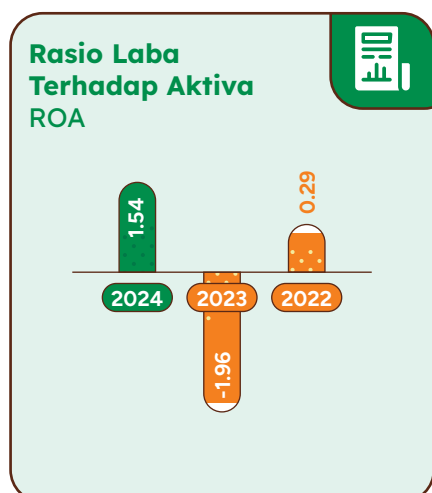
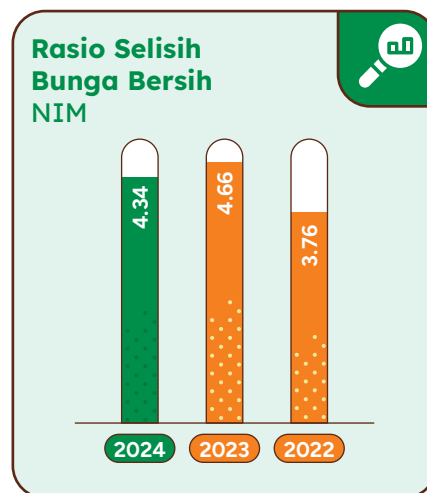
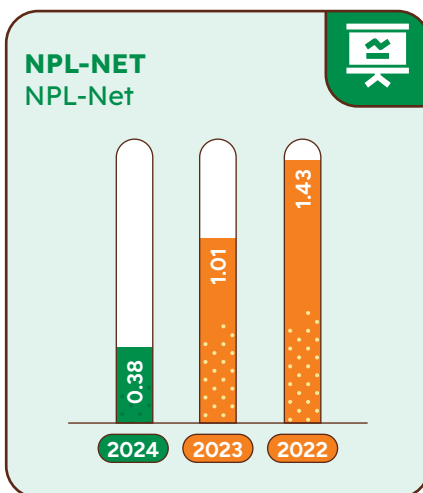
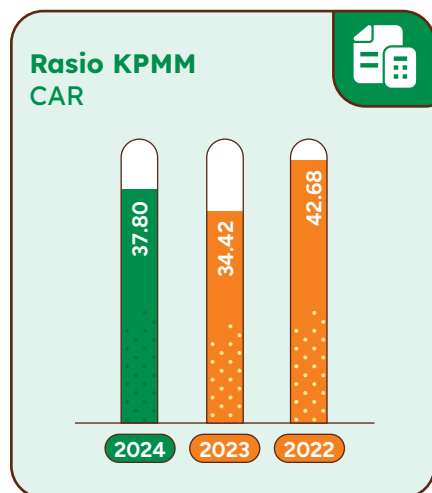
Konsolidasian Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR



Non Konsolidasian Non-Consolidated

Dalam persen (%)
In percentage (%)





Peristiwa Penting

Event Highlights



1 Februari 2024 | February 1, 2024

PT Bank Resona Perdania merayakan hari jadinya/HUT yang ke-66.

PT Bank Resona Perdania celebrated its 66th anniversary.

1 Februari 2024 | February 1, 2024

Bertepatan dengan HUT ke 66, Bank menyampaikan *Company Purpose Statement* yaitu *Banking Your Trust, a Drive Toward Better Finance* kepada seluruh *stakeholders*.

Coinciding with its 66th anniversary, the Bank delivered *Company Purpose Statement* namely *Banking Your Trust, a Drive Toward Better Finance* to all *stakeholders*.

29 Februari 2024 | February 29, 2024

Keputusan Sirkuler Para Pemegang Saham PT Bank Resona Perdania Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan agenda:

- Pengunduran Diri Direktur Perseroan.
- Pemberian Kuasa Kepada Anggota Direksi Perseroan.

Unanimous Circular Resolution of the Shareholders of PT Bank Resona Perdania in Lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders. The agenda included:

- The resignation of the Company's Director.
- Granting Power of Authorization to members of the Company's Board of Directors.

4 April 2024 | April 4, 2024

Bapak Keisuke Nakao resmi diangkat secara efektif sebagai Presiden Direktur PT Bank Resona Perdania menggantikan Bapak Ichiro Hiramatsu.

Mr. Keisuke Nakao was officially appointed as the President Director of PT Bank Resona Perdania, succeeding Mr. Ichiro Hiramatsu.

27 Mei 2024 | May 27, 2024

PT Bank Resona Perdania mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan agenda:

- Menyetujui Laporan Tahunan Direksi (termasuk laporan pengawasan Dewan Komisaris) untuk tahun buku 2023 dan mengesahkan Laporan Keuangan Audit tahun buku 2023.
- Menyetujui tidak membagikan dividen kepada pemegang saham karena kerugian tahun 2023.
- Menyetujui perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menyetujui penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan gaji dan/atau remunerasi anggota Direksi untuk tahun buku 2024.
- Menyetujui penunjukan KAP dan AP untuk tahun Buku 2024.
- Menyetujui perubahan beberapa pasal tertentu pada Anggaran Dasar Perseroan.

PT Bank Resona Perdania held its Annual General Meeting of Shareholders with the following agenda:

- To approve the Annual Report of the Board of Directors (including the supervisory report of the Board of Commissioners) for fiscal year 2023 and ratifying the audited Financial Report for fiscal year 2023.
- To approve the decision not to distribute dividends to shareholders due to loss suffered in 2023.
- To approve changes to the composition of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- To approve the determination of remuneration for members of the Board of Commissioners and the salary and/or remuneration for members of the Board of Directors for fiscal year 2024.
- To approve the appointment of KAP and AP for fiscal year 2024.
- To approve amendments to certain articles in the Company's Articles of Association.





19 Juli 2024 | July 19, 2024

Seminar bertema “Decarbonization and Electric Vehicle (EV)”, guna memberikan informasi terkini kepada nasabah mengenai prospek dan manfaat EV, merupakan inisiasi kerja sama antara PT Bank Resona Perdania dengan pemegang saham yaitu The Bank of Yokohama, Ltd. dan perusahaan anak yaitu PT Resona Indonesia Finance.

A seminar themed “Decarbonization and Electric Vehicle (EV)” was held to provide customers with the latest information on the prospects and benefits of EVs, was a collaboration between PT Bank Resona Perdania and its shareholders, The Bank of Yokohama, Ltd., and its subsidiary, PT Resona Indonesia Finance.



25 Juli 2024 | July 25, 2024

Bapak Takashi Sasaki resmi diangkat secara efektif sebagai Komisaris Non-Independen PT Bank Resona Perdania menggantikan Bapak Hidekazu Konuma.

Mr. Takashi Sasaki was officially appointed as Non-Independent Commissioner of PT Bank Resona Perdania, succeeding Mr. Hidekazu Konuma.

19 Agustus 2024 | August 19, 2024

Bapak Farel Tua Silalahi resmi diangkat secara efektif sebagai Direktur PT Bank Resona Perdania menggantikan Ibu Fransisca Rita Gosal.

Mr. Farel Tua Silalahi was officially appointed as Director of PT Bank Resona Perdania, succeeding Ms. Fransisca Rita Gosal.



4-7 Desember 2024 | December 4-7, 2024

Untuk pertama kalinya PT Bank Resona Perdania berpartisipasi sebagai *exhibitor* dalam acara Manufacturing Indonesia 2024 yang digelar di JIExpo Kemayoran di Jakarta. Kegiatan ini merupakan pameran manufaktur terbesar se-Asia Tenggara dan diikuti lebih dari 1.300 *exhibitor* dari 32 negara.

For the first time, PT Bank Resona Perdania participated as an exhibitor in the Manufacturing Indonesia 2024 event held at JIExpo Kemayoran in Jakarta. This event was the largest manufacturing exhibition in Southeast Asia and was attended by more than 1,300 exhibitors from 32 countries.

23 Desember 2024 | December 23, 2024

Peluncuran produk baru “Supply Chain Financing” yang merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja yang khusus diberikan kepada para pemasok (*Supplier*) dari debitur Bank (*Anchor*) yang bekerja sama dengan PT Bank Resona Perdania.

Launching of a new product “Supply Chain Financing” which is a working capital financing facility specifically designed for Suppliers of the Bank’s debtors (*Anchor*) in collaboration with PT Bank Resona Perdania.

2

Laporan Manajemen

Management Report







Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Hasil dari strategi yang tepat tergambar pada pencapaian target tahun 2024 yang melampaui Rencana Bisnis Bank, antara lain pada pencapaian total kredit sebesar Rp11,80 triliun yang meningkat sebesar 9,79% dari posisi tahun 2023.

The results of this appropriate strategy can be reflected in the Bank's achievement of its 2024 target exceeding its Bank Business Plan. This included an achievement of IDR11.80 trillion in total loans, which marked an increase of 9.79% from the Bank's position in 2023.

Didi Nurulhuda

Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent



Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

Izinkan saya mewakili Dewan Komisaris PT Bank Resona Perdania ("Bank") untuk menyampaikan pokok-pokok Laporan Pengawasan terhadap kinerja Bank untuk tahun buku 2024. Pengawasan tersebut meliputi pengawasan terhadap pencapaian kinerja usaha dan implementasi peran strategis manajemen di industri perbankan Indonesia. Kehadiran kami sepenuhnya diarahkan pada fungsi pengawasan yang mengedepankan prinsip akuntabilitas, profesionalisme, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Please allow me on behalf of PT Bank Resona Perdania's ("the Bank") Board of Commissioners, to convey the main points of our Supervision Report on the Bank's performance for the 2024 fiscal year. Our supervision includes overseeing achievements in business performance and implementation of strategic role of management within the Indonesian banking industry. Our presence is fully focused on providing a supervisory function that prioritizes the principles of accountability, professionalism, and compliance toward the prevailing laws and regulations.

Tinjauan Makro Ekonomi

Sebagaimana dikutip dari laporan yang dirilis Bank Indonesia bertajuk Tinjauan Kebijakan Moneter Desember 2024, bahwa ketidakpastian pasar keuangan global semakin meningkat disertai dengan risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi dunia. Rencana kebijakan perdagangan di Amerika Serikat (AS) melalui kenaikan tarif impor, komoditas, dan cakupan negara yang lebih luas telah menyebabkan risiko peningkatan fragmentasi perdagangan dunia. Perkembangan ini yang disertai dengan eskalasi ketegangan geopolitik di banyak negara mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2024 hanya sebesar 3,2%.

Meskipun tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga didukung oleh permintaan domestik. Investasi diperkirakan tumbuh positif pada triwulan IV tahun 2024 ditopang oleh penyelesaian berbagai Proyek Strategis Nasional (PSN) dan investasi swasta didukung insentif dari Pemerintah. Konsumsi rumah tangga diperkirakan tetap tumbuh didorong oleh keyakinan konsumen yang terjaga serta dampak positif pelaksanaan Pilkada di berbagai daerah. Konsumsi Pemerintah lebih tinggi seiring dengan kenaikan aktivitas belanja Pemerintah pada akhir tahun. Secara sektoral, pertumbuhan juga ditopang terutama oleh sektor industri pengolahan, konstruksi, serta perdagangan besar dan eceran. Secara keseluruhan tahun, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan berada dalam kisaran 4,7-5,5%.

Macroeconomic Review

As quoted from the report released by Bank Indonesia titled Monetary Policy Review for December 2024, that global financial market uncertainty has been increasing which accompanied by a risk of slowing world economic growth. Trade policy plan in the United States (U.S.) through increased tariffs on imports, commodities, and coverage the wider country has led to increasing fragmentation risks of world trade. This development that accompanied by an escalation of geopolitical tension in many countries resulting in the growth of the world economy in the year 2024 is only 3.2%.

Despite high uncertainty in the global financial market, Indonesia's economic growth is maintained supported by domestic demand. Investment was predicted to have grown positively in the fourth quarter of 2024 supported by completion of various National Strategic Projects (PSN) and private investment supported by incentives from the Government. Household consumption was predicted to have continued on its growth trajectory, driven by maintained consumer confidence and the positive impact of local elections being implemented across various regions. Government consumption was higher in line with an increase in Government spending activities at the end of the year. In terms of sectors, growth was mainly supported by the manufacturing, construction, as well as wholesale and retail trade industries. Overall, economic growth in 2024 was predicted to be in the range of 4.7% to 5.5%.

Pandangan Dewan Komisaris atas Kinerja Direksi

Iklim usaha yang begitu dinamis di sepanjang tahun 2024 merupakan tantangan tersendiri bagi Bank. Dewan Komisaris mengapresiasi berbagai inisiatif strategis yang diambil oleh Direksi disertai dengan kerja keras sehingga mampu menghadirkan kinerja yang lebih baik dari target yang telah ditetapkan.

Board of Commissioners View on the Board of Director Performance

The very dynamic business climate throughout 2024 served as a challenge for the Bank. The Board of Commissioners would like to express its appreciation for the hard work and various strategic initiatives that the Board of Directors have implemented throughout the year that allowed them to generate better Bank performance that exceeded the targets that has been set.



Kebijakan strategis yang diambil oleh Direksi terutama terkait upaya meningkatkan pertumbuhan penyaluran kredit dengan melakukan penyempurnaan terhadap strategi bisnis agar lebih efektif, terutama *acquisition strategy* (strategi penambahan kredit dari debitur baru) dan *optimization strategy* (strategi penambahan kredit dari debitur yang sudah ada).

Upaya-upaya tersebut didukung dengan terus melakukan simplifikasi proses kredit dengan mendasarkan pada penilaian risiko yang diharapkan mampu untuk mempercepat proses persetujuan kredit dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian (*prudential aspect*). Hasil dari strategi yang tepat tersebut tergambarkan pada pencapaian target tahun 2024 yang melampaui Rencana Bisnis Bank, antara lain pada pencapaian total kredit sebesar Rp11,80 triliun yang meningkat sebesar 9,79% dari posisi tahun 2023 dan dana pihak ketiga yang dicapai Rp11,32 triliun atau meningkat sebesar 8,51% dibandingkan tahun 2023. Kemudian pencapaian laba setelah pajak sebesar Rp196,61 miliar, meningkat jauh di atas pencapaian tahun 2023.

These strategic policies were mainly related to efforts to increase loan distribution growth by improving business strategies to be more effective, especially the acquisition strategy (strategy of increasing loans from new debtors) and optimization strategy (strategy of increasing loans from existing debtors).

These strategies were supported by continuing to simplify its loan process based on risk assessments. These changes were designed to accelerate the loan approval process while still paid attention to prudential aspects. The results of this appropriate strategy can be seen reflected in the Bank's achievement of its 2024 target exceeding the Bank Business Plan. This included an achievement of IDR11.80 trillion in total loans, which marked an increase of 9.79% from the Bank's position in 2023, as well as IDR11.32 trillion in third party funds, which represented an increase of 8.51% compared to 2023. In terms of profit after tax, the Bank was able to achieve IDR196.61 billion, a number that was far above its own achievement in 2023.

Pengawasan Terhadap Implementasi

Kebijakan dan Strategi Bank

Dewan Komisaris memiliki tugas melakukan pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi atas pengelolaan Bank. Pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris antara lain dimaksudkan agar tercipta efektifitas dalam implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), manajemen risiko, dan fungsi kepatuhan di Bank serta tercipta kesesuaian konsistensi pelaksanaan kegiatan usaha dengan Rencana Bisnis Bank. Dewan Komisaris senantiasa melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara profesional serta independen sesuai dengan maksud dan tujuan Bank. Untuk itu, hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi dibangun melalui kesamaan pandangan untuk mencapai Visi dan Misi Bank.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk proaktif dalam melaksanakan fungsi pengawasan, baik pada proses penyusunan rencana korporasi, perumusan rencana strategis Bank termasuk penyusunan dan implementasi rencana bisnis, maupun dalam penerapan pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko, dan kepatuhan.

Parameter yang digunakan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam upaya pemenuhan target Rencana Bisnis Bank oleh manajemen meliputi perkreditan, pendanaan, pendapatan, permodalan, dan manajemen risiko. Selain itu, terkait dengan pengendalian internal, Dewan Komisaris memandang perlu untuk melihat bagaimana Divisi Internal Audit melaksanakan Audit Berbasis Risiko yang selaras dengan tujuan dan profil risiko Bank untuk memastikan pencapaian tujuan strategis Bank.

Supervision Implementation of

Bank's Policies and Strategies

The Board of Commissioners has the task of supervising and providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Bank. This supervision carried out by the Board of Commissioners is intended to lead to efficiency when it comes to implementing Good Corporate Governance (GCG) principles, risk management, and compliance function in the Bank. This supervision is also designed to ensure that the Bank's business activities are consistent with the Bank Business Plan. The Board of Commissioners is always carrying out its duties, authorities, and responsibilities professionally and independently as well as in accordance with the Bank's aims and objectives. Therefore, the working relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors is built through a common goal of achieving the Bank's Vision and Mission.

The Board of Commissioners is committed to being proactive in carrying out its supervisory function, whether in terms of its preparation process of corporate plan, formulating the Bank's strategic plan including preparation and implementation of business plan, as well as in implementation of governance, risk management and compliance.

The parameters that the Board of Commissioners uses in carrying out its supervisory function as part of its effort to help management fulfill the Bank Business Plan targets include loans, funding, income, capital, and risk management. In addition, it is related to internal control, the Board of Commissioners are necessary for seeing how the Internal Audit Division conducts Risk Based Audit that aligns with the Bank's objectives and risk profile to ensure the achievement of the Bank's strategic objectives.



Terkait aspek teknologi informasi di Bank, Dewan Komisaris juga menilai proses implementasi *Personal Data Protection* dan Internet Banking *replacement* pada tahun 2024 telah sejalan dengan rencana kerja teknologi informasi yang telah disesuaikan dengan peraturan yang terbaru. Untuk bidang sumber daya manusia, Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan terhadap peningkatan kualitas manajemen kinerja dan bagaimana manajemen berupaya untuk meningkatkan keterikatan karyawan untuk menjaga loyalitas dan meningkatkan produktivitas karyawan.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan, Dewan Komisaris memonitor pemenuhan Rencana Kepatuhan terutama bagaimana manajemen melakukan upaya peningkatan Budaya Kepatuhan, pelaksanaan Program Kepatuhan, dan upaya manajemen untuk memastikan bahwa Bank selalu mematuhi dan menerapkan peraturan terbaru. Dewan Komisaris juga secara komprehensif mereview pelaksanaan fungsi kepatuhan setiap semester yang hasilnya disampaikan kepada Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan.

Regarding the Bank's information technology aspect, the Board of Commissioners also assess that the Bank's implementation process for Personal Data Protection and Internet Banking replacement in 2024 was in line with the information technology work plan that had been adjusted to the latest regulations. For the human capital sector, the Board of Commissioners has also overseen improvements in the Bank's performance management quality and also overseen efforts by management to improve employee engagement to maintain loyalty and increase employee productivity.

In carrying out its supervision on the Bank's implementation of compliance function, the Board of Commissioners has monitored the Bank's fulfillment of the Compliance Plan, especially how management has always made efforts to improve the implementation of Compliance Culture and Compliance Program, as well as management's efforts to ensure that the Bank always complies with and implements the latest in regulations. Every semester, the Board of Commissioners has also comprehensively carried out reviews of the Bank's compliance function implementation which the results are submitted to the President Director and Compliance Director.

Mekanisme dan Frekuensi Pemberian

Nasihat kepada Direksi

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi dilaksanakan untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank. Dewan Komisaris selalu memberikan arahan dan nasihat, baik langsung maupun tidak langsung, kepada Direksi agar senantiasa fokus dalam melakukan pengelolaan yang *prudent* supaya kegiatan usaha bisa berjalan secara optimal dan tumbuh secara baik dan berkelanjutan. Untuk itu, Dewan Komisaris menjalankan langkah-langkah antara lain sebagai berikut:

- Memantau dan memastikan bahwa proses Tata Kelola pada setiap jenjang organisasi di Bank dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan praktik-praktik tata kelola yang baik.
- Menyetujui Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya;
- Menyetujui dan secara berkala melakukan evaluasi terhadap seluruh kebijakan dan strategi Bank yang berkaitan dengan kebijakan manajemen risiko dan mengevaluasi laporan profil risiko Bank;
- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi kebijakan Bank terkait teknologi informasi termasuk penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi dan Rencana Strategis Teknologi Informasi; dan
- Melakukan pengawasan aktif dan memberikan saran terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan dengan

Mechanism and Frequency of Providing

Advice to the Board of Directors

The Board of Commissioners carries out its supervisory duties and provides advice to the Board of Directors in the interests of the Bank and in accordance with the Bank's own intents and objectives. The Board of Commissioners always provides both direct and indirect guidance and advice to the Board of Directors so they can stay focused on carrying out prudent management in a way that allows the Bank's business activities to run optimally and maintain sustainable growth. Therefore, the Board of Commissioners has made the following efforts:

- Monitored and ensure that the Bank's Governance process at every level of the organization is carried out in accordance with the provisions and practices of good governance.
- Approved the Bank's Corporate Plan and Business Plan and supervised the implementation of these plans;
- Periodically approved and evaluated all of the Bank's policies and strategies related to risk management policies, as well as evaluating the Bank's risk profile report;
- Directed, monitored, and evaluated the Bank's policies related to information technology including risk management implementation in the use of information technology and the Bank's Information Technology Strategic Plan; and
- Conducted active supervision and provided advice on the implementation of the Bank's compliance function

melakukan evaluasi komprehensif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun;

by conducting a comprehensive evaluation of this compliance function implementation twice a year;

Dewan Komisaris dalam memberikan nasihat secara langsung kepada Direksi terutama disampaikan dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan paling sedikit selama 3 (tiga) kali dalam setahun dan dalam rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan setiap bulan.

The Board of Commissioners mainly provides direct advice to the Board of Directors through Joint Meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors, which are held at least 3 (three) times a year, as well as through Board of Commissioners meetings, which are held monthly.

Pandangan atas Prospek Usaha yang

Disusun oleh Direksi

Perkembangan ketidakpastian pasar keuangan global yang disertai dengan eskalasi ketegangan geopolitik di banyak negara akan berlanjut dan akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dunia 2025 diperkirakan melambat menjadi 3,1% dari sebesar 3,2% pada 2024. Meskipun tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tetap terjaga oleh permintaan domestik, sehingga pertumbuhan ekonomi 2025 diperkirakan meningkat menjadi 4,8-5,6% dibanding 2024.

Mengingat bahwa perekonomian nasional secara umum diproyeksikan akan membaik dan tumbuh positif, Dewan Komisaris telah sepakat dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2025 yang menitikberatkan pada pertumbuhan aset dan pendapatan disertai pengelolaan risiko yang memadai, dengan upaya-upaya sebagai berikut:

- Peningkatan penyaluran kredit;
- Menyelaraskan pendanaan yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK);
- Mempertahankan dan meningkatkan *risk awareness* yang sudah dibangun;
- Membukukan laba operasional secara optimal;
- Meningkatkan jumlah permodalan Bank;
- Untuk mendukung upaya pertumbuhan aset dan pendapatan, Bank melanjutkan implementasi filosofi 'KAIZEN' (*continuous improvement*);
- Pembaruan dan/atau pengembangan teknologi sistem informasi; dan
- Melanjutkan sinergi dan kerjasama dengan para pemegang saham pengendali, yaitu Resona Bank, Ltd. dan The Bank of Yokohama, Ltd.

Dewan Komisaris mengingatkan kembali bahwa salah satu kunci pencapaian rencana bisnis tersebut adalah sinergi dan tekad dari seluruh organ Bank untuk mencapai tujuan yang terbaik dan berkomitmen untuk terus menjalankan tata kelola yang baik dan berkelanjutan. Secara garis besar, Dewan Komisaris berpandangan bahwa prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank, sudah baik dan selaras dengan arah serta tujuan Bank baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Views on Business Prospects Prepared

by the Board of Directors

The trend of rising global financial market uncertainty alongside escalating geopolitical tensions in many countries is expected to continue and will result in world economic growth being projected to slow down from 3.2% in 2024 to 3.1% in 2025. Despite this high uncertainty within the global financial market, Indonesia's economic growth will continue to have the support of domestic demand in a way that allows the nation's economic growth in 2025 to increase in the range of 4.8% to 5.6% compared to its growth in 2024.

Considering predictions that the national economy is generally expected to improve and grow positively, the Board of Commissioners has decided that agree with the Bank Business Plan year 2025 that emphasizes asset and income growth accompanied by adequate risk management through the following efforts:

- Increasing loan disbursement;
- Aligning funding from third party funds (DPK);
- Maintaining and increasing the Bank's established risk awareness;
- Booking optimal operating profits;
- Increasing the Bank's capital;
- To support the Bank's asset and income growth effort, the Bank has been continuing the implementation of "KAIZEN" philosophy (*continuous improvement*);
- Updating and/or developing the Bank's information system technology; and
- Continuing synergy and cooperation with majority shareholders, specifically, Resona Bank, Ltd. and The Bank of Yokohama, Ltd.

The Board of Commissioners would like to remind everyone that the keys to achieving a business plan lie in synergy and determination of all of the Bank's organs for achieving the best goals and in a commitment to continuing good and sustainable governance implementation. In general, the Board of Commissioners view that the Board of Directors business prospects, as stated in the Bank's Business Plan, are good and in line with the direction and objectives of the Bank for both in short-term and long-term.



Pandangan atas Penerapan

Tata Kelola Bank

Bank berkomitmen kuat untuk menjaga nilai-nilai integritas melalui optimalisasi penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Selama ini, prinsip-prinsip GCG telah terinternalisasi dalam sikap, perilaku, pola pikir, dan cara kerja manajemen dan karyawan Bank. Kami menyadari bahwa penerapan GCG secara sistematis dan konsisten merupakan kebutuhan yang harus dilaksanakan oleh Bank karena dapat memacu perkembangan bisnis dan akuntabilitas.

Praktik GCG terus dikembangkan Bank sebagai komitmen untuk terus berinovasi dalam upaya penyempurnaan implementasi GCG di lingkup Bank dan hal ini memberikan Bank kepercayaan diri dalam menghadapi setiap tantangan di masa depan dan menjadi entitas usaha yang kompetitif. Penerapan prinsip GCG di lingkup Bank berjalan baik dan dilaksanakan sebagai sebuah bentuk kerjasama antara Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan dalam setiap level, serta kegiatan dengan tujuan untuk melindungi kepentingan Bank, *shareholders*, serta *stakeholders* lainnya. Standar-standar GCG tersebut mendasari peran Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan untuk memastikan bahwa kepengurusan Bank dilaksanakan oleh Direksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan memberikan nasihat maupun pendapat atas tindakan atau kegiatan strategis yang akan dan telah dilaksanakan oleh Direksi secara hati-hati untuk mencapai tujuan Bank.

Bank juga memiliki ketentuan mengenai mekanisme penyampaian pengaduan *fraud*, yakni *Whistleblowing System* (WBS). Dalam ketentuan ini diatur mengenai mekanisme pelaporan *fraud* dan tindak lanjutnya mulai dari tahap penerimaan laporan, tahap penyelidikan, sampai kepada tahap pemberian keputusan, dan sanksi yang akan diberikan apabila *fraud* yang dilaporkan terbukti.

Di tahun 2024, Dewan Komisaris menilai bahwa secara umum penerapan Tata Kelola di Bank adalah Baik. Dewan Komisaris secara aktif mengawasi efektivitas pelaksanaan WBS di Bank, termasuk pengawasan terhadap pelanggaran etika bisnis dan etika kerja, pelanggaran rahasia Bank, transaksi benturan kepentingan, serta penyimpangan dan pelanggaran yang bersifat materiil dan signifikan. Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan pengawasan atas implementasi WBS dan kemudian mendukung dan memastikan investigasi atas setiap dugaan kasus *fraud* telah berjalan dengan baik.

Views on the Bank Governance

Implementation

The Bank is strongly committed to maintaining its integrity and values through its optimization efforts when it comes to implementing good corporate governance (GCG) principles. All this time, these GCG principles have been internalized within the attitudes, behaviors, mindsets, and work methods of both the Bank's management and its employees. We realize that the Bank's systematic and consistent implementation of GCG is necessary, that must be implemented by the Bank for stimulate business development and accountability.

The Bank continues to develop GCG practices as part of commitment to continue to innovate. Its own efforts towards improving its GCG implementation gives the Bank confidence in facing every challenge in the future and in becoming a competitive business entity. The Bank's implementation of GCG principles in the Bank's environment has operated well and has been implemented as a form of cooperation between the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees at every level of the organization and activity. This cooperation is designed with the aim of protecting the interests of the Bank, shareholders, and other stakeholders. These GCG standards underlie the role of the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function to ensure that the Board of Directors carries out the Bank's management in accordance with prevailing laws and regulations, as well as in providing advice and opinions on strategic actions or activities that the Board of Directors will and have to carried out carefully to accomplish the Bank's goals.

The Bank also has provisions regarding its Whistleblowing System (WBS) mechanism for submitting fraud complaints. These provision regulate the mechanism for reporting fraud and for follow-up actions for these reports. These provisions encompass the entire process beginning with receiving reports, the investigation stages, until the stage of decision-making, and sanction that will be given if the reported fraud can be proven.

The Board of Commissioner view that the Bank's general Governance implementation in 2024 was Good. The Board of Commissioners actively supervises the effectiveness of the Bank's WBS implementation, including supervision for potential violations of business ethics and work ethics, potential violations of Bank secrecy, potential conflict-of-interest transactions, and other potential deviations and violations that are considered material and significant. The Board of Commissioners evaluates and supervises the implementation of WBS and then supports and ensures that investigations into each alleged fraud case have been carried out properly.



Penilaian Terhadap Komite-Komite yang Membantu Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh 3 (tiga) komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Selama tahun 2024, Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sesuai dengan program kerja tahunan serta pedoman dan tata tertib kerja masing-masing komite.

Perubahan Komposisi dan Susunan Anggota Dewan Komisaris

Di sepanjang tahun 2024, terdapat perubahan komposisi dan susunan Anggota Dewan Komisaris Bank. Per 25 Juli 2024, Bapak Takashi Sasaki efektif menjabat sebagai Komisaris Non-Independen menggantikan Bapak Hidekazu Konuma. Dengan demikian, per tanggal 31 Desember 2024, Bank memiliki 4 (empat) anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang Komisaris Non-Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank tidak melebihi jumlah anggota Direksi Bank. Terdapat 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank yang berdomisili di Indonesia dan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Jepang, dengan komposisi sebagai berikut:

Board of Commissioners Committee Assessments

In carrying out its function of supervising the Board of Directors, the Board of Commissioners is assisted by 3 (three) committees, specifically, the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, as well as the Remuneration and Nomination Committee. Throughout 2024, the Board of Commissioners evaluates that all committees had carried out their duties and responsibilities professionally and in accordance with the Bank's annual work program and in accordance with the guidelines and work procedures of each committee.

Changes in The Composition and Members of The Board of Commissioners

Throughout 2025, there were changes to the composition of the Bank's Board of Commissioners members. Effective on July 25, 2024, Mr. Takashi Sasaki served as a Non-Independent Commissioner, replacing Mr. Hidekazu Konuma. Accordingly, as of December 31, 2024, the Bank had 4 (four) members of the Board of Commissioners. These members consisted of 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Independent Commissioner, and 2 (two) Non-Independent Commissioners. The Board of Commissioners number of members did not exceed the Board of Directors number of members. There are 3 (three) members of the Bank's Board of Commissioners domiciled in Indonesia, with 1 (one) member of the Board of Commissioners being domiciled in Japan. The following are details of this membership composition:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Didi Nurulhuda	Presiden Komisaris, Independen President Commissioner, Independent	14 Juli 2008 July 14, 2008	Surat Persetujuan BI No. 10/72/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 19 Mei 2008. BI Approval Letter No. 10/72/GBI/DPIP/Rahasia dated May 19, 2008.
G. Wisnu Rosariastoko	Komisaris, Independen Commissioner, Independent	29 September 2017 September 29, 2017	Surat Persetujuan OJK No. SR-142/PB.12/2017 tanggal 22 Agustus 2017. OJK Approval Letter No. SR-142/PB.12/2017 dated August 22, 2017.
Gen Nakahara	Komisaris, Non Independen Commissioner, Non-Independent	15 September 2023 September 15, 2023	Surat Persetujuan OJK No. SR-148/PB.02/2023 tanggal 09 Agustus 2023. OJK Approval Letter No. SR-148/PB.02/2023 dated August 9, 2023.
Takashi Sasaki	Komisaris, Non Independen Commissioner, Non-Independent	25 Juli 2024 July 25, 2024	Surat Persetujuan OJK No. SR-225/PB.02/2024 tanggal 20 Juni 2024. OJK Approval Letter No. SR-225/PB.02/2024 dated June 20, 2024.



Komposisi perbandingan antara Komisaris Warga Negara Asing (WNA) dengan Komisaris Warga Negara Indonesia (WNI) adalah 2 (dua) berbanding 2 (dua). Kondisi ini telah sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat (4) POJK No. 37/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan, yaitu 50% atau lebih anggota Dewan Komisaris wajib berkewarganegaraan Indonesia. Komposisi anggota Dewan Komisaris juga telah memenuhi Pasal 38 ayat 2 POJK No. 17 Tahun 2023 yaitu Komisaris Independen wajib paling sedikit 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas dan kompetensi yang memadai di bidangnya masing-masing dan reputasi keuangan yang baik, mampu menyediakan waktu yang cukup dalam menjalankan tugasnya, tidak memiliki benturan kepentingan dan tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Apresiasi Kami

Atas seluruh capaian Bank selama tahun 2024, kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan atas semangat, dedikasi, dan pengabdian segenap jajaran Direksi dan karyawan dalam merealisasikan capaian kinerja Bank. Kami juga ucapkan terima kasih kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan terhadap Bank selama ini. Semoga pertumbuhan berkelanjutan yang kita cita-citakan bersama akan selalu mendorong semangat kita untuk terus melaju menjadi yang terdepan dan senantiasa memberikan manfaat bagi semua pihak.

The comparative composition ratio between foreign citizen Commissioners and Indonesian citizen Commissioners is 2 (two) to 2 (two). This composition is in accordance with the provisions of Article 12 Paragraph 4 of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 37/POJK.03/2017 dated July 12, 2017 concerning the Utilization of Foreign Workers and Knowledge Transfer Programs in the Banking Sector. This regulation stipulates that 50% or more of the members of the Board of Commissioners must be Indonesian citizens. The Board of Commissioners membership composition has also fulfilled Article 38 Paragraph 2 of POJK No. 17 of 2023, which stipulates that Independent Commissioners must be at least 50% of the total number of Board of Commissioners members.

All members of the Board of Commissioners have adequate levels of integrity and competence in their respective fields and good financial reputation, able to provide sufficient time to carry out their duties, do not have conflict of interest and do not have family relationships up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or Directors.

Our Appreciation

We would like to express our appreciation and gratitude for the enthusiasm, dedication, and devotion of the Board of Directors and employees in realizing the Bank's performance achievements throughout 2024. We would also like to express our gratitude to shareholders and other stakeholders for their continuing support and trust in the Bank. We hope that the sustainable growth that we aspire together will always encourage us in continuing to move forward and being at the forefront in always providing benefits to all parties.

Jakarta, 27 Maret 2025

Jakarta, March 27, 2025

Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners
PT Bank Resona Perdania

Didi Nurulhuda

Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent



Laporan Direksi

Board of Directors Report



Di tahun 2024, Bank membukukan laba bersih sebesar Rp196,61 miliar yang mana jumlah tersebut berada di atas target sebesar Rp170,60 miliar dengan pendapatan bunga bersih sebesar Rp684,96 miliar dan pendapatan operasional sebesar Rp260,41 miliar.

The Bank reported a net profit of IDR196.61 billion, exceeding the target of IDR170.60 billion. Additionally, net interest income reached IDR684.96 billion, and operating income achieved at IDR260.41 billion.

Keisuke Nakao

Presiden Direktur
President Director



Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

PT Bank Resona Perdania ("Bank") senantiasa berkomitmen memberikan pelayanan berkualitas, solusi inovatif, dan terintegrasi melalui sumber daya manusia yang kompeten dan produk serta jasa yang berkualitas dalam menjawab kebutuhan nasabah dan meningkatkan kepercayaan pemegang saham. Kami bersyukur bahwa Bank dapat melalui tahun 2024 dengan capaian yang baik, di tengah tekanan iklim perekonomian yang penuh dengan ketidakpastian.

Melalui laporan tahunan ini, izinkan saya mewakili Direksi untuk menyampaikan jalannya kepemimpinan Bank selama tahun 2024, sebagai bentuk pertanggungjawaban kami kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan Direksi ini akan menyajikan analisis atas kinerja Bank, analisis tentang prospek usaha, perkembangan penerapan tata kelola perusahaan, dan informasi penting lainnya.

PT Bank Resona Perdania ("Bank") remains committed to providing quality services, innovative, and integrated solutions through competent human capital and quality products as well as services to meet customer needs and enhance shareholder's trust. We are grateful that the Bank has successfully navigated 2024 with strong achievements, despite the pressures of an economic climate filled with uncertainty.

Through this annual report, allow me to represent the Board of Directors in presenting an overview of the Bank's management throughout 2024 as part of our accountability to the shareholders and other stakeholders. This Board of Directors Report provides an analysis of the Bank's performance, business prospects, corporate governance developments, and other key information.

Tinjauan Makroekonomi dan Segmen

Industri

Sebagaimana dikutip dari data yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjelaskan bahwa stabilitas sistem keuangan pada triwulan IV-2024 tetap terjaga di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Pada triwulan IV-2024, perekonomian Amerika Serikat (AS) diperkirakan tumbuh lebih kuat, sedangkan ekonomi Eropa dan Jepang masih lemah. Berdasarkan rilis informasi terbaru di bulan Januari 2025, pertumbuhan ekonomi Tiongkok terakselerasi menjadi sebesar 5,4% *year on year* (yoy) pada triwulan IV-2024, didorong oleh stimulus ekonomi.

Ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat di tengah ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2024 diperkirakan tetap baik ditopang terutama oleh kenaikan investasi dan terjaganya konsumsi rumah tangga, serta peningkatan belanja Pemerintah. Pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak pada bulan November 2024 dan musim libur di akhir tahun, termasuk Natal dan Tahun Baru, menjadi faktor positif untuk prospek ekonomi Indonesia pada triwulan IV-2024. Indonesia mencatatkan surplus neraca perdagangan berturut-turut untuk tahun ke-5 pada 2024, disertai indeks PMI Manufaktur Indonesia di bulan Desember 2024 kembali ke zona ekspansif. Ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh 5% yoy di tahun 2024 dan 5,2% yoy di tahun 2025.

Nilai tukar Rupiah tetap terkendali di tengah ketidakpastian global yang tinggi, didukung oleh kebijakan stabilisasi BI. Secara keseluruhan tahun 2024, hingga 31 Desember 2024, Rupiah tercatat di level Rp16.095, melemah 4,34% yoy secara *point to point* (ptp). Perkembangan Rupiah tersebut lebih baik dibandingkan dengan mata uang sejumlah negara lain seperti Won Korea, Peso Mexico, Real Brasil, Yen Jepang, dan Lira Turki.

Macroeconomic Overview and Industrial

Segments

According to data released by the Financial Services Authority (OJK), financial system stability remained intact in the fourth quarter of 2024, despite increasing uncertainty in global financial market. During this period, the United States (US) economy was projected to grow stronger, while the European and Japanese economies remained weak. Based on the latest information release in January 2025, China's economic growth accelerated to 5.4% *year-on-year* (yoy) in the fourth quarter of 2024, driven by economic stimulus measures.

Indonesia's economy demonstrated strong resilience amid global uncertainty. Economic growth in the fourth quarter of 2024 was expected to remain solid, supported primarily by increased investment, stable household consumption, and higher Government spending. The simultaneous regional head elections (Pilkada) in November 2024 and the year-end holiday season, including Christmas and New Year, were positive contributors to Indonesia's economic outlook. The country recorded a trade balance surplus for the fifth consecutive year in 2024, with the Indonesian Manufacturing PMI index returning to the expansionary zone in December 2024. Overall, Indonesia's economy was projected to grow by 5% yoy in 2024 and 5.2% yoy in 2025.

The Rupiah exchange rate remained stable despite heightened global uncertainty, supported by Bank Indonesia's stabilization policies. As of December 31, 2024, the Rupiah was recorded at Rp16,095, reflecting a 4.34% yoy depreciation on a point-to-point (ptp) basis. However, the Rupiah's performance was relatively better compared to other currencies such as the Korean Won, Mexican Peso, Brazilian Real, Japanese Yen, and Turkish Lira.



Stabilitas sektor jasa keuangan nasional tetap terjaga di tengah dinamika perekonomian global, didukung oleh permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, profil risiko yang *manageable*, serta kinerja sektor jasa keuangan yang tumbuh positif. Pertumbuhan kredit perbankan sepanjang tahun 2024 mencatatkan *double digit growth* sebesar 10,39% yoy menjadi Rp7.827 triliun, didorong oleh kredit investasi yang tumbuh tinggi sebesar 13,62% yoy dan diikuti oleh kredit konsumsi 10,61% yoy, sedangkan kredit modal kerja tumbuh 8,35% yoy. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,08% dan rasio NPL net sebesar 0,74%. *Loan at Risk* (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 9,28%. Di sisi lain, dana pihak ketiga perbankan tercatat tumbuh sebesar 4,48% yoy menjadi Rp8.837 triliun, dengan giro, tabungan, dan deposito masing-masing tumbuh sebesar 3,34%, 6,78%, dan 3,50% yoy.

Ketahanan perbankan terjaga kuat dengan tingkat permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan yang berada di level tinggi sebesar 26,68%. Likuiditas perbankan pada Desember 2024 tetap memadai dengan rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/DPK (AL/DPK) masing-masing tercatat sebesar 112,87% dan 25,59%, jauh di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%.

Implementasi Strategi dan Kebijakan Strategis

Direksi memiliki peran untuk mengurus Bank dengan menetapkan kebijakan kepengurusan yang sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, menentukan strategi yang akan dijalankan, serta kebijakan yang dipandang tepat dalam batas yang telah ditentukan dalam Undang-Undang, Anggaran Dasar Bank, dan Keputusan RUPS. Selain itu, Direksi berwenang untuk melakukan seluruh tindakan dan keputusan untuk mewakili Bank.

Di tengah tantangan usaha yang terjadi pada 2024, Bank senantiasa melanjutkan perbaikan fundamental dan memasuki tahap untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing. Bank juga memiliki target untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, sekaligus mendorong sinergi usaha agar dapat menggapai kinerja yang ditargetkan.

Kebijakan strategis Bank di tahun 2024 diantaranya meningkatkan *risk awareness* yang sudah dibangun sehingga rasio NPL gross dan NPL net Bank masih dalam kesesuaian dengan *risk appetite* maupun *risk tolerance* Bank, dengan Bank juga mengalokasikan cadangan kerugian penurunan nilai pada akhir tahun 2024 sebesar Rp844,27 miliar, dibawah target sebesar Rp1.059,31 miliar.

Bank juga melanjutkan pengembangan dan/atau peluncuran produk baru sebagai upaya diversifikasi bisnis dan layanan yang diberikan Bank, yaitu:

The stability of the national financial services sector remained intact amid global economic fluctuations, supported by strong capital reserves, adequate liquidity, a manageable risk profile, and the overall positive performance of the financial services sector. Banking credit growth throughout 2024 recorded double-digit growth of 10.39% yoy, reaching IDR7,827 trillion. This growth was primarily driven by investment loan, which increased by 13.62% yoy, followed by consumption loan at 10.61% yoy, while working capital loan grew by 8.35% yoy. Meanwhile, credit quality remained well-managed, with NPL gross ratio of 2.08% and NPL net ratio of 0.74%. The Loan at Risk (LaR) ratio also showed a downward trend, reaching 9.28%. On the other hand, banking third party funds grew by 4.48% yoy to IDR8,837 trillion, with current accounts, savings, and deposits increasing by 3.34%, 6.78%, and 3.50% yoy, respectively.

The resilience of the banking sector remained strong, with a high Capital Adequacy Ratio (CAR) of 26.68%. As of December 2024, banking liquidity remained sufficient, with the Liquid Assets/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) and Liquid Assets/TPF (AL/TPF) ratios recorded at 112.87% and 25.59%, respectively, well above the regulatory threshold of 50% and 10%.

Strategy Implementation and Strategic Policy

The Board of Directors is responsible for managing the Bank by establishing management policies in alignment with the Bank's intent and objectives, determining strategies for implementation, as well as policies that are deemed appropriate within the framework set by the Law, the Bank's Articles of Association, and GMS Resolution. Additionally, the Board of Directors is authorized to take all necessary actions and decisions to represent the Bank.

Amidst the business challenges of 2024, the Bank has continued to implement fundamental improvements while entering a phase of building a sustainable business and enhancing competitiveness. The Bank also aims to create added value for all stakeholders while enhancing business synergy to achieve its targeted performance.

The Bank's strategic policies in 2024 include strengthening risk awareness to ensure that NPL gross and NPL net ratios remain aligned with the Bank's risk appetite and risk tolerance. Additionally, the Bank has allocated an impairment on financial assets of IDR844.27 billion at the end of 2024, below the target of IDR1,059.31 billion.

The Bank also continues to develop and introduce new products as part of its business and service diversification strategy, including:



- *Supply Chain Financing*: kerja sama dengan nasabah dan komunitas industri dengan tujuan terbentuknya skema pembiayaan bagi *supplier* dan peningkatan basis nasabah Bank; dan
- *Interest Rate Swap*: kerja sama dengan rekanan bank lain dengan tujuan sebagai instrumen lindung nilai bagi nasabah terhadap pergerakan tingkat suku bunga.

Bank juga terus melanjutkan upaya dalam memenuhi Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), yang dilakukan melalui:

- Penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dilakukan sesuai dengan kemampuan Bank sebagai bank korporasi;
- Penerapan keuangan berkelanjutan dengan skala prioritas pada penyaluran antara risiko sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam aktivitas bisnis;
- Tetap melanjutkan pengembangan kapasitas internal Bank melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia; dan
- Mengelola rasio kredit Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dan rasio kredit taksonomi hijau terhadap total kredit.

- *Supply Chain Financing*: collaboration with customers and industrial communities to establish financing schemes for suppliers and expand the Bank's customer base; and
- *Interest Rate Swap*: partnership with other banks to provide hedging instruments for customers against interest rate fluctuations.

Furthermore, the Bank remains committed to achieving the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM) through the following initiatives:

- Loan disbursement to micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in accordance with the Bank's capacity as a corporate bank;
- Implementing sustainable finance with a priority focus on aligning social, environmental, and governance risks within business activities;
- Continuously developing internal capabilities through training and human resource development programs; and
- Managing Sustainable Business Activities (KKUB) loan ratio and green taxonomy loan ratio to total credit.

Perbandingan antara Hasil yang

Dicapai dengan yang Ditargetkan

Pada tahun 2024, Bank tidak melakukan revisi rencana bisnis Bank dan tetap melanjutkan upaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam penetapan rencana bisnis maupun target usaha, Bank senantiasa memperkuat fondasi bisnis melalui kebijakan strategis yang tepat sasaran. Di tahun 2024, Bank merencanakan perolehan dari beberapa komponen rencana bisnis sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja usaha. Perbandingan antara rencana dan realisasi adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Penyaluran Perkreditan

Pencapaian total kredit pada akhir tahun 2024 adalah sebesar Rp11,80 triliun, jumlah tersebut di atas target sebesar Rp11,54 triliun, meningkat sebesar 9.79% dari posisi tahun 2023. Adapun untuk komposisi kredit adalah Rupiah sebesar Rp7,45 triliun, USD sebesar USD230,50 juta dan JPY sebesar JPY6,12 miliar yang mana dicapai melebihi target yaitu Rupiah sebesar Rp7,33 triliun, USD sebesar USD257,78 juta dan JPY sebesar JPY3,09 miliar. Untuk debitur baru, Bank mencapai 26 debitur baru atau di atas target sebanyak 12 debitur baru.

b. Pendanaan Dana Pihak Ketiga

Pendanaan Bank yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK) adalah mencapai Rp11,32 triliun pada akhir tahun 2024, di atas target sebesar Rp10,37 triliun. Dengan komposisi pencapaian adalah Rupiah sebesar Rp4,80 triliun, USD sebesar USD304,60 juta dan JPY sebesar JPY15,63 miliar.

Comparison between Target and

Achievement

In 2024, the Bank did not revise its business plan and remained committed to achieving the predetermined targets. In setting its business plan and targets, the Bank continued to strengthen its business foundation through well-targeted strategic policies. Throughout 2024, the Bank utilized several components of the business plan as benchmarks for assessing business performance. The comparison between the plan and the actual results is as follows:

a. Increasing Loan Disbursement

At the end of 2024, the total loan disbursement reached IDR11.80 trillion, surpassing the target of IDR11.54 trillion and reflecting a 9.79% increase compared to 2023. In terms of loan composition, the Bank booked IDR7.45 trillion in Rupiah, USD230.50 million, and JPY6.12 billion, exceeding the target of IDR7.33 trillion in Rupiah, USD257.78 million, and JPY3.09 billion. Additionally, the Bank acquired 26 new debtors, significantly surpassing the target of 12 new debtors.

b. Third Party Funds

By the end of 2024, the Bank's funding from third-party funds (DPK) reached IDR11.32 trillion, exceeding the target of IDR10.37 trillion. The fund composition consisted of IDR4.80 trillion in Rupiah, USD304.60 million, and JPY15.63 billion, all above are achieved the respective

Pencapaian ini adalah di atas target yaitu Rupiah sebesar Rp4,58 triliun, USD sebesar USD279,14 juta dan JPY sebesar JPY14,31 miliar.

targets of IDR4.58 trillion in Rupiah, USD279.14 million, and JPY14.31 billion.

c. Laba (Rugi)

Bank membukukan laba operasional yang diperoleh dari kemampuan meningkatkan pendapatan bunga kredit disertai dengan pengelolaan secara maksimal terhadap beban bunga, beban perusahaan serta alokasi beban penurunan nilai. Di tahun 2024, Bank membukukan laba bersih sebesar Rp196,61 miliar yang mana jumlah tersebut berada di atas target sebesar Rp170,60 miliar, dengan pendapatan bunga bersih sebesar Rp684,96 miliar dan pendapatan operasional sebesar Rp260,41 miliar yang melampaui target yaitu pendapatan bunga bersih sebesar Rp656,06 miliar dan pendapatan operasional sebesar Rp228,50 miliar. Sementara pencapaian rasio NIM adalah 4,34% dan ROE sebesar 3,96% yang mana target rasio NIM sebesar 4,58% dan ROE 3,45%.

c. Profit (Loss)

The Bank booked an operating profit driven by increased loan interest income, effective management of interest expenses, corporate expenses, and impairment expense allocations. In 2024, the Bank booked a net profit of IDR196.61 billion, exceeding the target of IDR170.60 billion. Additionally, net interest income reached IDR684.96 billion and operating income booked at IDR260.41 billion, surpassing the respective targets of IDR656.06 billion and IDR228.50 billion. Meanwhile, the Bank achieved a Net Interest Margin (NIM) ratio of 4.34% and a Return on Equity (ROE) of 3.96%, which the target NIM is 4.58% and the target ROE is 3.45%.

d. Permodalan

Bank telah berhasil meningkatkan jumlah permodalan Bank yang dicapai melalui kenaikan pendapatan dan laba Bank serta peningkatan kualitas kredit sehingga dapat mengurangi beban penurunan nilai kredit. Pencapaian permodalan Bank di tahun 2024 tercatat sebesar Rp5,09 triliun dengan rasio KPMM adalah 37,80%, dibandingkan dengan target total modal sebesar Rp5,12 triliun dan KPMM sebesar 34,70%.

d. Capital

The Bank successfully increased its capital through higher income and profit generation while improving credit quality, thereby reducing loan impairment expense. In 2024, the Bank's capital stood at IDR5.09 trillion, with a Capital Adequacy Ratio (KPMM) of 37.80%, compared to the target of IDR5.12 trillion in total capital and a KPMM of 34.70%.

Perbandingan antara target dan pencapaian tersebut menjadi salah satu gambaran yang dipertimbangkan dalam penyusunan target dan strategi bisnis tahun selanjutnya. Didukung oleh kapasitas serta prospek yang dimiliki, Bank optimis untuk dapat meraih kinerja unggul secara berkelanjutan di masa mendatang.

The comparison between targets and actual achievements serves as an essential reference in formulating business strategies and targets for the following year. Supported by existing capacity and promising prospects, the Bank remains optimistic about achieving sustainable superior performance in the future.

Kendala yang dihadapi Bank dan

Solusi Penanganannya

Kendati berada dibawah tekanan iklim usaha yang kurang kondusif, Bank tetap berkomitmen untuk memaksimalkan potensi setiap segmen usaha sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Tantangan dan kendala yang paling besar adalah bagaimana Bank mampu melanjutkan pencapaian yang belum terlaksana pada tahun sebelumnya, terutama pada upaya *Growing Business Capacity* dan *Larger Customer Coverage*, dengan mempertimbangkan bahwa terjadi penurunan pada *outstanding* kredit Bank tahun sebelumnya yang merupakan bisnis utama Bank. Terkait hal ini, Bank melakukan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan penyaluran kredit Bank, sebagai berikut:

Bank Problems and Solutions

Despite operating under a challenging business climate, the Bank remains committed to maximizing the potential of each business segment as part of its continuous efforts to create optimal added value for shareholders and other stakeholders.

One of the biggest challenges for the Bank is sustaining and building upon past achievements that were not fully realized in the previous year. This is particularly critical in efforts to expand business capacity and increase customer coverage, given the decline in the Bank's outstanding loan in the prior year, which remains a core component of its business. To address this challenge, the Bank is implementing measures to accelerate loan disbursement growth, including:



- a. Melakukan rekonstruksi terhadap strategi bisnis yang diterapkan sebelumnya untuk menjadi strategi bisnis yang lebih efektif, yang menitikberatkan pada *acquisition strategy* (strategi penambahan kredit dari debitur baru) dan *optimization strategy* (strategi penambahan kredit dari debitur yang sudah ada); dan
- b. Menginisiasi simplifikasi proses kredit dengan mendasarkan pada penilaian risiko (*risk assessment*), yang diharapkan mampu untuk mempercepat proses persetujuan kredit dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian (*prudential aspects*).

Gambaran Tentang Prospek Usaha

Manajemen melihat prospek usaha segmen korporasi di tahun 2025 menjadi hal yang penting bagi Bank. Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK (SBPO), menjadi referensi Bank untuk memantau kinerja industri perbankan hingga triwulan IV tahun 2024 serta prospek di tahun 2025. Survei triwulan IV tahun 2024 telah dilakukan dengan melibatkan 93 bank responden, dengan hasil yang menunjukkan bahwa industri perbankan optimis bahwa kinerja perbankan akan semakin baik pada triwulan IV tahun 2024. Mayoritas responden meyakini bahwa risiko perbankan pada triwulan IV tahun 2024 masih terjaga dan terkendali, yang terlihat dari Indeks Persepsi Risiko (IPR) sebesar 55 atau tergolong dalam risiko yang cukup *manageable*, khususnya dengan keyakinan bahwa risiko kredit dan risiko pasar yang tetap terjaga.

Di tahun 2025, Bank telah menetapkan arah dan strategi demi memberikan kinerja terbaiknya, sebagai berikut:

- a. Peningkatan penyaluran kredit yang diestimasikan mengalami pertumbuhan 10% dibandingkan estimasi posisi akhir tahun 2024 menjadi Rp12,70 triliun pada akhir tahun 2025;
- b. Menyelaraskan pendanaan murah yang berasal dari DPK dengan proyeksi total kredit pada akhir tahun 2025 sehingga estimasi pertumbuhan DPK tahun 2025 sebesar 11% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp11,88 triliun;
- c. Mempertahankan dan meningkatkan *risk awareness* yang sudah dibangun sehingga rasio NPL gross dan NPL net Bank masih dalam kesesuaian dengan *risk appetite* maupun *risk tolerance* Bank, dengan Bank juga mengestimasikan cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2025 sebesar Rp976,27 miliar;
- d. Membukukan laba operasional yang diperoleh dari kemampuan meningkatkan pendapatan bunga kredit disertai dengan pengelolaan secara maksimal terhadap biaya bunga, biaya perusahaan serta alokasi beban penurunan nilai;
- e. Meningkatkan jumlah permodalan Bank melalui pencapaian kenaikan pendapatan dan laba Bank, serta peningkatan kualitas kredit yang diharapkan akan mampu mengurangi beban penurunan nilai kredit;

Overview of Business Outlook

Management views the corporate segment as a key focus for the Bank's business prospects in 2025. The OJK Banking Business Orientation Survey (SBPO) serves as a reference for monitoring banking industry performance through the fourth quarter of 2024 and into 2025. The survey, conducted with 93 respondent banks, indicates that the banking industry remains optimistic about improved performance in the fourth quarter of 2024. A majority of respondents believe that banking risks remain well-managed, as reflected in the Risk Perception Index (IPR) score of 55, which classifies risks as fairly manageable, particularly given the expectation that credit and market risks will remain under control.

For 2025, the Bank has set clear directions and strategies to achieve its best performance, including:

- a. Expanding loan disbursement with an estimated 10% growth compared to the projected position at the end of 2024, reaching IDR12.70 trillion by the end of 2025;
- b. Aligning low-cost funding from DPK with total loan projections, targeting an estimated 11% growth in DPK to IDR11.88 trillion by the end of 2025;
- c. Strengthening risk awareness to ensure that NPL gross and NPL net ratios remain aligned with the Bank's risk appetite and risk tolerance. The Bank also estimates an impairment on financial assets of IDR976.27 billion for 2025;
- d. Recording operational profits, supported by an increase in loan interest income alongside optimal management of interest costs, company expense, and impairment expense allocation;
- e. Increasing the Bank's capital by enhancing income and profit, as well as improving credit quality, which is expected to reduce loan impairment expense;

- f. Mendukung upaya pertumbuhan aset dan pendapatan Bank dengan melanjutkan implementasi filosofi 'KAIZEN' (*continuous improvement*), dengan penekanan pada aspek proses bisnis untuk menjadi lebih efisien dan efektif;
 - g. Secara berkelanjutan melakukan pembaruan dan/atau pengembangan teknologi dan sistem informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan mematuhi peraturan yang berlaku;
 - h. Melanjutkan sinergi dan kerjasama dengan para pemegang saham, khususnya Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd., dan Daido Life Insurance Company untuk mengembangkan potensi bisnis yang ada;
 - i. Berkomitmen untuk berpartisipasi mendukung sektor-sektor perekonomian yang menjadi prioritas dalam kebijakan Pemerintah Indonesia; dan
 - j. Memastikan bahwa arah kebijakan Manajemen, rencana, dan strategi pembenahan yang telah ditetapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis Bank dan selaras dengan Visi dan Misi Bank.
- f. Supporting asset and income growth by continuing the implementation of the KAIZEN (*continuous improvement*) philosophy, emphasizing efficiency and effectiveness in business processes;
 - g. Continuously upgrading technology and information systems to enhance service quality and ensure compliance with prevailing regulations.
 - h. Strengthening synergy and cooperation with shareholders, particularly Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama, Ltd., and Daido Life Insurance Company to develop existing business potential;
 - i. Actively supporting priority economic sectors in line with the Government of Indonesia's policies; and
 - j. Ensuring that the direction of Management policies, plans, and improvement strategies support the Bank's business growth and align with its Vision and Mission.

Penerapan Tata Kelola Bank

Bank dalam menjalankan bisnisnya selalu memperhatikan, menerapkan prinsip kehati-hatian, dan berpedoman serta mengacu kepada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku. Struktur tata kelola, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, dan komite-komite yang telah dibentuk oleh Bank membantu dan mendukung penerapan tata kelola di Bank.

Bank telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola, patuh kepada peraturan internal dan eksternal, pengawasan aktif dari seluruh manajemen sehingga dapat meminimalisir temuan audit dari pihak pemeriksa internal maupun eksternal, sehingga diharapkan Bank dapat mempertahankan atau meningkatkan peringkat Tata Kelola Bank berada pada tingkat minimum 2 (dua) atau baik. Selain itu, Bank juga menerapkan tata kelola risiko yang baik dengan penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang sesuai dengan model bisnis Bank dengan memperhatikan kemampuan Bank untuk menyerap risiko (*risk bearing capacity*) serta ditunjang oleh pengawasan aktif (*oversight*) dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2024, terdapat perubahan susunan anggota Direksi dengan kronologi sebagai berikut:

Implementation of Bank Governance

In conducting its business, the Bank consistently upholds the prudential principle and adheres to applicable internal and external regulations. The governance structure, which includes the Board of Commissioners, Board of Directors, and various committees established by the Bank, plays a crucial role in supporting and ensuring the effective implementation of governance within the organization.

The Bank has implemented governance principles in full compliance with internal and external regulations, with active oversight from all levels of management. This approach helps minimize audit findings from both internal and external auditors, thereby enabling the Bank to maintain or improve its Governance Rating to at least Level 2 (Good). Additionally, the Bank upholds strong risk governance by defining its risk appetite and risk tolerance in alignment with its business model. This process takes into account the Bank's risk-bearing capacity and is supported by active supervision from the Board of Commissioners and Board of Directors.

Changes in Composition and Members of the Board of Directors

As of December 31, 2024, there have been changes in the composition of the Board of Directors, with the following chronology:



Nama dan Jabatan Name and Position	Jabatan Position	Keterangan Details
Jiro Mesaka	Direktur Director	Efektif menjabat per 10 Januari 2024. Effectively serving as of January 10, 2024.
Takeshi Yamasaki	Direktur Director	Berhenti menjabat per 10 Januari 2024. End of tenure as of January 10, 2024.
Fransisca Rita Gosal	Direktur Director	Berhenti menjabat per 28 Maret 2024. End of tenure as of March 28, 2024.
Keisuke Nakao	Presiden Direktur President Director	Efektif menjabat per 4 April 2024. Effectively serving as of April 4, 2024.
Ichiro Hiramatsu	Presiden Direktur President Director	Berhenti menjabat per 4 April 2024. End of tenure as of April 4, 2024.
Farel Tua Silalahi	Direktur Director	Efektif menjabat per 19 Agustus 2024. Effectively serving as of August 19, 2024.

Bank memiliki 7 (tujuh) anggota Direksi yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, dan 5 (lima) orang Direktur. Seluruh anggota Direksi Bank berdomisili di Indonesia.

The Bank has 7 (seven) members of the Board of Directors consisting of 1 (one) President Director, 1 (one) Deputy President Director, and 5 (five) Directors. All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia.

Per 31 Desember 2024, susunan dan komposisi Direksi Bank adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the composition and structure of the Board of Directors are as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Keisuke Nakao	Presiden Direktur President Director	4 April 2024 April 4, 2024	Surat Persetujuan OJK No. SR-68/ PB.02/2024 tanggal 23 Februari 2024. OJK Approval Letter No. SR-68/PB.02/2024 dated February 23, 2024.
Eiichiro Sakai	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	27 Februari 2023 February 27, 2023	Surat Persetujuan OJK No. SR-4/PB.12/2023 tanggal 4 Januari 2023. OJK Approval Letter No. SR-4/PB.12/2023 dated January 4, 2023.
Muhammad Akbar	Direktur Director	2 Mei 2017 May 2, 2017	Surat Persetujuan OJK No. SR-58/PB.12/2017 tanggal 27 Maret 2017. OJK Approval Letter No. SR-58/PB.12/2017 dated March 27, 2017.
Oki Oktavianus	Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Director in charge of Compliance Function	1 Oktober 2022 October 1, 2022	Surat Persetujuan OJK No. SR-177/ PB.12/2022 tanggal 13 Agustus 2022. OJK Approval Letter No. SR-177/PB.12/2022 dated August 13, 2022.
Marcio APM Djatmiko	Direktur Director	18 April 2023 April 18, 2023	Surat Persetujuan OJK No. SR-34/ PB.02/2023 tanggal 13 April 2023. OJK Approval Letter No. SR-34/PB.02/2023 dated April 13, 2023.
Jiro Mesaka	Direktur Director	10 Januari 2024 January 10, 2024	Surat Persetujuan OJK No. SR-258/ PB.02/2023 tanggal 14 November 2023. OJK Approval Letter No. SR-258/PB.02/2023 dated November 14, 2023.
Farel Tua Silalahi	Direktur Director	19 Agustus 2024 August 19, 2024	Surat Persetujuan OJK No. SR-334/ PB.02/2024 tanggal 8 Agustus 2024. OJK Approval Letter No. SR-334/PB.02/2024 dated August 8, 2024.



Direksi senantiasa berkomitmen untuk mengelola dan mengembangkan Bank dengan mengedepankan prinsip tata kelola perusahaan yang baik untuk kepentingan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya.

The Board of Directors remains committed to managing and developing the Bank while prioritizing good corporate governance principles for the benefit of shareholders and other stakeholders.

Struktur Organisasi Bank di 2024

Pada tanggal 15 Januari 2024, telah terjadi penyesuaian struktur organisasi Bank untuk mendukung pencapaian target bisnis Bank yang lebih optimal, yaitu dilakukan perubahan organisasi *Business Development* yang memisahkan fungsi *marketing* dengan analisis kredit. Detail perubahan adalah sebagai berikut:

Kondisi Sebelumnya Previous Condition	Kondisi Baru Current Condition
Divisi Business Development 1 Business Development Division 1	Divisi Business Development 1 (hanya fungsi <i>marketing</i>) Business Development Division 1 (perform marketing function only)
Divisi Business Development 2 Business Development Division 2	Divisi Business Development 2 (hanya fungsi <i>marketing</i>) Business Development Division 2 (perform marketing function only)
Divisi Business Development 3 Business Development Division 3	Divisi Business Development 3 (hanya fungsi <i>marketing</i>) Business Development Division 3 (perform marketing function only)
Divisi Business Development 4 Business Development Division 4	Divisi Business Development 4 (hanya fungsi <i>marketing</i>) Business Development Division 4 (perform marketing function only)
Divisi Business Development 5 Business Development Division 5	Divisi Business Development 5 (hanya fungsi <i>marketing</i>) Business Development Division 5 (perform marketing function only)
Divisi Business Development 6 Business Development Division 6	Divisi Business Development 6 (hanya fungsi <i>marketing</i>) Business Development Division 6 (perform marketing function only)
	Divisi Business Credit Analyst (menjalankan fungsi analisis kredit) Business Credit Analyst Division (perform credit analysis function)

Bank Organizational Structure in 2024

On January 15, 2024, the Bank adjusted its organizational structure to support the optimal achievement of its business targets. One of the key changes involved restructuring the Business Development Division, which resulted in the separation of the marketing function from credit analysis. The specific details of these changes are as follows:

Aktivitas Utama Bank di 2024

Aktivitas utama Direksi selama tahun 2024, yaitu menjalankan pengurusan Bank dalam mencapai maksud dan tujuan sesuai dengan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan Keputusan RUPS. Direksi juga bertanggung jawab terhadap pengurusan bisnis Bank dan merealisasikan Rencana Bisnis Bank tahun 2024 yang telah ditetapkan. Di tahun 2024, Bank merilis jenis produk/jasa baru, yaitu *Supply Chain Financing* dan *Interest Rate Swap*.

Bank's Main Activities in 2024

The main activities of the Board of Directors in 2024 focused on managing the Bank to achieve its intent and objectives in accordance with prevailing laws, Articles of Association, and GMS Resolution. The Board of Directors was also responsible for overseeing the Bank's operations and ensuring the successful implementation of the established Bank Business Plan year 2024. In 2024, the Bank introduced new financial products/services, namely: *Supply Chain Financing* and *Interest Rate Swap*.

Inisiatif Dukungan Teknologi Informasi

Untuk mendukung kebutuhan bisnis dan operasional, Bank berupaya untuk terus mengembangkan sistem informasi melalui sistem otomasi dan digitalisasi beberapa proses internal, agar lebih efisien dan dapat meningkatkan produktifitas karyawan. Pengembangan teknologi informasi (TI) pada tahun 2024 difokuskan pada beberapa arahan strategis sebagai berikut:

Information Technology Support Initiative

To support business and operational needs, the Bank is committed to continue developing information systems through automation systems and digitalizing various internal processes. This initiative aims to enhance efficiency and boost employee productivity. The information technology (IT) development in 2024 was focused on several strategic directions, including:

- Cyber security data privacy protection;
- Cyber security extended detection and response (XDR);
- Internet Banking application replacement – phase 2; dan
- Finastra Trade Innovation upgrade.

Ke depannya, Bank juga terus membangun *roadmap* TI secara strategis, yang diwujudkan melalui program kegiatan sebagai berikut:

- Internet Banking application replacement – phase 3;
- Core banking hardware and software upgrade;
- SWIFT MX ISO 20022 Finastra Trade Innovation;
- Core banking - backup on Cloud;
- Intramart application - migration to Cloud; dan
- Microsoft 365 implementation – phase 1.

- Cyber security data privacy protection;
- Cyber security extended detection and response (XDR);
- Internet Banking application replacement – phase 2; and
- Finastra Trade Innovation upgrade.

Moving forward, the Bank will continue to develop a strategic IT roadmap, which will be realized through the following initiatives:

- Internet Banking application replacement – phase 3;
- Core banking hardware and software upgrade;
- SWIFT MX ISO 20022 Finastra Trade Innovation;
- Core banking - backup on Cloud;
- Intramart application - migration to Cloud; dan
- Microsoft 365 implementation – phase 1.

Jenis Produk dan Jasa yang Ditawarkan

Produk dan jasa yang diberikan kepada nasabah korporasi meliputi dana pihak ketiga, kredit termasuk kredit UMKM, *treasury*, *trade finance*, transaksi pembayaran antar bank/transfer, internet banking, dan lain-lain. Untuk detail produk dan jasa Bank telah disajikan secara rinci pada Bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Products and Services

The Bank provides a range of products and services to corporate customers, including third-party funds, loans including MSME loans, treasury, trade finance, interbank payment transactions/transfers, internet banking, and others. Detailed information on the Bank's products and services is presented in the Company Profile section of this Annual Report.

Tingkat Suku Bunga Penghimpunan dan Penyediaan Dana

Per Desember 2024, Bank menerapkan rata-rata tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana sebagai berikut:

Interest Rates for Funding and Lending

As of December 2024, the Bank applied the following average interest rates of funding and lending, as follows:

Deposito Berjangka Time Deposit

Mata Uang Currency	1 Bulan 1 Month	3 Bulan 3 Months	6 Bulan 6 Months	12 Bulan 12 Months
IDR	2.300%	2.400%	2.550%	2.700%
USD	0.525%	0.575%	0.575%	0.575%

Jasa Giro Current Account

IDR	Saldo ≥ Rp100 juta Balance above IDR100 million	Suku bunga 0,500% Interest rate 0.500%
USD	Saldo ≥ USD50.000 Balance above USD50,000	Suku bunga 0,010% Interest rate 0.010%
Kredit Loans	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Prime Lending Rate (SBDK)	Suku bunga 8,21% Interest rate 8.21%



Jaringan Kerja dan Kantor Operasional

Kantor Pusat Bank berkedudukan di Jakarta. Dalam memberikan pelayanan kepada para nasabah, Bank memiliki 2 (dua) cabang, yang masing-masing berlokasi di Surabaya dan Bandung, serta 4 (empat) cabang pembantu yang berlokasi di Cikarang, Karawang, MM2100, dan Deltamas. Sepanjang 2024, Bank tidak melakukan pembukaan jaringan kantor yang baru.

Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha Bank

Bank telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang didalamnya mengatur mengenai kepemilikan saham dalam kelompok usaha Bank terkait aspek transparansi dan larangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang sesuai dengan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, yaitu:

1. Terkait aspek transparansi, anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengungkapkan:
 - Dewan Komisaris
 - a. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
 - b. Hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank; dan
 - c. Hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank.
 - Direksi
 - a. Kepemilikan saham anggota Direksi yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Bank yang bersangkutan maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri;
 - b. Hubungan keuangan dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali Bank; dan
 - c. Hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali Bank.
2. Terkait larangan bagi Direksi, yaitu anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Employment Network and Office

The Bank's Head Office is located in Jakarta. To serve its customers, the Bank operates 2 (two) branches, located in Surabaya and Bandung, and 4 (four) sub-branches in Cikarang, Karawang, MM2100, and Deltamas. Throughout 2024, the Bank did not open additional office locations.

Ownership of Board of Directors, Board of Commissioners, and Shareholders in Bank Business Group

The Bank has established Guideline and Work Rules of Conduct of Board of Directors and Guideline and Work Rules of Conduct of Board of Commissioners, which regulate share ownership within the Bank's business group in accordance with POJK No. 17 of 2023 concerning Governance Implementation for Commercial Banks. These guidelines emphasize transparency and set specific ownership restrictions for the Board of Directors and the Board of Commissioners members, as follows:

1. Regarding transparency aspects, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to disclose:
 - The Board of Commissioners
 - a. Share ownership of member of the Board of Commissioners that reached 5% or more, either in the Bank itself or in other banks and companies, whether domiciled in Indonesia or abroad;
 - b. Financial relationship with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or the Bank's controlling shareholders; and
 - c. Family relationship with other members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and/or the Bank's controlling shareholders;
 - The Board of Directors
 - a. Share ownership of member of the Board of Directors that reached 5% or more, either in the Bank itself or in other banks and companies, whether domiciled in Indonesia or abroad;
 - b. Financial relationship with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Bank's controlling shareholders; and
 - c. Family relationship with other members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Bank's controlling shareholders.
2. Regarding share ownership restrictions which members of the Board of Directors, either individually or collectively, are prohibited from owning shares exceeding 25% of the paid-up capital in another company.



Perubahan-Perubahan Penting yang Terjadi Pada Bank dan Kelompok Usaha Bank di Tahun Berjalan

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank yang bersifat material yang memberikan dampak secara signifikan baik secara kinerja keuangan maupun operasional.

Important Changes in the Bank and Bank Business Groups in Current Year

Throughout 2024, there were no significant changes within the Bank and the Bank's business group that were material in that had a significant impact on both financial and operational performance.

Hal-Hal Penting yang Diperkirakan Terjadi Pada Masa Mendatang

Perkembangan usaha Bank terkait dengan dinamika perekonomian yang di masa mendatang tergantung pada dinamika yang terjadi di tahun berjalan. Secara material, Bank belum dapat menyampaikan hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang.

Future Important Events that are Likely to Occur

The Bank's business development is closely linked to economic dynamics, which will continue to evolve based on the conditions of the current year. At this stage, there are no material developments that the Bank can predict or disclose regarding future expectations.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Bank

Hingga akhir tahun 2024, Bank dan entitas anak mempekerjakan sebanyak 340 karyawan. Jumlah karyawan Bank dan entitas anak berdasarkan tingkat pendidikan:

Human Resource Development

By the end of 2024, the Bank and its subsidiary had 340 employees. The number employee of the Bank and its subsidiary based on education level is as follows:

Jabatan Position	2024	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
Bank Resona Perdania		
≥ S2 Master's Degree	30	9.46
S1 Bachelor's Degree	251	79.18
Diploma (D1-D3) Diploma	30	9.46
≤ SMA Senior High School	6	1.89
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employee of Bank Resona Perdania	317	100.00
Resona Indonesia Finance		
≥ S2 Master's Degree	0	0.00
S1 Bachelor's Degree	21	91.30
Diploma (D1-D3) Diploma	1	4.35
≤ SMA Senior High School	1	4.35
Jumlah Karyawan Resona Indonesia Finance Total Employee of Resona Indonesia Finance	23	100.00
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania + Resona Indonesia Finance Total Employee of Bank Resona Perdania + Resona Indonesia Finance	340	

Untuk membangun kapasitas SDM di tahun 2024, Bank memberikan kesempatan pada karyawan untuk mengikuti pelatihan baik yang bersifat teknis maupun *soft skill*. Bank juga meningkatkan kredibilitas karyawan dengan memberikan kesempatan karyawan mengikuti program sertifikasi baik bersifat wajib maupun tidak wajib. Total biaya pelatihan pada tahun 2024 sebesar Rp3,88 miliar.

Dalam rangka mendukung pencapaian SDM profesional, berintegritas, dan berdaya saing global, Bank melaksanakan pengembangan SDM di tahun 2024 tidak terbatas pada *technical skill* namun juga pada *soft skill*. Program pengembangan tahun 2024 dilaksanakan menggunakan *framework* yang berkesinambungan antar jenjang, fungsi dan tanggung jawab. Beberapa program pengembangan yang dijalankan pada tahun 2024 adalah:

1. Bank merupakan instansi yang tumbuh atas dasar kepercayaan nasabah, maka Bank perlu terus menunjukkan integritas dengan mengikuti pelatihan berupa *Anti Money Laundering & Countering Financing Terrorism*, *Anti-Fraud*, Kode Etik, Perlindungan Data Pribadi, Perlindungan Konsumen, dan sebagainya;
2. Pengembangan teknologi yang cepat perlu diimbangi sesuai dengan kebutuhan Bank, maka untuk mendukung hal tersebut Bank telah mengikuti karyawan dalam pelatihan *Cyber Threat Intelligence & Requirement*, *Identity and Access Management (IAM) & Privileged access management (PAM)*, *ITIL 4 Foundation*, *Computer Hacking Forensic Investigator V10 (CHFI)*, *Cyber security beyond digital*, *Microsoft Power BI Data Analyst*, dan pelatihan lain seputar digitalisasi lainnya;
3. Meningkatkan pemahaman seputar produk dan layanan untuk mendukung layanan prima pada nasabah, Bank melaksanakan pelatihan berupa *Supply Chain Financing*, *Bank Garansi*, *Remittance Transaction*, Sistem Pembayaran berupa SKNBI, BI RTGS & BI Fast, Deposito, *Open Account*, *Treasury FX*, dan pelatihan terkait lainnya;
4. Kredit merupakan produk utama Bank, maka diperlukan pengembangan kapasitas SDM yang dapat mendukung pemenuhan kredit berkualitas. Bank telah melaksanakan program pelatihan *End to End Credit* untuk mendukung kredit yang berkualitas; dan
5. Peningkatan kompetensi secara teknis perlu diiringi dengan keseimbangan *soft skill*, untuk itu Bank telah melakukan pelatihan, sebagai berikut:
 - a. *Building Bridges, Connecting Talent Retention with Employee Engagement*;
 - b. *Mastering the Art of Influence: Asserting Ideas and Persuading with Impact*;
 - c. *Unleashing Leadership Potential, Empowerment Strategies*; dan
 - d. *Collab Rise, A Journey to High-Performing Team*.

To enhance human resource (HR) capacity in 2024, the Bank provided employees with opportunities to participate in training programs covering both technical and soft skills. Additionally, the Bank supported employee credibility by offering certification programs, both mandatory and non-mandatory. The total training cost in 2024 amounted to IDR3.88 billion.

In line with the Bank's commitment to developing professional, ethical, and globally competitive human resources, HR development initiatives in 2024 extended beyond technical skills to include soft skills enhancement. The 2024 HR development program was implemented as a continuous framework, integrating various organizational levels, functions, and responsibilities. Some of the key development programs carried out in 2024 included:

1. The Bank is an institution that grow based on customer trust and, therefore, must consistently demonstrate integrity by participating in training programs such as Anti-Money Laundering & Countering Financing of Terrorism (AML & CFT), Anti-Fraud, Code of Ethics, Personal Data Protection, and Consumer Protection, among others;
2. Rapid technological advancements must be aligned with the Bank's needs. To support this, the Bank has enrolled employees in training programs such as Cyber Threat Intelligence & Requirements, Identity and Access Management (IAM) & Privileged Access Management (PAM), ITIL 4 Foundation, Computer Hacking Forensic Investigator V10 (CHFI), Cybersecurity Beyond Digital, Microsoft Power BI Data Analyst, and other training related to digital transformation;
3. To enhance understanding of products and services and ensure excellent customer service, the Bank provides training in areas such as Supply Chain Financing, Bank Guarantee, Remittance Transactions, Payment Systems (including SKNBI, BI RTGS, and BI Fast), Deposits, Open Accounts, and Treasury FX, along with other related programs;
4. Since credit is the Bank's core product, it is essential to develop HR capacity to maintain high-quality credit management. The Bank has implemented an End-to-End Credit training program to support this goal; and
5. Enhancing technical competence must be balanced with soft skills development. To achieve this, the Bank has conducted training programs, including:
 - a. Building Bridges, Connecting Talent Retention with Employee Engagement;
 - b. Mastering the Art of Influence: Asserting Ideas and Persuading with Impact;
 - c. Unleashing Leadership Potential, Empowerment Strategies; and
 - d. Collab Rise, A Journey to High-Performing Team.



Apresiasi Kami

Atas pencapaian yang berhasil dicatatkan selama 2024, izinkan Saya mewakili segenap Direksi menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris, para pemegang saham, dan mitra kerja yang telah memberikan kepercayaan besar sehingga Bank tetap dapat tumbuh dan berkesinambungan, serta dapat melalui tahun yang penuh dinamika dengan sangat baik. Direksi tentunya juga berterima kasih kepada regulator dan para pemangku kepentingan lainnya atas dukungan maupun kerja sama yang telah terjalin baik selama 2024. Selain itu, kami turut mengapresiasi seluruh karyawan atas dedikasi penuh dan kerja kerasnya sehingga Bank dapat terus berkembang dalam rangka mewujudkan visinya.

Our Appreciation

For the achievements recorded in 2024, on behalf of the Board of Directors, I would like to express my sincere gratitude to the Board of Commissioners, shareholders, and business partners for their trust and confidence, which have enabled Bank to continue growing sustainably and successfully navigate a dynamic year. The Board of Directors also extends its appreciation to the regulators and other stakeholders for their unwavering support and strong cooperation throughout 2024. Additionally, we extend our heartfelt appreciation to all employees for their dedication and hard work, which have played a crucial role in driving Bank's continued growth and in realizing its vision.

Jakarta, 27 Maret 2025

Jakarta, March 27, 2025

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors
PT Bank Resona Perdania

Keisuke Nakao

Presiden Direktur
President Director



Surat Pernyataan Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Tahun Buku 2024 PT Bank Resona Perdania

Statement of the Board of Commissioners Regarding the Responsibility for Annual Report Year Book 2024 PT Bank Resona Perdania

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Resona Perdania Tahun Buku 2024 telah disajikan secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby certify that all the information presented in this Annual Report of PT Bank Resona Perdania Year Book 2024 has been presented comprehensively and that we shall assume full responsibility for the accuracy of this company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2025
Jakarta, March 27, 2025

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Didi Nurulhuda

Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent

G. Wisnu Rosariastoko

Komisaris, Independen
Commissioner, Independent

Gen Nakahara

Komisaris
Commissioner

Takashi Sasaki

Komisaris
Commissioner



Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Tahun Buku 2024 PT Bank Resona Perdania

Statement of the Board of Directors Regarding the Responsibility for Annual Report Year Book 2024 PT Bank Resona Perdania

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Resona Perdania Tahun Buku 2024 telah disajikan secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We, the undersigned, hereby certify that all the information presented in this Annual Report of PT Bank Resona Perdania Year Book 2024 has been presented comprehensively and that we shall assume full responsibility for the accuracy of this company's annual report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2025
Jakarta, March 27, 2025

Direksi | Board of Directors

Keisuke Nakao

Presiden Direktur
President Director

Eiichiro Sakai

Wakil Presiden Direktur
Deputy President Director

Muhammad Akbar

Direktur
Director

Oki Oktavianus

Direktur yang membawahkan
Fungsi Kepatuhan
Director in charge of
Compliance Function

Marcio APM Djatmiko

Direktur
Director

Jiro Mesaka

Direktur
Director

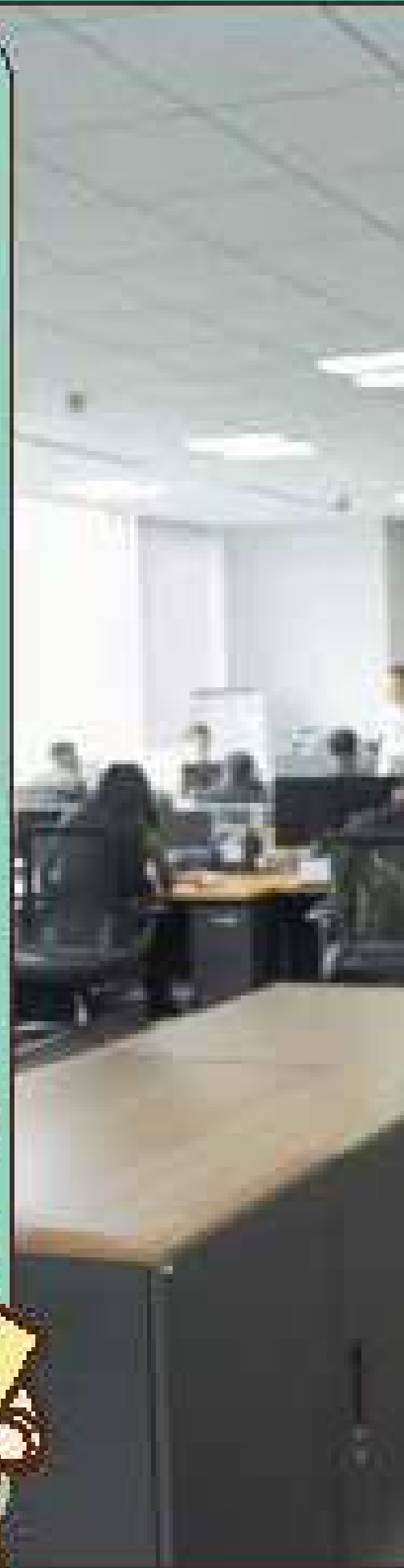
Farel Tua Silalahi

Direktur
Director

3

Profil Bank

Bank Profile







Riwayat Singkat Perusahaan

Company at a Glance



Bank Resona Perdania ("Bank") didirikan pada tanggal 15 Februari 1956 dan mulai efektif beroperasi sejak tanggal 1 Februari 1958. Bank Resona Perdania adalah bank *joint venture* pertama di Indonesia yang merupakan bukti nyata usaha Indonesia dan Jepang dalam meningkatkan kerja sama ekonomi, khususnya di sektor perbankan.

Pada perjalanannya, Bank telah mengalami beberapa kali pergantian nama. Pada tahun 1994, Bank Perdania mengalami perubahan nama menjadi Daiwa Perdania Bank. Pada tahun 1999, Bank kembali mengganti nama menjadi Bank Daiwa Perdania. Kemudian pada tahun 2003, berganti nama menjadi Bank Resona Perdania hingga kini.

Seiring dengan perjalanan waktu, layanan Bank terus berkembang. Pada Februari 1969, Bank resmi beroperasi sebagai bank devisa. Saat ini, Bank memiliki produk dan layanan solusi keuangan yang beragam, antara lain penyaluran kredit, pendanaan, *treasury*, impor, ekspor, bank garansi, dan kegiatan transaksi perbankan lainnya.

Established on February 15, 1956, Bank Resona Perdania ("Bank") began its operations on February 1, 1958. Bank Resona Perdania is the first joint venture bank in Indonesia which is a concrete representation of the commitment between Indonesia and Japan in enhancing economic cooperation, particularly in the banking sector.

Throughout its history, the Bank has undergone several name changes. In 1994, Bank Perdania changed its name to Daiwa Perdania Bank. Later in 1999, the Bank again changed its name to Bank Daiwa Perdania. In 2003, the Bank changed its name to Bank Resona Perdania up to now.

Over the time, the Bank's services kept evolving. In February 1969, the Bank officially operated as a foreign exchange bank. Currently, the Bank has a variety of financial solution products and services, including lending, funding, treasury, import, export, bank guarantees, and other banking transaction activities.



Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Values

Visi Vision

Menjadi Bank yang paling dapat diandalkan di Indonesia untuk perusahaan-perusahaan lokal dan Jepang dengan menyediakan kualitas layanan keuangan terbaik.

To be the most reliable Bank in Indonesia for local and Japanese companies by providing the best quality financial services.



Misi Mission



Create

"Menciptakan" pertumbuhan yang berkesinambungan dengan nilai-nilai perusahaan yang berkualitas tinggi.

"Create" sustainable growth with high-quality corporate values.



Contribute

"Berkontribusi" terhadap pembangunan ekonomi Indonesia dengan kualitas produk dan layanan keuangan terbaik.

"Contribute" towards Indonesia's economic development through the best quality financial products and services.



Commit

"Berkomitmen" untuk memberikan solusi yang berkualitas tinggi dan menyeluruh dalam layanan keuangan.

"Commit" to deliver high quality and comprehensive solutions in financial services.

Nilai-nilai Perusahaan

Corporate Values

Credible

Dapat menunjukkan kompetensi sebagai Bank terpercaya.
Able to show competency as a trusted Bank.

Accurate

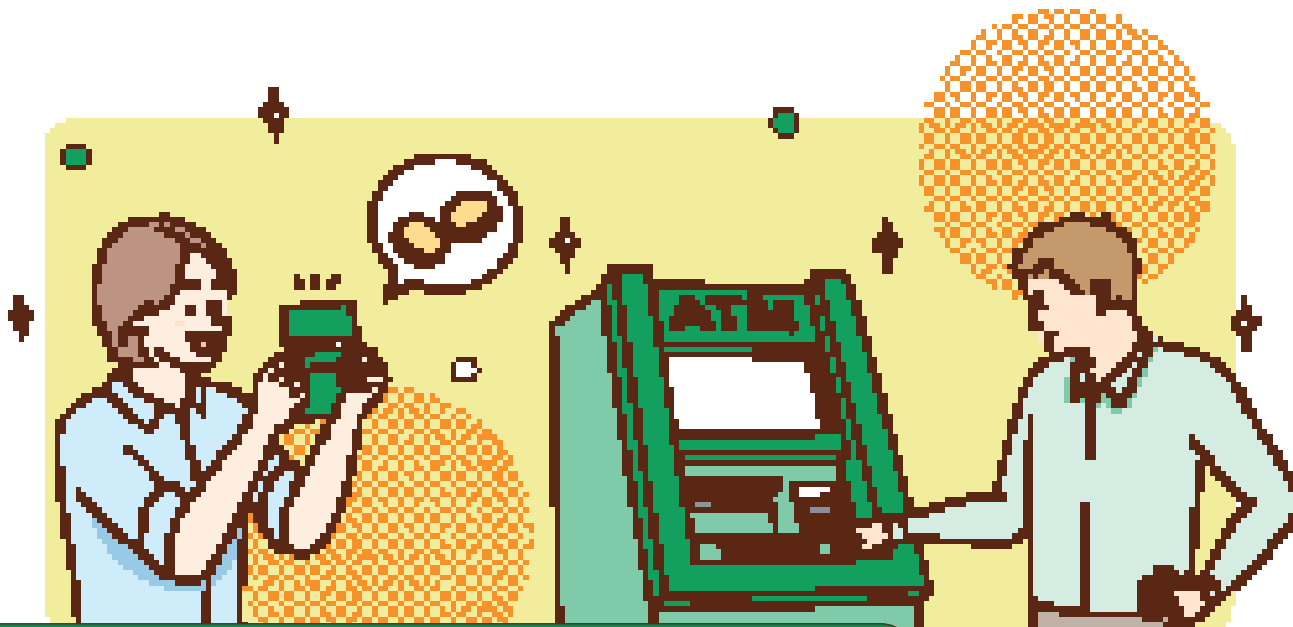
Bekerja dengan tepat untuk meminimalisir risiko.
Working precisely to minimize risk.

Responsible

Melakukan pekerjaan dengan profesional.
Conducting task in professional manner.

Enterprising

Melayani dengan sungguh-sungguh dan tekun.
Servicing with vigor and diligence.



Kegiatan Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar

Business Activities Based on Articles of Association

Bank menjalankan usaha dan kegiatan di bidang usaha perbankan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, Bank sebagai Bank Umum Konvensional dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing;
- Memberikan pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah atau jangka pendek atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan;
- Menerbitkan surat pengakuan hutang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan/atau atas perintah nasabahnya:
 - Surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank, yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Surat pengakuan hutang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak melebihi jangka waktu penerbitan yang lazim dalam perdagangan surat-surat tersebut;
 - Surat perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - Obligasi;
 - Surat promes berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- Memindahkan dana, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;

In performing its business activities in the banking industries, the Bank adheres to its Articles of Association. According to Article 3 of the Articles of Association, the Bank as a Conventional Commercial Bank may engage in the following business activities:

- To gather funds from the public, either in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, saving accounts and/or other similar forms, either in Rupiah or foreign currency;
- To grant loans, either long term, medium term or short term loans or other form of loans which are customarily granted in banking practice;
- To issue acknowledgment of debt;
- To purchase, sell or guarantee for its own account or for the account and/or upon the order of its clients:
 - Drafts, including drafts accepted by banks, having maturity not exceeding those customarily issued in the trade of such instruments;
 - Acknowledgement of debt and other commercial papers having maturities not exceeding those customarily issued in the trade of such instruments;
 - Government treasury papers and government bonds;
 - Certificates of Bank Indonesia (SBI);
 - Bonds;
 - Promissory notes having a duration of up to 1 (one) year;
 - Other negotiable instruments having a duration of up to 1 (one) year.
- To transfer funds, either for its own account or for the account of clients;



f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada, bank lain, baik secara tertulis, dengan sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya; g. Menerima pembayaran tagihan-tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga; h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang atau surat berharga; i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak; j. Menempatkan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek; k. Membeli agunan, baik seluruh maupun sebagian melalui pelelangan agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan bahwa agunan tersebut harus dapat dijual dalam waktu yang singkat; l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan sebagai wali amanat; m. Melakukan kegiatan dalam valuta asing; n. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku, baik selaku pendiri dana pensiun pemberi kerja maupun selaku pendiri dan/atau peserta dana pensiun lembaga keuangan; o. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi; p. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan; q. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kredit macet, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya; r. Melakukan kegiatan keagenan dan kerja sama, yang terdiri dari aktivitas berupa agen penjual reksa dana, agen penjual Surat Berharga Negara (SBN), <i>bancassurance</i> model bisnis referensi, distribusi dan integrasi, <i>payment point</i> dan aktivitas keagenan atau kerja sama lainnya; dan s. Melakukan kegiatan lainnya, sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang perbankan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.	f. To place funds with, to borrow funds from, or to lend funds to, other banks, either in writing, by telecommunication facilities or bearer drafts, cheques or other means; g. To receive payment of negotiable instruments and to make settlement with or among third parties; h. To provide space for deposit of goods or securities; i. To act as custodian for the interest of other parties pursuant to a contract; j. To place funds with other customers in the form of negotiable instruments listed at the stock exchange; k. To purchase collaterals, partially or entirely through collateral auction in the event a borrower fails to perform its obligations to the bank, provided that such collateral must be resold in a short period; l. To be engaged in factoring, credit cards and trusteeship; m. To conduct operations in foreign exchange; n. To act as founder and manager of pension funds in accordance with prevailing laws and regulations on pension funds, either as founder of employer pension fund or as founder and/or participant of financial institution pension fund; o. To issue all kinds of documentary credits and bank guarantees; p. To make investment in the capital of other banks or finance companies, such as leasing companies, venture capital, securities companies, insurance, clearing, and guarantee institutions and settlement and custodian institutions; q. To temporarily participate in the share capital of companies as a result of problem loans, provided that such participation shall be withdrawn; r. To perform agency and cooperation activities, consisting of activities as sales agent of mutual funds, State Treasury Securities, <i>bancassurance</i>, business referral, distribution and integration, payment point, and other agency and cooperation activities; and s. To perform other activities, to the extent not in violation of the applicable banking law and other prevailing laws.

Kegiatan Usaha Selama Tahun 2024

Business Activities during 2024

Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, Bank menjalankan kegiatan usaha sebagaimana tercantum pada poin a, b, d (i, ii, iii, iv, v), e, f, g, h, m, o, p, r, dan s di atas.

As stipulated in the Bank's Article of Association in Article 3, the Bank carried out business activities as stated in points a, b, d (i, ii, iii, iv, v), e, f, g, h, m, o, p, r, and s described above.

Sekilas mengenai Pemegang Saham Pengendali

Controlling Shareholders at a Glance

Resona Bank, Ltd.

Resona Bank, Limited. ("Resona Bank") didirikan pada tanggal 15 Mei 1918 dan berkantor pusat di Jepang. Pemegang saham utama Resona Bank adalah Resona Holding, Inc. dengan persentase kepemilikan sebesar 100%. Per 31 Maret 2024, jumlah aset yang dimiliki Resona Bank tercatat sebesar JPY43,64 triliun. Saat ini Resona Bank telah memiliki jaringan kantor yang terdiri dari 324 kantor cabang yang tersebar di beberapa wilayah Jepang dan 4 jaringan kantor perwakilan di luar negeri. Resona Bank bergerak di bidang penyediaan produk dan jasa keuangan untuk nasabah ritel dan korporasi.

Resona Bank, Limited. ("Resona Bank") was established on May 15, 1918 and has its headquarter in Japan. The major shareholder of Resona Bank is Resona Holding, Inc. with 100% ownership. As of March 31, 2024, Resona Bank's total asset amounted to JPY43.64 trillion. Resona Bank's currently has office networks consisting of 324 branch offices spread across several regions in Japan as well as 4 representative offices located in other countries. Resona Bank is engaged in providing financial products and services to retail and corporate customers.

The Bank of Yokohama, Ltd.

The Bank of Yokohama, Ltd. resmi didirikan pada tanggal 16 Desember 1920 dan berkantor pusat di Yokohama, Kanagawa Prefecture, Jepang. The Bank of Yokohama, Ltd. merupakan anak perusahaan dari Concordia Financial Group, Ltd. dengan kepemilikan saham sebesar 100%. Per 31 Maret 2024, jumlah aset yang dimiliki The Bank of Yokohama, Ltd. tercatat sebesar JPY21,81 triliun. Hingga saat ini, The Bank of Yokohama, Ltd. telah memiliki 202 kantor cabang, 4 kantor cabang pembantu, dan 408 ATM yang tersebar di Jepang. Selain itu, The Bank of Yokohama, Ltd. juga memiliki 2 kantor cabang yang berlokasi di Shanghai dan Singapura, serta 3 kantor perwakilan di luar negeri.

The Bank of Yokohama, Ltd. was officially established on December 16, 1920 and has its headquarter in Yokohama, Kanagawa Prefecture, Japan. The Bank of Yokohama, Ltd. is a subsidiary of Concordia Financial Group, Ltd. with 100% share ownership. As of March 31, 2024, the total asset owned by The Bank of Yokohama, Inc. amounted to JPY21.8 trillion. To this date, The Bank of Yokohama, Ltd. has 202 branch offices and 4 sub-branch offices spread across Japan. In addition, The Bank of Yokohama, Ltd. also has 2 branch offices located in Shanghai and Singapore, as well as 3 representative offices in overseas.

Keunggulan Kompetitif Bank Resona Perdania

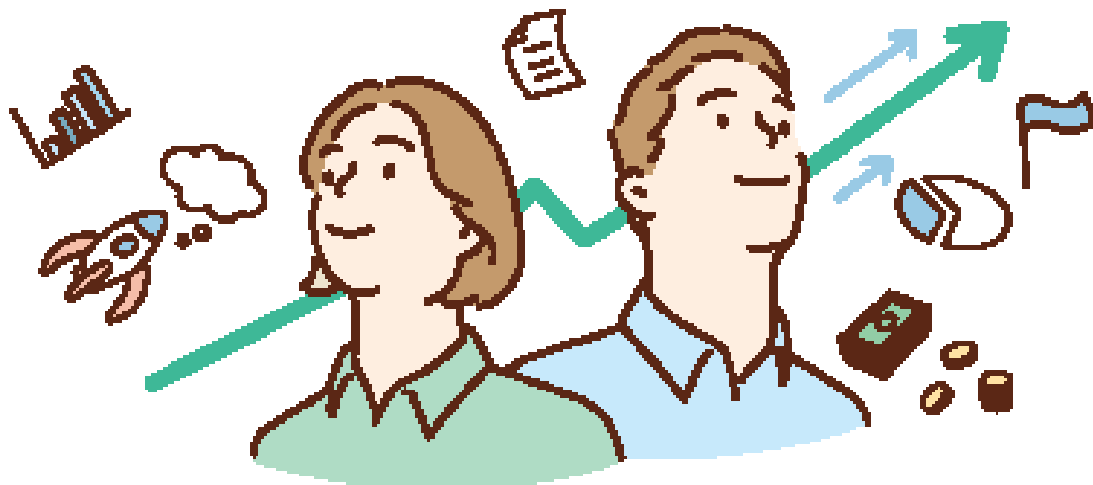
Competitive Advantage of the Bank

Tahun 2024 tepat 66 tahun Bank Resona Perdania di Industri Perbankan Indonesia. Selama enam dekade Bank membuktikan konsistensinya untuk tidak hanya memperkuat fundamental bisnis, namun juga mengimplementasikan prinsip bisnis berkelanjutan yang meningkatkan nilai Bank dan memberikan dampak positif bagi nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Seiring dengan perubahan waktu, tuntutan industri meningkatkan kompleksitas dan daya saing, Bank terus tumbuh lebih baik melalui keunggulan kompetitif, antara lain:

2024 marked Bank Resona Perdania's 66 years of operation in the Indonesian Banking Industries. Throughout six decades, the Bank managed to solidify its existence in maintaining fundamental business, while adopting sustainable business principles that elevate the Bank's values and also helps the Bank proliferate benefits to both customers and stakeholders. While the industries demand more complexities and competition, the Bank is able to thrive with the following competitive advantages, as follows:



1	Pengetahuan dan pemahaman yang luas terhadap pasar lokal yang berdasarkan pada sejarah panjang di pasar ekonomi Indonesia.	Extensive knowledge and understanding of the local market based on a long history in the Indonesian market economy.
2	Pengetahuan dan pemahaman yang luas terhadap pasar dan budaya Jepang yang didukung oleh keunggulan pemegang saham pengendali yaitu Resona Bank, Ltd. (bank terbesar nomor 4 di Jepang) dan The Bank of Yokohama, Ltd. (bank regional terbesar di Jepang).	Extensive knowledge and understanding of the Japanese market and culture supported by the advantages of controlling shareholders namely Resona Bank, Ltd. (the 4 th largest bank in Japan) and The Bank of Yokohama, Ltd. (the biggest regional bank in Japan).
3	Fokus pada perusahaan lokal Indonesia maupun perusahaan Jepang yang memungkinkan Bank bertindak sebagai intermediasi baik dari bisnis yang sudah ada maupun menciptakan bisnis baru antara nasabah ataupun calon nasabah.	Focus on local Indonesian companies and Japanese companies that enable the Bank to act as an intermediary both from existing businesses and creating new businesses between customers or prospective customers.
4	Manajemen Independen yang memungkinkan pengambilan keputusan yang cepat dan fleksibel.	Independent Management which enables fast and flexible decision making.
5	Memiliki hubungan yang baik dan jangka panjang dengan para nasabah melalui pendekatan personal yang berdedikasi.	Have a good and long-term relationship with customers through a dedicated personal approach.
6	Jaringan luas di Indonesia sebagai bank Jepang dengan jaringan kantor tersebar di beberapa kota dan kawasan industri yang strategis, yaitu: Jakarta, Surabaya, Bandung, Cikarang, MM2100, Karawang, dan Deltamas.	Extensive network in Indonesia as a Japanese bank with its office network is spread across several strategic cities and industrial areas, namely: Jakarta, Surabaya, Bandung, Cikarang, MM2100, Karawang, and Deltamas.



Arti Nama Resona Perdania

The Meaning of Resona Perdania Name

Nama perusahaan Grup Resona berasal dari kata Latin "Resonus" yang berarti "Bergaung" atau "Bergema". Resona menjadi bagian dari identitas Bank yang mencerminkan niat Bank untuk terus mengembangkan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Bank dengan nasabah.

Perdania merupakan singkatan dari "Perdagangan", "Perindustrian", dan "Pertanian" yang merupakan 3 (tiga) industri yang menjadi perhatian utama Bank dalam memajukan kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Jepang.

Perpaduan nama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bertujuan untuk saling memajukan perekonomian Indonesia dan Jepang serta memfasilitasi berbagai kebutuhan nasabah.

The Resona Group's corporate name is derived from the Latin word "Resonus", meaning "Resonate" or "Resound." Resona has become an integral part of the Bank's identity that reflecting its unwavering commitment to develop mutual beneficial relationship between the Bank and customers.

Meanwhile, Perdania is an acronym for "Trade (Perdagangan)", "Industry (Perindustrian)", and "Agriculture (Pertanian)" which are the 3 (three) industries that are the main concern of the Bank in advancing economic cooperation between Indonesia and Japan.

Combination of names and values instilled within the name is intended to drive the Indonesia and Japan economies, while accommodating customers needs.



Identitas Bank

Bank's Identity



Nama Perusahaan
Company Name

PT Bank Resona Perdania



Bidang Usaha
Line of Business

Layanan Perbankan
Banking Services



Tanggal Pendirian
Date of Establishment

15 Februari 1956
February 15, 1956



Kode Swift
Swift Code

BPIAIDJA



Tanggal Beroperasi
Date of Operation

1 Februari 1958
February 1, 1958



Kepemilikan
Ownership

- Resona Bank, Ltd. (48.44%)
- The Bank of Yokohama, Ltd. (30.00%)
- Daido Life Insurance Company (14.90%)
- JAFECO Group Co., Ltd. (5.08%)
- Lainnya | Others (1.58%)



Status Badan Hukum
Legal Entity Status

Perseroan Terbatas
Limited Liability Company



Modal Dasar
Authorized Capital

Rp1.000.000.000.000,-



Dalam rangka menjawab tuntutan industri, dan meningkatkan daya saing, Bank terus tumbuh lebih baik melalui keunggulan kompetitif yang dimiliki.

In order to meet industry demands and enhance competitiveness, Bank continues to grow through its competitive advantages.



Alamat Kantor Pusat Head Office Address

Jakarta Mori Tower
30th, 31st, 32nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 40–41
Bendungan Hilir, Tanah Abang
Central Jakarta 10210

Kontak Perusahaan Company Contact

Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

E-mail : corporate.secretary@perdania.co.id
Telepon : (+62 21) 570 1958
Faksimile : (+62 21) 570 1936
Call Center : (+62 21) 570 1445
Situs Web : www.perdania.co.id

Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Issued & Fully Paid-Up Capital

Rp405.000.000.000,-

Jumlah Kantor Total Office

- 1 Pusat | Head Office
- 2 Cabang | Branches
- 4 Cabang Pembantu | Sub-Branches

Jumlah Karyawan Total Employee

340 orang
employees

(per 31 Desember 2024)
(as of December 31, 2024)

Entitas Anak Subsidiary

PT Resona Indonesia Finance

Produk dan Jasa Bank

Products and Services

Bank memiliki layanan produk sebagai berikut:

The Bank has the following products:

Current Account

Produk ini tersedia dalam beberapa mata uang, antara lain:
Available in several currencies, as follows:

- Indonesian Rupiah (IDR)
- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- Chinese Yuan (CNY)
- Singapore Dollar (SGD)
- Euro (EUR)
- Thailand Baht (THB)

Loan

Produk pinjaman ini tersedia dalam Rupiah (IDR) dan mata uang asing yang ditujukan untuk:
Available in Rupiah (IDR) and foreign currencies that is intended for:

- *Syndicated Loan*
- *Joint Financing Loan*
- *Working Capital Loan and Investment Loan*
- *Trust Receipt*
- *Overdraft*
- *Factoring*
- *Supply Chain Financing*

Time Deposit and Deposit on Call

Produk ini tersedia dalam beberapa mata uang, antara lain:
Available in several currencies, as follows:

- Indonesian Rupiah (IDR)
- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- Chinese Yuan (CNY)

Treasury

Transaksi *Foreign Exchange*:

Foreign Exchange Transactions:

- Transaksi yang bersifat tunai: *Today, Tom* dan *Spot*
Cash Transactions: *Today, Tom* and *Spot*
- Valuta asing derivatif: *Forward* dan *Swap*
Foreign exchange derivatives: *Forward* and *Swap*
- *Bank Notes*

Produk ini tersedia dalam beberapa mata uang, antara lain:
Available in several currencies, as follows:

- US Dollar (USD)
- Japanese Yen (JPY)
- Euro (EUR)
- Singapore Dollar (SGD)
- Australian Dollar (AUD)*
- Hong Kong Dollar (HKD)
- Pound Sterling (GBP)*
- Thailand Baht (THB)
- Chinese Yuan (CNY)
- Switzerland Franc (CHF)*

Catatan | Notes:

* Khusus mata uang GBP, AUD, dan CHF hanya dapat dilakukan untuk transaksi TOD.
For GBP, AUD, and CHF currencies can only be used for TOD transactions.

Transaksi *Money Market* Manajemen Aset dan Likuiditas:

Money Market transaction of Asset and Liquidity Management:

- *Call loan*
- *Call money*
- *Lending Facility*
- *Deposit Facility*
- *Term Deposit IDR/Valas*
- *Bilateral Interbank Placement*
- *Bilateral Interbank Borrowing*
- *Reverse Repo Transaction*
- *SRBI*
- *Fixed rate*
- *Government Bonds*
- *Corporate Bonds*





Import

- Opening/Amendment of Letter of Credit (L/C) Sight, Usance, Upas
- Opening/Amendment of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Sight, Usance, Upas
- Import Bills Collection (Document of Payment and Document of Acceptance)

Bank Guarantee

- Bid Bond
- Advance Payment Bond
- Performance Bond
- Retention Bond
- Custom Bond
- Maintenance/Warranty Bond
- Standby L/C
- Demand Guarantee

Bancassurance

- Fire Insurance
- Earthquake Insurance
- Property All Risk Insurance
- Industry All Risk Insurance

Export

- Negotiation (L/C)
- Advising (L/C)
- Collect Document with/without L/C

Interbank Payment Transaction/Transfer

- IDR (RTGS, LLG, BI-Fast)
- Foreign Currency Transfer

Others

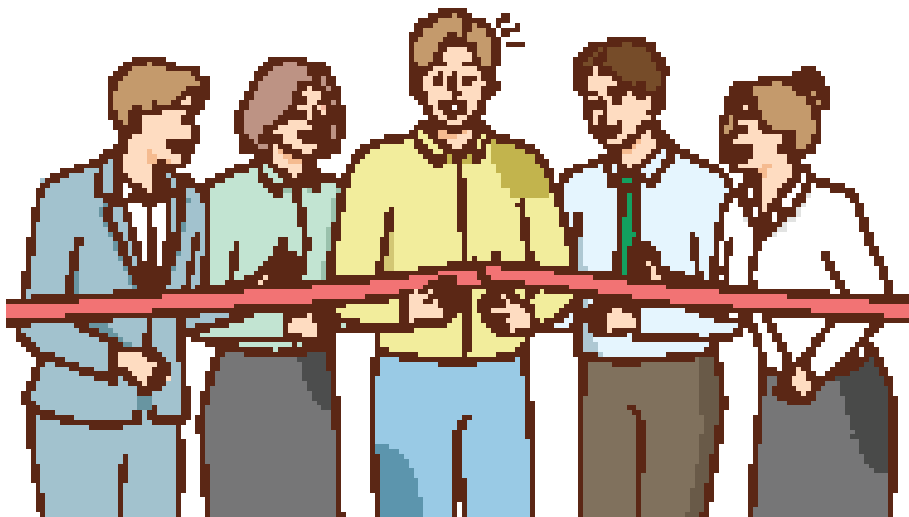
- Safe Deposit Box*
- Foreign Currency Transactions in the form of Bank Notes, Clean Bill
- Intercity Clearing
- Tax Payment
- Bank Reference
- Facility Confirmation
- Audit Confirmation
- Internet Banking Perdania Direct
- Remittance

Catatan | Notes:

*1. Syarat & ketentuan berlaku | Terms & condition apply

Tonggak Sejarah

Historical Milestones



1958

Februari | February

Bank resmi beroperasi di Jakarta dengan nama Bank Perdania yang memiliki tujuan utama untuk mendukung terciptanya kerja sama ekonomi yang lebih baik antara Indonesia dan Jepang.

Operating officially in Jakarta under the name Bank Perdania as the Bank's main objective is to support a better economic cooperation between Indonesia and Japan.

1969

April | April

Resmi beroperasi sebagai bank devisa.

Officially began to operate as a foreign exchange bank.

1974

Oktober | October

Menjajaki peluang untuk mengembangkan bisnis perbankan ke daerah potensial di luar Jakarta melalui jalinan kerja sama dengan Bank NISP Tbk.

Exploring opportunities to expand the banking business to reach the potential areas outside Jakarta through cooperation with Bank NISP Tbk.

1984

Agustus | August

Bekerja sama dengan beberapa perusahaan nasional dan asing, Bank mendirikan PT Daiwa Lippo Leasing Corporation yang telah berganti nama menjadi PT Resona Indonesia Finance dan merupakan entitas anak yang bergerak dengan fokus utama pada pembiayaan barang modal bagi korporasi.

In collaboration with several national and foreign companies, the Bank established PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, which changed its name to PT Resona Indonesia Finance. It is a subsidiary that focuses mainly on capital goods financing for corporations.

1989

Mei | May

Membuka Kantor Cabang pertama di Surabaya.

Opened the first Branch Office in Surabaya.

November | November

Merelokasi Kantor Pusat dari Mangga Besar ke Jl. Jend. Sudirman.

Relocated the Head Office from Mangga Besar to Jl. Jend. Sudirman.

1991

Januari | January

Membuka Kantor Cabang kedua di Bandung.

Opened the second Branch Office in Bandung.

1994

Januari | January

- Mengubah nama dari Bank Perdania menjadi Daiwa Perdania Bank.

Changed the name from Bank Perdania to Daiwa Perdania Bank.

- Membuka Kantor Cabang Pembantu pertama di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang.

Opened the first Sub-Branch Office in Jababeka Industrial Area, Cikarang.

1995

Februari | February

Membuka Kantor Cabang ketiga di Makassar.

Opened the third Branch Office in Makassar.



1999

Agustus | August

Melakukan perubahan nama dari Daiwa Perdania Bank menjadi Bank Daiwa Perdania.

Changed the Bank's name from Daiwa Perdania Bank to Bank Daiwa Perdania.

2000

Maret | March

The Bank of East Asia, Ltd., melalui East Asia Indonesian Holdings, Ltd., dan JAFCO Co., Ltd. (sekarang bernama JAFCO Group Co., Ltd.), melakukan investasi di Bank Daiwa Perdania.

The Bank of East Asia, Ltd., through East Asia Indonesian Holdings, Ltd., and JAFCO Co., Ltd. (now known as JAFCO Group Co., Ltd.), invested in Bank Daiwa Perdania.

2002

Juni | June

Bank Daiwa Perdania meluncurkan layanan elektronik perbankan yaitu Perdania Direct.

Bank Daiwa Perdania launched the electronic banking service which called Perdania Direct.

2003

Juli | July

Melakukan perubahan nama dari Bank Daiwa Perdania menjadi Bank Resona Perdania.

Changed the Bank's name from Bank Daiwa Perdania to Bank Resona Perdania.

2004

Juli | July

Membuka Kantor Cabang Pembantu kedua di Karawang.

Opened the second Sub-Branch Office in Karawang.

2005

Juli | July

Merelokasi Kantor Cabang Bandung ke Jl. Asia Afrika yang merupakan kawasan bisnis strategis di Bandung.

Relocated Bandung Branch Office to Jl. Asia Afrika which is a strategic business area in Bandung.

September | September

Perubahan struktur pemegang saham, yaitu Vision Well, Ltd. menggantikan Bank NISP Tbk.

A change in shareholders structure in which Vision Well, Ltd. replacing the position of Bank NISP Tbk.

Desember | December

Membuka Kantor Cabang Pembantu ketiga di MM2100, Cibitung.

Opened the third Sub-Branch Office at MM2100, Cibitung.

2006

Desember | December

Menutup secara resmi Kantor Cabang Makassar.

Officially closed the Makassar Branch Office.

2007

Juni | June

Meluncurkan layanan Internet Banking Perdania Direct untuk memfasilitasi nasabah dalam melakukan aktivitas transaksi.

Launched Internet Banking Perdania Direct services to facilitate the customers' transactions.

Agustus | August

Meluncurkan slogan "Your Real Partner" yang melambangkan kesungguhan Bank dalam memberikan layanan serta peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah.

Launched the slogan "Your Real Partner" as a representation of the Bank's commitment to delivering services and improving service quality for customers.

2009

Agustus | August

Meluncurkan situs resmi www.perdania.co.id.

Launched the official website www.perdania.co.id.

November | November

Merelokasi Kantor Cabang Surabaya ke Plaza BRI di Jl. Jenderal Basuki Rahmat.

Relocated the Surabaya Branch Office to Plaza BRI at Jl. Jenderal Basuki Rahmat.

2010

Desember | December

Meningkatkan kepemilikan saham di PT Resona Indonesia Finance menjadi sebesar 99,99%.

Increased the share ownership in PT Resona Indonesia Finance to 99.99%.

2014

Januari | January

Merelokasi sementara Kantor Pusat Bank ke Menara Mulia di Jl. Jend. Gatot Subroto, Jakarta Selatan.

Temporarily relocated the Bank's Head Office to Menara Mulia at Jl. Jend. Gatot Subroto, South Jakarta.

Juni | June

Membuka Kantor Cabang Pembantu keempat di Deltamas, Cikarang, Bekasi.

Opened fourth Sub-Branch Office in Deltamas, Cikarang, Bekasi.

Desember | December

Membuka Kantor Cabang Pembantu kelima di Suryacipta, Karawang, Bekasi.

Opened the fifth Sub Branch Office in Suryacipta, Karawang, Bekasi.

2015

Juni | June

Meningkatkan modal dasarnya sebesar Rp500 miliar menjadi Rp1 triliun.

Increased the authorized capital by IDR500 billion to IDR1 trillion.

Melakukan pergantian aplikasi Internet Banking dalam rangka mengakomodasi pertumbuhan bisnis dan pengembangan teknologi di masa datang.

Changed Internet Banking application in order to accommodate future business growth and technology development.

2017

Januari | January

Meluncurkan secara resmi layanan jasa pengiriman rekening koran secara elektronik melalui media SWIFT dengan nama SWIFT MT940.

Officially launched an electronic current account delivery service through SWIFT media under the name SWIFT MT940.

2018

Juli | July

Merelokasi Kantor Cabang Pembantu MM2100 ke BeFa Square, kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Bekasi.

Relocated the MM2100 Sub-Branch Office to BeFa Square, the MM2100 Industrial Area, West Cikarang, Bekasi.

November | November

Upgrade Core Banking System terbaru sebagai langkah transformasi teknologi dalam meningkatkan layanan perbankan.

Upgrading Core Banking System to the latest version as a technological transformation initiative in improving banking services.

2019

Juli | July

Resona Bank, Ltd., meningkatkan kepemilikan saham di Bank menjadi sebesar 48,44%.

Resona Bank, Ltd., increased its share ownership in the Bank to 48.44%.

The Bank of Yokohama, Ltd., dan Daido Life Insurance Company efektif menjadi pemegang saham Bank, di mana masing-masing memiliki saham sebesar 30,00% dan 14,90%.

The Bank of Yokohama, Ltd., and Daido Life Insurance Company became effective as shareholders of the Bank, which respectively own 30.00% and 14.90% shares.

Desember | December

Kerja sama Bancassurance antara Bank dengan Panin Dai-ichi Life melalui peluncuran produk Smart Infinite Protection.

The Bancassurance cooperation between Bank and Panin Dai-ichi Life through the product launched of Smart Infinite Protection.

2020

Juni | June

Meluncurkan layanan jasa pengiriman rekening koran secara elektronik melalui e-mail yaitu e-Note (layanan nota elektronik).

Launched an electronic current account statement service via e-mail, namely e-Note (electronic note service).

Juli | July

Menandatangani Nota Kesepahaman antara Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI) dan 15 bank tentang Penyediaan Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Signed a Memorandum of Understanding between the Indonesia Eximbank (LPEI) and 15 banks regarding the Provision of Government Guarantee for Corporate Business Actors in the Context of National Economic Recovery (PEN).

Oktober | October

JAFECO Co., Ltd., salah satu pemegang saham Bank mengganti nama dan logonya yang berlaku efektif 1 Oktober 2020. Namanya menjadi JAFECO Group Co., Ltd.

JAFECO Co., Ltd., one of the Bank's shareholders, changed its name and logo effective October 1, 2020. The name become JAFECO Group Co., Ltd.

November | November

Menandatangani perjanjian dengan LPEI dan 3 bank lainnya tentang Penyediaan Penjaminan Pemerintah Untuk Pelaku Usaha Korporasi Dalam Rangka PEN.

Signed an agreement with LPEI and 3 other banks regarding the Provision of Government Guarantee for Corporate Business Actors in the Context of PEN.



2021

Juni | June

Meluncurkan layanan e-Note tahap 2.
Launched e-Note service phase 2.

Agustus | August

Menutup secara resmi Kantor Cabang Pembantu Suryacipta.
Officially closed Suryacipta Sub-Branch Office.

November | November

Merelokasi sementara Kantor Pusat Bank Resona Perdania ke Wisma GKBI, Suite UG02, 2501 & 2701, Jl. Jend. Sudirman No. 28, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210.

Temporarily relocated Bank Resona Perdania Head Office to Wisma GKBI, Suite UG02, 2501 & 2701, Jl. Jend. Sudirman No. 28, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Central Jakarta 10210.

2022

Mei | May

Implementasi fungsi *Trade Finance* pada Internet Banking Bank.
Implemented Trade Finance function in the Bank's Internet Banking.

Juni | June

Bank mengalami peningkatan modal inti sebesar Rp3 triliun melalui *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) dari Resona Bank, Ltd. sehingga modal inti Bank pada tahun 2022 menjadi berjumlah lebih dari Rp5 triliun.

The Bank experienced an increase of IDR3 trillion in core capital through *Perpetual Subordinated Loan* (PSL) from Resona Bank, Ltd, therefore the Bank's core capital in 2022 was recorded at more than IDR5 trillion.

November | November

Melaksanakan *Go Live* Layanan BI-FAST melalui *counter* sebagai bentuk implementasi dalam meningkatkan pelayanan transaksi keuangan.

Carried out *Go Live* BI-FAST Services through counter as a form of implementation towards improving financial transaction services.

2023

Januari | January

Relokasi Kantor Pusat Bank ke Gedung Jakarta Mori Tower, Lantai 30, 31, dan 32, Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210.

Relocated the Bank's Head Office to Jakarta Mori Tower Building, on 30th, 31st and 32nd Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Central Jakarta 10210.

Februari | February

- Bank meluncurkan layanan BI-FAST melalui Internet Banking sebagai bentuk perluasan layanan BI-FAST melalui *counter* yang sebelumnya telah diluncurkan Bank pada 28 November 2022.
The Bank launched BI-FAST service through Internet Banking to expand upon the BI-FAST service offered at the counter, which was previously launched on November 28, 2022.
- Bank juga meluncurkan slogan baru yaitu "*Sustain Your Business Growth*" yang menunjukkan komitmen Bank dalam mendukung pertumbuhan bisnis para nasabah.
The Bank also launched a new slogan, "*Sustain Your Business Growth*", which shows the Bank's commitment to supporting customers' business growth.

2024

Februari | February

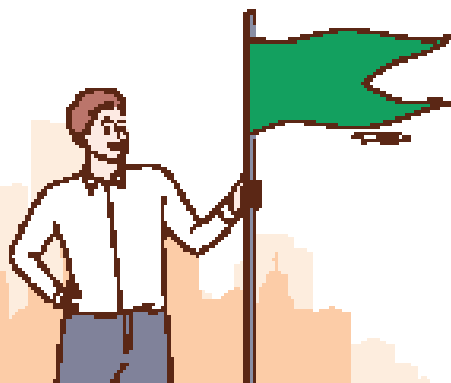
Bertepatan dengan HUT ke 66, Bank menyampaikan *Company Purpose Statement* kepada seluruh *stakeholders*, yaitu *Banking Your Trust, a Drive Toward Better Finance*. *Company Purpose Statement* ini menjadi pengingat bagi Bank dengan *image* sebagai *relationship banking* untuk selalu berkomitmen menjaga dan menumbuhkan rasa percaya (*trust*) pada *stakeholders*, terutama nasabah, dalam menjalankan bisnisnya.

Coinciding with its 66th anniversary, the Bank delivered *Company Purpose Statement* to all *stakeholders* namely *Banking Your Trust, a Drive Toward Better Finance*. This *Company Purpose Statement* is a reminder for the Bank with *image* as *relationship banking* to always be committed maintaining and growing trust in *stakeholders*, especially customers, while running its business.

Desember | December

Bank meluncurkan produk baru yaitu Supply Chain Financing, yaitu fasilitas pembiayaan modal kerja yang khusus diberikan kepada para pemasok (*Supplier*) dari debitur *existing* Bank (*Anchor*) yang bekerja sama dengan PT Bank Resona Perdania.

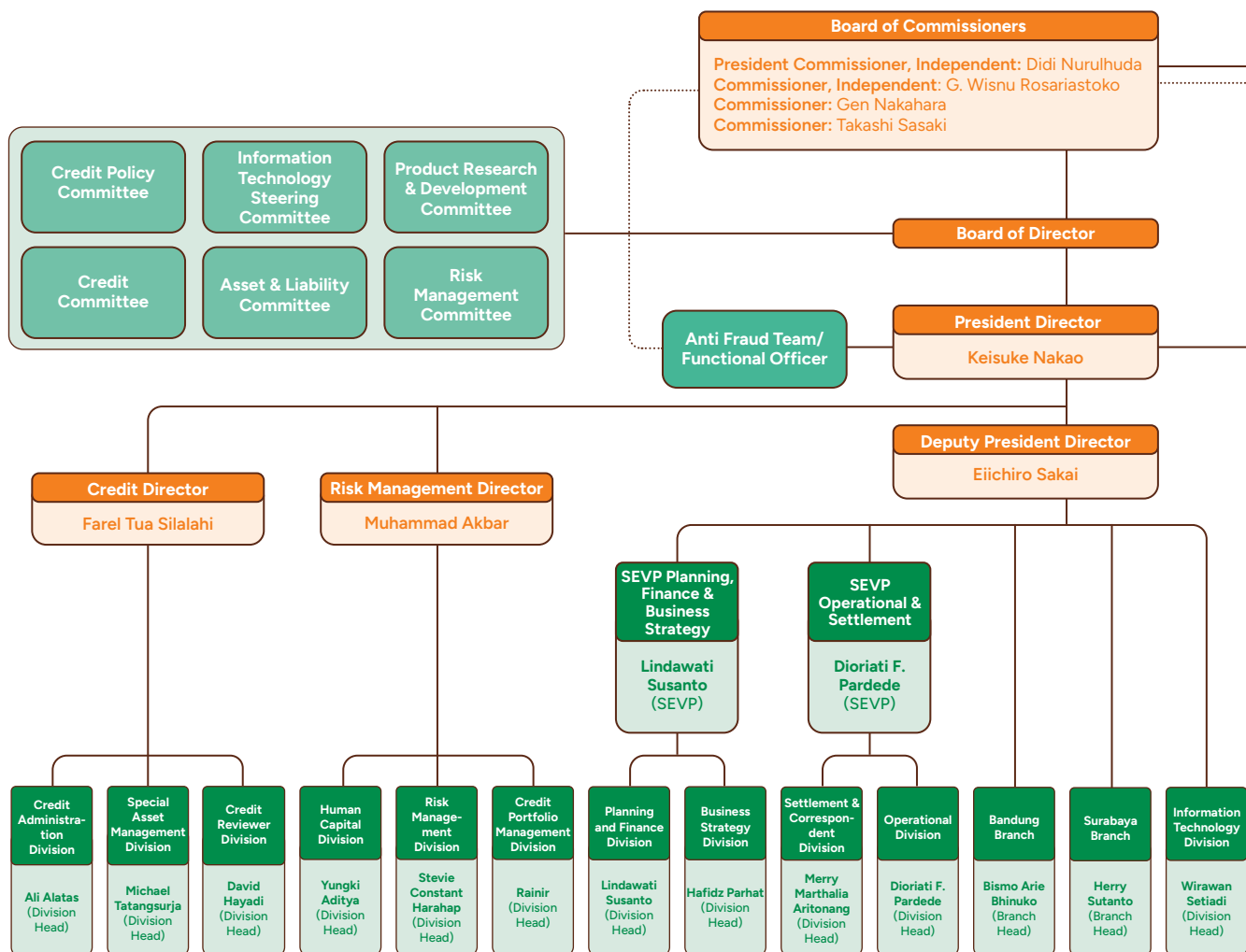
The Bank launched a new product, which is Supply Chain Financing, a working capital financing facility specifically provided to suppliers (*Suppliers*) of the Bank's existing debtors (*Anchor*) who cooperate with PT Bank Resona Perdania.



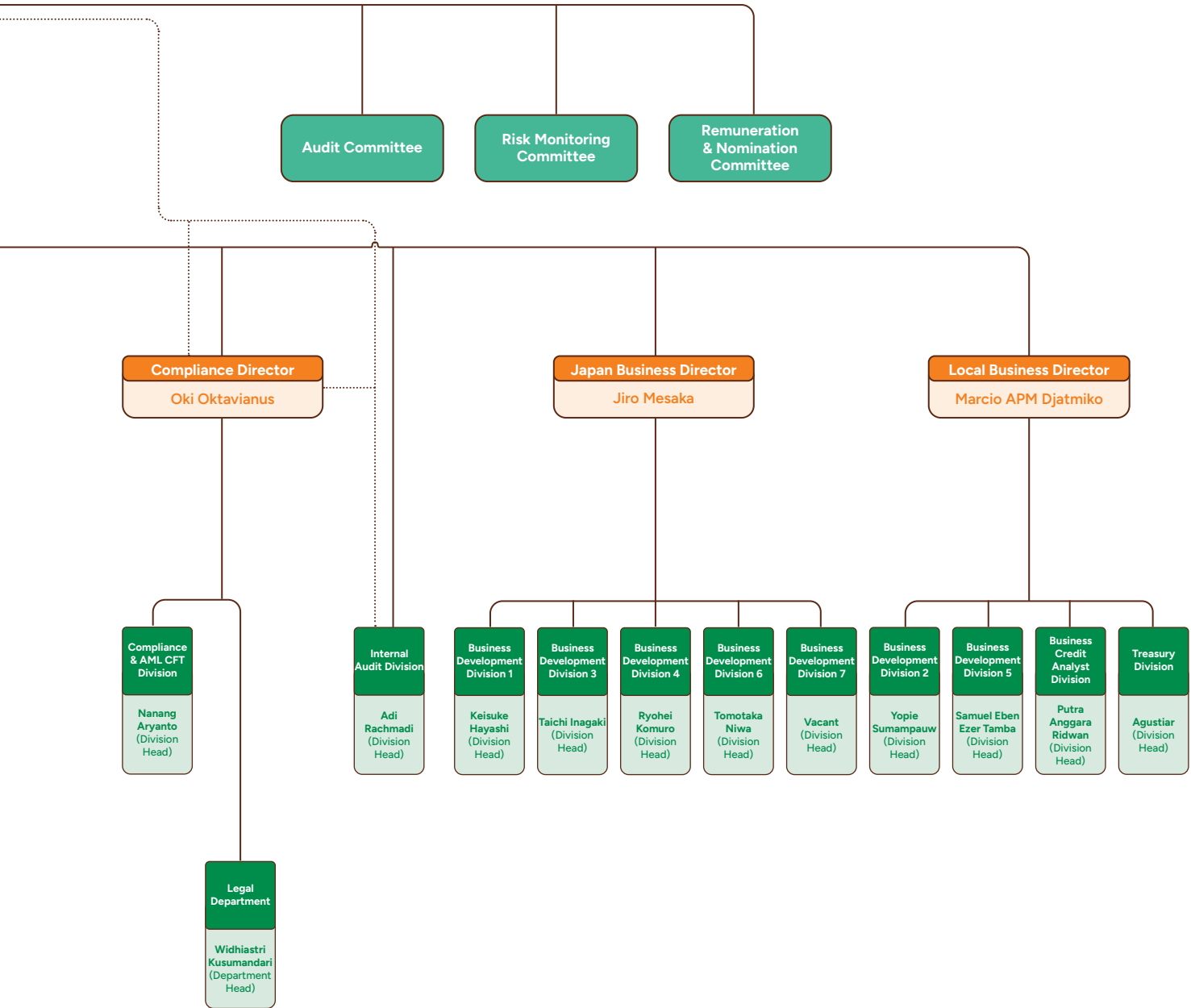
Struktur Organisasi

Organizational Structure

Per 31 Desember 2024 struktur organisasi Bank Resona Perdania adalah sebagai berikut:
As of December 31, 2024, organizational structure of Bank Resona Perdania is as follows:



Keterangan | Information:
 — Pengawasan dan Laporan | Supervising and Reporting
 Komunikasi/Informasi Laporan | Communication/Reporting Information



Keanggotaan dalam Asosiasi

Membership in Association

Bank telah terdaftar dalam keanggotaan asosiasi industri perbankan/jasa keuangan, yakni sebagai berikut:

The Bank is registered as member in banking industry/ financial services associations as follows:

Nama Organisasi/Asosiasi Name of Organization/Association	Ruang Lingkup Scope	Posisi Keikutsertaan Position
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Indonesian Payment System Association (ASPI)	Nasional National	Anggota Member
Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Indonesian Deposit Insurance Corporation (IDIC)	Nasional National	Peserta Participant
Perhimpunan Bank-Bank International Indonesia (PERBINA) Foreign Banks Association of Indonesia (PERBINA)	Nasional National	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) Communication Forum for the Director of Compliance in Banking (FKDKP)	Nasional National	Anggota Member
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP) Communication Forum for the Director of Operations in Banking (FKDOP)	Nasional National	Anggota Member



Profil Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Profile



Didi Nurulhuda

Presiden Komisaris, Independen
President Commissioner, Independent

Warga Negara Indonesia, 72 tahun. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 14 Juli 2008. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Remunerasi & Nominasi berdasarkan Surat Izin Direksi No. 240/HCD/HCOS/XI/2023 tanggal 17 November 2023.

Indonesian citizen, 72 years old. He serves as President Commissioner of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 3 dated July 14, 2008. Additionally, he also serves as Chairman of the Audit Committee and Chairman of the Remuneration & Nomination Committee based on Board of Directors Permission Letter No. 240/HCD/HCOS/XI/2023 dated November 17, 2023.

Beliau memulai kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di Bank Indonesia (Bank Sentral Republik Indonesia) sejak tahun 1977-2008 dan pernah ditugaskan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia untuk Eropa di London, Inggris selama lima tahun. Jabatan terakhir di Bank Indonesia adalah sebagai Kepala Pengawasan Bank, Direktorat Pengawasan Bank.

He began his career in banking industry at Bank Indonesia (Central Bank of the Republic of Indonesia) from 1977 to 2008 and was assigned to Bank Indonesia's Representative Office for Europe in London, England for five years. His last position at Bank Indonesia was as Head of Bank Supervision, Directorate of Bank Supervision.

Setelah menyelesaikan studinya di Akademi Bank Indonesia, Yogyakarta tahun 1975, beliau kemudian melanjutkan Pendidikan Ahli Administrasi Keuangan dan Bank (kerja sama antara Bank Indonesia dengan Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta) dari tahun 1981 hingga 1984. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Krisnadipayana, Jakarta tahun 2004 dan melanjutkan studi Pascasarjana di universitas yang sama tahun 2007.

After graduating from the Bank Indonesia Academy, Yogyakarta in 1975, he went on to continue his study at Banking and Financial Administration Expert Education (cooperation between Bank Indonesia and the Institute of Management, Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta) from 1981 to 1984. He earned his Bachelor of Economics degree from Krisnadipayana University, Jakarta in 2004 and continued his Postgraduate studies at the same university in 2007.

Pelatihan, seminar, dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with other Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



G. Wisnu Rosariastoko

Komisaris, Independen
Commissioner, Independent

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 5 tanggal 29 September 2017. Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Izin Direksi No. 191/HCD/HCOS/X/2024 tanggal 4 Oktober 2024.

Indonesian citizen, 62 years old. He serves as Independent Commissioner of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 5 dated September 29, 2017. He also serves as Chairman of the Risk Monitoring Committee based on Board of Directors Permission Letter No. 191/HCD/HCOS/X/2024 dated October 4, 2024.

Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di PT Bank Bumi Daya (Persero) dari tahun 1989 hingga 1993. Setelahnya, karier perbankan beliau berlanjut di PT Bank Mizuho Indonesia dari tahun 1998 hingga 2005 dengan jabatan terakhir sebagai Executive Vice President. beliau sempat menduduki berbagai posisi penting di beberapa institusi non-bank dari tahun 2005 hingga 2015, dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan di Institute of Managing the Nation, Jakarta. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Resona Indonesia Finance dari Oktober 2015 hingga September 2017.

He started his career in the banking industry at PT Bank Bumi Daya (Persero) from 1989 to 1993. Afterward, he went on to work at PT Bank Mizuho Indonesia from 1998 to 2005 with his last position as Executive Vice President. He held various important positions in several non-bank institutions from 2005 to 2015, with his last position as Director of Finance at the Institute of Managing the Nation, Jakarta. In addition, he also served as Independent Commissioner of PT Resona Indonesia Finance from October 2015 to September 2017.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta tahun 1987 di bidang Teknologi Pangan. Beliau juga meraih gelar Magister di bidang Administrasi Bisnis pada tahun 1995 dan Master of Science pada tahun 1998 dari Gordon University, Florida, Amerika Serikat. Lalu pada tahun 2007, beliau berhasil meraih gelar Doktor Filosofi dari Northwest University, New York, Amerika Serikat.

He graduated from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 1987 with a Bachelor's degree in Food Technology. He also earned a Master's degree in Business Administration in 1995 and a Master of Science in 1998 from Gordon University, Florida, USA. Then in 2007, he earned his Doctor of Philosophy degree from Northwest University, New York, USA.

Pelatihan, seminar, dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with other Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Gen Nakahara

Komisaris, Non-Independen
Commissioner, Non-Independent

Warga Negara Jepang, 57 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Non Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 15 September 2023. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Surat Izin Direksi No. 240/HCD/HCOS/XI/2023 tanggal 17 November 2023.

Japanese citizen, 57 years old. He serves as Non-Independent Commissioner of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 12 dated September 15, 2023. He also serves as a member of the Remuneration and Nomination Committee based on Board of Directors Permission Letter No. 240/HCD/HCOS/XI/2023 dated November 17, 2023.

Memiliki pengalaman lebih dari 31 tahun di industri keuangan, beliau mengawali kariernya di sektor perbankan sejak tahun 1990 di The Bank of Tokyo, Ltd. Beliau pernah menjabat beberapa posisi penting sebelum menempati posisinya saat ini sebagai Komisaris Non-Independen Bank Resona Perdania, di antaranya sebagai Managing Director di Merrill Lynch Japan Securities dari tahun 2007 hingga 2016, dan Executive Officer di Resona Holdings, Inc. dari tahun 2019 hingga Maret 2022. Beliau juga merangkap jabatan sebagai Direktur di Resona Merchant Bank Asia, Ltd. sejak April 2022 dan Senior Managing Director di Resona Bank, Ltd. sejak April 2024.

With more than 31 years of experience in the financial industry, he began his experience in the banking sector in 1990 at The Bank of Tokyo, Ltd. He has held several important positions prior to his current position as Non-Independent Commissioner of Bank Resona Perdania, including as Managing Director at Merrill Lynch Japan Securities from 2007 to 2016, and Executive Officer at Resona Holdings, Inc. from 2019 to March 2022. In addition, he has also been holding the position of Director at Resona Merchant Bank Asia, Ltd. since April 2022 and Senior Managing Director at Resona Bank, Ltd. since April 2024.

Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Keio University, Jepang pada tahun 1990. Beliau kemudian meraih gelar Magister Administrasi Bisnis dari MIT Sloan School of Management pada tahun 1995.

He obtained his Bachelor's degree in Economics from Keio University, Japan in 1990. He then earned his Master of Business Administration degree from MIT Sloan School of Management in 1995.

Pelatihan, seminar dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with other Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Takashi Sasaki

Komisaris, Non-Independen
Commissioner, Non-Independent

Warga Negara Jepang, 45 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Non-Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 38 tanggal 25 Juli 2024. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko berdasarkan Surat Izin Direksi No. 191/HCD/HCOS/X/2024 tanggal 4 Oktober 2024.

Japanese citizen, 45 years old. He serves as Non-Independent Commissioner of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 38 dated July 25, 2024. He also serves as a member of the Risk Monitoring Committee based on Board of Directors Permission Letter No. 191/HCD/HCOS/X/2024 dated October 4, 2024.

Memulai karirnya di sektor perbankan sejak tahun 2002 di The Bank of Yokohama, Ltd., beliau telah menjabat berbagai posisi penting di The Bank of Yokohama, Ltd sebelum menempati posisinya sebagai Komisaris PT Bank Resona Perdania, di antaranya sebagai Group Leader & Deputy General Manager Corporate Planning Department dari tahun 2019 hingga 2020, Deputy General Manager Cabang Kamiooka dari tahun 2020 hingga 2021, dan Deputy General Manager Cabang Shanghai dari tahun 2021 hingga Juli 2024.

Beginning his career in the banking sector since 2002 at the Bank of Yokohama, Ltd., he held various important positions at The Bank of Yokohama, Ltd. prior to his position as Commissioner of PT Bank Resona Perdania, including as Group Leader & Deputy General Manager of Corporate Planning Department from 2019 to 2020, Deputy General Manager of Kamiooka Branch from 2020 to 2021, and Deputy General Manager of Shanghai Branch from 2021 to July 2024.

Beliau mendapat gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Tohoku, Jepang pada tahun 2002. Beliau juga memperoleh gelar Magister Administrasi Bisnis dari North Carolina University di Charlotte, Amerika Serikat tahun 2014.

He graduated with a Bachelor's degree in Economics from Tohoku University, Japan in 2002. He also obtained a Master of Business Administration degree from North Carolina University in Charlotte, USA in 2014.

Pelatihan, seminar dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with other Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Hidekazu Konuma*

Komisaris, Non-Independen
Commissioner, Non-Independent

Warga Negara Jepang, 56 tahun. Beliau menjabat sebagai Komisaris Non-Independen Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 3 Desember 2019. Beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko.

Japanese citizen, 56 years old. He had served as Non-Independent Commissioner of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 11 dated December 3, 2019. He also had served as a member of the Risk Monitoring Committee.

*Berhenti menjabat per 4 April 2024

*Resigned as of April 4, 2024

Memiliki pengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan, beliau mengawali kariernya di dunia perbankan sejak tahun 1990 dengan bekerja di The Bank of Yokohama, Ltd. Beliau juga pernah menjabat beberapa posisi penting, di antaranya sebagai Chief Manager International Business Department dari tahun 2011 hingga 2014, General Manager of Tsurumi Branch dari tahun 2014 hingga 2017, Senior General Manager of General Planning Department dari tahun 2017 hingga 2018, dan beliau juga sempat menjabat sebagai Senior Deputy General Manager International Business Department di The Bank of Yokohama, Ltd., dari Juli 2018 hingga Desember 2019 sebelum menjabat sebagai Komisaris Non-Independen di Bank.

With more than 31 years of experience in the banking industry, he commenced his banking career at The Bank of Yokohama, Ltd., in 1990. He held several important positions such as Chief Manager of the International Business Department from 2011 to 2014, General Manager of Tsurumi Branch from 2014 to 2017, and Senior General Manager of the General Planning Department from 2017 to 2018. His last position was Senior Deputy General Manager of International Business Department at The Bank of Yokohama, Ltd., from July 2018 to December 2019 before served as Non-Independent Commissioner in the Bank.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Meiji Gakuin University, Jepang tahun 1990 di bidang Studi Internasional.

He earned a Bachelor's Degree in International Studies from Meiji Gakuin University, Japan in 1990.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Anggota Direksi, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with other Members of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.

Profil Direksi

The Board of Directors Profile



Keisuke Nakao

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Jepang, 52 tahun. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 4 April 2024.

Japanese citizen, 52 years old. He serves as President Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 1 dated April 4, 2024.

Beliau mengawali karier di industri perbankan pada tahun 1995 di Daiwa Bank, Ltd. dan telah memiliki lebih dari 29 tahun pengalaman di industri ini. Sebelum menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Resona Perdania, beliau pernah dua kali menduduki jabatan penting di Kantor Pusat Bank Resona Perdania di Jakarta, yaitu sebagai General Manager Marketing (2009-2013) dan Komisaris (2018-2021). Jabatan terakhir sebelum menjabat sebagai Presiden Direktur, beliau menjabat sebagai General Manager (Executive Officer) Divisi Bisnis Global di Kantor Pusat Resona Bank, Ltd. di Tokyo (2022-2023).

He began his banking career in 1995 at Daiwa Bank, Ltd. and has earned more than 29 years of experience in this industry. Prior to taking up the current position as President Director of Bank Resona Perdania, he experienced important roles two times in Bank Resona Perdania Jakarta Head Office, such as Marketing General Manager (2009-2013) and Commissioner (2018-2021). Latest positons before assigned as President Director, he served as General Manager (Executive Officer) of Global Business Division in Resona Bank, Ltd. Tokyo Head Office (2022-2023).

Beliau merupakan Sarjana lulusan Ritsumeikan University, Kyoto tahun 1995 jurusan Administrasi Bisnis.

He earned a Bachelor's degree from Ritsumeikan University, Kyoto in 1995 majoring in Business Administration.

Pelatihan, seminar dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Eiichiro Sakai

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Warga Negara Jepang, 51 tahun. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 27 Februari 2023.

Japanese citizen, 51 years old. He serves as Deputy President Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 3 dated February 27, 2023.

Memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan tahun 1996 dengan bekerja di The Bank of Tokyo Mitsubishi, Ltd., Jepang. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai Executive Advisor (Executive Officer) di The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Berhad, Kuala Lumpur pada tahun 2011 hingga 2013. Beliau juga sempat menjabat sebagai Project Manager di The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Japan pada tahun 2013 hingga 2016, Direktur PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. pada tahun 2016 hingga 2019, Risk Executive Officer PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. pada tahun 2019 hingga 2020, General Manager di Mitubishi UFJ Financial Group, Inc., Japan pada tahun 2020 hingga 2022 dan menjabat sebagai Advisor Global Business Division, Resona Bank, Ltd., pada Juli tahun 2022 hingga 20 Februari 2023.

With more than 21 years of experience in the banking industry, he began his career in 1996 at The Bank of Tokyo Mitsubishi, Ltd. in Japan. Prior to holding the current position, he held several key positions, including as Executive Advisor (Executive Officer) at The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Berhad, Kuala Lumpur from 2011 to 2013. He also served as Project Manager at The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd., Japan from 2013 to 2016, Director of PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. from 2016 to 2019, Risk Executive Officer of PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. from 2019 to 2020, General Manager of Mitubishi UFJ Financial Group, Inc. in Japan from 2020 to 2022 and Advisor of Global Business Division, Resona Bank, Ltd. from July 2022 to February 20, 2023.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Rikkyo University, Jepang tahun 1996 di bidang Ekonomi.

He earned a Bachelor's degree from Rikkyo University, Japan in 1996 majoring in Economics.

Pelatihan, seminar dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Muhammad Akbar

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Mei 2017. Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Human Capital, Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Credit Portfolio Management.

Indonesian citizen, 54 years old. He served as Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 1, dated May 2, 2017. At present, he serves as Director in charge of Human Capital Division, Risk Management Division and Credit Portfolio Management Division.

Beliau memulai kariernya di dunia perbankan bersama Bank Resona Perdania sejak tahun 1994. Beliau kemudian menduduki berbagai posisi strategis, di antaranya sebagai Pejabat Eksekutif di Divisi Credit Examination pada tahun 2008 hingga 2010, Pejabat Eksekutif di Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2010 hingga 2012, dan dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Manajemen Risiko pada tahun 2012 hingga 2016. Beliau juga sempat bekerja di PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai Pejabat Eksekutif di Divisi Credit Risk Reviewer dan Divisi Manajemen Risiko pada tahun 2016 hingga 2017. Beliau juga mendirikan perusahaan konsultan dan menjabat sebagai Konsultan Senior sejak Oktober 2016.

Tahun 2017, beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Teknologi Informasi dan Divisi Operasional dan tahun 2019, beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Treasury, Divisi Planning and Finance serta Divisi Teknologi Informasi sebelum ditunjuk sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Human Capital dan Divisi Teknologi Informasi pada tahun 2022 sampai dengan Oktober 2024.

He began his career in banking at Bank Resona Perdania in 1994. He subsequently held various strategic positions, including as an Executive Officer in the Credit Examination Division from 2008 to 2010, an Executive Officer in the Risk Management Division from 2010 to 2012, and with his last position as Director of Risk Management from 2012 to 2016. He also worked at PT Bank JTrust Indonesia Tbk as an Executive Officer in the Credit Risk Reviewer Division and Risk Management Division from 2016 to 2017. He also founded a consulting company and served as a Senior Consultant since October 2016.

In 2017, he served as Director in charge of Information Technology Division and Operation Division. Two years later, he served as Director in charge of Treasury Division, Planning and Finance Division and Information Technology Division before he was appointed as Director in charge of Human Capital Division and Information Technology Division in from 2022 until October 2024.

Pendidikan terakhir beliau adalah Doktor di bidang Ilmu Manajemen pada tahun 2018 dari Universitas Padjajaran, Bandung.

He earned a Doctorate in Management Science in 2018 from Padjajaran University, Bandung.

Pelatihan, seminar dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Oki Oktavianus

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan
Director in charge of Compliance Function

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Beliau efektif menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania pada tanggal 1 Oktober 2022 berdasarkan Akta Notaris No. 32 tanggal 30 September 2022. Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Kepatuhan dan APU PPT serta Departemen Legal.

Indonesian citizen, 48 years old. He officially served as Director of Bank Resona Perdania on October 1, 2022 based on Notarial Deed No. 32 dated September 30, 2022. Currently he serves as Director in charge of Compliance and AML CFT Division as well as Legal Department.

Memiliki pengalaman lebih dari 19 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak tahun 2005. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting di beberapa Bank sebelum menempati posisinya saat ini, di antaranya sebagai Internal Auditor di Bank Sumitomo Mitsui Indonesia tahun 2005-2008, Assistant Manager Operational Risk Management di Bank UOB Buana tahun 2008-2009, Internal Audit Manager di Bank ANZ Indonesia tahun 2009-2010, Compliance Advisory and Government/Regulator Relation Bank ANZ Indonesia tahun 2010-2015, VP Regulatory Compliance di HSBC Indonesia tahun 2015-2017, SVP Regulatory Compliance di Bank HSBC Indonesia tahun 2017-2021, EVP – Head of Compliance di Bank ICBC Indonesia tahun 2021-2022.

Having 19 years of experience in the banking industry, he began his career at Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (BSMI) since 2005. Previously, he also held several pivotal positions in several banks, including as Internal Auditor at Bank Sumitomo Mitsui Indonesia in 2005-2008, Assistant Manager Operational Risk Management at Bank UOB Buana in 2008-2009, Internal Audit Manager at Bank ANZ Indonesia in 2009-2010, Compliance Advisory and Government/Regulator Relations at Bank ANZ Indonesia in 2010-2015, VP Regulatory Compliance at HSBC Indonesia in 2015-2017, SVP Regulatory Compliance at Bank HSBC Indonesia in 2017-2021, and EVP - Head of Compliance at Bank ICBC Indonesia in 2021-2022.

Beliau merupakan Sarjana Ekonomi Akuntansi lulusan Universitas Indonesia tahun 2000 di bidang Ekonomi Akuntansi.

He earned a Bachelor's degree from the University of Indonesia in 2000 majoring in Accounting Economics.

Pelatihan, seminar dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Marcio APM Djatmiko

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 18 April 2023. Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Business Development Lokal, Divisi Treasury dan Divisi Business Credit Analyst.

Indonesian citizen, 52 years old. He serves as Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 15 dated April 18, 2023. He serves as Director in charge of Local Business Development Division, Treasury Division and Business Credit Analyst Division.

Memiliki pengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di Bank Dagang Nasional Indonesia sejak tahun 1995. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting di beberapa Bank sebelum menempati posisinya saat ini, bergabung dari Bank HSBC Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Direktur - Head of Debt Capital Markets dan sebelumnya Head of Financial Institutions & Public Sector Group sejak tahun 2017. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Eksekutif di Bank UOB Indonesia, Senior Vice President - Head of Financial Institutions di Bank ANZ Indonesia, serta sebelumnya di Standard Chartered Bank dan lainnya.

Having more than 29 years of experience in the banking industry, he began his career at Bank Dagang Nasional since 1995. Previously, he held several crucial positions in several banks, one of them is Bank HSBC Indonesia with his last position as Director - Head of Debt Capital Markets and previously Head of Financial Institutions & Public Sector Group since 2017. He also served as Executive Director at Bank UOB Indonesia, Senior Vice President - Head of Financial Institutions at Bank ANZ Indonesia, and previously at Standard Chartered Bank and others.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Southern New Hampshire University tahun 1994 di bidang Economic Finance. Beliau kemudian berhasil meraih gelar Magister di bidang Bisnis Internasional dari Southern New Hampshire University, pada tahun 1995.

He graduated from Southern New Hampshire University in 1994 with a Bachelor's degree in Economic Finance. Additionally, he earned a Master's degree in International Business from Southern New Hampshire University, in 1995.

Pelatihan, seminar dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Jiro Mesaka

Direktur
Director

Warga Negara Jepang, 48 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 10 Januari 2024. Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Business Development Jepang.

Japanese citizen, 48 years old. He serves as Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 1 dated January 10, 2024. He serves as Director in charge of Japan Business Development Division.

Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan dengan bergabung bersama Resona Bank, Ltd. pada tahun 2005. Pada Oktober 2011 sampai dengan September 2015, beliau menjabat sebagai General Manager Divisi Foreign Investment di Bank Resona Perdania. Kemudian kembali ke Resona Bank, Ltd. pada Oktober 2015 sampai dengan Maret 2018, menjabat sebagai Deputy Branch Manager of Marketing Promotion Section. Kemudian pada April 2018 sampai dengan Agustus 2021 sebagai Chief Manager Divisi Marketing Promotion. Mulai September 2021 ditugaskan di Resona Bank, Ltd. Bangkok Representative Office dengan posisi terakhir sebagai Chief Representative, sebelum menduduki posisinya saat ini sebagai Direktur Bank Resona Perdania.

He began his career in banking industry at Resona Bank, Ltd. in 2005. From October 2011 to September 2015, he served as General Manager of Foreign Investment Division at Bank Resona Perdania. Subsequently, he returned to Resona Bank, Ltd. in October 2015 until March 2018, serving as Deputy Branch Manager of Marketing Promotion Section. From April 2018 until August 2021, he served as Chief Manager of Marketing Promotion Division. In September 2021, he was assigned to Resona Bank, Ltd. Bangkok Representative Office with his last position as Chief Representative, before taking his current position as Director of Bank Resona Perdania.

Beliau meraih gelar Sarjana Psikologi lulusan Fukuoka University, Jepang, Fakultas Psikologi tahun 1999.

He earned a Bachelor's degree in Psychology from Fukuoka University, Japan, Faculty of Psychology in 1999.

Pelatihan, seminar dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Farel Tua Silalahi

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 19 Agustus 2024. Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Credit Reviewer, Divisi Special Asset Management, dan Divisi Credit Administration.

Indonesian citizen, 58 years old. He was appointed as Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 25, dated August 19, 2024. He serves as Director in charge of Credit Reviewer Division, Special Asset Management Division, and Credit Administration Division.

Memiliki pengalaman lebih dari 29 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di Bank of America, Indonesia pada tahun 1992. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting di beberapa bank sebelum menempati posisinya saat ini, bergabung dari Bank QNB Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Chief Credit Officer dan sebelumnya sebagai Executive Vice President – Risk, Business Risk Reviewer & Collection di Bank Jtrust Indonesia. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Risk Management di Bank DKI, Executive Vice President - Head of Corporate Business Risk Division di Bank Negara Indonesia, serta sebelumnya di Bank DBS Indonesia dan lainnya.

With over 29 years of experience in the banking industry, he began his career at Bank of America, Indonesia, in 1992. Throughout his career, he has held several key positions at various banks before assuming his current role. He served as Chief Credit Officer at Bank QNB Indonesia and previously as Executive Vice President – Risk, Business Risk Reviewer & Collection at Bank Jtrust Indonesia. His past roles also include Director of Risk Management at Bank DKI, Executive Vice President - Head of Corporate Business Risk Division at Bank Negara Indonesia, and positions at Bank DBS Indonesia, and others.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Institut Pertanian Bogor tahun 1989 di bidang Sosial Ekonomi Pertanian. Beliau kemudian berhasil meraih gelar Master of Business Administration – Dean's List dari Long Island University pada tahun 1992.

He earned a Bachelor's degree in Agriculture/Agricultural Socioeconomics from Bogor Agricultural University in 1989. In 1992, he successfully obtained a Master of Business Administration (MBA) from Long Island University, graduating with Dean's List honor.

Pelatihan, seminar dan sosialisasi yang diikuti selama tahun 2024 disajikan terpisah di bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2024 dalam Laporan Tahunan ini.

Training, seminars and socialization attended during 2024 are presented separately in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in this Annual Report.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Ichiro Hiramatsu*

Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Jepang, 60 tahun. Beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 4 tanggal 12 Februari 2018.

Japanese citizen, 60 years old. He had served as President Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 4 dated February 12, 2018.

*Berhenti menjabat per 4 April 2024

*Resigned as of April 4, 2024

Memiliki pengalaman lebih dari 31 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan tahun 1987 dengan bekerja di Daiwa Bank, Ltd., Jepang. Beliau sempat menjabat beberapa posisi penting, antara lain sebagai General Manager di berbagai kantor cabang maupun kantor pusat Resona Bank, Ltd. pada tahun 2007 hingga 2014, seperti Tokyo Head Office Business Division dan Nihombashi Branch. Beliau juga sempat menjabat sebagai Advisor Global Business Division di Resona Bank, Ltd. pada tahun 2015, Head of Global Business Division di Resona Bank, Ltd. pada tahun 2015 hingga 2017, dan kembali menjabat sebagai Advisor Global Business Division di Resona Bank, Ltd. dari April 2017 hingga Februari 2018.

Having more than 31 years of experience in the banking industry, he commenced his career in banking industry in 1987 at Daiwa Bank, Ltd. in Japan. He held several key positions, including as General Manager at various branch offices and head office of Resona Bank, Ltd. from 2007 to 2014, such as at Tokyo Head Office Business Division and Nihombashi Branch. He also served as Advisor of Global Business Division at Resona Bank, Ltd. in 2015, Head of Global Business Division at Resona Bank, Ltd. from 2015 to 2017, and again served as Advisor of Global Business Division at Resona Bank, Ltd. from April 2017 to February 2018.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Keio University, Jepang tahun 1987 di bidang Hukum.

He graduated from Keio University, Japan in 1987 and obtained a degree in Law.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Takeshi Yamasaki*

Direktur
Director

Warga Negara Jepang, 51 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 23 September 2020. Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Business Development.

Japanese citizen, 52 years old. He had served as Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 59 dated September 23, 2020. He had served as Director in charge of Business Development Divisions.

*Berhenti menjabat per 10 Januari 2024

*Resigned as of January 10, 2024

Beliau mengawali kariernya di dunia perbankan dengan bergabung bersama Daiwa Bank, Ltd. tahun 1996. Kemudian, beliau menjabat berbagai posisi penting seperti Deputy Representative Resona Bank, Ltd. – Hong Kong Representative Office dari tahun 2009 hingga 2012, Chief Manager of Marketing Promotion di Resona Bank, Ltd. – Tenroku Branch dari tahun 2012 hingga 2014, Chief Manager of Marketing Promotion di Resona Bank, Ltd. – Toyonaka Branch dari tahun 2014 hingga 2017. Beliau juga sempat menjabat sebagai Manager – Global Business Division di Resona Bank, Ltd. dari tahun 2017 hingga 2018. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur Resona Indonesia Finance dari Oktober 2018 hingga September 2020.

He began his career in banking at Daiwa Bank, Ltd. in 1996. Later, he held various important positions, such as Deputy Representative of Resona Bank, Ltd. – Hong Kong Representative Office from 2009 to 2012, Chief Manager of Marketing Promotion at Resona Bank, Ltd. – Tenroku Branch from 2012 to 2014, Chief Manager of Marketing Promotion at Resona Bank, Ltd. – Toyonaka Branch from 2014 to 2017. He also served as Manager – Global Business Division of Resona Bank, Ltd. from 2017 to 2018. He has served as President Director of Resona Indonesia Finance from October 2018 to September 2020.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum lulusan Okayama University, Jepang tahun 1996.

He earned Bachelor's degree in Law from Okayama University, Japan in 1996.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



Fransisca Rita Gosal*

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Resona Perdania berdasarkan Akta Notaris No. 33 tanggal 28 Juli 2021. Beliau menjabat sebagai Direktur yang membawahkan Divisi Credit Reviewer, Divisi Special Asset Management, Divisi Credit Administration, dan Divisi Credit Control.

Indonesian citizen, 58 years old. She had served as Director of Bank Resona Perdania based on Notarial Deed No. 33 dated July 28, 2021. She also had served as Director in charge of Credit Reviewer Division, Special Asset Management Division, Credit Administration Division, and Credit Control Division.

*Berhenti menjabat per 28 Maret 2024

*Resigned as of March 28, 2024

Memiliki pengalaman lebih dari 32 tahun di industri perbankan. Beliau memulai kariernya di dunia perbankan dengan bekerja di Bank Bali dari tahun 1989 hingga 2000 dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President Special Asset Management. Kemudian, pada tahun 2001 hingga 2003 beliau menjabat sebagai Associate Director di Paramitra Alfa Sekuritas, dan pada tahun 2003 hingga 2006 menjabat sebagai Direktur Finance, Accounting, HRD, dan Treasury di Binaartha Parama. Beliau juga pernah berkarir di PT Bank Permata Tbk dari tahun 2006 hingga 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Senior Vice President Astra Synergy. Selanjutnya, sejak tahun 2013 hingga 2016 beliau menjabat sebagai Executive Director Commercial Banking di PT Bank UOB Indonesia, dari tahun 2016 hingga 2018 menjabat sebagai Direktur Bisnis di PT Bank Victoria International Tbk, dan dari tahun 2018 hingga 2020 menjabat sebagai Wakil Direktur Utama di PT Bank National Nobu Tbk. Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai Managing Director of Business di PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dari Agustus 2020 hingga April 2021.

With more than 32 years of experience in banking, she began her career in banking at Bank Bali from 1989 to 2000 with his last position as Assistant Vice President Special Asset Management. Moreover, from 2001 to 2003 she served as Associate Director at Paramitra Alfa Sekuritas, and from 2003 to 2006 she served as Director of Finance, Accounting, HRD, and Treasury at Binaartha Parama. She also had a career at PT Bank Permata Tbk from 2006 to 2013 with her last position as Senior Vice President Astra Synergy. Furthermore, from 2013 to 2016 she served as Executive Director of Commercial Banking at PT Bank UOB Indonesia, from 2016 to 2018 she served as Business Director at PT Bank Victoria International Tbk in the 2018 and 2020 terms, she served as Deputy President Director at PT Bank National Nobu Tbk. Other than that, she has served as Managing Director of Business at PT Bank Jtrust Indonesia Tbk from August 2020 to April 2021.

Beliau merupakan Sarjana lulusan Universitas Atmajaya, Jakarta tahun 1989 di bidang Marketing. Beliau kemudian berhasil meraih gelar Magister di bidang Keuangan dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta pada tahun 2003.

She graduated from Atmajaya University, Jakarta in 1989 with a Bachelor's degree in Marketing. She earned Master's degree in Finance from Pelita Harapan University, Jakarta in 2003.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi apapun dengan Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi lainnya, dan Pemegang Saham Utama/Pengendali.

He does not have any affiliation with Members of the Board of Commissioners, other Members of the Board of Directors, and Majority/Controlling Shareholders.



1 Didi Nurulhuda Presiden Komisaris, Independen President Commissioner, Independent	5 Keisuke Nakao Presiden Direktur President Director	10 Jiro Mesaka Direktur Director
2 G. Wisnu Rosariastoko Komisaris, Independen Commissioner, Independent	6 Eiichiro Sakai Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	11 Farel Tua Silalahi Direktur Director
3 Gen Nakahara Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non-Independent	7 Muhammad Akbar Direktur Director	12 Lindawati Susanto Senior Executive Vice President Planning, Finance & Strategi Bisnis Senior Executive Vice President Planning, Finance & Business Strategy
4 Takashi Sasaki Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non-Independent	8 Oki Oktavianus Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Director in charge of Compliance Function	13 Dioriati F. Pardede Senior Executive Vice President Operasional & Settlement Senior Executive Vice President Operational & Settlement
	9 Marcio APM Djatmiko Direktur Director	



Perubahan Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang Terjadi setelah Tahun Buku Terakhir

Change of Board of Directors and/or Board of Commissioners that Occurred after the Fiscal Year Ended

Setelah tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2024, tidak terdapat perubahan komposisi Direksi dan Dewan Komisaris.

Following the fiscal year ending on December 31, 2024, there were no changes to the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2024

Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors in 2024

Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Didi Nurulhuda	Pelatihan Training	Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Alignment of Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 23-25 April 2024 Jakarta, April 23-25, 2024
	Sertifikasi Certification	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Recertification of Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 26 April 2024 Jakarta, April 26, 2024
	Seminar Seminar	Perkembangan Arah Kebijakan Bank Indonesia Terkini dengan Tresuri Perbankan Recent Development of Bank Indonesia's Policy Direction with Treasury Banking	Jakarta, 3 Mei 2024 Jakarta, May 3, 2024
	Seminar Seminar	Rapat Dengar Pendapat (RDP) Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Sistem Informasi Pelaku di Sektor Jasa Keuangan (RPOJK SIPELAKU) Public Hearing (RDP) on the Draft Regulation of the Financial Services Authority on the Performer Information System in the Financial Services Sector (RPOJK SIPELAKU)	Jakarta, 8 Mei 2024 Jakarta, May 8, 2024
	Sosialisasi Socialization	Cybersecurity Beyond Digital - Awareness	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Pelatihan Training	Refreshment - Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Seminar Seminar	Mental Health Awareness	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024

Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
G. Wisnu Rosariastoko	Pelatihan Training	Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Alignment of Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 23-25 April 2024 Jakarta, April 23-25, 2024
	Sertifikasi Certification	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Recertification of Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 26 April 2024 Jakarta, April 26, 2024
	Sosialisasi Socialization	Cybersecurity Beyond Digital - Awareness	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Webinar Webinar	Financial Health - "Yuk Sehatkan Keuangan Anda"	Jakarta, 26 Juli 2024 Jakarta, July 26, 2024
	Pelatihan Training	Refreshment - Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Seminar Seminar	Mental Health Awareness	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Seminar Seminar	Risk & Governance Summit 2024	Jakarta, 26 November 2024 Jakarta, November 26, 2024
	Pelatihan Training	Cybersecurity Awareness (Phishing)	Jakarta, 6 Desember 2024 Jakarta, December 6, 2024
Gen Nakahara	Pelatihan Training	Mandatory: Annual Refreshment Program BSMR berdasarkan SE OJK No. 28/SEOJK.03/2022 untuk Jenjang Kualifikasi J4 mengenai Positive Risk & Operational Risk Mandatory: Annual Refreshment Program BSMR based on SE OJK No. 28/SEOJK.03/2022 for Qualification Level J4 regarding Positive Risk & Operational Risk	Jakarta, 28 Februari 2024 Jakarta, February 28, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Fast Track) Preparation of Risk Management Certification Level 6 (Fast Track)	Jakarta, 10-11 Oktober 2024 Jakarta, October 10-11, 2024
	Pelatihan Training	Refreshment - Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Seminar Seminar	Mental Health Awareness	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Fast Track) Risk Management Certification Level 6 (Fast Track)	Jakarta, 28 Oktober 2024 Jakarta, October 28, 2024
Takashi Sasaki	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Fast Track) Preparation of Risk Management Certification Level 6 (Fast Track)	Jakarta, 15-19 Januari 2024 Jakarta, January 15-19, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 (Fast Track) Risk Management Certification Level 6 (Fast Track)	Jakarta, 21 Februari 2024 Jakarta, February 21, 2024
	Webinar Webinar	Financial Health - "Yuk Sehatkan Keuangan Anda"	Jakarta, 26 Juli 2024 Jakarta, July 26, 2024
	Pelatihan Training	Refreshment - Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Seminar Seminar	Mental Health Awareness	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024



Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
Direksi Board of Directors			
Keisuke Nakao	Seminar Seminar	FGD Tim Kerja Analisis Kolaboratif Terkait Pemilu dan Pilkada FGD of Collaborative Analysis Working Team on Elections and Regional Head Elections	Jakarta, 7 Mei 2024 Jakarta, May 7, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Cybersecurity Beyond Digital - Awareness</i>	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Seminar Seminar	Konvensi Nasional Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNI) Bidang Manajemen Risiko Perbankan National Convention on the Draft of Indonesian National Work Competency Standards (RSKKNI) for the Banking Risk Management Sector	Surabaya, 8 Juli 2024 Surabaya, July 8, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Preparation of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 17-18 Juli 2024 Jakarta, July 17-18, 2024
	Sertifikasi Certification	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Recertification Level 7	Jakarta, 18 Juli 2024 Jakarta, July 18, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment - Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing</i>	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Seminar Seminar	<i>Mental Health Awareness</i>	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	<i>Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Socialization of Business Strategy 2025</i>	Jakarta, 20 Desember 2024 Jakarta, December 20, 2024
Eiichiro Sakai	Pelatihan Training	<i>Mandatory: Annual Refreshment Program BSMR berdasarkan SE OJK No. 28/SEOJK.03/2022 untuk Jenjang Kualifikasi J7 mengenai Risk Appetite Framework</i> Mandatory: Annual Refreshment Program BSMR based on SE OJK No. 28/SEOJK.03/2022 for Qualification Level J7 regarding Risk Appetite Framework	Jakarta, 28 Februari 2024 Jakarta, February 28, 2024
	Seminar Seminar	Seminar "Indonesian Banking Road to Net Zero Emission" Seminar on "Indonesian Banking Road to Net Zero Emission"	Jakarta, 4 Maret 2024 Jakarta, March 4, 2024
	Webinar Webinar	Webinar: "Strategi Mengakselerasi Pangsa Pasar Keuangan Syariah" Webinar: "Strategies to Accelerate Islamic Finance Market Share"	Jakarta, 21 Maret 2024 Jakarta, March 21, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Cybersecurity Beyond Digital - Awareness</i>	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Preparation of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 19-20 Juni 2024 Jakarta, June 19-20, 2024
	Sertifikasi Certification	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Recertification Level 7	Jakarta, 26 Juni 2024 Jakarta, June 26, 2024
	Seminar Seminar	Seminar: "Team Enrichment, Stronger Together"	Jakarta, 29 September 2024 Jakarta, September 29, 2024
	Seminar Seminar	Seminar "Economic Outlook 2024"	Jakarta, 1 Oktober 2024 Jakarta, October 1, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment - Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing</i>	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Seminar Seminar	<i>Mental Health Awareness</i>	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024

Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
	Pelatihan Training	<i>Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Socialization of Business Strategy 2025</i>	Jakarta, 20 Desember 2024 Jakarta, December 20, 2024
Muhammad Akbar	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Preparation of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 4 Maret 2024 Jakarta, March 4, 2024
	Pelatihan Training	Program Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Alignment Program of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 13-14 Maret 2024 Jakarta, March 13-14, 2024
	Sertifikasi Certification	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Recertification Level 7	Jakarta, 14 Maret 2024 Jakarta, March 14, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Cybersecurity Beyond Digital - Awareness</i>	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Seminar Seminar	Konvensi Nasional Rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (RSKKNi) Bidang Manajemen Risiko Perbankan National Convention on the Draft of Indonesian National Work Competency Standards (RSKKNi) for the Banking Risk Management Sector	Surabaya, 8 Juli 2024 Surabaya, July 8, 2024
	Seminar Seminar	Seminar "Securing Digital Privacy Through ISO/IEC 27701 to Enhance Business Value" Seminar on "Securing Digital Privacy Through ISO/IEC 27701 to Enhance Business Value"	Jakarta, 3 Oktober 2024 Jakarta, October 3, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment - Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing</i>	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment - Certified Risk Associate</i>	Online, 17 Oktober 2024 Online, October 17, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment - Certified Risk Professional</i>	Online, 17 Oktober 2024 Online, October 17, 2024
	Pelatihan Training	<i>Certified Data Protection Officer</i>	Jakarta, 21-25 Oktober 2024 Jakarta, October 21-25, 2024
	Seminar Seminar	<i>Mental Health Awareness</i>	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	<i>Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Seminar Seminar	Seminar Nasional Ketahanan dan Keamanan Siber Sektor Keuangan National Seminar on Cyber Resilience and Security of the Financial Sector	Jakarta, 29 November 2024 Jakarta, November 29, 2024
	Seminar Seminar	<i>Webinar CDPO: Uncover a Detailed Guide to Selecting the Ideal Personnel Certification Body for Certified Data Protection Officer</i>	Jakarta, 3 Desember 2024 Jakarta, December 3, 2024
	Pelatihan Training	<i>Cybersecurity Awareness (Phishing)</i>	Jakarta, 6 Desember 2024 Jakarta, December 6, 2024
	Seminar Seminar	<i>Socialization of Business Strategy 2025</i>	Jakarta, 20 Desember 2024 Jakarta, December 20, 2024



Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
Oki Oktavianus	Pelatihan Training	Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Alignment of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 24-25 April 2024 Jakarta, April 24-25, 2024
	Sertifikasi Certification	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Recertification Level 7	Jakarta, 25 April 2024 Jakarta, April 25, 2024
	Seminar Seminar	FGD Tim Kerja Analisis Kolaboratif Terkait Pemilu dan Pilkada FGD of Collaborative Analysis Working Team on Elections and Regional Head Elections	Jakarta, 7 Mei 2024 Jakarta, May 7, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Cybersecurity Beyond Digital - Awareness</i>	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Seminar Seminar	Penguatan Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM serta Penguatan <i>Cyber Security</i> dalam rangka Pemberantasan Tindak Kejahatan Ekonomi Strengthening the Implementation of AML CFT and PPPSPM Programs and Strengthening Cyber Security in the context of Eradicating Economic Crimes	Jakarta, 8 Juli 2024 Jakarta, July 8, 2024
	Webinar Webinar	Webinar: "Penanganan Kejahatan Siber termasuk Perjudian Daring sebagai Tindak Pidana Asal Tindak Pidana Pencucian Uang" Webinar: "Handling Cyber Crime including Online Gambling as a Crime of Origin of Money Laundering"	Jakarta, 17 Juli 2024 Jakarta, July 17, 2024
	Webinar Webinar	<i>Financial Health - "Yuk Sehatkan Keuangan Anda"</i>	Jakarta, 26 Juli 2024 Jakarta, July 26, 2024
	Seminar Seminar	<i>Launching FIR on ML/TF Tahun 2024</i> Launching FIR on ML/TF in 2024	Jakarta, 20 Agustus 2024 Jakarta, August 20, 2024
	Seminar Seminar	Seminar " <i>Enhancing Fraud Detection Systems to Strengthen Cybersecurity Resilience in the Payment System Industry</i> " Seminar on "Enhancing Fraud Detection Systems to Strengthen Cybersecurity Resilience in the Payment System Industry"	Jakarta, 26 Agustus 2024 Jakarta, August 26, 2024
	Seminar Seminar	Seminar: "Optimalisasi Kolaborasi Dalam Mencegah dan Menangani <i>Green Financial Crime</i> di Indonesia Menuju Indonesia Emas 2045" Seminar: "Optimizing Collaboration in Preventing and Handling Green Financial Crime in Indonesia Towards Indonesia Emas 2045"	Jakarta, 24 September 2024 Jakarta, September 24, 2024
	Seminar Seminar	FGD "Persamaan Persepsi Perizinan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (PKK) Kepengurusan dan Kepemilikan Bank Umum" FGD on "Similarity in Perception of Licensing of Fit and Proper Assessment (PKK) of Management and Ownership of Commercial Banks"	Jakarta, 8 Oktober 2024 Jakarta, October 8, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment - Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing</i>	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Pelatihan Training	<i>Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Seminar Seminar	Seminar "Memerangi Judi Online dan Kejahatan Baru Era Ekonomi Digital 5.0" Seminar "Combating Online Gambling and New Crimes in the Digital Economy 5.0 Era"	Jakarta, 19 November 2024 Jakarta, November 19, 2024
	Seminar Seminar	Kegiatan <i>Risk and Governance Summit</i> (RGS) Tahun 2024 Risk and Governance Summit (RGS) Activities in 2024	Jakarta, 26 November 2024 Jakarta, November 26, 2024
	Sosialisasi Socialization	Sosialisasi Ketentuan Perbankan "Konglomerasi Keuangan; Perintah Tertulis dan Rahasia Bank" Socialization of Banking Provisions "Financial Conglomeration; Written Orders and Bank Secrecy"	Jakarta, 2 Desember 2024 Jakarta, December 2, 2024

Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
	Sosialisasi Socialization	Sosialisasi Pengembangan Sistem Informasi Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (SIGAP) Tahun 2024 Socialization of the Development of the Information System for the Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding Program (SIGAP) in 2024	Jakarta, 4 Desember 2024 Jakarta, December 4, 2024
	Seminar Seminar	Diseminasi Hasil Penilaian <i>Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF)</i> Tahun 2024 secara <i>Online</i> Dissemination of the Results of the Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorist Financing (FIR on ML/TF) Assessment in 2024 conducted Online	Jakarta, 11 Desember 2024 Jakarta, December 11, 2024
	Seminar Seminar	FGD "Penerapan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank" FGD "Implementation of Internal Control in Bank Financial Reporting Process"	Jakarta, 18 Desember 2024 Jakarta December 18, 2024
Marcio APM Djatmiko	Pelatihan Training	Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Alignment of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 24-25 April 2024 Jakarta, April 24-25, 2024
	Sertifikasi Certification	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Recertification Level 7	Jakarta, 25 April 2024 Jakarta, April 25, 2024
	Seminar Seminar	Perkembangan Arah Kebijakan Bank Indonesia Terkini dengan Tresuri Perbankan Recent Development of Bank Indonesia's Policy Direction with Treasury Banking	Jakarta, 3 Mei 2024 Jakarta, May 3, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Cybersecurity Beyond Digital - Awareness</i>	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi <i>Treasury Dealer</i> Jenjang 7 Preparation of Treasury Dealer Certification Level 7	Jakarta, 24 Agustus 2024 Jakarta, August 24, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi <i>Treasury Dealer</i> Jenjang 7 Treasury Dealer Certification Level 7	Jakarta, 10 September 2024 Jakarta, September 10, 2024
	Seminar Seminar	<i>Mental Health Awareness</i>	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	<i>Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Pelatihan Training	<i>Cybersecurity Awareness (Phishing)</i>	Jakarta, 6 Desember 2024 Jakarta, December 6, 2024
	Seminar Seminar	<i>Socialization of Business Strategy 2025</i>	Jakarta, 20 Desember 2024 Jakarta, December 20, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment - Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing</i>	Jakarta, 31 Desember 2024 Jakarta, December 31, 2024



Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
Jiro Mesaka	Sosialisasi Socialization	<i>Cybersecurity Beyond Digital - Awareness</i>	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 14 Mei 2024 Jakarta, May 14, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment - Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing</i>	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Seminar Seminar	<i>Mental Health Awareness</i>	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	<i>Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Socialization of Business Strategy 2025</i>	Jakarta, 20 November 2024 Jakarta, November 20, 2024
Farel Tua Silalahi	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Preparation of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 4-5 Maret 2024 Jakarta, March 4-5, 2024
	Sertifikasi Certification	Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Recertification Level 7	Jakarta, 27 Maret 2024 Jakarta, March 27, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Cybersecurity Beyond Digital - Awareness</i>	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment - Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing</i>	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Seminar Seminar	<i>Mental Health Awareness</i>	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	<i>Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Pelatihan Training	<i>Cybersecurity Awareness (Phishing)</i>	Jakarta, 6 Desember 2024 Jakarta, December 6, 2024

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, yaitu:

1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Risiko; dan
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Per 31 Desember 2024, susunan keanggotaan komite-komite di bawah Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

According to the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 17 of 2023 on the Implementation of Governance for Commercial Banks, the Board of Commissioners has established committees to support the implementation of the duties of the Board of Commissioners, namely:

1. Audit Committee;
2. Risk Monitoring Committee; and
3. Remuneration and Nomination Committee.

As of December 31, 2024, the membership of the committees under the Bank's Board of Commissioners is as follows:

Komite Audit Audit Committee

Nama Name	Jabatan Position
Didi Nurulhuda	Ketua Chairperson
Lidia Novin Mandagie	Anggota Member
Aki H. Parwoto	Anggota Member

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Nama Name	Jabatan Position
G. Wisnu Rosariastoko	Ketua Chairperson
Hidekazu Konuma ^{*)}	Anggota Member
Takashi Sasaki ^{**)}	Anggota Member
Aki H. Parwoto	Anggota Member
Lidia Novin Mandagie	Anggota Member

Catatan | Note:

*) Efektif mengundurkan diri per 25 Juli 2024 | Effective resigned as of July 25, 2024.

**) Menggantikan posisi Hidekazu Konuma sebagai anggota Komite Pemantau Risiko per 4 Oktober 2024 | Replaced Hidekazu Konuma as a member of the Risk Monitoring Committee as of October 4, 2024.



Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Nama Name	Jabatan Position
Didi Nurulhuda	Ketua Chairperson
Gen Nakahara	Anggota Member
Yungki Aditya	Anggota Member

Sepanjang tahun 2024, anggota Komite-Komite telah melaksanakan pendidikan atau pelatihan sebagai berikut:

Throughout 2024, members of those Committees attended the following education and training programs:

Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
Komite Audit Audit Committee			
Didi Nurulhuda			
Merupakan Presiden Komisaris Bank, program pelatihan pengembangan yang dijalankan di tahun 2024 telah diungkap di bab Profil Perusahaan pada bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2024. He is a President Commissioner of the Bank, the development training program carried out in 2024 has been disclosed in the Company Profile chapter in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in 2024.			
Lidia Novin Mandagie	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Preparation of Risk Management Certification Level 4	Jakarta, 6-7 Mei 2024 Jakarta, May 6-7, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Cybersecurity Beyond Digital - Awareness</i>	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Risk Management Certification Level 4	Jakarta, 29 Mei 2024 Jakarta, May 29, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 Preparation of Risk Management Certification Level 5	Jakarta, 10-11 Juni 2024 Jakarta, June 10-11, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 Risk Management Certification Level 5	Jakarta, 6 Juli 2024 Jakarta, July 6, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Preparation of Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 26 Agustus 2024 Jakarta, August 26, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment - APU-PPT dan PPPSPM</i> Refreshment - AML-CFT and PPPSPM	Jakarta, 2 September 2024 Jakarta, September 2, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 7 September 2024 Jakarta, September 7, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Preparation of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 7 Oktober 2024 Jakarta, October 7, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 16 Oktober 2024 Jakarta, October 16, 2024
	Seminar Seminar	<i>Mental Health Awareness</i>	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	<i>Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Pelatihan Training	<i>Cybersecurity Awareness (Phishing)</i>	Jakarta, 6 Desember 2024 Jakarta, December 6, 2024

Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
Aki H. Parwoto	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Preparation of Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 23 Februari 2024 Jakarta, February 23, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 3 April 2024 Jakarta, April 3, 2024
	Sosialisasi Socialization	Cybersecurity Beyond Digital - Awareness	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Preparation of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 28 Juni 2024 Jakarta, June 28, 2024
	Webinar Webinar	Financial Health - "Yuk Sehatkan Keuangan Anda"	Jakarta, 26 Juli 2024 Jakarta, July 26, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 3 Agustus 2024 Jakarta, August 3, 2024
	Pelatihan Training	Refreshment - APU-PPT dan PPPSPM Refreshment - AML-CFT and PPPSPM	Jakarta, 2 September 2024 Jakarta, September 2, 2024
	Seminar Seminar	Mental Health Awareness	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Pelatihan Training	Cybersecurity Awareness (Phishing)	Jakarta, 6 Desember 2024 Jakarta, December 6, 2024

Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee			
G. Wisnu Rosariastoko Merupakan Komisaris Independen Bank, program pelatihan pengembangan yang dijalankan di tahun 2024 telah diungkap di bab Profil Perusahaan pada bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2024. He is a Independent Commissioner of the Bank, the development training program carried out in 2024 has been disclosed in the Company Profile chapter in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in 2024.			
Hidekazu Konuma*)	Sosialisasi Socialization	Cybersecurity Beyond Digital	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
Takashi Sasaki**) Merupakan Komisaris Non-Independen Bank, program pelatihan pengembangan yang dijalankan di tahun 2024 telah diungkap di bab Profil Perusahaan pada bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2024. He is a Non-Independent Commissioner of the Bank, the development training program carried out in 2024 has been disclosed in the Company Profile chapter in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in 2024.			
Aki H. Parwoto	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Preparation of Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 23 Februari 2024 Jakarta, February 23, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 3 April 2024 Jakarta, April 3, 2024
	Sosialisasi Socialization	Cybersecurity Beyond Digital - Awareness	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Preparation of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 28 Juni 2024 Jakarta, June 28, 2024



Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
	Webinar Webinar	<i>Financial Health - "Yuk Sehatkan Keuangan Anda"</i>	Jakarta, 26 Juli 2024 Jakarta, July 26, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 3 Agustus 2024 Jakarta, August 3, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment</i> APU-PPT dan PPPSPM Refreshment AML-CFT and PPPSPM	Jakarta, 2 September 2024 Jakarta, September 2, 2024
	Seminar Seminar	<i>Mental Health Awareness</i>	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	<i>Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on Regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Pelatihan Training	<i>Cybersecurity Awareness (Phishing)</i>	Jakarta, 6 Desember 2024 Jakarta, December 6, 2024
Lidia Novin Mandagie	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Preparation of Risk Management Certification Level 4	Jakarta, 6 Mei 2024 Jakarta, May 6, 2024
	Sosialisasi Socialization	<i>Cybersecurity Beyond Digital - Awareness</i>	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 4 Risk Management Certification Level 4	Jakarta, 29 Mei 2024 Jakarta, May 29, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 Preparation of Risk Management Certification Level 5	Jakarta, 10-11 Juni 2024 Jakarta, June 10-11, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 Risk Management Certification Level 5	Jakarta, 6 Juli 2024 Jakarta, July 6, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Preparation of Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 26 Agustus 2024 Jakarta, August 26, 2024
	Pelatihan Training	<i>Refreshment</i> APU-PPT dan PPPSPM Refreshment AML-CFT and PPPSPM	Jakarta, 2 September 2024 Jakarta, September 2, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 Risk Management Certification Level 6	Jakarta, 7 September 2024 Jakarta, September 7, 2024
	Pelatihan Training	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Preparation of Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 7 Oktober 2024 Jakarta, October 7, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 Risk Management Certification Level 7	Jakarta, 16 Oktober 2024 Jakarta, October 16, 2024
	Seminar Seminar	<i>Mental Health Awareness</i>	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Pelatihan Training	<i>Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on Regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024
	Pelatihan Training	<i>Cybersecurity Awareness (Phishing)</i>	Jakarta, 6 Desember 2024 Jakarta, December 6, 2024

Catatan | Note:

*) Efektif mengundurkan diri per 25 Juli 2024 | Effective resigned as of July 25, 2024.

**) Menggantikan posisi Hidekazu Konuma sebagai anggota Komite Pemantau Risiko per 4 Oktober 2024 | Replaced Hidekazu Konuma as a member of the Risk Monitoring Committee as of October 4, 2024.

Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee			
Didi Nurulhuda Merupakan Presiden Komisaris Bank, program pelatihan pengembangan yang dijalankan di tahun 2024 telah diungkap di bab Profil Perusahaan pada bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2024. He is a President Commissioner of the Bank, the development training program carried out in 2024 has been disclosed in the Company Profile chapter in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in 2024.			
Gen Nakahara Merupakan Komisaris Non-Independen Bank, program pelatihan pengembangan yang dijalankan di tahun 2024 telah diungkap di bab Profil Perusahaan pada bagian Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2024. He is a Non-Independent Commissioner of the Bank, the development training program carried out in 2024 has been disclosed in the Company Profile chapter in the Competency Development of the Board of Commissioners and the Board of Directors section in 2024.			
Yungki Aditya	Workshop	Pemahaman dan Teknik Analisa Kredit Konsumtif untuk Karyawan beserta Mitigasi Risikonya Understanding and Analysis Techniques of Consumptive Credit for Employees along with Risk Mitigation	Jakarta, 17 Februari 2024 Jakarta, February 17, 2024
	Sertifikasi Certification	Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 Risk Management Certification Level 5	Jakarta, 3 April 2024 Jakarta, April 3, 2024
	Sosialisasi Socialization	Anti-Fraud Awareness	Jakarta, 29 April 2024 Jakarta, April 29, 2024
	Sosialisasi Socialization	Cybersecurity Beyond Digital	Jakarta, 13 Mei 2024 Jakarta, May 13, 2024
	Seminar	SAP HR Connect 2024 South East Asia "Change Work For Good"	Jakarta, 15 Mei 2024 Jakarta, May 15, 2024
	Sosialisasi Socialization	Refreshment Code of Conduct	Jakarta, 30 Mei 2024 Jakarta, May 30, 2024

Nama Name	Jenis Pendidikan dan Pelatihan Education and Training	Materi Pendidikan dan Pelatihan Education and Training Material	Tempat dan Tanggal Venue and Date
	Pelatihan Training	Leadership Training: Building Bridges, Connecting Talent Retention with Employee Engagement	Jakarta, 3 Juli 2024 Jakarta, July 3, 2024
	Pelatihan Training	Leadership Training: Mastering the Art of Influence: Asserting Ideas and Persuading with Impact	Jakarta, 6 Juli 2024 Jakarta, July 6, 2024
	Webinar	Financial Health (Yuk Sehatkan Keuangan Anda)	Jakarta, 26 Juli 2024 Jakarta, July 26, 2024
	Pelatihan Training	Sustainability Finance: Climate Risk Assessment	Jakarta, 7 Agustus 2024 Jakarta, August 7, 2024
	Pelatihan Training	Workload Analysis & Mental Workload	Jakarta, 11 September 2024 Jakarta, September 11, 2024
	Pelatihan Training	Refreshment: Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing	Jakarta, 15 Oktober 2024 Jakarta, October 15, 2024
	Seminar Seminar	Mental Health Awareness	Bandung, 26 Oktober 2024 Bandung, October 26, 2024
	Workshop	Kupas Tuntas Hukum Ketenagakerjaan: Memahami Regulasi, PHK, Hingga Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Thorough Review of Labor Law: Understanding Regulations, Layoff, and Industrial Relation Dispute Resolution	Jakarta, 30 Oktober 2024 Jakarta, October 30, 2024
	Workshop	Human Capital Summit	Jakarta, 13-15 November 2024 Jakarta, November 13-15, 2024
	Pelatihan Training	Executive Briefing - Awareness PDP (Personal Data Protection) based on regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection	Jakarta, 18 November 2024 Jakarta, November 18, 2024

Profil Pejabat Eksekutif

Executive Officer Profile



Lindawati Susanto

Senior Executive Vice President Planning, Finance & Strategi Bisnis
Senior Executive Vice President Planning, Finance & Business Strategy

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Sastra Perancis dari Universitas Indonesia serta gelar Magister Manajemen di bidang Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Menjabat sebagai Senior Executive Vice President Planning, Finance & Strategi Bisnis sejak tanggal 8 November 2022 dan merangkap sebagai Kepala Divisi Planning and Finance.

She is an Indonesian citizen, 51 years old. She obtained a Bachelor's degree in French Literature from the University of Indonesia and a Master of Management from the PPM College of Management. She has been serving as Senior Executive Vice President Planning, Finance & Business Strategy since November 8, 2022 and concurrently as Head of Planning and Finance Division.



Dioriati F. Pardede

Senior Executive Vice President Operasional & Settlement
Senior Executive Vice President Operational & Settlement

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai SEVP Operasional & Settlement (yang dahulu bernama Senior Executive Vice President Operasional, Settlement & Correspondent dan Cabang) sejak tanggal 8 November 2022 dan merangkap sebagai Kepala Divisi Operasional.

She is an Indonesian citizen, 51 years old. She obtained a Bachelor's degree in Law from the University of Indonesia. She has been serving as Senior Executive Vice President Operational & Settlement (formerly Senior Executive Vice President Operational, Settlement & Correspondent and Branches) since November 8, 2022 and concurrently as Head of Operational Division.


Adi Rachmadi

Kepala Divisi Internal Audit (SKAI)
Head of Internal Audit Division (SKAI)

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari STIE Perbanas. Menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit (SKAI) sejak tanggal 6 Juli 2020.

He is an Indonesian citizen, 50 years old. He obtained a Bachelor's degree in Economics Accounting from STIE Perbanas. He has been serving as Head of Internal Audit Division (SKAI) since July 6, 2020.

Stevie Constant Harahap

Kepala Divisi Manajemen Risiko
Head of Risk Management Division

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Finance dari Universitas Pelita Harapan serta gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko sejak tanggal 1 Maret 2021.

He is an Indonesian citizen, 42 years old. He holds a Bachelor's degree in Finance from Pelita Harapan University and a Master's degree in Management from the University of Indonesia. He has been serving as Head of Risk Management Division since March 1, 2021.

Rainir

Kepala Divisi Credit Portfolio Management
Head of Credit Portfolio Management Credit Division

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Padjadjaran dan gelar Magister di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Padjadjaran. Menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Portfolio Management sejak tanggal 17 Februari 2022.

He is an Indonesian citizen, 53 years old. He obtained a Bachelor's degree in Economics and Infrastructure Studies from Padjadjaran University and a Master's degree in Financial Management from Padjadjaran University. He has been serving as Head of Credit Portfolio Management Division since February 17, 2022.

David Hayadi

Kepala Divisi Credit Reviewer
Head of Credit Reviewer Division

Warga Negara Indonesia, berusia 50 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Tarumanagara dan gelar Magister di bidang Administrasi Bisnis dari Southeastern Louisiana University. Menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Reviewer sejak tanggal 9 November 2023.

He is an Indonesian citizen, 50 years old. He obtained a Bachelor's degree in Management from Tarumanagara University and a Master's degree in Business Administration from Southeastern Louisiana University. He has been serving as Head of Credit Reviewer Division since November 9, 2023.

Agustiar

Kepala Divisi Treasury
Head of Treasury Division

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Mesin dari Universitas Trisakti dan gelar Magister di bidang Engineering Business Management dari University of Warwick, United Kingdom. Menjabat sebagai Kepala Divisi Treasury sejak tanggal 21 Februari 2022.

He is an Indonesian citizen, 53 years old. He obtained a Bachelor's degree in Mechanical Engineering from Trisakti University and a Master's degree in Engineering Business Management from the University of Warwick, United Kingdom. He has been serving as Head of Treasury Division since February 21, 2022.

Merry Marthalia Aritonang

Kepala Divisi Settlement & Correspondent
Head of Settlement & Correspondent Division

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Settlement & Correspondent sejak tanggal 22 Oktober 2018.

She is an Indonesian citizen, 51 years old. She obtained a Bachelor's degree in Management from University of Indonesia. She has been serving as Head of Settlement & Correspondent Division since October 22, 2018.

Keisuke Hayashi

Kepala Divisi Business Development 1
Head of Business Development
Division 1

Warga Negara Jepang, berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Osaka Prefecture. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 1 sejak tanggal 7 Agustus 2023.

He is a Japanese citizen, 40 years old. He obtained a Bachelor's degree in Economics from Osaka Prefecture University. He has been serving as Head of Business Development Division 1 since August 7, 2023.

Yopie Sumampauw

Kepala Divisi Business Development 2
Head of Business Development
Division 2

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Kimia dari Universitas Katolik Parahyangan dan gelar Magister di bidang Manajemen dari Universitas Prasetiya Mulya. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 2 sejak tanggal 20 Februari 2023.

He is an Indonesian citizen, 40 years old. He obtained a Bachelor's degree in Chemical Engineering from Parahyangan Catholic University and a Master's degree in Management from Prasetiya Mulya University. He has been serving as Head of Business Development Division 2 since February 20, 2023.

Taichi Inagaki

Kepala Divisi Business Development 3
Head of Business Development
Division 3

Warga Negara Jepang, berusia 37 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Aoyama Gakuin. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 3 sejak tanggal 12 Juni 2023.

He is a Japanese citizen, 37 years old. He obtained a Bachelor's degree in Economics from Aoyama Gakuin University. He has been serving as Head of Business Development Division 3 since June 12, 2023.

Ryohei Komuro

Kepala Divisi Business Development 4
Head of Business Development
Division 4

Warga Negara Jepang, berusia 33 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Politik dari Keio University. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 4 sejak tanggal 28 Januari 2022.

He is a Japanese citizen, 33 years old. He obtained a Bachelor's degree in Political Science from Keio University. He has been serving as Head of Business Development Division 4 since January 28, 2022.

Samuel Eben Ezer Tamba

Kepala Divisi Business Development 5
Head of Business Development
Division 5

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Komputer dari Institut Pertanian Bogor serta gelar Magister Administrasi Bisnis dari Universitas Gadjah Mada. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 5 sejak tanggal 1 Maret 2024.

He is an Indonesian citizen, 42 years old. He obtained a Bachelor's degree in Computer Science from IPB University and a Master's degree in Business Administration from Gadjah Mada University. He has been serving as Head of Business Development Division 5 since March 1, 2024.

Tomotaka Niwa

Kepala Divisi Business Development 6
Head of Business Development
Division 6

Warga Negara Jepang, berusia 39 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Rikkyo. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Development 6 sejak tanggal 8 Desember 2021.

He is a Japanese citizen, 39 years old. He obtained a Bachelor's degree in Economics from Rikkyo University. He has been serving as Head of Business Development Division 6 since December 8, 2021.



Putra Anggara Ridwan

Kepala Divisi Business Credit Analyst
Head of Business Credit Analyst
Division

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hubungan Internasional dari Universitas Al-Azhar Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Business Credit Analyst sejak tanggal 15 Januari 2024.

He is an Indonesian citizen, 40 years old. He obtained a Bachelor's degree in International Relations from Al-Azhar University Indonesia. He has been serving as Head of Business Credit Analyst Division since January 15, 2024.

Hafidz Parhat

Kepala Divisi Strategi Bisnis
Head of Business Strategy Division

Warga Negara Indonesia, berusia 42 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Keuangan dari ABFI Institute Perbanas. Menjabat sebagai Kepala Divisi Strategi Bisnis sejak tanggal 1 Februari 2023.

He is an Indonesian citizen, 42 years old. He obtained a Bachelor's degree in Financial Management from ABFI Institute Perbanas. He has been serving as Head of Business Strategy Division since February 1, 2023.

Wirawan Setiadi

Kepala Divisi Teknologi Informasi
Head of Information Technology
Division

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada serta gelar Magister Ilmu Komputer dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi sejak tanggal 9 Januari 2019.

He is an Indonesian citizen, 51 years old. He obtained a Bachelor's degree in Electrical Engineering from Gadjah Mada University and a Master's degree in Computer Science from University of Indonesia. He has been serving as Head of Information Technology Division since January 9, 2019.

Yungki Aditya

Kepala Divisi Human Capital
Head of Human Capital Division

Warga Negara Indonesia, berusia 52 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Pancasila. Menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital (yang dahulu bernama Divisi Sumber Daya Manusia) sejak tanggal 5 April 2019.

He is an Indonesian citizen, 52 years old. He obtained a Bachelor's degree in Human Resources Management from Pancasila University. He has been serving as Head of Human Capital Division (formerly known as the Human Resources Division) since April 5, 2019.

Ali Alatas

Kepala Divisi Credit Administration
Head of Credit Administration Division

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen dari Universitas Muhammadiyah. Menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Administration sejak 28 Agustus 2023.

He is an Indonesian citizen, 53 years old. He obtained a Bachelor's degree in Management from Muhammadiyah University. He has been serving as Head of Credit Administration Division since August 28, 2023.

Nanang Aryanto

Kepala Divisi Kepatuhan dan APU PPT
Head of Compliance and AML CFT
Division

Warga Negara Indonesia, berusia 54 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Manajemen Perusahaan dari Universitas Pancasila. Menjabat sebagai Kepala Divisi Kepatuhan dan APU-PPT sejak tanggal 31 Juli 2020. Sebelumnya bernama Divisi Kepatuhan dan efektif menjabat sejak tanggal 1 November 2019.

He is an Indonesian citizen, 54 years old. He obtained a Bachelor's degree in Corporate Management from Pancasila University. Appointed as Head of Compliance and AML-CFT Division since July 31, 2020. Previously named the Compliance Division and effective since November 1, 2019.

Michael Tatangsurja

Kepala Divisi Special Asset Management
Head of Special Asset Management

Warga Negara Indonesia, berusia 39 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Divisi Special Asset Management sejak tanggal 6 Desember 2021.

He is an Indonesian citizen, 39 years old. He obtained a Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia. He has been serving as Head of Special Asset Management Division since December 6, 2021.

William Yefta*

Kepala Divisi Credit Control
Head of Credit Control Division

Warga Negara Indonesia, berusia 40 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Sistem Informasi dari Universitas Bina Nusantara. Menjabat sebagai Kepala Divisi Credit Control sejak tanggal 25 Oktober 2023 sampai dengan 17 November 2024.

He is an Indonesian citizen, 40 years old. He obtained a Bachelor's degree in Information System from Bina Nusantara University. He has been serving as Head of Credit Control Division since October 25, 2023 until November 17, 2024.

*) Divisi Credit Control dilebur ke dalam Divisi Credit Administration efektif sejak tanggal 18 November 2024 dan Bapak William Yefta efektif menjadi Wakil Kepala Divisi Credit Administration Division sejak tanggal yang sama.
Effective since November 18, 2024, Credit Control Division was merged into Credit Administration Division and Mr. William Yefta assumed the role of Deputy Head of Credit Administration Division on the same date.

Widhiastri Kusumandari

Kepala Departemen Legal
Head of Legal Department

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum Ekonomi dari Universitas Padjajaran serta gelar Magister di bidang Hukum Bisnis dari Universitas Indonesia. Menjabat sebagai Kepala Departemen Legal sejak tanggal 21 November 2018.

She is an Indonesian citizen, 47 years old. She obtained a Bachelor's degree in Economic Law from Padjadjaran University and a Master's degree in Business Law from the University of Indonesia. She has been serving as Head of Legal Department since November 21, 2018.

Herry Sutanto

Kepala Cabang Surabaya
Head of Surabaya Branch

Warga Negara Indonesia, berusia 53 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Manajemen dari Universitas Kristen Petra. Menjabat sebagai Kepala Cabang Surabaya sejak tanggal 15 November 2019.

He is an Indonesian citizen, 53 years old. He obtained a Bachelor's degree in Economics Management from Petra Christian University. He has been serving as Head of Surabaya Branch since November 15, 2019.

Bismo Arie Bhinuko

Kepala Cabang Bandung
Head of Bandung Branch

Warga Negara Indonesia, berusia 51 tahun. Meraih gelar Diploma III di bidang Akuntansi dari Politeknik Institut Teknologi Bandung. Menjabat sebagai Kepala Cabang Bandung sejak tanggal 17 Februari 2022.

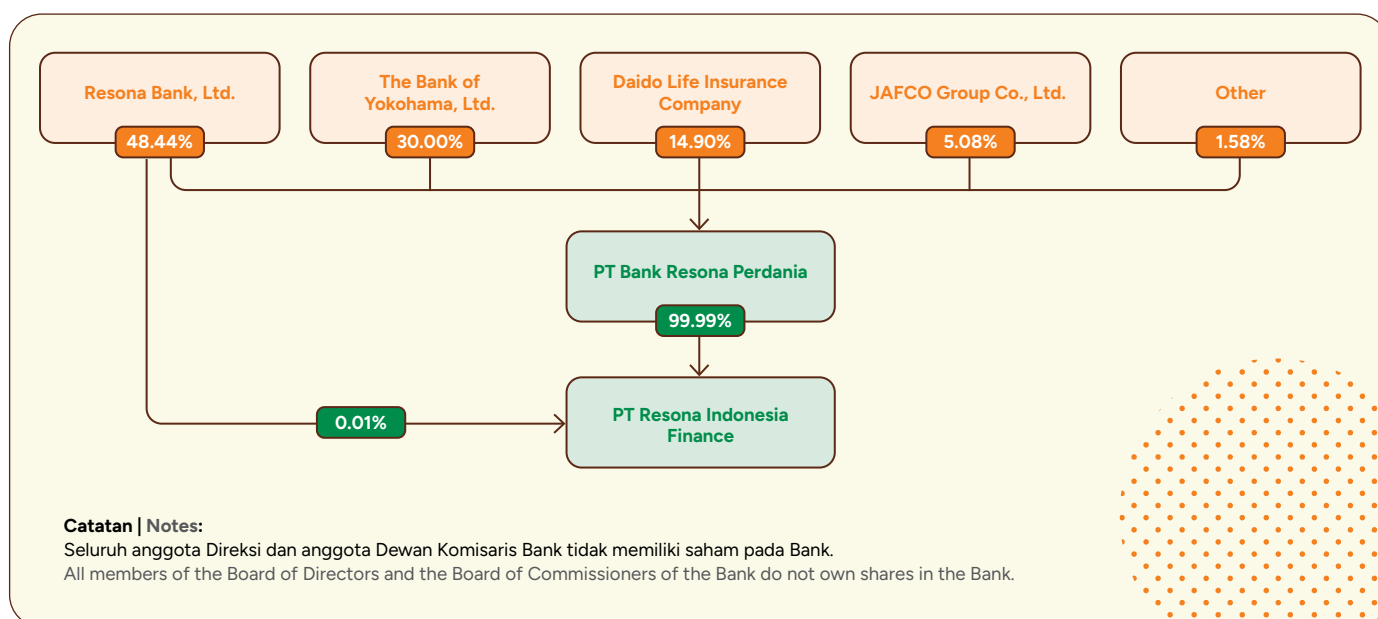
He is an Indonesian citizen, 51 years old. He obtained a Diploma III degree in Accounting from Bandung Institute of Technology Polytechnic. He has been serving as Head of Bandung Branch since February 17, 2022.



Struktur Pemegang Saham Entitas Utama dan Entitas Anak

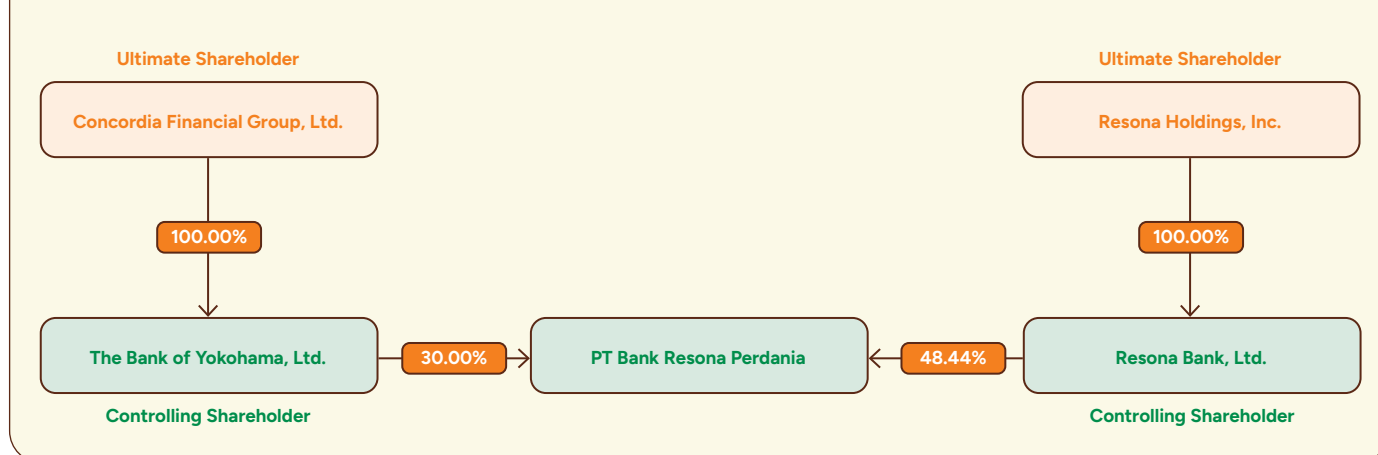
Main Shareholder Structure of Bank and Subsidiaries

Per 31 Desember 2024, struktur pemegang saham entitas utama dan entitas anak adalah sebagai berikut :
As of December 31, 2024, the structure of shareholder of the Bank and subsidiary is as follows:



Struktur Kelompok Usaha Business Group Structure

Per 31 Desember 2024, struktur kelompok usaha adalah sebagai berikut :
As of December 31, 2024, the structure of business group is as follows:



Profil Grup Resona

Resona Group Profile

Nama perusahaan Grup Resona berasal dari kata Latin “resonus” yang berarti “bergaung” atau “bergema”. Dengan mengadopsi nama perusahaan yaitu Resona, kami ingin mengekspresikan keinginan untuk dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan nasabah kami dengan “bergaung” atau “bergema” bersama.

Kami mendesain logo Grup untuk memberikan kesan adanya sebuah resonansi antara “R” pada Resona dan “R” pada kata kunci Resona Grup “Daerah/Regional”. Kemudian menutup dua “R” tersebut dalam sebuah lingkaran sempurna untuk mengekspresikan rasa aman dan kepercayaan. Pilihan warna hijau sebagai warna Grup utama karena menunjukkan “kelembutan” dan “transparansi” dan oranye sebagai subwarna Grup untuk menciptakan rasa “keakraban” dan “kehangatan”.

Grup Resona memiliki tujuan menjadi “kelompok jasa keuangan yang penuh kreativitas” yang sesungguhnya. Dalam mencapai tujuannya, Grup Resona akan:

1. Memenuhi ekspektasi nasabah;
2. Memperbaiki organisasi;
3. Mengimplementasikan manajemen yang transparan; dan
4. Berkembang bersama dengan komunitas regional.

Dari sisi manajemen risiko, Resona Holdings, Inc., memberikan panduan dan arahan umum kepada semua perusahaan di dalam grup mengenai kebijakan, standar, dan sistem manajemen risiko.

The name of Resona Group is derived from the latin word “resonus” which means “to resonate” or “resound”. By adopting the name, Resona, we are eager to express our desire to forge more solid relationship with customers by “resonating” or “resounding” together with them.

We design the Group logo to convey a sense of resonance between the “R” in Resona and the “R” in Resona Group’s keyword “Regional”. Furthermore, it closes the two “R” in a perfect circle to express a sense of security and trust. The green color was chosen as the main Group color as it shows “softness” and “transparency” and orange as the Group sub-color to create a sense of “familiarity” and “warmth”.

The Resona Group aims to be a true “creative financial services group”. In achieving its goal, the Resona Group will:

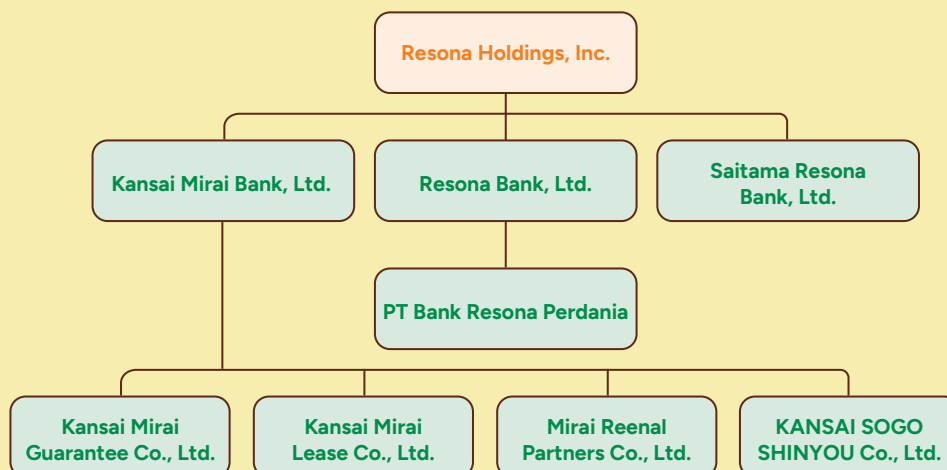
1. Meet customer expectations;
2. Improve the organization;
3. Implement transparent management; and
4. Develop together with the regional community.

In terms of risk management, Resona Holdings, Inc. provides general guidance and direction to all companies within the group regarding risk management policies, standards, and systems.



Struktur Grup Resona

Resona Group Structure



Ikhtisar Keuangan Resona Bank, Ltd.

Financial Highlights of Resona Bank, Ltd.

Non Konsolidasian Non-Consolidated

Dalam Yen Miliar
In Billion Yen

Keterangan Description	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Maret 2023 March 31, 2023	31 Maret 2022 March 31, 2022
Aset Assets			
Keringanan Pinjaman dan Tagihan Loans and Bills Discounted	23,853.8	22,655.7	21,570.7
Total Aset Total Assets	43,643.1	42,689.1	42,828.6
Liabilitas Liability			
Simpanan Deposits	35,096.6	34,095.1	33,285.8
Total Ekuitas Total Equity	1,700.5	1,537.5	1,512.8
Pendapatan Income			
Laba Sebelum Pajak Profit Before Tax	134.8	135.3	83.8
Pendapatan Bersih Net Income	95.9	96.8	60.1
Indikator Indicator			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Capital Adequacy Ratio	12.23%	11.72%	11.08%

Perusahaan Anak

Subsidiary

PT Resona Indonesia Finance

PT Resona Indonesia Finance ("PT RIF"), yang dahulu bernama PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, adalah entitas anak Bank Resona Perdania yang didirikan pada bulan Agustus 1984 dengan fokus utama di bidang pembiayaan barang modal bagi korporasi.

Bank dalam kapasitasnya sebagai pemegang saham utama, melakukan pengawasan bulanan atas kinerja keuangan PT RIF, selain audit umum tahunan yang dilakukan oleh Divisi Internal Audit Bank. Dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan perkembangannya, Bank juga menyediakan fasilitas pinjaman kepada PT RIF.

Visi dan Misi

Visi

Menjadi perusahaan pembiayaan yang sehat dan memiliki daya saing.

Misi

1. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan berbudaya kreatif-produktif bagi Sumber Daya Manusia perusahaan;
2. Mengoptimalkan pelayanan yang prima kepada nasabah;
3. Menjunjung tinggi penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam penyelenggaraan usaha;
4. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi seluruh Pemangku Kepentingan;
5. Meningkatkan kontribusi perusahaan untuk pertumbuhan ekonomi nasional, tanggung jawab sosial dan kelestarian lingkungan.

Izin Usaha

Izin usaha pertama PT RIF didasari oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-145/KM.11/1984 tentang Pemberian Usaha dalam Bidang Leasing kepada PT Daiwa Lippo Leasing Corporation yang kemudian berubah nama menjadi PT Daiwa Lippo Finance melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 555/KMK.017/1994. Setelah itu terdapat perubahan nama kembali menjadi PT Resona Indonesia Finance berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-197/KM.6/2003.

PT Resona Indonesia Finance

PT Resona Indonesia Finance ("PT RIF"), formerly known as PT Daiwa Lippo Leasing Corporation, is a subsidiary of Bank Resona Perdania which was established in August 1984 with a primary focus on capital goods financing for corporations.

As a major shareholder, the Bank conducts monthly monitoring of PT RIF's financial performance. Meanwhile, Internal Audit Division of the Bank is tasked with conducting the annual general audit. To support its operational and development activities, the Bank also provides loan facility to PT RIF.

Vision and Mission

Vision

To be a healthy and competitive finance company.

Mission

1. Creating a conducive work environment and a creative-productive culture for the company's Human Resources;
2. Optimizing excellent service to customers;
3. Upholding the implementation of good corporate governance in conducting business;
4. Maximizing corporate value for all Stakeholders;
5. Increasing the company's contribution to national economic growth, social responsibility and environmental sustainability.

Business Permit

PT RIF's first business license was based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-145/KM.11/1984 concerning the Granting of Business in the Field of Leasing to PT Daiwa Lippo Leasing Corporation which later changed its name to PT Daiwa Lippo Finance through the Decree of the Minister of Finance No. 555/KMK.017/1994. Subsequently, there was a change of name back to PT Resona Indonesia Finance based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-197/KM.6/2003.



Fasilitas Pembiayaan

PT RIF fokus untuk menyediakan Fasilitas Pembiayaan berupa:

1. Pembiayaan investasi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Sewa pembiayaan;
 - b. Jual dan sewa balik.
2. Pembiayaan modal kerja yang dilakukan dengan cara pembiayaan fasilitas modal usaha.

Adapun fasilitas pembiayaan yang disediakan oleh PT RIF termasuk namun tidak terbatas untuk membiayai:

1. Mesin industri (*welding, binder, driller, mesin tekstil, dll*);
2. *Tool dan equipment (mold, dies, jig, compressor, dll)*;
3. Alat berat;
4. Mobil penumpang dan/atau kendaraan komersial;
5. Komputer dan/atau aksesoris;
6. Peralatan TI (*software, dll*);
7. Lainnya.

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta merealisasikan visinya, PT RIF berkomitmen untuk selalu berinovasi dalam menyediakan berbagai macam fasilitas pembiayaan sekaligus memenuhi segala peraturan terkait lembaga pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia, khususnya Otoritas Jasa Keuangan.

Financing Facility

PT RIF focuses on providing financing facilities in the form of:

1. Investment financing carried out in the following ways:
 - a. Finance leases;
 - b. Sell and leaseback.
2. Working capital financing by means of business capital facility financing.

The financing facilities provided by PT RIF include but are not limited to provide finance services for:

1. Industrial machinery (*welding, binders, drillers, textile machinery, etc.*);
2. Tools and equipment (*molds, dies, jigs, compressors, etc.*);
3. Heavy equipment;
4. Passenger cars and/or commercial vehicles;
5. Computers and/or accessories;
6. IT equipment (*software, etc.*);
7. Others.

In order to fulfill the customers' needs and achieve its vision, PT RIF is committed to continuously innovating in providing numerous types of financing facilities as well as meeting all regulations related to financing institutions issued by the government of the Republic of Indonesia, especially by Financial Services Authority.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah
In million Rupiah

Keterangan Description	2024	2023	2022
Total Aset Total Assets	292,794	318,862	361,689
Total Ekuitas Total Equity	119,892	113,543	125,035
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	6,356	(11,491)	(5,165)

Profil PT Resona Indonesia Finance

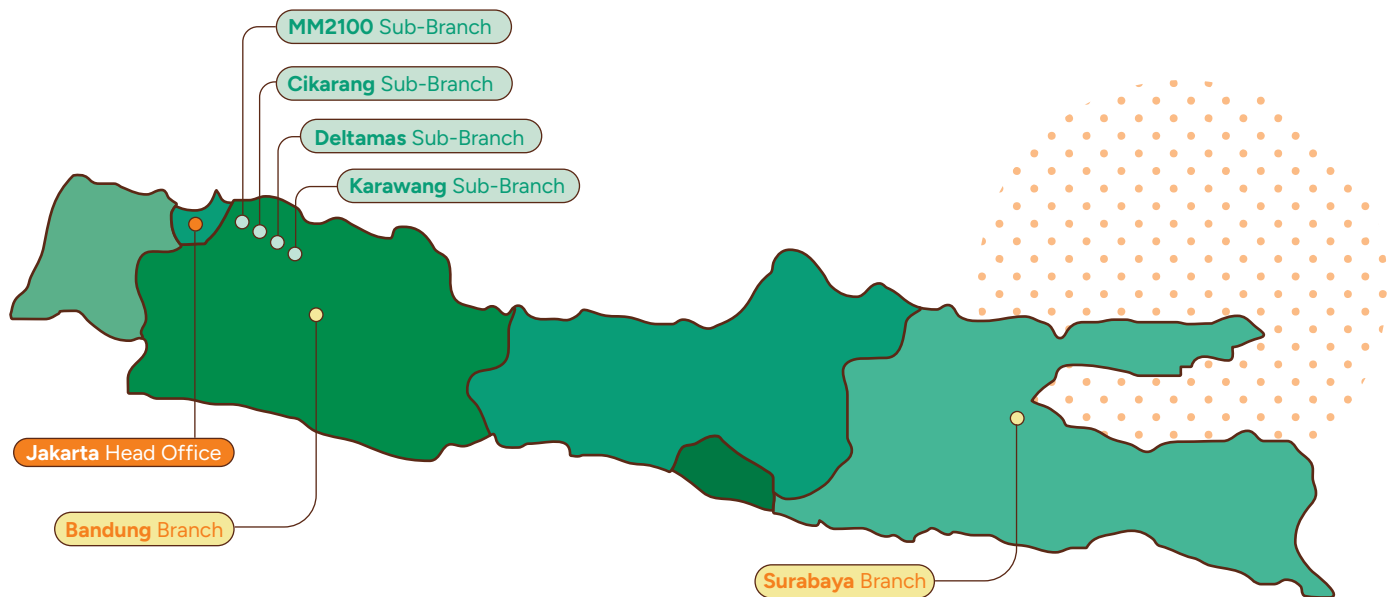
Profile of PT Resona Indonesia Finance

Modal Disetor Paid-in Capital	Rp25.000.000.000 IDR25,000,000,000
Tahun Mulai Beroperasi Year of Operation	1984
Pemegang Saham Shareholders	PT Bank Resona Perdanania (99.99%) Resona Bank, Ltd. (0.01%)
Dewan Komisaris The Board of Commissioners	- Iding Suherdi – Komisaris Independen Independent Commissioner - Eiichiro Sakai – Komisaris Commissioner
Direksi The Board of Directors	- Jun Nishimori – Presiden Direktur President Director - Yuki Tanaka – Direktur Director - Evy Budijanti – Direktur Director - Sriyono – Direktur Director
Alamat Address	Sampoerna Strategic Square South Tower, Level 9 Jl. Jend.Sudirman Kav. 45-46 South Jakarta 12930 Phone : +62-21 570 1956 Fax : +62-21 570 1961



Peta Jaringan Kantor

Office Network Map



Kantor Pusat/Head Office Address

Jakarta Mori Tower, 30th, 31st, 32nd Floor
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41
 Bendungan Hilir, Tanah Abang
 Central Jakarta 10210 - Indonesia
 Telp. : +62 21 570 1958
 Fax : +62 21 570 1936

Alamat Cabang/Branch Address

Cabang Surabaya | Surabaya Branch

3rd Floor, Plaza BRI, Suite 305
 Jl. Jend. Basuki Rahmat No. 122 Surabaya 60271
 East Java – Indonesia
 Telp : +62 31 535 5858
 Fax : +62 31 535 2007

Cabang Bandung | Bandung Branch

2nd Floor, Wisma Bumiputera Suite 204-205
 Jl. Asia Afrika No. 141-149 Bandung 40112
 West Java – Indonesia
 Telp : +62 22 424 1742
 Fax : +62 22 424 1207

Alamat Cabang Pembantu/Sub-Branch Address

Cabang Pembantu Cikarang | Cikarang Sub-Branch

2nd Floor, EJIP Center Building
 EJIP Industrial Park, Plot 3A South Cikarang Bekasi 17550
 West Java – Indonesia
 Telp : +62 21 897 4940
 Fax : +62 21 897 4941

Cabang Pembantu MM2100 | MM2100 Sub-Branch

BeFa Square Unit G-B, G Floor,
 MM2100 Industrial Town, West Cikarang, Bekasi 17842,
 West Java – Indonesia
 Telp : +62 21 8998 2151
 Fax : +62 21 8998 2943

Cabang Pembantu Karawang | Karawang Sub-Branch

1st Floor, Graha KIIC
 Jl. Permata Raya Lot C-1B KIIC Industrial Park Karawang 41361
 West Java – Indonesia
 Telp : +62 21 8911 5020
 Fax : +62 21 647 347

Cabang Pembantu Deltamas | Deltamas Sub-Branch

Kompleks Ruko Palais de Paris Blok D No. 10
 Perumahan Kota Deltamas, Central Cikarang, Bekasi 17530
 West Java – Indonesia
 Telp : +62 21 2851 7930
 Fax : +62 21 2851 7928

Demografi Karyawan

Employee Demography

Pada akhir tahun 2024, Bank memiliki 340 karyawan, naik 0,89% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 337 karyawan. Total karyawan tersebut meliputi karyawan di Bank dan perusahaan anak yaitu PT Resona Indonesia Finance, dengan rincian sebagai berikut:

At the end of 2024, the Bank had 340 employees, an increase of 0.89% compared to the previous year which amounted to 337 employees. The total employees include employees at the Bank and its subsidiary PT Resona Indonesia Finance, with the following details:

Jumlah dan Komposisi SDM Berdasarkan Tingkat Pendidikan Total and Composition of HR Based on Education Level

Orang
People

Uraian Description	2024		2023		2022	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Bank Resona Perdania						
< SMA Senior High School or lower	4	2	6	2	9	4
D1-D3 Associate Degree	12	18	13	18	11	19
S1 Bachelor's Degree	129	122	124	120	112	101
> S2 Master's Degree and Higher	17	13	18	13	20	13
Jumlah Total	162	155	161	153	152	137
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employee of Bank Resona Perdania	317		314		289	
Resona Indonesia Finance						
< SMA Senior High School or lower	1	0	1	0	1	0
D1-D3 Associate Degree	0	1	0	1	0	0
S1 Bachelor's Degree	9	12	10	11	10	11
> S2 Master's Degree and Higher	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	10	13	11	12	11	11
Jumlah Karyawan Resona Indonesia Finance Total Employee of Resona Indonesia Finance	23		23		22	
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania + Resona Indonesia Finance Total Employee of Bank Resona Perdania + Resona Indonesia Finance	340		337		311	



Tabel Jumlah dan Komposisi SDM Berdasarkan Kelompok Usia
Table of Total and Composition of HR Based on Age

Orang
People

Uraian Description	2024		2023		2022	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Bank Resona Perdania						
< 30	22	36	24	36	25	25
30-50	118	110	119	110	109	101
> 50	22	9	18	7	18	11
Jumlah	162	155	161	153	152	137
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employee of Bank Resona Perdania	317		314		289	
Resona Indonesia Finance						
< 30	4	8	6	8	5	6
30-50	6	5	5	4	6	5
> 50	0	0	0	0	0	0
Jumlah Total	10	13	11	12	11	11
Jumlah Karyawan Resona Indonesia Finance Total Employee of Resona Indonesia Finance	23		23		22	
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania + Resona Indonesia Finance Total Employee of Bank Resona Perdania + Resona Indonesia Finance	340		337		311	

Akuntan Perusahaan/ Auditor Eksternal

Company Accountant/External Auditor

Akuntan Publik Tahun 2024

POJK No. 9 Tahun 2023 tanggal 11 Juli 2023 mulai berlaku sejak 11 Juli 2023 perihal Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Aturan tersebut mewajibkan Bank untuk menggunakan AP dan KAP yang terdaftar dan tercatat di OJK serta menyampaikan laporan berkala mengenai penunjukan AP dan KAP untuk audit atas informasi keuangan historis tahunan.

Berdasarkan Risalah RUPS Bank dalam Akta No. 36 tanggal 27 Mei 2024, KAP Imelda & Rekan ditetapkan sebagai auditor yang akan melakukan audit Laporan Keuangan Konsolidasian Bank Tahun Buku 2024. Kemudian KAP Imelda & Rekan melakukan perubahan nama menjadi KAP Liana Ramon Xenia & Rekan melalui Surat Pemberitahuan No. 002/LRX-OM/VII/2024 tanggal 22 Juli 2024.

Public Accountant for 2024

POJK No. 9 of 2023 dated July 11, 2023 came into effect on July 11, 2023 regarding the Use of Public Accountant (AP) and Public Accounting Firm (KAP) Services in Financial Services Activities. The regulation requires the Bank to use AP and KAP that are registered and listed in OJK and submit periodic reports regarding the appointment of AP and KAP for the audit of annual historical financial information.

Based on the Minutes of the GMS of the Bank in Deed No. 36 dated May 27, 2024, KAP Imelda & Rekan was appointed as the auditor who will audit the Bank's Consolidated Financial Statements for the 2024 Fiscal Year. Additionally, KAP Imelda & Rekan changed its name to KAP Liana Ramon Xenia & Rekan through Announcement Letter No. 002/LRX-OM/VII/2024 dated July 22, 2024.

Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	KAP Liana Ramon Xenia & Rekan KAP Liana Ramon Xenia & Rekan
Nomor Izin Usaha Business License Number	STTD.KAP-30/PM.021/2024
Akuntan Accountant	Bayu M. Dayat
Nomor Izin Akuntan Publik Public Accountant License Number	No. Registrasi AP: AP.1626 dan No. STTD Perbankan: STTD.AP-57/PB.122/2019 Public Accountant Registration No. AP.1626 and Banking Registered Certificate No. STTD. AP-57/PB.122/2019
Tahun Audit Audit Year	2024
Periode Penugasan Assignment Period	Oktober 2024-Maret 2025 October 2024-March 2025
Jasa Service	Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Resona Perdania dan PT Resona Indonesia Finance Tahun Buku 2024 Auditing the Consolidated Financial Reports of PT Bank Resona Perdania and PT Resona Indonesia Finance for Fiscal Year 2024
Jasa lainnya Other Services	-
Biaya (Rp) Fee (IDR)	Rp3,43 miliar (tidak termasuk PPN) IDR3.43 billion (exclude VAT)



Daftar Akuntan Publik

Daftar Kantor Akuntan Publik menyajikan informasi mengenai nama akuntan yang bertanggung jawab, serta rincian biaya yang dikeluarkan dalam proses audit laporan keuangan Bank untuk periode 5 (lima) tahun terakhir. Informasi ini mencerminkan komitmen Bank dalam menjaga keterbukaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan dan memastikan bahwa laporan keuangan Bank telah diaudit secara independen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

List of Public Accounting Firms

List of Public Accounting Firms provides information regarding the name of the accountant in charge, as well as details of costs incurred in the audit process of the Bank's financial statements for the last 5 (five) years. This information reflects the Bank's commitment to maintaining information disclosure to all stakeholders and ensuring that the Bank's financial statements have been independently audited in accordance with applicable accounting standards.

Tahun Buku Fiscal Year	Akuntan Accountant	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Ruang Lingkup Audit Scope of Audit	Opini Opinion	Biaya Jasa Audit- tidak termasuk PPN (Rp) Audit Fee- exclude VAT (IDR)
2024	- Bank Resona Perdania: Bayu M. Dayat - Resona Indonesia Finance: Bayu M. Dayat	Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte Public Accounting Firm Liana Ramon Xenia & Rekan, part of Deloitte network	Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Resona Perdania dan PT Resona Indonesia Finance Audited Consolidated Financial Report of PT Bank Resona Perdania and PT Resona Indonesia Finance	Laporan Keuangan Konsolidasi disiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia dengan opini tanpa modifikasi. The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Accounting Standards with an unmodified opinion.	Rp3,43 miliar IDR3.43 billion
2023	- Bank Resona Perdania: Bayu M. Dayat - Resona Indonesia Finance: Bayu M. Dayat	Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte Public Accounting Firm Imelda & Rekan, part of Deloitte network	Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Resona Perdania dan PT Resona Indonesia Finance Audit of Consolidated Financial Statements of PT Bank Resona Perdania and PT Resona Indonesia Finance	Laporan Keuangan Konsolidasi disiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia dengan opini tanpa modifikasi. The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Accounting Standards with an unmodified opinion.	Rp3,21 miliar IDR3.21 billion
2022	- Bank Resona Perdania: Fonny Alimin - Resona Indonesia Finance: Fonny Alimin	Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte Public Accounting Firm Imelda & Rekan, part of Deloitte network	Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Resona Perdania dan PT Resona Indonesia Finance Audit of Consolidated Financial Statements of PT Bank Resona Perdania and PT Resona Indonesia Finance	Laporan Keuangan Konsolidasi disiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia dengan opini tanpa modifikasi. The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Accounting Standards with an unmodified opinion.	Rp2,87 miliar IDR2.87 billion
2021	- Bank Resona Perdania: Fonny Alimin - Resona Indonesia Finance: Fonny Alimin	Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte Public Accounting Firm Imelda & Rekan, part of Deloitte network	Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Resona Perdania dan PT Resona Indonesia Finance Audit of Consolidated Financial Statements of PT Bank Resona Perdania and PT Resona Indonesia Finance	Laporan Keuangan Konsolidasi disiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia dengan opini tanpa modifikasi. The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Accounting Standards with an unmodified opinion.	Rp2,35 miliar IDR2.35 billion
2020	- Bank Resona Perdania: Elisabeth Imelda - Resona Indonesia Finance: Bayu M. Dayat	Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte Public Accounting Firm Imelda & Rekan, part of Deloitte network	Audit Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Resona Perdania dan PT Resona Indonesia Finance Audit of Consolidated Financial Statements of PT Bank Resona Perdania and PT Resona Indonesia Finance	Laporan Keuangan Konsolidasi disiapkan sesuai dengan Standar Akuntansi di Indonesia dengan opini tanpa modifikasi. The Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with Indonesian Accounting Standards with an unmodified opinion.	Rp2,13 miliar IDR2.13 billion

4

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis







Tinjauan Perekonomian dan Industri

Economic and Industrial Review

Analisis Perekonomian Global

Sebagaimana dikutip dari Siaran Pers Bersama No. 01/KSSK/Pers/2025 yang dirilis pada *website* Otoritas Jasa Keuangan, menjelaskan bahwa Stabilitas Sistem Keuangan pada triwulan IV 2024 tetap terjaga di tengah divergensi pertumbuhan ekonomi dunia serta ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Memasuki awal triwulan I 2025, perkembangan perekonomian dan pasar keuangan terus dipantau dan diantisipasi seiring berlanjutnya *downside risk* dan dinamika eksternal. Divergensi pertumbuhan ekonomi dunia melebar disertai ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat. Pada triwulan IV 2024, perekonomian Amerika Serikat (AS) diperkirakan tumbuh lebih kuat, sedangkan ekonomi Eropa dan Jepang masih lemah.

Sementara itu, berdasarkan rilis terbaru di bulan Januari 2025, pertumbuhan ekonomi Tiongkok terakselerasi menjadi sebesar 5,4% *year on year* (yoy) pada triwulan IV 2024, didorong oleh stimulus ekonomi. Arah kebijakan Pemerintah dan Bank Sentral AS berpengaruh pada ketidakpastian pasar keuangan global. Kuatnya ekonomi AS dengan pasar tenaga kerja yang membaik dan dampak kebijakan tarif, menahan proses disinflasi di AS yang meningkatkan ketidakpastian terhadap ekspektasi penurunan *Fed Funds Rate* (FFR).

Kebijakan fiskal AS yang lebih ekspansif mendorong *yield* US *Treasury* tetap tinggi, baik pada tenor jangka pendek maupun panjang. Bersamaan dengan ketegangan politik global yang meningkat, preferensi investor makin besar terhadap aset keuangan AS. Indeks mata uang dolar AS (DXY) masih berada dalam tren meningkat yang semakin menambah tekanan pelemahan berbagai mata uang dunia. Untuk 2025, IMF memprediksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2025 stagnan sebesar 3,3% yoy. Di sisi lain, kebijakan Presiden Trump yang diumumkan pasca pelantikan dipandang lebih moderat dibandingkan yang diperkirakan sebelumnya oleh pasar.

Global Economic Analysis

As quoted from Joint Press Release No. 01/KSSK/Pers/2025 released on the Financial Services Authority website, Financial System Stability within the fourth quarter of 2024 remained steady in the midst of a divergence in global economic growth and increasing uncertainty in global financial markets. As the year entered the first quarter of 2025, economic and financial market developments, along with the continuing downside risk and external dynamics, all continued to be monitored and anticipated. The divergence of global economic growth was widened along with increasing uncertainty in global financial markets. In the fourth quarter of 2024, the United States (US) economy was estimated to have grown stronger, while European and Japanese economies remained weak.

Meanwhile, based on the latest release in January 2025, China's economic growth accelerated to 5.4% year on year (yoy) in the fourth quarter of 2024, driven by economic stimulus. The direction of the US Government and Central Bank policies has had its own impact on global financial market uncertainty. The strength of the US economy, with its improving labor market and impact of tariff policies, held back the disinflation process in the US which increased uncertainty in regards to expectations of a Fed Funds Rate (FFR) cut.

A more expansive US fiscal policy has pushed US Treasury yields up high for both short-term and long-term tenors. Along with increasing global political tensions, investor saw themselves increasingly preferring US financial assets. The US dollar currency index (DXY) still saw itself on an upward trend, which contributed to adding weakening pressure on various world currencies. For 2025, the IMF has made the prediction that global economic growth in 2025 will stagnate at 3.3% yoy. On the other hand, the market has come to view President Trump's policies announced after his inauguration as being more moderate than previously predicted.



Analisis Perekonomian Nasional

Ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan yang kuat di tengah ketidakpastian global. Pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2024 diperkirakan tetap baik ditopang terutama oleh kenaikan investasi dan terjaganya konsumsi rumah tangga, serta peningkatan belanja Pemerintah. Pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak pada bulan November 2024 dan musim libur di akhir tahun, termasuk Natal dan Tahun Baru, menjadi faktor positif untuk prospek ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2024. Di sisi eksternal, Indonesia mencatatkan surplus neraca perdagangan berturut-turut untuk tahun ke-5 pada 2024, disertai indeks PMI Manufaktur Indonesia di bulan Desember 2024 kembali ke zona ekspansif. Ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh 5% yoy di tahun 2024 dan 5,2% yoy di tahun 2025.

Nilai tukar Rupiah tetap terkendali di tengah ketidakpastian global yang tinggi, didukung oleh kebijakan stabilisasi Bank Indonesia (BI). Secara keseluruhan tahun 2024, hingga 31 Desember 2024, Rupiah tercatat di level Rp16.095, melemah 4,34% yoy secara *point to point* (ptp). Perkembangan Rupiah tersebut lebih baik dibandingkan dengan mata uang sejumlah negara lain seperti won Korea, peso Mexico, real Brasil, yen Jepang, dan lira Turki.

Memasuki awal tahun 2025, tekanan mata uang dolar AS tetap kuat. Nilai tukar Rupiah hingga 23 Januari 2025 tercatat melemah sebesar 1,14% ytd secara ptp, relatif sejalan dengan pelemahan nilai tukar mata uang regional lainnya. Sebaliknya, nilai tukar Rupiah menguat terhadap mata uang kelompok negara maju di luar dolar AS, dan stabil terhadap mata uang kelompok negara berkembang. Perkembangan tersebut sejalan dengan kebijakan stabilisasi BI serta didukung oleh aliran masuk modal asing yang masih berlanjut, imbal hasil instrumen keuangan domestik yang menarik, serta prospek ekonomi Indonesia yang tetap baik.

Posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2024 tercatat tinggi yakni sebesar USD155,7 miliar, setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Saat ini Pemerintah tengah menyiapkan revisi Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 yang mengatur kebijakan tentang devisa hasil ekspor atas sumber daya alam dengan mekanisme yang tetap mempertimbangkan kondisi keuangan eksportir. Kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat posisi cadangan devisa dan mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah.

National Economic Analysis

Indonesian economy has demonstrated strong resilience in the midst of global uncertainty. Economic growth in the fourth quarter of 2024 was predicted to have remained good mainly due to the increased investment and maintained household consumption, as well as a boost in government spending. The nation's simultaneous regional head elections in November 2024 and the year-end holiday season (including Christmas and the New Year) served as positive factors for Indonesia's economic prospects in the fourth quarter of 2024. On the external side of things, Indonesia recorded a trade balance surplus for the 5th consecutive year in 2024. This surplus was accompanied by the Indonesian Manufacturing PMI index in December 2024 returning to an expansionary zone. The Indonesian economy was forecasted to grow 5% yoy in 2024 and 5.2% yoy in 2025.

The Rupiah's exchange rate also remained under control in the midst of high global uncertainty, supported by Bank Indonesia's (BI) stabilization policy. Overall in 2024, as of December 31, 2024, the Rupiah was recorded at IDR16,095, which was 4.34% yoy and point to point (ptp) weaker. At the same time, this development of the Rupiah's value was better compared to the currencies of several other countries such as the Korean won, the Mexican peso, the Brazilian real, the Japanese yen, and the Turkish lira.

The pressure on the US dollar remains strong as the year entered into early 2025. The Rupiah's exchange rate as of January 23, 2025 was recorded to have weakened by 1.14% ytd on a ptp basis. This was relatively in line with the weakening of other regional currencies. Conversely, the Rupiah's exchange rate saw itself strengthened against currencies of developed countries outside the US dollar, and was stable against currencies in developing countries. This development was in line with BI's stabilization policy and has the support of ongoing foreign capital inflows, attractive domestic financial instrument yields, and Indonesia's economic prospects which remained good.

The foreign exchange reserve position at the end of December 2024 was recorded high at USD155.7 billion. This was equivalent to financing 6.7 months worth of imports or 6.5 months worth of imports and payment of the Government's foreign debt. This number is above the international adequacy standard of around 3 months worth of imports. The Government is currently preparing a revision to Government Regulation No. 36 of 2023 which regulates policy on foreign exchange from exports of natural resources, with a mechanism that will continue to take into account the financial condition of exporters. This policy is expected to strengthen the foreign exchange reserve position and support the stability of the Rupiah's exchange rate.



Analisis Industri Perbankan

Sementara itu, stabilitas sektor jasa keuangan nasional tetap terjaga stabil di tengah dinamika perekonomian global, didukung oleh permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, profil risiko yang *manageable*, serta kinerja sektor jasa keuangan yang tumbuh positif. Kinerja intermediasi perbankan tumbuh positif dengan profil risiko yang terjaga. Pertumbuhan kredit perbankan sepanjang tahun 2024 mencatatkan *double digit growth* sebesar 10,39% yoy menjadi Rp7.827 triliun, didorong oleh Kredit Investasi yang tumbuh tinggi sebesar 13,62% yoy dan diikuti oleh Kredit Konsumsi 10,61% yoy, sedangkan Kredit Modal Kerja tumbuh 8,35% yoy. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio *Non-Performing Loan (NPL) gross* sebesar 2,08% dan NPL net sebesar 0,74%. *Loan at Risk (LaR)* juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 9,28%. Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan tercatat tumbuh sebesar 4,48% yoy menjadi Rp8.837 triliun, dengan giro, tabungan, dan deposito masing-masing tumbuh sebesar 3,34%, 6,78%, dan 3,50% yoy.

Ketahanan perbankan terjaga kuat dengan tingkat permodalan atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perbankan yang berada di level tinggi sebesar 26,68%. Likuiditas perbankan pada Desember 2024 tetap memadai dengan rasio *Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD)* dan *Alat Likuid/DPK (AL/DPK)* masing-masing tercatat sebesar 112,87% dan 25,59%, jauh di atas *threshold* masing-masing sebesar 50% dan 10%.

Dari sisi penjaminan simpanan perbankan, jumlah rekening nasabah yang dijamin seluruh simpanannya oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) hingga akhir Desember 2024 mencapai 99,94% dari total rekening atau setara 608.850.379 rekening untuk nasabah Bank Umum. Sementara itu untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR)/Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), hingga akhir November 2024, jumlah rekening yang dijamin mencapai 99,98% dari total rekening nasabah BPR/BPRS atau setara dengan 15.817.553 rekening. Pada periode penetapan reguler triwulan I 2025 (Januari 2025), LPS menetapkan untuk mempertahankan Tingkat Bunga Penjaminan Simpanan masing-masing sebesar 4,25% untuk simpanan Rupiah di Bank Umum, 6,75% untuk simpanan Rupiah di BPR, dan 2,25% untuk simpanan Valuta Asing (Valas) di Bank Umum. Tingkat Bunga Penjaminan tersebut akan berlaku untuk periode 1 Februari 2025 sampai dengan 31 Mei 2025, namun tetap terbuka untuk disesuaikan dalam hal terdapat perubahan suku bunga pasar, kondisi perbankan dan perekonomian yang signifikan.

Banking Industry Analysis

Meanwhile, the national financial services sector's stability remained solid in the midst of global economic dynamics. This was supported by strong capital, adequate liquidity, a manageable risk profile, and the financial services sector's performance, which has grown positively. Banking intermediation performance grew positively with a maintained risk profile. Banking credit growth throughout 2024 recorded a double digit growth of 10.39% yoy to IDR7,827 trillion. This was driven by Investment Loan, which grew high by 13.62% yoy and followed by Consumer Loan at 10.61% yoy, while Working Capital Loan grew 8.35% yoy. Meanwhile, credit quality was maintained with Non-Performing Loan (NPL) Gross ratio of 2.08% and NPL Net ratio of 0.74%. Loans at Risk (LaR) also showed a downward trend to 9.28%. On the other hand, banking Third Party Funds (DPK) were recorded to have grown by 4.48% yoy to IDR8,837 trillion, with current account, savings, and deposits respectively growing by 3.34%, 6.78%, and 3.50% yoy.

Banking resilience was strongly maintained with a banking Capital Adequacy Ratio (CAR) at a high level of 26.68%. Banking liquidity in December 2024 remained adequate with Liquid Assets/Non-Core Deposit (AL/NCD) and Liquid Assets/DPK (AL/DPK) ratios respectively recorded at 112.87% and 25.59%. These numbers were respectively far above thresholds of 50% and 10%.

In terms of bank deposit insurance, the number of customer accounts whose deposits were insured by the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) until the end of December 2024 reached 99.94% of all total accounts, or equivalent to 608,850,379 accounts for Commercial Bank customers. Meanwhile, for Rural Bank (BPR)/Sharia Rural Bank (BPRS), the number of guaranteed accounts reached 99.98% of total BPR/BPRS customer accounts as of end of November 2024. This was equivalent to 15,817,553 accounts. Throughout the regular determination period of quarter I 2025 (January 2025), LPS determined to maintain the Interest Rate for Insured Deposit of 4.25% for Rupiah deposits in Commercial Bank, 6.75% for Rupiah deposits in BPR, and 2.25% for Foreign Currency (Valas) deposits in Commercial Bank. Insured Deposit Interest Rate will be valid for the period from February 1, 2025 to May 31, 2025, but will remain open to adjustment in the event of significant changes in market interest rates, banking and economic conditions.



Tinjauan Kinerja per Segmen Usaha

Performance Review per Business Segment

Per 31 Desember 2024, Bank memiliki segmen usaha yang juga menjadi motor penggerak bagi pengembangan bisnis Bank, yakni Segmen Korporasi (*Corporate Banking*).

As of December 31, 2024, the Bank has a business segment that also serves as a driving force for the Bank's business development, specifically, its Corporate Segment (*Corporate Banking*).

Penjelasan Segmen Korporasi

Segmen korporasi adalah segmen usaha yang melayani kebutuhan nasabah bisnis korporasi dalam penempatan dana, pembiayaan modal kerja, dan investasi.

Corporate Segment Explanation

The corporate segment is a business segment that serves the needs of corporate business customers when it comes to fund placement, working capital financing, and investment.

Strategi Segmen Korporasi

Tahun 2024

1. Meningkatkan pertumbuhan penyaluran kredit Bank dengan upaya:
 - a. Melakukan rekonstruksi terhadap strategi bisnis yang diterapkan sebelumnya untuk menjadi strategi bisnis yang lebih efektif, yang menitikberatkan *acquisition strategy* (strategi penambahan kredit dari debitur baru) dan *optimization strategy* (strategi penambahan kredit dari debitur yang sudah ada); dan
 - b. Menginisiasi simplifikasi proses kredit dengan mendasarkan pada penilaian risiko (*risk assessment*), yang diharapkan mampu untuk mempercepat proses persetujuan kredit dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian (*prudential aspects*).
2. Mengoptimalkan DPK dengan upaya:
 - a. Memperkuat fungsi ALCO dalam pengelolaan aset dan liabilitas, sehingga mampu menjaga likuiditas Bank secara memadai searah dengan target pencapaian *Net Interest Margin* (NIM) Bank;
 - b. Meningkatkan transaksi perbankan harian nasabah; dan
 - c. Memberikan suku bunga yang disesuaikan dengan strategi pendanaan Bank kepada nasabah yang sudah ada maupun yang baru.
3. Meningkatkan penerimaan pendapatan dari transaksi valuta asing *forex income* dan *fee and commission*;

Corporate Segment Strategy

In 2024

1. Boosting the growth of Bank credit disbursement through the following efforts:
 - a. Reconstructing the previously implemented business strategy so that it can serve as a more effective business strategy that emphasizes an acquisition strategy (a strategy to increase loan from new debtors) and an optimization strategy (a strategy to increase loan from existing debtors); and
 - b. Initiating a simplification of the credit process based on risk assessment as a way to accelerate the credit approval process while still paying attention to prudential aspects.
2. Optimizing Third Party Funds through the following efforts:
 - a. Strengthening the ALCO function in managing assets and liabilities so as to maintain the Bank's liquidity adequately in line with its Net Interest Margin (NIM) achievement target;
 - b. Increasing daily customer banking transactions; and
 - c. Providing interest rates adjusted to the Bank's funding strategy for both existing and new customers.
3. Increasing income from transaction of foreign exchange as well as fees and commissions;

4. Memperkuat sumber daya manusia Bank, melalui upaya:
 - a. Penguatan organisasi (*organization reinforcement*) dengan melakukan reorganisasi/transformasi, pemisahan dan spesifikasi pekerjaan, serta pembentukan unit kerja/divisi baru untuk menunjang pertumbuhan bisnis;
 - b. Penguatan karyawan (*employee reinforcement*) dengan perencanaan sumber daya manusia yang lebih baik, perekrutan yang fokus pada kualitas SDM dibandingkan kuantitas, serta pemenuhan terhadap posisi yang dibutuhkan dapat dilakukan dalam periode yang singkat; dan
 - c. Penguatan pengembangan karyawan (*employee development reinforcement*) dengan implementasi *core behavior, linkage to performance, new succession plan*, serta *bench strength*.
5. Mengendalikan dan mengelola kredit bermasalah, dan mengoptimalkan tingkat pengembalian dari kredit bermasalah dan kredit yang dihapus buku melalui:
 - a. Restrukturisasi kredit; dan
 - b. Penjualan aset jaminan debitur untuk proses penyelesaian.

Produktivitas dan Pendapatan Segmen Korporasi

Corporate Segment Productivity and Income

Tabel Kinerja Segmen Korporasi
Table of Corporate Segment Performance

Non Konsolidasian
Non-Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	Persentase (%) Percentage (%)
Total Kredit Total Loans	11,800,283	10,748,500	1,051,783	9.79
Total Dana Pihak Ketiga Total Third Party Funds	11,323,435	10,435,692	887,743	8.51
Total Pendapatan Bunga Bersih Total Net Interest Income	684,962	694,304	(9,342)	(1.35)
Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing – Bersih Gain on Foreign Exchange Transactions - Net	27,120	33,481	(6,361)	(19.00)
Total Pendapatan Berbasis Fee Bersih Total Net Fee Based Income	19,223	18,640	583	3.13

Di tahun 2024, penyaluran kredit segmen korporasi tercatat sebesar Rp11,80 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp1,05 triliun atau 9,79% dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar Rp10,75 triliun. Hal ini dikarenakan Bank melakukan ekspansi kredit dengan strategi bisnis yang lebih efektif terutama pada strategi penambahan kredit dari debitur baru dan penambahan kredit baru dari debitur yang sudah ada. Selain itu, Bank melakukan simplifikasi proses kredit yang mampu mempercepat proses persetujuan kredit dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian.

In 2024, corporate segment credit distribution was recorded at IDR11.80 trillion, an increase of IDR 1.05 trillion or 9.79% compared to IDR10.75 trillion in 2023. This growth was driven by the Bank's expansion of credit through a more effective business strategy, particularly by increasing loan to new debtors and increasing loan disbursement for existing debtors. Additionally, the Bank implementing simplification of credit process that enabling faster credit process approval while maintaining a prudent aspect.



Jenis kredit yang disalurkan oleh Bank sepanjang tahun 2024 terdiri dari 89,47% kredit modal kerja (KMK), 10,21% kredit investasi (KI), dan 0,32% kredit konsumsi (KK). Adapun rincian penyaluran kredit yang dilakukan oleh Bank berdasarkan jenis penggunaannya dalam 2 (dua) tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

The types of loan disbursement by the Bank throughout 2024 consisted of 89.47% working capital loans (KMK), 10.21% investment loans (KI), and 0.32% consumption loans (KK). The details of loan disbursement carried out by the Bank based on type of use over the past 2 (two) years are as follows:

Tabel Kredit berdasarkan Jenis Penggunaan
Table of Loans Based on Utilization

Non Konsolidasian
Non-Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	Persentase (%) Percentage (%)
Kredit Modal Kerja (KMK) Working Capital Loan	10,557,681	9,839,252	718,429	7.30
Kredit Investasi (KI) Investment Loan	1,204,486	878,221	326,265	37.15
Kredit Konsumsi (KK) Consumption Loan	38,116	31,027	7,089	22.85
Jumlah Total	11,800,283	10,748,500	1,051,783	9.79

Hingga 31 Desember 2024, Bank meyalurkan KMK sebesar Rp10,56 triliun, meningkat Rp718,43 miliar atau 7,30% dibanding tahun 2023 yang dicapai Rp9,84 triliun. Total KI yang disalurkan Bank selama tahun 2024 sebesar Rp1,20 triliun, meningkat Rp326,27 miliar atau 37,15% dari tahun sebelumnya yaitu Rp878,22 miliar. Sementara itu, total KK yang disalurkan pada tahun 2024 adalah Rp38,12 miliar, meningkat Rp7,09 miliar atau 22,85% dibanding tahun 2023 yang dicatat Rp31,03 miliar.

As of December 31, 2024, the Bank had distributed KMK amounting to IDR10.56 trillion, reflecting an increase of IDR718.43 billion or 7.30% compared to IDR9.84 trillion in 2023. The total KI disbursed by the Bank in 2024 reached IDR1.20 trillion, marking an increase of IDR326.27 billion or 37.15% from the previous year's IDR878.22 billion. Meanwhile, total KK disbursed in 2024 stood at IDR38.12 billion, an increase of IDR7.09 billion or 22.85% compared to IDR31.03 billion in 2023.

Penyaluran kredit terbesar Bank adalah pada sektor manufaktur. Rincian penyaluran kredit terbesar Bank selama tahun 2024 adalah sebagai berikut:

The Bank's largest loan disbursement was in the manufacturing sector. Details of the Bank's largest loan disbursement during 2024 are as follows:

Tabel Penyaluran Kredit Terbesar
Table of Largest Loan Disbursement

Non Konsolidasian
Non-Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

Sektor Usaha Debitur Debtor Business Sector	2024
Manufaktur Manufacturing	6,732,561
Perdagangan Grosir Wholesales Trading	2,082,446
Pembiayaan dan Asuransi Finance and Insurance	1,814,629

Prospek Usaha Segmen Korporasi

Tahun 2025

Sebagai segmen utama usaha Bank, melihat prospek usaha segmen korporasi di tahun 2025 menjadi hal yang penting bagi Bank. Survei Orientasi Bisnis Perbankan OJK (SBPO), menjadi referensi Bank untuk memantau kinerja industri perbankan hingga triwulan IV tahun 2024 serta prospek di tahun 2025.

Survei triwulan IV tahun 2024 telah dilakukan OJK dengan melibatkan 93 bank responden, dengan hasil yang menunjukkan bahwa industri perbankan optimis bahwa kinerja perbankan akan semakin baik pada triwulan IV tahun 2024. Optimisme tersebut, tercermin dari Indeks Orientasi Bisnis Perbankan (IBP) yang tercatat pada zona optimis, yang didorong oleh ekspektasi membaiknya kondisi makroekonomi domestik, peningkatan fungsi intermediasi perbankan dan implementasi manajemen risiko yang *prudent* ditengah kondisi makroekonomi global relatif masih kurang kondusif.

Di sisi perbankan, mayoritas responden meyakini bahwa risiko perbankan pada triwulan IV tahun 2024 masih terjaga dan terkendali, yang terlihat dari Indeks Persepsi Risiko (IPR) sebesar 55 atau tergolong dalam risiko yang cukup *manageable*, khususnya dengan keyakinan bahwa risiko kredit dan risiko pasar yang tetap terjaga. Responden juga meyakini bahwa kualitas kredit dapat terjaga baik serta Posisi Devisa Neto (PDN) pada level rendah dan posisi *long*, sementara rentabilitas diperkirakan meningkat seiring dengan kenaikan penyaluran kredit dan *cost of fund* yang berangsur menurun. Hal lainnya, risiko likuiditas juga diperkirakan masih terjaga stabil dibandingkan periode sebelumnya.

Merujuk pada perspektif responden SBPO dan realisasi kinerja perbankan pada tahun 2024, maka prospek usaha tahun 2025 cukup menantang, ditandai dengan dolar AS yang kuat, ketidakpastian geopolitik dan melemahnya harga komoditas. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan likuiditas dan permintaan. Prospek sektor perbankan Indonesia akan sangat bergantung pada efektivitas kebijakan pemerintah, pengontrolan Rupiah oleh BI, dan kinerja sektor komoditas di tengah keterbatasan likuiditas domestik yang berlanjut.

Corporate Segment Business

Prospects for 2025

As the primary business segment of the Bank, being able to recognize prospects in corporate segment in 2025 is important for the Bank. The Bank uses the Financial Services Authority (OJK) Banking Business Orientation Survey (SBPO) as a reference for it to monitor the performance of the banking industry until the fourth quarter of 2024 and its prospects in 2025.

Survey of fourth quarter 2024 has been conducted by OJK involving 93 respondent banks, with results showing that the banking industry was optimistic that banking performance was going to improve in the fourth quarter of 2024. This optimism can be seen reflected in the Banking Business Orientation Index (IBP) being within the optimistic zone which driven by expectations of improving domestic macroeconomic conditions, increasing banking intermediary functions and implementing prudent risk management in the midst of relatively less conducive global macroeconomic conditions.

On the banking side of things, the majority of survey respondents believed that banking risk in the fourth quarter of 2024 was still maintained and under control, as seen from a Risk Perception Index (IPR) of 55 or classified as a fairly manageable risk, especially with a prevailing belief that credit risk and market risk remained under control. Respondents also believed that credit quality can be well-maintained as well as the Net Open Position (NOP) at a low level and long position, however the profitability was expected to increase along with an increase in credit disbursement and a gradual decrease in cost of funds. In addition, liquidity risk was also expected to remain stable compared to the previous period.

With the perspective of SBPO respondents and realization of banking performance in 2024, the Bank has come to view business prospects in 2025 as being quite challenging, marked by a strong US dollar, geopolitical uncertainty and weakening commodity prices. These conditions could cause a decrease in liquidity and demand. The prospects for the Indonesian banking sector will greatly depend on the effectiveness of government policies, BI's control of the Rupiah, and the commodity sector's performance in the midst of continued domestic liquidity constraints.



Kedepannya, Bank akan melanjutkan pendekatan yang lebih selektif dalam penyaluran kredit di tengah ketatnya likuiditas, dengan memprioritaskan industri dengan kinerja bisnis yang kuat, margin yang sehat dan adanya potensi pertumbuhan. Bank juga akan menyesuaikan portofolio, sesuai dengan rencana kerja dan strategi korporasi tahun 2025 yang telah ditetapkan sebelumnya dalam Rencana Bisnis Bank.

Going forward, the Bank will continue to use a more selective approach in lending in the midst of tight liquidity. It will do this by prioritizing industries with strong business performance, healthy margins and growth potential. The Bank will also adjust its portfolio in accordance with its 2025 work plan and corporate strategy previously set out in the Bank's Business Plan.

Rencana Kerja dan Strategi

Segmen Korporasi Tahun 2025

Dalam menetapkan strategi pengembangan bisnis, langkah-langkah yang dilakukan Bank adalah:

1. Mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan nasabah yang sudah ada, yang memiliki kondisi dan prospek bisnis yang baik;
2. Mengembangkan 5 (lima) strategi bisnis untuk tahun 2025, yaitu *Medium and Large Enterprises, Ecosystem of Japan-related Enterprises, Collaboration with Shareholders, RPIM, serta Optimization of Existing Debtors*;
3. Melanjutkan langkah strategis baru, dengan memberikan fokus untuk mengembangkan nasabah Korporasi Lokal yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang;
4. Melanjutkan pengembangan peluang bisnis melalui *value chain financing (supplier dan distributor)* dengan nasabah utama yang sudah ada saat ini;
5. Mendapatkan nasabah baru melalui referensi dari nasabah yang sudah ada yang memiliki reputasi dan hubungan bisnis yang baik;
6. Mengoptimalkan utilisasi/penggunaan fasilitas pinjaman nasabah;
7. Melanjutkan upaya menyederhanakan proses kredit melalui *Mission Simplify* berdasarkan penilaian risiko (*risk assessment*) dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential principle*);
8. Mengoptimalkan fungsi organisasi dalam mendukung kegiatan bisnis dengan membentuk Divisi Business Development (BDD) 7 yang dalam kesehariannya akan berfokus dalam mendapatkan nasabah baru; dan
9. Melanjutkan kolaborasi dengan Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama Ltd. dan Daido Life Insurance Company sebagai pemegang saham yang diharapkan akan memperluas basis nasabah, selain itu juga mengoptimalkan referensi dari nasabah yang ada.

Corporate Segment Work Plan

and Strategy for 2025

The Bank has taken the following measures in determining its business development strategy:

1. Maintaining sustainable growth with existing customers who have good business conditions and prospects;
2. Developing 5 (five) business strategies for 2025, specifically Medium and Large Enterprises, Ecosystem of Japan-related Enterprises, Collaboration with Shareholders, RPIM, and Optimization of Existing Debtors;
3. Continuing new strategic steps by focusing on developing Local Corporate customers who have business relations with Japan;
4. Continuing the development of business opportunities through value chain financing (suppliers and distributors) with existing main customers;
5. Obtaining new customers through references from existing customers who have good reputations and business relations;
6. Optimizing the utilization/use of customer loan facilities;
7. Continuing efforts to simplify the credit process through Mission Simplify based on risk assessment while still paying attention to the prudential principle;
8. Optimizing the organization's function in supporting business activities by forming the Business Development Division (BDD) 7 which in its daily activities will focus on getting new customers; and
9. Continuing collaboration with Resona Bank, Ltd., The Bank of Yokohama Ltd. and Daido Life Insurance Company that expected to expand its customer base, in addition to optimizing references from existing customers.



Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Bank menyadari bahwa aspek pemasaran merupakan salah satu faktor kunci untuk mencapai keberhasilan usahanya. Untuk itu, Bank telah berhasil mengenali dan memetakan pasarnya sekaligus menganalisa kebutuhan pasar sehingga strategi pemasaran berjalan dengan sukses. Strategi pemasaran dan pangsa pasar yang dilayani oleh Bank diuraikan sebagai berikut:

The Bank realizes that the marketing aspect is one of the key factors in achieving business success. For this reason, the Bank has succeeded in identifying and mapping its market as well as analyzing market needs to ensure the effective execution of its marketing strategy. The marketing strategy and market share served by the Bank are described as follows:

Strategi Pemasaran 2024

Tahun 2024 merupakan tahun *Reinforcement Year* di mana Bank melakukan pengembangan portofolio kredit kepada Korporasi Jepang serta Korporasi Lokal yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang sehingga mampu untuk memperkuat keberlanjutan bisnis dan memperluas pangsa pasar Bank. Di tahun 2024, Bank juga telah melakukan pendalaman dan diversifikasi produk, layanan dan transaksi perbankan untuk memperoleh tingkat pendapatan yang ditetapkan (*steady income*) yang salah satunya adalah penerbitan produk *Supply Chain Financing*.

Bank berhasil menerapkan 2 (dua) strategi pemasaran yang terdiri atas strategi perolehan nasabah baru dan strategi pengoptimalan nasabah yang sudah ada. Detail penjelasan kedua strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi Perolehan Nasabah Baru

Untuk perolehan nasabah baru, Bank telah melaksanakan 5 (lima) strategi yaitu:

1. *Large Commercial and Corporate*;
2. Kredit Sindikasi;
3. UKM (Usaha Kecil dan Menengah);
4. Referensi dari nasabah; dan
5. Kolaborasi dengan pemegang saham.

2. Strategi Pengoptimalan Nasabah yang Sudah Ada

Bank akan mendorong nasabah yang sudah ada untuk meningkatkan fasilitas maupun mengoptimalkan *unused facility*.

Marketing Strategies for 2024

The year 2024 marked a Reinforcement Year which the Bank developed a credit portfolio to Japanese Corporations and Local Corporations that have business relations with Japan. These efforts were made as a way to strengthen business sustainability and expand the Bank's market share. In 2024, the Bank also deepened and diversified its banking products, services and transactions to obtain steady income by established Supply Chain Financing products.

The Bank has also successfully implemented 2 (two) marketing strategies consisting of a new customer acquisition strategy and an existing customer optimization strategy. The following are detailed explanations of these two strategies:

1. New Customer Acquisition Strategy

To acquire new customers, the Bank has implemented 5 (five) strategies, specifically:

1. Large Commercial and Corporate;
2. Syndicated Loans;
3. SMEs (Small and Medium Enterprises);
4. Reference from customers; and
5. Collaboration with shareholders.

2. Existing Customer Optimization Strategy

The Bank encouraged existing customers to improve facilities and optimize unused facility.



Strategi Pemasaran 2025

Tahun 2025 merupakan tahun *Resonance Year* di mana Bank akan tetap fokus terhadap strategi pemasaran 2024 yang dinilai cukup berhasil untuk mendorong pertumbuhan kredit dengan melakukan pendalaman terhadap implementasi strategi tersebut. Keberlanjutan tahun sebelumnya terhadap pengembangan portofolio kredit Korporasi Jepang dan Korporasi Lokal yang memiliki hubungan bisnis dengan Jepang juga akan tetap dilakukan.

Pendalaman terhadap 2 (dua) strategi pemasaran, yaitu perolehan nasabah baru dan strategi pengoptimalan nasabah yang sudah ada, akan dilakukan dengan mempertajam fokus pemasaran Bank, detail penjelasan sebagai berikut:

1. Strategi Perolehan Nasabah Baru

Untuk perolehan nasabah baru, Bank akan melaksanakan 5 (lima) strategi, yaitu *Medium & Large Enterprise*, *Ecosystem of Japanese Related Enterprises*, *Collaboration with Shareholders*, dan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).

2. Strategi Pengoptimalan Nasabah yang Sudah Ada

Bank akan mendorong nasabah yang sudah ada untuk meningkatkan fasilitas maupun mengoptimalkan *Unused Facility*.

Selain pendalaman terhadap implementasi strategi pemasaran dimaksud, Bank juga akan meningkatkan aktivitas *branding* guna mendukung keberhasilan penerapan strategi pemasaran di tahun 2025.

Terkait dengan pengembangan produk, Bank akan terus melakukan pengembangan produk yang tepat dengan kebutuhan pasar dan akan melakukan pengawasan terhadap pencapaian finansial dari tiap produk yang dimiliki oleh Bank.

Marketing Strategies for 2025

The year 2025 marks a *Resonance Year* during which the Bank will remain focused on its 2024 marketing strategies, which was quite successful in driving credit growth by deepening its strategy implementation. The continuation of the previous year's development of credit portfolios for Japanese Corporations and Local Corporations that have business relations with Japan will also continue to be carried out.

The deepening of these 2 (two) marketing strategies, specifically acquiring new customers and the existing customer optimization, will be carried out by sharpening the Bank's marketing focus, with the following details:

1. New Customer Acquisition Strategy

To acquire new customers, the Bank will implement 5 (five) strategies, specifically *Medium & Large Enterprise*, *Ecosystem of Japanese Related Enterprises*, *Collaboration with Shareholders*, dan *Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM)*.

2. Existing Customer Optimization Strategy

The Bank will encourage existing customers to improve facilities and optimize *Unused Facility*.

In addition to deepening its implementation of its intended marketing strategy, the Bank will also boost its branding activities to support its successful implementation of its marketing strategy in 2025.

When it comes to product development, the Bank will continue to develop products that are right for market needs and will monitor the financial achievement of each of the Bank's products.



Pangsa Pasar

Market Share

Posisi Bank Resona Perdania jika dibandingkan dengan Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 1 lainnya maupun *Peer Group* dapat dilihat berdasarkan jumlah aset, kredit, dan dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito). Sementara, *Peer Group* Bank dikelompokkan berdasarkan bank kategori KBMI 1 dan bukan Bank Pembangunan Daerah (BPD). Adapun uraian terkait pangsa pasar yang dimiliki oleh Bank diuraikan sebagai berikut:

The position of Bank Resona Perdania when compared to other Bank Groups Based on Core Capital (KBMI) 1 and Peer Groups can be seen based on its total assets, loans and third party funds (current accounts, savings, and deposits). Meanwhile, Peer Group Bank are grouped based on KBMI 1 category banks and not Regional Development Banks (BPD). The details of the Bank's market share are as follows:

Pangsa Pasar berdasarkan Aset

Pangsa Pasar Bank terhadap Bank KBMI 1 berdasarkan Aset
The Bank's Market Share to KBMI 1 Banks based on Assets



Market Share based on Assets

Pangsa Pasar Bank terhadap Peer Group berdasarkan Aset
The Bank's Market Share to Peer Group based on Assets



Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan Bank KBMI 1
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to KBMI 1 Banks

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Uraian Description		November 2024	November 2023	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah Aset Total Assets	Bank KBMI 1 KBMI 1 Banks	1,435,341 ²⁾	1,372,439 ¹⁾	4.58
	Bank Resona Perdania	16,600	16,203	2.45
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	1.16	1.18	(0.02)

¹⁾ Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2023. Data Bank KBMI 1. | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2023, Data of KBMI 1 Banks.

²⁾ Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2024. Data Bank KBMI 1. | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2024, Data of KBMI 1 Banks.



Jika dilihat dari jumlah aset yang dimiliki, pangsa pasar Bank terhadap bank KBMI 1 di tahun 2024 mencapai 1,16%. Pangsa pasar ini tercatat mengalami penurunan sebesar 0,02% yang dikarenakan Bank masih melakukan mitigasi risiko secara lebih *prudent* dalam pemberian kredit dan melakukan pengelolaan sumber pendanaan yang disesuaikan dengan aset kredit tersebut.

Based on total assets, the Bank's market share among KBMI 1 banks in 2024 stood at 1.16%. This represented a slight decline of 0.02%, as the Bank continued to adopt a prudent risk mitigation approach in loan distribution and managed funding sources in alignment with its loan assets.

Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan Peer Group
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to Peer Group

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

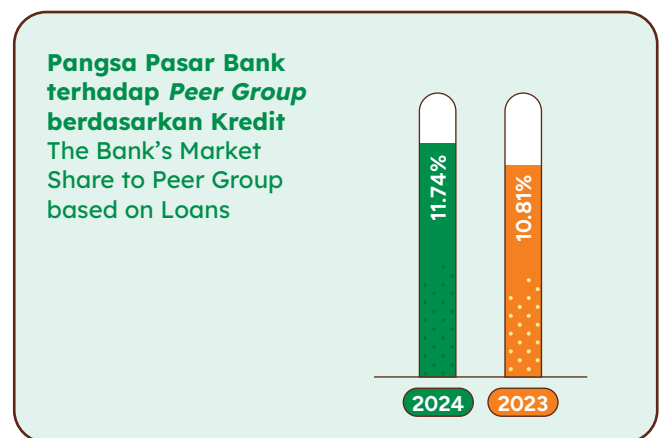
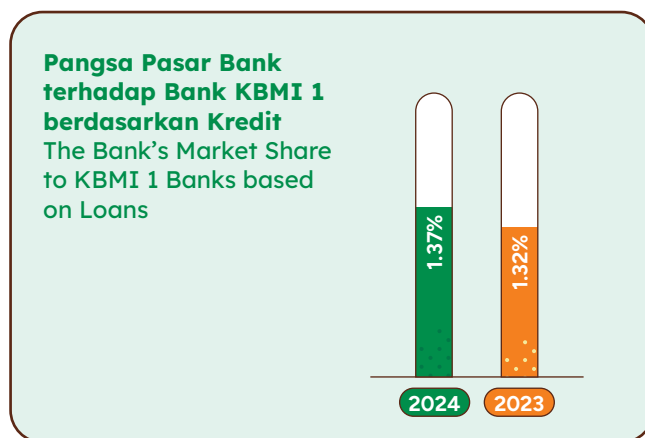
Uraian Description		November 2024	November 2023	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah Aset Total Assets	Peer Group	151,740	160,456	(5.43)
	Bank Resona Perdania	16,600	16,203	2.45
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	10.94	10.10	0.84

Berdasarkan jumlah aset yang dimiliki, pangsa pasar Bank terhadap *Peer Group* pada tahun 2024 mencapai 10,94% yang mana mengalami peningkatan 0,84% jika dibandingkan tahun 2023 yaitu 10,10%.

Based on total assets, the Bank's market share of the Peer Group in 2024 reached 10.94%, reflecting an increase of 0.84% compared to 10.10% in 2023.

Pangsa Pasar berdasarkan Kredit

Market Share based on Loans



Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan Bank KBMI 1
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to KBMI 1 Banks

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Uraian Description		November 2024	November 2023	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah Kredit Total Loans	Bank KBMI 1 KBMI 1 Banks	801,954 ²⁾	752,615 ¹⁾	6.56
	Bank Resona Perdania	11,001	9,918	10.92
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	1.37	1.32	0.05

¹⁾ Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2023. Data Bank KBMI 1. | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2023, Data of KBMI 1 Banks.

²⁾ Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2024. Data Bank KBMI 1. | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2024, Data of KBMI 1 Banks.



Berdasarkan jumlah kredit yang dimiliki, Bank mencatatkan jumlah kredit sebesar Rp11 triliun pada November 2024 atau mengalami peningkatan sebesar 10,92% yoy. Jumlah kredit pada bank KBMI 1 juga mengalami peningkatan sebesar 6,56% yoy.

Based on the total loans, the Bank booked a total loan of IDR11 trillion in November 2024 or an increase of 10.92% yoy. Meanwhile, total loans at KBMI 1 banks also grew by 6.56% yoy.

Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan Peer Group
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to Peer Group

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

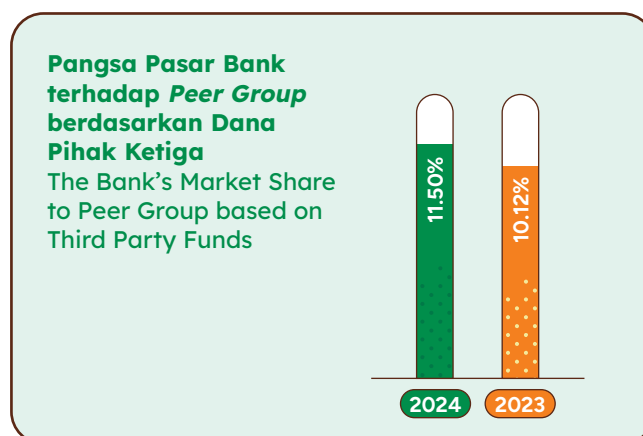
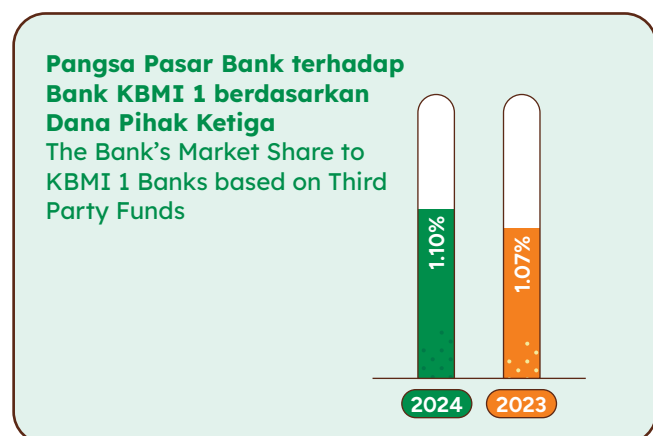
Uraian Description		November 2024	November 2023	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah Kredit Total Loans	Peer Group	93,680	91,721	2.14
	Bank Resona Perdania	11,001	9,918	10.92
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	11.74	10.81	0.93

Berdasarkan jumlah kredit yang dicapai Bank, pangsa pasar Bank terhadap *Peer Group* pada tahun 2024 tercatat 11,74%. Pangsa pasar ini mengalami kenaikan sebesar 0,93% jika dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 10,81%.

Based on the Bank's total loans, its market share compare to Peer Group in 2024 stood at 11.74%, increasing by 0.93% from 10.81% in 2023.

Pangsa Pasar berdasarkan Dana Pihak Ketiga

Market Share based on Third Party Funds



Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan Bank KBMI 1
Table of Bank Resona Perdania's Market Share Compared to KBMI 1 Banks

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Uraian Description		November 2024	November 2023	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah Dana Pihak Ketiga Total Third Party Funds	Bank KBMI 1 KBMI 1 Banks	973,591 ²⁾	941,793 ¹⁾	3.38
	Bank Resona Perdania	10,742	10,065	6.72
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	1.10	1.07	0.03

¹⁾ Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2023. Data Bank KBMI 1. | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2023, Data of KBMI 1 Banks.

²⁾ Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI), OJK November 2024. Data Bank KBMI 1. | Source: Indonesian Banking Statistics (SPI), OJK November 2024, Data of KBMI 1 Banks.

Berdasarkan DPK, Bank mencatatkan jumlah DPK sebesar Rp10,74 triliun pada November 2024 atau mengalami pertumbuhan sebesar 6,72% yoy. Jumlah DPK pada bank KBMI 1 juga mengalami peningkatan sebesar 3,38% yoy.

Based on DPK, the Bank booked a DPK of IDR10.74 trillion in November 2024, reflecting a growth of 6.72% yoy. Meanwhile, DPK at KBMI 1 banks also increased by 3.38% yoy.

Tabel Pangsa Pasar Bank Resona Perdania Dibandingkan dengan Peer Group
Table of Bank Resona Perdania’s Market Share Compared to Peer Group

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Uraian Description		November 2024	November 2023	Kenaikan/Penurunan (%) Increase/Decrease (%)
Jumlah Dana Pihak Ketiga Total Third Party Funds	Peer Group	93,414	99,487	(6.10)
	Bank Resona Perdania	10,742	10,065	6.72
	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	11.50	10.12	1.38

Berdasarkan jumlah DPK yang dicapai Bank, pangsa pasar Bank terhadap *Peer Group* pada tahun 2024 tercatat 11,50%. Pangsa pasar ini mengalami kenaikan sebesar 1,38% jika dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 10,12%.

Based on the total DPK achieved by the Bank, the Bank’s market share of the Peer Group in 2024 was recorded at 11.50%, increasing by 1.38% from 10.12% in 2023.





Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Performance

Review



Berikut ini kami sampaikan uraian Analisa dan Pembahasan Manajemen mengenai kinerja keuangan Bank selama tahun 2024. Adapun laporan ini mengacu pada informasi keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Liana Ramon Xenia & Rekan, bagian dari jaringan Deloitte, dengan rekan perikatan Bayu M. Dayat yang telah memberikan opini tanpa modifikasi.

The following is a description of Management's Analysis and Discussion in regards to the Bank's financial performance throughout 2024. This report uses the financial information as of and for the year ended December 31, 2024, was derived from the consolidated financial statements which have been audited by Public Accounting Firm Liana Ramon Xenia & Rekan, part of Deloitte network, with engagement partner Bayu M. Dayat expressing an unmodified opinion.

Laporan Posisi Keuangan

Konsolidasian

Financial Position Consolidated

Report

Tabel Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Tahun 2023-2024
Table of Consolidated Statement of Financial Position for 2023-2024

Konsolidasian
Consolidated

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	Persentase (%) Percentage (%)
Giro pada Bank Indonesia Demand Deposits with Bank Indonesia	808.15	755.44	52.71	6.98
Giro pada Bank Lain – Bersih Demand Deposits with Other Banks – Net	1,212.91	1,387.48	(174.57)	(12.58)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain – Bersih Placement with Bank Indonesia and Other Banks – Net	1,764.99	1,430.43	334.56	23.39
Efek-efek – Bersih Securities – Net	1,537.78	1,978.80	(441.02)	(22.29)



Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	Persentase (%) Percentage (%)
Kredit – Bersih Loans – Net	10,808.00	9,740.49	1,067.51	10.96
Aset Lain-lain Other Assets	877.78	1,163.86	(286.08)	(24.58)
Jumlah Aset Total Assets	17,009.61	16,456.50	553.11	3.36
Simpanan Deposits	11,314.15	10,416.43	897.72	8.62
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	32.63	29.62	3.01	10.15
Pinjaman yang Diterima Borrowings	71.87	393.02	(321.14)	(81.71)
Liabilitas Lain-lain Other Liabilities	375.00	598.60	(223.60)	(37.35)
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	11,793.66	11,437.67	355.98	3.11
Jumlah Ekuitas Total Equity	5,215.95	5,018.83	197.12	3.93
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	17,009.61	16,456.50	553.11	3.36

Aset

Jumlah Aset Bank pada tahun 2024 mencapai Rp17,01 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp553,11 miliar atau 3,36% dibandingkan pada tahun 2023 yang sebesar Rp16,46 triliun. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan kredit bersih sebesar Rp1,07 triliun atau 10,96% dibandingkan dengan tahun 2023.

Kredit

Hingga akhir tahun 2024, portofolio kredit merupakan komponen terbesar dengan komposisi sebesar 63,54% dari total aset Bank. Per 31 Desember 2024, Bank membukukan kredit bersih sebesar Rp10,81 triliun, naik Rp1,07 triliun atau 10,96% dibanding tahun 2023 sebesar Rp9,74 triliun.

Berdasarkan sektor ekonomi, portofolio kredit terbesar Bank adalah sektor manufaktur sebesar Rp6,73 miliar dengan komposisi 57,78% dari total kredit. Sektor terbesar selanjutnya adalah sektor perdagangan grosir yang mencapai Rp2,08 triliun dengan komposisi sebesar 17,87% dari total kredit.

Assets

The Bank's total assets in 2024 reached IDR17.01 trillion. This marked an increase of IDR553.11 billion or a 3.36% boost compared to IDR16.46 trillion in 2023. This increase was due to an increment IDR1.07 trillion of net loans or 10.96% compared to 2023.

Loans

As of the end of 2024, the Bank's loans portfolio was its largest component, with a composition of 63.54% of the Bank's total assets. As of December 31, 2024, the Bank booked a net loan of IDR10.81 trillion, a number that marked an increase of IDR1.07 trillion or 10.96% compared to 2023, amounted to IDR9.74 trillion.

Based on the economic sector, the Bank's largest loan portfolio was in the manufacturing sector amounting to IDR6.73 billion, which represented 57.78% of the total loans. The next largest sector was the wholesale trading sector with loans reaching IDR2.08 trillion, by composition 17.87% from the total loans.

Tabel Portofolio Kredit Tahun 2023-2024

Table of Loans Portfolio for 2023-2024

Konsolidasian
Consolidated

Dalam miliar Rupiah
In billions of IDR

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	Persentase (%) Percentage (%)
Manufaktur Manufacturing	6,732.56	6,042.84	689.72	11.41
Perdagangan Grosir Wholesales Trading	2,082.45	1,900.73	181.72	9.56
Pembiayaan dan Asuransi Finance and Insurance	1,666.21	1,338.26	327.95	24.51
Lain-lain Others	1,170.65	1,305.62	(134.97)	(10.34)
Jumlah Kredit Total Loans	11,651.86	10,587.45	1,064.33	10.05
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Impairment on Financial Assets	(843.86)	(846.96)	3.10	(0.37)
Jumlah Kredit – Bersih Total Loans – Net	10,808.00	9,740.49	2,755.24	28.29

Efek-efek

Per 31 Desember 2024, Bank mencatat efek-efek bersih mengalami penurunan sebesar Rp441,02 miliar atau 22,29% dibanding tahun 2023 sebesar Rp1,98 triliun. Penurunan disebabkan terutama oleh Reverse Repo sebesar Rp760,69 miliar dan obligasi pemerintah RI sebesar Rp130 miliar, namun terdapat kenaikan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SR BI) sebesar Rp378,40 miliar.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Penempatan pada Bank Lain-Bersih

Hingga akhir tahun 2024, Bank mencatat Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain – Bersih adalah sebesar Rp1,76 triliun, meningkat Rp334,56 miliar atau 23,39% dibanding tahun 2023 yang sebesar Rp1.430,43 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh *call loan* Bank Indonesia sebesar Rp769,03 miliar, namun terdapat penurunan dari Bank Indonesia Intervensi (FASBI) sebesar Rp353,85 miliar dan deposito berjangka sebesar Rp80,62 miliar.

Securities

As of December 31, 2024, the Bank's booked net securities decreased to IDR441.02 billion. This marked a 22.29% reduction compared to 2023, during which it was at IDR1.98 trillion. The decrease was mainly driven by Reverse Repo of IDR760.69 billion and Indonesia Government Bond of IDR130 billion, but there was an increase in Bank Indonesia Rupiah Securities (SR BI) of IDR378.40 billion.

Placement with Bank Indonesia and Placement with Other Banks - Net

As of the end of 2024, the Bank booked IDR1.76 trillion in Placements in Bank Indonesia and Other Banks - Net. This marked an increase of IDR334.56 billion or 23.39% compared to 2023, amounted to IDR1,430.43 billion. The increase was mainly due to Bank Indonesia's *call loan* of IDR769.03 billion, but there was a decrease from Bank Indonesia Intervention (FASBI) of IDR353.85 billion and time deposits of IDR80.62 billion.



Liabilitas

Per 31 Desember 2024, jumlah liabilitas Bank mencapai Rp11,79 triliun, naik sebesar Rp355,98 miliar atau 3,11% dibanding tahun 2023 sebesar Rp11,44 triliun. Kenaikan ini terutama berasal dari simpanan sebesar Rp897,72 miliar, namun terdapat penurunan terutama dari pinjaman yang diterima sebesar Rp321,15 miliar.

Simpanan

Bank mencatat jumlah simpanan di tahun 2024 adalah sebesar Rp11,31 triliun, meningkat Rp897,72 miliar atau 8,62% dibanding tahun 2023 sebesar Rp10,42 triliun. Hal ini terutama berasal dari kenaikan giro sebesar Rp222,67 miliar dan deposito berjangka sebesar Rp674,70 miliar.

Pinjaman yang Diterima

Bank mencatat jumlah pinjaman yang diterima pada tahun 2024 adalah sebesar Rp71,87 miliar, turun Rp321,14 miliar atau 81,71% jika dibandingkan dengan tahun 2023 sebesar Rp393,02 miliar. Penurunan tersebut dikarenakan penyesuaian dengan kebutuhan pendanaan Bank dan untuk mengurangi jumlah *idle fund* sehingga dapat menjaga tingkat *net interest margin*.

Simpanan dari Bank Lain

Hingga akhir tahun 2024, simpanan dari bank lain tercatat sebesar Rp32,63 miliar, naik Rp3,01 miliar atau 10,15% dibanding tahun 2023 sebesar Rp29,62 miliar. Kenaikan berasal dari deposito berjangka bank lain sebesar Rp2,50 miliar dan giro bank lain (*vostro*) sebesar Rp508,06 juta.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Bank pada tahun 2024 meningkat Rp197,12 miliar atau 3,93% menjadi Rp5,22 triliun dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp5,02 triliun. Kenaikan ini disebabkan oleh laba bersih Bank di tahun 2024 sebesar Rp202,97 miliar.

Liabilities

As of December 31, 2024, the Bank's total liabilities reached IDR11.79 trillion. This marked an increase of IDR355.98 billion or 3.11% compared to 2023, amounted to IDR11.44 trillion. This increase mainly came from deposits of IDR897.72 billion but there was a decrease mainly from borrowing of IDR321.15 billion.

Deposits

The Bank booked IDR11.31 trillion of total deposits in 2024. This marked an increase of IDR897.72 billion or 8.62% compared to 2023, amounted to IDR10.42 trillion. This mainly came from an increase in demand deposits of IDR222.67 billion and time deposits of IDR674.70 billion.

Borrowing

The Bank booked the IDR71.87 billion of borrowing in 2024. This number was down IDR321.14 billion or 81.71% compared to 2023, amounted to IDR393.02 billion. The decrease was due to adjustments to the Bank's funding needs and to reduce the amount of idle funds, thereby maintaining the net interest margin level.

Deposits from Other Banks

As of the end of 2024, deposits from to other banks booked at IDR32.63 billion. This number was up IDR3.01 billion or 10.15% compared to 2023, amounted to IDR29.62 billion. The increase came from other bank time deposits of IDR2.50 billion and other bank current accounts (*vostro*) of IDR508.06 million.

Equity

The Bank's total equity in 2024 increased by IDR197.12 billion or 3.93% to IDR5.22 trillion compared to 2023, amounted to IDR5.02 trillion. This increase was due to the Bank's net income achieved IDR202.97 billion in 2024.

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan

Komprehensif Lain Konsolidasian

Consolidated Statement of Profit (Loss)

and Other Comprehensive Income

Tabel Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Tahun 2023-2024

Table of Consolidated Statement of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income of the Bank for the Year 2023 to 2024

Konsolidasian

Consolidated

Dalam miliar Rupiah

In billions of IDR

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	Persentase (%) Percentage (%)
Pendapatan Bunga Interest Income	956.90	912.36	44.54	4.88
Beban Bunga Interest Expense	(249.23)	(202.79)	46.44	22.90
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	707.67	709.57	(1.90)	(0.27)
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	107.90	66.66	41.24	61.87
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses	(543.02)	(1,106.23)	563.21	(50.91)
Laba (Rugi) Operasional Income (Loss) from Operations	272.54	(330.00)	602.54	182.59
Laba (Rugi) Bersih Net Income (Loss)	202.97	(254.99)	457.96	179.60
Laba (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak Other Comprehensive Income (Loss)	(5.85)	(2.53)	3.32	131.23
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Total Comprehensive Income (Loss)	197.12	(257.52)	454.64	176.55

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga naik Rp44,54 miliar atau 4,88% menjadi Rp956,90 miliar dibanding tahun 2023 sebesar Rp912,36 miliar. Kenaikan pendapatan bunga tersebut terutama didukung oleh peningkatan dari pendapatan bunga kredit sebesar Rp19,53 miliar dan pendapatan bunga dari penempatan BI dan bank lain sebesar Rp41,52 miliar.

Beban Bunga

Bank mencatat Beban bunga Bank di tahun 2024 sebesar Rp249,23 miliar, naik Rp46,44 miliar atau 22,90% dibanding tahun 2023 yang sebesar Rp202,79 miliar. Kenaikan terutama berasal dari kenaikan beban deposito berjangka sebesar Rp67,78 miliar, namun terdapat penurunan beban bunga atas simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima sebesar Rp21,20 miliar.

Interest Income

The Bank's interest income increased by IDR44.54 billion. This marked a 4.88% increase to IDR956.90 billion compared to its numbers in 2023, amounted to IDR912.36 billion. The increase in interest income was mainly supported by an increase in loan interest income of IDR19.53 billion and interest income from placement to BI and other banks amounted IDR41.52 billion.

Interest Expense

The Bank booked an interest expense in 2024 of IDR249.23 billion. This marked an increase of IDR46.44 billion or 22.90% compared to 2023, amounted to IDR202.79 billion. The increase mainly came from an increase in time deposit expenses of IDR67.78 billion, but there was a decrease in interest deposit from other banks and borrowing of IDR21.20 billion.



Pendapatan Operasional Lainnya

Per 31 Desember 2024, pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp107,90 miliar, meningkat Rp41,24 miliar atau 61,87% dibanding tahun 2023 yang sebesar Rp66,66 miliar. Kenaikan terutama berasal dari *recovery* atas kredit hapus buku sebesar Rp48,30 miliar.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya turun sebesar Rp563,21 miliar atau 50,91% menjadi Rp543,02 miliar dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebesar Rp1.106 triliun. Penurunan beban operasional lainnya terutama berasal dari penurunan beban penurunan nilai yang signifikan sebesar Rp558,32 miliar.

Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan

Bank mencatat laba bersih tahun berjalan Rp202,97 miliar atau 179,60% dibandingkan dengan tahun 2023 yang membukukan rugi bersih sebesar Rp254,99 miliar. Kenaikan signifikan sebesar Rp457,96 miliar tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga bersih, penggunaan beban perusahaan yang optimal dan *recovery* kredit selama tahun 2024.

Laba (Rugi) Komprehensif Lain Setelah Pajak

Per 31 Desember 2024, rugi komprehensif lain setelah pajak yang dibukukan Bank adalah sebesar Rp5,85 miliar yang mana mengalami peningkatan kerugian Rp3,32 miliar atau 131,23% jika dibandingkan dengan rugi komprehensif lain setelah pajak tahun 2023 sebesar Rp2,53 miliar.

Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif

Pada tahun 2024, Bank membukukan jumlah laba komprehensif sebesar Rp197,12 miliar, meningkat signifikan sebesar Rp454,64 miliar atau 176,55% jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang membukukan rugi komprehensif dengan jumlah sebesar Rp257,52 miliar.

Other Operating Income

As of December 31, 2024, the Bank's other operating income was booked at IDR107.90 billion. This marked an increase of IDR41.24 billion or 61.87% compared to 2023, amounted to IDR66.66 billion. The increase mainly came from recovery of written-off loans amounting to IDR48.30 billion.

Other Operating Expenses

The Bank's other operating expenses decreased by IDR563.21 billion or 50.91% to IDR543.02 billion compared to 2023, during which it was at IDR1,106 trillion. The decrease in other operating expenses mainly came from a significant decrease in impairment expense of IDR558.32 billion.

Net Profit (Loss) for the Current Year

The bank booked a net income for the year of IDR202.97 billion or 179.60% compared to 2023 which booked a net loss of IDR254.99 billion. The significant increase of IDR457.96 billion was due to increased net interest income, optimal use of corporate expenses and loan recovery during 2024.

Other Comprehensive Profit (Loss) After Tax

As of December 31, 2024, the Bank's other comprehensive loss after tax was booked at IDR5.85 billion, which was an increase of IDR3.32 billion or 131.23% compared to other comprehensive loss after tax in 2023 of IDR2.53 billion.

Total Comprehensive Profit (Loss)

In 2024, the Bank booked a comprehensive profit of IDR197.12 billion, a significant increase of IDR454.64 billion or 176.55% compared to 2023 which booked a comprehensive loss of IDR257.52 billion.

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Cash Flow Report

Tabel Laporan Arus Kas Konsolidasian Tahun 2023-2024
Table of Consolidated Cash Flow Report for 2023-2024

Konsolidasian
Consolidated

Dalam miliar Rupiah
In billion IDR

Uraian Description	2024	2023	Pertumbuhan Growth	
			Selisih Difference	Persentase (%) Percentage (%)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasional Net Cash Flow from Operating Activities	218.25	1,136.58	(918.33)	(80.80)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi Net Cash Flow from Investment Activities	425.74	(94.90)	520.64	548.62
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan Net Cash Flow from Financing Activities	(364.62)	(674.73)	310.11	45.96
Kenaikan/(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas Net Increase/(Decrease) in Cash and Cash Equivalents	279.37	366.95	(87.58)	(23.87)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at the Beginning of Year	3,485.41	3,205.29	280.12	8.74
Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing Effect of Foreign Exchange Rate Changes	13.64	(86.82)	100.46	115.71
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at the End of Year	3,778.42	3,485.41	293.01	8.41

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Bank membukukan penerimaan arus kas bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp218,25 miliar. Penerimaan arus kas bersih dari aktivitas operasional di tahun 2024 terutama berasal dari bunga yang diterima dari aktivitas operasional dan simpanan.

Cash Flow from Operating Activities

Bank booked net cash inflow from operating activities amounted to IDR218.25 billion. Net cash inflow in 2024 is mainly from interest earned that provided from operational activities and deposits.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Bank membukukan pemasukan arus kas bersih dari aktivitas investasi sebesar Rp425,74 miliar dari tahun 2023 yang membukukan pengeluaran arus kas bersih sebesar Rp94,90 miliar. Pemasukan arus kas bersih dari aktivitas investasi tersebut mengalami kenaikan terutama berasal dari penerimaan dari efek-efek yang telah jatuh tempo.

Cash Flow from Investing Activities

Bank booked net cash inflow from investing activities amounted to IDR425.75 billion compare to 2023 that booked net cash outflow IDR94.90 billion. Net cash flow increment is mainly from proceeds from settlement of securities that already mature.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Bank membukukan pengeluaran arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp364,62 miliar. Pengeluaran arus kas dari aktivitas pendanaan terutama berasal dari pembayaran pinjaman yang diterima.

Cash Flow from Financing Activities

Bank booked net cash outflow from financing activities amounted to IDR364.62 billion. Net cash outflow is mainly from borrowing payment.



Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Prime Lending Rate

2024	2023	2022
8.21%	7.768%	6.765%

Di tahun 2024, SBDK Bank tercatat mengalami peningkatan sebesar 0,44% jika dibandingkan dengan tahun 2023. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan biaya dana pihak ketiga dan kenaikan perhitungan biaya *overhead*.

In 2024, the Bank's SBDK posted an increased of 0.44% compared to 2023. This increase was driven by an increase in cost of third-party fund and overhead calculation.

Tabel Analisis Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan Non Konsolidasian

Table of Earning Asset Quality and Non-Consolidated Financial Ratio Analysis

	2024						2023					
	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub- Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub- Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Total
Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Banks	1,241,924	-	-	-	-	1,241,924	1,497,122	-	-	-	-	1,497,122
Tagihan Spot dan Derivative Spot and Derivative Claims	10,029	-	-	-	-	10,029	13,034	-	-	-	-	13,034
Surat Berharga Marketable Securities	1,378,593	-	-	-	-	1,378,593	1,051,398	-	-	-	-	1,051,398
Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali Repo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Reverse Repo	157,632	-	-	-	-	157,632	918,324	-	-	-	-	918,324
Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	138,590	-	-	-	-	138,590	365,825	10,757	-	-	-	376,582
Kredit Loans	10,796,704	674,191	34,399	-	294,989	11,800,283	9,791,027	477,088	-	41,137	439,248	10,748,500
Penyertaan Investments	92,228	-	-	-	-	92,228	92,228	-	-	-	-	92,228
Penyertaan Modal Sementara Temporary Equity Investments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

	2024						2023					
	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub- Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Total	Lancar Current	Dalam Perhatian Khusus Special Mention	Kurang Lancar Sub- Standard	Diragukan Doubtful	Macet Loss	Total
Tagihan Lainnya Other Claims	6,945	-	-	-	-	6,945	26,056	-	-	-	-	26,056
Komitmen dan Kontinjensi Commitment and Contingencies	7,169,377	13,780	-	-	-	7,183,157	6,262,761	110,026	-	-	-	6,372,787
Aset yang Diambil Alih Foreclosed Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Total	20,992,022	687,971	34,399	0	294,989	22,009,381	20,017,775	597,871	-	41,137	439,248	21,096,031

Analisa

Per 31 Desember 2024, Bank membukukan total aset produktif sebesar Rp22.009,38 miliar mengalami kenaikan 4,33% dibandingkan tahun 2023, kenaikan terutama berasal dari kredit. Sementara, total aset produktif bermasalah Bank pada tahun 2024 sebesar Rp329,39 miliar, mengalami penurunan 31,43% dari tahun 2023 yang berjumlah Rp480,39 miliar. Pada tahun 2024, rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif dibukukan sebesar 1,99% dibandingkan tahun 2023 yang dibukukan sebesar 2,99%.

Analysis

As of December 31, 2024, the Bank booked a total earning assets amounting to IDR22,009.38 billion that grew 4.33% compared to 2023, the increase itself mainly came from loans. Meanwhile, the Bank's total non-performing productive assets in 2024 amounted to IDR329.39 billion, a decrease of 31.43% from IDR480.39 billion in 2023. In 2024, the Bank's ratio of non-performing earning assets to total earning assets was booked at 1.99% compared to 2.99% in 2023.

Rasio Keuangan (Non Konsolidasian)

Financial Ratio (Non-Consolidated)

Rentabilitas Profitability

Uraian Description	2024 (%)	2023 (%)	Selisih (%) Difference (%)
Laba terhadap Modal (ROE) Return on Equity (ROE)	3.96	(4.81)	8.77
Laba terhadap Aktiva (ROA) Return on Assets (ROA)	1.54	(1.96)	3.50
Selisih Bunga Bersih (NIM) Net Interest Margin (NIM)	4.34	4.66	(0.32)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expenses to Operating Income (BOPO)	75.09	132.82	(57.73)



Bank secara non konsolidasian membukukan laba setelah pajak hingga akhir tahun 2024 sebesar Rp196,61 miliar, mengalami kenaikan kinerja rentabilitas secara signifikan jika dibandingkan tahun 2023 yang membukukan rugi sebesar Rp243,50 miliar. Hal tersebut berdampak pada kinerja rasio rentabilitas Bank di tahun 2024 yang memperoleh ROA sebesar 1,54%, ROE sebesar 3,96% dan BOPO yang dicapai lebih baik sebesar 75,09%.

On a non-consolidated basis, the Bank has booked IDR196,61 billion in profit after tax as of the end of 2024. This marked a significant increase in profitability performance compared to 2023, which the Bank booked a loss at IDR243.50 billion. This has had an impact on the Bank's profitability ratio performance in 2024, during which achieved ROA at 1.54%, ROE at 3.96% and better BOPO at 75.09%.

Kualitas Aset Asset Quality

Uraian Description	2024 (%)	2023 (%)	Selisih (%) Difference (%)
NPL Gross	2.79	4.48	(1.69)
NPL Net	0.38	1.01	(0.63)

Pada tahun 2024, Bank mencatatkan total kredit bermasalah sebesar Rp329,39 miliar, menurun dibanding tahun 2023 yang tercatat sebesar Rp480,38 miliar. Penurunan total kredit bermasalah ini berdampak pada kinerja rasio kualitas aset Bank di tahun 2024 sehingga dicapai rasio NPL Gross sebesar 2,79% dan NPL Net sebesar 0,38%.

In 2024, the Bank booked a total of IDR329.39 billion in non-performing loans. This number marked a decrease compared to 2023, during which it booked IDR480.38 billion. This decrease in total non-performing loans has had an impact on the Bank's asset quality ratio performance in 2024, so that the Gross NPL ratio is achieved by 2.79% and Net NPL by 0.38%.

Permodalan Capital

Uraian Description	2024 (%)	2023 (%)	Selisih (%) Difference (%)
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	37.80	34.42	3.38

Per 31 Desember 2024, Bank mencatat rasio permodalan secara non konsolidasian sebesar 37,80% atau mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2023. Kenaikan ini dikarenakan Bank mencapai laba setelah pajak di tahun 2024 dibandingkan 2023 yang mana Bank mencatat kerugian.

As of December 31, 2024, the Bank booked 37.80% in non-consolidated capital ratio or an increase compared to 2023. This increase was due to the Bank achieved profit after tax in 2024 compared to 2023 which the Bank booked a loss.

Likuiditas Liquidity

Uraian Description	2024 (%)	2023 (%)	Selisih (%) Difference (%)
Loan to Deposit Ratio (LDR)	103.67	102.61	1.06
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	149.72	150.08	(0.36)
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	241.29	251.31	(10.02)

Hingga akhir tahun 2024, rasio LDR non konsolidasian tercatat sebesar 103,67% atau mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang disebabkan oleh terjadinya kenaikan kredit kepada pihak ketiga non bank sebesar Rp1,03 triliun atau 9,63% dibandingkan tahun 2023. Rasio NSFR dan LCR secara non konsolidasian di tahun 2024 tercatat sebesar 149,72% dan 241,29% yang lebih rendah dibandingkan tahun 2023. Sedangkan untuk rasio NSFR dan LCR secara konsolidasi tercatat 153,77% dan 267,94% di tahun 2024.

As of the end of 2024, the Bank's non-consolidated LDR ratio was booked at 103.67% or an increase compared to 2023 due to an increase in loan to third party non-bank that amounted to IDR1.05 trillion or 9.79% compared to 2023. For non-consolidated NSFR and LCR ratios in 2024, the Bank was recorded 149.72% and 241.29% respectively which lower compared to 2023. Meanwhile for consolidated NSFR and LCR ratios recorded 153.77% and 267.94% respectively in 2024..



Pelaksanaan Rencana Bisnis Strategis Bank 2024

Implementation of the Bank Strategic Business Plan in 2024

Di tengah ketidakpastian global dan dinamika ekonomi nasional, sektor perbankan mampu menunjukkan daya tahannya (resilient). Strategi yang cukup inovatif dan responsif, membawa industri perbankan dapat menjaga stabilitas sistem keuangan, mendukung aktivitas ekonomi serta mampu untuk memperkuat kepercayaan berbagai pihak. Untuk menghadapi dinamika, tingkat kompetisi industri perbankan yang tinggi dan kompleksitas kebutuhan nasabah di tahun 2024, Bank melaksanakan langkah-langkah strategis dengan senantiasa memperhatikan arah dan kebijakan yang ditetapkan antara lain:

Perkreditan

Bank melanjutkan upaya peningkatan penyaluran kredit dengan:

- Melakukan rekonstruksi terhadap strategi bisnis yang diterapkan sebelumnya untuk menjadi strategi bisnis yang lebih efektif, yang menitikberatkan pada *acquisition strategy* (strategi penambahan kredit dari debitur baru) dan *optimization strategy* (strategi penambahan kredit dari debitur yang sudah ada); dan
- Menginisiasi simplifikasi proses kredit dengan mendasarkan pada penilaian risiko (*risk assessment*), yang diharapkan mampu untuk mempercepat proses persetujuan kredit dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian (*prudential aspects*).

Pendanaan

Bank melakukan optimalisasi dana pihak ketiga (DPK) melalui upaya:

- Memperkuat fungsi ALCO dalam pengelolaan aset dan liabilitas, sehingga mampu menjaga likuiditas Bank secara memadai searah dengan target pencapaian NIM Bank;
- Meningkatkan transaksi perbankan harian nasabah; dan
- Memberikan suku bunga yang disesuaikan dengan strategi pendanaan Bank kepada nasabah yang sudah ada maupun yang baru.

In the midst of global uncertainty and national economic dynamics, the banking sector is able to show its resilience. The innovative and responsive strategy brings the banking industry to maintain financial system stability, support economic activities and be able to strengthen the trust of various parties. To deal with the dynamics, high level of competition in the banking industry and the complexity of customer needs in 2024, the Bank implemented strategic measures by always paying attention to the direction and policies including:

Lending

The Bank continued its efforts to boost loan disbursement by:

- Carrying out a reconstruction of previously implemented business strategies to make them more effective as business strategies, with an emphasis on acquisition strategies (strategies for increase loans from new debtors) and optimization strategies (strategies for increase loans from existing debtors); and
- Initiating the simplification of the loan process based on a risk assessment that is expected to accelerate the loan approval process while still paying attention to prudential aspects.

Funding

The Bank optimizes third party funds (DPK) through the following efforts:

- Strengthening the ALCO function in managing assets and liabilities. It did this in such a way that allowed it to maintain adequate the Bank's liquidity in line with the Bank's NIM achievement target;
- Increasing daily banking transactions among customers; and
- Providing interest rates adjusted to the Bank's funding strategy to existing and new customers.



Permodalan

Bank melakukan penguatan permodalan Bank dengan cara:

- a. Menjaga pencapaian kenaikan profit Bank;
- b. Meningkatkan kualitas kredit sehingga mengurangi beban penurunan nilai kredit; dan
- c. Mengendalikan pembayaran dividen pada tingkat yang wajar dan yang dapat diterima oleh pemegang saham.

Operasional

Pada tahun 2024, Bank juga melaksanakan optimalisasi kegiatan operasional melalui:

- a. Melanjutkan dan memulai pengembangan inisiatif teknologi dan sistem informasi, yang antara lain difokuskan pada: penggantian sistem Internet Banking, serta pengembangan dan peningkatan keamanan siber (*cyber security*);
- b. Memperkuat sumber daya manusia Bank, melalui: penguatan organisasi (*organization reinforcement*), penguatan karyawan (*staff reinforcement*), dan penguatan pengembangan karyawan (*employee development reinforcement*);
- c. Mengendalikan dan mengelola kredit bermasalah dan mengoptimalkan tingkat pengembalian dari kredit bermasalah dan kredit yang dihapus buku;
- d. Meningkatkan penerimaan pendapatan dari transaksi valuta asing/*forex income* dan *fee and commission*;
- e. Meningkatkan kualitas aset produktif dengan secara konsisten menerapkan budaya peduli risiko, di antaranya terkait pengendalian internal risiko kredit, yang dilakukan dengan memperbaiki kemampuan analisa kredit, mekanisme *credit ceiling*, serta melaksanakan pelatihan mengenai *credit risk awareness* secara berkesinambungan kepada seluruh karyawan terutama Divisi Business Development, Divisi Credit Reviewer, dan Divisi Credit Control; dan
- f. Menerapkan secara konsisten budaya kepatuhan termasuk di dalamnya mengenai pelaksanaan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT).

Capital

The Bank strengthens its capital through the following actions:

- a. Maintaining the increment of the Bank's profit achievement;
- b. Increasing loan quality so as to reduce loan impairment expense; and
- c. Controlling dividend payments at a reasonable level that is acceptable to shareholders.

Operational

The Bank also optimized its operational activities in 2024 through the following methods:

- a. Continuing and initiating the development of technology and information system initiatives, which included: replacing the Internet Banking system, as well as developing and improving cyber-security;
- b. Strengthening the Bank's human resources, through: organizational reinforcement, staff reinforcement, and employee development reinforcement;
- c. Controlling and managing non-performing loans and optimizing the rate of return from non-performing loans and written-off loans;
- d. Increasing income from transaction of foreign exchange as well as fees and commissions;
- e. Improving the quality of productive assets by consistently implementing a risk awareness culture, including those related to internal credit risk control by improved credit analysis capabilities, credit ceiling mechanisms, and conducting continuous credit risk awareness training for all employees, especially for those in Business Development Division, Credit Reviewer Division, and Credit Control Division; and
- f. Consistently implementing a culture of compliance included the implementation of an Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML-CFT) program.

Perbandingan antara Target dan Realisasi Bank Tahun 2024 dan Proyeksi Tahun 2025

Comparison Between the Bank 2024 Target and Realization and 2025 Projection

Non Konsolidasian
Non-Consolidated

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

Uraian Description	2024			2025	
	Target	Realisasi Realization	Pencapaian (%) Achievement (%)	Target	Pertumbuhan (%) Growth (%)
Kredit Loans	11,542,213	11,800,283	102.24	12,696,400	7.59
Jumlah Aset Total Assets	16,356,636	16,966,745	103.73	17,984,656	6.00
Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	10,365,562	11,323,435	109.24	11,880,233	4.92
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	16,356,636	16,966,745	103.73	17,984,656	6.00
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	656,062	684,962	104.41	670,446	(2.12)
Laba (Rugi) Bersih Net Profit (Loss)	170,597	196,614	115.25	190,313	(3.20)
Total Modal KPMM Total Capital	5,120,014	5,094,148	99.49	5,126,783	0.64
Rasio KPMM Capital Adequacy Ratio	34.70%	37.80%	108.93	33.08%	(12.49)

Pencapaian Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024 secara umum pencapaian kinerja Bank jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Total penyaluran kredit Bank mencapai Rp11.800.283 juta atau mencapai 102,24% dari rencana sebesar Rp11.542.213 juta. Kredit modal kerja mengambil porsi penyaluran kredit terbesar, yaitu Rp10.557.681 juta diikuti oleh Kredit Investasi sebesar Rp1.204.486 juta;
2. Jumlah aset Bank mencapai Rp16.966.745 juta atau mencapai 103,73% dari rencana sebesar Rp16.356.636 juta. Pencapaian positif melebihi target tersebut dapat tercapai karena kondisi pencapaian aset kredit Bank yang mampu melebihi target yang ditetapkan;

Achievements in 2024

The performance of the Bank throughout 2024, in general, compared to the target that has been set are as follows:

1. The Bank's total loan disbursement reached IDR11,800,283 million or 102.24% of its plan IDR11,542,213 million. Working capital loan took the largest portion of loan disbursement at IDR10,557,681 million, followed by investment loan at IDR1,204,486 million;
2. The Bank's total assets reached IDR16,966,745 million, or 103.73% of its original plan of IDR16,356,636 million. This positive achievement exceeding the Bank's original target were possible due to the Bank's loan asset achievement conditions being able to exceed the set target;



3. Selaras dengan pertumbuhan penyaluran kredit, pendanaan Bank yang berasal dari dana pihak ketiga mencapai Rp11.323.435 juta per Desember 2024 atau mencapai 109,24% dari rencana yang ditetapkan;
 4. Jumlah liabilitas dan ekuitas Bank per Desember 2024 dicapai Rp16.966.745 juta dari target sebesar Rp16.356.636 juta atau 103,73%. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan DPK yang dicapai lebih dari target 2024 yaitu Rp11.323.435 juta;
 5. Pencapaian penyaluran kredit Bank yang melampaui target, mampu mendorong pendapatan bunga bersih Bank mencapai sebesar Rp684.962 juta atau 104,41% dari target;
 6. Bank membukukan laba bersih berhasil mencapai Rp196,614 juta atau 115,25% dari target yang ditetapkan; dan
 7. Capaian positif pada penyaluran kredit dan laba Bank, mampu mendukung Bank untuk tetap menjaga rasio permodalannya untuk terus mendukung ekspansi usaha Bank, dimana hingga Desember 2024 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) tercatat sebesar 37,80% atau lebih tinggi dari rencana sebesar 34,70%.
3. In line with the growth of loan disbursement, the Bank's funding from third party funds as of December 2024 reached IDR11,323,435 million, or 109.24% of its set target;
 4. The Bank's total liabilities and equity as of December 2024 stood at IDR16,966,745 million from the target of IDR16,356,636 million or 103.73%. This is in line with the growth of DPK which was achieved more than the 2024 target of IDR11,323,435 million;
 5. The Bank's achievement in loan disbursement has exceeded the target that was able to drive the Bank's net interest income amounting to IDR684,962 million or 104.41% of its target;
 6. The Bank booked net profit of IDR196,614 million or 115.25% of its set target; and
 7. Positive achievements in loan disbursement and the Bank's profit were able to help the Bank maintain its capital ratio and support the Bank's business expansion, with its Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 2024 being booked at 37.80% or higher than its plan 34.70%.

Pandangan atas Prospek Bisnis 2025

Sebagaimana dikutip dari laporan Survei Perbankan yang dirilis Bank Indonesia, menjelaskan bahwa secara triwulanan (qtq), penyaluran kredit baru pada triwulan I 2025 diperkirakan tetap kuat meski lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini terindikasi dari perkiraan penyaluran kredit baru triwulan I 2025 sebesar Saldo Bersih Tertimbang (SBT) 82,3%, lebih rendah dibandingkan SBT 97,9% pada triwulan sebelumnya. Prioritas utama responden dalam penyaluran kredit baru pada triwulan I 2025 masih sama dengan periode-periode sebelumnya, yaitu kredit modal kerja diikuti kredit investasi dan kredit konsumsi.

Sementara itu, DPK pada triwulan I 2025 diperkirakan melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Perlambatan tersebut terindikasi dari pertumbuhan DPK sebesar SBT 68,8%, lebih rendah dibandingkan 89,3%, pada triwulan sebelumnya. Dalam laporan tersebut, responden memperkirakan *outstanding* kredit hingga akhir tahun 2025 tumbuh sebesar 10,34% (yoy), stabil dibandingkan dengan realisasi pertumbuhan kredit pada tahun 2024 yang mencapai 10,39% (yoy). Sedangkan pertumbuhan DPK hingga akhir tahun 2025 diperkirakan jauh lebih tinggi dari tahun 2024. Hal ini tercermin dari perkiraan penghimpunan DPK tahun 2025 yang tercatat sebesar SBT 99,6%, meningkat dari SBT 89,3% pada tahun sebelumnya.

Overview of 2025 Business Prospects

According to a Bank Indonesia Banking Survey report, new loan disbursement on a quarterly basis (qtq) within the first quarter of 2025 is projected to remain strong, albeit with lower numbers compared to the previous quarter. This can be indicated by new loan disbursement for that first quarter of 2025 being 82.3% or lower than the Weighted Net Balance (WNB) of 97.9% during the previous quarter. The main priority of respondents when it came to new loan disbursement in the first quarter of 2025 was still the same as in previous period, specifically, working capital loan followed by investment loan and consumer loan.

Meanwhile, the same report predicted that DPK collection within the first quarter of 2025 would be slower compared to previous quarter. The slowdown is indicated from DPK growth at 68.8% in WNB, which would put this collection rate lower compared to the previous quarter which is 89.3%. Respondents predicted that outstanding loan until the end of 2025 would grow by 10.34% (yoy), which is a stable number compared to the previous year's loan growth that reached 10.39% (yoy). On the other hand, the report predicted a much higher DPK growth until the end of 2025, with DPK collection rates being forecasted to be at 99.6% in WNB compared to 89.3% in WNB throughout 2024.

Rencana Strategis Bank 2025

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, Bank berkomitmen untuk terus memberikan produk dan layanan terbaik kepada debitur, baik debitur baru maupun yang sudah ada. Secara garis besar, arah kebijakan dan langkah strategis Bank jangka pendek menengah akan mengacu pada inisiatif-inisiatif strategis utama, yaitu :

1. Meningkatkan pertumbuhan penyaluran kredit Bank, dengan upaya:
 - a. Melakukan kembali rekonstruksi terhadap strategi bisnis yang telah diterapkan sebelumnya, untuk menjadi strategi bisnis yang lebih efektif, yang dioptimalkan berdasarkan aktivitas kegiatan pemasaran yang produktif;
 - b. Optimalisasi strategi dengan tetap menitikberatkan pada *acquisition strategy* (strategi penambahan kredit dari debitur baru) dan *optimization strategy* (strategi penambahan kredit dari debitur yang sudah ada); dan
 - c. Melanjutkan upaya-upaya simplifikasi proses kredit dengan mendasarkan pada penilaian risiko (*risk assessment*), yang diharapkan mampu mempercepat proses persetujuan kredit dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian (*prudential aspects*).
2. Optimalisasi DPK dengan upaya:
 - a. Melanjutkan penguatan fungsi ALCO dalam pengelolaan aset dan liabilitas, sehingga mampu menjaga likuiditas Bank secara memadai searah dengan target pencapaian NIM Bank;
 - b. Melanjutkan peningkatan kegiatan transaksi perbankan harian nasabah dengan Bank; dan
 - c. Penerapan tingkat suku bunga yang wajar dan disesuaikan dengan strategi pendanaan Bank kepada nasabah (*existing* maupun baru).
3. Melanjutkan upaya peningkatan penerimaan pendapatan dari transaksi valuta asing/*forex income* dan *fee and commission*;
4. Melanjutkan upaya-upaya memperkuat aspek sumber daya manusia Bank, untuk menciptakan organisasi yang efektif, berkompetensi dan berproduktivitas tinggi, melalui:
 - a. Pembelajaran, pengembangan kompetensi dan suksesi manajemen;
 - b. Tinjauan manfaat produktivitas dan kompensasi karyawan;
 - c. Tinjauan organisasi dan program *Branding*;
 - d. Pengembangan kompetensi & nilai;
 - e. Peningkatan manajemen kinerja; dan
 - f. Peningkatan proses kerja melalui sistem HRIS.

Bank Strategic Plan for 2025

To ensure its successful implementation of the Bank Business Plan, the Bank is committed to continue to provide the best in products and services to both its new and existing debtors. In general, the Bank's direction and strategic action for short-to-medium term will use the following main strategies initiatives as references:

1. Increasing the growth of the Bank's loan disbursement through the following efforts:
 - a. Reconstructing the Bank's previously implemented business strategy as a way to serve as a more effective business strategy that is optimized based on productive marketing activities;
 - b. Optimizing its strategy by continuing to focus on an acquisition strategy (a strategy of increasing loan from new debtors) and an optimization strategy (a strategy of increasing loan from existing debtors); and
 - c. Continuing efforts to simplify its credit process based on risk assessment in a way that is designed to accelerate the credit approval process while still paying attention to prudential aspects.
2. Optimizing its DPK through the following efforts:
 - a. Continuing to strengthen its ALCO function in managing assets and liabilities as a way to maintain the adequacy of the Bank's liquidity in line with the Bank's NIM achievement target;
 - b. Continuing to boost customers' daily banking transaction activities with the Bank; and
 - c. Implementation of a reasonable interest rate level that is adjusted to the Bank's funding strategy for customers (both existing and new).
3. Continuing its efforts to increase income from transaction of foreign exchange as well as fees and commissions;
4. Continuing its efforts to strengthen the Bank's human resource aspects as a way to create an effective, competent and highly productive organization through the following efforts:
 - a. Learning, competency development and management succession;
 - b. Reviewing of employee productivity and compensation benefits;
 - c. Reviewing the Bank's organization and Branding program;
 - d. Competency & value development;
 - e. Improving performance management; and
 - f. Improving work processes through the HRIS system.



5. Mengendalikan dan mengelola kredit bermasalah, dan mengoptimalkan tingkat pengembalian dari kredit bermasalah dan kredit yang dihapus buku melalui:
 - a. Restrukturisasi kredit; dan
 - b. Penjualan aset jaminan debitur untuk proses penyelesaian.
 6. Memperkuat permodalan Bank dengan cara:
 - a. Menjaga pencapaian kenaikan laba usaha Bank;
 - b. Meningkatkan kualitas kredit sehingga mengurangi beban penurunan nilai kredit; dan
 - c. Mengendalikan pembayaran dividen pada tingkat yang wajar dan yang dapat diterima oleh pemegang saham.
 7. Melanjutkan pengembangan teknologi informasi dengan berfokus pada otomatisasi dan keamanan, yang diimplementasikan pada upaya:
 - a. Penggantian sistem Internet Banking – tahap ketiga;
 - b. Pengkinian dan peningkatan perangkat keras dan perangkat lunak (*hardware* dan *software*) *Core Banking*;
 - c. Integrasi SWIFT MX ISO 20022;
 - d. *Data backup Core Banking* pada Cloud;
 - e. Migrasi Intramart pada Cloud; dan
 - f. Migrasi Microsoft 365 – tahap 1.
 8. Melanjutkan upaya Bank dalam memenuhi Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM), melalui penyaluran kredit kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) secara langsung ataupun tidak langsung, yang dilakukan sesuai dengan kemampuan Bank sebagai bank korporasi;
 9. Secara konsisten menerapkan budaya peduli risiko, di antaranya terkait pengendalian internal risiko kredit, yang dilakukan dengan memperbaiki kemampuan analisa kredit dan melaksanakan pelatihan mengenai *credit risk awareness* secara berkesinambungan kepada seluruh karyawan terutama Divisi Business Development, Divisi Credit Reviewer dan unit kerja terkait lainnya;
 10. Melanjutkan upaya Bank menerapkan aksi keuangan berkelanjutan yang memiliki keselarasan arah dan strategi dengan Grup Resona, untuk bersama-sama mencapai tujuan pengembangan berkelanjutan (TPB) yang telah ditetapkan;
 11. Secara konsisten menerapkan budaya kepatuhan termasuk pelaksanaan penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme serta Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnahan Masal (APU-PPT dan PPPSPM); dan
 12. Melanjutkan perbaikan dan pengembangan proses bisnis dengan mendasari pada filosofi KAIZEN (*continuous improvement*), sehingga dari waktu ke waktu Bank akan berupaya melakukan perbaikan dan pengembangan proses bisnis pada semua aspek secara terus menerus.
5. Controlling and managing non-performing loans and optimizing the rate of return from non-performing loans and written-off loans through:
 - a. Loan restructuring; and
 - b. Sale of debtor collateral assets for settlement process.
 6. Strengthening the Bank's capital by:
 - a. Maintaining increases in the Bank's operating profit;
 - b. Improving credit quality to reduce the loan impairment expense; and
 - c. Controlling dividend payments at a reasonable level that is acceptable to shareholders.
 7. Continuing the development of information technology by focusing on automation and security, which is implemented by way of the following efforts:
 - a. Replacement of the Internet Banking system - third phase;
 - b. Updating and improving Core Banking hardware and software;
 - c. Integration of SWIFT MX ISO 20022;
 - d. Core Banking data backup on the Cloud;
 - e. Intramart migration on the Cloud; and
 - f. Microsoft 365 migration – phase 1.
 8. Continuing the Bank's efforts to fulfill the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM), through direct or indirect loan disbursement to micro, small and medium enterprises (MSMEs) in accordance with the Bank's capabilities as a corporate bank;
 9. Consistently implementing a risk awareness culture in ways related to internal credit risk control, which is carried out by improving credit analysis capabilities and conducting training on credit risk awareness on an ongoing basis to all employees, especially for employees in Business Development Division, Credit Reviewer Division and other related work units;
 10. Continuing the Bank's efforts to implement sustainable financial actions that are aligned in direction and strategy with Resona Group as a way to jointly achieve its established sustainable development goals (SDGs);
 11. Consistently implementing a culture of that includes the implementation of an Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism as well as Prevention of Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (AML-CFT and PPPSPM) program; and
 12. Continuing the improvement and development of business process based on the KAIZEN (continuous improvement) to ensure that the Bank will strive to continuously improve and develop its business process in all aspects.

Kesinambungan Usaha

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha

Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat perubahan lingkungan eksternal Bank yang cukup signifikan, baik dari aspek perundang-undangan, persaingan usaha, dan sebagainya. Demikian pula dengan lingkungan internal Bank.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Manajemen telah mengevaluasi kemampuan Bank untuk mempertahankan operasionalnya di masa mendatang dan dengan yakin menyimpulkan bahwa Bank memiliki sumber daya yang cukup untuk terus berkembang. Selain itu, manajemen juga tidak menemukan adanya ketidakpastian signifikan yang dapat mengurangi kepercayaan terhadap kelangsungan usaha Bank. Berdasarkan penilaian ini, laporan keuangan disusun dengan landasan keyakinan bahwa Bank akan terus menjalankan usahanya secara berkelanjutan.

Business Continuity

Events Potentially Affected Business Continuity

Throughout 2024, there were no significant changes in the Bank's external environment, whether in terms of legislation, business competition, and also the Bank's internal environment.

Management Assessment of Matters That Significantly Affect Business Continuity

Management has evaluated the Bank's ability to maintain its operations in the future and confidently concluded that the Bank has sufficient resources to continue to grow. In addition, management also did not find any significant uncertainties that could undermine the confidence of the Bank's business continuity. On the basis of this assessment, the financial statements have been prepared based on the belief that the Bank will continue to run its business sustainably.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan

Amendments to Regulation that has Significant Impact for the Company

No.	Nomor Peraturan/Perundang-Undangan Regulation Number	Perihal Subject
1	POJK No. 5 Tahun 2024 POJK No. 5 of 2024	Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum (POJK Kluster Stabilitas Sistem Keuangan/SSK) Establishing Supervision Status and Handling of Commercial Bank Problems (POJK Financial System Stability Cluster)
2	POJK No. 22 Tahun 2023 POJK No. 22 of 2023	Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan (PKM SJK) Consumer and Community Protection in the Financial Services Sector (PKM SJK)
3	POJK No. 12 Tahun 2024 POJK No. 12 of 2024	Penerapan Strategi <i>Anti-Fraud</i> bagi Lembaga Jasa Keuangan Implementation of Anti-Fraud Strategy for Financial Services Institutions
4	POJK No. 15 Tahun 2024 POJK No. 15 of 2024	Integritas Pelaporan Keuangan Bank Bank Financial Reporting Integrity
5	PLPS No. 2 Tahun 2024 PLPS No. 2 of 2024	Rencana Resolusi bagi Bank Umum Resolution Plan for Commercial Bank



Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir

Changes in Accounting Policies Implemented in the Last Fiscal Year

Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan dalam rangka mematuhi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku dan relevan dengan operasional Bank dan Entitas Anak.

1. Amandemen PSAK 201 mengenai Penyajian Laporan Keuangan tentang pengungkapan kelangsungan usaha. Pada PSAK 201 paragraf 25 mensyaratkan entitas mengungkapkan "ketidakpastian yang material sehubungan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usaha". Agar pengungkapan ini bermanfaat, entitas harus mengidentifikasi bahwa ketidakpastian yang diungkapkan dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Prinsip dan persyaratan dalam PSAK 201 memberikan dasar yang memadai bagi entitas atas persyaratan pengungkapan mengenai ketidakpastian terkait kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.
2. Amandemen PSAK 201 mengenai peristiwa setelah periode pelaporan tentang penyusunan laporan keuangan ketika entitas tidak memiliki kelangsungan usaha. PSAK 201 paragraf 205 mensyaratkan entitas untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan kelangsungan usaha "kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi entitas atau menghentikan perdagangan, atau tidak memiliki alternatif lain yang realistis selain melakukannya". PSAK 210 paragraf 14 mensyaratkan bahwa "entitas tidak menyusun laporan keuangan dengan dasar kelangsungan usaha jika manajemen menetapkan setelah periode pelaporan bahwa manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi entitas atau menghentikan usahanya, atau jika manajemen tidak memiliki alternatif lain yang realistis kecuali melakukan hal tersebut". Dengan menerapkan PSAK 201 paragraf 25 dan PSAK 210 paragraf 14 tersebut, entitas yang tidak lagi memiliki kelangsungan usaha tidak dapat menyusun laporan keuangan (termasuk laporan keuangan periode sebelumnya yang belum diotorisasi untuk diterbitkan) atas dasar kelangsungan usaha.

Changes in accounting policies are made in order to comply with applicable Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) relevant to the operations of the Bank and its Subsidiaries.

1. Amendment to PSAK 201 regarding the Presentation of Financial Statements related the disclosure of business continuity. In PSAK 201, paragraph 25 requires the entity to disclose "material uncertainties in relation to events or conditions that could raise significant doubts about the entity's ability to maintain business continuity". In order for this disclosure to be useful, the entity must identify that the disclosed uncertainties could cast significant doubt on the entity's ability to maintain its business continuity. The principles and requirements in PSAK 201 provide an adequate basis for entities to disclose uncertainties regarding the entity's ability to maintain its business continuity.
2. Amendment to PSAK 201 regarding subsequent event related to preparation of financial statements when the entity does not have business continuity. PSAK 201 paragraph 205 requires entity to prepare financial statements on a business continuity basis "unless management has the intention to liquidate the entity or cease trading, or has no other realistic alternative to do so". PSAK 210 paragraph 14 requires that "an entity does not prepare financial statements on the basis of business continuity if the management determines after the reporting period that the management has the intention to liquidate the entity or cease its business, or if the management has no other realistic alternative except to do so". By implementing PSAK 201 paragraph 25 and PSAK 210 paragraph 14, entities that no longer have business continuity cannot prepare financial statements (including financial statements of the previous period that have not been authorized to be issued) on the basis of business continuity.



3. Amandemen PSAK 201 tentang pengungkapan persyaratan permodalan eksternal dan pengungkapan informasi tambahan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. PSAK 201 paragraf 134-136 mengatur persyaratan pengungkapan modal. Paragraf 135 di antaranya mencakup persyaratan kualitatif tentang tujuan, kebijakan, dan proses entitas dalam mengelola modal, dan ringkasan data kuantitatif tentang apa yang dikelola sebagai modal. Dalam hal entitas tunduk pada persyaratan permodalan eksternal, entitas mengungkapkan informasi kualitatif tentang sifat persyaratan dan bagaimana persyaratan tersebut diterapkan dalam pengelolaan modal, apakah selama periode entitas mematuhi persyaratan permodalan eksternal, dan konsekuensi jika entitas tidak mematuhi persyaratan permodalan eksternal tersebut.

3. Amendment to PSAK 201 concerning disclosure of external capital requirements and disclosure of additional information in the Notes to the Financial Statements. PSAK 201 paragraphs 134-136 regulate capital disclosure requirements. Paragraph 135 includes qualitative requirements about the objectives, policies, and processes of entities in managing capital, and summary of quantitative data on what is managed as capital. In the event that an entity is subject to external capital requirements, the entity discloses qualitative information about the nature of the requirements and how those requirements are applied in the management of capital, whether during the period the entity complies with external capital requirements, and the consequences if the entity does not comply with such external capital requirements.

Pengungkapan Struktur Permodalan

Capital Structure Disclosure

Bank memastikan posisi permodalan pada tingkat yang memadai guna mendukung pengembangan usaha Bank dan entitas anak. Rincian struktur modal Bank di tahun 2024 diuraikan sebagai berikut:

The Bank ensures that its capital position is at an adequate level to support the development of both its own business and the business of its subsidiaries. The following are details of the Bank's capital structure in 2024:

Struktur Permodalan Bank

Konsolidasian

Sampai dengan 31 Desember 2024, Bank memiliki modal inti sebesar Rp5,08 triliun yang terdiri dari:

1. Modal disetor sebesar Rp405 miliar atau tidak mengalami perubahan sejak tahun 2014;
2. Cadangan tambahan modal sebesar Rp1,85 triliun yang terdiri dari:
 - a. Agio sebesar Rp116,79 miliar;
 - b. Cadangan umum sebesar Rp2,02 triliun; dan
 - c. Laba tahun berjalan sebesar Rp202,97 miliar.
3. Faktor pengurang modal inti utama yaitu pajak tangguhan sebesar Rp140,97 miliar dan aset tidak berwujud sebesar Rp32,42 miliar; dan
4. Modal inti tambahan sebesar Rp3 triliun yang berasal dari *Perpetual Subordinated Loan (PSL)*.

Sementara modal pelengkap Bank di tahun 2024 adalah sebesar Rp128,52 miliar yang berasal dari cadangan umum Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) atas aset produktif yang wajib dihitung.

Consolidated Bank Capital

Structure

As of December 31, 2024, the Bank has a core capital of IDR5.08 trillion consisting of:

1. Paid-up capital of IDR405 billion or this has not changed since 2014;
2. Disclosure reserves of IDR1.85 trillion consisting of:
 - a. IDR116.79 billion in share agio;
 - b. IDR2.02 trillion in general reserves; and
 - c. IDR202.97 billion in current year profit.
3. Deduction factor of common equity tier 1 are differed tax amounted IDR140.97 billion and intangible asset amounted IDR32.42 billion; and
4. Additional core capital of IDR3 trillion originating from *Perpetual Subordinated Loans (PSL)*.

Meanwhile, the Bank's supplementary capital in 2024 was IDR128.52 billion coming from general reserve of Allowance for Asset Quality Assessment (PPKA) for productive assets that had to be calculated.



Dengan demikian, jumlah modal Bank di tahun 2024 adalah sebesar Rp5,21 triliun sehingga rasio KPMM Bank sebesar 38,17%. Adapun rincian struktur permodalan Bank di tahun 2024 adalah sebagaimana berikut:

Thus the Bank's total capital in 2024 was IDR5.21 trillion, meaning that the Bank's CAR is 38.17%. The details of the Bank's capital structure in 2024 are as follows:

Komponen Modal Capital Component						31 Desember 2024 December 31, 2024		31 Desember 2023 December 31, 2023	
						Individual	Konsolidasi Consolidated	Individual	Konsolidasi Consolidated
I	Modal Inti (Tier 1) Tier 1 Capital					4,968,339	5,080,657	4,784,572	4,889,265
	1	Modal Inti Utama (CET 1) Common Equity Tier 1				1,968,339	2,080,657	1,784,572	1,889,265
		1.1	Modal disetor (Setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>) Paid-in capital (After the deduction of Treasury Stock)			405,000	405,000	405,000	405,000
		1.2	Cadangan Tambahan Modal Disclosed reserves			1,820,984	1,849,046	1,624,370	1,646,074
			1.2.1	Faktor Penambah Additional factors		2,336,436	2,342,792	2,139,822	2,139,822
				1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	-	-	-	-
					1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan Translation of financial statements in foreign currency	-	-	-
					1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Potential profit from an increase in the fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income.	-	-	-
					1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap Revaluation surplus of fixed assets	-	-	-
				1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed reserves		2,336,436	2,342,792	2,139,822
					1.2.1.2.1	Agio	116,788	116,788	116,788
					1.2.1.2.2	Cadangan umum General reserves	2,023,034	2,023,034	2,023,034
					1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu Previous year's profit	-	-	-
					1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan Current year's profits that can be calculated	196,614	202,970	-
					1.2.1.2.5	Dana Setoran modal Fund for paid-in capital	-	-	-
					1.2.1.2.6	Lainnya Others	-	-	-
			1.2.2	Faktor Pengurang Deduction factor		515,452	493,746	515,452	493,748
				1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	-	-	-	-



Komponen Modal Capital Component						31 Desember 2024 December 31, 2024		31 Desember 2023 December 31, 2023		
						Individual	Konsolidasi Consolidated	Individual	Konsolidasi Consolidated	
					1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan Translation of financial statements in foreign currency	-	-	-	-
					1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Potential loss from a decrease in the fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income.	-	-	-	-
				1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya Other disclosed reserves		515,452	493,746	515,452	493,748
					1.2.2.2.1	Disagio	-	-	-	-
					1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu Previous year's losses	515,452	493,746	271,956	238,761
					1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan Current year's losses	-	-	243,496	254,987
					1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif Shortfall between Allowance for Asset Quality Assessment (PPKA) and Allowance for Impairment Losses (CKPN) on earning assets	-	-	-	-
					1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i> Difference on the total of fair value adjustment from financial instruments in trading book	-	-	-	-
					1.2.2.2.6	PPKA non produktif Non-productive PPKA	-	-	-	-
					1.2.2.2.7	Lainnya Others	-	-	-	-
		1.3	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Non-controlling interest				-	-	-	-
		1.4	Faktor Pengurang Modal Inti Utama Deduction factor of Common Equity Tier 1				257,646	173,389	244,798	161,809
			1.4.1	Pajak tangguhan Deferred tax			134,271	140,968	116,165	123,947
			1.4.2	Goodwill			-	-	-	-
			1.4.3	Aset tidak berwujud Intangible Assets			31,147	32,421	36,405	37,862
			1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang Investment that is calculated as a deduction factor			92,228	-	92,228	-
			1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Shortage of capital on insurance subsidiary company			-	-	-	-
			1.4.6	Eksposur sekuritisasi Securitization Exposure			-	-	-	-



Komponen Modal Capital Component					31 Desember 2024 December 31, 2024		31 Desember 2023 December 31, 2023	
					Individual	Konsolidasi Consolidated	Individual	Konsolidasi Consolidated
			1.4.7	Faktor pengurang modal inti lainnya Other deduction factors for Common Equity Tier 1	-	-	-	-
			1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/ atau <i>Tier 2</i> pada bank lain Placement of funds on the instrument AT 1 and/or Tier 2 in other banks	-	-	-	-
			1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross ownership of other entities obtained due to transfer because of law, grant, or bequest	-	-	-	-
			1.4.7.3	Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (<i>settlement risk</i>) - <i>Non Delivery Versus Payment</i> Exposure that generates Credit Risk due to settlement failure.	-	-		
			1.4.7.4	Eksposur di Perusahaan Anak yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (apabila ada) Exposure in Subsidiaries conducting business activities based on sharia principles (if any)	-	-		
	2	Modal Inti Tambahan (AT-1) Additional Tier 1 Capital			3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
		2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1 Instruments that meet the criteria for inclusion in Tier 1 capital		3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
		2.2	<i>Agio/Disagio</i> Agio/Disagio		-	-	-	-
		2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan Deduction Factor of Additional Tier 1 Capital		-	-	-	-
		2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT-1 dan/atau <i>Tier 2</i> pada bank lain Investments in Instruments issued by the other bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1 and tier 2		-	-	-	-
		2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross ownership of other entities obtained due to transfer because of law, grant, or bequest		-	-	-	-
II	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) Tier 2 Capital				125,809	128,522	120,732	123,457
	1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan <i>Tier 2</i> Instruments in the form stocks or others that meet the criteria for inclusion in Tier 2 capital			-	-	-	-
	2	<i>Agio/Disagio</i> Agio/Disagio			-	-	-	-
	3	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) PPKA's general reserve for productive assets that must be calculated (maximum 1.25% of Credit Risk RWA).			125,809	128,522	120,732	123,457



Komponen Modal Capital Component			31 Desember 2024 December 31, 2024		31 Desember 2023 December 31, 2023	
			Individual	Konsolidasi Consolidated	Individual	Konsolidasi Consolidated
4	Faktor Pengurang Modal Pelengkap Deduction Factor of Tier 2 Capital		-	-	-	-
4.1	<i>Sinking Fund</i>		-	-	-	-
4.2	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> pada bank lain Investments in Instruments Tier 2 at other banks		-	-	-	-
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross ownership of other entities obtained due to transfer because of law, grant, or bequest		-	-	-	-
III	Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Settlement-Non Delivery Versus Payment Deduction of Capital in the Form of Exposures That Cause Credit Risk Due to Settlement Risk - Non Delivery Versus Payment		-	-	-	-
IV	Faktor Pengurang Modal Berupa Eksposur di Perusahaan Anak yang Melakukan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah (Apabila Ada) Capital Deduction Factor in the Form of Exposure in Subsidiary Companies Conducting Business Activities Based on Sharia Principles (If Any)		-	-	-	-
Total Modal Total Capital			5,094,148	5,209,179	4,905,304	5,012,722
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk-Weighted Assets (RWAs)						
	ATMR Risiko Kredit RWAs Considering Credit Risk		12,731,836	12,900,134	13,384,892	13,552,290
	ATMR Risiko Pasar RWAs Considering Market Risk		78,498	82,096	205,577	220,565
	ATMR Risiko Operasional RWAs Considering Operational Risk		666,759	666,849	662,432	662,965
	Total ATMR Total RWA		13,477,093	13,649,079	14,252,901	14,435,820
Rasio KPMM CAR						
	Rasio CET 1 (%) CET 1 Ratio (%)		14.61	15.24	12.52	13.09
	Rasio <i>Tier 1</i> (%) Tier 1 Ratio (%)		36.87	37.23	33.57	33.87
	Rasio <i>Tier 2</i> (%) Tier 2 Ratio (%)		0.93	0.94	0.85	0.86
	Rasio KPMM (%) CAR (%)		37.80	38.17	34.42	34.72
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko (%) Capital Adequacy Ratio (CAR) Based On Risk Profile (%)			11.23	11.20	10.26	10.33
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko Regulatory Minimum Capital Requirement Allocation						
	Dari CET 1 (%) From CET 1 (%)		4.50	4.50	4.50	4.50
	Dari AT 1 (%) From AT 1 (%)		5.80	5.76	4.91	4.98
	Dari <i>Tier 2</i> (%) From Tier 2 (%)		0.93	0.94	0.85	0.86
CET 1 Untuk Buffer (%) CET 1 For Buffer (%)			10.11	10.74	8.02	8.59



Komponen Modal Capital Component	31 Desember 2024 December 31, 2024		31 Desember 2023 December 31, 2023	
	Individual	Konsolidasi Consolidated	Individual	Konsolidasi Consolidated
Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi Oleh Bank (%) Buffer Percentage That Must be Fulfilled by Bank (%)				
<i>Capital Conservation Buffer (%)</i> Capital Conservation Buffer (%)	-	-	-	-
<i>Countercyclical Buffer (%)</i> Countercyclical Buffer (%)	-	-	-	-
<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)</i> Capital Surcharge for Systemic Banks (%)	-	-	-	-

- Penyajian berdasarkan POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan berdasarkan SEOJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Penyajian berdasarkan POJK No. 11/POJK.03/2016 sebagaimana telah diubah POJK No. 34/POJK.03/2016 atas perubahan pertama, dan diubah kembali dengan POJK No. 27 Tahun 2022 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Sebagai informasi untuk perhitungan pajak badan, jaminan tanah dan bangunan debitur *rating* 2 sampai dengan 5 dimasukkan sebagai pengurang untuk perhitungan cadangan penyisihan penghapusan aktiva (PPA) kredit berdasarkan *rating* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- This presentation is based on POJK No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports and based on SEOJK No. 09/SEOJK.03/2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.
- This presentation is based on POJK No. 11/POJK.03/POJK/2016 as has been changed by POJK No. 34/POJK.03/2016 on its first amendment, and as amended by POJK No. 27 Year 2022 concerning Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks.
- As information for corporate tax calculation, the land and building collateral of debtors' ratings 2 to 5 are all included as deduction for calculations of provision on financial asset (PPA) based on rating from Financial Services Authority (OJK).

Metode Penilaian Kecukupan Modal

Metode pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal Bank untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Metode pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal Bank untuk risiko kredit adalah dengan menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*). Pendekatan ini berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum yang berlaku mulai pelaporan posisi Januari 2023.

Bank belum menggunakan pendekatan berdasarkan *internal rating* (*Internal Rating Based Approach*) dalam mengukur risiko tersebut disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bank tidak memiliki variasi jenis risiko kredit yang signifikan. Jenis kredit umumnya didominasi oleh kredit korporasi modal kerja dan investasi;

Capital Adequacy Assessment Method

The approach methods used by the Bank in assessing the Bank's capital adequacy for credit risk, market risk, and operational risk is as follows:

1. Credit Risk

The approach method used by the Bank in assessing the Bank's capital adequacy for credit risk is by using the Standardized Approach. This approach is guided by OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.03/2021 concerning the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standardized Approach for Commercial Banks, which serves as an effective starting point from the Bank's reporting position in January 2023.

The Bank has not used an Internal Rating Based Approach in measuring its risks due to the following reasons:

- a. The Bank does not have a significant variation in its types of credit risk. The types of loan are generally dominated by corporate working capital and investment loan;

- b. Bank dapat dikatakan memiliki jumlah yang tidak signifikan untuk aset berisiko lainnya yang memungkinkan terjadinya gagal bayar (misalnya obligasi korporasi, dll.) atau dengan kata lain produk dan transaksi Bank masih sederhana;
- c. Perhitungan menggunakan pendekatan berdasarkan *internal rating* memerlukan infrastruktur data, sistem dan sumber daya manusia yang memadai yang harus dipersiapkan dengan baik, termasuk belum adanya peraturan OJK yang mengatur (baik dalam bentuk peraturan resmi maupun *consultative paper*);
- d. Perhitungan dengan pendekatan standar diyakini sangat memadai, karena sudah memperhitungkan teknik mitigasi risiko kredit (Teknik MRK) yaitu agunan yang *eligible*, termasuk implementasi *hair cut* 8% untuk eksposur dan jaminan dalam mata uang berbeda (*cross currency*); dan
- e. Sudah mempertimbangkan risiko *settlement* yaitu risiko atas transaksi yang mengalami kegagalan *settlement* lebih dari 4 (empat) hari kerja.

2. Risiko Pasar

Bank menghitung kebutuhan modal risiko pasar dengan menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan atau *Simplified Standardized Approach* sesuai dengan dengan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum (SEOJK ATMR Risiko Pasar) mulai periode laporan bulan data Januari 2024.

Bank menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan dalam mengukur risiko tersebut disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Bank tidak termasuk Bank yang berdampak sistemik;
2. Bank tidak memiliki eksposur *correlation trading positions*;
3. Produk treasury Bank sangat terbatas dan masih *plain vanilla*, termasuk belum memiliki eksposur signifikan dalam *trading book* sehingga metode standar masih memadai; dan
4. Risiko pasar terbesar Bank adalah risiko nilai tukar yang masih dapat dihitung dan diukur berdasarkan Posisi Devisa Neto (PDN).

Dalam perhitungan kecukupan modal berdasarkan risiko pasar, Bank mengukur *Credit Valuation Adjustment* (CVA) menggunakan Pendekatan Dasar yang Disederhanakan atau *Basic Approach Credit Valuation Adjustment* (BA-CVA) sesuai dengan SEOJK ATMR Risiko Pasar.

- b. The Bank have an insignificant amount of other risky assets that could potentially result in default (e.g. corporate bonds, etc.) or in other words, the Bank's products and transactions are still simple;
- c. Calculations that make use of an approach based on internal ratings require adequate data infrastructure, systems and human resources that must be well prepared in the event that there is an absence in relevant OJK regulations (either in the form of official regulations or consultative papers);
- d. Calculations using the standard approach are believed to be very adequate due to the fact that they have taken into account credit risk mitigation technique (MRK Technique), specifically, eligible collateral, including the implementation of an 8% haircut for exposures and guarantees in different currencies (*cross currency*); and
- e. Considering the settlement risk, which is the risk of transactions experiencing settlement failure for more than 4 (four) working days.

2. Market Risk

The Bank calculates market risk capital requirement using the Simplified Standardized Approach in accordance with the OJK Circular Letter No. 23/SEOJK.03/2022 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks (hereinafter referred to as "SEOJK RWA Market Risk") starting from the Bank's reporting position in January 2024.

The Bank uses the Simplified Standardized Approach in measuring the risk due to the following reasons:

1. The Bank itself is not a Bank with a systemic impact;
2. The Bank does not have any exposure in correlation trading positions;
3. The Bank's treasury products are very limited and still plain vanilla, including not having significant exposure in trading books, meaning that a standard method is still adequate; and
4. The Bank's largest market risk is exchange rate risk which can still be calculated and measured based on a Net Open Position (NOP).

In calculating capital adequacy based on market risk, the Bank measures its Credit Valuation Adjustment (CVA) using the Simplified Basic Approach Credit Valuation Adjustment (BA-CVA) in accordance with SEOJK RWA Market Risk.



3. Risiko Operasional

Metode pendekatan yang digunakan Bank untuk menghitung pembebanan modal untuk risiko operasional adalah metode Pendekatan Standar bagi Bank Umum. Perhitungan dengan pendekatan ini berpedoman pada Surat Edaran OJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum, yaitu:

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) = 12,5 x Modal Minimum Risiko Operasional

Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) dihitung berdasarkan perkalian antara Komponen Indikator Bisnis (KIB) dengan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI). Untuk data kerugian intern risiko operasional berdasarkan Pendekatan Standar, Bank termasuk kedalam kategori (*bucket*) Indikator Bisnis (IB) 1, sehingga data kerugian intern risiko operasional dianggap tidak mempengaruhi perhitungan MMRO.

Lebih lanjut, Bank juga melakukan *stress test* secara berkala, dalam rangka mengukur dampak perubahan faktor makroekonomi terhadap kondisi permodalan, likuiditas, kualitas aset, dan laba Bank berdasarkan skenario yang ditetapkan. Hasil *stress test* secara umum menunjukkan bahwa Bank memiliki posisi permodalan dan likuiditas yang solid dalam mengantisipasi estimasi kerugian dari potensi risiko yang dihadapi dalam berbagai skenario yang memburuk. Di samping itu, Bank memperhatikan besarnya risiko dan tren yang tampak dari Laporan Profil Risiko Bank serta faktor-faktor yang mendukung dalam analisa kecukupan modal untuk menentukan model bisnis dan interaksi dengan profil risiko secara keseluruhan.

3. Operational Risk

The approach method used by the Bank to calculate capital charges for its operational risk is the Standard Approach method for Commercial Banks. Calculations using this approach are guided by the OJK Circular Letter No. 6/SEOJK.03/2020 concerning the Calculation of Risk-Weighted Assets for Operational Risk Using the Standard Approach for Commercial Banks, specifically:

Risk Weighted Assets (RWA) = 12.5 x Minimum Operational Risk Capital

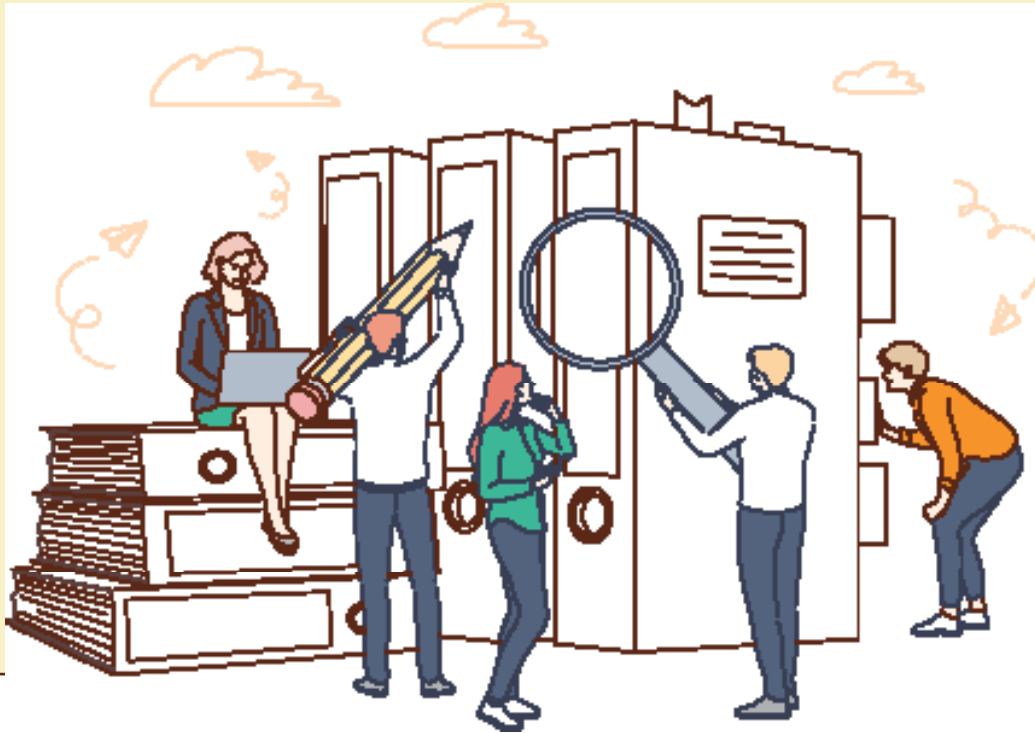
Minimum Operational Risk Capital (MMRO) is calculated based on the multiplication of a Business Indicator Component (KIB) with an Internal Loss Multiplier (FPKI). For the data on internal losses of operational risk based on the Standardize Approach, the Bank is included in the category (*bucket*) of Business Indicators (IB) 1. This means the data on internal losses of operational risk is considered not to affect the calculation of MMRO.

Furthermore, the Bank also conducts periodic stress tests to measure the impact of changes in macroeconomic factors on the Bank's capital, liquidity, asset quality, and profit conditions based on the established scenarios. The results of the stress test generally indicate that the Bank has a solid capital and liquidity position in anticipating estimated losses from potential risks faced in various worsening scenarios. In addition, the Bank pays attention to the magnitude of the risks and trends that appear in the Bank's Risk Profile Report as well as supporting factors in the capital adequacy analysis to determine its business model and interaction with its overall risk profile.



Manajemen Risiko

Risk Management



Bank menilai manajemen risiko sebagai elemen penting dalam mencapai tujuan dan terus memitigasi risiko di setiap lini bisnis. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, dengan dukungan teknologi serta sistem informasi yang memadai. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan risiko menjadi fokus utama untuk memperkuat penerapan manajemen risiko. Bank menjalankan proses ini secara konsisten di setiap aktivitas bisnis dan operasional.

Peringkat komposit Bank pada kuartal IV tahun 2024 berada pada peringkat 2. Peringkat komposit risiko inheren berada pada peringkat *Low to Moderate* dan peringkat komposit Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) berada pada peringkat *Strong*.

The Bank considers risk management as an important element in achieving goals and continues to mitigate risks in every line of business. The risk management process includes risk identification, measurement, monitoring, and control, and is supported by adequate technology and information systems. In addition, improving the quality of human resources in risk management serves as the main focus to strengthen the implementation of risk management. The Bank carries out this process consistently in the if its business and operational activities.

The Bank's composite rating in fourth 2024 was ranked 2. The composite rating of inherent risk was ranked *Low to Moderate*, while the composite rating of Risk Control System (RCS) was ranked *Strong*.



Dalam merealisasikan strategi untuk memperkuat pengelolaan risiko pasar dan likuiditas, sepanjang tahun 2024, Bank telah melaksanakan:

1. Dewan Komisaris dan Direksi melaksanakan tugasnya dengan sangat memadai, yakni melalui rapat Komisaris, rapat Direksi, rapat ALCO, dan rapat Komite Manajemen Risiko, serta memberikan persetujuan kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar serta perubahannya, memantau proses implementasi manajemen risiko pasar dengan secara aktif terlibat dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan rapat ALCO;
2. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) telah dilakukan kaji ulang secara berkala dan telah memadai untuk ukuran kompleksitas bisnis Bank; dan
3. Kebijakan, prosedur dan limit risiko pasar sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas.

Untuk memastikan penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal secara memadai, maka Bank melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Secara aktif memantau dan meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan "Budaya Risiko" di seluruh jajaran organisasi, sebagai dasar pondasi yang kuat agar Bank siap untuk mencapai rencana pertumbuhan Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB);
2. Bank secara berkala melaksanakan kegiatan Forum Internal Manajemen Risiko guna meningkatkan budaya manajemen risiko (*risk awareness*). Sepanjang tahun 2024 Bank telah melaksanakan kegiatan Forum Internal Manajemen Risiko, antara lain:
 - a. *Operational Risk Awareness*;
 - b. *Information & Security Engineering Awareness*.
3. Menetapkan *risk appetite statement*, *risk appetite*, dan *risk tolerance* yang dievaluasi secara rutin.

Sesuai dengan POJK No. 5 Tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, Bank telah menyusun dan menyampaikan dokumen Laporan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan Report*) untuk pertama kalinya pada tahun 2024 kepada OJK.

Selain itu, selaras dengan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No.1 Tahun 2021 tentang Rencana Resolusi Bagi Bank Umum, Bank juga telah menyampaikan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*) kepada LPS untuk pertama kalinya pada tahun 2024.

In realizing the strategy to strengthen market and liquidity risk management, throughout 2024, the Bank has implemented:

1. The Board of Commissioners and Directors carried out their duties very adequately, specifically, through Board of Commissioners meetings, Board of Directors meetings, ALCO meetings, and Risk Management Committee meetings, as well as providing approval for market risk management policies and procedures as well as its changes, and through its monitoring of the implementation process of market risk management by actively engaging in Risk Management Committee meetings and ALCO meetings;
2. The Bank's formulation of risk appetite and risk tolerance has been reviewed periodically and is adequate for the complexity of the Bank's business; and
3. Market risk policies, procedures and limits are very adequate and available for all areas of market risk and liquidity risk management.

To ensure adequate implementation of risk management and internal control, the Bank has taken the following strategic steps:

1. Actively monitor and improve its understanding and implementation of "Risk Culture" throughout the organization to serve as a strong foundation so that the Bank is ready to achieve its growth plan in accordance with Bank Business Plan (RBB);
2. The Bank periodically carries out Internal Risk Management Forum activities to improve its culture of risk management (*risk awareness*). Throughout 2024, the Bank has carried out the following Internal Risk Management Forum activities, such as:
 - a. *Operational Risk Awareness*;
 - b. *Information & Security Engineering Awareness*.
3. Established risk appetite statement, risk appetite and risk tolerance to be evaluated regularly.

In accordance with POJK No. 5 of 2024 concerning the Determination of Supervision Status and Handling of Commercial Bank Problems, the Bank has prepared and submitted a Recovery Plan Report for the first time in 2024 to the OJK.

In addition, in line with Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1 of 2021 concerning Resolution Plan for Commercial Banks, the Bank has also submitted a Resolution Plan to LPS for the first time in 2024.



Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Disclosure of Risk Exposure

and Risk Management Implementation

Pengungkapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko, termasuk permodalan Bank, mengacu kepada Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tanggal 30 Juni 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

The Bank's disclosure on risk management principles and risk exposure, including the Bank's capital, refers to OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 dated June 30, 2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

Pengungkapan Mengenai

Penerapan Manajemen Risiko

Bank Secara Umum

Bank telah menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagai berikut:

1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank. Dalam upaya untuk melakukan pengawasan, serta mitigasi risiko secara aktif, maka Dewan Komisaris dan Direksi dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Adanya pertemuan Komite Manajemen Risiko yang diadakan secara berkala guna membahas antara lain laporan profil risiko yang dibuat oleh Divisi Manajemen Risiko mengenai hasil penilaian Bank terhadap profil risiko, dapat mendukung Dewan Komisaris dan Direksi untuk memiliki pemahaman yang baik atas risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Pembahasan limit terutama terkait risiko pasar dan risiko likuiditas, juga diadakan secara berkala pada pertemuan Komite Manajemen Risiko.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta limit risiko sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko yang efektif. Kebijakan dan prosedur tersebut juga sudah dilengkapi dengan toleransi risiko dan limit risiko untuk setiap jenis risiko yang Bank hadapi dan dievaluasi minimal satu kali dalam setahun agar memiliki kesesuaian dengan dinamika yang terjadi.

Disclosure Regarding

the Bank's Risk Management

Implementation in General

The Bank has implemented risk management by using POJK No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks, as follow:

1. Active Supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for effectiveness of risk management implementation in the Bank. In an effort to carry out supervision and active risk mitigation, the Board of Commissioners and the Board of Directors are required to have a good understanding of the risks faced by the Bank in carrying out its business activities. Risk Management Committee meetings held periodically to discuss things like the Risk Profile Report prepared by Risk Management Division regarding the results of the Bank's assessment of the risk profile, can support the Board of Commissioners and Board of Directors to have a good understanding of the risks faced by the Bank. Discussions on limits, especially related to market risk and liquidity risk, are also held periodically at Risk Management Committee meetings.

2. Adequacy of Risk Policies, Procedures, and Limit Determination

The Bank has risk management policies and procedures, as well as risk limits as part of its implementation of effective risk management. These policies and procedures are also equipped with risk tolerances and risk limits for each type of risk faced by the Bank and are evaluated at least once a year to be in accordance with the latest dynamic environment of the Bank.



Bank menjalankan strategi manajemen risiko berdasarkan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang telah ditentukan. Penetapan limit dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan dan limit per risiko. Limit yang telah ditetapkan tersebut ditinjau secara berkala dan dibahas pada pertemuan Komite Manajemen Risiko untuk menyesuaikan dengan perkembangan/perubahan internal maupun eksternal yang terjadi.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi

Bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh sumber risiko yang ada dan potensial pada produk dan aktivitas Bank termasuk risiko dari produk dan aktivitas baru.

Pengukuran

Pengukuran risiko bertujuan untuk mengukur profil risiko sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko. Metode pengukuran risiko dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif. Metode pengukuran yang digunakan untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional menggunakan metode yang ditetapkan oleh OJK dalam rangka penilaian risiko dan perhitungan modal sesuai dengan POJK yang berlaku. Namun untuk risiko pasar, Bank juga sudah mengembangkan metode internal yang ditujukan untuk kepentingan internal Bank.

Pemantauan

Divisi Manajemen Risiko memantau implementasi strategi manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi serta memantau posisi/eksposur risiko. Apabila terdapat perubahan kegiatan usaha Bank, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi, dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material, maka Bank harus melakukan penyempurnaan proses pelaporannya.

Pelaporan

Dalam hal Laporan Profil Risiko, Bank telah menyampaikannya kepada OJK sesuai dengan regulasi seperti Laporan Profil Risiko yang memuat substansi yang sama dengan laporan yang disampaikan kepada Presiden Direktur dan Komite Manajemen Risiko.

Pengendalian

Bank menyesuaikan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko yang dapat diterima dalam mengendalikan risiko-risiko.

The Bank implements a risk management strategy based on its overall business strategy by considering the level of risk to be taken and the risk tolerance that has been determined beforehand. Limit determination is carried out comprehensively on all aspects related to risk, which includes overall limits and limits per risk. The limits that have been set are reviewed periodically and discussed at Risk Management Committee meetings to adjust to internal and external developments/changes that occur.

3. Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Processes, and Risk Management Information Systems

Identification

This aims to identify all existing and potential sources of risk in the Bank's products and activities, including risks from new products and activities.

Measurement

Risk Measurement aims to measure the risk profile so that an overview of effectiveness in risk management implementation can be obtained. The risk measurement method is carried out quantitatively and/or qualitatively. The measurement method used for credit risk, market risk and operational risk uses a method determined by OJK regarding risk assessment and capital calculation in accordance with applicable POJK. However, for market risk, the Bank has also developed an internal method intended for its own internal interests.

Monitoring

The Risk Management Division monitors the implementation of risk management strategies recommended by Risk Management Committee and approved by the Board of Directors. It also monitors the risk position/exposure. If there are changes in the Bank's business activities, products, transactions, risk factors, information technology, and risk management information systems that are material, the Bank must improve its reporting process.

Reporting

In terms of Risk Profile Report, the Bank has submitted this report to OJK in accordance with regulations such as Risk Profile Report that contains the same substance as report submitted to President Director and Risk Management Committee.

Control

The Bank adjusts its risk exposure and the level of risk to be taken and the acceptable risk tolerance in controlling risks.



Sistem Informasi Manajemen Risiko

Pengembangan sistem informasi manajemen memperhatikan kebutuhan Bank secara konsolidasian sehingga Bank dapat mengukur eksposur risiko, baik pada kegiatan usaha Bank maupun perusahaan anak secara akurat, informatif, dan tepat waktu.

Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Dalam melaksanakan sistem pengendalian intern secara efektif dalam penerapan manajemen risiko, Bank mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan di mana penerapan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) harus memadai dan dilaksanakan secara konsisten. Terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional dan satuan kerja pendukung serta Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank.

Risk Management Information System

The development of management information system takes into account the needs of the Bank in a consolidated manner so that the Bank can measure risk exposure, both in the Bank's business activities and its subsidiaries accurately, informatively, and in a timely manner.

Comprehensive Internal Control System

In implementing an effective internal control system for risk management, the Bank refers to established policies and procedures where the implementation of four eyes principle must be adequate and implemented consistently. The implementation of a reliable and effective Bank internal control system is the responsibility of all operational work units and supporting work units, as well as the responsibility of the Bank's Internal Audit Work Unit (SKAI).

Pengungkapan Mengenai

Penerapan Manajemen Risiko

Bank Secara Khusus

A. Risiko Kredit

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Kredit secara Umum

Model Bisnis

Model bisnis yang digunakan Bank adalah sektor korporasi yang tercermin dalam profil risiko dalam mengelola aset keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Kriteria dan Pendekatan

Bank menetapkan kriteria dan pendekatan standar yang telah efektif diimplementasikan sesuai dengan ketentuan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Struktur dan Organisasi

Bank memiliki organisasi manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan pengendalian internal yang kuat, yakni:

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris bertanggung jawab menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya, menyetujui Kebijakan Perkreditan Bank, menyetujui penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank, memastikan terselenggaranya pelaksanaan Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, sehingga dapat meminimalkan risiko kredit yang akan dihadapi, dan

The Bank's Specific

Risk Management Implementation

A. Credit Risk

Disclosure of Qualitative Information related to Credit Risk in General

Business Model

The business model used by the Bank is the corporate sector, which is reflected in the Bank's risk profile in managing financial assets owned to achieve its business objectives.

Criteria and Approach

The Bank has established standard criteria and approach that have been effectively implemented in accordance with the provisions of SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 concerning the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using a Standardize Approach.

Structure and Organization

The Bank has structured its credit risk management organization to support the principle of prudence in providing credit with strong internal control through the following methods:

1. The Board of Commissioners and The Board of Directors

The Board of Commissioners responsible for approving the Bank's credit plan and supervising its implementation, approving the Bank Credit Policy, approving the provision of funds to the Bank's related party, ensuring the implementation of Good Governance in every business activity of the Bank at all levels or in organization, so as to minimize the credit risk that will be faced, and requesting an explanation from the Board of Directors if there is a



meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan, termasuk perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan termasuk kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu, serta pemberian fasilitas kredit tanpa agunan kepada debitur baru.

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundangundangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal, seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit, dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah. Serta melaksanakan prinsip-prinsip *Good Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

2. Komite Kebijakan Perkreditan Bank

Komite Kebijakan Perkreditan Bank memiliki fungsi pokok membantu Direksi Bank dalam merumuskan suatu kebijakan terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, mengawasi pelaksanaan kebijakan tersebut, memantau perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan serta memberikan saran-saran langkah perbaikan.

3. Komite Kredit

Komite Kredit memiliki wewenang namun terbatas dalam memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Direksi dalam memutuskan persetujuan atau menolak permohonan aplikasi kredit, namun tidak memiliki kewenangan dalam persetujuan proposal kredit.

4. Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi terkait dengan aktivitas perkreditan

Unit kerja yang melaksanakan fungsi-fungsi terkait dengan aktivitas perkreditan merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Hubungan antara Fungsi Manajemen Risiko Kredit

- 1. Manajemen Risiko Kredit**
Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko kredit yang dihadapi Bank.
- 2. Pengendalian Risiko**
Ini adalah proses yang lebih luas yang mencakup semua jenis risiko yang dihadapi Bank, termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, dan lain-lain.
- 3. Kepatuhan**
Fungsi kepatuhan memastikan bahwa Bank telah mematuhi semua peraturan, standar, dan kebijakan yang berlaku.

deviation in credit disbursement from the established policy, including the development and quality of the overall credit portfolio, including credit provided to the Bank's related party and certain large debtors, as well as providing credit facilities without collateral to new debtors.

The Board of Directors is responsible for preparing credit plans and policies, ensuring the Bank compliance with applicable laws and regulations in the field of credit and credit policy, and reporting to the Board of Commissioners on matters such as the implementation of credit plans, deviations in the implementation of credit disbursement, developing credit portfolio quality, and on matters relating to loan in special mention category or non-performing loan. The Board of Directors also responsible for implementing the principles of Good Governance in every business activity of the Bank at all levels of the organization.

2. The Credit Policy Committee

The Credit Policy Committee has the main function of assisting the Bank's Board of Directors in formulating a policy, especially those related to the formulation of prudential principle in credit, supervising the implementation of policy, monitoring the development and quality of the Bank's credit portfolio as a whole and providing suggestions for improvement steps.

3. The Credit Committee

The Credit Committee has the authority, albeit limited in providing suggestions and considerations to the Board of Directors in deciding to approve or reject credit proposal, however it does not have the authority to approve credit proposals.

4. The work unit that carries out function related to credit activities

The work unit that carries out function related to credit activities serves as the risk owner responsible for managing credit risk.

Relationship between Credit Risk Management Functions

- 1. Credit Risk Management**
This function is responsible for identifying, measuring, monitoring, and managing credit risks faced by the Bank.
- 2. Risk Control**
This is a broader process that covers all types of risks faced by the Bank, including credit risk, liquidity risk, operational risk, and others.
- 3. Compliance**
The compliance function ensures that the Bank has complied with all applicable regulations, standards, and policies.

4. Audit Internal

Audit internal berfungsi sebagai pengawas yang independen untuk menilai efektivitas sistem manajemen risiko dan pengendalian risiko yang diterapkan oleh Bank.

Cakupan dan Informasi Hubungan Antara Fungsi Manajemen Risiko Kredit

Bank memiliki cakupan dan informasi hubungan dari pelaporan tentang eksposur risiko kredit sebagai berikut:

1. Eksposur Risiko Kredit

Eksposur risiko kredit adalah informasi mengenai jumlah total kredit yang diberikan oleh Bank kepada berbagai pihak, termasuk perusahaan, individu, dan sektor ekonomi tertentu.

2. Profil Risiko Kredit

Profil risiko kredit adalah analisis kualitatif dan kuantitatif mengenai risiko kredit yang dihadapi Bank, termasuk risiko inheren dan risiko yang muncul dari kualitas penerapan manajemen risiko.

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset Definisi

1. Tagihan yang telah jatuh tempo adalah tagihan yang telah melewati tanggal pembayaran yang telah ditetapkan dan belum dibayar oleh debitur.
2. Tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah tagihan yang nilai wajar atau nilai tersedianya lebih rendah dari nilai tercatatnya karena adanya indikasi bahwa sebagian atau seluruh jumlah yang terhutang mungkin tidak dapat tertagih.

Tagihan yang telah jatuh tempo (lebih dari 90 hari) adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah tagihan yang terdapat bukti objektif kerugian akibat terjadinya satu atau lebih peristiwa yang merugikan yang berdampak pada estimasi arus kas yang akan datang yang dapat diestimasi secara andal.

Pendekatan dan metode statistik yang digunakan Bank dalam pembentukan CKPN adalah

- a. Untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kolektif, Bank menggunakan metode migrasi dari *Probability of Default* (PD) menggunakan data 5 tahun, lalu *Loss Given Default* (LGD) menggunakan data *recovery rate* berdasarkan data historis Bank 10 tahun terakhir, serta *Loss Identification Period* (LIP) yang merupakan waktu yang diperlukan oleh Bank untuk mengidentifikasi adanya kejadian kerugian.
- b. Membentuk CKPN individual dibentuk dengan menggunakan arus kas masa mendatang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit.

4. Internal Audit

Internal audit serves as an independent supervisor to assess the effectiveness of the risk management system and risk control implemented by the Bank.

Scope and Information Relationship Between Credit Risk Management Functions

The Bank has the following scope and information relationship of reporting on credit risk exposure:

1. Credit Risk Exposure

Credit risk exposure is about information on the total amount of credit provided by the Bank to various parties, including companies, individuals, and various economic sectors.

2. Credit Risk Profile

Credit risk profile is a qualitative and quantitative analysis of credit risks faced by the Bank, including inherent risks and risks arising from the quality of risk management implementation.

Additional Disclosures on Credit Quality of Assets Definition

1. Past due receivables are receivables that have passed the specified payment date and have not been paid by the debtor.
2. Impaired receivables are receivables whose fair value or available value is lower than their carrying value due to indications that some or all of the receivable amount may not be collectible.

Past due receivables (more than 90 days) are receivables that have been due for more than 90 days, either for principal payment and/or interest payment, while impaired receivables are receivables for which there is objective evidence of loss due to one or more loss events that have an impact on the estimated future cash flows that can be estimated reliably.

The statistical approach and method used by the Bank in its formation of Impairment on Financial Assets (CKPN) is as follows:

- a. To form its collective Impairment on Financial Assets (CKPN), the Bank uses a migration method from *Probability of Default* (PD) using 5 years of data, then *Loss Given Default* (LGD) using recovery rate data based on the Bank's historical data for the last 10 years, and a *Loss Identification Period* (LIP) which is the time required by the Bank to identify the occurrence of a loss event.
- b. Individual CKPN is formed by using future cash flow discounted using the initial effective interest rate of the credit.



Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah

Definisi

1. Aset *non-performing* adalah aset atau pinjaman yang tidak menghasilkan pendapatan untuk bank atau lembaga keuangan. Ini biasanya terjadi ketika peminjam gagal membayar pokok atau bunga pinjaman selama jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan.
2. Aset yang direstrukturisasi adalah aset keuangan atau pinjaman yang telah mengalami perubahan dalam syarat dan ketentuan pembayaran aslinya karena alasan tertentu.

Additional Disclosures related to the Treatment of Problematic Assets

Definition

1. Non-performing assets are assets or loans that do not generate income for a bank or financial institution. This usually occurs when the borrower fails to pay the principal or interest on the loan during a certain period of time that has been set.
2. Restructured assets are financial assets or loans that have changed their original payment terms and conditions for certain reasons.

Pengungkapan terkait Teknik Manajemen Risiko Kredit (MRK)

Definisi

1. Kebijakan dan Proses Terkait Evaluasi dan Manajemen Agunan
Kebijakan Bank mengenai agunan utama yang diterima adalah dapat menerima agunan di antaranya tanah dan bangunan, mesin-mesin, peralatan, blok rekening dan juga *standby* L/C. Namun dalam hal mitigasi risiko kredit dan juga mengedepankan prinsip kehati-hatian yang tinggi, Bank hanya mengakui jaminan yang setara dengan jaminan tunai sebagai pengurang dari eksposur risiko kredit, seperti blokir rekening dan juga *standby* L/C. Nilai jaminan yang diakui mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang Teknik Mitigasi Risiko Kredit-Agunan.
2. Instrumen yang Digunakan Sebagai Teknik MRK
Pengelolaan dan mitigasi risiko kredit dilakukan pada setiap penyaluran kredit yang mencakup jenis dan pihak pemberi agunan, garansi atau jaminan dengan menggunakan teknik MRK berdasarkan kualitas portofolio serta limit industri yang bertujuan untuk meminimalisir risiko konsentrasi kredit pada suatu sektor tertentu.

Disclosure related to Credit Risk Management (MRK) Techniques

Definition

1. Policy and Process Related to Collateral Evaluation and Management
The Bank's policy regarding its main collateral received is to accept collateral, including land and buildings, machinery, equipment, account blocks and also *standby* L/C. However, in terms of credit risk mitigation and also prioritizing the principle of high prudence, the Bank only recognizes collateral equivalent to cash collateral as a reduction in credit risk exposure, such as account blocks and also *standby* L/C. The value of the collateral recognized refers to provisions governing Credit Risk Mitigation Technique on Collateral.
2. Instruments Used as Credit Risk Management Techniques
Credit risk management and mitigation are carried out on all credit distribution. This includes the type and party providing collateral, guarantees or collateral using a Credit Risk Management technique based on portfolio quality and industry limits that aim to minimize the risk of credit concentration in a particular sector.

Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal

Definisi

1. Lembaga pemeringkat yang digunakan oleh Bank adalah lembaga pemeringkat yang digunakan sesuai ketentuan OJK yaitu lembaga pemeringkat internasional yaitu Standard and Poor's (S&P), Moody's Investor Service, dan Fitch Ratings, sedangkan untuk lembaga pemeringkat lokal, yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia.
2. Berdasarkan posisi laporan per 31 Desember 2024, kategori portofolio yang menggunakan peringkat eksternal yang ditentukan oleh lembaga pemeringkat yang digunakan sesuai ketentuan OJK adalah kategori portofolio tagihan kepada Bank.

Disclosure on External Credit Ratings Usage

Definition

1. Rating agency that used by the Bank is the one in accordance with OJK provision, specifically, international rating agencies such as Standard and Poor's (S&P), Moody's Investor Service, and Fitch Ratings, while the local rating agencies used are PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia.
2. Based on its report position as of December 31, 2024, the Bank's portfolio category, which uses an external rating determined by rating agencies that are in accordance with OJK provisions, is the category of the portfolio of receivables to the Bank.

B. Risiko Pasar

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Risiko Pasar secara Umum (MRA)

Strategi dan Proses Bank

Dalam mengelola risiko pasar, Bank menetapkan strategi yaitu instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank dikelompokkan

B. Market Risk

Disclosure of Qualitative Information related to General Market Risk (MRA)

The Bank Strategy and Process

In managing market risk, the Bank has established a strategy in which the financial instruments owned by the Bank are

berdasarkan sifat instrumen. Selain itu terkait posisi *trading book*, Bank hanya menggunakan posisi tersebut dalam rangka menangani posisi nasabah.

Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Pasar

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab memperhatikan bahwa strategi dan kebijakan manajemen risiko suku bunga harus dikaitkan dengan tujuan Bank keseluruhan. Untuk risiko nilai tukar, Dewan Komisaris harus memperhatikan bahwa strategi dan kebijakan manajemen risiko nilai tukar yang dijalankan Direksi Bank (Perusahaan Induk) didukung oleh sumber daya manusia yang memahami filosofi *risk taking*, faktor-faktor yang mempengaruhi risiko nilai tukar dan risiko lainnya yang timbul sebagai akibat pelaksanaan transaksi di pasar.

2. Direksi

Direksi bertanggung jawab memperhatikan:

- Memastikan bahwa dalam kebijakan dan prosedur mengenai manajemen risiko pasar telah mencakup untuk aktifitas trading baik harian, jangka menengah maupun jangka panjang. Termasuk memastikan kejelasan wewenang dan tanggung jawab pengelolaan risiko pasar, kecukupan sistem untuk mengukur risiko pasar, struktur limit yang memadai untuk pengambilan risiko, pengendalian internal yang efektif, dan sistem pelaporan yang komprehensif, berkala, dan tepat waktu.
- Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur mengenai manajemen risiko untuk posisi *banking book* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kebijakan manajemen aset dan kewajiban Bank secara keseluruhan (*Assets and Liabilities Management*) sesuai dengan pilihan bisnis yang diambil Bank.
- Memastikan bahwa kualitas pelaksana aktifitas yang terkait dengan risiko pasar memiliki kemampuan yang memadai, termasuk kualitas pelaksana pada Divisi Manajemen Risiko yang memahami model pengukuran risiko yang lebih kompleks sesuai dengan produk yang dimiliki oleh Bank.

3. Divisi Treasury

Divisi Treasury bertanggung jawab pada pengelolaan transaksi yang mengandung risiko pasar.

4. Divisi Manajemen Risiko

Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab atas monitoring pengelolaan transaksi yang mengandung risiko pasar yang dikelola oleh Divisi Treasury serta memproses dan memverifikasi pembentukan limit, simulasi volatilitas dan penggunaan data pasar.

5. Komite Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Committee/ALCO*)

Komite Aset dan Kewajiban bertanggung jawab pada kondisi risiko pasar, baik risiko suku bunga maupun risiko pasar (termasuk risiko suku bunga dalam *banking book*) didiskusikan secara berkala (setiap bulan).

grouped based on the nature of the instrument. In addition, when it comes to its trading book position, the Bank only uses this position in order to handle customer positions.

Market Risk Management Structure and Organization

1. The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for ensuring that the Bank's interest rate risk management strategy and policy must be linked to the Bank's overall objectives. Regarding exchange rate risk, the Board of Commissioners must ensure that the exchange rate risk management strategy and policy implemented by the Bank's Board of Directors (Parent Company) is supported by human resources who understand the philosophy of risk taking and factors that influence exchange rate risk and other risks that arise as a result of implementing transactions in the market.

2. The Board of Directors

The Board of Directors is responsible for the following:

- Ensuring that policies and procedures regarding market risk management have covered trading activities, whether daily, medium term and long term. Its efforts included ensuring clarity of authority and responsibility for managing market risk, the adequacy of the system to measure market risk, setting adequate limit structure for risk taking, effective internal controls, and a comprehensive, periodic and timely reporting system.
- Ensuring that policies and procedures regarding risk management for banking book position are an integral part of the Bank's overall asset and liability management policy (*Assets and Liabilities Management*) in accordance with the business choices taken by the Bank.
- Ensuring that the quality of those who implement activities related to market risk are adequately capable. This includes ensuring the quality of those in Risk Management Division who understand more complex risk measurement models in accordance with the products owned by the Bank.

3. Treasury Division

Treasury Division is responsible for managing transactions containing market risk.

4. Risk Management Division

Risk Management Division is responsible for monitoring transaction management containing market risk managed by Treasury Division as well as processing and verifying the formation of limits, volatility simulations and the use of market data.

5. Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO) is responsible for market risk conditions, both interest rate risk and market risk (including interest rate risk in the banking book) are discussed periodically (every month).



6. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab kondisi risiko pasar, baik risiko suku bunga maupun risiko pasar (termasuk risiko suku bunga dalam *banking book*) didiskusikan secara berkala (setiap bulan) bersama dengan Komite Aset dan Kewajiban.

Pengungkapan Informasi Kualitatif terkait Credit Valuation Adjustment

Dalam rangka mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko CVA, Bank menambahkan *capital charge* untuk eksposur tertimbang dari *Credit Valuation Adjustment* (CVA) dengan pendekatan *Basic Approach* CVA (BA-CVA) sesuai dengan Surat Edaran OJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book serta Metodologi Valuasi yang Digunakan

Pengelolaan portofolio yang terekspos risiko suku bunga (di dalam *trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (Surat Berharga, Posisi Devisa Neto) dan Limit *Value at Risk* (VAR). Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan *historical data*.

Pengukuran Risiko Pasar

Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian, dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* didasarkan pada nilai probabilitas maksimum kerugian potensial yang mungkin timbul dari suatu *outstanding* portofolio dengan menggunakan tingkat kepercayaan tertentu dan kurun waktu tertentu.

Dalam menghitung risiko pasar untuk kebutuhan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar (ATMR Pasar) dilakukan dengan menggunakan *Simplified Standardized Approach*, sesuai dengan ketentuan OJK yang akan berlaku sejak 1 Januari 2024.

Cakupan Portofolio Trading Book dan Banking Book yang Diperhitungkan pada KPMM

Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM:

- Untuk risiko nilai tukar, memasukkan *trading book* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *Spot*, *Forward*, dan *Swap*.
- Untuk risiko suku bunga, memasukkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward*, dan *Swap*.

Langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai

6. Risk Management Committee

Risk Management Committee is responsible for managing market risk condition, both interest rate risk and market risk (including interest rate risk in the banking books). These matters are discussed periodically (every month) together with the Asset and Liability Committee.

Disclosure of Qualitative Information related to Credit Valuation Adjustment

In order to identify, measure, monitor and control CVA risk, the Bank has added a capital charge for the weighted exposure of Credit Valuation Adjustment (CVA) with a Basic Approach CVA (BA-CVA) approach in accordance with OJK Circular Letter No. 23/SEOJK.03/2022 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks.

Management of Trading Book and Banking Book Portfolio as well as Valuation Methodology Used

Portfolio management that exposed to interest rate risk (within the trading books) and exchange rates is carried out by setting and monitoring the use of Nominal Limits (Securities, Net Open Position) and Value at Risk (VAR) Limits. The valuation method used is based on historical data.

Market Risk Measurement

For the purpose of monitoring market risk (exchange rates and interest rates) on a daily basis, market risk measurement is carried out in the form of Value at Risk based on the maximum probability value of potential losses that may arise from an outstanding portfolio using a certain level of confidence and a set period of time.

In calculating market risk for the reporting needs of Regulatory Minimum Capital Requirement (KPMM), Market Risk Weighted Assets (Market RWA) are carried out using a Simplified Standardized Approach, in accordance with the provisions of OJK which was effective from January 1, 2024.

Trading and Banking Book Portfolio Coverage Calculated in KPMM

The following is the portfolio coverage calculated in KPMM:

- For exchange rate risk, include trading book and banking book. Exchange rate risk can arise from exchange rate transaction such as *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *Spot*, *Forward*, and *Swap* exchange rate transactions.
- For interest rate risk, include trading books. Interest rate risk can arise from securities transactions, *Forward* and *Swap*.

Steps and plans in anticipating market risk on foreign exchange transactions due to changes in exchange rate or interest rate fluctuation, including an explanation of all

semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.

Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing dan Transaksi Surat Berharga

Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti *Limit VaR*, *Limit Nominal*, dan *Limit Stop Loss* serta melakukan *stress test* dalam mengukur risiko. Dalam upaya mendukung program Bank Indonesia tentang Pendalaman Transaksi Pasar Keuangan, Bank melakukan *assessment* manajemen risiko dan melakukan persiapan kebijakan dan sistem prosedur terhadap berbagai transaksi yang akan dikembangkan. Bank menentukan limit VaR sebesar *capital allocation* yang ditetapkan berdasarkan izin Direksi mengenai *capital allocation* untuk risiko pasar. *Capital allocation* ditentukan dalam kuartal pertama setiap tahunnya, kecuali terjadi penurunan modal yang signifikan.

Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Risiko suku bunga pada *banking book* (IRRBB) timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Bank maupun nilai ekonomis modal Bank. Dalam melakukan pengukuran IRRBB, Bank menggunakan *gap report* (*repricing gap*) yang menyajikan akun aset dan kewajiban yang bersifat *interest rate sensitive* untuk dipetakan dalam skala waktu tertentu. Pemetaan dilakukan berdasarkan sisa waktu jatuh tempo untuk instrumen dengan suku bunga tetap dan berdasarkan sisa waktu hingga penyesuaian suku bunga berikutnya untuk instrumen dengan suku bunga mengambang. Metode pengukuran risiko suku bunga menggunakan pendekatan pendapatan (*earning approach*) dan pendekatan nilai ekonomis (*economic value approach*).

a. Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar

Dalam mengelola risiko pasar, Bank menetapkan strategi yaitu instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank dikelompokkan berdasarkan sifat instrumen. Selain itu terkait posisi *trading book*, Bank hanya menggunakan posisi tersebut dalam rangka menangani posisi nasabah.

Divisi Treasury bertanggung jawab pada pengelolaan transaksi yang mengandung risiko pasar. Sementara Divisi Manajemen Risiko memonitor hal tersebut dan memproses serta memverifikasi pembentukan limit, simulasi volatilitas dan penggunaan data pasar. Kondisi-kondisi atas risiko pasar baik dari tingkat suku bunga maupun nilai tukar dibahas secara berkala melalui Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee*).

provision of funds and bonds without protection or hedging, as well as debt with fluctuating or undetermined interest rates.

Anticipation of Market Risk on Foreign Currency Transaction and Securities Transaction

Steps and plans taken to anticipate market risk on transactions related to exchange rate and interest rate risks are by determining and controlling market risk limits such as VaR Limit, Nominal Limit, and Stop Loss Limit and conducting stress tests in measuring risk. In an effort to support Bank Indonesia's program on Financial Market Transaction Deepening, the Bank has conducted risk management assessments and prepares policies and system procedures for various transactions to be developed. The Bank determines the VaR limit of its capital allocation set based on the Board of Directors' permission regarding capital allocation for market risk. Capital allocation is determined in the first quarter of each year, unless there is a significant decrease in capital.

Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Interest rate risk in the banking book (IRRBB) arises from movements in market interest rate that are contrary to the Bank's position or transactions. This can affect the Bank's interest income and the economic value of the Bank's capital. In measuring IRRBB, the Bank uses a gap report (*repricing gap*) that presents interest rate sensitive assets and liability accounts to be mapped on a certain time scale. Mapping is done based on the remaining maturity period for fixed interest rate instruments and is based on the remaining time until the next interest rate adjustment for floating interest rate instruments. The interest rate risk measurement method uses earning approach and the economic value approach.

a. Market Risk Using the Standard Method of Risk Management Implementation for Market Risk

In managing market risk, the Bank establishes a strategy, specifically, that financial instruments owned by the Bank are grouped based on the nature of the instrument. In addition, regarding its trading book position, the Bank only uses this position in order to handle customer position.

Treasury Division is responsible for managing transactions that contain market risk. Meanwhile, Risk Management Division monitors that matter and processes as well as verifies the formation of limits, volatility simulations and the use of market data. Conditions for market risk, both from interest rates and exchange rates, are discussed periodically through the Asset and Liability Committee.



Adapun portofolio dari pengelolaan risiko pasar mencakup:

1. Risiko Suku Bunga pada *Trading Book*
Risiko suku bunga pada *trading book* diukur menggunakan metode *historical simulation*, sementara penetapan parameter kuantitatif diperoleh dari penggunaan pengukuran risiko dan dianalisa secara berkala;
2. Risiko Nilai Tukar
Risiko nilai tukar dianalisa secara berkala dan dilakukan konsolidasian terhadap posisi terbuka secara bersih dari posisi terbuka yang dimiliki serta dilakukan penetapan limit internal untuk Posisi Devisa Neto secara konsisten untuk mencegah terjadinya pelampauan batas yang telah ditetapkan; dan
3. Risiko Suku Bunga pada *Banking Book*
Pada Risiko suku bunga pada *banking book*, Bank telah melakukan pengukuran sesuai dengan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk IRRBB bagi Bank Umum serta melakukan pelaporan secara kuantitatif dan kualitatif.

Bank secara konsisten mengelompokkan portofolio yang dimiliki ke dalam kategori *Fair Value through Profit and Loss (FVTPL)*, *Fair Value Other Comprehensive Income (FVOCI)*, dan *Amortized Cost*, yang dimaksudkan untuk memudahkan perhitungan risiko suku bunga pada *banking book*.

b. Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Internal

Bank menggunakan metode standar sesuai ketentuan OJK untuk menghitung risiko pasar dalam rangka memenuhi kebutuhan pelaporan KPMM. Namun, untuk kebutuhan internal dan untuk mengantisipasi kebijakan perbankan di masa datang, Bank juga mempelajari dan mengembangkan model internal yang menggunakan pendekatan *Value at Risk (VaR)*.

Portofolio *trading book* yang Bank miliki hanya berasal dari transaksi derivatif dari jual beli valuta asing. Bank juga menjalankan metode *stress testing* untuk memperkirakan dan mengantisipasi timbulnya risiko pasar sebagai akibat dari volatilitas yang terjadi baik dari risiko suku bunga maupun risiko nilai tukar.

Stress testing dilakukan oleh Bank dengan menggunakan *standardized shock market*, yaitu kenaikan/penurunan indikator pasar secara paralel atau non paralel, seperti perubahan nilai suku bunga atau perubahan nilai tukar.

Stress testing dilakukan minimal setiap triwulan. Selain *stress testing*, Bank juga melakukan *backtesting* untuk menguji model perhitungan VaR yang diimplementasikan oleh Bank. Hal ini guna memastikan bahwa metode pengukuran atas risiko pasar yang dijalankan oleh Bank

The portfolio for market risk management includes:

1. Interest Rate Risk in the Trading Book;
Interest rate risk in trading book is measured using a historical simulation method, while the determination of quantitative parameters is obtained from the use of risk measurements and is analyzed periodically;
2. Exchange Rate Risk
Exchange rate risk is analyzed periodically, and consolidation of open positions is carried out. Net of open positions owned and internal limits are set for Net Open Position consistently to prevent exceeding the established limits; and
3. Interest Rate Risk in the Banking Book
For interest rate risk in banking book, the Bank has carried out measurements in accordance with SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for IRRBB for Commercial Banks, and has carried out quantitative and qualitative reporting.

The Bank consistently groups its portfolio into category of Fair Value through Profit and Loss (FVTPL), Fair Value Other Comprehensive Income (FVOCI), and Amortized Cost, which are intended to facilitate the calculation of interest rate risk in banking books.

b. Market Risk Using Internal Methods

The Bank uses standard methods in accordance with OJK regulations to calculate market risk in order to meet the reporting requirements for KPMM. However, for internal needs and to anticipate future banking policies, the Bank also studies and develops internal models that use VaR approach.

The Bank's trading book portfolio only comes from derivative transactions from foreign exchange trading. The Bank also carries out stress testing methods to estimate and anticipate the emergence of market risk as a result of volatility that occurs from both interest rate risk and exchange rate risk.

Stress testing is carried out by the Bank using standardized shock markets, specifically, parallel or non-parallel increases/decreases in market indicators, such as changes in interest rate or changes in exchange rate.

Stress testing is carried out at least every quarter. In addition to stress testing, the Bank also conducts back-testing to test the Bank's VaR calculation model. This is to ensure that the Bank's method of measuring market risk is still valid and that calculation results are acceptable.



masih tetap valid dan dapat diterima hasil perhitungannya. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah dengan membandingkan VaR harian dengan laba/rugi aktual harian ataupun menggunakan laba/rugi hipotesis sebagaimana disebutkan dalam POJK.

C. Risiko Operasional

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan manajemen risiko operasional meliputi:

1. Direksi

Direksi bertanggung jawab mengimplementasikan strategi dan kebijakan risiko operasional yang tepat sesuai dengan karakteristik Bank.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab memperhatikan aspek-aspek seperti dampak terhadap permodalan Bank, perubahan lingkungan/situasi internal dan eksternal, perspektif usaha Bank jangka panjang, serta memastikan bahwa kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan strategi bisnis Bank.

3. Departemen Administrasi Proses

Departemen Administrasi Proses bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional secara komprehensif.

Mekanisme yang Digunakan Bank untuk Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Bank membuat serta menerapkan kerangka kerja dan/atau metode untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol/mengurangi risiko operasional dari waktu ke waktu.

Mekanisme untuk Memitigasi Risiko Operasional

Identifikasi terhadap risiko operasional dilakukan secara berkala untuk mengantisipasi timbulnya risiko yang belum dikelola dan diidentifikasi sebelumnya melalui mekanisme pelaporan risiko operasional dan *operational risk control self-assessment*. Kedua mekanisme ini akan menghasilkan *action plan* untuk memitigasi dan mencegah timbulnya risiko.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

Dalam menerapkan manajemen risiko untuk risiko operasional yang efektif, Bank memiliki kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko operasional yang disusun dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko, tingkat risiko yang akan diambil, keterkaitan antar risiko, serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat. Penetapan toleransi risiko dan limit risiko dilakukan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil dan strategi Bank secara keseluruhan. Prosedur dan proses tersebut dituangkan dalam pedoman pelaksanaan yang harus dikaji ulang dan dikiniakan secara berkala untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi serta didokumentasikan secara memadai dan dikomunikasikan kepada seluruh pegawai.

The approach taken is to compare daily VaR with actual daily profit/loss or use hypothetical profit/loss as stated in POJK.

C. Operational Risk

Operational Risk Management Organization

Implementation of operational risk management includes:

1. The Board of Directors

The Board of Directors is responsible for implementing appropriate operational risk strategies and policies in accordance with the characteristics of the Bank.

2. The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for considering aspects such as the impact on the Bank's capital, changes in the internal and external environment/situation, the Bank's long-term business perspective, and ensuring that the Bank's remuneration policy is in accordance with the Bank's business strategy.

3. Process Administration Department

Process Administration Department is responsible for comprehensively managing operational risk.

Mechanism Used by the Bank to Identify and Measure Operational Risk

The Bank has created and implemented a framework and/or method to regularly identify, measure, monitor and control/reduce operational risk from time to time.

Mechanism to Mitigate Operational Risk

Identification of operational risk is carried out periodically to anticipate the emergence of risks that have not been managed and previously identified through operational risk reporting mechanism and operational risk control self-assessment. Both of these mechanisms will produce action plans to mitigate and prevent the emergence of risk.

Implementation of Risk Management for Operational Risk

In implementing effective risk management for operational risk, the Bank has policies and procedures for risk management for operational risk that are prepared by taking into consideration things like the type, complexity of business activities, risk profile, level of risk to be taken, interrelationships between risks, and regulations set by authorities and/or healthy banking practices. The process of determining risk tolerance and risk limit is carried out by considering the level of risk to be taken and the Bank's overall strategy. These procedures and processes are outlined in the implementation guidelines which must be reviewed and updated periodically to accommodate changes that occur and are adequately documented and communicated to all employees.



Pengukuran pembebanan modal untuk antisipasi risiko operasional dilakukan menggunakan sistem pelaporan keuangan Bank sebagai sumber data yang kemudian diolah menggunakan kertas kerja oleh Departemen Administrasi Proses untuk mendapatkan nilai Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) dan dilakukan perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan pendekatan standar.

D. Risiko Hukum

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

1. Direksi

Direksi bertanggung jawab dalam mengimplementasikan strategi dan kebijakan risiko hukum yang tepat sesuai dengan karakteristik Bank, menerapkan *legal governance* yaitu suatu tata kelola untuk membentuk, mengeksekusi, dan menginterpretasikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal termasuk standar perjanjian yang digunakan, memastikan terdapat *legal consistency* pada setiap kegiatan usahanya yakni adanya keselarasan antara kegiatan atau aktivitas usaha yang dilakukan dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan tidak menimbulkan suatu ambiguitas dalam suatu perjanjian yang dibuat oleh Bank, memastikan adanya *legal completeness*, agar seluruh hal yang diatur oleh perundang-undangan baik yang bersifat nasional maupun internasional dapat diimplementasikan dengan baik oleh Bank.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam memperhatikan bahwa strategi dan kebijakan manajemen risiko hukum harus memperhatikan aspek-aspek, antara lain yaitu dampak terhadap permodalan Bank, perubahan lingkungan/situasi internal dan eksternal, perspektif usaha perbankan jangka panjang, serta memastikan bahwa Direksi Bank telah menindak lanjuti hasil temuan yang disampaikan oleh otoritas pengawasan Bank, auditor intern, dan ekstern dalam jangka waktu yang ditentukan, termasuk dalam hal ini tindak lanjut atas temuan dalam ruang lingkup risiko hukum.

3. Departemen Legal

Departemen Legal bertanggung jawab bertanggung jawab memberikan analisis/*advise* aspek hukum terhadap produk baru seperti yang telah diatur dalam Kebijakan Produk Baru. Departemen Legal juga berfungsi dan berperan sebagai *legal watch* yang menyediakan analisis/*advise* hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi, memastikan asas kepatuhan terhadap peraturan dan hukum/perundang-undangan yang berlaku dan bekerja sama dengan satuan kerja terkait untuk senantiasa melaporkan setiap kejadian yang menimbulkan risiko hukum kepada Divisi Manajemen Risiko, memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk perihal *legal governance*, *legal consistency* dan *legal completeness* dalam bentuk Legal Memorandum. Dalam penerapannya, bentuk dari Legal Memorandum

Measurement of capital for anticipation of operational risk is carried out using the Bank's financial reporting system as a data source which is then processed using working papers by the Process Administration Department to obtain the Minimum Operational Risk Capital value, while the calculation of Operational RWA is carried out using a standard approach.

D. Legal Risk

Legal Risk Management Organization

1. The Board of Directors

The Board of Directors is responsible for implementing the right legal risk strategy and policy in accordance with the characteristics of the Bank, implementing legal governance, specifically, a governance to form, execute, and interpret provisions of laws and regulations and internal provisions including standard agreements used. It is also responsible for ensuring that there is legal consistency in each of its business activities, specifically, the alignment between business activities or activities carried out with the provisions of applicable regulations and guarantee that these do not cause ambiguity in any agreements made by the Bank, and ensuring legal completeness, so that all matters regulated by laws and regulations, both national and international, can be implemented properly by the Bank.

2. The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for ensuring that the Bank's legal risk management strategy and policies must take into account aspects, including impact on the Bank's capital, changes in the internal and external environment/situation, long-term banking business perspectives, and ensuring that the Bank's Board of Directors has followed up on the findings submitted by the Bank's supervisory authority, internal and external auditors within a specified time period, including (in this case) a follow-up on findings within the scope of legal risk.

3. Legal Department

The Legal Department is responsible for providing analysis/*advise* on legal aspects of new products as regulated in the New Product Policy. Legal Department also functions and plays a role as a legal watch that provides legal analysis/*advise* to all employees at every level of the organization, ensures the principle of compliance with applicable regulations and laws/legislation and cooperates with related work units to always report any incidents that give rise to legal risk to Risk Management Division, provides recommendations to the Board of Directors regarding legal governance, legal consistency and legal completeness in the form of a Legal Memorandum. This memorandum serves as an Internal Memorandum. Legal Department will provide opinions according to requests from related Divisions/

adalah Internal Memorandum. Departemen Legal akan memberikan opini sesuai dengan permintaan dari Divisi/Departemen terkait dan berdasarkan analisa dan kajian dari sisi hukum atas data dan informasi yang disampaikan kepada Departemen Legal.

4. Divisi Manajemen Risiko, Departemen Legal, dan Satuan Kerja Operasional Terkait

Divisi Manajemen Risiko, Departemen Legal, dan satuan kerja operasional terkait bertanggung jawab bersama-sama menilai dampak perubahan ketentuan atau peraturan terhadap eksposur risiko hukum.

5. Departemen Legal Credit

Departemen Legal Credit bertanggung jawab melakukan uji kelayakan hukum dari dokumen peminjam dan penjamin, termasuk pemeriksaan anggaran dasar, identitas pribadi dan dokumen jaminan dari peminjam; bekerjasama dengan Notaris, Departemen Legal, dan/atau konsultan hukum dalam mempersiapkan dan membuat perjanjian fasilitas dan perpanjangan perjanjian fasilitas; memberikan konsultasi hukum untuk bagian terkait Divisi Business Development (BDD), Divisi Special Asset Management (SAM), Divisi Credit Reviewer, dan Divisi Credit Administration.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Bank telah melakukan beberapa hal, antara lain:

1. Departemen Legal sebagai satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum, harus melakukan *reminder* secara berkala dan *review* secara berkala atau insidental terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain untuk memastikan kesesuaian terhadap peraturan yang berlaku dan terlaksananya kesepakatan dalam kasus sengketa;
2. Adanya akurasi, kelengkapan, dan integritas laporan serta system informasi manajemen khususnya mengenai risiko hukum, misalnya melalui penggunaan *legal check sheet*, dll.;
3. Keberadaan sistem pemantauan terhadap *irregularities* yang mampu mengidentifikasi dan mengukur peningkatan frekuensi dan jumlah eksposur risiko;
4. Kecukupan tingkat responsif Bank terhadap penyimpangan terhadap perundang-undangan dan hukum yang berlaku dan tingkat responsif Bank terhadap penyimpangan dalam system pengendalian intern Bank; dan
5. Dalam hal Bank menerbitkan garansi seperti *netting agreement*, *collateral pledges*, dan *margin calls* maka hal tersebut harus didukung dengan dokumen hukum yang efektif dan *enforceable*.

Pengelolaan dan pengendalian risiko hukum dilakukan melalui peninjauan secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain. Selain itu, Bank mengembangkan budaya kepatuhan dan kepedulian terhadap risiko hukum kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang organisasi secara berkelanjutan.

Departments and based on analysis and legal review of data and information submitted to Legal Department.

4. Risk Management Division, Legal Department, and Related Operational Work Unit

Risk Management Division, Legal Department, and related operational work unit are jointly responsible for assessing the impact of changes in provisions or regulations on legal risk exposure.

5. Legal Credit Department

Legal Credit Department is responsible for conducting legal due diligence on borrower and guarantor documents, including examination of the articles of association, personal identity and collateral documents of the borrower; collaborating with Notaries, the Legal Department, and/or legal consultants in preparing and making facility agreements and extensions of facility agreements; providing legal consultation for related sections of Business Development Division (BDD), Special Asset Management (SAM) Division, Credit Reviewer Division, and Credit Administration Division.

Legal Risk Control Mechanism

In order to mitigate legal risk, the Bank has carried out the following efforts:

1. Legal Department as a work unit/function that oversees the legal field and must carry out periodic reminder and periodic or incidental review of contracts and agreements between the Bank and other parties to ensure compliance with applicable regulations and the implementation of agreements in case of dispute;
2. Ensuring the accuracy, completeness, and integrity of reports and management information systems, especially regarding legal risk, such as through the use of legal check sheets, etc.;
3. Ensuring the existence of a monitoring system for irregularities that is able to identify and measure any increase in the frequency and amount of risk exposure;
4. Guaranteeing the Bank's adequacy in its responsiveness to deviations from applicable laws and regulations and the Bank's level of responsiveness to deviations in the Bank's internal control system; and
5. In the event that the Bank issues guarantees such as netting agreements, collateral pledges, and margin calls, the Bank's legal risk control has to be supported by effective and enforceable legal documents.

Legal risk management and control are carried out through periodic review of contracts and agreements between the Bank and other parties. In addition, the Bank has regularly made efforts to work on developing a culture of compliance and concern for legal risks to all employees at every level of the organization.



Pengelolaan risiko hukum secara komprehensif merupakan tanggung jawab Divisi Manajemen Risiko termasuk di dalamnya membuat dan menerapkan metode untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan/mengurangi setiap risiko hukum, bekerja sama dengan Departemen Legal.

Dalam menjalankan fungsinya secara efektif dalam pengendalian risiko hukum, Departemen Legal sebagai satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum, harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain dengan cara melakukan penilaian kembali untuk mengecek validitas hak dalam kontrak dan perjanjian serta memastikan adanya akurasi, kelengkapan dan integritas laporan serta sistem informasi manajemen khususnya mengenai risiko hukum.

E. Risiko Likuiditas

Struktur dan Tanggung Jawab Pengelolaan Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Strategi Pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan Rencana Bisnis Bank. Bank selalu mengidentifikasi dan memantau faktor utama yang mempengaruhi kemampuan Bank untuk memperoleh dana, termasuk memantau alternatif sumber pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

Mitigasi Risiko Likuiditas

Dalam upaya mitigasi risiko likuiditas, Bank menetapkan panduan untuk mengukur dan memitigasi risiko likuiditas, termasuk batasan *Liquidity Coverage Ratio* dan *Net Stable Funding Ratio*. Bank juga mengidentifikasi dengan menggunakan Indikator Peringatan Dini yang terbagi menjadi Normal, Waspada, Siaga dan Krisis, serta menerapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) dalam beberapa tingkatan untuk memitigasi risiko.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas secara berkala dan komprehensif dengan memantau proyeksi arus kas, profil maturitas, skenario *stress test*, dan rasio likuiditas.

Stress Test Likuiditas

Stress test risiko likuiditas merupakan pengujian dengan menggunakan skenario tertentu terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis. *Stress test* dilakukan berdasarkan skenario *stress* secara spesifik pada Bank (*Bank specific stress scenario*) dan skenario *stress* pada pasar (*general market stress scenario*).

Comprehensive legal risk management is the responsibility of Risk Management Division, includes creating and implementing methods to identify, measure and control/reduce every legal risk, in collaboration with the Legal Department.

In carrying out its functions effectively in controlling legal risks, Legal Department serves as a work unit/function that oversees the legal sector and must periodically review contracts and agreements between the Bank and other parties by conducting re-assessments to check the validity of rights in contracts and agreements and ensuring the accuracy, completeness and integrity of reports and management information systems, especially regarding legal risks.

E. Liquidity Risk

Liquidity Risk Management Structure and Responsibilities

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for ensuring that the implementation of liquidity risk management is in accordance with the Bank's strategic objectives, scale, business characteristics, and liquidity risk profile, including to ensure the integration of implementation of liquidity risk management with other risks that may impact the Bank's liquidity position.

Funding Strategy

The funding strategy includes a strategy for diversifying sources and funding terms that are linked to the Bank's characteristics and the Bank Business Plan. The Bank always identifies and monitors the primary factors that affect the Bank's ability to obtain funds, including monitoring alternative funding sources that can strengthen its capacity to survive in crisis conditions.

Liquidity Risk Mitigation

In an effort to mitigate liquidity risk, the Bank has established guidelines for measuring and mitigating liquidity risk, including the limits of Liquidity Coverage Ratio and Net Stable Funding Ratio. The Bank also identifies risk using Early Warning Indicators which are divided into Normal, Watch, Concern, and Crisis, and implementing a Contingency Funding Plan at several levels to mitigate risk.

Liquidity Risk Measurement and Control

The Bank periodically and comprehensively measures liquidity risk by monitoring cash flow projections, maturity profiles, stress test scenarios, and liquidity ratios.

Liquidity Stress Test

A liquidity risk stress test is a test using certain scenarios on the Bank's ability to meet liquidity needs in crisis conditions. Stress test is conducted based on the Bank specific stress scenarios and general market stress scenarios. Bank specific stress test is conducted at least once in every three months, while general stress test is conducted at least once in a year.

Stress test secara spesifik pada Bank paling sedikit dilakukan sekali dalam tiga bulan, sedangkan untuk *stress test general* paling sedikit dilakukan sekali dalam satu tahun. Alat ukur skenario *stress test* yang digunakan berdasarkan struktur neraca bank dan kejadian historis atau secara hipotesis dengan mempertimbangkan aktifitas bisnis dan kerentanan Bank.

Bank melakukan pembatasan bertransaksi dengan *eligible counterparty* Bank, sesuai dengan analisis terhadap risiko yang ada pada *counterparty* tersebut. Analisis didasarkan atas beberapa faktor seperti peringkat, kondisi keuangan, transaksi historikal dengan Bank, reputasi dan pengaruhnya terhadap pasar (sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank).

a. Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas

Kebijakan manajemen risiko likuiditas mencakup manajemen likuiditas, penetapan strategi pendanaan, sistem peringatan dini, pengukuran dan penetapan limit risiko likuiditas termasuk pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat (*contingency plan*).

Divisi Treasury bertanggung jawab terhadap pengelolaan likuiditas harian. Dalam hal ini, seluruh divisi/departemen terkait yang memiliki aktivitas transaksi/produk yang dapat memengaruhi kondisi likuiditas wajib melaporkannya kepada Divisi Treasury secara tepat waktu dan akurat.

Kondisi likuiditas dibahas dan didiskusikan secara berkala (setiap bulan) melalui Komite Aset dan Liabilitas dan apabila diperlukan dapat diadakan *Liquidity Risk Committee Meeting* jika kondisi likuiditas cenderung menurun dan mendekati batas minimum kondisi normal atau terdapat hal-hal lain yang perlu menjadi perhatian dari Bank sesegera mungkin, termasuk adanya informasi signifikan yang dapat memengaruhi kondisi likuiditas, seperti isu kondisi pasar secara umum, krisis di negara lain dan lain-lain.

Selain itu, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Treasury dan Divisi Business Development secara intensif melakukan pemantauan terhadap likuiditas Bank terkait dengan *funding* dan *lending* yang akan dilakukan Bank.

Pemantauan risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank senantiasa memerhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan risiko likuiditas. Bank menyusun pedoman yang berisi tingkatan tahap likuiditas darurat serta strategi yang dilakukan pada masing-masing tahap pedoman tersebut mengacu dari tren masing-masing indikator yang terdapat dalam indeks risiko likuiditas dan tolak ukur masing-masing tahap berdasarkan *available fund* hasil *stress testing*.

The Bank's stress test scenario measurement tool used is based on its balance sheet structure and historical events or used in hypothetical scenarios by considering the Bank's business activities and vulnerabilities.

The Bank limits transactions with its eligible counterparties, in accordance with analysis of inherent risk in the counterparty. The analysis is based on several factors, such as rating, financial condition, historical transactions with the Bank, reputation and its influence on the market (in accordance with the Bank Credit Policy).

a. Implementation of Risk Management for Liquidity Risk

Liquidity risk management policy include liquidity management, determination of funding strategies, early warning system, measurement and determination of liquidity risk limit including management of high-quality liquid assets and contingency funding plans.

Treasury Division is responsible for daily liquidity management. In this case, all related divisions/departments that have transaction/product activities that can affect liquidity conditions are required to be reported to Treasury Division in a timely and accurate manner.

Liquidity conditions are discussed and debated periodically (every month) through the Asset and Liability Committee and, if necessary, a Liquidity Risk Committee Meeting can be held if liquidity condition tend to decline and approach the minimum limit of normal conditions or if there are other matters that need the Bank's attention as soon as possible, including significant information that can affect liquidity condition, such as issues of general market condition, crises in other countries, and so on.

In addition, Risk Management Division, Treasury Division and Business Development Division monitoring intensively the Bank's liquidity related to funding and lending to be carried out by the Bank.

Liquidity risk monitoring efforts carried out by the Bank always pays attention to early warning indicators to determine the potential for increasing liquidity risk. The Bank has prepared guidelines containing emergency liquidity stage levels and strategies carried out at each stage. The guidelines refer to the trends of each indicator contained in the liquidity risk index. The benchmarks for each stage based on the available funds from stress testing.



Bank mengembangkan parameter profil risiko likuiditas yang komprehensif dan dapat menangkap risiko-risiko yang melekat pada seluruh aktivitas dan produk Bank. Alat pengukuran risiko likuiditas tersebut meliputi:

- Rasio likuiditas;
- Profil maturitas;
- Proyeksi arus kas;
- *Stress testing*.

F. Risiko Strategik

Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Setiap Divisi/Departemen tanpa terkecuali terlibat dalam mengidentifikasi risiko strategik yang terjadi dalam lingkup divisi/departemen masing-masing. Sementara Departemen Strategic Planning yang merupakan bagian dari Divisi Planning and Finance bertanggung jawab untuk mengoordinasikan setiap kejadian dari risiko strategik tersebut. Sistem pelaporan kepada Direksi mengenai analisa risiko strategik dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko dan dievaluasi secara berkala.

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab mengevaluasi rencana strategik dan rencana bisnis yang mencakup hal-hal sebagaimana diatur dalam ketentuan antara lain aspek-aspek dampak terhadap permodalan Bank, perubahan lingkungan/situasi internal dan eksternal, perspektif usaha perbankan jangka panjang.

2. Direksi

Direksi bertanggung jawab menyusun kerangka dasar langkah dan kegiatan strategik Bank, memberikan gambaran umum atas langkah dan kegiatan strategik yang akan dilaksanakan oleh Departemen Strategic Planning untuk dijabarkan dalam laporan rencana kerja Bank, mengidentifikasi tiap-tiap unit aktivitas usaha yang memiliki potensi timbulnya risiko strategik, melakukan pengawasan secara ketat atas tiap aktivitas usaha yang memungkinkan timbulnya risiko strategik, memantau secara rutin atas pencapaian dari rencana kerja strategik Bank dengan realisasinya, menentukan langkah penanggulangan atas risiko strategik yang mungkin akan terjadi.

Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespons Perubahan Lingkungan Bisnis

Kebijakan dan prosedur yang digunakan oleh Bank dalam menentukan prosedur yang akan dilaksanakan adalah dengan membandingkan antara rencana strategis yang telah dibuat dan dibandingkan dengan realisasi yang dihasilkan dari hasil kinerja sesuai dengan POJK No. 5/POJK.03.2016 dan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2021 tanggal 31 Maret 2021 tentang Rencana Bisnis Bank Umum bahwa Bank wajib menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan.

Terdapat kebijakan lain juga mengenai Rencana Korporasi Bank dengan jangka waktu selama 5 (tahun) bertujuan selaras dengan Rencana Bisnis Bank sesuai POJK No. 12/POJK.03/2021.

The Bank has developed comprehensive liquidity risk profile parameters that can capture inherent risk in all of the Bank's activities and products. The liquidity risk measurement tools include:

- Liquidity ratio;
- Maturity profile;
- Cash flow projection;
- Stress testing.

F. Strategic Risk

Strategic Risk Management Organization

Each Division/Department (without exception) is involved in identifying strategic risks that occur within the scope of their respective divisions/departments. Meanwhile, Strategic Planning Department as part of Planning and Finance Division is responsible for coordinating each occurrence of any strategic risk. The reporting system to the Board of Directors when it comes to strategic risk analysis is carried out by Risk Management Division and is evaluated periodically.

1. The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for evaluating strategic plans and business plans that include matters as stipulated in the Bank's provisions, including aspects of the impact on the Bank's capital, changes in the internal and external environment/situation, long-term banking business perspectives.

2. The Board of Directors

The Board of Directors is responsible for preparing the basic framework for the Bank's strategic steps and activities, providing an overview of the strategic steps and activities to be implemented by Strategic Planning Department which then described in the Bank's work plan report, identifying each business activity unit that has the potential for strategic risk to arise, conducting strict supervision of each business activity that could potentially arise strategic risk, routinely monitoring the achievement of the Bank's strategic work plan with its realization, and determining mitigation steps for strategic risks that may occur.

Policy to Identify and Respond to Changes in the Business Environment

The policies and procedures used by the Bank in determining the necessary procedures to be implemented are done by comparing the strategic plans that have been made with performance results in accordance with POJK No. 5/POJK.03.2016 and SEOJK No. 12/SEOJK.03/2021 dated March 31, 2021 concerning Business Plan for Commercial Bank. The Bank is required to submit Business Plan Realization Report in a quarterly basis.

There is also another policy regarding the Bank's Corporate Plan with a period of 5 (years) aimed at being in line with Bank Business Plan in accordance with POJK No. 12/POJK.03/2021.



Pengelolaan dan pengendalian risiko strategik dilakukan dengan cara melaksanakan proses pengendalian terhadap rencana strategis dan rencana bisnis. Hal ini bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.

Proses identifikasi atas risiko strategik dilakukan oleh Bank dalam perumusan rencana kerja dan laporan realisasi rencana kerja Bank yang akan disampaikan ke OJK. Dalam penyusunannya, Bank mengumpulkan data-data atas setiap aktivitas fungsional tertentu, sebagai contoh dari aktivitas perkreditan (penyediaan dana kepada nasabah Bank), aktivitas *treasury* (pengumpulan dana untuk kegiatan operasional Bank dan kegiatan lainnya), perencanaan produk baru, investasi, operasional, dan jasa.

Dengan melakukan analisa SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*), Bank dapat melakukan identifikasi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Potensi risiko yang akan dihadapi oleh Bank juga dapat diidentifikasi dengan melihat kesempatan dan ancaman yang ada. Parameter ini dapat menggambarkan potensi keuntungan atau kerugian yang akan dihadapi oleh Bank di masa yang akan datang.

Pengukuran Rencana Bisnis Bank

Metode pengukuran risiko strategik dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif yang disesuaikan dengan jenis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha. Pengukuran dilakukan terhadap aktivitas yang tidak sesuai dengan rencana bisnis secara internal dan juga aktivitas eksternal yang dapat merugikan Bank. Hasil pengukuran kerugian/risiko digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko, memantau risiko strategik, memperbaiki kegiatan dalam pekerjaan masing-masing serta untuk melakukan improvisasi dalam penetapan rencana bisnis untuk periode selanjutnya.

G. Risiko Kepatuhan

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Satuan kerja kepatuhan (selanjutnya disebut sebagai "Divisi Kepatuhan & APU PPT") bertanggung jawab untuk mengelola risiko kepatuhan, kecuali kewajiban untuk mengkaji ulang Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan dilakukan oleh Divisi Manajemen Risiko. Sistem pelaporan kepada Direksi mengenai analisis risiko kepatuhan dari Divisi Manajemen Risiko dijaga dan hasil analisisnya dievaluasi secara berkala.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan memiliki peranan penting dalam manajemen risiko untuk risiko kepatuhan dengan tanggung jawab paling kurang sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan bank umum.

Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan oleh Divisi Kepatuhan & APU PPT dan Divisi Manajemen Risiko. Divisi Kepatuhan & APU PPT melakukan pemantauan atas implementasi

Strategic risk management and control are carried out by implementing a control process for strategic plans and business plans. This aims to monitor realization compared to the targets to be achieved and ensure that the risks taken are still within tolerance limit.

The process of identifying strategic risk is carried out by the Bank in its formulation of a work plan and in its realization report of this work plan. A report on these risks is then submitted to the OJK. In its preparation, the Bank collects data on each specific functional activity, such as from credit activities (lending to Bank customers), treasury activities (funding for Bank operational activities and other activities), planning new products, investments, operations, and services.

By conducting a SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) analysis, the Bank can identify its strengths and weaknesses. The potential risks that will be faced by the Bank can also be identified by looking at the opportunities and threats that exist. This parameter can describe the potential profit or loss that will be faced by the Bank in the future.

Measuring the Bank Business Plan

The method of measuring strategic risk is carried out quantitatively and qualitatively. This method is adjusted to the type, scale and complexity of business activities. Measurements are carried out on activities that are not in accordance with the internal business plan and are also carried out on external activities that can harm the Bank. The results of the loss/risk measurement are used to improve the quality of risk management, monitor strategic risks, improve activities in each job and to improvise in determining the business plan for the next period.

G. Compliance Risk

Compliance Risk Management Organization

Compliance work unit (hereinafter referred to as the "Compliance & AML CFT Division") is responsible for managing compliance risk, except for its obligation to review Compliance Risk Management Policy carried out by the Risk Management Division. The reporting system to the Board of Directors regarding the analysis of compliance risks from the Risk Management Division is maintained and the results of its analysis are evaluated periodically.

Director in charge of Compliance Function serves an important role in risk management for compliance risk. The director's responsibilities are stipulated in the applicable provisions regarding the compliance function implementation of commercial banks.

Compliance risk monitoring is carried out by Compliance & AML CFT Division and Risk Management Division. Compliance & AML CFT Division monitors the implementation of



manajemen risiko kepatuhan di setiap unit/departemen/divisi dan melaporkan hasilnya kepada Divisi Manajemen Risiko. Pemantauan dilakukan terhadap posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per aktivitas fungsional oleh unit/departemen/divisi terkait di bawah koordinasi oleh Divisi Kepatuhan & APU PPT. Sementara Divisi Internal Audit bertindak sebagai fungsi audit yang melakukan pemeriksaan terhadap implementasi risiko kepatuhan di setiap Departemen/Divisi dan Divisi Manajemen Risiko akan melaporkan profil risiko kepatuhan kepada manajemen termasuk menindaklanjuti temuan dari Divisi Internal Audit.

Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan

Bank merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko Bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan, prosedur intern Bank serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Pelaksanaan strategi Bank dalam mengelola risiko kepatuhan antara lain:

- Direksi Bank mengkomunikasikan strategi manajemen risiko secara efektif kepada seluruh satuan kerja, manajer, dan staf yang relevan agar dipahami secara jelas.
- Direksi Bank melakukan review strategi manajemen risiko secara berkala termasuk dampaknya terhadap kinerja keuangan Bank, untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan terhadap strategi manajemen risiko.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Pengelolaan dan pengendalian risiko kepatuhan berguna untuk memitigasi risiko tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, dengan cara memastikan kepatuhan terhadap peraturan regulator, peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan oleh Departemen Kepatuhan yang merupakan bagian dari Divisi Kepatuhan & APU PPT, serta Divisi Manajemen Risiko, meliputi:

- Departemen Kepatuhan melakukan pemantauan atas implementasi manajemen risiko kepatuhan di setiap Departemen/Divisi/Kantor Cabang dan melaporkan hasilnya kepada Divisi Manajemen Risiko. Ruang lingkup pemantauan juga terkait dengan detail kejadian risiko kepatuhan beserta dengan *loss event data*;
- Divisi Manajemen Risiko selanjutnya akan melakukan analisis terhadap *trend* peningkatan atau penurunan risiko kepatuhan termasuk tindakan dan upaya yang diperlukan dalam meminimalkan terjadinya kerugian yang lebih besar, terutama yang bersifat material dan/atau yang berdampak pada permodalan Bank. Analisa juga akan dilakukan terhadap *loss event data*;

compliance risk management in each unit/department/division and reports the results to Risk Management Division. Monitoring is carried out on the overall risk position/exposure, as well as per functional activity by the related unit/department/division under the coordination of Compliance & AML CFT Division. Meanwhile, the Internal Audit Division acts as an audit function that examines the implementation of compliance risk in each Department/Division, and Risk Management Division will report the compliance risk profile to management including follow up on findings from Internal Audit Division.

Risk Management Strategy related to Compliance Risk

The Bank formulates a risk management strategy in accordance with its overall business strategy by considering the level of risk to be taken and risk tolerance. The Risk management strategy is prepared to ensure that the Bank's risk exposure is managed in a controlled manner in accordance with the Bank's policies, internal procedures and applicable laws and regulations and other provisions.

The Bank's strategy implementation in managing compliance risk includes:

- The Bank's Board of Directors communicates its risk management strategy effectively to all relevant work unit, manager, and staff so that it is all clearly understood.
- The Bank's Board of Directors periodically reviews its risk management strategy, including its impact on the Bank's financial performance, to determine whether changes need to be made to the risk management strategy.

Mechanism of Monitoring and Management of Compliance Risk

Compliance risk management and control are useful for mitigating the risk of non-compliance or non-implementation of applicable laws and regulations, by ensuring compliance with regulatory regulations, laws and other applicable provisions.

Compliance risk monitoring is carried out by Compliance Department as part of Compliance & AML CFT Division, as well as Risk Management Division, including as follow:

- Compliance Department monitors implementation of compliance risk management in each Department/Division/Branch Office and report the result to Risk Management Division. The scope of monitoring is also related to the details of compliance risk events along with *loss event data*;
- Risk Management Division will then analyze the trend of increasing or decreasing compliance risk including the actions and efforts needed to minimize the occurrence of greater losses, especially those that are material and/or have an impact on the Bank's capital. Analysis will also be conducted on *loss event data*;

- Departemen Kepatuhan melakukan evaluasi terhadap eksposur risiko kepatuhan dan dilaporkan secara tepat waktu, akurat dan informatif sehingga dapat digunakan oleh pihak pengambilan keputusan dalam suatu Bank, termasuk tindak lanjut yang diperlukan;
- Pemantauan dilakukan terhadap posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per aktivitas fungsional oleh Departemen/Divisi/Kantor Cabang terkait dibawah koordinasi oleh Departemen Kepatuhan, misalnya Laporan Koordinator Kepatuhan.

Pengendalian Risiko Kepatuhan

Terkait dengan efektivitas dan independensi fungsi audit dan Divisi Manajemen Risiko, Divisi Audit Internal (SKAI) bertindak sebagai fungsi audit akan melakukan pemeriksaan terhadap implementasi risiko kepatuhan di setiap Departemen/Divisi dan Divisi Manajemen Risiko akan melaporkan profil risiko kepatuhan kepada Manajemen termasuk menindaklanjuti temuan dari Divisi Audit Internal (SKAI).

H. Risiko Reputasi

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Penerapan manajemen risiko reputasi meliputi:

- Direksi**
Direksi bertanggung jawab memastikan Bank memiliki kebijakan untuk memperhitungkan dampak risiko reputasi terhadap permodalan Bank;
- Dewan Komisaris**
Dewan Komisaris bertanggung jawab melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan manajemen risiko di Bank;
- Departemen Corporate Secretary**
Departemen Corporate Secretary yang merupakan bagian dari Divisi Planning and Finance bertanggung jawab untuk menjalankan fungsi kehumasan dan merespons pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian pada Bank; dan
- Divisi Manajemen Risiko**
Divisi Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan arahan kepada seluruh unit bisnis untuk mengimplementasikan *risk appetite* dan *risk tolerance* untuk risiko reputasi.

Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, Bank telah melakukan beberapa hal, antara lain:

- Memiliki ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, dan unit kerja yang melakukan pemantauan dan pelaporan seputar penanganan pengaduan nasabah, termasuk pelaporan kepada regulator; dan
- Memantau keluhan nasabah dan melaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing serta secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan keluhan nasabah dianalisis dan digunakan untuk mendukung Bank dalam pengembangan proses penanganan keluhan secara sistematis.

- Compliance Department evaluates compliance risk exposure and reports it in a timely, accurate and informative manner so that it can be used by decision makers in the Bank, including any necessary follow-up actions;
- Monitoring is conducted on the overall risk position/exposure, as well as per functional activity by the relevant Department/Division/Branch Office under the coordination of Compliance Department, for instance Compliance Coordinator Report.

Compliance Risk Control

Related to the effectiveness and independence of the Bank's audit function and Risk Management Division. The Internal Audit Division acts as an audit function to conduct an examination of compliance risk implementation in each Department/Division. Risk Management Division will report the Bank's compliance risk profile to Management including follow up on findings from Internal Audit Division.

H. Reputation Risk

Reputation Risk Management Organization

Implementation of reputation risk management includes:

- The Board of Directors**
The Board of Directors is responsible for ensuring that the Bank has a policy to calculate the impact of reputation risk on the Bank's capital;
- The Board of Commissioners**
The Board of Commissioners is responsible for actively supervising and mitigating and developing risk management in the Bank;
- Corporate Secretary Department**
Corporate Secretary Department as part of Planning and Finance Division is responsible for carrying out public relations functions and responding to negative news or other events that affect the Bank's reputation and can cause losses to the Bank; and
- Risk Management Division**
Risk Management Division is responsible for providing direction to all business units to implement risk appetite and risk tolerance for reputation risk.

Policy and Mechanism of Reputation Risk Management

In order to manage reputation risk, the Bank has taken the following measures:

- Having provisions for handling customer complaints that clearly regulate policies, procedures, and work units that monitor and report on handling customer complaints, including reporting to regulators; and
- Monitoring customer complaints and reporting them routinely to the respective leader in working unit and specifically to the Board of Directors. Customer complaint reports are analyzed and used to support the Bank in developing a systematic complaint handling process.



Risiko reputasi disebabkan oleh adanya publikasi negatif dan informasi yang tidak tepat terkait persepsi terhadap nasabah dan keterbukaan informasi yang memadai. Upaya Bank dalam memitigasi risiko reputasi untuk menghindari pemberitaan dan tanggapan negatif yaitu dengan melakukan pemantauan berita di media. Oleh karena itu, setiap keluhan dan pengaduan nasabah ditangani dengan cepat sesuai prosedur.

Departemen Corporate Secretary mencatat dan menatausahakan setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi, termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan dari kejadian dan melakukan analisis untuk memperkirakan potensi kerugian pada Bank. Sementara data keluhan nasabah diadministrasikan dan dimonitor oleh Departemen Penanganan Pengaduan dan Perlindungan Nasabah.

Pelaporan mengenai risiko reputasi kepada Direksi dilakukan secara berkala untuk keperluan evaluasi. Sebagai bentuk pengendalian risiko reputasi, Bank berpedoman pada kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip-prinsip transparansi dan peningkatan kualitas pelayanan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka mengendalikan risiko reputasi. Bank juga menerapkan kebijakan komunikasi yang tepat dalam rangka menghadapi berita/publikasi yang bersifat negatif atau pencegahan informasi yang cenderung kontraproduktif, antara lain dengan cara menerapkan strategi penggunaan media yang efektif untuk menangkal pemberitaan negatif. Sistem pengendalian internal risiko reputasi dilakukan dengan bekerjasama antara Departemen Corporate Secretary dan Divisi Manajemen Risiko.

Reputation risk is caused by negative publication and inaccurate information related to customer perceptions and adequate information disclosure. The Bank's efforts to mitigate reputation risk to avoid negative news and responses are carried out by way of monitoring news in the media. As a result, every customer complaint is handled quickly according to procedure.

Corporate Secretary Department records and administers every incident related to reputation risk, including the amount of potential losses caused by the incident and conducts analysis to estimate potential losses to the Bank. Meanwhile, customer complaint data is administered and monitored by the Complaint Handling and Customer Protection Department.

Reputation risk report is delivered to the Board of Directors periodically for evaluation purposes. As a form of reputation risk control, the Bank is guided by written policies and procedures that meet the principles of transparency and improving the quality of customer service and other stakeholders in order to control reputation risk. The Bank also implements appropriate communication policies in order to deal with negative news/publications or prevent information that tends to be counterproductive, including by implementing effective media usage strategies to counter negative news. The internal control system for reputation risk is carried out in collaboration between Corporate Secretary Department and Risk Management Division.

Penanganan Kredit Bermasalah

Handling Non-Performing Loans



Penanganan kredit bermasalah pada Bank merupakan tanggung jawab Divisi Special Asset Management. Dalam menjalankan fungsinya, Divisi Special Asset Management tetap mengacu pada peraturan internal Bank dan peraturan eksternal seperti POJK dan peraturan terkait yang berlaku lainnya. Sepanjang tahun 2024, portofolio kredit bermasalah tetap terkendali di mana NPL Gross (non konsolidasian) berada pada 2,79% dan NPL Net (non konsolidasian) berada pada 0,38%.

Non-performing loans at the Bank is handled by Special Asset Management Division. In carrying out its functions, Special Asset Management Division uses the Bank's internal regulations and external regulations such as POJK and other applicable regulations as references. Throughout 2024, the Bank's non-performing loan portfolio remained under control, with NPL Gross ratio (non-consolidated) at 2.79% and NPL Net ratio (non-consolidated) at 0.38%.



Divisi Special Asset Management

Divisi Special Asset Management bertugas mengelola aset bermasalah, terpisah dari Divisi Business Development, dengan mengikuti kebijakan pengawasan, penyelamatan, dan penyelesaian kredit yang sesuai per lini bisnis. Divisi ini bekerja secara sinergis dengan divisi lain untuk menyusun kebijakan dan prosedur guna menjaga kesehatan portofolio kredit. Dengan prinsip kehati-hatian, Bank dapat mengidentifikasi potensi penurunan kualitas kredit serta mengambil tindakan preventif. Bank juga memastikan independensi Divisi Special Asset Management dalam memberikan rekomendasi terkait pengawasan dan penanganan kredit bermasalah karena pemisahan fungsi kerja yang jelas.

Fungsi kerja di Divisi Special Asset Management yang meliputi:

1. Departemen Loan Work Out yang bertanggung jawab dalam penanganan debitur yang berpotensi mengalami penurunan kualitas dan menyampaikan rekomendasi kepada Direksi, melaksanakan penyelamatan kredit sesuai rekomendasi dengan tetap mengacu pada pedoman dan kebijakan yang berlaku melalui restrukturisasi kredit, serta melakukan pemantauan dan pengelolaan untuk memastikan penyelamatan kredit berjalan dengan baik sampai debitur kembali sehat;
2. Departemen Collection and Recovery yang memiliki dua fungsi pada unit kerja ini. Fungsi pertama yaitu dan melaporkan perkembangan pengelolaan debitur bermasalah, serta menyampaikan suatu rekomendasi penyelamatan/penyelesaian kredit bermasalah untuk kemudian dimintakan persetujuan kepada Direksi. Fungsi kedua adalah melakukan penyelesaian kredit sesuai dengan persetujuan dari Direksi sebagai tindak lanjut atas rekomendasi yang telah disetujui oleh Direksi. Debitur yang dinyatakan memiliki kredit bermasalah terus diawasi dan dilaporkan perkembangannya, untuk kemudian diputuskan metode penyelesaian kredit bermasalahnya. Dalam hal ini Bank memiliki beberapa metode penyelesaian, antara lain dengan cara penagihan kredit, pengambilalihan dan penjualan agunan, pengalihan tagihan, serta litigasi melalui pengadilan. Semua dipertimbangkan dengan tujuan mendapatkan pengembalian yang maksimal.

Special Asset Management Division

Special Asset Management Division is tasked with managing non-performing assets which is separate from Business Development Division by following the appropriate policy of credit supervision, remedial, and settlement per business line. This division works in synergy with other divisions to formulate policies and procedures to maintain the soundness of the Bank's credit portfolio. In accordance with prudential principle, the Bank can identify potential declines in credit quality and take preventive actions. The Bank also ensures the independence of Special Asset Management Division in providing recommendations regarding the supervision and handling of non-performing loans, due to clear separation of work functions.

The work functions in Special Asset Management Division include:

1. Loan Work Out Department, which is responsible for handling debtors who have the potential to experience a decline in quality and submitting recommendations to the Board of Directors, implementing credit remedial according to recommendations by still referring to applicable guidelines and policies through credit restructuring, as well as carrying out monitoring and management to ensure that credit remedial runs well until become performing debtors again;
2. The Collection and Recovery Department, which has two functions in this work unit. The first function is monitoring and reporting on the development of the management of non performing loan, as well as submitting a recommendation for the remedial/settlement of non performing loan. It then requests approval from the Board of Directors. The second function is to carry out credit settlement according to the approval of the Board of Directors as a follow-up to the recommendations that have been approved by the Board of Directors. Debtors who are declared to have non performing loan continue to be monitored and have their progress reported. This information is then used to decided on the method of settlement of non performing loan. In this case, the Bank has several settlement methods, including by means of credit collection, takeover and sale of collateral, transfer of account receivables, and a litigation process through the courts. All are considered with the aim of obtaining maximum returns.



Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Information on Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties/Related Parties

Pengungkapan seluruh sifat dan transaksi Bank dengan pihak-pihak berelasi merupakan bagian dari kebijakan akuntansi penting terkait hubungan afiliasi (Pihak Berelasi). Pengungkapan ini dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian Bank tahun 2024.

Definisi Pihak Berelasi

Bank dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut dan anggotanya);
 - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;

The Bank's disclosing of all of its types of transactions with related parties is an essential part of the Bank's accounting policies related to affiliated relationships (or "Related Parties"). This disclosure can be seen in the Bank's 2024 Consolidated Financial Statements.

Definition of Related Parties

Bank and its Subsidiaries carry out transactions with related parties as defined in Financial Accounting Standards (PSAK) No. 224 on "Related Party Disclosures". A related party is a person or entity that is related to the entity that prepares its (the reporting entity's) financial statements. Related parties include the following:

1. A person or close family member is classified as having a relationship with the reporting entity if the person in question:
 - a. Has control or joint control over the reporting entity;
 - b. Has significant influence over the reporting entity; or
 - c. Is key management personnel of the reporting entity or is the parent entity of the reporting entity.
2. An entity is related to the reporting entity if the entity in question meets one of the following:
 - a. The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning the parent entity, subsidiary entity, and the next subsidiary entities are related to other entities);
 - b. One entity is an associate or in a joint venture with another entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity and its members are a part of);
 - c. Both entities are within joint ventures of the same third party;

- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam poin (1); dan
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam poin (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- d. One entity is within a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e. The entity is a post-employment benefit program for employees that benefits of one or more entities related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity administering the program, the sponsoring entity is also related to the reporting entity;
 - f. The entity is controlled or jointly controlled by the person identified in (1); and
 - g. The person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Kewajaran dan Alasan

Dilakukannya Transaksi

Seluruh transaksi yang dilakukan oleh Bank pada tahun 2024 telah dilakukan secara wajar (*arm's length*) dan sesuai dengan persyaratan komersial normal. Kewajaran transaksi dengan pihak terkait atau mengandung benturan kepentingan telah dilakukan secara wajar sesuai peraturan perundang-undangan. Transaksi dilakukan atas dasar alasan kebutuhan Bank dan bebas dari konflik kepentingan. Sepanjang tahun 2024, Bank tidak memiliki transaksi pihak berelasi yang membutuhkan persetujuan RUPS.

Fairness and Reasons

for Transactions

All transactions conducted by the Bank in 2024 were conducted at arm's length and in accordance with normal commercial requirements. Transactions with related parties or containing conflicts of interest have been carried out fairly in accordance with laws and regulations. Transactions were carried out based on the Bank's needs and were all free from conflicts of interest. Throughout 2024, the Bank did not have any transactions with related parties that required GMS approval.

Realisasi Transaksi

Pihak Berelasi

Realization of Related

Party Transactions

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

Jenis Transaksi Type of Transaction	2024	2023	Kualitas Aset Asset Quality	Pihak Berelasi dengan Bank Related Party with the Bank	Sifat Hubungan Relationship Nature
Aset Assets					
Giro Demand Deposits	133,253	131,089	Lancar Current	Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Pinjaman yang Diberikan Loans	148,421	161,052	Lancar Current	PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
	5,713	2,889	Lancar Current	Direksi & Pejabat Eksekutif Board of Directors and Executive Officers	PT Bank Resona Perdania
Penyertaan Investment	92,228	92,228	Lancar Current	PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary



Jenis Transaksi Type of Transaction	2024	2023	Kualitas Aset Asset Quality	Pihak Berelasi dengan Bank Related Party with the Bank	Sifat Hubungan Relationship Nature
Liabilitas Liabilities					
Tabungan Savings	665	396		Direksi & Pejabat Eksekutif Directors and Executive Officers	PT Bank Resona Perdania
Giro Current Account	2,563	1,432		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
	9,281	19,257		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
	1,264	2,740		Saitama Resona Bank, Ltd.	Satu grup dengan Resona Bank, Ltd. melalui Resona Holdings, Inc. One group with Resona Bank, Ltd. through Resona Holdings, Inc.
	1,830	1,849		Kansai Mirai Bank, Ltd.	Satu grup dengan Resona Bank, Ltd. melalui Resona Holdings, Inc. One group with Resona Bank, Ltd. through Resona Holdings, Inc.
	17	277		The Bank of Yokohama, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
	29	26		The Minato Bank, Ltd.	Satu grup dengan Resona Bank, Ltd. melalui Resona Holdings, Inc. One group with Resona Bank, Ltd. through Resona Holdings, Inc.
Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	230,955		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
	-	-		The Bank of Yokohama, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Transaksi Sewa Diterima di Muka Unearned Lease Transactions	-	46		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Ekuitas Equity					
Pinjaman Subordinasi Perpetual Perpetual Subordinated Loan	3,000,000	3,000,000		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Laba Rugi Profit Loss					
Pendapatan Bunga Kredit Loan Interest Income	6,847	9,010		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Beban Bunga Giro Interest Expense Current Account Interest Expense	7	7		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Beban Bunga <i>Deposit On Call</i> Deposit on Call Interest Expense	-	-		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Beban Bunga Pinjaman yang Diterima Borrowings Interest Expense	5,362	25,852		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder



Jenis Transaksi Type of Transaction	2024	2023	Kualitas Aset Asset Quality	Pihak Berelasi dengan Bank Related Party with the Bank	Sifat Hubungan Relationship Nature
Beban Bunga Pinjaman yang Diterima Borrowings Interest Expense	1,115	1,115		The Bank of Yokohama, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Beban Bunga Pinjaman Subordinasi Subordinated Borrowings Interest Expense	-	-		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Pendapatan Sewa Lease Income	-	98		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Pendapatan Professional Fee Professional Fee Income	165	120		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary
Komitmen & Kontinjensi Commitments & Contingencies					
Fasilitas Pinjaman yang Belum Ditarik Unused Borrowing Facilities	-	3,310,355		Resona Bank, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Fasilitas Pinjaman yang Belum Ditarik Unused Borrowing Facilities	-	-		The Bank of Yokohama, Ltd.	Pemegang Saham Shareholder
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik – Uncommitted Loan Facilities to Customers - Uncommitted	201,579	188,948		PT Resona Indonesia Finance	Perusahaan Anak Subsidiary

Kebijakan Perusahaan terkait Mekanisme Review atas Transaksi dan Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Bank memiliki kebijakan internal terkait dengan transaksi yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi dan transaksi dengan pihak berelasi. Dalam transaksi pemberian pinjaman yang mengandung unsur afiliasi dan unsur berelasi maka transaksi pemberian pinjaman tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait tidak boleh bertentangan dengan prosedur umum pemberian penyediaan dana yang berlaku dan wajib tetap memberikan keuntungan yang wajar bagi Bank, serta penyediaan dana tersebut wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

The Bank's Policy Regarding Review Mechanisms of Transactions and Compliance with Related Regulations and Provisions

The Bank has its own internal policies related to transactions containing conflicts of interest and/or transactions with affiliated parties, as well as transactions with related parties. Any lending transactions that contain elements of affiliation and related elements are subject to the approval of the Board of Commissioners. The policy for providing funds to related parties must not be conflicted with the general procedures for providing provision of funds. This policy must provide reasonable profit for the Bank and also subject to approval of the Board of Commissioners.



Penyediaan Dana, Komitmen maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan itu dari Setiap Entitas yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank, kepada Debitur dan/atau Pihak-Pihak yang telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank

Provision of Funds, Commitments or Other Equivalent Facilities from Any Entity in the Business Group with the Bank to Debtors and/or Parties Obtaining Provision of Funds from the Bank

Jumlah penyediaan dana, komitmen, maupun fasilitas lain yang dapat disajikan sampai dengan 31 Desember 2024 oleh kelompok usaha Bank yang terdiri dari Bank Resona Perdania (BRP), Resona Bank, Ltd. (RB) selaku pemegang saham pengendali, dan PT Resona Indonesia Finance (RIF) selaku perusahaan anak adalah sebesar Rp4,66 triliun (jumlah *outstanding*) dengan pemberian kepada 45 debitur.

The amount of provision of funds, commitments, and other facilities as of December 31, 2024 by the Bank's business groups consisting of Bank Resona Perdania (BRP), Resona Bank, Ltd. (RB) as the controlling shareholders and PT Resona Indonesia Finance (RIF) as the subsidiary company, amounted to IDR4.66 trillion (outstanding amount) that was disbursed to 45 debtors.

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

Kolektibilitas Collectability	Jumlah Debitur Number of Debtors	Fasilitas pada RB Facility at RB	Fasilitas pada BRP Facility at BRP	Fasilitas pada RIF Facility at RIF	Total Eksposur Total Exposure
Lancar Current	42	2,964,952	1,535,412	131,016	4,631,380
Dalam Perhatian Khusus Special Mention	3	-	18,496	7,443	25,939
Kurang Lancar Sub-Standard	-	-	-	-	-
Diragukan Doubtful	-	-	-	-	-
Macet Loss	-	-	-	-	-
Jumlah Total	45	2,964,952	1,553,908	138,460	4,657,319

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan untuk Melakukan Penyediaan Dana antara Bank dan Entitas Lain dalam suatu Kelompok Usaha

Prohibitions, Limitations and/or Significant Obstacles to Provision of Funds between the Bank and Other Entities in Business Group

Berdasarkan kebijakan internal Bank mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait (individu ataupun kelompok, termasuk Pejabat Eksekutif, Direksi dan Dewan Komisaris Bank), Bank telah melaksanakan penyediaan dana kepada pihak terkait secara wajar dengan syarat yang wajar dengan persetujuan Dewan Komisaris.

In accordance with the Bank's internal policy regarding the provision of funds to related parties (individuals or groups, including Executive Officers, the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Bank), the Bank has provided funds to related parties fairly under reasonable terms with the approval of the Board of Commissioners.

Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum

Legal Lending Limit and Provision of Large Funds for Commercial Banks

Penyediaan Dana Pihak Terkait

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank telah menetapkan kebijakan yang mencakup batasan dalam pemberian dana kepada pihak terkait sesuai POJK No. 32/POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum dan POJK No. 38/POJK.03/2019 tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.03/2018 tentang BMPK dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum.

Pihak terkait adalah perorangan atau perusahaan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, pengurusan, dan/atau keuangan. BMPK dihitung sesuai dengan POJK No. 32 tahun 2018 dan POJK No. 38 Tahun 2019. Sepanjang tahun 2024, tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelanggaran terhadap BMPK atas penyediaan dana kepada pihak terkait Bank.

Provision of Funds for Related Parties

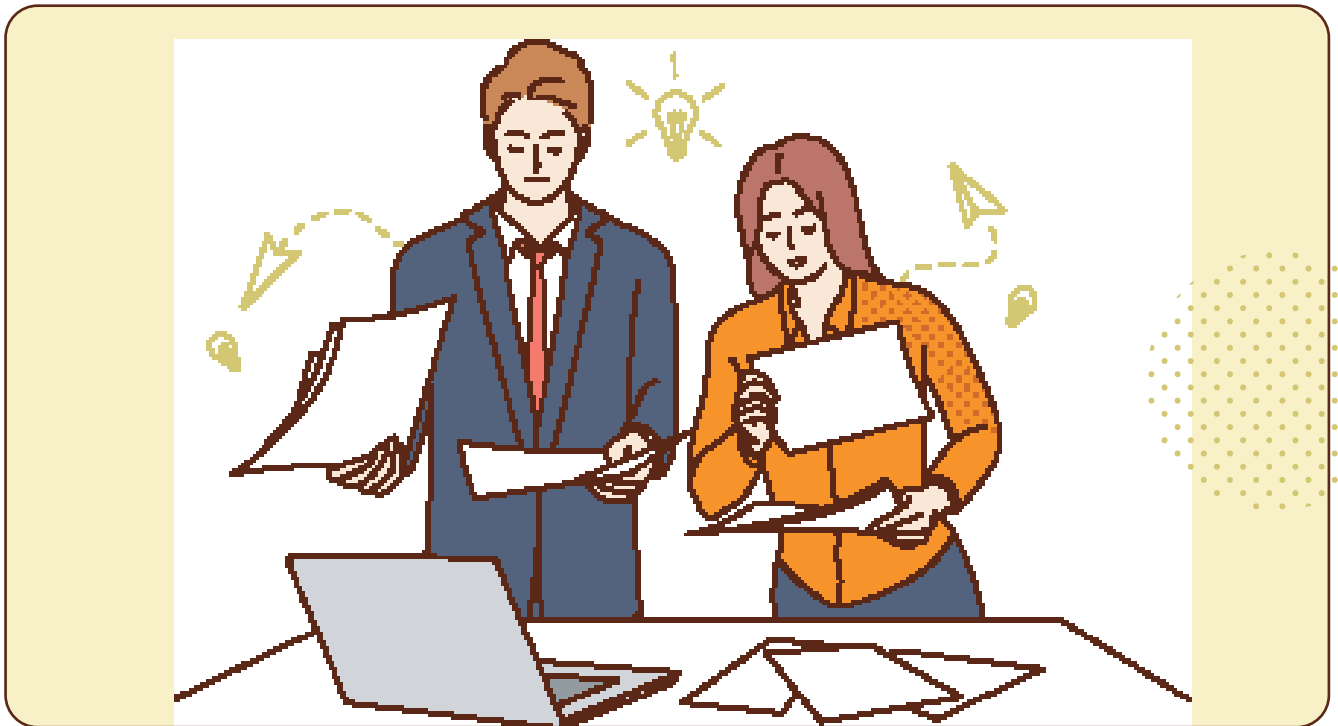
In carrying out its business activities, the Bank has established policies that include limits in providing funds to related parties in accordance with the POJK No. 32/POJK.03/2018 concerning the Legal Lending Limit (LLL) and Provision of Large Funds for Commercial Banks, as well as in accordance with POJK No. 38/POJK.03/2019 concerning Amendments to POJK No. 32/POJK.03/2018 concerning LLL and Provision of Large Funds for Commercial Banks.

Related party is classified as individual or company that have a controlling relationship with the Bank, either directly or indirectly, through ownership, management, and/or financial relationships. LLL is calculated in accordance with POJK No. 32 of 2018 and POJK No. 38 of 2019. Throughout 2024, there were no violations and/or any exceeding of LLL for the provision of funds to related party of the Bank.



Sumber Daya Manusia

Human Capital



Kebijakan Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Bank percaya bahwa sumber daya manusia (SDM) yang andal adalah fondasi pertumbuhan usaha berkelanjutan dan pencapaian rencana bisnis. Bank berkomitmen mengembangkan kompetensi SDM untuk meningkatkan integritas, dedikasi, dan keahlian sesuai bidangnya. Sistem Manajemen SDM Bank mencakup rekrutmen, pelatihan, pengembangan karier, kepemimpinan, dan remunerasi.

Program Strategis Tahun 2024

Untuk mendukung pertumbuhan sesuai rencana bisnis, Bank mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi struktur organisasi, memastikan sinergi antar fungsi di Kantor Pusat, Cabang, dan Cabang Pembantu untuk implementasi strategi dan pencapaian tujuan Bank. Bank terus mengembangkan SDM

Human Capital Management and Development Policy

The Bank believes that reliable employee serves as the foundation for sustainable business growth and achieving business plans. The Bank is committed to developing employee competencies to improve integrity, dedication, and expertise according to each human resource's respective fields. The Bank's Human Capital (HC) Management System includes recruitment, training, career development, leadership, and remuneration.

Strategic Programs in 2024

To support growth according to its business plan, Bank has worked to optimize the effectiveness and efficiency of its organizational structure. This is designed to ensure synergy between functions at the Head Office, Branches, and Sub-Branches for the implementation of strategies



melalui promosi, mutasi, rotasi, serta rekrutmen talenta eksternal sesuai kebutuhan. Program pengembangan kompetensi SDM tahun 2024 adalah sebagai berikut:

and achievement of the Bank's goals. The Bank continues to develop talent through promotions, transfers, rotations, and recruitment of external talent as needed. The Bank's employee competency development program in 2024 was as follows:

No.	Program Pengembangan Kompetensi Competency Development Program
1.	<i>Sustainability Finance & Climate Risk Assessment</i>
2.	<i>End to End Credit Training</i>
3.	<i>Mandatory: Annual Refreshment Program Risk Management Certification</i>
4.	<i>Microsoft Power BI Data Analyst</i>
5.	<i>Awareness Personal Data Protection based on Regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>
6.	<i>Alignment Recertification & Certification Risk Management</i>
7.	<i>Refreshment and Certification Program for Rupiah Payment System (SK SP)</i>
8.	<i>Leadership Training: Collab Rise, A Journey to High-Performing Team</i>
9.	<i>Leadership Training: Unleashing Leadership Potential, Empowerment Strategies</i>
10.	<i>Leadership Training: Building Bridges, Connecting Talent Retention with Employee Engagement</i>
11.	<i>Leadership Training: Mastering the Art of Influence: Asserting Ideas and Persuading with Impact</i>
12.	<i>In-house Seminar for Financial Health and Mental Health</i>
13.	<i>Refreshment and Certification for Treasury Dealer</i>
14.	<i>Service Excellence and Handling Complaint</i>
15.	<i>Crafting & Fostering the Ultimate Customer Relationship Management to Create Customer Engagement in Corporate Banking</i>

Manajemen SDM Perusahaan

Rekrutmen

Bank memiliki sistem rekrutmen SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan masa depan. Proses pencarian kandidat dilakukan dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal. Kandidat potensial menjalani tahapan seleksi yang terorganisir dengan melibatkan Divisi dan Departemen terkait untuk memastikan penempatan sesuai kebutuhan Bank. Proses rekrutmen Bank menekankan kompetensi tanpa diskriminasi jenis kelamin, suku, agama, atau ras. Komposisi karyawan baru dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Uraian Description	2024	2023	2022
Karyawan Masuk New employees	39	63	62

Company HC Management

Recruitment

The Bank has an employee recruitment system that is tailored to its own current and future needs. The Bank's candidate search process is carried out from various sources, both internal and external. Potential candidates undergo an organized selection process involving related Division and Department to ensure placement according to the Bank's needs. The Bank's recruitment process emphasizes competence without discrimination based on gender, ethnicity, religion, or race. The Bank's composition of new employees in the last 3 (three) years is as follows:



Program dan Kebijakan

Pengembangan Kompetensi

Di tahun 2024, Bank telah melakukan sejumlah pelatihan berupa *mandatory training*, pelatihan fungsional/teknikal, dan *softskill* dengan total biaya pelatihan secara non konsolidasian mencapai Rp3.875 miliar. Rincian pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Bank sepanjang tahun 2024 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Pendidikan dan Pelatihan SDM Tahun 2024
Table of Employee Education and Training in 2024

No.	Nama Pelatihan Training Activity Name	Jumlah Peserta (Orang) Total Number of Participants
1	<i>Sustainability Finance & Climate Risk Assessment</i>	95
2	<i>End to End Credit Training</i>	17
3	<i>Mandatory: Annual Refreshment Program Risk Management Certification</i>	97
4	<i>Microsoft Power BI Data Analyst</i>	13
5	<i>Awareness Personal Data Protection based on Regulation No. 27 of 2022 regarding Personal Data Protection</i>	301
6	<i>Alignment Recertification & Certification Risk Management</i>	115
7	<i>Refreshment and Certification Program for Rupiah Payment System (SK SP)</i>	65
8	<i>Leadership Training: Collab Rise, A Journey to High-Performing Team</i>	49
9	<i>Leadership Training: Unleashing Leadership Potential, Empowerment Strategies</i>	71
10	<i>Leadership Training: Mastering the Art of Influence: Asserting Ideas and Persuading with Impact</i>	21
11	<i>Leadership Training: Building Bridges, Connecting Talent Retention with Employee Engagement</i>	21
12	<i>Inhouse Seminar for Financial Health and Mental Health</i>	323
13	<i>Refreshment and Certification for Treasury Dealer</i>	6
14	<i>Service Excellence and Handling Complaint</i>	14
15	<i>Crafting & Fostering the Ultimate Customer Relationship Management to Create Customer Engagement in Corporate Banking</i>	36

Programs and Policies

of Competency Development

In 2024, the Bank conducted a number of training activities in the form of mandatory training programs, functional/technical training, and soft skill development with a total non-consolidated training cost of IDR3,875 billion. Details of the Bank's education and training activities that carried out throughout 2024 are as follows:

Karier dan Kepemimpinan

Bank mempersiapkan calon pemimpin masa depan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi di industri perbankan Indonesia. Sepanjang 2024, Bank mengadakan program pelatihan kepemimpinan dari level staf hingga Kepala Divisi untuk membekali karyawan dengan pengetahuan kepemimpinan sesuai tingkatan. Program ini bertujuan menyiapkan generasi penerus pemimpin Bank sejak dini dan akan berlanjut secara berkesinambungan hingga tahun mendatang.

Careers and Leadership

The Bank is always working to prepare future leaders that can maintain and improve its position in the Indonesian banking industry. Throughout 2024, the Bank held various leadership training programs from staff level to Division Head level to equip employees with leadership knowledge according to their position in the Bank. This program was designed to prepare the next generation of Bank leaders from an early age and it will continue until the coming year.



Remunerasi

Per 31 Desember 2024, Bank telah menerapkan sistem remunerasi berbasis kinerja yang telah sesuai dengan standar industri perbankan yang berlaku di Indonesia. Pelaksanaan sistem remunerasi tersebut telah disesuaikan dengan perkembangan kinerja Bank setiap tahun dengan tetap mengutamakan peningkatan kesejahteraan karyawan. Adapun jumlah remunerasi karyawan dalam 3 (tiga) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel Jumlah Remunerasi Karyawan Tahun 2022-2024
Table of Total Employee Remuneration for 2022-2024

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

Uraian Description	2024	2023	2022
Remunerasi Karyawan Employee Remuneration	151,148	137,656	127,188

Know Your Employee

Sesuai dengan POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi *Anti-Fraud* bagi Bank Umum, Bank telah mengimplementasikan program "*Know Your Employee*" sebagai bentuk komitmen terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia. Melalui sistem dan strategi "*Know Your Employee*," Bank membangun database karyawan dalam kerangka kerja yang dirumuskan bersama dengan Petugas *Anti-Fraud*.

Know Your Employee

In accordance with POJK No. 39/POJK.03/2019 concerning Implementation of Anti-Fraud Strategies for Commercial Banks, the Bank has implemented "*Know Your Employee*" program as a form of its commitment to prevailing regulations in Indonesia. Through the system and strategies of "*Know Your Employee*" program, the Bank has built an employee database within a framework that has been formulated together with the Bank's Anti-Fraud Officers.

Program Pensiun

Rincian informasi jumlah karyawan yang pensiun selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel Jumlah Karyawan Pensiun Tahun 2022-2024
Table of Number of Retired Employees for 2022-2024

Orang
People

Uraian Description	2024	2023	2022
Karyawan Pensiun Retired Employees	4	9	6*

*) Termasuk karyawan yang meninggal dunia | This includes deceased employees

Retirement Program

Detailed information in regards to the Bank's retired employee numbers in the last 3 (three) years can be seen in the following table:



Program Kerja Pengelolaan dan Pengembangan SDM ke Depan

Untuk mendukung rencana pengembangan SDM di tahun 2024, masih tetap difokuskan pada aktivitas perkreditan, keuangan berkelanjutan, dan pemenuhan sertifikasi. Berikut adalah program yang telah dilakukan Bank selama tahun 2024:

1. Pengembangan dalam bidang perkreditan untuk menyelaraskan pemahaman pada aktifitas kredit dari tahap awal inisiasi sampai pencairan dana hingga pemantauan kredit yang telah dicairkan untuk menciptakan kredit yang berkualitas dan sehat, termasuk meningkatkan kemampuan penanganan kredit bermasalah yang telah ada sebelumnya;
2. Pengembangan karyawan terkait pemahaman dan penerapan konsep keuangan berkelanjutan dengan tujuan sudah melekat dan tercermin dari kegiatan yang dilakukan;
3. Melanjutkan program-program sertifikasi baik bersifat wajib maupun tidak wajib di berbagai bidang dan tingkatan namun tetap berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan;
4. Melanjutkan program pelatihan kepemimpinan dengan tujuan mencetak pemimpin Bank sejak dini dan terus meningkatkan kemampuan pemimpin Bank yang telah ada saat ini; dan
5. Melaksanakan program keterikatan karyawan dengan cara melibatkan semua tingkat karyawan dalam kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan mendukung peningkatan produktifitas karyawan.

Demografi SDM

Per 31 Desember 2024, jumlah karyawan Bank non konsolidasi tercatat sebanyak 317 orang, mengalami peningkatan sebanyak 3 orang atau 0,96% jika dibandingkan dengan tahun 2023 yang sebanyak 314 orang. Sementara, jumlah keseluruhan karyawan perusahaan anak Bank, yakni Resona Indonesia Finance (RIF) pada tahun 2024 tercatat sebanyak 23 orang, jumlah tersebut tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya.

Future HC Management and Development Work Program

The Bank's HC development plan in 2024 continued to focus on credit activities, sustainable finance, and certification fulfillment. The following are details of the Bank's program that implemented during 2024:

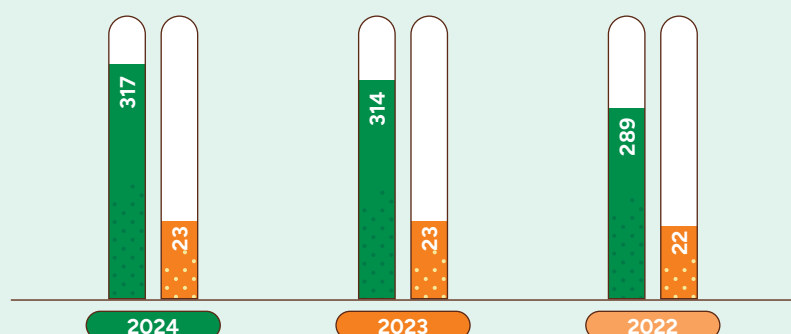
1. The Bank made developments in the credit sector to align with its understanding of credit activities from the initial initiation stage to disbursement of funds, all the way to monitoring of disbursed loan to create quality and performing loan, including improving the ability to handle existing non-performing loan;
2. Employee development in relation to understanding and implementing the concept of sustainable finance with the aim of having this concept being inherent and reflected in the activities it carries out;
3. To continue with its certification programs, both mandatory and non-mandatory, in various fields and levels, all of which were still based on required competencies;
4. It continued leadership training programs with the aim of producing Bank leaders from an early stage and continued to improve the capabilities of existing Bank leaders; and
5. Implemented employee engagement programs by involving all levels of employees in specific activities with the aim of supporting increased employee productivity.

Employee Demographics

As of December 31, 2024, the number of non-consolidated Bank employees was recorded at 317 people, it marked an increase of 3 people or 0.96% compared to 314 people in 2023. Meanwhile, the total number of employees of the Bank's subsidiary, specifically, Resona Indonesia Finance (RIF) in 2024 was recorded at 23 people which did not change compared to the previous year's number.

Jumlah Keseluruhan Karyawan Total Number of Employees

- Bank Resona Perdania
- Resona Indonesia Finance



Tabel Demografi Keseluruhan Karyawan Berdasarkan Jenjang Jabatan
Table of Demographics of All Employees Based on Position Level

Uraian Description	2024	2023	2022
Bank Resona Perdania			
Dewan Komisaris Board of Commissioners	4	4	4
Direksi Board of Directors	7	7	6
Senior Executive Vice President (SEVP)	2	2	2
Komite Audit Audit Committee	3	3	4
Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	4	4	4
Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee	3	3	3
Resona Indonesia Finance			
Dewan Komisaris Board of Commissioners	2	2	2
Direksi Board of Directors	4	4	4

Jabatan Position	2024		2023		2022	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
Bank Resona Perdania						
Pejabat Eksekutif Executive Officer	24	7.57%	24	7.96%	23	7.96%
Staf Staff	293	92.43%	290	92.36%	266	92.04%
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employees of Bank Resona Perdania	317	100.00%	314	100.00%	289	100.00%
Resona Indonesia Finance						
Pejabat Eksekutif Executive Officer	8	34.78%	8	34.78%	6	27.27%
Staf Staff	15	65.22%	15	65.22%	16	72.73%
Jumlah Karyawan Resona Indonesia Finance Total Employees of Resona Indonesia Finance	23	100.00%	23	100.00%	22	100.00%
Jumlah Total	340		337		311	



Tabel Demografi Keseluruhan Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Table of Demographics of All Employees Based on Education Level

Jabatan Position	2024		2023		2022	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
Bank Resona Perdania						
> S2 > Master's Degree	30	9.46%	31	9.87%	33	11.42%
S1 Bachelor's Degree	251	79.18%	244	77.71%	213	73.70%
Diploma (D1-D3)	30	9.46%	31	9.87%	30	10.38%
< SMA < High School Degree	6	1.89%	8	2.55%	13	4.50%
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employees of Bank Resona Perdania	317	100.00%	314	100.00%	289	100.00%
Resona Indonesia Finance						
> S2 > Master's Degree	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
S1 Bachelor's Degree	21	91.30%	21	91.30%	21	95.45%
Diploma (D1-D3)	1	4.35%	1	4.35%	0	0.00%
< SMA < High School Degree	1	4.35%	1	4.35%	1	4.55%
Jumlah Karyawan Resona Indonesia Finance Total Employees of Resona Indonesia Finance	23	100.00%	23	100.00%	22	100.00%
Jumlah Total	340		337		311	

Tabel Demografi Keseluruhan Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian
Table of Demographics of All Employees Based on Employment Status

Jabatan Position	2024		2023		2022	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
Bank Resona Perdania						
Tetap Permanent	304	95.90%	305	97.13%	270	93.43%
Tidak Tetap Contract	13	4.10%	9	2.87%	19	6.57%
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employees of Bank Resona Perdania	317	100.00%	314	100.00%	289	100.00%

Jabatan Position	2024		2023		2022	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
Resona Indonesia Finance						
Tetap Permanent	23	100.00%	23	100.00%	22	100.00%
Tidak Tetap Contract	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
Jumlah Karyawan Bank Resona Indonesia Finance Total Employees of Resona Indonesia Finance	23	100.00%	23	100.00%	22	100.00%
Jumlah Total	340		337		311	

Tabel Demografi Keseluruhan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

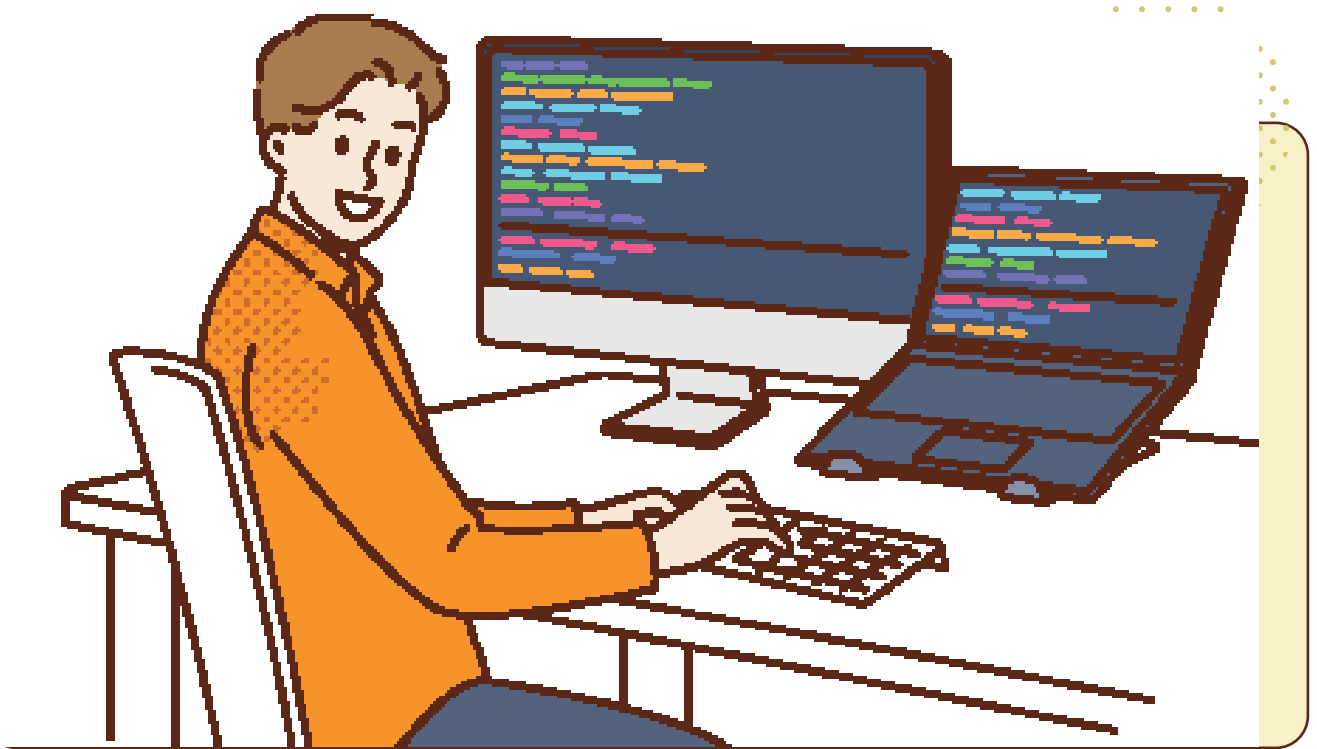
Table of Demographics of All Employees Based on Gender

Jabatan Position	2024		2023		2022	
	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase (%) Percentage (%)
Bank Resona Perdania						
Laki-laki Male	162	51.10%	161	51.27%	152	52.60%
Perempuan Female	155	48.90%	153	48.73%	137	47.40%
Jumlah Karyawan Bank Resona Perdania Total Employees of Bank Resona Perdania	317	100.00%	314	100.00%	289	100.00%
Resona Indonesia Finance						
Laki-laki Male	10	43.48%	11	47.83%	11	50.00%
Perempuan Female	13	56.52%	12	52.17%	11	50.00%
Jumlah Karyawan Resona Indonesia Finance Total Employees of Resona Indonesia Finance	23	100.00%	23	100.00%	22	100.00%
Jumlah Total	340		337		311	



Teknologi Informasi

Information Technology



Kebijakan Pengelolaan dan Pengembangan Teknologi Informasi

Dalam era digital saat ini, Bank terus berupaya meningkatkan posisi strategisnya dengan mengimplementasikan strategi bisnis dan teknologi informasi yang inovatif. Fokus utamanya adalah memperkuat daya saing teknologi informasi melalui digitalisasi dan inovasi melalui integrasi sistem, data, dan proses bisnis. Bank percaya bahwa pelayanan kepada nasabah akan dapat meningkat dengan mendorong pengembangan teknologi informasi sesuai dengan kondisi yang terjadi. Bank senantiasa beradaptasi dengan kondisi yang terjadi dalam rangka meningkatkan efisiensi proses bisnis dan menghadirkan layanan perbankan yang semakin berkualitas bagi nasabah.

Information Technology Management and Development Policy

In today's digital era, the Bank has continued to make efforts to improve its strategic position by implementing innovative business and information technology strategies. The main focus is to strengthen its own information technology competitiveness through digitalization and innovation. This is done through the integration of systems, data, and business processes. The Bank believes that customer service can be improved by encouraging the development of information technology in accordance with existing conditions. The Bank always adapts to existing conditions in order to improve the efficiency of its business processes and improve the quality of its banking services for customers.

Program Kerja Divisi

Teknologi Informasi

Pada tahun 2024, Divisi Teknologi Informasi Bank telah merealisasikan sejumlah program kerja, antara lain:

No.	Program Kerja Work Program
1.	<i>Cyber Security – Data Privacy Protection</i>
2.	<i>Cyber Security – Extended Detection and Response</i>
3.	<i>Tax Application Enhancement</i>
4.	<i>Groupware Enhancement</i>
5.	<i>Data Mart Enhancement</i>
6.	<i>Credit Information System enhancement</i>

Information Technology Division

Work Program

In 2024, Information Technology Division of the Bank has realized the following work programs:

Manajemen

Teknologi Informasi

Pengembangan Kompetensi SDM Teknologi Informasi

Bank berkomitmen untuk menyiapkan SDM yang andal di bidang teknologi informasi sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi agar dapat memperkuat daya saing dengan memahami integrasi proses bisnis sesuai dengan perkembangan teknologi yang dinamis. Bank mengikutsertakan SDM yang dimilikinya dalam kegiatan pelatihan-pelatihan secara internal maupun eksternal. Melalui pelatihan tersebut diharapkan dapat menunjang operasional bisnis Bank ke depannya.

Information Technology

Management

Competency Development of Information Technology Employees

The Bank is committed to preparing reliable talent in the field of information technology as an effort to improve its competence. This is designed to strengthen its own competitiveness by understanding the integration of business processes in accordance with dynamic technological developments. The Bank involves its employees in various internal and external training activities. Through this training, employees participant is expected to be able to better support the Bank's business operational in the future.

No.	Program Pelatihan Training Program	Jenis Pelatihan Type of Program
1	<i>Cyber Threat Intelligence & Requirement</i>	Pelatihan Training
2	Sertifikasi Manajemen Risiko <i>Risk Management Certification</i>	Pelatihan dan Sertifikasi Training and Certification
3	ISO 27001:2022 ISMS <i>Foundation</i>	Pelatihan dan Sertifikasi Training and Certification
4	<i>Microsoft Power BI Data Analyst</i>	Pelatihan Training
5	<i>ITIL 4 Foundation</i>	Pelatihan dan Sertifikasi Training and Certification
6	<i>Identity and Access Management (IAM) & Privileged access management (PAM)</i>	Pelatihan Training

Investasi Teknologi Informasi

Pada tahun 2024, Bank telah merealisasikan sejumlah investasi berupa kegiatan pengadaan dan pengembangan sistem teknologi informasi. Adapun realisasi investasi teknologi informasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Information Technology Investment

In 2024, the Bank has realized a number of investments in the form of procurement and development of information technology systems. The results of these information technology investment can be seen in the following table:

Tabel Biaya Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2024
Table of Cost of Information Technology Development in 2024

Dalam jutaan Rupiah
In millions of IDR

No.	Pengadaan Procurement	Biaya Cost
1	ISO 20022 Enhancement	1,679
2	Cyber Security – Data Privacy Protection	393
3	Cyber Security – Extended Detection and Response	495
4	Groupware Enhancement	238
5	Server Refreshment	542
6	Laptop and PC Refreshment	760

Rencana Teknologi Informasi
ke Depan

Untuk mengoptimalkan kinerja teknologi informasi dalam mendukung operasional bisnis, Bank telah menyusun sejumlah rencana pengembangan teknologi informasi yang akan dijalankan di tahun 2025. Adapun rencana teknologi informasi tahun 2025, antara lain:

Future Information Technology
Plans

To optimize the performance of information technology in supporting business operations, the Bank has prepared a number of information technology development plans that will be implement in 2025. The information technology plans for 2025 encompass the following:

No.	Rencana Teknologi Informasi Information Technology Plan
1.	Server Refreshment
2.	Cloud Computing – Data Backup, Server Migration
3.	Multi Factor Authentication
4.	Internet Banking Replacement
5.	Core Banking Hardware and Software Upgrade
6.	Swift ISO 20022 MX implementation
7.	Microsoft 365 implementation
8.	Credit Information System Enhancement
9.	Treasury System Enhancement
10.	Regulatory Reporting System Enhancement

5

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance





Komitmen Penerapan Tata Kelola

Commitment to Implementing Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu pengelolaan perusahaan berlandaskan ketentuan perundang-undangan dan etika berusaha. Bagi Bank, pemahaman akan pentingnya dan manfaat strategis dari penerapan prinsip GCG sangatlah krusial. Penerapan GCG dalam pengelolaan Bank mencerminkan kesehatan dan kinerja Bank, yang mampu membangun dan memperkuat kepercayaan dari nasabah serta pemangku kepentingan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG, Bank tidak hanya meningkatkan reputasi dan daya saing, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi investor.

Selain itu, komitmen penerapan GCG merupakan salah satu aspek keberlanjutan yang menjadi landasan penting bagi Bank dalam berbisnis dan menjalankan kegiatan operasional secara *prudent*. Implementasi tata kelola di Bank selain ditopang fondasi yang kuat sesuai Visi, Misi, dan Nilai-nilai Perusahaan ke seluruh insan di Bank, juga didukung komitmen manajemen untuk terus melakukan inovasi digital, menjalankan praktik usaha yang memperhatikan dampak positif terhadap lingkungan dan sosial serta menerapkan prinsip GCG yang menjadi pilar utama dalam setiap keputusan bisnis.

Good Corporate Governance (GCG) refers to a series of principles that underlie the management of a company based on statutory provisions and business ethics. For Bank, understanding the importance and strategic benefits of implementing GCG principles is essential. GCG implementation within the Bank's management serves as a reflection of the Bank's soundness and performance and has the power to build and strengthen trust among customers and stakeholders. By implementing GCG principles, Bank not only improves its reputation and competitiveness, but also provides significant added value for investors.

In addition, the Bank's commitment to implementing GCG represents one aspect of sustainability that serves as an important foundation for the Bank as it does business and prudently carries out its operational activities. Implementation of governance in the Bank, in addition to being supported by a strong foundation through Vision, Mission, and Corporate Values to all Bank personnel, are also supported by management's commitment to continuing digital innovations, implementing business practices that emphasize positive impacts on the environment and society, and implementing GCG principles as its main pillars in every business decision.



Pelaksanaan Tata Kelola

Implementation of Governance

Bank telah menerapkan GCG dengan merujuk pada ketentuan regulator, kebijakan internal, serta praktik terbaik nasional dan internasional. Kebijakan internal terkait GCG juga disusun berdasarkan Anggaran Dasar Bank, memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan keselarasan dengan strategi bisnis Bank.

Peraturan perundang-undangan yang dijadikan rujukan dalam penerapan GCG di Bank antara lain:

1. POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
2. SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
3. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
4. POJK No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Bank semakin menyadari pentingnya penerapan dan pengembangan Tata Kelola Perusahaan yang berkelanjutan. Melalui inisiatif ini, Bank tidak hanya mendapatkan pedoman yang jelas dalam menjalankan kegiatan usahanya, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sejalan dengan tujuan dan kebutuhan semua pemangku kepentingan.

Penerapan tata kelola di Bank berlandaskan pada lima prinsip dasar: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran (*Fairness*). Setiap prinsip ini berfungsi sebagai pilar untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan terpercaya. Komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip ini telah disepakati oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan, yang bertujuan untuk membangun struktur perbankan yang kokoh dan meningkatkan daya saing Bank melalui inovasi berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan, sekaligus memperkuat posisi kompetitif Bank di pasar yang semakin dinamis.

The Bank's implementation on GCG uses regulatory provisions, internal policies, as well as national and international best practices as references. The Bank also prepares internal policies related to GCG based on the Bank's Articles of Association, ensuring compliance with regulations and alignment with Bank's business strategy.

The laws and regulations used as references in the implementation of GCG at Bank include:

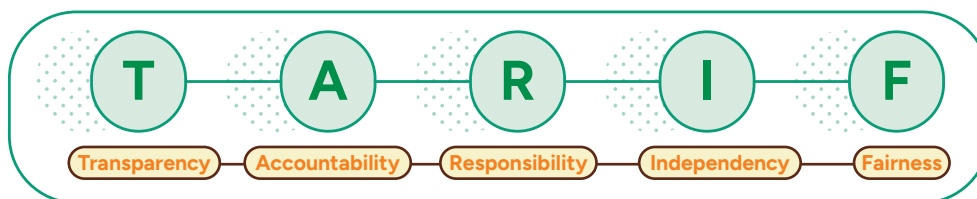
1. POJK No. 45/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
2. SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 dated September 26, 2016 concerning the Implementation of Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
3. SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks; and
4. POJK No. 17 of 2023 dated September 14, 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Over the years, the Bank has become increasingly aware of the importance of implementing and developing sustainable Corporate Governance. Its alignment with regulations not only ensures the Bank has clear guidelines in carrying out its business activities, it also guarantees that every step taken is in line with the goals and needs of all stakeholders.

The Bank's governance implementation is based on five basic principles: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness. Each of these principles serves as a pillar that create a conducive and trustworthy work environment. The commitment to implementing these principles has been agreed upon by the Board of Commissioners, Board of Directors, and all of the Bank's employees. These principles are designed to build a solid banking structure and increase the Bank's competitiveness through continuous innovation. It also helps to generate sustainable added value for all stakeholders, while strengthening the Bank's own competitive position in an increasingly dynamic market.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Bank

Bank's Principles of Governance



Pada prinsipnya, implementasi tata kelola merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam operasional Bank. Prinsip-prinsip tata kelola Bank dijabarkan sebagai berikut:

In principle, governance implementation is an inseparable part of the Bank's operations. The following describes the Bank's governance principles:

Prinsip Tata Kelola Governance Principles	Penjelasan Explanation
Keterbukaan Transparency	Keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. Transparency in the decision-making process, as well as transparency in disclosing and providing relevant and easily accessible information to stakeholders.
Akuntabilitas Accountability	Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Clarity of function and accountability implementation for the Bank's organs so that they can be managed effectively.
Tanggung Jawab Responsibility	Kesesuaian pengelolaan Bank dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip dan praktik-praktik yang baik. Bank management's compliance with laws and regulations, and with ethical values, as well as standards, principles and good practices.
Independensi Independency	Pengelolaan Bank secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip dan praktik-praktik yang baik. Independent and professional management of the Bank in a way that is free from conflict of interest and influence or pressure from any party that is not in accordance with laws and regulations, and with ethical values, as well as standards, principles and good practices.
Kewajaran Fairness	Kesetaraan, keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, ketentuan peraturan perundang-undangan, dan nilai etika serta standar, prinsip dan praktik-praktik yang baik. A sense of equality, balance, and fairness in fulfilling the rights of stakeholders that arises from agreements, with laws and regulations, and with ethical values, as well as standards, principles and good practices.

Penerapan tata kelola yang konsisten dan terarah, diharapkan mampu mendorong Bank menjadi lebih baik. Untuk itu, pelaksanaan tata kelola menjadi perhatian khusus manajemen Bank sebagai proses berkesinambungan dalam melanjutkan upaya-upaya yang telah menjadi komitmen Bank kepada seluruh *stakeholders* yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efisiensi kinerja Bank melalui peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berakibat pada meningkatnya pelayanan pada pihak-pihak yang berkepentingan dengan Bank, yang tidak hanya terbatas pada nasabah, melainkan juga regulator (Bank Indonesia/OJK), pemerintah, karyawan, serta pemegang saham;

A consistent and directed implementation of governance is designed to encourage the Bank to keep on improving. For this reason, governance implementation is always a special concern of the Bank's management as a continuous process with continual efforts that represent the Bank's commitment to all stakeholders which aim to:

1. Increasing the efficiency of the Bank's performance by increasing the competence of human resources which will ultimately result in improved service to parties interested in the Bank, which are not only limited to customers, but also regulators (Bank Indonesia/OJK), government, employees, and shareholders;



2. Meningkatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan tanggung jawab Direksi dalam menerapkan prinsip kehati-hatian perbankan sesuai prinsip tata kelola; dan
 3. Meningkatkan peran seluruh organ tata kelola Bank untuk melindungi Bank dari potensi tuntutan hukum, sanksi, dan risiko reputasi yang disebabkan oleh ketidaktaatan Bank terhadap peraturan-peraturan yang berlaku.
2. Increasing the active supervision of the Board of Commissioners and the responsibility of the Board of Directors in implementing banking prudential principle in accordance with governance principles; and
 3. Increasing the role of all Bank governance organs to protect the Bank from potential lawsuits, sanctions, and reputation risk caused by the Bank's non-compliance with applicable regulations.

Struktur Tata Kelola

Governance Structure

Bank telah menetapkan struktur tata kelola perusahaan yang mencerminkan prinsip *check and balances* dalam penerapan GCG. Struktur tersebut antara lain terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, komite-komite dan satuan kerja, penerapan kebijakan, sistem dan prosedur, dan sistem informasi manajemen serta pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi telah berjalan dengan baik dan efektif sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

Seluruh organ Bank telah memiliki peran dan kewajibannya masing-masing sesuai dengan Anggaran Dasar Bank untuk mendukung pelaksanaan tata kelola yang efektif, meningkatkan kinerja, melindungi harapan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan dan pengembangan tata kelola di lingkup Bank menjadi hal penting dalam menjaga kesinambungan usaha. Untuk itu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab setiap elemen struktur diisi oleh para pejabat profesional yang kompeten di bidangnya serta berkomitmen tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Bank has established a corporate governance structure that reflects the principle of checks and balances in GCG implementation. This structure consists of the Board of Commissioners, Board of Directors, committees and work units, implementation of policies, systems and procedures, and management information systems, as well as its implementation of the main tasks and functions of each of its different organizational structures have all been implemented in such a way that runs well and effective, resulting in outcomes that are all in accordance with the Bank's stakeholders.

Each of the Bank's organs has its own respective roles and obligations that are in accordance with the Bank's Articles of Association. These roles and obligations are designed to support the Bank's implementation of effective governance, to improve performance, to protect stakeholder expectations, and to improve compliance with applicable laws and regulations. The implementation and development of governance within the Bank is important for maintaining business continuity. For this reason, the implementation of duties and responsibilities for each of the Bank's structural elements is carried by professional officials who are competent in their fields and are highly committed to carrying out their responsibilities.

Pelaksanaan Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris dan Direksi

Implementation of Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners and Board of Directors

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Berdasarkan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan Anggaran Dasar Bank, Dewan Komisaris adalah organ Bank yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau secara khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Bank serta memberi nasihat kepada Direksi. Berdasarkan aturan tersebut, Dewan Komisaris hanya dapat diangkat dan diberhentikan oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Masa jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris ditetapkan untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan memungkinkan untuk diangkat kembali pada saat masa jabatannya berakhir. Komposisi dan jumlah anggota Dewan Komisaris ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan harus telah melalui uji kelayakan dan kepatutan (*fit and proper test*) dan memenuhi persyaratan-persyaratan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, terdapat perubahan susunan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Nama dan Jabatan Name and Position	Keterangan Description
Hidekazu Konuma Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non-Independent	Berhenti menjabat per tanggal 25 Juli 2024. End of tenure as of July 25, 2024.
Takashi Sasaki Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non-Independent	Efektif menjabat per tanggal 25 Juli 2024. Effectively serving as of July 25, 2024.

Per tanggal 31 Desember 2024, Bank memiliki 4 (empat) anggota Dewan Komisaris yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang Komisaris Non-Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank tidak melebihi jumlah anggota Direksi Bank. Terdapat 3 (tiga) anggota Dewan Komisaris Bank berdomisili di Indonesia dan 1 (satu) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Jepang.

Referring to POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks and the Bank's Articles of Association, the Board of Commissioners is a the Bank's organ tasks with carrying out general and/or specific supervision in accordance with the Bank's Article of Association, and also providing advice to the Board of Directors. Based on these regulations, the Board of Commissioners can only be appointed and dismissed by shareholders through a General Meeting of Shareholders (GMS).

The term of office of each member of the Board of Commissioners is set for a period of 3 (three) years and allows for reappointment at end of their tenure. The composition and member of the Board of Commissioners is determined in the Bank's Articles of Association. Each member must have passed a fit and proper test and meet other requirements in accordance with laws and Financial Services Authority regulations.

As of December 31, 2024, the following changes were made to the composition of the Board of Commissioners as follows:

As of December 31, 2024, Bank has 4 (four) members of the Board of Commissioners consisting of 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Independent Commissioner, and 2 (two) Non-Independent Commissioners. The Bank's total number of Board of Commissioners members does not exceed the Bank's Board of Directors membership numbers. There are 3 (three) members of the Board of Commissioners of Bank domiciled in Indonesia and 1 (one) member of the Board of Commissioners domiciled in Japan.



Susunan Anggota Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2024, sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners of Bank as of December 31, 2024, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Pangkat Effective Date of Appointment	Dasar Pangkat Basis of Appointment
Didi Nurulhuda	Presiden Komisaris, Independen President Commissioner, Independent	14 Juli 2008 July 14, 2008	Surat Persetujuan BI No. 10/72/GBI/DPIP/ Rahasia tanggal 19 Mei 2008. BI Approval Letter No. 10/72/GBI/DPIP/Rahasia dated May 19, 2008.
G. Wisnu Rosariastoko	Komisaris, Independen Commissioner, Independent	29 September 2017 September 29, 2017	Surat Persetujuan OJK No. SR-142/PB.12/2017 tanggal 22 Agustus 2017. OJK Approval Letter No. SR-142/PB.12/2017 dated August 22, 2017.
Gen Nakahara	Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non-Independent	15 September 2023 September 15, 2023	Surat Persetujuan OJK No. SR-148/PB.02/2023 tanggal 09 Agustus 2023. OJK Approval Letter No. SR-148/PB.02/2023 dated August 9, 2023.
Takashi Sasaki	Komisaris, Non-Independen Commissioner, Non-Independent	25 Juli 2024 July 25, 2024	Surat Persetujuan OJK No. SR-225/PB.02/2024 tanggal 20 Juni 2024. OJK Approval Letter No. SR-225/PB.02/2024 dated June 20, 2024.

Komposisi perbandingan antara anggota Dewan Komisaris warga negara asing (WNA) dengan Komisaris warga negara Indonesia (WNI) adalah 2 (dua) berbanding 2 (dua). Kondisi ini telah sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat (4) POJK No. 37/POJK.03/2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan, yaitu 50% (lima puluh persen) atau lebih anggota Dewan Komisaris wajib berkewarganegaraan Indonesia. Komposisi anggota Dewan Komisaris juga telah memenuhi Pasal 38 ayat 2 POJK No. 17 Tahun 2023 yaitu Komisaris Independen wajib paling sedikit 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

The comparative composition between Board of Commissioners members who are foreign citizen and Indonesian citizen is 2 (two) to 2 (two). This condition is in accordance with the provision of Article 12 Paragraph (4) of POJK No. 37/POJK.03/2017 concerning the Utilization of Foreign Workers and Knowledge Transfer Programs in the Banking Sector which stipulates that 50% (fifty percent) or more of the members of the Board of Commissioners must be Indonesian citizen. The Board of Commissioners membership composition has also fulfilled Article 38 Paragraph 2 of POJK No. 17 of 2023, which states that Independent Commissioners must be at least 50% of the total members of the Board of Commissioners.

Profil seluruh anggota Dewan Komisaris dapat dilihat di bagian Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Profile for all members of the Board of Commissioners can be seen in the Company Profile section of this Annual Report.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang dari Dewan Komisaris meliputi fungsi pengawasan dan pemberian nasihat/arahan kepada Direksi terkait pengelolaan Bank dan pelaksanaan tata kelola. Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris memberikan laporan tentang pelaksanaan tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS yang merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Bank dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola sesuai dengan Anggaran Dasar Bank serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris antara lain:

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Commissioners

The duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners encompass its function of supervision and providing advice/direction to the Board of Directors regarding the Bank's management and governance implementation. In carrying out its duties, the Board of Commissioners provides reports on its implementation of supervisory duties that have been carried out during the previous financial year to the GMS as a manifestation of accountability for supervision of the Bank's management in the context of implementing governance principles in accordance with the Bank's Articles of Association and with Guideline and Work Rules of Conduct of the Board of Commissioners. The duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners include the following:

1. Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi dengan cara:
 - a. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, termasuk kebijakan-kebijakan Bank yang wajib memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)/Peraturan Bank Indonesia (PBI);
 - b. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Bank, kecuali:
 - Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan.
 2. Memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik dalam setiap usaha di seluruh tingkat atau jenjang organisasi, berupa:
 - a. Adanya transparansi dan keterbukaan informasi secara lengkap, akurat dan tepat waktu, antara lain mengenai laporan keuangan Bank;
 - b. Memastikan akuntabilitas setiap organ Bank;
 - c. Kepatuhan Bank terhadap peraturan perundangan yang berlaku;
 - d. Pengungkapan transaksi yang mengandung benturan kepentingan secara wajar dan adil, tanpa ada pengaruh dari pihak lain; dan
 - e. Perlakuan yang adil terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.
 3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Internal Audit Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI), dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
 4. Mengkaji ulang Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang mengikat anggota Dewan Komisaris;
 5. Wajib menjaga segala data dan informasi terkait Bank yang disampaikan oleh Direksi, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 6. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan serta membuat risalah rapat Dewan Komisaris dan didokumentasikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, Dewan Komisaris juga wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan;
 7. Hadir di dalam rapat-rapat seperti rapat Direksi, rapat Kredit, rapat ALCO, rapat Komite Manajemen Risiko, dan rapat-rapat penting lainnya untuk memantau dan melaksanakan fungsi pengawasan secara aktif dan langsung terhadap operasional Bank agar sesuai dengan Kebijakan Bank, Anggaran Dasar Bank, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia, dan peraturan perundangan lain yang berlaku; dan
1. Carrying out its function of supervising the Board of Directors implementation of their duties and responsibilities, and providing the Board of Directors with advice by:
 - a. Directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies, including the Bank's policies that requires the Board of Commissioners approval, as is mandated by Financial Services Authority Regulations (POJK)/Bank Indonesia Regulations (PBI);
 - b. Not being involved in decision-making related to the Bank's operational activities, except for:
 - The Provision of funds to related parties, as stipulated in provisions concerning Legal Lending Limit for Commercial Banks; and
 - Other matters stipulated in the Bank's Articles of Association or laws and regulations.
 2. Ensuring the implementation of good governance in all business activities at all levels of the organization, in the form of:
 - a. Complete, accurate and timely transparency and openness of information, including in regards to the Bank's financial reports;
 - b. Ensuring the accountability of each Bank's organ;
 - c. The Bank's compliance with applicable laws and regulations;
 - d. Fair disclosure of transactions containing conflicts of in a way that reasonable and fair, without any influence from other parties; and
 - e. Fair treatment of minority shareholders and other stakeholders.
 3. Ensuring that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Division, external auditors, the results of supervision by Financial Service Authority (OJK)/Bank Indonesia (BI) and/or the results of supervision by other authorities;
 4. Reviewing Guideline and Work Rules of Conduct of Board of Commissioner that bind members of the Board of Commissioners;
 5. Maintaining all data and information related to the Bank submitted by the Board of Directors, and in accordance with the provisions of laws and regulations;
 6. Holding regular Board of Commissioners meeting at least once in every 2 (two) months, and preparing minutes of Board of Commissioners meeting as well as documenting them in accordance with the provisions of laws and regulations. In addition, the Board of Commissioners is also required to hold joint meeting with the Board of Directors at least once in every 4 (four) months;
 7. Attending meetings such as Board of Directors meeting, Credit meeting, ALCO meeting, Risk Management Committee meeting, and other important meetings to monitor and carry out active and direct supervision on the Bank's operations to comply with the Bank's Policy, the Bank's Articles of Association, Financial Services Authority/Bank Indonesia Regulations, and other applicable laws and regulations; and



8. Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Pengangkatan anggota komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris serta memastikan bahwa komite yang telah dibentuk melaksanakan tugasnya secara efektif.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya secara independen, di mana pengambilan keputusan Dewan Komisaris tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain yang dapat menyebabkan penyalahgunaan wewenang dan pengambilan keputusan yang tidak tepat. Anggota Komisaris dilarang melakukan transaksi yang mempunyai benturan kepentingan dan mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Bank. Untuk itu, dalam rangka melindungi kepentingan seluruh pemegang saham dan perusahaan dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya, Dewan Komisaris harus bersikap independen dan bebas dari kepentingan pihak tertentu. Komposisi Dewan Komisaris Bank juga telah memenuhi ketentuan yang berlaku, yakni paling sedikit 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen.

Program Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Bank senantiasa mengikutsertakan anggota Dewan Komisaris dalam program pelatihan dan peningkatan kompetensi untuk menunjang kompetensi dan pemahaman terkait tugas pengawasannya. Program pelatihan dan peningkatan kompetensi Dewan Komisaris sepanjang tahun 2024 dapat dilihat pada bagian Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat Dewan Komisaris

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mengatur bahwa rapat Dewan Komisaris dapat diselenggarakan paling sedikit 1 (satu) kali setiap bulan. Rapat Dewan Komisaris menjadi forum bagi para anggota untuk mengambil keputusan secara kolektif. Selain itu, rapat ini juga berfungsi sebagai suatu mekanisme untuk membahas kinerja Direksi dalam pengelolaan Bank.

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 14 kali rapat Dewan Komisaris dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Jumlah Rapat Number of Meetings	Persentase Kehadiran (%) Attendance Percentage (%)
Didi Nurulhuda	14	14	100
G. Wisnu Rosariastoko	14	14	100
Gen Nakahara	9	14	64
Takashi Sasaki ¹⁾	7	7	100
Hidekazu Konuma ²⁾	7	7	100

¹⁾ Efektif menjabat per 25 Juli 2024. | Effectively serving as of July 25, 2024.

²⁾ Berhenti menjabat per 25 Juli 2024. | End of tenure as of July 25, 2024.

8. Forming an Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. The appointment of committee members is carried out by the Board of Directors based on decisions made during Board of Commissioners meetings to ensure that the committees that have been formed carry out their duties effectively.

Independence of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners carries out its duties, responsibilities and authorities independently. Its decision-making process must not be influenced by other parties in ways that can lead to abuse of authority and inappropriate decision-making. The Board of Commissioners members are prohibited from conducting transactions that have any conflicts of interest and from taking personal advantage of the Bank's activities. Towards this end, in order to protect the interests of all shareholders and the Company, the Board of Commissioners must be independent and free from the interests of certain parties as it carries out its duties, responsibilities and authorities. The Bank's Board of Commissioners membership composition has also fulfilled the provision that at least 50% of the total number of Board of Commissioners members are Independent Commissioners.

Training and Competency Improvement Programs for the Board of Commissioners

Bank always includes members of the Board of Commissioners in training and competency improvement programs to boost their competency and understanding related to the task of supervision. The Board of Commissioners training and competency improvement programs throughout 2024 can be seen in the Company Profile section of this Annual Report.

Board of Commissioners Meeting

The Guideline and Work Rules of Conduct of the Board of Commissioners stipulate that Board of Commissioners meeting can be held at least 1 (one) time every month. The Board of Commissioners Meeting serves as a forum for members to make decisions collectively. In addition, this meeting also functions as a mechanism to discuss the performance of the Board of Directors in managing the Bank.

Throughout 2024, the Board of Commissioners has held 14 times of Board of Commissioners meeting with the following details in terms of meeting frequencies and attendance levels:

Rapat Gabungan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris mengatur bahwa Rapat Gabungan dengan Direksi diselenggarakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat gabungan dilakukan Dewan Komisaris dalam rangka pengawasan atau memberikan petunjuk dan/atau arahan kepada Direksi terkait tata kelola, manajemen risiko termasuk *internal control*, kepatuhan, dan pelaksanaan rencana bisnis.

Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat gabungan dengan Direksi, dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Joint Meeting

The Guideline and Work Rules of Conduct of Board of Commissioners stipulate that joint meeting with the Board of Directors are to be held at least once every 4 (four) months. Joint meeting is held by the Board of Commissioners in order to supervise or provide instructions and/or direction to the Board of Directors regarding governance, risk management, internal control, compliance, and implementation of business plan.

Throughout 2024, the Board of Commissioners has held 4 (four) times of joint meeting with the Board of Directors, with the following details in terms of meeting frequencies and attendance levels:

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Jumlah Rapat Number of Meetings	Persentase Kehadiran (%) Attendance Percentage (%)
Didi Nurulhuda	4	4	100
G. Wisnu Rosariastoko	4	4	100
Gen Nakahara	4	4	100
Takashi Sasaki ¹⁾	2	2	100
Hidekazu Konuma ²⁾	2	2	100

¹⁾ Efektif menjabat per 25 Juli 2024. | Effectively serving as of July 25, 2024.

²⁾ Berhenti menjabat per 25 Juli 2024. | End of tenure as of July 25, 2024.

Direksi Board of Directors	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Jumlah Rapat Number of Meetings	Persentase Kehadiran (%) Attendance Percentage (%)
Keisuke Nakao ¹⁾	3	3	100
Ichiro Hiramatsu ²⁾	1	1	100
Eiichiro Sakai	4	4	100
Muhammad Akbar	4	4	100
Jiro Mesaka	4	4	100
Fransisca Rita Gosal ³⁾	1	1	100
Oki Oktavianus	4	4	100
Marcio APM Djatmiko	4	4	100
Farel Tua Silalahi ⁴⁾	2	2	100

¹⁾ Efektif menjabat per 4 April 2024. | Effectively serving as of April 4, 2024.

²⁾ Berhenti menjabat per 4 April 2024. | End of tenure as of April 4, 2024.

³⁾ Berhenti menjabat per 28 Maret 2024. | End of tenure as of March 28, 2024.

⁴⁾ Efektif menjabat per 19 Agustus 2024. | Effectively serving as of August 19, 2024.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun 2024

Selama tahun 2024, Dewan Komisaris telah melaksanakan dan melaporkan tugas, tanggung jawab dan wewenang pengawasan serta pemberian nasihat dan rekomendasi pengelolaan Bank agar sejalan dengan koridor yang dituju, yaitu Rencana Bisnis Bank yang ditetapkan, Visi dan Misi Bank, Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan tugas ini diwujudkan

Implementation of Supervisory Duties of the Board of Commissioners in 2024

Throughout 2024, the Board of Commissioners has carried out and reported on its supervisory duties, responsibilities and authorities, as well as provided advice and recommendations on the management of the Bank to ensure that the Board of Directors stays in line with the established Bank Business Plan, the Bank's Vision and Mission, the Bank's Articles of Association, and with applicable laws and regulations. The



melalui rapat Dewan Komisaris, rapat bersama Direksi, rapat dengan mengundang Direktur yang membawahkan Divisi terkait, serta melalui laporan-laporan dari Komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris tersebut antara lain, sebagai berikut:

1. Sepanjang tahun 2024, Dewan Komisaris telah melaksanakan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank semester II-2023 dan semester I-2024;
2. Dewan Komisaris telah memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi, dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola secara independen, sebagaimana telah diatur dalam ketentuan internal Bank dan perundang-undangan yang terkait;
3. Sesuai tugas, tanggung jawab dan wewenangnya, Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dengan memberikan masukan serta rekomendasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan rencana bisnis;
4. Dewan Komisaris mereviu pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank untuk semester II-2023 dan semester I-2024;
5. Pengawasan aktif Dewan Komisaris terhadap aktivitas-aktivitas penting Bank dilaksanakan melalui pelaksanaan rapat koordinasi bersama Direksi maupun komite-komite di bawah Dewan Komisaris, menghadiri rapat-rapat lain seperti rapat Komite Manajemen Risiko, rapat ALCO, rapat Kredit, *exit meeting* Internal Audit dan lain-lain.

Board of Commissioners implementation of these duties was realized through Board of Commissioners meetings, joint meetings with the Board of Directors, meetings inviting Directors who oversaw related divisions, and through reports from Committees under the Board of Commissioners.

The following is a list of the duties and responsibilities the Board of Commissioners carried out:

1. Throughout 2024, the Board of Commissioners has written Supervisory Report of Bank Business Plan for semester II-2023 and semester I-2024;
2. The Board of Commissioners has ensured that governance is implemented in every one of the Bank's business activities at all levels of the organization, and it has also carried out its duties and responsibilities in accordance with the principles of governance independently, as stipulated in the Bank's internal provisions and in related laws and regulations;
3. In accordance with its duties, responsibilities and authorities, the Board of Commissioners has carried out its supervisory and advisory function by providing input and recommendations regarding the planning and implementation of business plan;
4. The Board of Commissioners has reviewed the implementation of the Bank's compliance function for semester II-2023 and semester I-2024; and
5. Active supervision of the Board of Commissioners on the Bank's important activities was carried out through the implementation of coordination meetings with the Board of Directors and committees under the Board of Commissioners, as well as through attending other meetings such as Risk Management Committee meeting, ALCO meeting, Credit meeting, Internal Audit exit meeting and others.

Direksi Board of Directors

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas keseluruhan pengelolaan Bank melalui kewenangan dan tanggung jawabnya yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Fungsi Direksi dilaksanakan melalui penyusunan strategi bisnis, anggaran, dan rencana kerja sesuai dengan Visi dan Misi serta maksud dan tujuan Bank.

Dalam menjalankan tugasnya, anggota Direksi Bank wajib mematuhi Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme, efisiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta kewajaran. Setiap anggota Direksi Bank wajib mengedepankan kepentingan Bank dan para pemangku kepentingan, serta berpikir strategis untuk mencapai sasaran bank.

The Board of Directors is a company organ that is fully responsible for the overall management of the Bank through its authority and its list of responsibilities, as regulated in the Bank's Articles of Association in accordance with applicable laws and regulations, as well as in accordance with Financial Services Authority regulations. The Board of Directors functions are carried out through its preparation of business strategies, budgets, and work plans in accordance with the Bank's Vision and Mission, and its goals and objectives.

In carrying out their duties, members of the Board of Directors of Bank are required to comply with the Bank's Articles of Association and with laws and regulations. They are also required to implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility, and fairness. Each member of the Bank's Board of Directors is required to prioritize the interests of the Bank and stakeholders, and to think strategically to achieve the Bank's goals.

Komposisi dan jumlah anggota Direksi ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan dengan memperhatikan Visi, Misi, dan rencana strategis Bank untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat, serta terhindar dari benturan kepentingan.

The Board of Directors membership composition is determined by the Bank's Articles of Association and takes into account the Bank's Vision, Mission, and strategic plan to support effective, precise and fast decision-making, and avoid conflicts of interest.

Sampai dengan 31 Desember 2024, terdapat perubahan susunan anggota Direksi dengan kronologi sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the composition of the Board of Directors has experienced the following changes:

Nama dan Jabatan Name and Position	Jabatan Position	Keterangan Details
Keisuke Nakao	Presiden Direktur President Director	Efektif menjabat per 4 April 2024. Effectively serving as of April 4, 2024.
Ichiro Hiramatsu	Presiden Direktur President Director	Berhenti menjabat per 4 April 2024. End of tenure as of April 4, 2024.
Farel Tua Silalahi	Direktur Director	Efektif menjabat per 19 Agustus 2024. Effectively serving as of August 19, 2024.
Jiro Mesaka	Direktur Director	Efektif menjabat per 10 Januari 2024. Effectively serving as of January 10, 2024.
Takeshi Yamasaki	Direktur Director	Berhenti menjabat per 10 Januari 2024. End of tenure as of January 10, 2024.
Fransisca Rita Gosal	Direktur Director	Berhenti menjabat per 28 Maret 2024. End of tenure as of March 28, 2024.

Bank memiliki 7 (tujuh) anggota Direksi yang terdiri yang terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur, dan 5 (lima) orang Direktur. Seluruh anggota Direksi Bank berdomisili di Indonesia.

Bank has 7 (seven) members of the Board of Directors consisting of 1 (one) President Director, 1 (one) Deputy President Director, and 5 (five) Directors. All members of the Board of Directors of Bank are domiciled in Indonesia.

Per 31 Desember 2024, susunan dan komposisi Direksi Bank sebagai berikut:

As of December 31, 2024, the composition of the Board of Directors of Bank is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Keisuke Nakao	Presiden Direktur President Director	4 April 2024 April 4, 2024	Surat Persetujuan OJK No. SR-68/ PB.02/2024 tanggal 23 Februari 2024. OJK Approval Letter No. SR-68/PB.02/2024 dated February 23, 2024.
Eiichiro Sakai	Wakil Presiden Direktur Deputy President Director	27 Februari 2023 February 27, 2023	Surat Persetujuan OJK No. SR-4/PB.12/2023 tanggal 4 Januari 2023. OJK Approval Letter No. SR-4/PB.12/2023 dated January 4, 2023.
Muhammad Akbar	Direktur Director	2 Mei 2017 May 2, 2017	Surat Persetujuan OJK No. SR-58/PB.12/2017 tanggal 27 Maret 2017. OJK Approval Letter No. SR-58/PB.12/2017 dated March 27, 2017.
Oki Oktavianus	Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan Director in Charge of Compliance Function	1 Oktober 2022 October 1, 2022	Surat Persetujuan OJK No. SR-177/ PB.12/2022 tanggal 13 Agustus 2022. OJK Approval Letter No. SR-177/PB.12/2022 dated August 13, 2022.
Marcio APM Djatmiko	Direktur Director	18 April 2023 April 18, 2023	Surat Persetujuan OJK No. SR-34/ PB.02/2023 tanggal 13 April 2023. OJK Approval Letter No. SR-34/PB.02/2023 dated April 13, 2023.



Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Pengangkatan Effective Date of Appointment	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment
Jiro Mesaka	Direktur Director	10 Januari 2024 January 10, 2024	Surat Persetujuan OJK No. SR-258/ PB.02/2023 tanggal 14 November 2023. OJK Approval Letter No. SR-258/PB.02/2023 dated November 14, 2023.
Farel Tua Silalahi	Direktur Director	19 Agustus 2024 August 19, 2024	Surat Persetujuan OJK No. SR-334/ PB.02/2024 tanggal 8 Agustus 2024. OJK Approval Letter No. SR-334/PB.02/2024 dated August 8, 2024.

Profil seluruh anggota Direksi dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

Profile of all members of the Board of Directors can be seen in the Company Profile chapter of this Annual Report.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Bank, dan/atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Adapun tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi antara lain:

1. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Bank, dan Keputusan RUPS dengan beritikad baik dan prinsip kehati-hatian;
2. Berwenang mewakili Bank sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar Bank, dan Keputusan RUPS;
3. Menerapkan Tata Kelola yang Baik pada Bank, manajemen risiko, dan kepatuhan secara terintegrasi yang disesuaikan dengan perkembangan ekosistem perbankan terkini serta didukung dengan digitalisasi dan inovasi teknologi, dengan cara:
 - Membentuk satuan kerja audit intern, satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan serta satuan kerja lain yang diwajibkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan;
 - Menindaklanjuti temuan audit atau pemeriksaan dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain; dan
 - Mengungkapkan kepada pegawai mengenai kebijakan internal yang bersifat strategis di bidang pegawai.
4. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada pemegang saham melalui RUPS;
5. Dalam pengelolaan data dan informasi terkait Bank, Direktur wajib:
 - a. memiliki dan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu, termasuk kepada Dewan Komisaris; dan

Duties, Responsibilities and Authorities of the Board of Directors

The Board of Directors is tasked with carrying out all actions related to the Bank's management and is responsible for doing this for the interests of the Bank in accordance with its intents and objectives. It is also responsible for representing the Bank both inside and outside courts of law for all matters and all events, with limitations as stipulated in laws and regulations, the Bank's Articles of Association, and/or Resolution of the General Meeting of Shareholders (GMS). The duties, responsibilities and authorities of the Board of Directors include:

1. Carrying out and being responsible for the Bank's management for the interests of the Bank as stipulated in the provisions of laws and regulations in the Bank's Articles of Association, and in GMS Resolution. All of this must be carried out in good faith and with prudential principle;
2. Having the authority to represent the Bank in accordance with the provisions of laws and regulations, in the Bank's Articles of Association, and in GMS Resolution;
3. Implementing Good Governance at the Bank, risk management, and compliance in an integrated manner that is adjusted to developments within the current banking ecosystem and with the support of digitalization and technological innovation that conducted by:
 - Establishing an internal audit work unit, risk management work unit and compliance work unit and other work units required in accordance with the Financial Services Authority Regulations;
 - Following up on audit findings or examinations and recommendations from Internal Audit Work Unit of the Bank, external auditors, the results of supervision by the Financial Services Authority, and/or the results of supervision by other authorities and institutions; and
 - Disclosing to employees any internal policies that are strategic in the field of personnel.
4. Being accountable for the implementation of duties to shareholders through the GMS;
5. In managing data and information related to the Bank, it is mandatory for the Board of Directors to:
 - a. have and provide accurate, relevant and timely data and information, including to the Board of Commissioners; and

- b. melaksanakan pengelolaan data dan informasi sesuai dengan Tata Kelola yang Baik pada Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja (*code of conduct*) yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi;
7. Menyelenggarakan rapat Direksi secara berkala paling sedikit 1 kali dalam setiap bulan serta membuat risalah rapat Direksi dan didokumentasikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Setiap kebijakan dan keputusan strategis wajib diputuskan melalui rapat Direksi dengan memperhatikan pengawasan sesuai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Serta menyelenggarakan rapat bersama Dewan Komisaris secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 4 bulan; dan
8. Dalam pemenuhan pelaksanaan tata kelola, anggota Direksi mengungkapkan:
 - a. Kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada Bank maupun pada bank dan/atau perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan luar negeri;
 - b. Hubungan keuangan dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali Bank; dan
 - c. Hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau pemegang saham pengendali Bank.
- b. implement data and information management in accordance with Good Governance at the Bank and in accordance with the provisions of laws and regulations.
6. Having guidelines and work rules of conduct that are binding for each member of the Board of Directors;
7. Holding regular Board of Directors meeting at least once in a month, writing up minutes of Board of Directors meetings and documenting them in accordance with the provisions of laws and regulations. Every policy and strategic decision must be decided through a Board of Directors meeting by paying attention to supervision in accordance with the duties and responsibilities of the Board of Commissioners. The Board of Directors is also required to hold regular joint meeting with the Board of Commissioners at least once in every 4 months; and
8. In fulfilling the implementation of governance, members of the Board of Directors have to disclose the following:
 - a. Share ownership of 5% or more, whether in the Bank and in other banks and/or companies that are domiciled in Indonesia and abroad;
 - b. Financial relationship with other members of the Board of Directors, with members of the Board of Commissioners and/or with the Bank's controlling shareholders; and
 - c. Family relationships up to the second degree with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners and/or controlling shareholders of the Bank.

Rapat Direksi

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi mengatur bahwa rapat Direksi dapat diselenggarakan paling sedikit 1 (satu) kali setiap bulan. Rapat Direksi ditujukan untuk mendiskusikan pembahasan strategis dan menetapkan kebijakan-kebijakan Bank. Pada rapat Direksi, setiap pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Sepanjang tahun 2024, Direksi telah menyelenggarakan 16 kali rapat dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Board of Directors Meetings

The Guideline and Work Rules of Conduct of the Board of Directors stipulate that its meetings have to be held at least 1 (one) time per month. Board of Directors meetings are intended to be used as a forum to discuss strategic issues and determine Bank policies. At Board of Directors meetings, every decision is made by consensus. In the event that there is no consensus, decisions are made by majority vote.

Throughout 2024, the Board of Directors held 16 meetings with the following details in terms of meeting frequencies and attendance levels:



Direksi Board of Directors	Kehadiran Rapat Meeting Attendance	Jumlah Rapat Number of Meetings	Persentase Kehadiran (%) Rate of Attendance (%)
Keisuke Nakao ¹⁾	12	12	100
Ichiro Hiramatsu ²⁾	4	4	100
Eiichiro Sakai	15	16	94
Muhammad Akbar	14	16	88
Jiro Mesaka ³⁾	16	16	100
Fransisca Rita Gosal ⁴⁾	3	4	75
Oki Oktavianus	14	16	88
Marcio APM Djatmiko	15	16	94
Farel Tua Silalahi ⁵⁾	4	6	83

¹⁾ Efektif menjabat per 4 April 2024. | Effectively serving as of April 4, 2024.

²⁾ Berhenti menjabat per 4 April 2024. | End of tenure as of April 4, 2024.

³⁾ Efektif menjabat per 10 Januari 2024. | Effectively serving as of January 10, 2024.

⁴⁾ Berhenti menjabat per 28 Maret 2024. | End of tenure as of March 28, 2024.

⁵⁾ Efektif menjabat per 19 Agustus 2024. | Effectively serving as of August 19, 2024.

Pelaksanaan Tugas Direksi Tahun 2024

Sepanjang tahun 2024, Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pengelolaan Bank, dengan rincian sebagai berikut :

1. Direksi telah menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Bank dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Bank, dan Keputusan RUPS;
2. Direksi telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada semua tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Internal Audit (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain yang berwenang sesuai dengan jangka waktu dan rencana tindak yang disepakati;
4. Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS yang dilaksanakan secara tahunan beserta dengan agenda lainnya;
5. Dalam pengelolaan data dan informasi, Bank telah memiliki dan menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, serta melaksanakan pengelolaan data dan informasi sesuai dengan GCG pada Bank dan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
6. Bank telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja (*code of conduct*) yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.

Implementation of Duties of the Board of Directors in 2024

Throughout 2024, the Board of Directors carried out the following list of duties and responsibilities in managing the Bank:

1. The Board of Directors has carried out (and is responsible for) the Bank's management with specific levels of authority and responsibility that have been stipulated in the provisions of laws and regulations, in the Bank's Articles of Association, and in GMS Resolution;
2. The Board of Directors has implemented GCG principles throughout all the Bank's business activities at all levels of the organization;
3. The Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Division (SKAI), from external auditors, from the results of supervision by the Financial Services Authority, and/or from the results of supervision by other authorized authorities in accordance with the agreed time period and action plan;
4. The Board of Directors has been accountable for the implementation of its duties to shareholders through the GMS, which is held annually along with other agenda items;
5. In managing data and information, the Bank has provided accurate, relevant, and timely data and information, and has carried out data and information management in accordance with GCG at the Bank and in accordance with the provisions of laws and regulations; and
6. The Bank has guideline and work rules of conduct that are binding for each member of the Board of Directors.

Komite-Komite

Committees

Untuk membantu kelancaran tugas, tanggung jawab, dan pelaksanaan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris membentuk komite-komite pendukung Dewan Komisaris. Pembentukan komite-komite ini merupakan upaya untuk memperkuat implementasi tata kelola di Bank dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Adapun komite-komite pendukung Dewan Komisaris antara lain:

1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Risiko; dan
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite Audit

Audit Committee

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi tata kelola serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris Bank membentuk Komite Audit mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan sebagai berikut:

1. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum; dan
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Susunan keanggotaan Komite Audit Bank telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit. Sepanjang tahun 2024, Komite Audit Bank memiliki 3 (tiga) orang anggota yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 2 (dua) orang pihak independen, serta diangkat berdasarkan Surat Izin Direksi No. 240/HCD/HCOS/XI/2023 tanggal 17 November 2023 perihal Perubahan Susunan Anggota Komite Audit.

To assist in the smooth implementation of its duties, responsibilities, and in the implementation of its supervisory functions, the Board of Commissioners has formed a number of supporting committees. The establishment of these committees was designed to strengthen the Bank's governance implementation. Each committee is directly responsible to the Board of Commissioners, as stated in POJK No. 17 of 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks. The committees supporting the Board of Commissioners include the following:

1. Audit Committee;
2. Risk Monitoring Committee; and
3. Remuneration and Nomination Committee.

The Audit Committee was formed by and is responsible to the Board of Commissioners. It helps the Board of Commissioners by supporting the effectiveness of its supervisory duties and functions (*oversight*) on matters related to the quality of financial reports, internal control systems, implementation of internal and external audit functions, implementation of governance, and compliance with applicable laws and regulations.

The Bank's Board of Commissioners formed Audit Committee with the following provisions of the Financial Services Authority being used as references:

1. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks; and
2. Financial Services Authority Regulation No. 17 of 2023 dated September 14, 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks.

Audit Committee Membership Composition

The membership composition of Bank's Audit Committee has complied with the provisions of prevailing POJK and Working Guideline and Code of Conduct Audit Committee. Throughout 2024, this Audit Committee consisted of 3 (three) members, specifically, 1 (one) Independent Commissioner and 2 (two) independent parties, and was appointed based on Board of Directors' Application No. 240/HCD/HCOS/XI/2023 dated November 17, 2023 concerning Changes in the Composition of Audit Committee Members.



Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Berdasarkan Peraturan OJK (POJK) No. 17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, tugas dan tanggung jawab komite yang diatur dalam ketentuan tersebut telah dituangkan ke dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, paling sedikit terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan
 - c. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas dan lembaga lain.

Hasil pemantauan dan evaluasi tersebut digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;

3. Berperan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan POJK mengenai penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) dalam kegiatan jasa keuangan, yaitu:
 - a. Usulan penunjukan AP dan/atau KAP yang diajukan Dewan Komisaris kepada RUPS wajib memperhatikan rekomendasi Komite Audit; dan
 - b. Komite Audit melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh AP dan/atau KAP, yang dilakukan paling sedikit melalui (i) kesesuaian pelaksanaan audit oleh AP dan/atau KAP dengan standar audit yang berlaku; (ii) kecukupan waktu pekerjaan lapangan; (iii) pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik, dan (iv) rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh AP dan/atau KAP.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan pihak ekstern yang akan melakukan kaji ulang terhadap kinerja Divisi Internal Audit;
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penunjukan pihak ekstern yang akan melakukan pemeriksaan atas kualitas data dan keandalan sistem yang digunakan dalam pengolahan dan penyimpanan data *Single Customer View* (SCV).
6. Terkait dengan integritas pelaporan keuangan Bank, Komite Audit Bank wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atas:

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

Based on OJK Regulation (POJK) No. 17 of 2023 dated September 14, 2023 concerning the Implementation of Governance for Commercial Banks, the duties and responsibilities of the committee regulated in the provisions have been outlined in the Working Guideline and Code of Conduct Audit Committee, as follows:

1. Conducting monitoring and evaluation of audit planning and implementation, as well as monitoring of follow-up actions for audit results in order to assess the adequacy of the Bank's internal controls, including the adequacy of its financial reporting process;
2. Conducting monitoring and evaluation as well as providing recommendations to the Board of Commissioners, at least in regards to the following matters:
 - a. Implementation of Internal Audit Work Unit duties;
 - b. Compliance of financial reports with applicable accounting standards; and
 - c. Implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the Bank's Internal Audit Work Unit, external auditors, the results of supervision by OJK, and/or the results of supervision by other authorities and institutions.

The results of the monitoring and evaluation are used to provide recommendations to the Board of Commissioners;

3. Playing a role and carry out duties and responsibilities in accordance with the POJK regarding the use of public accountant (AP) and public accounting firm (KAP) services in financial services activities, namely:
 - a. Proposal for the appointment of AP and/or KAP submitted by the Board of Commissioners to the GMS must take into account the recommendations from Audit Committee, and
 - b. Audit Committee evaluates the implementation of audit services execution for annual historical financial information by AP and/or KAP, which is carried out at least through (i) the conformity of the implementation of the audit by AP and/or KAP with applicable audit standards; (ii) the adequacy of fieldwork time; (iii) review of the scope of services provided and the adequacy of random testing, and (iv) recommendations for improvement provided by AP and/or KAP.
4. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of external party who will conduct a review of Internal Audit Division performance;
5. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of external party who will conduct an audit of data quality and reliability of the system used in processing and storing Single Customer View (SCV) data;
6. Regarding the integrity of the Bank's financial reporting, the Bank's Audit Committee is required to carry out duties and responsibilities to monitor and evaluate:

- a. Penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank; dan
 - b. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan.
- Hasil pemantauan dan evaluasi tersebut digunakan untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna meyakini integritas dari proses pelaporan keuangan pada Bank;
7. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite Audit sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

Selanjutnya dalam pelaksanaan fungsi audit intern, sebagaimana tertuang dalam Pasal 13 ayat (3) POJK No. 01/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum, Komite Audit bertanggung jawab untuk:

1. Memantau dan mengkaji efektivitas pelaksanaan audit intern Bank;
2. Mengevaluasi kinerja Divisi Internal Audit;
3. Memastikan Divisi Internal Audit melakukan komunikasi dengan Direksi dan Dewan Komisaris, auditor eksternal, dan OJK;
4. Memastikan Divisi Internal Audit bekerja secara independen;
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait penyusunan rencana audit, ruang lingkup, dan anggaran Divisi Internal Audit;
6. Meninjau laporan audit dan memastikan Direksi mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan secara cepat untuk mengatasi kelemahan pengendalian, *fraud*, masalah kepatuhan terhadap kebijakan, undang-undang dan peraturan, atau masalah lain yang diidentifikasi dan dilaporkan oleh Divisi Internal Audit;
7. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait pemberian remunerasi tahunan Divisi Internal Audit secara keseluruhan serta penghargaan kinerja; dan
8. Memastikan Divisi Internal Audit menjunjung tinggi integritas dalam pelaksanaan tugas.

Pelaksanaan Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2024, Komite Audit telah menyelenggarakan 15 kali rapat dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Meetings Attended	Persentase Kehadiran (%) Attendance Rate (%)
Didi Nurulhuda	Ketua Chairperson	15	15	100%
Lidia Novin Mandagie	Anggota Member	15	15	100%
Aki H. Parwoto	Anggota Member	15	15	100%

- a. Implementation of internal control policies and procedures in the Bank's financial reporting process; and
 - b. Compliance of financial reports with financial accounting standards and the provisions of OJK regarding the bookkeeping of financial transactions.
- The results of the monitoring and evaluation are used to provide recommendations to the Board of Commissioners to ensure the integrity of the Bank's financial reporting process;
7. Carry out other tasks assigned by the Board of Commissioners to Audit Committee in accordance with its duties and responsibilities.

Furthermore, as stated in Article 13 paragraph (3) of POJK No. 01/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Internal Audit Functions in Commercial Banks, the Audit Committee is responsible for the following:

1. Monitoring and reviewing the effectiveness of the Bank's internal audit implementation;
2. Internal Audit Division performance evaluations;
3. Ensuring that Internal Audit Division communicates with the Board of Directors and with the Board of Commissioners, external auditors, and OJK;
4. Ensuring that Internal Audit Division works independently;
5. Providing recommendations to the Board of Commissioners in regards to preparations for the audit plan, scope, and budget of Internal Audit Division;
6. Reviewing audit reports and ensuring that the Board of Directors takes the necessary corrective actions quickly to address control weaknesses, fraud, compliance issues with policies, laws and regulations, or other issues identified and reported by Internal Audit Division;
7. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the provision of annual remuneration for Internal Audit Division as a whole and performance appreciation; and
8. Ensuring that Internal Audit Division upholds integrity in carrying out its duties.

Implementation of Audit Committee Meetings

Throughout 2024, the Audit Committee has held 15 meetings with the following details when it came to meeting frequencies and attendance levels:



Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko sejak tanggal 4 Juni 2007. Komite Pemantau Risiko dibentuk Dewan Komisaris untuk membantu melakukan pengawasan dan pemantauan dalam pelaksanaan penerapan manajemen risiko Bank, serta menilai efektivitas manajemen risiko termasuk menilai toleransi risiko yang diambil oleh Bank.

Secara khusus Komite Pemantau Risiko juga bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas perkembangan dari proses kebijakan, prosedur dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, untuk memastikan bahwa manajemen risiko Bank telah dilaksanakan dengan baik. Fungsi lain komite ini antara lain adalah:

- Mengkaji ulang dan memastikan kecukupan dan kelengkapan perangkat manajemen risiko Bank yang mencakup pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategis, dan kepatuhan;
- Mengkaji ulang dan memastikan bahwa profil risiko Bank (*inherent risk* dan *risk control system*) telah sesuai dengan tingkat *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan oleh Manajemen;
- Memberikan pendapat dan rekomendasi tentang manajemen risiko Bank yang baik, termasuk identifikasi atas area-area yang berisiko tinggi sejalan dengan perubahan kondisi usaha Bank.

Hasil dari kajian serta evaluasi tersebut kemudian disampaikan dalam bentuk rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko Bank telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko. Sepanjang tahun 2024, Komite Pemantau Risiko Bank memiliki 4 (empat) orang anggota yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen, 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan, dan 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan dan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko diangkat berdasarkan Surat Izin Direksi No. 191/HCD/HCOS/X/2024 tanggal 4 Oktober 2024 perihal Perubahan Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko untuk mengidentifikasi terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris serta hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris termasuk pasal 72 POJK No. 17 Tahun 2023, yang antara lain meliputi:

The Bank has had Risk Monitoring Committee since it established one on June 4, 2007. The Risk Monitoring Committee was established by the Board of Commissioners to assist the board in supervising and monitoring the Bank's risk management implementation, as well as to assess the effectiveness of the Bank's risk management, including assessing its risk tolerance.

The Risk Monitoring Committee is also responsible for monitoring the development of the Bank's risk management policies, procedures and implementation processes. This is designed to ensure that the Bank's risk management has been implemented properly. Other functions of this committee include:

- Reviewing and ensuring the adequacy and completeness of the Bank's risk management tools, which encompass credit, market, liquidity, operational, legal, reputation, strategic and compliance risk management;
- Reviewing and ensuring that the Bank's risk profile (*inherent risk* and *risk control system*) is in accordance with risk appetite and risk tolerance level have been established by Management;
- Providing opinions and recommendations on good Bank risk management, including identification of high-risk areas in line with changes in the Bank's business conditions.

The results of the committee's study and evaluation are then submitted in the form of recommendations to the Board of Commissioners.

Composition of the Risk Monitoring Committee

The composition of the Bank's Risk Monitoring Committee has complied with the prevailing POJK provisions as well as Work Guidelines and Code of Conduct Risk Monitoring Committee. Throughout 2024, this committee consisted of 4 (four) members, specifically, 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Non-Independent Commissioner, 1 (one) independent party with an expertise in finance, and 1 (one) independent party with an expertise in finance and risk management. The Risk Monitoring Committee was appointed based on Board of Directors Application No. 191/HCD/HCOS/X/2024 dated October 4, 2024 concerning Changes in the Composition of the Risk Monitoring Committee Members.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

The duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee in accordance with Article 72 of POJK No. 17 of 2023 is to identify reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and matters requiring the attention of the Board of Commissioners. The following is a detailed list of these duties and responsibilities:

1. Membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko Bank dengan memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
2. Melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan kebijakan Bank;
3. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Divisi Manajemen Risiko;
4. Melakukan pemantauan atas perkembangan dari proses kebijakan, prosedur, dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, untuk memastikan bahwa manajemen risiko Bank telah dilaksanakan dengan baik;
5. Melakukan kaji ulang dan memastikan kecukupan dan kelengkapan perangkat manajemen risiko Bank yang mencakup pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategik dan kepatuhan;
6. Melakukan kaji ulang dan memastikan bahwa profil risiko Bank (*inherent risk* dan *risk control system*) telah sesuai dengan tingkat *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ditetapkan oleh Manajemen;
7. Memberi pendapat dan rekomendasi tentang manajemen risiko Bank yang baik, termasuk identifikasi atas area yang berisiko tinggi sejalan dengan perubahan kondisi usaha Bank;
8. Membuat program kerja tahunan Komite Pemantau Risiko dan dimintakan persetujuan Dewan Komisaris;
9. Membuat dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko secara periodik; dan
10. Tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite Pemantau Risiko sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

Pelaksanaan Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2024, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 12 kali rapat dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Meetings Attended	Persentase Kehadiran (%) Attendance Rate (%)
G. Wisnu Rosariastoko	Ketua Chairman	12	12	100
Hidekazu Konuma ¹⁾	Anggota Member	6	6	100
Takashi Sasaki ²⁾	Anggota Member	6	6	100
Aki H. Parwoto	Anggota Member	12	12	100
Lidia Novin Mandagie	Anggota Member	12	12	100

¹⁾ Berhenti menjabat per 25 Juli 2024. | End of tenure as of July 25, 2024.

²⁾ Efektif menjabat menggantikan posisi Hidekazu Konuma per 4 Oktober 2024. | Effectively serving as replacement for Hidekazu Konuma position as of October 4, 2024.

Implementation of Risk Monitoring Committee Meetings

Throughout 2024, the Risk Monitoring Committee has held 12 meetings with the following details in terms of meeting frequencies and attendance levels:



Komite Remunerasi dan Nominasi

Remuneration and Nomination Committee

Bank membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi pada bulan Juni 2008. Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi bertujuan untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan kebijakan nominasi dan kebijakan remunerasi.

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank telah memenuhi ketentuan POJK yang berlaku serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Sepanjang tahun 2024, anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank memiliki 3 (tiga) terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris Non Independen, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia. Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat berdasarkan Surat Izin Direksi No. 240/HCD/HCOS/XI/2023 tanggal 17 November 2023 perihal Perubahan Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang;
2. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS); dan
 - b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan; dan
4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.

The Bank established Remuneration and Nomination Committee in June 2008. This committee is designed to support the Board of Commissioners in effectively implementing its duties and responsibilities, especially in matters related to nomination and remuneration policies.

Composition of the Remuneration and Nomination Committee

Bank's Remuneration and Nomination Committee composition has complied with the prevailing POJK provisions and Working Guidelines and Code of Conduct of the Remuneration and Nomination Committee. Throughout 2024, the Remuneration and Nomination Committee members consist of 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Non-Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of human resources. The Remuneration and Nomination Committee was appointed based on Board of Directors Application No. 240/HCD/HCOS/XI/2023 dated November 17, 2023 concerning Changes in the Composition of the Remuneration and Nomination Committee Members.

Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee

Regarding the remuneration policy, Remuneration and Nomination Committee have responsibilities, such as:

1. Conducting evaluation of remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer group, the Bank's target and long term strategy, fulfillment of reserve as stipulated in laws and regulation, as well as the Bank's potential income in the future;
2. Submitting evaluation result and recommendation to the Board of Commissioners regarding:
 - a. Remuneration policy for the Board of Directors and the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders (GMS); and
 - b. Remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
3. Ensuring that remuneration policy is in accordance with applicable provisions; and
4. Conducting periodic evaluation of remuneration policy implementation.

Sementara terkait dengan kebijakan nominasi, tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah:

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
2. Melakukan penilaian terhadap dan memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS dan sebagai salah satu syarat untuk mengajukan permohonan persetujuan calon dimaksud kepada OJK; dan
3. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 9 (sembilan) kali rapat dengan frekuensi dan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Meanwhile related to nomination policy, the responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

1. Preparing and providing recommendations regarding the system and procedures for the selection and/or replacement of member of the Board of Directors and the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS;
2. Conducting assessment of and providing recommendation regarding candidate for member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS and as one of the requirements for submitting an application for approval of the candidate to OJK; and
3. Providing recommendation regarding independent party who will become member of Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the Board of Commissioners.

Implementation of Remuneration and Nomination Committee Meetings

The Remuneration and Nomination Committee in 2024 held a total of 9 (nine) meetings with the following details in terms of meeting frequencies and attendance levels:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Meetings Attended	Persentase Kehadiran (%) Attendance Rate (%)
Didi Nurulhuda	Ketua Chairman	9	9	100
Gen Nakahara	Anggota Member	9	0	0
Yungki Aditya	Anggota Member	9	9	100



Fungsi Kepatuhan

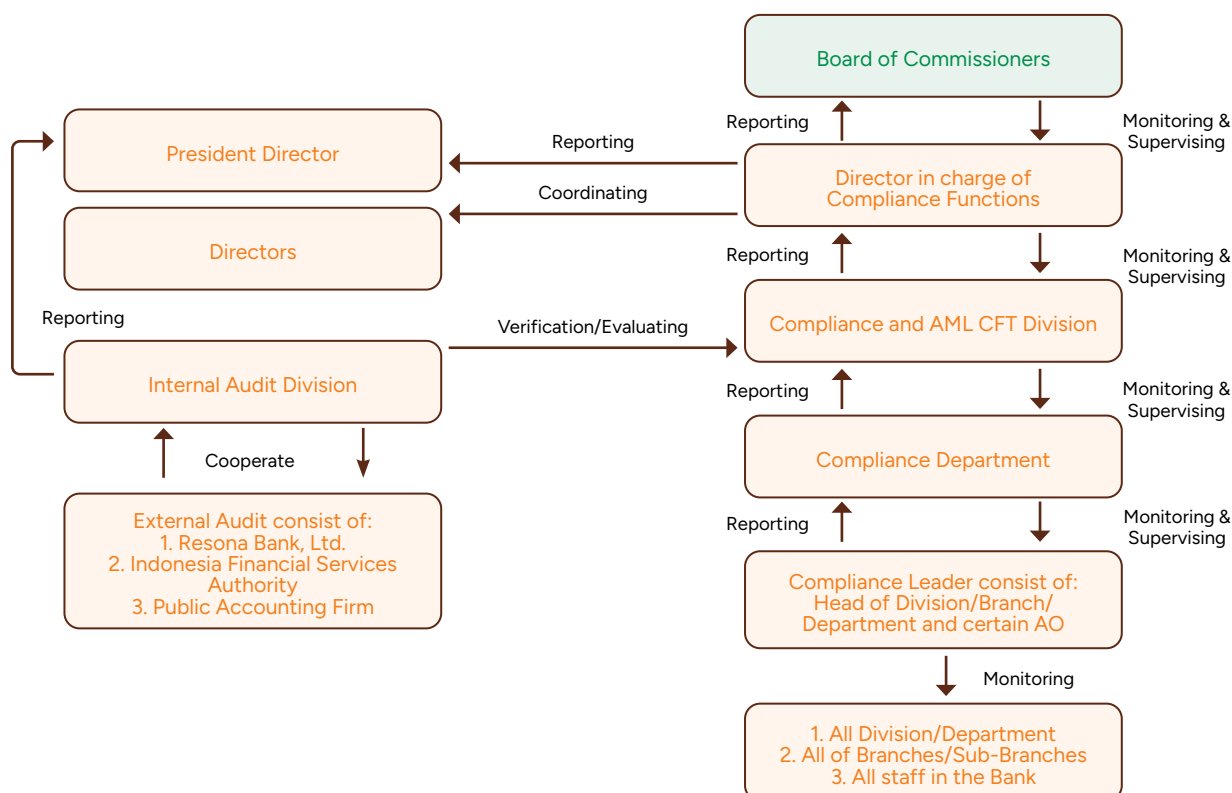
Compliance Function

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank telah membentuk Departemen Kepatuhan sebagai unit independen yang tidak terkait dengan unit kerja lainnya dan berfungsi menjamin pelaksanaan prinsip-prinsip kepatuhan di seluruh jenjang organisasi serta menegakkan budaya kepatuhan.

Selain itu, Dewan Komisaris Bank juga terlibat melakukan pengawasan aktif dan mengevaluasi pelaksanaannya serta memberikan nasihat dan saran-saran untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan. Alur kerja sistem kepatuhan di Bank dapat terlihat pada bagan berikut:

In carrying out its compliance function in accordance with POJK No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of the Compliance Function of Commercial Banks, the Bank has established Compliance Department that serves as an independent unit that is not related to other work units and functions. This is designed to ensure the implementation of compliance principles at all levels of the organization and to enforce a culture of compliance.

In addition, the Bank's Board of Commissioners is also involved in actively supervising and evaluating this function's implementation and providing them with advice and suggestions to improve the function's implementation quality. The Bank's compliance system workflow can be seen detailed in the following chart:



Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Dalam pelaksanaannya, Bank senantiasa berupaya meningkatkan dan mewujudkan budaya kepatuhan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menginformasikan keberadaan peraturan yang harus dijadikan pedoman;
2. Mengadakan sosialisasi dan seminar terhadap ketentuan baru baik internal dan eksternal;
3. Menyediakan sarana untuk membaca dan mengetahui peraturan; dan
4. Memonitor kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dalam pelaksanaan operasional Bank.

Selain melalui langkah-langkah di atas, Bank juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *awareness* pegawai terhadap risiko kepatuhan dan menginternalisasi peningkatan kepatuhan kepada seluruh karyawan. Bentuk-bentuk promosi budaya kepatuhan dilakukan melalui program-program pelatihan dan sosialisasi mengenai Peningkatan Budaya Kepatuhan, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Kebijakan Kepatuhan, Pedoman Kepatuhan, Penerapan Pedoman Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, peraturan internal dan eksternal dan hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan prinsip kehati-hatian.

Implementation of Compliance Function

The Bank is always working to improve and realize a compliance culture so that its policies, provisions, systems and procedures and business activities are all in accordance with applicable laws and regulations. Towards this end, the Bank has taken the following steps:

1. Being informed of regulations that must be used as guidelines;
2. Holding internal and external socialization activities and seminars for new provisions;
3. Providing facilities for reading and understanding regulations; and
4. Monitoring compliance with regulations throughout the Bank's operations.

In addition to the aforementioned steps, the Bank has also made various efforts to boost employee awareness of compliance risk and internalize compliance improvement among all employees. The Bank promotes a compliance culture through training and socialization programs on the following topics: Improving Compliance Culture, Implementation of Compliance Functions, Compliance Policy, Compliance Guideline, Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Guidelines, internal and external regulations, and any other matters related to implementing the prudential principle.



Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola

Governance Implementation Self-Assessment

Bank secara konsisten memantau penerapan tata kelola dengan menilai seluruh proses dan organ yang ada. Penilaian dilakukan tahunan dan menghasilkan rekomendasi untuk peningkatan prinsip tata kelola. Proses penilaian memperhatikan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Bank serta aspek signifikansi dan materialitas secara menyeluruh. Elemen-elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan satuan kerja pada Bank;
2. Ketersediaan kebijakan dan prosedur;
3. Sistem informasi manajemen;
4. Tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi;
5. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
6. Perlindungan terhadap nasabah;
7. Kinerja rentabilitas, efisiensi, dan permodalan; dan
8. Pelanggaran peraturan prinsip kehati-hatian.

Kesimpulan Penilaian

Berdasarkan analisis kriteria penilaian, peringkat tata kelola Bank pada tahun 2024 memperoleh peringkat 2 (dua). Peringkat ini menunjukkan bahwa Bank telah menerapkan tata kelola dengan baik sesuai prinsip-prinsip yang mencakup aspek kualitatif dan kuantitatif. Seluruh elemen organisasi berjalan efektif, didukung oleh transparansi laporan keuangan dan non-keuangan yang memadai. Ke depan, Bank akan melakukan perbaikan terhadap kelemahan yang masih ada dalam penerapan prinsip-prinsip tersebut.

Bank consistently monitors the implementation of governance by assessing all existing process and organ. This assessment is conducted annually and produces recommendations for improving governance principles. The assessment process takes into account the scale, characteristics, and complexity of the Bank's business, as well as aspects of significance and materiality as a whole. These elements are as follows:

1. Adequacy of the Bank's governance structure and infrastructure for carrying out the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the various committees and work units at the Bank;
2. Availability of policies and procedures;
3. Management of information systems;
4. Main tasks and functions of each organizational structure;
5. Compliance with laws and regulations;
6. Customer protection;
7. Performance of profitability, efficiency, and capital; and
8. Violation of regulations involving prudential principles.

Assessment Conclusion

The Bank's governance rating on the basis of its assessment criteria in 2024 was ranked 2 (two). This rating indicated that the Bank has implemented good governance in accordance with principles that covered both qualitative and quantitative aspects. All elements of the organization ran effectively, supported by adequate transparency of financial and non-financial reports. Going forward, the Bank will make improvements to any weaknesses that still exist in the implementation of these principles.

Audit Internal

Internal Audit

Untuk memperkuat praktik tata kelola, khususnya akuntabilitas, Bank membentuk Divisi Internal Audit. Unit ini bertugas menjalankan audit dan pengendalian internal, membantu Presiden Direktur dalam menilai efektivitas sistem pengendalian, pengelolaan risiko, dan proses tata kelola, serta memberikan saran perbaikan. Divisi ini juga mendukung Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam fungsi pengawasan. Tujuan utama pembentukan divisi ini adalah untuk mendukung Bank mencapai tujuannya dengan pendekatan disiplin dan sistematis dalam mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola.

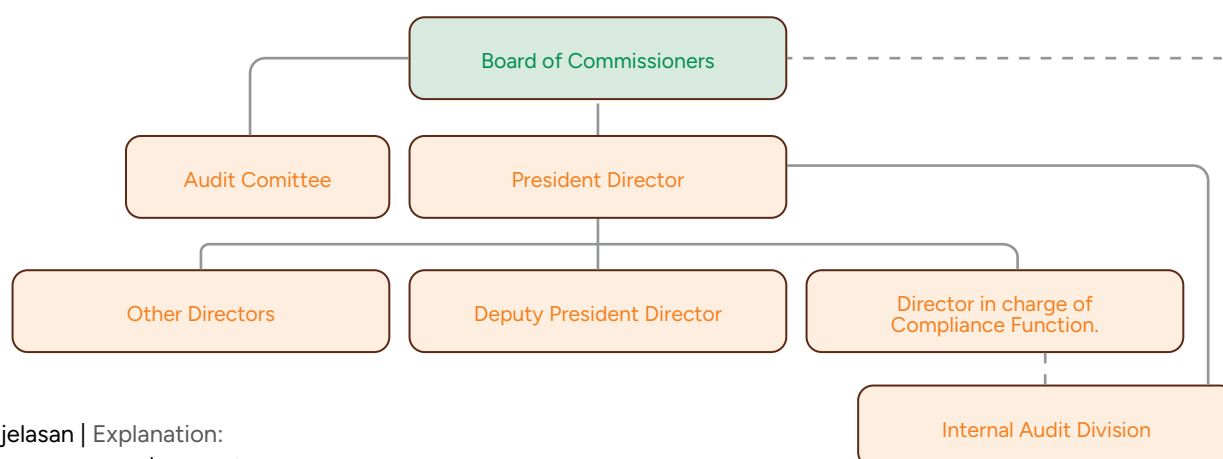
To strengthen governance practices, especially accountability, Bank has formed Internal Audit Division. This unit is tasked with carrying out internal audits and controls, assisting the President Director in assessing the effectiveness of the control system, risk management, and governance process as well as provide recommendations for improvement. This Division also supports the Board of Commissioners through the Audit Committee in its supervisory function. The main objective of establishing this division is to support the Bank in achieving its goals through the use of a discipline and systematic approach for evaluating and improving the effectiveness of the Bank's risk management, control, and governance.

Struktur dan Kedudukan Audit Internal

Divisi Internal Audit adalah unit independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris atau melalui Komite Audit. Tugasnya meliputi pelaksanaan audit dan pengawasan untuk mendukung Visi dan Misi Bank. Kepala Divisi diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit dan dan dilaporkan kepada OJK. Struktur organisasi Divisi Internal Audit dan kedudukannya dalam Bank adalah sebagai berikut:

Internal Audit Structure and Position

The Internal Audit Division is an independent unit that is directly responsible to the President Director and can communicate directly with the Board of Commissioners or through the Audit Committee. Its duties include implementing audits and supervision to support the Bank's Vision and Mission. The Division Head is appointed and dismissed by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners, which considers the recommendations of the Audit Committee, and reported to OJK. The organizational structure of the Internal Audit Division and details of its position in the Bank are as follows:



Penjelasan | Explanation:

—— Laporan | Reporting

- - - - Komunikasi | Communication



Per 31 Desember 2024, Divisi Internal Audit beranggotakan 9 (sembilan) orang personel yang terdiri atas 1 (satu) orang Kepala Divisi dan 8 (delapan) orang staf.

Piagam Audit Intern

Dalam melaksanakan tugasnya, Divisi Internal Audit mengacu pada Piagam Audit Intern yang telah disusun dan disahkan oleh Bank. Piagam ini merupakan pedoman yang memuat:

1. Struktur dan kedudukan Divisi Internal Audit;
2. Tugas dan tanggung jawab Divisi Internal Audit serta hubungan dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain;
3. Wewenang Divisi Internal Audit;
4. Kode etik Divisi Internal Audit yang mengacu pada kode etik yang ditetapkan oleh asosiasi audit intern yang ada di Indonesia atau kode etik audit internal yang lazim berlaku secara internasional;
5. Persyaratan auditor intern dalam Divisi Internal Audit;
6. Pertanggungjawaban Divisi Internal Audit;
7. Larangan rangkap tugas dan jabatan auditor intern dan pelaksana dalam Divisi Internal Audit dari pelaksanaan kegiatan operasional Bank;
8. Kriteria penggunaan tenaga ahli ekstern dalam mendukung fungsi audit intern;
9. Syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh Divisi Internal Audit untuk menjaga independensi apabila diminta untuk memberikan layanan konsultasi atau tugas khusus lain;
10. Tanggung jawab dan akuntabilitas Kepala Divisi Internal Audit;
11. Persyaratan untuk mematuhi Standar Profesional Audit Intern;
12. Prosedur dalam koordinasi fungsi audit intern dengan ahli hukum atau auditor ekstern;
13. Kebijakan pembatasan penugasan secara berkala dan masa tunggu (*cooling-off period*) penugasan yang memadai kepada anggota Divisi Internal Audit; dan
14. Kebijakan pembatasan penggunaan jasa dan masa tunggu (*cooling-off period*) yang memadai bagi pihak ekstern.

Piagam Audit telah dikinikan oleh Divisi Internal Audit pada tahun 2022. Pengkinian yang dilakukan bertujuan untuk menyesuaikan dengan POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum serta pengkinian berkala sesuai peraturan internal Bank. Piagam Audit Intern ini ditetapkan oleh Presiden Direktur setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

As of December 31, 2024, Internal Audit Division consists of 9 (nine) personnel, of which 1 (one) is the Head of Division and 8 (eight) are staff.

Internal Audit Charter

In carrying out its duties, Internal Audit Division refers to the Internal Audit Charter that has been prepared and approved by the Bank. This charter is a guideline that contains the following information:

1. Structure and position of Internal Audit Division;
2. Duties and responsibilities of Internal Audit Division and its relationship with work units that perform other control functions;
3. Authority of Internal Audit Division;
4. Code of ethics of Internal Audit Division, which uses the code of ethics established by Indonesia's internal audit association and internal audit codes of ethics that are generally applicable internationally;
5. Requirements for being internal auditors in Internal Audit Division;
6. Accountability of Internal Audit Division;
7. Prohibition on concurrent duties and positions of internal auditors and executors in Internal Audit Division from being executors of the Bank's operational activities;
8. Criteria for the use of external experts who can support the Bank's internal audit function;
9. Terms and conditions that must be met by Internal Audit Division to maintain independence when requested to provide consulting services or other special tasks;
10. Responsibility and accountability of the Head of Internal Audit Division;
11. Requirements to comply with the Internal Audit Professional Standards;
12. Procedures for coordinating the internal audit function with legal experts or external auditors;
13. Policy for limiting periodic assignments and adequate cooling-off periods for members of Internal Audit Division; and
14. Policy for limiting the use of services and adequate cooling-off periods for external parties.

Internal Audit Division updated its Audit Charter in 2022. The updates were aimed at complying with POJK No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Internal Audit Functions in Commercial Banks. It has also made periodic updates in accordance with the Bank's internal regulations. This Internal Audit Charter is determined by the President Director after obtaining approval from the Board of Commissioners, which itself considers the recommendations from Audit Committee before coming to decisions.

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Internal Audit

Divisi Internal Audit memiliki sejumlah tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Melakukan penyusunan dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
2. Melakukan pengujian dan evaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank;
3. Memeriksa dan melakukan penilaian atas efisiensi dan efektivitas Bank di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
5. Menyusun laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan/atau Dewan Komisaris serta salinannya disampaikan kepada Komite Audit dan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan;
6. Melakukan pemantauan, analisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan; dan
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Divisi Internal Audit

Divisi Internal Audit memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Memperoleh akses terhadap seluruh informasi yang relevan tentang Bank terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Berkomunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
3. Mengadakan rapat berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit; dan
4. Mengoordinasikan kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank

Dalam menjalankan fungsinya terkait pengawasan terhadap operasional Bank, Divisi Internal Audit berpedoman pada Kebijakan Audit Intern dan Piagam Audit Intern yang disusun berdasarkan POJK No. 1/POJK.03/2019 mengenai Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum dan Standar Profesional Audit Intern yang dikeluarkan oleh organisasi profesi. Divisi Internal Audit dievaluasi secara berkala oleh pihak eksternal yang independen untuk memastikan fungsi Divisi Internal Audit telah berjalan sesuai ketentuan yang berlaku.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Division

Internal Audit Division has a number of duties and responsibilities, including:

1. Preparing and implementing an annual internal audit plan;
2. Conducting testing and evaluations of the Bank's internal control and risk management system implementation in accordance with the Bank's policies;
3. Examining and assessing the Bank's efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operational, human resources, marketing, information technology, and other activities;
4. Providing suggestions for improvement and also providing objective information on the activities being audited at all levels of management;
5. Preparing audit report results and submitting these results to the President Director and/or the Board of Commissioners, with a copy of it to the Audit Committee and the Director in charge of Compliance Function;
6. Monitoring, analyzing, and reporting on the implementation of follow-up improvements that have been previously suggested;
7. Cooperating with the Audit Committee;
8. Preparing a program that can evaluate the quality of internal audit activities that have been carried out; and
9. Conducting special examinations if necessary.

Authorities of the Internal Audit Division

The Internal Audit Division has been granted the following types of authorities:

1. Obtaining access to all relevant information about the Bank related to its duties and functions;
2. Communicating directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee;
3. Conducting periodic and incidental meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee; and
4. Coordinating its activities with the activities of external auditors.

Internal Audit Function Implementation at the Bank

In carrying out its functions related to supervision of Bank operations, the Internal Audit Division is guided by an Internal Audit Policy and Internal Audit Charter. These were prepared based on POJK No. 1/POJK.03/2019 concerning the Implementation of Internal Audit Function in Commercial Bank. They were also prepared based on Internal Audit Professional Standards issued by professional organizations. The Internal Audit Division is periodically evaluated by an independent external party to ensure that its functions are running in accordance with applicable provisions.



Divisi Internal Audit telah dikaji ulang oleh KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan (SES) terkait dengan kepatuhan terhadap POJK No. 1/POJK.03/2019 dan POJK No. 38/POJK.03/2016 yang diperbaharui dengan POJK No. 13/POJK.03/2020 dengan periode review mulai dari 1 Juli 2019 sampai dengan 30 Juni 2022.

Berdasarkan hasil revidu, fungsi Divisi Internal Audit dinilai secara umum sesuai (*generally complied*) dengan ketentuan yang termuat dalam POJK mengenai penerapan fungsi audit intern pada bank umum dan penerapan manajemen risiko dalam penggunaan teknologi informasi oleh bank umum, terbatas pada hal yang terkait dengan fungsi audit internal.

Laporan atas kaji ulang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada 31 Agustus 2022.

Laporan Pelaksanaan Tugas Divisi Internal Audit Tahun 2024

Audit internal dilaksanakan berdasarkan rencana tahunan yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit. Dalam penyusunan rencana ini, Divisi Internal Audit mempertimbangkan hasil *risk assessment*, peraturan regulator, sumber daya yang tersedia, rencana bisnis Bank, serta masukan dari Presiden Direktur dan Dewan Komisaris, dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

Ruang lingkup audit mencakup seluruh aktivitas Bank, termasuk bisnis, operasional, fungsi, dan teknologi informasi. Pemeriksaan difokuskan pada tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern, khususnya pada area dengan risiko tinggi. Divisi Internal Audit bebas dari intervensi agar tetap objektif dan independen.

Seluruh hasil audit berikut rekomendasi perbaikannya disampaikan kepada *auditee* dalam diskusi audit dan laporan audit disampaikan kepada Presiden Direktur dan/atau Dewan Komisaris, serta salinannya disampaikan kepada Komite Audit dan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Selanjutnya, laporan hasil pemantauan tindak lanjut perbaikan atas temuan signifikan disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit dan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

The Internal Audit Division has been reviewed by Public Accounting Firm (KAP) Sriyadi Elly Sugeng & Rekan (SES) in regards to its compliance with POJK No. 1/POJK.03/2019 and with POJK No. 38/POJK.03/2016, which was updated with POJK No. 13/POJK.03/2020. Its review period spanned July 1, 2019 to June 30, 2022.

Based on its review results, the function of the Internal Audit Division is generally considered to be in accordance with provisions contained in POJK concerning the implementation of internal audit function in commercial bank and the implementation of risk management in the use of information technology by commercial bank, limited to matters related to the internal audit function.

A report on this review was submitted to the Financial Services Authority on August 31, 2022.

Report on the Implementation of Internal Audit Division Duties in 2024

Internal audits are carried out based on an annual plan approved by the President Director and the Board of Commissioners. This plan takes into account the recommendations of the Audit Committee. In preparing this plan, the Internal Audit Division considers the results of its risk assessment, regulatory regulations, available resources, Bank Business Plan, as well as input from the President Director and the Board of Commissioners, and any other recommendations from the Audit Committee.

The scope of these audits encompass all Bank activities, including its business, operations, functions, and information technology. The audit in question focuses on governance, risk management, and internal control, especially in high-risk areas. The Internal Audit Division itself is free from intervention in order for it to remain objective and independent.

All audit results and recommendations for improvement are submitted to the auditees in the audit discussions. The audit report is submitted to the President Director and/or the Board of Commissioners, and a copy is submitted to the Audit Committee and the Director in charge of the Compliance Function. Furthermore, a report on the results of monitoring any follow-up improvements on significant findings is then submitted to the Board of Directors and the Board of Commissioners with a copy to the Audit Committee and the Director in charge of Compliance Function.

Sepanjang tahun 2024, sesuai rencana audit tahunan, Divisi Internal Audit telah melakukan penugasan audit yang mencakup beberapa aspek pada aktivitas perbankan antara lain:

1. Kepatuhan dalam penggunaan BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP, SKNBI, BI-FAST dan Kantor Pengelola Daftar Hitam Nasional (KPDHN) termasuk *security audit* dan *Business Continuity Management*;
2. Perkreditan;
3. Operasional kantor pusat, kantor cabang dan kantor cabang pembantu serta strategi bisnis;
4. Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM);
5. Anggaran dan pengadaan barang/jasa;
6. *Single Customer View* (SCV);
7. *Treasury*;
8. Manajemen risiko;
9. Perusahaan anak; dan
10. Aktivitas terkait teknologi informasi, *cyber security* dan Internet Banking.

Tugas Divisi Internal Audit pada 2024 meliputi:

- Pemeriksaan dan penilaian terhadap efisiensi dan efektivitas tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian intern pada beberapa bidang, termasuk bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- Memberikan beberapa saran perbaikan mengenai kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen; dan
- Memantau dan menganalisis pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.

Throughout 2024, in accordance with its annual audit plan, Internal Audit Division carried out audit assignments covering several aspects of banking activities that include:

1. Compliance in the use of BI-RTGS, BI-SSSS, BIETP, SKNBI, BI-FAST and the National Blacklist Management Office (KPDHN), including security audits and Business Continuity Management;
2. Credit;
3. Operation of the Bank's head office, branch offices and sub-branch offices, and business strategies;
4. Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) and Counter-Proliferation Financing of Weapons of Mass Destruction (PPSPM);
5. Budget and procurement of goods/services;
6. Single Customer View (SCV);
7. Treasury;
8. Risk management;
9. Subsidiary; and
10. Activities related to information technology, cyber security and Internet Banking.

The following is a list of the duties of Internal Audit Division in 2024:

- Examination and assessment of the Bank's efficiency and effectiveness of governance, risk management, and internal control in several areas, including finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Providing suggestions for improvement regarding the activities reviewed at all levels of management; and
- Monitoring and analyzing the implementation of follow-up improvements that have been previously suggested.



Penanganan Pengaduan Nasabah

Handling Customer Complaints

Bank sangat menghargai pengaduan dari nasabah sebagai indikator penting dalam meningkatkan layanan. Untuk itu, Bank membentuk unit khusus Penanganan Pengaduan dan Perlindungan Nasabah yang berfokus pada penyelesaian setiap pengaduan secara profesional. Setiap pengaduan nasabah ditangani sesuai prosedur yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), memastikan solusi yang efektif dan sesuai regulasi antara Bank dan nasabah.

The Bank highly values complaints from customers. These complaints serve as an important indicator in the Bank's path towards improving its services. For this reason, the Bank has formed a special work unit namely Complaint Handling and Customer Protection that focuses on professionally resolving each complaint it receives. Each customer complaint is handled according to procedures set by the Financial Services Authority (OJK) and Bank Indonesia (BI), ensuring an effective and regulatory solution between the Bank and the customer.

Mekanisme Penanganan Pengaduan Nasabah

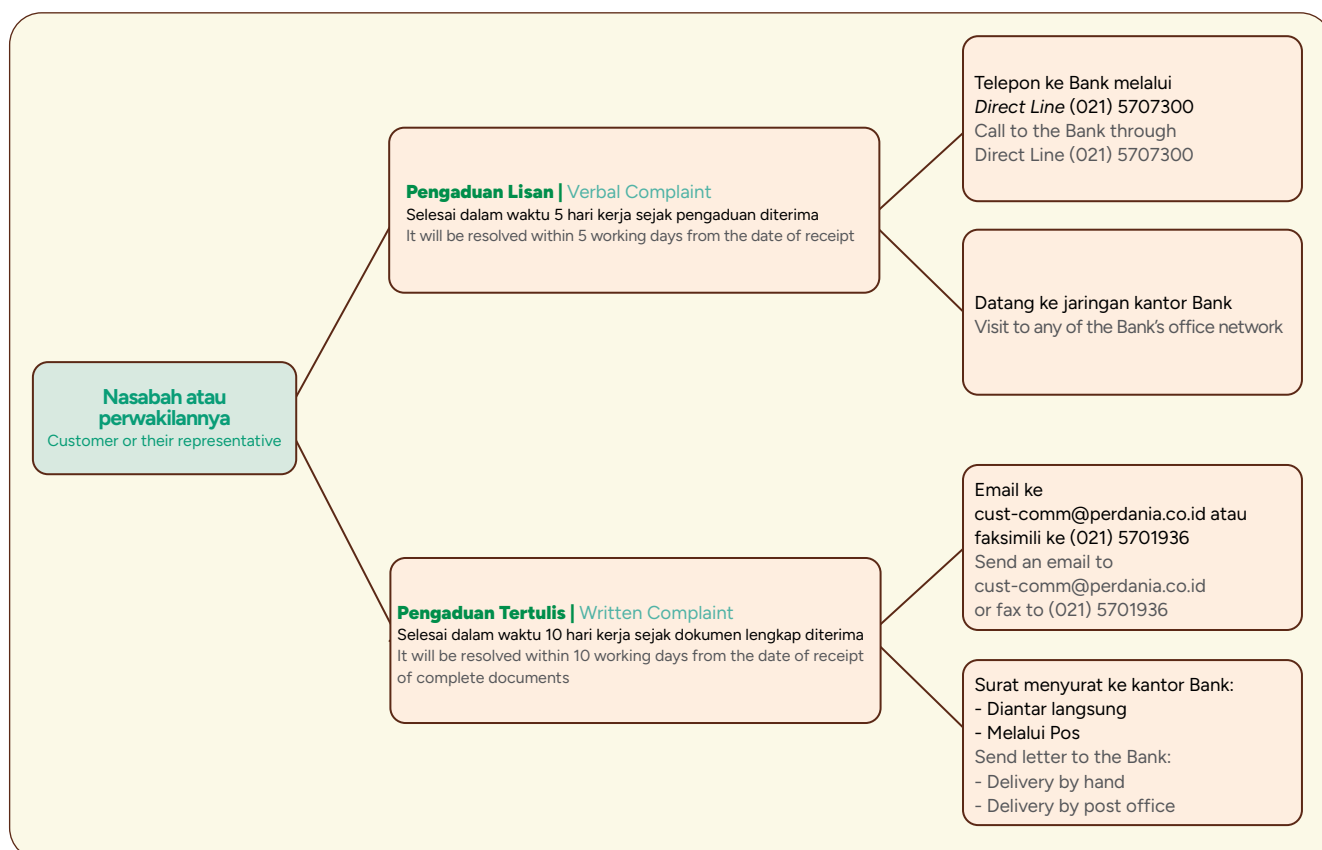
Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Bank wajib menginformasikan mekanisme dan menyediakan media penanganan pengaduan nasabah yang dapat digunakan oleh nasabah untuk menyampaikan pengaduan terkait produk dan layanan yang kami miliki.

Customer Complaint Handling Mechanism

According to the Financial Services Authority Regulation (POJK), the Bank is required to inform customers of the mechanism and media for handling customer complaints in the event that these customers want to submit complaints related to its products and services.

Bagan Penyampaian dan Penanganan Pengaduan Nasabah

Flowchart for Submission and Handling Customer Complaints



Bank berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga kualitas produk dan layanan kepada nasabah dari waktu ke waktu.

The Bank is committed to continuously improving and maintaining its quality of products and services to customers.

Publikasi Penanganan Pengaduan Periode Januari – Desember 2024 Complaints Handled from January - December 2024

Jenis Produk dan/atau Layanan Jasa Keuangan Type of Products and/or Financial Services	Selesai Completed		Dalam Proses In Process		Tidak Selesai Not Completed		Jumlah Pengaduan Number of Complaints
	Jumlah Number	Persentase Percentage	Jumlah Number	Persentase (%) Percentage (%)	Jumlah Number	Persentase (%) Percentage (%)	
Kredit Loans	2	0.88%	-	-	-	-	2
Internet Banking	224	98.68%	-	-	-	-	224
Lainnya Others	1	0.44%	-	-	-	-	1
Jumlah Total	227	100.00%	-	-	-	-	227

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Literasi Keuangan

Corporate Social Responsibility and Financial Literacy

Komitmen dan Kebijakan

Bank berkomitmen untuk berkontribusi secara positif terhadap pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui pendekatan yang terintegrasi, terarah, dan terukur. Komitmen ini diimplementasikan dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang tidak hanya mendukung kinerja Bank tetapi juga memperkuat hubungan dengan komunitas di sekitar.

Sebagai bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Bank melaksanakan CSR dengan menjaga kesejahteraan ekonomi, keberlanjutan sosial, kualitas lingkungan, serta keadilan antargenerasi. CSR juga membantu memenuhi kepatuhan dan tata kelola dalam industri keuangan.

Komitmen ini diwujudkan dalam program CSR yang terdiri dari 4 (empat) pilar CSR yaitu BRP Cerdas (pendidikan masyarakat), BRP Sehat (kesehatan masyarakat), BRP Hijau (pelestarian alam dan lingkungan), dan BRP Berkelanjutan (pemberdayaan masyarakat).

Commitment and Policy

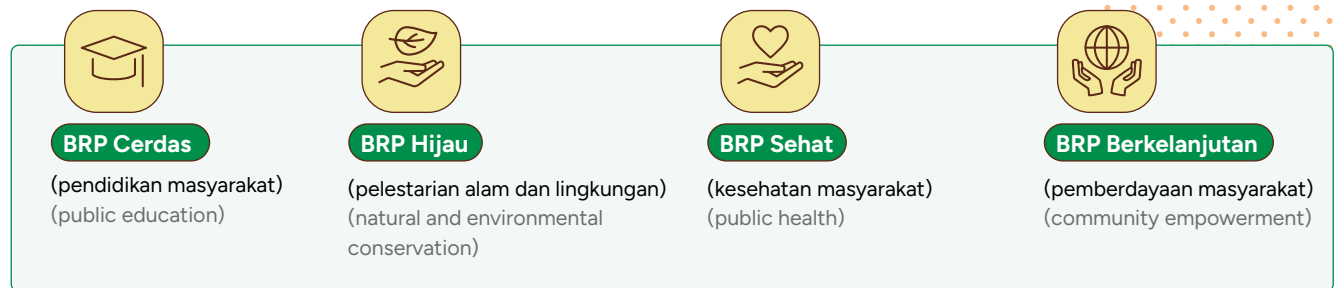
The Bank is committed to contributing positively to sustainable development by creating economic, social, and environmental benefits through an integrated, targeted, and measurable approach. The Bank implements this commitment through its Corporate Social Responsibility (CSR) program, which not only is designed to support its own performance but also strengthen its relationships with the surrounding community.

As part of its Sustainable Development Goals (SDGs), the Bank implements CSR by maintaining economic welfare, social sustainability, environmental quality, and inter-generational fairness. CSR also helps the Bank fulfill its compliance and governance requirements in the financial industry.

The Bank's commitment towards this end is realized in its CSR program that consists of 4 (four) CSR pillars: BRP Cerdas (public education), BRP Sehat (public health), BRP Hijau (nature and environmental conservation), and BRP Berkelanjutan (community empowerment).



4 (empat) Pilar CSR Bank 4 (four) CSR Pillars of Bank



Bank mengembangkan usaha dan mendorong perekonomian berkelanjutan dengan integritas tinggi, mengikuti hukum, peraturan, dan etika bisnis. Program CSR Bank bukan sekadar pemenuhan regulasi, melainkan wujud tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan.

The Bank develops encourages business practices that emphasize high integrity and obeying laws, regulations, and business ethics in a sustainable economy. The Bank's CSR program is not just a fulfillment of regulations, but also a form of responsibility to stakeholders.

Pelaksanaan CSR bertujuan membangun hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan lingkungan, komunitas, dan pemangku kepentingan. Berdasarkan prinsip tata kelola yang baik, CSR juga mendukung pengelolaan usaha yang akuntabel dan berorientasi pada keberlanjutan.

The implementation of CSR aims to build harmonious and mutually beneficial relationships with the environment, community, and stakeholders. In accordance with its principles of good governance, the Bank's CSR also supports accountable and sustainability-oriented business management.

Prinsip Korporasi yang Sehat Healthy Corporate Principles



Bank senantiasa berupaya untuk menjadi lebih tangguh, gesit, dan siap menghadapi tantangan untuk mencapai keberlanjutan dan keberlangsungan usaha. Bagi Bank, makna keberlanjutan adalah bagaimana menjadi lembaga keuangan yang memberikan kinerja dan layanan unggul kepada seluruh nasabah, meningkatkan nilai investasi bagi investor, menciptakan kondisi kerja terbaik bagi pegawai, meningkatkan kepedulian kepada lingkungan dan masyarakat, serta menegakkan tata kelola Bank dalam konteks keuangan berkelanjutan.

The Bank is always working to be more resilient, agile, and ready to face challenges to achieve sustainability and business continuity. For the Bank, sustainability is defined by how it can become a financial institution that provides superior performance and services to all customers, increases investment value for investors, creates the best working conditions for employees, increases concern for the environment and society, and upholds Bank governance in the context of sustainable finance.



Realisasi Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tahun 2024

Realization of Corporate Social Responsibility Activities in 2024

31 Januari 2024 / January 31, 2024

Beasiswa untuk Pelajar SMK Mitra Industri MM2100

Scholarships for Students of SMK Mitra Industri MM2100

Bank menandatangani perjanjian pemberian beasiswa kepada 10 anak pelajar berprestasi dari SMK Mitra Industri MM2100, dengan total bantuan dana pendidikan senilai Rp84.000.000,-. Penyerahan beasiswa tersebut dilakukan secara simbolis oleh Bapak Ichiro Hiramatsu selaku Presiden Direktur Bank kepada Ibu Lispiyatmini, M.Pd selaku Kepala Sekolah bertempat di Sekolah SMK Mitra Industri MM2100, di kawasan industri MM2100, Kecamatan Cikarang, Kabupaten Bekasi, yang turut dihadiri *Founder* SMK Mitra Industri MM2100 yaitu Bapak Yoshihiro Kobi, Ketua Yayasan Mitra Industri Mandiri yaitu Bapak Darwoto dan jajaran pejabat baik dari sekolah dan Bank, juga para pelajar penerima beasiswa.

Kegiatan pemberian beasiswa ini merupakan salah satu program CSR yang dimiliki oleh Bank dengan mewujudkan kontribusi nyata kepedulian Bank terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia melalui kegiatan pilar "BRP Cerdas".

Bank signed an agreement to provide scholarships to 10 gifted students from SMK Mitra Industri MM2100, with a total donation of IDR84,000,000. The scholarship handover was carried out symbolically by Mr. Ichiro Hiramatsu, who is President Director of the Bank to Mrs. Lispiyatmini, M.Pd, who is the school's principal. The ceremony was held at the SMK Mitra Industri MM2100 School, in the MM2100 industrial area, located at Cikarang District in Bekasi Regency. The event was also attended by the Founder of SMK Mitra Industri MM2100 namely Mr. Yoshihiro Kobi, Chairman of the Mitra Industri Mandiri Foundation namely Mr. Darwoto, and a number of officials both from school and the Bank, as well as by the students receiving the scholarships.

This scholarship award activity serves as one of the Bank's CSR programs. It helped to realize the Bank's real contribution to the development of education in Indonesia through its "BRP Cerdas" pillar activity.

8 Agustus 2024 / August 8, 2024

Kunjungan Komunitas dalam Rangka CSR Program "Waste Treatment and Recycle" dengan PT Plastic Bank Indonesia

Community Visit of CSR "Waste Treatment and Recycle" Program with PT Plastic Bank Indonesia

Sebagai bagian dari aktivitas CSR Bank dengan pilar "BRP Hijau" melalui program "Waste Treatment and Recycle", Bank melakukan kunjungan ke komunitas Plastic Bank di Tangerang. Kunjungan tersebut dihadiri oleh Presiden Direktur Bank yaitu Bapak Keisuke Nakao dan Indonesia Country Manager PT Plastic Bank yaitu Bapak Frederick Ramadhani Saman.

Dalam kunjungan tersebut, Bank melihat langsung dampak dukungannya terhadap upaya penghentian polusi plastik dan membantu mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Kemitraan ini juga turut meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas PT Plastic Bank Indonesia yang mendapatkan peningkatan pendapatan dan berbagai program sosial, termasuk *voucher* sembako, BPJS Kesehatan, dan BPJS Ketenagakerjaan dari pengumpulan plastik daur ulang.

As part of Bank's CSR "BRP Hijau" pillar activities through "Waste Treatment and Recycle" program, the Bank visited a Plastic Bank community in Tangerang. The visit was attended by the Bank's President Director namely Mr. Keisuke Nakao and the Indonesia Country Manager of PT Plastic Bank, namely Mr. Frederick Ramadhani Saman.

During the visit, the Bank saw firsthand the impact of its support for efforts to stop plastic pollution and help alleviate poverty in Indonesia. This partnership also helped to improve the welfare of PT Plastic Bank Indonesia community members which received an increase income and various social programs, including vouchers for basic necessities, BPJS Health, and BPJS Employment from collecting recycled plastic.


20 September 2024 / September 20, 2024
Aksi Kemanusiaan melalui Program CSR Donor Darah
 Humanitarian Action through a Blood Drive CSR Program

Sebagai wujud nyata terhadap kepedulian sosial, Bank menggandeng Palang Merah Indonesia (PMI) untuk menggelar kegiatan donor darah bertemakan *"Save Lives and Be a Hero"* yang berlokasi di Jakarta Mori Tower, Jakarta Pusat. Setelah sempat vakum selama beberapa tahun akibat pandemi COVID-19, pelaksanaan kegiatan Donor Darah yang dikhususkan bagi karyawan Bank dan PT Resona Indonesia Finance ini mendapat sambutan positif dari seluruh karyawan dan jajaran manajemen. Hal ini dibuktikan dengan jumlah partisipan yang ikut serta mencapai lebih dari 100 orang.

Sebagai salah satu program CSR Bank, terutama pilar "BRP Sehat", kegiatan donor darah ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan melalui upaya membantu PMI terhadap ketersediaan stok darah, melainkan juga menumbuhkan kesadaran karyawan untuk selalu menjaga kesehatan serta memberikan manfaat kesehatan bagi pendonor darah.

As a real manifestation of its social concern, Bank collaborated with the Indonesian Red Cross (PMI) to hold a blood drive activity with *"Save Lives and Be a Hero"* as its theme. The blood drive was held at Jakarta Mori Tower, Central Jakarta. After being on hiatus for several years due to the COVID-19 pandemic, this blood drive activity (which specifically involved employees of Bank and PT Resona Indonesia Finance) received a positive response from all employees and management. This was proven by the more than 100 participants who took part in this blood drive activity.

As one a CSR program that is part of the Bank "BRP Sehat" CSR pillar activity, this blood drive not only provided benefits to people in need through efforts to help PMI with the availability of blood stocks, but also helped to raise employee awareness to always stay healthy.

10 Oktober 2024 / October 10, 2024
CSR Kolaborasi dengan PT Rohto Laboratories Indonesia
 CSR Collaboration with PT Rohto Laboratories Indonesia

Bank dan PT Rohto Laboratories Indonesia telah melaksanakan acara *ceremony* pembagian kacamata di SMPN 6 Cirebon pada tanggal 10 Oktober 2024 dalam rangka memperingati Hari Penglihatan Dunia 2024. Acara ini dihadiri oleh Bapak Eiichiro Sakai selaku Wakil Presiden Direktur Bank, Bapak Mukdaya Massidy selaku Presiden Direktur PT Rohto Laboratories Indonesia, dan Bapak Mohammad Casila selaku Kepala sekolah SMPN 6 Cirebon.

Bank bekerjasama dengan PT Rohto Laboratories Indonesia mengadakan pemeriksaan mata dan membagikan kacamata gratis. Pada rangkaian kegiatan CSR ini, dibagikan 800 kacamata kepada siswa-siswi di 9 (sembilan) SD dan SMP pada 3 (tiga) kota, yaitu Pekanbaru, Bandung, dan Cirebon. Tidak hanya memberikan kacamata secara gratis, siswa-siswi juga akan mendapatkan edukasi mengenai bagaimana cara menjaga kesehatan mata yang baik dan benar. Selain itu, Bank juga menyelenggarakan kegiatan literasi keuangan kepada siswa-siswi di SMPN 31 Bandung dengan tema "Pengenalan Keuangan dan Perbankan".

Bank, PT Rohto Laboratories Indonesia and PT Semesta Kian Yakin ("Optik Good Eyes") held a ceremony to distribute eyeglasses at SMPN 6 Cirebon on October 10, 2024, as part of a celebration to commemorate World Sight Day 2024. This event was attended by Mr. Eiichiro Sakai as Deputy President Director of the Bank, Mr. Mukdaya Massidy as President Director of PT Rohto Laboratories Indonesia, and Mr. Mohammad Casila as Principal of SMPN 6 Cirebon.

The Bank in collaboration with PT Rohto Laboratories Indonesia to host a series of eye exams and distribute free eyeglasses. It was through this activity that 800 pairs of glasses were distributed to students across 9 (nine) elementary and junior high schools in 3 (three) cities, specifically, Pekanbaru, Bandung, and Cirebon. Not only provided free pairs of glasses, students also received lessons on how to maintain good and proper eye health. In addition, the Bank also held financial literacy activity for students at SMPN 31 Bandung with "Introduction to Finance and Banking" as its theme.



14 Oktober 2024 / October 14, 2024

Bantuan Fasilitas Pendidikan Bandung Japanese School
Bandung Japanese School Educational Facility Aid

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencerdaskan masyarakat serta meningkatkan kualitas mutu infrastruktur pendidikan yang ada di Indonesia, Bank kembali melanjutkan kegiatan CSR melalui pilar “BRP Cerdas” dengan memberikan bantuan berupa perlengkapan sekolah yaitu penyediaan 3 (tiga) *laptop* dan 2 (dua) *printer* berwarna kepada Bandung Japanese School.

Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan Bank yaitu Bapak Eiichiro Sakai selaku Wakil Presiden Direktur dan Bapak Bismo Arie Bhinuko selaku Kepala Cabang Bandung, sedangkan penerimaan donasi dari pihak Bandung Japanese School diwakili oleh Bapak Hirokazu Kanagawa selaku Ketua Yayasan Pemeliharaan Sekolah Jepang, Bapak Yoshida Koichi selaku Kepala Sekolah Bandung Japanese School dan perwakilan dari pihak Bandung Japanese School lainnya.

In order to support the government’s program to educate the community and improve the quality of educational infrastructure in Indonesia, Bank provided donation of school supplies, namely 3 (three) laptops and 2 (two) color printers to Bandung Japanese School, as part of the Bank’s “BRP Cerdas” CSR activity pillar.

This activity was attended by representatives of the Bank, specifically, Mr. Eiichiro Sakai as Deputy President Director and Mr. Bismo Arie Bhinuko as Head of the Bandung Branch, while the receipt of donations from Bandung Japanese School was represented by Mr. Hirokazu Kanagawa as Chairman of the Japanese School Maintenance Foundation, Mr. Yoshida Koichi as Principal of Bandung Japanese School, and other representatives from Bandung Japanese School.

19 Juli-1 Agustus 2024 / July 19-August 1, 2024

Pembuatan Zona Edukasi Lebah di Hutan Kota Ciganjur
Establishment of Bee Education Zone in Ciganjur City Forest

Bank bekerja sama dengan Kelompok Tani Hutan (KTH) Karya Mandiri Bersama dan koordinator Penyuluh Kehutanan dari Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta melaksanakan kegiatan Pembuatan Zona Edukasi Lebah yang termasuk CSR pilar “BRP Berkelanjutan”.

Pembuatan Zona Edukasi Lebah ini memberikan manfaat yaitu sebagai sarana edukasi terkait budidaya lebah kepada warga dan anak sekolah yang berkunjung di Hutan Kota Ciganjur serta memberikan dampak positif bagi anggota KTH Karya Mandiri Bersama melalui jasa lingkungan. Kegiatan CSR ini juga merupakan dukungan Bank terhadap pelaksanaan *Sustainable Development Goals* (SDG) dengan fokus pada SDG No. 8 yaitu “Decent Work and Economic Growth” dan SDG No. 15 “Life on Land”.

The Bank collaborated with Forest Farmers Group (KTH) Karya Mandiri Bersama and the Forestry Extension Coordinator from DKI Jakarta’s Provincial Park and Forestry Service to establish a Bee Education Zone as part of its “Sustainable BRP” CSR activity pillar.

The establishment of this Bee Education Zone provided benefits in the form of education on bee cultivation for residents and school children who visited the Ciganjur City Forest and provided a positive impact for KTH Karya Mandiri Bersama members through environmental services. This CSR activity was also part of the Bank’s support for the implementation of Indonesia’s Sustainable Development Goals (SDG), with a focus on SDG No. 8 (“Decent Work and Economic Growth”) and SDG No. 15 (“Life on Land”).



26-27 Oktober 2024 / October 26-27, 2024

Dukungan terhadap Partisipasi KTH Karya Mandiri Bersama dalam Acara Pameran Temu Usaha UMKM dan KTH
Support for KTH Karya Mandiri Bersama in SMEs and for KTH's Business Meeting Exhibition Event

Bank bekerja sama dengan KTH Karya Mandiri Bersama dan koordinator Penyuluh Kehutanan dari Dinas Pertamanan dan Hutan Kota Provinsi DKI Jakarta melaksanakan kegiatan CSR pilar "BRP Berkelanjutan" dengan berpartisipasi dalam acara Pameran Temu Usaha UMKM dan KTH (tingkat provinsi DKI Jakarta) yang bertempat di Hutan Kota Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Acara Pameran Temu Usaha UMKM dan KTH ini diikuti oleh 12 KTH, 1 (satu) kelompok tani, dan 22 UMKM dimana secara langsung dapat mempromosikan dan mendukung usaha mereka kepada masyarakat luas, termasuk KTH Karya Mandiri Bersama yang juga menjual hasil panen madu dan produk lainnya. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk komitmen Bank untuk mendukung pencapaian target SDG No. 8 yaitu "Decent Work and Economic Growth" dan SDG No. 15 "Life on Land".

The Bank collaborated with KTH Karya Mandiri Bersama and the Forestry Extension Coordinator from the DKI Jakarta's Provincial Parks and Forestry Service as part of its "Sustainable BRP" CSR pillar activity. It collaborated by participating in the SME and KTH Business Meeting Exhibition at the Ciganjur City Forest, Jagakarsa District in South Jakarta.

The SME and KTH Business Meeting Exhibition event was attended by 12 KTH representatives, 1 (one) farmer group, and 22 UMKM. It was through this event that participants were able to directly promote and support their businesses to the wider community, including KTH Karya Mandiri Bersama, which also sells honey and other products. This activity represents one form of the Bank's commitment to supporting the achievement of SDG No. 8 "Decent Work and Economic Growth" and SDG No. 15 "Life on Land".

Literasi Keuangan

Pada tahun 2024, Bank telah memenuhi ketentuan POJK No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No. 30/SEOJK.07/2017 mengenai pelaksanaan kegiatan literasi keuangan.

Dalam implementasinya, Bank aktif mengadakan program dan kegiatan edukasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait produk dan layanan keuangan, memperluas akses keuangan, dan memperkuat inklusi keuangan di berbagai kalangan. Upaya ini mencakup pelatihan, seminar, dan sosialisasi langsung kepada komunitas untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam sektor jasa keuangan, guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Financial Literacy

In 2024, the Bank complied with the provisions of POJK No. 76/POJK.07/2016 concerning the Improvement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector and with the provisions of OJK Circular Letter No. 30/SEOJK.07/2017 concerning the implementation of financial literacy activities.

In its implementation of this form of compliance, the Bank actively held education programs and activities aimed at increasing public understanding of financial products and services, expanding financial access, and strengthening financial inclusion in various groups. These efforts included training, seminars, and direct outreach to communities to increase public awareness and involvement in the financial services sector, in order to achieve more inclusive economic growth.

Kegiatan literasi keuangan yang dilakukan Bank sepanjang tahun 2024 antara lain:

Financial literacy activities carried out by the Bank throughout 2024 included the following:

24 Juni 2024 / June 24, 2024

Program Literasi Keuangan di SMK Mitra Industri MM2100
Financial Literacy Program at SMK Mitra Industri MM2100

Bank gelar kegiatan Literasi Keuangan kepada 121 pelajar di SMK Mitra Industri MM2100 dengan tema “Memperkuat Ketahanan Finansial, Melalui Peningkatan Literasi Keuangan”. Dalam kesempatan ini seluruh peserta diberikan penjelasan serta pemahaman mengenai literasi keuangan, pengenalan OJK dan pengetahuan perbankan, menjaga ketahanan finansial, cara bijak mengelola uang serta pentingnya menabung dan berinvestasi. Dalam kegiatan literasi keuangan ini, PT Resona Indonesia Finance sebagai perusahaan anak Bank juga turut berpartisipasi memberikan materi literasi keuangan dengan tema mengenai perusahaan pembiayaan yaitu “Cerdas Memanfaatkan Layanan Pembiayaan di Era Keuangan Digital”.

The Bank held a financial literacy activity for 121 students at SMK Mitra Industri MM2100 with “Strengthening Financial Resilience, Through Increasing Financial Literacy” as the event’s theme. On this occasion, all participants were given an explanation and understanding of financial literacy, as well as an introduction to OJK and banking knowledge, on maintaining financial resilience, on wise ways to manage money and on the importance of saving and investing. In this financial literacy activity, PT Resona Indonesia Finance as a subsidiary of the Bank, also participated in providing financial literacy materials with the theme of financing companies, specifically “Smartly Utilizing Financing Services in the Digital Financial Era”.

Diharapkan dengan terselenggaranya literasi keuangan ini dapat meningkatkan minat, kesadaran, pemahaman dan pengetahuan pelajar di SMK Mitra Industri MM2100 terhadap institusi perbankan dan pembiayaan secara menyeluruh serta pentingnya pemahaman tentang ketahanan finansial.

The Bank hopes that this financial literacy event can increase the interest, awareness, understanding and knowledge of students at SMK Mitra Industri MM2100 towards banking and financing institutions as a whole and the importance of understanding financial resilience.

17 Oktober 2024 / October 17, 2024

Program Literasi Keuangan bagi Siswa dan Guru SMP Negeri 31 Bandung
Financial Literacy Program for Students and Teachers of SMP Negeri 31 Bandung

Bank gelar literasi keuangan dan perbankan kepada 50 siswa dan guru SMP Negeri 31 Bandung. Bank menyampaikan literasi keuangan dengan tema “Pengenalan Keuangan dan Perbankan”. Pada kesempatan ini kepada seluruh peserta disampaikan pengetahuan mengenai tujuan literasi keuangan, pengenalan perbankan, BI dan OJK, pengenalan produk dan jasa layanan bank, mengenal ciri-ciri keaslian uang Rupiah, serta edukasi mengenai cara pencegahan dan kewaspadaan terhadap bahaya judi *online* di kalangan pelajar.

Bank held financial and banking literacy for 50 students and teachers of SMP Negeri 31 Bandung. The Bank delivered financial literacy classes with “Introduction to Finance and Banking” as its theme. On this occasion, all participants were given knowledge about the objectives of financial literacy. They were also given an introduction to banking, BI and OJK, an introduction to bank products and services, a primer on recognizing the characteristics of authentic Rupiah money, and education on how to prevent and be aware of the dangers of online gambling among students.

Pada kesempatan ini, Bank sekaligus melaksanakan program CSR melalui penyerahan 1 (satu) unit *projector*, dan perlengkapan olahraga berupa 2 (dua) buah matras senam lantai untuk SMP Negeri 31 Bandung.

On this occasion, the Bank also implemented a CSR by handing over of 1 (one) projector unit and sports equipment in the form of 2 (two) floor exercise mats for SMP Negeri 31 Bandung.


23 Oktober 2024 / October 23, 2024
Program Literasi Keuangan di SMK IPIEMS Surabaya
 Financial Literacy Program at SMK IPIEMS Surabaya

Bank gelar Literasi Keuangan kepada 40 siswa dan guru SMK IPIEMS Surabaya dengan tema “Memperkuat Ketahanan Finansial melalui peningkatan Literasi Keuangan”. Pada kesempatan ini seluruh peserta disampaikan pengetahuan mengenai tujuan literasi keuangan, pengenalan perbankan, BI dan OJK, ketahanan finansial, bijak mengelola keuangan, pentingnya menabung dan berinvestasi, dan pengetahuan tentang “Waspada Investasi dan Pinjaman Ilegal”. Pada kesempatan ini, Bank sekaligus melaksanakan program CSR melalui pemberian 2 (dua) unit LCD proyektor untuk SMK IPIEMS Surabaya.

Bank held Financial Literacy lessons for 40 students and teachers of SMK IPIEMS Surabaya with “Strengthening Financial Resilience through increasing Financial Literacy” as the lesson’s theme. On this occasion, all participants were given knowledge about the objectives of financial literacy. They were also given an introduction to banking, BI and OJK, on financial resilience, on wisely managing finances, on the importance of saving and investing, and on knowledge about “Beware of Illegal Investments and Loan”. On this occasion, the Bank also implemented a CSR program by providing 2 (two) LCD projectors for SMK IPIEMS Surabaya.

6

Tabel Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank

Table of Disclosures of
Risk Exposure and Risk
Management Implementation







PT BANK RESONA PERDANIA
LAPORAN KEY METRICS SECARA INDIVIDUAL
per 31 Desember 2024
INDIVIDUAL KEY METRICS REPORT
as of December 31, 2024

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No.	Deskripsi Description	31 Desember 2024 December 31, 2024	30 September 2024 September 30, 2024	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
Modal yang Tersedia (nilai) Available Capital (value)						
1	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1	1,968,339	2,009,301	1,976,522	1,883,365	1,784,572
2	Modal Inti (Tier 1) Tier 1 Capital	4,968,339	5,009,301	4,976,522	4,883,365	4,784,572
3	Total Modal Total Capital	5,094,148	5,125,316	5,096,565	4,999,638	4,905,304
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk Weighted Assets (Value)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Risk Weighted Assets (RWA)	13,477,093	12,787,468	13,442,726	13,776,429	14,252,901
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk-based Capital Ratio in the form of a percentage of RWA						
5	Rasio CET1 (%) CET1 Ratio (%)	14.61%	15.71%	14.70%	13.67%	12.52%
6	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 Ratio (%)	36.87%	39.17%	37.02%	35.45%	33.57%
7	Rasio Total Modal (%) Total Capital Ratio (%)	37.80%	40.08%	37.91%	36.29%	34.42%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 which functions as a buffer in the form of a percentage of RWA						
8	Capital conservation buffer (2,5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer (2.5% of ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2,5% dari ATMR) (%) Countercyclical Buffer (0 - 2.5% of ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%) Capital Surcharge for Systemic Banks (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total CET1 as buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer CET1 component for buffer	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%

No.	Deskripsi Description	31 Desember 2024 December 31, 2024	30 September 2024 September 30, 2024	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
Rasio pengungkit sesuai Basel III Leverage ratio according to Basel III						
13	Total Eksposur Total Exposure	16,928,487.07	16,018,102.55	16,386,340.00	16,578,098.01	16,456,372.74
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Leverage Ratio value, including the impact of adjustments to temporary exemptions for placement of current accounts with Bank Indonesia in order to comply with the MRR requirements (if any)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Leverage Ratio value, excluding the impact of adjustments to temporary exemptions for placement of nostro accounts with Bank Indonesia in order to comply with the MRR provisions (if any)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> The value of the Leverage Ratio, including the impact of adjustments to temporary exceptions for placement of nostro accounts with Bank Indonesia in order to comply with the MRR requirements (if any), which has included the average value of the gross carrying value of Securities Financing Transaction (SFT) assets	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%



No.	Deskripsi Description	31 Desember 2024 December 31, 2024	30 September 2024 September 30, 2024	30 Juni 2024 June 30, 2024	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> The value of the Leverage Ratio, excluding the impact of adjustments to temporary exceptions for placement of nostro accounts with Bank Indonesia in order to comply with the MRR requirements (if any), which has included the average value of the gross carrying value of SFT assets	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total High Quality Liquid Assets (HQLA)	3,016,858	2,902,685	3,105,821	3,193,088	3,630,955
16	Total Arus Kas Keluar Bersih Net Cash Outflow	1,250,327	1,415,377	1,651,679	1,421,017	1,444,820
17	LCR (%)	241.29%	205.08%	188.04%	224.70%	251.31%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total Available Stable Funding (ASF)	10,555,455	9,805,083	9,964,912	11,003,226	10,322,739
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total Required Stable Funding (RSF)	7,050,040	7,243,517	7,161,648	7,270,391	6,878,372
20	NSFR (%)	149.72%	135.36%	139.14%	151.34%	150.08%
Analisa Kualitatif Qualitative Analysis						
Modal inti Bank per posisi 31 Desember 2024 sebesar Rp4,97 triliun, menurun dibandingkan dengan modal inti pada periode sebelumnya September 2024. Hal ini terutama disebabkan adanya kenaikan faktor pengurang modal inti utama yang berasal dari <i>deferred tax asset</i> dan adanya penurunan laba tahun berjalan. The Bank's Tier 1 Capital as of December 31, 2024, was IDR4.97 trillion, a decrease compared to the previous period, September 2024. This decrease was due to an increase in the main core capital reduction factor originating from deferred tax assets and a decrease in current year profit. Total modal Bank per posisi 31 Desember 2024 sebesar Rp5,09 triliun, menurun dibandingkan dengan total modal pada periode sebelumnya, September 2024. Hal ini disebabkan oleh penurunan modal inti. The Bank's total capital as of December 31, 2024, was IDR5,09 trillion, a decrease compared to previous period, September 2024. This decline was due to a decrease in core capital. Total ATMR mengalami peningkatan di bulan Desember 2024 menjadi Rp13,48 triliun disebabkan oleh peningkatan ATMR risiko kredit. Peningkatan total ATMR di Desember 2024 menyebabkan Rasio CET1, Rasio Tier 1 dan Rasio KPMM menurun dibandingkan dengan periode sebelumnya, September 2024. Total RWA increased in December 2024 to IDR13.48 trillion, driven by a rise in credit risk RWA. The increase in total RWA in December 2024, resulted in a decrease in the CET1 Ratio, Tier 1 Ratio, and CAR compared to the previous period, September 2024.						
*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya *T represents a quarterly period, T-1 refers to the period one quarter prior.						

**LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO LEVERAGE****TOTAL EXPOSURE REPORT IN LEVERAGE RATIO**

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Nama Bank/Bank's Name : **PT Bank Resona Perdania**

Individual

Posisi Laporan/Time of Report : **Desember 2024/December 2024**

No	Keterangan Description	Jumlah Total
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN). Total assets on the balance sheet in the published financial statements (gross value before deducting allowance for impairment losses (CKPN)).	17,811,018.02
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Adjustment for investment in bank, financial institution, insurance company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority provisions.	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Adjustment for portfolio of financial asset or sharia asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for Commercial Bank. Dalam hal aset keuangan atau aset syariah yang mendasari (<i>underlying</i>) tersebut telah dikurangkan dari total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (baris nomor 1) maka baris ini diisi sebesar 0 (nol). In the event that the underlying financial assets referred to have been deducted from the total assets in the statement of financial position (line number 1), this line is 0 (zero).	0.00
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). Adjustment to temporary exception of placement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (if any).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen neraca berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio <i>Leverage</i> . Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation.	0.00
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan. Adjustment to acquisition cost and sales price of financial assets regularly using trade date accounting method.	0.00
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi dalam fasilitas <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in this OJK's regulation.	0.00
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif. Adjustment to exposure of derivative transaction.	24,313
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i> . Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) as example: reverse repo transaction.	0.00
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK). Adjustment to exposure of Off Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor.	210,340.91
11	<i>Prudent valuation adjustments</i> berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and allowance for impairment losses (CKPN).	(1,117,184.82)
12	Penyesuaian lainnya (jika ada). Other adjustments (if any).	0.00
13	Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio Leverage Total Exposure in Leverage Ratio Calculation	16,928,487

**LAPORAN PERHITUNGAN RASIO LEVERAGE**

Leverage Ratio Calculation Report

Dalam jutaan Rupiah
In million IDRNama Bank/Bank's Name : PT Bank Resona Perdania
Posisi Laporan/Time of Report : Desember 2024/December 2024

Individual

Keterangan Description		Periode Period	
		T	T-1
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) On-Balance Sheet Asset Exposure			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) termasuk aset jaminan yang tercatat dalam neraca, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. On-Balance Sheet Asset Exposure including collateral assets recorded in the balance sheet, excluding derivatives and securities financing transactions (SFTs). *Menggunakan nilai gross sebelum dikurangi CKPN. Gross value before deducting allowance for impairment losses (CKPN)	17,643,356.97	16,440,577.75
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi. Added back value for derivative collateral transferred to a counterparty resulting in a decrease in the total exposure of assets in the balance sheet due to the application of accounting standards.	0.00	0.00
3	(Pengurangan atas piutang terkait <i>cash variation margin</i> yang diberikan dalam transaksi derivatif). (Deduction of receivable assets for cash variation margin provided in derivatives transactions).	0.00	0.00
4	(Penyesuaian untuk surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang telah dicatat sebagai aset dalam neraca Bank). (Adjustments for securities received in SFT exposures that have been recorded as assets in the Bank's balance sheet).	0.00	0.00
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku). (Allowance for Impairment Losses to Those Assets in accordance with applicable accounting standard).	(844,272.74)	(891,805.58)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (<i>tier 1</i>) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum). (Assets that have been calculated as a deduction factor for Core Capital (<i>tier 1</i>) as referred to in the Financial Services Authority Regulation concerning the minimum capital requirement for commercial banks).	(257,645.85)	(226,439.71)
7	Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Total On-Balance Sheet Asset Exposure (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6) (Sum of row 1 to row 6)	16,541,438.38	15,322,332.46
Eksposur Transaksi Derivatif Derivative Exposure Transaction			
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu. Value of Replacement Cost (RC) for all derivatives transactions, whether there is a variation margin that meets the requirements or there is an offsetting agreement that meets certain requirements.	14,040.27	57,542.58
9	Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif. Added value is Potential Futures Exposures (PFE) for all derivatives transactions.	20,301.46	46,762.37
10	(pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP)) (Exceptions for exposure to derivative transactions settled through a central clearing counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjusted effective national amount of credit derivatives	0.00	0.00

	Keterangan Description	Periode Period	
		T	T-1
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan kredit derivatif) (Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for credit derivatives)	0.00	0.00
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Total Derivative Exposures Transaction (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12) (Sum of rows 8 to row 12)	34,341.73	104,304.95
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) Securities Financing Transaction (SFT) Exposure			
14	Nilai Gross SFT Gross SFT Assets	157,632.29	389,090.13
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Netted amount of cash payables and cash receivables)	0.00	0.00
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Credit Risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of Current Exposure as stipulated in Attachment I of the Financial Services Authority Regulation.	0.00	0.00
17	Eksposur sebagai agen SFT Exposure as an SFT agent	0.00	0.00
18	Total Eksposur SFT Total SFT Exposure (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17) (Sum of rows 14 to row 17)	157,632.29	389,090.13
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) Administrative Account Transaction Exposures			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. Value of all commitments or contingent obligations. *Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN Gross value before deducting allowance for impairment losses (CKPN)	513,654.61	518,176.25
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN) (Adjustment to result of the multiplication between value of the commitment obligation or contingent obligation and the Credit Conversion Factor then deducting allowance for impairment losses (CKPN)).	(303,313.71)	(300,369.59)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku). (Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Administrative Account Transaction is in line with the applicable accounting standards).	(15,266.23)	(15,431.65)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) Total Administrative Account Transaction Exposures (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21) (Sum of rows 19 to row 21)	195,074.67	202,375.01
Modal dan Total Eksposur Capital and Total Exposure			
23	Modal Inti (Tier 1)	4,968,339.05	5,009,301.60
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22) Total Exposure (Sum of rows 7, 13, 18, and 22)	16,928,487.07	16,018,102.55
Rasio Leverage Leverage Ratio			
25	Nilai Rasio Leverage (Kolom 23 ÷ Kolom 24) Leverage Ratio Value (Column 23 ÷ Column 24)	29.35%	31.27%
26	Nilai Minimum Rasio Leverage Leverage Ratio Minimum Value	3%	3%
27	Buffer terhadap nilai Rasio Leverage Leverage Ratio Buffers	N/A	N/A

**a. Tabel Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) secara Individual**
Credit Quality Disclosure Table for Assets (CR1) Individually**Desember 2024**
December 2024Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No.	Keterangan Description	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value		CKPN Allowance for Impairment Losses	CKPN Allowance for Impairment Losses		CKPN Allowance for Impair- ment Losses (Pendekatan IRB) (internal ratings- based approach)	Nilai Bersih (a+b+c) Netted amount (a+b+c)
		Tagihan yang telah jatuh tempo Past Due Receivables	Tagihan yang belum jatuh tempo Non Past Due Receiv- ables		Stage 2 dan Stage 3 Stage 2 and Stage 3	Stage 1		
		a	b		c	d		
1	Kredit Loans	329,388	11,470,895	(843,865)	(322,827)	(521,038)		10,956,418
2	Surat Berharga Securities	-	1,378,593	(12)	-	(12)		1,378,582
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transaction	-	7,183,157	-	-	-		7,183,157
4	Total	329,388	20,032,645	(843,876)	(322,827)	(521,049)		19,518,157

b. Tabel Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Credit Quality Disclosure Table for Assets (CR1) Consolidated with SubsidiariesDalam jutaan Rupiah
In million IDR

No.	Keterangan Description	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value		CKPN Allowance for Impair- ment Losses	CKPN Allowance for Impairment Losses		CKPN Allowance for Impair- ment Losses (Pendekatan IRB) (internal rat- ings-based approach)	Nilai Bersih (a+b+c) Netted amount (a+b+c)
		Tagihan yang telah jatuh tempo Past Due Receivables	Tagihan yang belum jatuh tempo Non Past Due Receiv- ables		Stage 2 dan Stage 3 Stage 2 and Stage 3	Stage 1		
		a	b		c	d	e	
1	Kredit Loans	329,388	11,779,431	(843,865)	(322,827)	(521,038)		11,264,955
2	Surat Berharga Securities	-	1,378,593	(12)	-	(12)		1,378,582
3	Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet Transaction	-	6,981,578	-		-		6,981,578
4	Total	329,388	20,139,603	(843,876)	(322,827)	(521,049)		19,625,115

Pengungkapan Tambahan
Supplemental Disclosures

Secara umum pengungkapan kualitas kredit atas aset masih didominasi oleh kredit (tagihan yang belum jatuh tempo) terlihat pada nilai yang tercatat secara bruto individual dan konsolidasi masing-masing sebesar Rp11,47 triliun dan Rp11,78 triliun.

In general, the disclosure of credit quality on assets is still dominated by credit (Non-Past Due Receivables) as seen in the recorded value on an individual gross and consolidated basis of IDR11.47 trillion and IDR11.78 trillion, respectively.



a. Tabel Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR 2) secara Individual
Disclosure Table of Credit Movements and Securities That Have Maturity (CR 2) Individually

Desember 2024
December 2024

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No.	Keterangan Description	a
1	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo pada periode pelaporan terakhir Overdue Loans and Securities in the last reporting period	329,388
2	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo sejak periode pelaporan terakhir Overdue Loans and Securities since the last reporting period	-
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo Loans and Securities that Reverted to Outstanding Receivables/Claims before maturity	-
4	Nilai hapus buku Write-off value	1,461,589
5	Perubahan lain Other changes	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5) Overdue Loans and Securities at the end of the reporting period (1+2-3-4+5)	1,790,978

b. Tabel Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo secara Konsolidasi dengan Entitas Anak (CR 2)
Disclosure Table of Loans Movements and Overdue Securities on a Consolidated Basis with Subsidiaries (CR 2)

No.	Keterangan Description	a
1	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo pada periode pelaporan terakhir Overdue Loans and Securities in the last reporting period	329,388
2	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo sejak periode pelaporan terakhir Overdue Loans and Securities since the last reporting period	-
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo Loans and Securities that Reverted to Outstanding Receivables/Claims before maturity	-
4	Nilai hapus buku Write-off value	1,461,589
5	Perubahan lain Other changes	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5) Overdue Loans and Securities at the end of the reporting period (1+2-3-4+5)	1,790,978

Pengungkapan Tambahan
Supplemental Disclosures

Secara umum pengungkapan kualitas mutasi kredit dan surat berharga masih didominasi oleh kredit dengan nilai hapus buku yang tercatat secara individual dan konsolidasi masing-masing sama sebesar Rp1,46 triliun.
In general, the disclosure of loans and securities mutation quality is still dominated by loans with a write-off value recorded individually and consolidated, each of which is the same at IDR1.46 trillion.

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual****Individual Disclosure of Net Claims by Region - Individual Bank**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2024 December 31, 2024								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claim by Region								
		Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Jawa	Luar Neg- eri Overseas	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	3,712,063	-	-	-	-	-	-	3,712,063	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	552,541	-	-	-	-	-	817,041	1,369,581	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	234,613	30,000	-	-	-	-	-	264,613	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	5,668,988	1,164,740	3,197,249	104,303	1,093,745	-	-	11,229,026	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Others Asset	184,345	-	-	-	-	-	-	184,345	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Units of Sharia (when available)	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	10,352,549	1,194,740	3,197,249	104,303	1,093,745	-	817,041	16,759,628	



Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

31 Desember 2023 December 31, 2023							
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claim by Region							
Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Jawa	Luar Negeri Overseas	Total
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
2,489,227	-	-	-	-	-	-	2,489,227
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
158,502	-	-	-	-	-	1,364,877	1,523,379
-	-	-	-	-	-	-	-
288,097	2,500	-	-	-	-	-	290,597
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
5,119,598	820,160	3,198,615	150,465	1,360,153	-	-	10,648,991
-	-	-	-	-	-	-	-
151,715	-	-	-	-	-	-	151,715
-	-	-	-	-	-	-	-
8,207,139	822,660	3,198,615	150,465	1,360,153	-	1,364,877	15,103,909



Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Disclosure of Net Claims By Region - Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2024 December 31, 2024								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claim by Region								
		Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Jawa	Luar Negeri Overseas	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	3,712,063	-	-	-	-	-	-	3,712,063	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	552,541	-	-	-	-	-	817,041	1,369,581	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	234,613	30,000	-	-	-	-	-	264,613	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	5,668,988	1,164,807	3,197,249	104,303	1,093,745	-	-	11,229,093	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Others Asset	186,775	-	-	-	-	-	-	186,775	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Units of Sharia (when available)	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total	10,354,979	1,194,807	3,197,249	104,303	1,093,745	-	817,041	16,762,125	



Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

31 Desember 2023 December 31, 2023								
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Claim by Region								
Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Jawa	Luar Negeri Overseas	Total	
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	
2,489,227	-	-	-	-	-	-	2,489,227	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
158,502	-	-	-	-	-	1,364,877	1,523,379	
-	-	-	-	-	-	-	-	
288,097	2,500	-	-	-	-	-	290,597	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
5,120,554	820,160	3,198,615	150,465	1,360,153	-	-	10,649,947	
-	-	-	-	-	-	-	-	
154,984	-	-	-	-	-	-	154,984	
-	-	-	-	-	-	-	-	
8,211,364	822,660	3,198,615	150,465	1,360,153	-	1,364,877	15,108,134	

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual**

Disclosure of Net Claims by Economic Sector – Individual Bank

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	31 Desember 2024 December 31, 2024						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trade	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and food and Beverage Providers	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Storage and Communication	-	-	-	-	-	
10	Perantara Keuangan Financial Brokers	-	-	-	1,369,581	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business, and Corporate Services	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,712,063	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individual	-	-	-	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Households Personal Services	-	-	-	-	-	



Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Retired Employee Credit	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	Aset Lainnya Others Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Units of Sharia (when available)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	161	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	35,613	-	-	-
-	-	-	6,138,265	-	-	-
-	-	-	97,386	-	-	-
-	-	-	792,340	-	-	-
-	-	-	1,778,636	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	90,335	-	-	-
-	-	-	1,434,629	-	-	-
-	-	-	198,904	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2,739	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-



No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional lainnya International and Extra International Agencies	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-	-	
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	
	Total	3,712,063	-	-	1,369,581	-	
	31 Desember 2023 December 31, 2023						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trade	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and food and Beverage Providers	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Storage and Communication	-	-	-	-	-	
10	Perantara Keuangan Financial Brokers	-	-	-	1,523,379	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business, and Corporate Services	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	2,489,227	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	



Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Retired Employee Credit	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	Aset Lainnya Others Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Units of Sharia (when available)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	660,019	-	-	-
264,613	-	-	11,229,026	-	184,345	-
-	-	-	154	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	115,414	-	-	-
-	-	-	5,992,512	-	-	-
-	-	-	38,955	-	-	-
-	-	-	904,937	-	-	-
-	-	-	2,113,531	-	-	-
-	-	-	9,948	-	-	-
-	-	-	96,905	-	-	-
-	-	-	1,183,689	-	151,715	-
290,597	-	-	192,306	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-



No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individual	-	-	-	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Households Personal Services	-	-	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International and Extra International Agencies	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-	-	
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	
Total		2,489,227	-	-	1,523,379	-	



Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Retired Employee Credit	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	Aset Lainnya Others Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Units of Sharia (when available)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	3,841	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	300	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
290,597	-	-	10,652,491	-	151,715	-



**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi -
Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

Disclosure of Net Claims by Economic Sector -
Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
	31 Desember 2024 December 31, 2024						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trade	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and food and Beverage Providers	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Storage and Communication	-	-	-	-	-	
10	Perantara Keuangan Financial Brokers	-	-	-	1,369,581	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business, and Corporate Services	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,712,063	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individual	-	-	-	-	-	



Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Retired Employee Credit	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Port- folio	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corpo- rate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	Aset Lainnya Others Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Units of Sharia (when available)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	161	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	36,257	-	-	-
-	-	-	6,412,794	-	-	-
-	-	-	101,643	-	-	-
-	-	-	795,281	-	-	-
-	-	-	1,780,736	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	92,978	-	-	-
-	-	-	1,292,368	-	181,915	-
264,613	-	-	212,133	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	417	-	-	-
-	-	-	2,739	-	-	-



No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Households Personal Services	-	-	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International and Extra International Agencies	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined activities	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-	-	
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	
	Total	3,712,063	-	-	1,369,581	-	
	31 Desember 2023 December 31, 2023						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	
4	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	-	-	-	-	-	
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trade	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and food and Beverage Providers	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Storage and Communication	-	-	-	-	-	
10	Perantara Keuangan Financial Brokers	-	-	-	1,523,379	-	
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business, and Corporate Services	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	2,489,227	-	-	-	-	



Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Retired Employee Credit	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Port-folio	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corpo-rate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	Aset Lainnya Others Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Units of Sharia (when available)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	663,810	-	-	-
264,613	-	-	11,391,318	-	181,915	-
-	-	-	154	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	127,885	-	-	-
-	-	-	6,283,217	-	-	-
-	-	-	44,193	-	-	-
-	-	-	904,937	-	-	-
-	-	-	2,115,417	-	-	-
-	-	-	9,948	-	-	-
-	-	-	99,731	-	-	-
-	-	-	1,022,637	-	155,558	-
290,597	-	-	192,404	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-



No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individual	-	-	-	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Households Personal Services	-	-	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International and Extra International Agencies	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-	-	
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	
Total		2,489,227	-	-	1,523,379	-	



Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Retired Employee Credit	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Port-folio	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corpo-rate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	Aset Lainnya Others Asset	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Units of Sharia (when available)
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	3,841	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	300	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	2,426	-	-	-
290,597	-	-	10,807,089	-	155,558	-

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual**

Disclosure of Net Claims Based Remaining Contract Term - Individual Bank

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2024 Desember 31, 2024				
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Claims Based Remaining Contract Term				
		< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn > 1 year until 3 years	>3 thn s.d. 5 thn > 3 year until 5 years	> 5 thn > 5 years	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	1,369,581	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	264,613	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	8,518,087	1,306,144	1,065,949	338,846	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Others Asset	184,345	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Units of Sharia (when available)	-	-	-	-	
Total		10,336,626	1,306,144	1,065,949	338,846	



Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

		31 Desember 2023 Desember 31, 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Claims Based Remaining Contract Term					
Non-Kontraktual Non-Contractual	Total	< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn > 1 year until 3 years	>3 thn s.d. 5 thn > 3 year until 5 years	> 5 thn > 5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
3,712,063	3,712,063	-	-	-	-	2,489,227	2,489,227
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	1,369,581	1,413,837	109,542	-	-	-	1,523,379
-	-	-	-	-	-	-	-
-	264,613	96,509	191,588	-	2,500	-	290,597
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	11,229,026	5,091,808	2,168,477	893,607	2,498,598	-	10,652,491
-	-	-	-	-	-	-	-
-	184,345	151,715	-	-	-	-	151,715
-	-	-	-	-	-	-	-
3,712,063	16,759,628	6,753,869	2,469,608	893,607	2,501,098	2,489,227	15,107,409

**Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

Disclosure of Net Claims Based Remaining Contract Term - Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2024 Desember 31, 2024				
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Claims Based Remaining Contract Term				
		< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn > 1 year until 3 years	>3 thn s.d. 5 thn > 3 year until 5 years	> 5 thn > 5 years	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	1,369,581	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	264,613	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small dan Retail Portfolio	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	8,404,287	1,436,411	1,160,710	369,839	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Others Asset	186,775	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposure in Units of Sharia (when available)	-	-	-	-	
	Total	10,225,256	1,436,411	1,160,710	369,839	



Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

		31 Desember 2023 Desember 31, 2023					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Claims Based Remaining Contract Term					
Non-Kontraktual Non-Contractual	Total Total	< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn > 1 year until 3 years	>3 thn s.d. 5 thn > 3 year until 5 years	> 5 thn > 5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total Total
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
3,712,063	3,712,063	-	-	-	-	2,489,227	2,489,227
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	1,369,581	1,413,837	109,542	-	-	-	1,523,379
-	-	-	-	-	-	-	-
-	264,613	96,509	191,588	-	2,500	-	290,597
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	11,371,246	5,015,568	2,357,700	930,488	2,499,793	-	10,803,549
-	-	-	-	-	-	-	-
-	186,775	154,984	-	-	-	-	154,984
-	-	-	-	-	-	-	-
3,711,697	16,904,278	6,680,898	2,658,831	930,488	2,502,293	2,489,227	15,261,736

**Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual**

Disclosure of Bills and Allowance By Region - Individual Bank

No.	Keterangan Information	31 Desember 2024 Desember 31, 2024								
		Wilayah Region								
		Wilayah 1 Region 1					Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Total	
		Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Jawa	Luar Negeri Overseas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Claims	9,728,809	1,194,740	3,169,888	104,303	1,093,745	-	1,033,432	16,324,918	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) Impaired Claims	61,000	-	27,362	-	-	-	-	88,362	
	a. Belum jatuh tempo Not Past Due Yet	61,000	-	27,362	-	-	-	-	88,362	
	b. Telah jatuh tempo Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Provision for Possible Losses – Individual	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Provision for Possible Losses - Collective	2,758	849	149	-	1,622	-	-	5,378	
5	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Claims	56,574	-	-	-		-	-	56,574	

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

31 Desember 2023 Desember 31, 2023							
Wilayah Region							
Wilayah 1 Region 1					Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Total
Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Jawa	Luar Negeri Overseas	
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
8,055,424	822,660	3,190,456	150,465	1,338,528	-	1,517,166	15,074,699
-	-	8,159	-	21,625	-	-	29,784
-	-	8,159	-	21,625	-	-	29,784
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
3,723	1,726	537	2	601	-	-	6,589
86,171	-	-	-		-	-	86,171

**Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

Disclosure of Bills and Allowance By Region - Bank Consolidated with Subsidiary

No.	Keterangan Information	31 Desember 2024 Desember 31, 2024								
		Wilayah Region								
		Wilayah 1 Region 1					Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3		
		Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Jawa	Luar Negeri Overseas	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Claims	9,611,126	1,221,229	3,395,178	109,980	1,122,420	-	1,033,432	16,493,364	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>) Impaired Claims	61,000	-	41,129	-	5,848	-	-	107,977	
	a. Belum jatuh tempo Not Past Due Yet	61,000	-	41,129	-	5,848	-	-	107,977	
	b. Telah jatuh tempo Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Provision for Possible Losses – Individual	-	2,942	5,779	-	22,978	-	-	31,699	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Provision for Possible Losses - Collective	5,517	1,697	297	-	3,245	-	-	10,757	
5	Tagihan yang dihapus buku Written-Off Claims	56,574	-	-	-	-	-	-	56,574	

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

31 Desember 2023 Desember 31, 2023							
Wilayah Region							
Wilayah 1 Region 1					Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	
Jakarta	Banten	Jawa Barat West Java	Jawa Tengah Central Java	Jawa Timur East Java	Luar Jawa Outside Jawa	Luar Negeri Overseas	Total
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(12)
7,919,903	834,489	3,421,736	150,465	1,385,890	-	1,517,166	15,229,649
-	-	10,133	-	21,625	-	-	31,758
-	-	10,133	-	21,625	-	-	31,758
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	15	-	-	-	-	15
7,446	3,451	1,075	4	1,203	-	-	13,178
86,171	-	-	-	-	-	-	86,171

**Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
- Bank secara Individual**

Disclosure of Claims and Allowance by Economic Sector – Individual Bank

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Provision for Possible Losses – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Provision for Possible Losses - Collective	Tagihan yang hapus buku Written-Off Claims
			Belum Jatuh Tempo Not Past Due Yet	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2024 Desember 31, 2024							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	161	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	35,613	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	6,104,904	33,362	-	-	149	56,574
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	97,386	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	792,340	-	-	-	497	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trade	1,778,636	-	-	-	1,622	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and food and Beverage Providers	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Storage and Communication	90,335	-	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Brokers	2,965,602	55,000	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business, and Corporate Services	463,517	-	-	-	3,110	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,333,302	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individual	2,739	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Households Personal Services	-	-	-	-	-	-



No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Provision for Possible Losses – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Provision for Possible Losses – Collective	Tagihan yang hapus buku Written-Off Claims
			Belum Jatuh Tempo Not Past Due Yet	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International and Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	660,019	-	-	-	-	-
	Total	16,324,552	88,362	-	-	5,378	56,574
31 Desember 2023							
Desember 31, 2023							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	154	-	-	-	2	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	115,414	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	5,984,353	8,159	-	-	472	86,171
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	38,955	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	904,937	-	-	-	1,694	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trade	2,113,531	-	-	-	689	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and food and Beverage Providers	9,948	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Storage and Communication	75,280	21,625	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Brokers	2,859,357	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business, and Corporate Services	482,903	-	-	-	3,732	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	2,489,227	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-



No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Provision for Possible Losses – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Provision for Possible Losses - Collective	Tagihan yang hapus buku Written-Off Claims
			Belum Jatuh Tempo Not Past Due Yet	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
14	Jasa kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individual	3,841	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Households Personal Services	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International and Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	300	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total		15,078,199	29,784	-	-	6,589	86,171



Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Claims and Allowance by Economic Sector - Bank Consolidated with Subsidiary

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Provision for Possible Losses – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Provision for Possible Losses - Col- lective	Tagihan yang hapus buku Written-Off Claims
			Belum Jatuh Tempo Not Past Due Yet	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2024							
Desember 31, 2024							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	161	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	36,257	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	6,379,432	39,209	17,130	22,978	297	56,574
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	101,643	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	795,281	-	2,942	2,942	994	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trade	1,780,736	539	-	421	3,245	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and food and Beverage Providers	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Storage and Communication	92,978	-	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Brokers	2,823,341	55,000	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business, and Corporate Services	476,745	13,229	-	5,358	6,220	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	3,333,302	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	417	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individual	2,739	-	-	-	-	-



No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Provision for Possible Losses – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Provision for Possible Losses - Col- lective	Tagihan yang hapus buku Written-Off Claims
			Belum Jatuh Tempo Not Past Due Yet	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Households Personal Services	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International and Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	662,079	-	-	-	-	-
	Total	16,485,114	107,977	20,072	31,699	10,757	56,574
31 Desember 2023 Desember 31, 2023							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	154	-	-	-	4	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	127,885	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing Industry	6,280,561	10,133	-	15	945	86,171
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	44,193	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	904,937	-	-	-	3,388	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trade	2,115,417	-	-	-	1,378	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation Providers and food and Beverage Providers	9,948	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Storage and Communication	78,106	21,625	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Brokers	2,698,305	-	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental Business, and orporate Services	483,001	-	-	-	7,464	-

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Claim	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Provision for Possible Losses – Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Provision for Possible Losses - Col- lective	Tagihan yang hapus buku Written-Off Claims
			Belum Jatuh Tempo Not Past Due Yet	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	2,489,227	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activities	-	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Social Services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individual	3,841	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Households Personal Services	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International and Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	300	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya Others	1,040	-	-	-	-	-
	Total	15,236,913	31,758	-	15	13,178	86,171

**Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank**

Disclosure of Receivables by Days Overdue

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No.	Jenis Eksposur Types of Exposure	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year's Reporting Date Position			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Receivables Based on Days of Arrears				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Receivables Based on Days of Arrears			
		> 90 hari s.d 120 hari > 90 days to 120 days	> 120 hari s.d 180 hari > 120 days to 180 days	>180 hari > 180 days	Total	> 90 hari s.d 120 hari > 90 days to 120 days	> 120 hari s.d 180 hari > 120 days to 180 days	>180 hari > 180 days	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Jatuh Tempo Credits included in Due Receivables	34,399		294,989	329,388	41,137		439,248	480,385
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Jatuh Tempo Securities included in Due Receivables	-	-	-	-				-
	Total	34,399	-	294,989		41,137	-	439,248	

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Disclosure of Receivables by Days Overdue-Bank Consolidated with Subsidiary

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No.	Jenis Eksposur Types of Exposure	Posisi Tanggal Laporan Reporting Date Position				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya Previous Year's Reporting Date Position			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Receivables Based on Days of Arrears				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan Receivables Based on Days of Arrears			
		> 90 hari s.d 120 hari > 90 days to 120 days	> 120 hari s.d 180 hari > 120 days to 180 days	>180 hari > 180 days	Total	> 90 hari s.d 120 hari > 90 days to 120 days	> 120 hari s.d 180 hari > 120 days to 180 days	>180 hari > 180 days	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Jatuh Tempo Credits included in Due Receivables	34,399		294,989	329,388	-	41,137	439,248	480,385
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Jatuh Tempo Securities included in Due Receivables	-	-	-	-				-
	Total	34,399	-	294,989		-	41,137	439,248	



Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing

Disclosure of Performing and Non-Performing Assets

1) Bank secara Individu Individual Bank

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

		Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (Pass and Special Mention Quality)		Non Performing (Kualitas KL, D, M) Non Performing (Substandard, Doubtful, Loss Quality)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai Non-Impaired Claims			
						Memiliki Tunggal >90 hari Having Arrears >90 days		Memiliki Tunggal < 90 hari Having Arrears <90 days	
						Nilai Tercatat Bruto Gross Recorded Value	CKPN Allowance for Impairment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Recorded Value	CKPN Allowance for Impairment Losses (CKPN)
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga Marketable Securities	1,378,523	12	0	0	0	0	0	0
2	Kredit Loans			0	0	0	0	0	0
	a. Korporasi Corporate	9,452,860	334,953	328,908	284,018	0	0	0	0
	b. Ritel Retail	5,176	0	480	124	0	0	0	0
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	7,183,157	0	0	0	0	0	0	0

**Pengungkapan Aset Performing dan Non Performing**

Disclosure of Performing and Non-Performing Assets

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank Consolidated with Subsidiary

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

		Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (Pass and Special Mention Quality)		Non Performing (Kualitas KL, D, M) Non Performing (Substandard, Doubtful, Loss Quality)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Claims		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai Non-Impaired Claims			
						Memiliki Tunggal >90 hari Having Arrears >90 days		Memiliki Tunggal < 90 hari Having Arrears <90 days	
		Nilai Tercatat Bruto Gross Recorded Value	CKPN Allowance for Impairment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Recorded Value	CKPN Allow- ance for Impairment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Recorded Value	CKPN Allowance for Impairment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Recorded Value	CKPN Allow- ance for Impairment Losses (CKPN)
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga Marketable Securities	1,378,523	12	0	0	0	0	0	0
2	Kredit Loans			0	0	0	0	0	0
	a. Korporasi Corporate	9,737,396	338,011	328,928	318,826	0	0	0	0
	b. Ritel Retail	5,176	0	480	124	0	0	0	0
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	6,981,578	0	0	0	0	0	0	0



a. Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing
Disclosure of Performing and Non-Performing Restructuring Assets

Desember 2024
December 2024

(1) Bank secara individu
Individual Bank

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

		Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (Quality Pass and Special Mention)		Non Performing (Kualitas KL, D dan M) Non-Performing (Quality Substandard, Doubtful, Loss)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allow- ance for Impair- ment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allow- ance for Impair- ment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allow- ance for Impair- ment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allow- ance for Impair- ment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allow- ance for Impair- ment Losses (CKPN)
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga Marketable Securities										
2	Kredit Loans										
	a. Korporasi Corporate	1,029,729	323,324	328,908	284,018	420,963	4,615	608,767	38,685	328,908	284,018
	b. Ritel Retail										
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions										



2) Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank Consolidated with Subsidiary

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

		Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (Quality Pass and Special Mention)		Non Performing (Kualitas KL, D dan M) Non-Performing (Quality Substandard, Doubtful, and Loss)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allow- ance for Impair- ment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allow- ance for Impair- ment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allow- ance for Impair- ment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allow- ance for Impair- ment Losses (CKPN)	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN Allow- ance for Impair- ment Losses (CKPN)
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga Marketable Securities										
2	Kredit Loans										
	a. Korporasi Corporate	1,029,729	323,324	328,908	284,018	420,963	4,615	608,767	38,685	328,908	284,018
	b. Ritel Retail										
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions										



Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)
Quantitative Disclosures related to CRM Techniques (CR3)

Desember 2024
December 2024

1) Bank Secara Individu
Individual Bank

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

		Tagihan yang Tidak di Jamin dengan Teknik MRK Unsecured Receivables with CRM Technique	Tagihan yang di Jamin dengan Teknik MRK Guaranteed Receivables with CRM Technique	Tagihan yang di Jamin dengan Agunan Receivables Secured by Collateral	Tagihan yang dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit Receivables secured by Guarantee, Surety and/or Credit Insurance	Tagihan yang dijamin dengan Derivatif Kredit Receivables secured by Credit Derivatives
		a	b	c	d	e
1	Kredit Loans	9,140,393	1,816,025	-	-	
2	Surat Berharga Marketable Securities	1,378,593	-	-	-	
3	Total	10,518,987	1,816,025	-	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo Overdue Loans and Securities	-	-	-	-	

2) Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak
Bank Consolidated with Subsidiary

Desember 2024
December 2024

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

		Tagihan yang Tidak di Jamin dengan Teknik MRK Unsecured Receivables with CRM Technique	Tagihan yang di Jamin dengan Teknik MRK Guaranteed Receivables with CRM Technique	Tagihan yang di Jamin dengan Agunan Receivables Secured by Collateral	Tagihan yang dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit Receivables secured by Guarantee, Surety and/or Credit Insurance	Tagihan yang dijamin dengan Derivatif Kredit Receivables secured by Credit Derivatives
		a	b	c	d	e
1	Kredit Loans	9,448,930	1,816,025	-	-	
2	Surat Berharga Marketable Securities	1,378,593	-	-	-	
3	Total	10,827,524	1,816,025	-	-	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo Overdue Loans and Securities	-	-	-	-	

3) Pengungkapan tambahan
Supplemental disclosures

Pengungkapan Tambahan
Supplemental disclosures

Peningkatan ATMR sebelum Teknik MRK dan setelah MRK mengalami peningkatan dibandingkan periode tahun sebelumnya, disebabkan peningkatan aset kredit yang semula Rp10,75 triliun menjadi Rp11,80 triliun.
The increase in RWA before the CRM Technique and after the CRM increased compared to the previous year's period, due to an increase in credit assets from IDR10.75 trillion to IDR11.80 trillion.

**Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)**

Disclosure of Credit Risk Exposure and Impact of CRM Techniques (CR4)

Desember 2024

December 2024

1) Bank Secara IndividuDalam jutaan Rupiah
In million IDR

Kategori Portfolio Portfolio Categories		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivable Before Application of CCF and CRM Techniques		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivable After Application of CCF and CRM Techniques		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA Admin- istrative Account Transac- tion	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA Admin- istrative Account Transac- tion	ATMR RWA	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weight (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to the Government	-		-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	89,443		89,443	-	89,443	100%
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions						-
4	Tagihan Kepada Bank Claim to the Bank	1,096,015	938	1,079,140	938	1,079,140	1
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claim to the Securities Companies and other Financial Services Institutions	1,317,663	61,578	1,317,663		1,317,663	-
5	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i> Covered Bonds Receivables						-
6	Tagihan kepada Korporasi-Eksposur Korporasi Umum Corporations Receivables-General Corporate Exposure	9,722,471	804,762	8,834,321	790,786	8,834,321	1
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claim to the Securities Companies and other Financial Services Institutions			-	61,578	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposure						-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Claim in the Form of Securities/Receivables for Subordination, Equity, and Other Capital Instruments			230,570		230,570	1
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	2,331	562	2,331	562	2,331	1
9	Kredit Beragun Properti Property Mortgage Loans	24,354		24,354		24,354	-

Kategori Portfolio Portfolio Categories		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivable Before Application of CCF and CRM Techniques		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivable After Application of CCF and CRM Techniques		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA Admin- istrative Account Transac- tion	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA Admin- istrative Account Transac- tion	ATMR RWA	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weight (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential Property Backed Loans whose repayment is not Materially Dependent on Property Cash Flows						-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential Property Backed Loans whose Payments Depend Materially on Property Cash Flows						-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property-Backed Loans whose Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flows						-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property-Backed Loans whose Payments Depend Materially on Property Cash Flows						-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah dan Konstruksi Land Acquisition, Land Management and Construction Loans						-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	25,004		25,004		25,004	1
11	Aset Lainnya Others Asset	-		248,754		248,754	1
12	Total	12,277,281	867,838	11,851,580	853,862	11,851,580	1



2) Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Bank Consolidated with Subsidiaries

Desember 2024
December 2024

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Kategori Portfolio Portfolio Categories		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivable Before Application of CCF and CRM Techniques		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivable After Application of CCF and CRM Techniques		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA Admin- istrative Account Transac- tion	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA Admin- istrative Account Transac- tion	ATMR/RWA	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weight (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to the Government						-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	89,443		89,443		89,443	1
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions						-
4	Tagihan Kepada Bank Claim to the Bank	1,096,015	938	1,079,140	938	1,079,140	1
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claim to the Securities Companies and other Financial Services Institution	1,317,663	61,578	1,317,663	61,578	1,317,663	-
5	Tagihan berupa <i>Covered Bonds</i> Covered Bonds Receivables						-
6	Tagihan kepada Korporasi-Eksposur Korporasi Umum Corporations Receivables-General Corporate Exposure	9,875,728	804,762	8,987,578	790,786	8,987,578	1
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claim to the Securities Companies and other Financial Services Institutions						-
	Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposure						-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Claim in the Form of Securities/Receivables for Subordination, Equity, and Other Capital Instruments		-	230,570		230,570	1
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	2,331	562	2,331	562	2,331	1
9	Kredit Beragun Properti Property Mortgage Loans	24,354	-	24,354		24,354	-

Kategori Portfolio Portfolio Categories		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivable Before Application of CCF and CRM Techniques		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivable After Application of CCF and CRM Techniques		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA Admin- istrative Account Transac- tion	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA Admin- istrative Account Transac- tion	ATMR/RWA	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d)) Average Risk Weight (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential Property Backed Loans whose repayment is not Materially Dependent on Property Cash Flows						-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential Property Backed Loans whose Payments Depend Materially on Property Cash Flows						-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property-Backed Loans whose Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flows						-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property-Backed Loans whose Payments Depend Materially on Property Cash Flows						-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengelolaan Tanah dan Konstruksi Land Acquisition, Land Management and Construction Loans						-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	25,004		25,004		25,004	1
11	Aset Lainnya Others Asset			263,796		263,796	1
12	Total	12,430,537	867,838	12,019,878	853,862	12,019,878	

3) Pengungkapan Tambahan Supplemental Disclosures

Pengungkapan tambahan Supplemental disclosures

Peningkatan ATMR sebelum Teknik MRK dan setelah MRK mengalami peningkatan dibandingkan periode tahun sebelumnya, disebabkan peningkatan aset kredit yang semula Rp10,75 triliun menjadi Rp11,80 triliun.
The increase in RWA before the CRM Technique and after the CRM increased compared to the previous year's period, due to an increase in loan assets from IDR10.75 trillion to IDR11.80 trillion.

**Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)**

Exposure Disclosure by Asset Class and Risk Weight (CR5)

Desember 2024

December 2024

1) Bank Secara IndividuDalam jutaan Rupiah
In million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Categories		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to the Government	3,701,849	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Categories		20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	178,886	-	-	-	89,443

Kategori Portofolio Portfolio Categories		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Categories		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
4	Tagihan Kepada Bank Claim to the Bank	-	-	-	24,089	1,445,294	-	-	-	1,079,140
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾ Claim to the Securities Companies and other Financial Services Institutions ¹⁾	-	-	-	-	1,756,884	-	-	-	1,317,663

Kategori Portofolio Portfolio Categories		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
5	Tagihan berupa Covered Bond Claims in the form of Covered Bonds	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Kategori Portofolio Portfolio Categories		20%	50%	65% ⁵	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
6	Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾ Claims to General Corporations ²⁾	-	-	-	-	-	-	9,722,471	-	-		8,834,321
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain ³⁾ Claim to the Securities Companies and other Financial Services Institutions ³⁾	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾ Special Financing Exposure ⁴⁾	-	-		-	-		-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Categories		100%	150%	250%	400%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Claim in the Form of Securities/Receivables for Subordination, Equity, and Other Capital Instruments	-	-	92,228	-	-	230,570

Kategori Portofolio Portfolio Categories		45%	75%	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	5,181	-	-	-	-	2,331



Kategori Portofolio Portfolio Categories		0% ⁵	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%
9	Kredit Beragun Properti Property Mortgage Loans								
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential Mortgage Loans Where Payments Are Not Materially Dependent on Property Cash Flow								
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾ without credit sharing approach ⁵⁾								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ using the credit sharing approach (guaranteed) ⁵⁾								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ using the credit sharing approach (guaranteed) ⁵⁾								
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential Mortgage Loans Where Payments Are Not Materially Dependent on Property Cash Flow								
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property Mortgage Loans Where Payments Are Not Materially Dependent on Property Cash Flows								
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾ without credit sharing approach ⁵⁾								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ using the credit sharing approach (guaranteed) ⁵⁾								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ using the credit sharing approach (guaranteed) ⁵⁾								
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property Mortgage Loans Where Payments Are Not Materially Dependent on Property Cash Flows								
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi ⁵⁾ Land Acquisition, Land Processing, and Construction Credit ⁵⁾								

[illegible]



Kategori Portofolio Portfolio Categories		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	-	-	49,295	356	-	-	25,004

Kategori Portofolio Portfolio Categories		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
11	Aset Lainnya Others Asset	21,187	-	-	248,754		-	248,754

No.	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan Net Receivable Statement of Financial Position	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Administrative Account Transaction Net Receivable (before CCF imposition)	Rata-Rata FKK CCF Average	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK) Net Receivable (After imposition of CCF and CRM Technique)
1	< 40%	3,723,036	-	-	-
2	40%-70%	257,450	-	-	128,466
3	75%	3,234,650	83,353	10%	2,471,627
4	85%	-	661	20%	562
5	90%-100%	9,971,581	804,762	20%	9,874,217
6	105%-130%	-	-	-	-
7	150%	-	-	-	-
8	250%	92,228	-	-	230,570
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih Total Net Bills	17,278,945	888,776	50%	12,705,442



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)**

Exposure Disclosure by Asset Class and Risk Weight (CR5)

Desember 2024

December 2024

1) Bank secara Konsolidasi

Banks on a Consolidated Basis

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

Kategori Portofolio Portfolio Categories		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to the Government	3,701,589	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Categories		20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	178,886	-	-	-	89,443

Kategori Portofolio Portfolio Categories		0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Categories		20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
4	Tagihan Kepada Bank Claim to the Bank	-	-	-	24,089	1,445,294	-	-	-	1,079,140
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾ Claim to the Securities Companies and other Financial Services Institutions ¹⁾	-	-	-	-	1,756,884	-	-	-	1,317,663

Kategori Portofolio Portfolio Categories		10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Claims in the form of Covered Bonds	-	-	-	-	-	-	-	-	-



Kategori Portofolio Portfolio Categories		20%	50%	65% ⁵	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
6	Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾ Claims to General Corporations ²⁾	-	-	-	-	-	-	9,875,728	-	-		8,987,578
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain ³⁾ Claim to the Securities Companies and other Financial Services Institutions ³⁾	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾ Special Financing Exposure ⁴⁾	-	-		-	-		-	-	-	-	-

Kategori Portofolio Portfolio Categories		100%	150%	250%	400%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Claim in the Form of Securities/Receivables for Subordination, Equity, and Other Capital Instruments	-	-	92,228	-	-	230,570

Kategori Portofolio Portfolio Categories		45%	75%	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	5,181	-	-	-	-	2,331



Kategori Portofolio Portfolio Categories		0% ⁵	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%
9	Kredit Beragun Properti Property Mortgage Loans								
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential Mortgage Loans Where Payments Are Not Materially Dependent on Property Cash Flow								
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾ without credit sharing approach ⁵⁾								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ using the credit sharing approach (guaranteed) ⁵⁾								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ using the credit sharing approach (guaranteed) ⁵⁾								
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Residential Mortgage Loans Where Payments Are Not Materially Dependent on Property Cash Flow								
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property Mortgage Loans Where Payments Are Not Materially Dependent on Property Cash Flows								
	tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾ without credit sharing approach ⁵⁾								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ using the credit sharing approach (guaranteed) ⁵⁾								
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾ using the credit sharing approach (guaranteed) ⁵⁾								
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaran Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Commercial Property Mortgage Loans Where Payments Are Not Materially Dependent on Property Cash Flows								
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi ⁵⁾ Land Acquisition, Land Processing, and Construction Credit ⁵⁾								

[illegible]



Kategori Portofolio Portfolio Categories		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on Past Due	-	-	49,295	356	-	-	25,004

Kategori Portofolio Portfolio Categories		0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivable After CCF and CRM Technique
11	Aset Lainnya Others Asset	21,193	-	-	263,796		-	263,796

No.	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan Net Receivable Statement of Financial Position	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) Administrative Account Transaction Net Receivable (before CCF imposition)	Rata-Rata FKK CCF Average	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK) Net Receivable (After imposition of CCF and CRM Technique)
1	< 40%	3,722,782	-	-	-
2	40%-70%	257,450	-	-	128,466
3	75%	3,234,650	83,353	10%	2,471,627
4	85%	-	661	20%	562
5	90%-100%	10,139,880	804,762	45%	10,042,516
6	105%-130%	-	-	-	-
7	150%	-	-	-	-
8	250%	92,228	-	-	230,570
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih Total Net Bills	17,446,990	888,776	75%	12,873,741



Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

Disclosure of Assets Exposures in Balance Sheet

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2024 Desember 31, 2024			31 Desember 2023 Desember 31, 2023		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	3,701,625	-	-	2,992,887	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	178,886	89,443	89,443	175,870	87,935	87,935
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	1,469,383	1,096,015	1,079,140	1,697,450	1,268,711	1,258,954
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	32,472	24,354	24,354	25,584	19,188	19,188
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	5,181	2,331	2,331	5,464	2,459	2,459
9	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	9,722,471	9,722,471	8,834,321	9,170,725	9,170,725	8,885,201
10	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Claim in the Form of Securities/ Receivables for Subordination, Equity, and Other Capital Instruments	92,228		230,570	92,228		230,570
11	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claim to the Securities Companies and other Financial Services Institution	1,756,884	1,317,663	1,317,663	1,305,631	979,223	979,223
12	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	49,651	25,004	25,004	114,042	114,042	114,042
13	Aset Lainnya Others Asset	269,941		248,754	1,013,753		992,254
TOTAL		17,278,721	12,277,281	11,851,580	16,593,634	11,642,283	12,569,825

**Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**

Disclosure of Commitment/Contingency Liability Exposure on Administrative Account Transaction

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2024 Desember 31, 2024			31 Desember 2023 Desember 31, 2023		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	-	-	-			
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-			
4	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	1,250	938	938	5,699	4,274	4,274
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Mortgage Loans	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Retired Employee Credit	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	661	562	562	733	623	623
9	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Claim to the Securities Companies and other Financial Services Institution	82,103	61,578	61,578	56,983	42,737	42,737
10	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	804,762	804,762	790,786	815,523	815,523	732,240
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claim on past due	-	-	-	-	-	-
TOTAL		888,776	867,838	853,862	878,938	863,157	779,874



Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

Disclosure of Potential credit risk exposure due to failure of competitor
(Counterparty Credit Risk)

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2024 Desember 31, 2024			31 Desember 2023 Desember 31, 2023		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to The Government	157,632	-	-	918,324	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claim to The Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claim to Corporate	-	-	-	-	-	-
TOTAL		157,632	-	-	918,324	-	-

Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

Disclosure of Potential Credit Risk Exposure due to Failure of Settlement (Settlement Risk)

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan setelmen
The Bank has no exposure that gives rise to Credit Risk due to settlement failure.

Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

Disclosure of Securitization Exposures

Bank tidak memiliki eksposur yang sekuritisasi
The Bank has no securitized exposure

Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)

Disclosure of Exposures in Sharia Business Unit (if any)

Bank tidak memiliki eksposur di Unit Usaha Syariah
The Bank has no exposure in the Sharia Business Unit



Eksposur Derivatif Derivative Exposure

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

No	Kategori Portofolio Portfolio Categories	31 Desember 2024 Desember 31, 2024		31 Desember 2023 Desember 31, 2023	
		Tagihan Bersih Claim Net	ATMR	Tagihan Bersih Claim Net	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claim to the Government	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claim to Public Sector Entities	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claim to The Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claim to The Bank	19,973	12,024	7,516	4,418
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claim to Micro, Small and Retail Portfolio	-	-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claim to Corporate	14,369	14,369	30,775	30,775
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i> Weighted Exposure from Credit Valuation Adjustments (CVA risk Weighted Assets)	-	-	-	-
TOTAL		34,342	26,393	38,291	35,193

Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Disclosure of Total Credit Risk Measurement

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

	31 Desember 2024 Desember 31, 2024	31 Desember 2023 Desember 31, 2023
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL OF RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	12,731,836	13,384,892
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL OF DEDUCTION FROM CAPITAL FACTOR	-	-



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional -
Bank secara Individual**Quantitative Disclosures of Operational Risk -
Individual Bank

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach Method	31 Desember 2024 December 31, 2024				
		Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Operational Risk Capital	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Pendekatan Standar Standardized Approach	53,341	1	53,341	666,759	
	Total	53,341		53,341	666,759	

**Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional -
Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**Quantitative Disclosures of Operational Risk -
Bank Consolidated with Subsidiaries

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach Method	31 Desember 2024 December 31, 2024				
		Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Operational Risk Capital	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Pendekatan Standar Standardized Approach	53,348	1	53,348	666,849	
	Total	53,348		53,348	666,849	



Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

31 Desember 2023 December 31, 2023			
Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Operational Risk Capital	ATMR RWA
(7)	(8)	(9)	(10)
52,995	1	52,995	662,432
52,995		52,995	662,432

Dalam jutaan Rupiah
In million IDR

31 Desember 2023 December 31, 2023			
Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) Internal Loss Multiplier Factor	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Minimum Operational Risk Capital	ATMR RWA
(7)	(8)	(9)	(10)
53,037	1	53,037	662,965
53,037		53,037	662,965

6

Laporan Keuangan Konsolidasian Dan Informasi Tambahan

Consolidated
Financial Statement and
Supplementary Information





***PT BANK RESONA PERDANIA
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARY***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN /
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***



**PT BANK RESONA PERDANIA
DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI**

**PT BANK RESONA PERDANIA
AND ITS SUBSIDIARY
TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the year ended December 31, 2024
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	125	Schedule I : Parent Entity's Statement of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	127	Schedule II : Parent Entity's Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	128	Schedule III : Parent Entity's Statement of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	129	Schedule IV : Parent Entity's Statement of Cash Flows
Daftar V : Investasi Dalam Entitas Anak	131	Schedule V : Parent Entity's List of Subsidiary



"Sustain Your Business Growth"

Tel. : +62-21-570-1958
Fax. : +62-21-570-1936
SWIFT : PPIAIDJA
Website : www.porsanla.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEAR THEN ENDED DECEMBER 31, 2024
PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY**

1.	Nama/Name	:	Keisuke Nakao
	Alamat kantor/Office address	:	Jakarta Mon Tower 30th, 31st and 32nd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Bundungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card	:	The Plaza Residence Unit 23K Jl. Jenderal Sudirman No. Kav 10-11, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220
	Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5701958
	Jabatan/Position	:	Presiden Direktur/President Director
2.	Nama/Name	:	Muhammad Akbar
	Alamat kantor/Office address	:	Jakarta Mon Tower 30th, 31st and 32nd Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41, Bundungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card	:	Villa Bintaro Indah B III/16 RT 003/RW 012, Jombang, Ciputat
	Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5701958
	Jabatan/Position	:	Direktur/Director

state that:

1.	Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Resona Perdana untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.	1.	We are responsible for the preparation and presentation of PT Bank Resona Perdana's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024.
2.	Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.	2.	The consolidated financial statements information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3.	a. Semua informasi dalam laporan Keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.	3.	a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4.	Kami bertanggung jawab atas pengendalian intern dalam Bank.	4.	We are responsible for the Bank's internal control.

This statement letter is made truthfully.

Bellefleur Perdania

Muhammed Akbar



Liana Ramon Xenia & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 432/KM.1/2024
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8300
Email: iddtl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00104/2.1460/AU.1/07/1626-2/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Resona Perdania

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Resona Perdania dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00104/2.1460/AU.1/07/1626-2/1/III/2025

The Stockholders, Boards of Commissioners and Board of Directors PT Bank Resona Perdania

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Bank Resona Perdania and its subsidiary (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2024, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2024, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member firm such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK.01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the

Liana Ramon Xenia & Rekan

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Liana Ramon Xenia & Rekan

- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group's audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Bayu M. Dayat, CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP. 1626

26 Maret 2025/*March 26, 2025*





PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2024	2023	
		Rp'000	Rp'000	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
Kas		21.192.739	21.503.422	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	808.152.365	755.438.413	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	6			Demand Deposits with Other Banks
Pihak berelasi	34	133.253.431	131.089.099	Related parties
Pihak ketiga		1.079.748.922	1.256.490.837	Third parties
Kerugian kredit ekspektasian		(94.114)	(104.421)	Expected credit losses
Jumlah		1.212.908.239	1.387.475.515	Total
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	7			Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Pihak ketiga		1.765.097.055	1.430.688.489	Third parties
Bunga yang belum diamortisasi		(100.610)	(254.576)	Unamortized interest
Kerugian kredit ekspektasian		(2.363)	(7.749)	Expected credit losses
Jumlah		1.764.994.082	1.430.426.164	Total
Efek-efek	8			Securities
Pihak ketiga		1.555.621.275	1.991.463.799	Third parties
Diskonto dan provisi yang belum diamortisasi - bersih		(17.829.546)	(12.648.160)	Unamortized discount and fees - net
Kerugian kredit ekspektasian		(11.519)	(17.580)	Expected credit losses
Jumlah		1.537.780.210	1.978.798.059	Total
Tagihan Derivatif - Pihak ketiga	9	10.028.766	13.034.325	Derivative Receivables - Third parties
Kredit	10			Loans
Pihak ketiga		11.651.861.499	10.587.447.599	Third parties
Kerugian kredit ekspektasian		(843.864.810)	(846.955.482)	Expected credit losses
Bersih		10.807.996.689	9.740.492.117	Net
Tagihan Akseptasi	11			Acceptance Receivables
Pihak ketiga		143.969.202	393.545.613	Third parties
Kerugian kredit ekspektasian		(299.939)	(974.973)	Expected credit losses
Bersih		143.669.263	392.570.640	Net
Piutang Sewa Pembiayaan	12			Finance Lease Receivables
Pihak ketiga		301.666.284	319.726.559	Third parties
Kerugian kredit ekspektasian		(31.897.897)	(37.866.781)	Expected credit losses
Bersih		269.768.387	281.859.778	Net
Biaya Dibayar Dimuka	13	16.332.529	18.672.114	Prepaid Expenses
Aset Tetap - Bersih	14	29.415.720	48.435.446	Premises and Equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan	32	140.967.721	123.947.205	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	15	246.402.192	263.849.802	Other Assets
JUMLAH ASET		<u>17.009.608.902</u>	<u>16.456.503.000</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,		
		2024	2023	
		Rp'000	Rp'000	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
<u>LIABILITAS</u>				<u>LIABILITIES</u>
Simpanan	16			Deposits
Pihak berelasi	34	664.844	395.838	Related parties
Pihak ketiga		11.313.488.989	10.416.038.618	Third parties
Jumlah		11.314.153.833	10.416.434.456	Total
Simpanan dari Bank Lain	17			Deposits from Other Banks
Pihak berelasi	34	5.703.486	6.323.470	Related parties
Pihak ketiga		26.928.073	23.300.030	Third parties
Jumlah		32.631.559	29.623.500	Total
Liabilitas Derivatif - Pihak ketiga	9	10.982.136	11.414.827	Derivative Payables - Third parties
Liabilitas Akseptasi - Pihak ketiga	11	147.124.231	399.016.167	Acceptance Payables - Third parties
Utang Pajak	18,32	32.246.456	7.414.547	Taxes Payable
Pinjaman yang Diterima	19			Borrowings
Pihak berelasi	34	11.333.300	262.747.960	Related parties
Pihak ketiga		60.538.124	130.268.241	Third parties
Jumlah		71.871.424	393.016.201	Total
Biaya Masih Harus Dibayar	20	47.815.283	38.689.566	Accrued Expenses
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	22	15.266.235	14.080.779	Estimated losses on commitments and contingencies
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	21	28.359.518	20.810.464	Post-Employment Benefits Obligation
Liabilitas Lain-lain		93.206.356	107.173.149	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas		11.793.657.031	11.437.673.656	Total Liabilities
<u>EKUITAS</u>				<u>EQUITY</u>
Modal Saham - nilai nominal Rp 100.000 per saham				Capital Stock - Rp 100,000 par value per share
Modal dasar - 10.000.000 saham pada 31 Desember 2024 dan 2023				Authorized - 10,000,000 shares as of December 31, 2024 and 2023
Modal ditempatkan dan disetor - 4.050.000 saham pada 31 Desember 2024 dan 2023	23	405.000.000	405.000.000	Issued and paid-up - 4,050,000 shares as of December 31, 2024 and 2023
Pinjaman Perpetual	25	3.000.000.000	3.000.000.000	Perpetual Loan
Tambahan Modal Disetor	24	103.156.751	103.156.751	Additional Paid-in Capital
Rugi Komprehensif Lain	21	(24.468.586)	(18.620.467)	Other Comprehensive Loss
Saldo Laba				Retained Earnings
Ditentukan penggunaannya		2.023.034.370	2.023.034.370	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		(290.775.902)	(493.746.040)	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		5.215.946.633	5.018.824.614	Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non-Pengendali		5.238	4.730	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas		5.215.951.871	5.018.829.344	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		17.009.608.902	16.456.503.000	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024

	2024	Catatan/ Notes	2023	
	Rp'000		Rp'000	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	943.754.998	26	898.811.147	Interest earned
Provisi dan komisi	13.144.973		13.549.308	Fees and commissions
Jumlah pendapatan bunga	956.899.971		912.360.455	Total interest revenues
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga yang dibayar	249.073.737	27	202.676.002	Interest incurred
Provisi dan komisi	160.593		114.220	Fees and commissions
Jumlah Beban Bunga	249.234.330		202.790.222	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	707.665.641		709.570.233	Interest Revenues - Net
Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya				Other Operating Revenues and Expenses
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	26.169.936		33.547.933	Gain on foreign exchange transactions - net
Provisi dan komisi lainnya	24.541.728	28	24.145.982	Other fees and commissions
Lain-lain - bersih	57.192.510		8.966.190	Others - net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	107.904.174		66.660.105	Total Other Operating Revenues
Beban Kerugian Kredit Ekspektasian	144.545.934	29	702.864.031	Provision for Expected Credit Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	196.074.507	30	221.548.047	General and administrative
Tenaga kerja	161.643.416	31	148.312.220	Personnel
Provisi dan komisi lainnya	5.318.941		5.506.179	Other fees and commissions
Premi penjaminan	22.168.247		17.769.878	Guarantee premium
Imbalan pasca kerja	13.273.789	21	10.233.581	Post-employment benefits
Jumlah Beban Operasional Lainnya	398.478.900		403.369.905	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	435.120.660		1.039.573.831	Other Operating Expenses - Net
LABA (RUGI) OPERASIONAL	272.544.981		(330.003.598)	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
BEBAN (PENDAPATAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING EXPENSE (REVENUES)
Lain-lain - bersih	(9.861.629)		2.729.489	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	262.683.352		(327.274.109)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		32		INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	75.083.752		4.640.360	Current
Tangguhan	(15.371.046)		(76.927.828)	Deferred
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	59.712.706		(72.287.468)	INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	202.970.646		(254.986.641)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(7.497.589)	21	(3.244.311)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1.649.470	32	713.749	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(5.848.119)		(2.530.562)	Total other comprehensive loss for the current year net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	197.122.527		(257.517.203)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
	Rp'000		Rp'000	
LABA (RUGI) BERSIH YANG DAPAT				NET INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				Equity holders of the parent entity
Pemilik entitas induk	202.970.138		(254.985.367)	Non-controlling interest
Kepentingan non-pengendali	508		(1.274)	
LABA (RUGI) BERSIH	202.970.646		(254.986.641)	NET INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
DIATRIBUSIKAN KEPADA:				ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	197.122.019		(257.515.929)	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	508		(1.274)	Non-controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	197.122.527		(257.517.203)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Paid-up Capital	Pinjaman perpetual/ Perpetual Loan	Tambahan modal disetor/ Additional Paid-up Capital	Rugi komprehensif lain/ Other Comprehensive Loss	Ekuitas yang dapat distribusikan ke pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the parent entity			Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
						Saldo Laba/Retained Earnings	Saldo Laba/ Retained Earnings	Saldo Laba/ Retained Earnings		
		Rp.000	Rp.000	Rp.000	Rp.000	Dikurangkan/ Deductible	Dikurangkan/ Deductible	Dikurangkan/ Deductible	Rp.000	Rp.000
Saldo per 31 Desember 2022		405.000.000	3.000.000.000	103.156.751	(16.989.905)	(225.972.173)	(225.972.173)	(225.972.173)	6.004	5.285.135.047
Dividen tunai		-	-	-	-	(8.788.500)	(8.788.500)	(8.788.500)	-	(8.788.500)
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(254.985.367)	(254.985.367)	(254.985.367)	(1.274)	(254.986.641)
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	21	-	-	-	(2.530.562)	-	-	(2.530.562)	-	(2.530.562)
Saldo per 31 Desember 2023		405.000.000	3.000.000.000	103.156.751	(18.620.467)	(493.746.040)	(493.746.040)	(493.746.040)	4.730	5.018.829.344
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	202.970.138	202.970.138	202.970.138	508	202.970.646
Rugi komprehensif lain tahun berjalan	21	-	-	-	(5.948.119)	-	-	(5.948.119)	-	(5.948.119)
Saldo per 31 Desember 2024		405.000.000	3.000.000.000	103.156.751	(24.468.586)	(290.775.902)	(290.775.902)	(290.775.902)	5.238	5.215.951.871

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba (Rugi) sebelum pajak	262.683.352	(327.274.109)	Income (Loss) before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Pendapatan bunga	(943.754.998)	(898.811.147)	Interest earned
Beban bunga	249.073.737	202.676.002	Interest incurred
Beban kerugian kredit ekspektasian	144.545.934	702.864.031	Provision of expected credit losses
Penyusutan aset tetap	23.784.287	43.665.521	Depreciation of premises and equipment
Penyusutan aset hak guna	25.544.886	33.902.651	Depreciation of right-of-use assets
Beban imbalan pasca kerja	13.273.788	10.233.581	Post-employment benefits expense
Kerugian (keuntungan) atas penjualan aset tetap	(6.104)	7.314.491	Loss (gain) on sale of premises and equipment
Perubahan kurs	12.734.847	126.662.090	Changes in foreign exchange rate
Amortisasi atas perangkat lunak	14.913.753	19.965.433	Amortization of software cost
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	(197.206.518)	(78.801.456)	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Penempatan pada bank lain	80.624.445	71.640.246	Placements with other banks
Kredit	(1.215.639.287)	641.562.430	Loans
Tagihan derivatif	3.005.559	(7.181.951)	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	249.594.684	114.135.351	Acceptances receivable
Piutang sewa pembiayaan	16.048.598	22.396.851	Finance lease receivables
Biaya dibayar dimuka dan aset lain-lain	(4.436.239)	3.267.349	Prepaid expenses and other assets
Simpanan	897.719.377	29.958.310	Deposits
Simpanan dari bank lain	3.008.059	(262.707.927)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(432.691)	5.465.051	Derivative payables
Utang pajak	(49.787.408)	(3.982.034)	Taxes payable
Liabilitas akseptasi	(251.891.936)	(108.717.687)	Acceptances payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	4.165.882	(15.581.098)	Accrued expenses and other liabilities
Kas Digunakan untuk (Diperoleh dari)			
Aktivitas Operasi	(465.227.475)	411.453.435	Cash Used in (Provided by) Operating Activities
Pembayaran pajak penghasilan	(464.435)	(2.025.913)	Income tax paid
Bunga yang diterima	938.042.165	920.915.829	Interest received
Bunga yang dibayar	(240.877.287)	(183.652.033)	Interest paid
Pembayaran manfaat	(13.222.115)	(10.109.376)	Benefits paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	218.250.853	1.136.581.942	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari efek-efek	495.223.561	352.181.197	Proceeds from settlement of securities
Penempatan pada efek-efek	(54.199.651)	(421.125.867)	Placement of securities
Hasil penjualan aset tetap	17.724	2.179.636	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	(4.776.181)	(19.464.923)	Acquisitions of premises and equipment
Perolehan perangkat lunak	(10.522.372)	(8.672.285)	Acquisitions of software cost
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	425.743.081	(94.902.242)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima	397.782.978	117.273.375	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(745.338.970)	(750.576.956)	Payment of borrowings
Pembayaran dividen tunai	-	(8.788.500)	Cash dividend payments
Pembayaran liabilitas sewa	(17.064.672)	(32.635.484)	Lease liability payment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(364.620.664)	(674.727.565)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	279.373.270	366.952.135	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.485.413.195	3.205.285.779	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	13.635.382	(86.824.719)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>3.778.421.847</u>	<u>3.485.413.195</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	21.192.739	21.503.422	Cash
Giro pada Bank Indonesia	808.152.365	755.438.413	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.213.002.353	1.387.579.936	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	<u>1.736.074.390</u>	<u>1.320.891.424</u>	Placements with Bank Indonesia
Jumlah	<u>3.778.421.847</u>	<u>3.485.413.195</u>	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Resona Perdania ("Bank") didirikan berdasarkan Akta No. 104 tanggal 31 Desember 1953 dari Raden Meester Soewandi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/15/11 tanggal 15 Februari 1956 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 168, Tambahan No. 17 tanggal 28 Februari 1956.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 260486/UMII tanggal 23 Desember 1957, Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 1/2KEP/DIR tanggal 28 Februari 1969 telah disetujui menjadi bank devisa.

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara The Daiwa Bank Limited selaku pemegang saham mayoritas Bank dengan The Asahi Bank Limited di mana dalam penggabungan usaha tersebut nama The Daiwa Bank Limited, berubah menjadi Resona Bank Limited, maka berdasarkan akta perubahan anggaran dasar Bank No. 15 tanggal 11 April 2003 yang dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., nama Bank telah diubah menjadi PT Bank Resona Perdania. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-09311HT.01.04.TH.2003 tanggal 29 April 2003 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6, tambahan No. 756 tanggal 20 Januari 2004.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 2023, terdapat perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar sebagaimana dalam No. 48 tanggal 29 Mei 2023 yang dibuat oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.KN., berkedudukan di Jakarta Pusat yang akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0073020 tanggal 6 Juni 2023 dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pada tahun 2024, Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan kembali didalam Akta No. 47 tanggal 31 Mei 2024 yang dibuat oleh Notaris Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.KN., berkedudukan di Jakarta Pusat yang akta tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0130622 tanggal 4 Juni 2024 dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Resona Perdania (the "Bank") was established by virtue of Deed No. 104 dated December 31, 1953 of Raden Meester Soewandi, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/15/11 dated February 15, 1956 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 168, Supplement No. 17 dated February 28, 1956.

Based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia's Decision Letter No. 260486/UMII dated December 23, 1957, the Bank obtained its license to operate as a commercial bank. Pursuant to Bank Indonesia's Decree No. 1/2KEP/DIR dated February 28, 1969, the Bank's status was upgraded to a foreign exchange bank.

In connection with the merger of the Bank's majority shareholder, The Daiwa Bank Limited, with The Asahi Bank Limited where the majority shareholder's name was changed to Resona Bank Limited, the Bank's name was changed to PT Bank Resona Perdania, based on the amendment of the Bank's Articles of Association No. 15 dated April 11, 2003 of Notary Hendra Karyadi, S.H., which was approved by the Minister of Justice through Decision Letter No. C-09311HT.01.04.TH.2003 dated April 29, 2003, and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6, Supplement No. 756 dated January 20, 2004.

The Bank's Articles of Association have been amended several times. In 2023, there was an amendment and restatement of the Articles of Association as stated in Deed No. 48 dated May 29, 2023 of Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.KN., Notary domiciled in Central Jakarta, which the deed of which has been received and recorded in the Legal Entity Administration System based on Letter Number AHU-AH.01.03-0073020 dated June 6, 2023 from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

In 2024, the Bank's Articles of Association was amended again in Deed No. 47 dated May 31, 2024 of Kumala Tjahjani Widodo S.H., M.H., M.KN., Notary domiciled in Central Jakarta, which the deed has been received and recorded in the Legal Entity Administration System based on Letter Number AHU-AH.01.03-0130622 dated June 4, 2024 from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari 1958.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jakarta Mori Tower, Jl. Jendral Sudirman Kav. 40-41, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210, Indonesia. Bank mempunyai dua kantor cabang di Surabaya dan Bandung serta empat kantor cabang pembantu berlokasi di Cikarang, Karawang, Cibitung, dan Deltamas.

Jumlah karyawan Bank dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 354 orang (2023: 351 orang) – tidak diaudit.

Bank tergabung dalam kelompok usaha Resona Grup dengan entitas induk akhir adalah Resona Holdings, Inc. Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the banking industry. The Bank started its commercial activities in February 1958.

The Bank's head office is located at Jakarta Mori Tower, Jl Jendral Sudirman Kav. 40-41, Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10210, Indonesia. The Bank has two branch offices located in Surabaya and Bandung and four sub-branch offices located in Cikarang, Karawang, Cibitung, and Deltamas.

As of December 31, 2024, the Bank and its subsidiary (the "Group") has 354 employees (2023: 351 employees) – unaudited.

The Bank is part of the Resona Group whose ultimate parent is Resona Holdings, Inc. The members of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	2024	2023	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Presiden Komisaris Independen	Didi Nurulhuda	Didi Nurulhuda	Independent President Commissioner
Komisaris Independen	G Wisnu Rosariastoko	G Wisnu Rosariastoko	Independent Commissioner
Komisaris	Takashi Sasaki	Hidekazu Konuma	Commissioners
	Gen Nakahara	Gen Nakahara	
Dewan Direksi			Board of Directors
Presiden Direktur	Keisuke Nakao	Ichiro Hiramatsu	President Director
Wakil Presiden Direktur	Eiichiro Sakai	Eiichiro Sakai	Deputy President Director
Direktur	Muhammad Akbar	Muhammad Akbar	Directors
	Jiro Mesaka	Takeshi Yamasaki	
	Farel Tua Silalahi	Fransisca Rita Gosal	
	Marcio APM Djatmiko	Marcio APM Djatmiko	
	Oki Oktavianus*	Oki Oktavianus*	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Didi Nurulhuda	Didi Nurulhuda	Chairman
Anggota	Aki H. Parwoto	Aki H. Parwoto	Members
	Lidia Novin Mandagie	Lidia Novin Mandagie	

* Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan/Director in-charge for Compliance Function

b. Entitas anak yang dikonsolidasi

Rincian entitas anak Bank pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated subsidiary

Details of the Bank's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			2024 dan/and 2023		2024	2023
					Rp'000	Rp'000
PT Resona Indonesia Finance (RIF)	Jakarta	Perusahaan pembiayaan/ Finance Company	99,99%	1984	292.794.115	318.861.935

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK)**

**a. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif
pada Tahun Berjalan**

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK sudah diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan
Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi
Belum Diterapkan**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025:

- PSAK 117 *Kontrak Asuransi*
- Amendemen PSAK 117 *Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif*
- PSAK 221 *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") AND
INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")**

**a. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretations to Standards Effective
in The Current Year**

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKS and ISAKs have been changed as published by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of these new/ revised PSAKS does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

**b. Standards, Amendments/Improvements
and Interpretations to Standards Issued
not yet Adopted**

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025:

- PSAK 117 *Insurance Contract*
- Amendemen PSAK 117 *Insurance Contracts on Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 Comparative Information*
- PSAK 221 The effect of changes in foreign exchange rates

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Bank dan entitas yang dikendalikan oleh Bank (entitas anak). Pengendalian tercapai di mana Bank memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Bank menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Bank and the entity controlled by the Bank (its subsidiary). Control is achieved where the Company has the power over the *investee*; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Bank reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Ketika Bank memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Bank mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Bank cukup untuk memberikan Bank kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Bank relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Bank, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Bank memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Bank memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Bank kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Bank sampai tanggal ketika Bank berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Bank juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

When the Bank has less than a majority of the voting rights of an *investee*, it has power over the *investee* when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the *investee* unilaterally. The Bank considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Bank's voting rights in an *investee* are sufficient to give it power, including (i) the size of the Bank's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Bank, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Bank has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Bank obtains control over the subsidiary and ceases when the Bank loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Bank gains control until the date when the Bank ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Bank and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Bank and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Bank.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

d. Transaksi dan Penjabaran Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan dengan menggunakan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated using Reuters' spot rate at 4.00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing as that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control of the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- viii. The entity, or any members of a group which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

All other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may take the following irrevocable election/ designation at initial recognition of financial assets:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met; and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "Penghasilan bunga".

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih". Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 38.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Interest income" line item.

Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Gain on foreign exchange transactions - net" line item. Fair value is determined in the manner described in Note 38.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih";
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih".

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui metode kerugian kredit ekspektasian yang lebih melihat ke depan dalam mengukur penurunan nilai instrumen keuangan (*expected loss*). Setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal menggunakan informasi *forward-looking* yang wajar dan terdukung (*reasonable and supportable information*). Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya atau 12 bulan sesuai dengan tingkat risiko kreditnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of each reporting period. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain on foreign exchange transactions - net" line item;
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "Gain on foreign exchange transactions - net" line item.

Impairment of financial assets

The Group recognizes the expected credit loss method which is more forward looking at measuring impairment of financial instruments (*expected loss*). At each reporting date, the Group assesses whether credit risk on financial instruments has increased significantly since initial recognition using reasonable and supportable information. The Group measures the allowance for possible losses on financial instruments at the amount of expected credit losses throughout their life or 12 months in accordance with the level of credit risk.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Jika informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) yang wajar dan terdukung tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Grup tidak bisa hanya bergantung pada informasi tunggakan dalam menentukan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Akan tetapi, ketika informasi yang lebih bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*) daripada status tunggakan (baik secara individu maupun kolektif) tidak tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, Grup dapat menggunakan informasi tunggakan yang dimaksud untuk menentukan apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ditetapkan memiliki risiko kredit rendah jika:

1. Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

If reasonable and supportable forward-looking information is available without undue cost or effort, the Group cannot rely solely on delinquent information to determine whether credit risk has increased significantly since initial recognition. However, when information that is more forward-looking than the status of arrears (either individually or collectively) is not available without undue cost or effort, the Group may use the arrears information referred to determine whether there is a significant increase in credit risk since the initial recognition.

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

1. The financial instrument has a low risk of default;



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

2. Debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
3. Memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menerapkan definisi gagal bayar yang konsisten dengan definisi yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko kredit internal untuk instrumen keuangan yang relevan dan mempertimbangkan indikator kualitatif (sebagai contoh: perjanjian keuangan) ketika keadaannya sesuai. Akan tetapi, terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa gagal bayar tidak terjadi ketika aset keuangan selambat-lambatnya menunggak 90 hari, kecuali Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa *lagging default criterion* lebih tepat digunakan. Definisi gagal bayar yang digunakan untuk tujuan ini diterapkan secara konsisten untuk seluruh instrumen keuangan kecuali informasi tersebut tersedia yang dapat menunjukkan definisi gagal bayar lain lebih tepat untuk instrumen keuangan tertentu.

Pengukuran risiko kredit berdasarkan risiko gagal bayar pada tanggal pelaporan dengan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

2. The debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
3. Adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group applies a definition of default that is consistent with the definition used for internal credit risk management purposes for the relevant financial instruments and considers qualitative indicators (for example: financial covenant) when appropriate. However, there is a rebuttable presumption that the default does not occur when financial assets are 90 days in arrears, unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that the lagging default criterion is more appropriate. The default definition used for this purpose is consistently applied to all financial instruments unless such information is available which may indicate a more appropriate definition of default for a particular financial instrument.

Credit risk measurement is based on default risk at the reporting date by considering changes in default risk that occur during the life of the financial instrument.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Hapus buku merupakan upaya penyelesaian atas aset keuangan yang tidak dapat ditagih. Hapus buku adalah tindakan administratif Grup untuk menghapusbukan aset keuangan yang memiliki kualitas macet dan/atau telah dibentuk kerugian kredit ekspektasian sebesar 100% dari kewajiban debitur kepada Grup. Hapus buku aset keuangan dicatat pada rekening administratif (*off-balance sheet*). Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

Write-off is an attempt to resolve uncollectible financial asset. Write-off is an administrative action of the Group to write-off the financial asset with bad quality and/or financial asset with 100% expected credit losses of the debtor's obligation to the Group. Written-off financial assets are recorded in off-balance sheet. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian
kredit ekspektasian

Faktor pengukuran risiko kredit mengacu pada *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD). Pengukuran risiko kredit ini merupakan estimasi berdasarkan pengalaman historis dengan mempertimbangkan faktor makro ekonomi sebagai komponen *forward-looking/predictor*.

Perhitungan cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL) dibagi menjadi 3, yaitu:

Stage 1

Dalam PSAK 109, Grup membukukan cadangan ECL untuk 12 bulan sejak hari pengakuan awal untuk *Stage 1*. Untuk periode selanjutnya, Grup terus memonitor apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dari pengakuan awal.

Stage 2

Jika terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan, eksposur akan pindah ke *Stage 2* di mana pencadangan dibukukan berdasarkan ECL sepanjang umur eksposur. Sebaliknya, jika terdapat perbaikan yang signifikan pada kualitas kredit, eksposur akan pindah kembali ke *Stage 1*.

Stage 3

Eksposur pada *Stage 2* dapat pindah ke *Stage 3* jika terdapat bukti penurunan nilai yang obyektif (contohnya wanprestasi/ gagal bayar) yang teridentifikasi sejak pengakuan awal. Cadangan penurunan nilai pada *Stage 3* didasarkan pada ECL sepanjang umur eksposur. Eksposur yang dapat dipulihkan akan pindah ke *Stage 2* atau *Stage 1*.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk komitmen pinjaman yang belum digunakan, kerugian kredit ekspektasian merupakan nilai kini dari perbedaan antara arus kas kontraktual yang menjadi hak Grup jika pemegang komitmen pinjaman menggunakan pinjaman, dan arus kas yang diharapkan diterima oleh Grup jika pinjaman digunakan. Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen dan kontinjensi diakui pada estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi (Catatan 22).

Measurement and recognition of expected
credit losses

Credit risk measurement factors refer to *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure at Default* (EAD). This credit risk measurement is an estimate based on historical experience by considering macroeconomic factors as a component of forward-looking/predictor.

Calculation of expected credit loss (ECL) reserves is divided into 3 stage:

Stage 1

In PSAK 109, Group records ECL reserves for 12 months from the day of initial recognition for *Stage 1*. For the next period, Group continues to monitor whether there is a significant increase in credit risk from initial recognition.

Stage 2

If there is a significant increase in credit risk, the exposure will move to *Stage 2* where reserves are posted on the ECL basis throughout the lifetime of the exposure. Conversely, if there is a significant improvement in credit quality, the exposure will move back to *Stage 1*.

Stage 3

Exposures on *Stage 2* can move to *Stage 3* if there is evidence of objective impairment (for example non- performance of contract/ default) identified from initial recognition. Allowance for impairment on *Stage 3* is based on ECL for the life of the exposure. Recoverable exposures will move to *Stage 2* or *1*.

For assets measured at amortized cost, the balance in the balance sheet reflects gross assets less expected credit losses. For undrawn loan commitments, the expected credit loss is the present value of the difference between the contractual cash flows that are due to the Group if the holder of the loan commitment draws down the loan, and the cash flows that the Group expects to receive if the loan is drawn down. Expected credit loss for commitments and contingencies are recognized in estimated losses on commitments and contingencies (Note 22).

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset yang masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan yang diukur pada (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan dan kerugian lain-lain" dalam laporan laba rugi.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Financial liabilities measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition, if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains and losses" line item in profit or loss.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup yang ditetapkan oleh Grup sebagai FVTPL diakui dalam laba rugi. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 38.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Gains or losses on financial guarantee contracts issued by the Group that are designated by the Group as at FVTPL are recognized in profit or loss. Fair value is determined in the manner described in Note 38.

Financial liabilities measured at amortized costs

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontijen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Grup melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Pengukuran nilai wajar *level* 1 adalah yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; di mana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when and only when, the Group's obligations are discharged or cancelled or they expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Group measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Pengukuran nilai wajar *level 2* adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam *Level 1* yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
 - Pengukuran nilai wajar *level 3* adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain**
- Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi.
- Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3f dan 3i terkait aset keuangan.
- k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain**
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kategori biaya perolehan diamortisasi.
- Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3f dan 3i terkait aset keuangan.
- l. Efek-efek**
- Efek-efek terdiri dari Obligasi Pemerintah Republik Indonesia, obligasi perusahaan, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), dan wesel ekspor.
- Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3f dan 3i terkait aset keuangan.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
 - Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).
- j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks**
- Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as amortized cost.
- Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3f and 3i related to financial assets.
- k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks**
- Placements with Bank Indonesia and other banks are categorized as amortized cost.
- Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3f and 3i related to financial assets.
- l. Securities**
- Securities consist of Indonesia Government Bonds, corporate bonds, securities purchased under agreements to resell (*reverse repo*), and export drafts.
- Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3f and 3i related to financial assets



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

m. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait aset dan liabilitas keuangan.

n. Kredit

Kredit diklasifikasikan sebagai kategori biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3f dan 3i terkait aset keuangan.

o. Aset Keuangan Bermasalah

Jika persyaratan aset keuangan dimodifikasi, Grup mengevaluasi apakah arus kas dari aset yang dimodifikasi secara substansial berbeda. Jika arus kas berbeda secara substansial, hak kontraktual atas arus kas dari aset keuangan original dianggap telah kadaluwarsa. Dalam kasus ini, aset keuangan original dihentikan pengakuannya dan aset keuangan baru diakui pada nilai wajar.

Jika arus kas dari aset yang dimodifikasi dicatat pada biaya perolehan amortisasi tidak jauh berbeda, maka modifikasi tersebut tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Grup menghitung ulang nilai tercatat bruto aset keuangan dan mengakui jumlah yang timbul dari penyesuaian jumlah tercatat bruto sebagai modifikasi keuntungan atau kerugian dalam laba rugi.

p. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3f, 3g, dan 3i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

m. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value to profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of derivative receivables and payables refer to Notes 3f, 3g and 3i related to financial assets and liabilities.

n. Loans

Loans are categorized as amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3f and 3i related to financial assets.

o. Credit Impaired Financial Assets

If the terms of financial asset are modified, the Group evaluates whether the cash flows of the modified asset are substantially different. If the cash flows are substantially different, then the contractual rights to cash flow from the original financial asset are deemed to have expired. In this case, the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value.

If the cash flows of the modified asset carried at amortized cost are not substantially different, then the modification does not result in derecognition of the financial asset. In this case, the Group recalculates the gross carrying amount of the financial asset and recognizes the amount arising from adjusting the gross carrying amount as a modification gain or loss in profit or loss.

p. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are categorized as amortized cost.

Acceptance liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable refer to Notes 3f, 3g, and 3i related to financial assets and financial liabilities.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

q. Sewa

Sebagai penyewa

Grup sebagai penyewa menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas pembayaran tetap.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan);

q. Leases

As lessee

The Group as lessee assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the unpaid lease payments at the commencement date, discounted using the rate implicit interest in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed lease payments.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used);



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Grup tidak melakukan penyesuaian tersebut selama periode yang disajikan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

r. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali untuk bangunan dan renovasi gedung dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan renovasi gedung	20
<i>Leasehold improvement</i>	4
Kendaraan	4 – 8
Mesin-mesin dan inventaris kantor	4 – 8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The Group did not make any such adjustments during the periods presented.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

r. Premises and Equipment

Premises and equipment held are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the double-declining balance method, except for building and leasehold improvement, whose depreciation is computed using the straight-line method, based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and building improvements
Leasehold improvement
Vehicles
Machineries and office equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

s. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak yang dibeli dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direview setiap akhir tahun.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaannya atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset tak berwujud tersebut dibukukan dalam laba rugi.

t. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

The cost of maintenance and repairs is charged to statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

s. Intangible Assets

Intangible assets consist of software acquired and stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the double-declining method based on its estimated useful lives of 4 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be recognized in profit or loss.

t. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits refer to Notes 3g and 3i related to financial liabilities.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

v. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima mengacu pada Catatan 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

w. Program Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Grup menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6/2023 untuk tahun 2024 (2023: Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020). Kebijakan Grup adalah menghitung dan mengakui berdasarkan nilai yang tertinggi antara undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari kesepakatan kerjasama yang ditetapkan Grup dengan karyawannya.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

u. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, savings deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification fair value and derecognition of deposits from other banks refer to Notes 3g and 3i related to financial liabilities.

v. Borrowings

Borrowings are classified as financial liabilities at amortized cost.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification fair value and derecognition of securities issued and borrowings refer to Notes 3g and 3i related to financial liabilities.

w. Pension Plan and Other Post-employment Benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees as required under Law No. 6/2023 for year 2024 (2023: Job Creation Law No. 11/2020). The Group's policy is to calculate and recognize the higher of the benefits under the Labor Law and those under the agreement between the Group and its employees.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amendemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lain pada entitas anak yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

x. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3f).

Penerimaan yang berhubungan dengan kredit yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi nilai tercatat kredit. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada periode berjalan diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Suku bunga tersebut diterapkan terhadap nilai kredit setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term employee benefits on subsidiary recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Company in respect of services provided by employees up to the reporting date.

x. Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Note 3f).

Revenues related to impaired loans directly reduces the carrying amount of the loan. Interest income on impaired financial assets in the current period is recognized on the basis of the interest rate used for discounting future cash flows in the measurement of impairment losses. The interest rates are applied to the loan amounts net of impairment losses.

Other revenues relating to finance lease transactions are recognized and recorded as income in current operations.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Bunga dari liabilitas keuangan, diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan dan beban bunga yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah bunga pada aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.	Interest from financial liabilities is recognized as an expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income and expense recognized in the consolidated financial statement is interest on financial assets and liabilities measured at amortized costs using the effective interest method.
y. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi yang ditangguhkan, diakui pada saat kredit dilunasi. Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu atau nilainya tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.	y. Revenues and Expenses on Fees and Commissions Fees and commissions directly related to loan activities or specific terms and with significant amounts are deferred and amortized over the periods of related loan commitments using the effective interest rate method. For loans settled prior to maturity date, the balances of deferred fee or commission are recognized as income at loan settlement date. Fees and commissions which are not related to either loan activities or period of time or whose amounts are not material are recognized as revenue or expense when earned or incurred.
z. Pajak Penghasilan Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terutang dan pajak tangguhan. Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.	z. Income Tax Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax. Current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible. Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates. Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

aa. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

ab. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup yang material, sebagaimana dijelaskan pada Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi dasar berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

ab. Impairment of Non-financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group's material accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode di mana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, di mana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Perhitungan kerugian kredit ekspektasian

KKE kolektif atas piutang pembiayaan

KKE kolektif atas piutang pembiayaan dihitung dengan mempertimbangkan *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD"). Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima Grup, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgements, apart from those involving estimations that the managements have made in the process of applying the Group's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Significant increase in credit risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future, and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Calculation of expected credit losses

Collective ECL on financing receivables

Collective ECL on financing receivables is calculated by considering the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD"). When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the Group would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

KKE individual atas piutang pembiayaan

KKE individual atas piutang pembiayaan dihitung dengan estimasi arus kas yang akan diterima di masa depan, dengan mengombinasikan beberapa skenario dan asumsi probabilitas tertimbang. Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen membuat estimasi mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Manajemen.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah penghasilan komprehensif lain serta liabilitas yang diakui di tahun berjalan. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Individual ECL on financing receivables

Individual ECL on financing receivables is assessed by the estimation of future cash flows, combining scenarios, and probability weightings assumptions. In calculating expected credit losses, management makes estimation about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Management.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Different realization of the Group's assumptions is directly recognized in the consolidated other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized amount of other comprehensive income and recorded obligation in the period in which they occur. Although the assumptions used by the Group are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Group's post-employment benefits liability.

The post employment benefits obligation is disclosed in Note 21.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2024
	Rp'000
Rupiah	518.442.365
Dollar Amerika Serikat	289.710.000
Jumlah	<u>808.152.365</u>

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 41a.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak mengalami penurunan nilai, karena ditransaksikan dengan Bank Sentral Republik Indonesia yang memiliki risiko gagal bayar rendah.

5. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2023
	Rp'000
Rupiah	493.689.413
United States Dollar	261.749.000
Total	<u>755.438.413</u>

Minimum Statutory Reserve (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 41a.

Management believes that all demand deposits with Bank Indonesia as of December 31, 2024 and 2023 are not impaired, since these are transacted with the Central Bank of the Republic of Indonesia with low probability of default.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

6. GIRO PADA BANK LAIN

Merupakan penempatan giro pada bank lain selain Bank Indonesia, dengan rincian sebagai berikut:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000
Pihak berelasi		
Mata uang asing		
Resona Bank Ltd, Jepang	133.253.431	131.089.099
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, Jakarta	8.639.043	39.220
PT Bank Central Asia, Tbk, Jakarta	659.852	757.204
PT Bank OCBC NISP, Tbk, Jakarta	4.883	7.154
Mata uang asing		
Standard Chartered Ltd, Jepang	477.611.058	563.307.151
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Tokyo	342.005.097	209.018.025
JP Morgan Chase Bank NA, Amerika Serikat	160.643.483	374.821.931
Deutsche Bank Trust Co., Amerika Serikat	27.753.410	53.774.154
PT Bank Central Asia, Tbk, Jakarta	23.764.203	25.659.675
Standard Chartered Bank Indonesia	10.110.180	9.671.875
JP Morgan Chase Bank AG, Jerman	8.326.240	2.429.132
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	7.011.918	10.594.849
OCBC Bank, Singapura	6.463.985	1.434.482
Bangkok Bank Public Company Limited, Thailand	4.125.598	3.093.942
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Jakarta	2.007.387	-
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	622.585	1.882.043
Subjumlah	1.079.748.922	1.256.490.837
Jumlah Giro pada Bank Lain	1.213.002.353	1.387.579.936
Kerugian kredit ekspektasian	(94.114)	(104.421)
Jumlah Giro pada Bank Lain - Bersih	1.212.908.239	1.387.475.515
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun Rupiah	0,71%	0,27%

6. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

This account represents current accounts with banks other than Bank Indonesia, with details as follows:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000
Related parties		
Foreign currencies		
Resona Bank Ltd, Japan		
Third parties		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, Jakarta		
PT Bank Central Asia, Tbk, Jakarta		
PT Bank OCBC NISP, Tbk, Jakarta		
Foreign currencies		
Standard Chartered Ltd, Japan		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Tokyo		
JP Morgan Chase Bank NA, USA		
Deutsche Bank Trust Co., USA		
PT Bank Central Asia, Tbk, Jakarta		
Standard Chartered Bank Indonesia		
JP Morgan Chase Bank AG, Germany		
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta		
OCBC Bank, Singapore		
Bangkok Bank Public Company Limited, Thailand		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, Jakarta		
Others (each below Rp 1 billion)		
Subtotal		
Total Demand Deposits with Other Banks		
Expected credit losses		
Total Demand Deposits with Other Banks - Net		
Average annual interest rate Rupiah		



PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Mutasi nilai tercatat giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of demand deposits with other banks are as follows:

2024				
Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	
Giro pada bank lain				Demand deposits with other banks
Saldo awal tahun	1.387.579.936	-	1.387.579.936	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(176.584.970)	-	(176.584.970)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	2.007.387	-	2.007.387	New financial assets issued or purchased
Total perubahan tahun berjalan	(174.577.583)	-	(174.577.583)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	1.213.002.353	-	1.213.002.353	Balance at ending of the year
2023				
Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	
Giro pada bank lain				Demand deposits with other banks
Saldo awal tahun	1.344.653.555	-	1.344.653.555	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	42.926.381	-	42.926.381	Remeasurement of the net carrying value
Total perubahan tahun berjalan	42.926.381	-	42.926.381	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	1.387.579.936	-	1.387.579.936	Balance at ending of the year

Mutasi nilai kerugian kredit ekspektasian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the expected credit losses of demand deposits with other banks are as follows:

2024				
Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	
Giro pada bank lain				Demand deposits with other banks
Saldo awal tahun	104.421	-	104.421	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian *)	(10.449)	-	(10.449)	Remeasurement of the allowance for impairment losses *)
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	142	-	142	New financial assets issued or purchased
Saldo akhir tahun	94.114	-	94.114	Balance at ending of the year
*) Termasuk selisih kurs				*) Include differences in exchange rate
2023				
Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	
Giro pada bank lain				Demand deposits with other banks
Saldo awal tahun	917.158	-	917.158	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih penyisihan kerugian *)	(812.737)	-	(812.737)	Remeasurement of the allowance for impairment losses *)
Saldo akhir tahun	104.421	-	104.421	Balance at ending of the year
*) Termasuk selisih kurs				*) Include differences in exchange rate

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penempatan giro pada bank lain yang dijadikan sebagai jaminan.

As of December 31, 2024 and 2023, there were no demand deposits which were pledged as collateral.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah kerugian kredit ekspektasian atas giro pada bank lain telah memadai.

The management believes that the amount of expected credit losses on demand deposits with other banks is adequate.

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis, mata uang dan nama bank adalah sebagai berikut:

Jenis penempatan	2024		Jumlah/ Amount Rp'000
	Jangka waktu/ Term Hari/Days	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	
Pihak ketiga			
Mata uang asing			
Deposito berjangka			
PT Bank Negara Indonesia Tbk	365	0,00%	28.922.055
Call loan			
Bank Indonesia	2-6	4,49%	1.046.175.000
Rupiah			
Bank Indonesia Intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 100.610 ribu	2	5,25%	689.899.390
Jumlah			1.764.996.445
Kerugian kredit ekspektasian			(2.363)
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			1.764.994.082

Jenis penempatan	2023		Jumlah/ Amount Rp'000
	Jangka waktu/ Term Hari/Days	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	
Pihak ketiga			
Mata uang asing			
Deposito berjangka			
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.070	0,10%	109.542.489
Call loan			
Bank Indonesia	4	5,34%	277.146.000
Rupiah			
Bank Indonesia Intervensi - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 254.576 ribu	4	5,25%	1.043.745.424
Jumlah			1.430.433.913
Kerugian kredit ekspektasian			(7.749)
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih			1.430.426.164

Pada tanggal 31 Desember 2024, penempatan pada bank lain dalam bentuk deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman yang diterima sebesar Nihil (2023: Rp 99.500.000 ribu) (Catatan 19).

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Classification of placements with Bank Indonesia and other banks by type, currencies and bank's name are as follows:

2024		Type of placement
Jangka waktu/ Term Hari/Days	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	
		Third parties
		Foreign currencies
		Time deposits
		PT Bank Negara Indonesia Tbk
		Call loan
		Bank Indonesia
		Rupiah
		Bank Indonesia Intervention - net of unamortized interest of Rp 100,610 thousand
		Jumlah
		Expected credit losses
		Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

2023		Type of placement
Jangka waktu/ Term Hari/Days	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	
		Third parties
		Foreign currencies
		Time deposits
		PT Bank Maybank Indonesia Tbk
		Call loan
		Bank Indonesia
		Rupiah
		Bank Indonesia Intervention - net of unamortized interest of Rp 254,576 thousand
		Jumlah
		Expected credit losses
		Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

As of December 31, 2024, placements with other banks in the form of time deposits that were used to secure the borrowings amounting to Nihil (2023: Rp 99,500,000 thousand) (Note 19).



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Mutasi nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				
Saldo awal tahun	1.430.433.913	-	-	1.430.433.913
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	331.376.395.889	-	-	331.376.395.889
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(331.041.833.357)	-	-	(331.041.833.357)
Total perubahan tahun berjalan	334.562.532	-	-	334.562.532
Saldo akhir tahun	1.764.996.445	-	-	1.764.996.445
2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain				
Saldo awal tahun	1.206.066.424	-	-	1.206.066.424
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	269.816.389.254	-	-	269.816.389.254
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(269.592.021.765)	-	-	(269.592.021.765)
Total perubahan tahun berjalan	224.367.489	-	-	224.367.489
Saldo akhir tahun	1.430.433.913	-	-	1.430.433.913

Mutasi nilai kerugian kredit ekspektasian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

The changes in the expected credit losses of placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					Placements with Bank Indonesia and other banks
Saldo awal tahun	7.749	-	-	7.749	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yg baru diterbitkan atau dibeli	24.497	-	-	24.497	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(29.883)	-	-	(29.883)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	(5.386)	-	-	(5.386)	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	2.363	-	-	2.363	Balance at ending of the year
*) Termasuk selisih kurs					*) Include differences in exchange rate

2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain					Placements with Bank Indonesia and other banks
Saldo awal tahun	40.790	-	-	40.790	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yg baru diterbitkan atau dibeli	5.722.612	-	-	5.722.612	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(5.755.653)	-	-	(5.755.653)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	(33.041)	-	-	(33.041)	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	7.749	-	-	7.749	Balance at ending of the year
*) Termasuk selisih kurs					*) Include differences in exchange rate

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Manajemen berpendapat bahwa kerugian kredit ekspektasian yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

Management believes that the expected credit losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible placements with other banks.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.764.996.445	1.430.433.913	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 15)	230.495	94.314	Accrued interest receivable (Note 15)
Kerugian kredit ekspektasian	(2.363)	(7.749)	Expected credit losses
Jumlah	<u>1.765.224.577</u>	<u>1.430.520.478</u>	Total

8. EFEK-EFEK

Efek-efek berdasarkan klasifikasi, jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES

Securities based on classification, type and currencies are as follows:

	2024 Rp'000	Peringkat/ Rating	2023 Rp'000	Peringkat/ Rating	
Pihak ketiga					Third parties
Biaya Perolehan Diamortisasi					Amortized Cost
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	788.975.000	BBB	918.975.000	BBB	Indonesia Government Bonds
Sekuritas rupiah Bank Indonesia	378.395.000		-		Bank Indonesia rupiah securities
Obligasi perusahaan	141.000.000	AAA	141.000.000	AAA	Corporate Bonds
Reverse repo	157.632.287		918.324.097		Reverse Repo
Wesel ekspor	-		6.540.004		Export drafts
Provisi yang belum diamortisasi	(17.828.088)		(12.644.558)		Unamortized fees
Subjumlah	<u>1.448.174.199</u>		<u>1.972.194.543</u>		Subtotal
Mata uang asing					Foreign currencies
Wesel ekspor	89.618.988		6.624.698		Export drafts
Provisi yang belum diamortisasi	(1.458)		(3.602)		Unamortized fees
Subjumlah	<u>89.617.530</u>		<u>6.621.096</u>		Subtotal
Jumlah Efek-efek	1.537.791.729		1.978.815.639		Total Securities
Kerugian kredit ekspektasian	(11.519)		(17.580)		Expected credit losses
Jumlah Efek-efek - Bersih	<u>1.537.780.210</u>		<u>1.978.798.059</u>		Total Securities - Net



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Reverse Repo

Reverse repo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2024		
				Nilai penjualan kembali/ Resale amount Rp'000	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income Rp'000	Nilai tercatat/ Carrying value Rp'000
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	91 hari/ days	23 October/ October 23, 2024	22 Januari/ January 22, 2025	58.947.894	219.898	58.727.996
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/ days	31 Desember/ December 31, 2024	7 Januari/ January 7, 2025	99.003.179	98.888	98.904.291
Jumlah/Total				<u>157.951.073</u>	<u>318.786</u>	<u>157.632.287</u>
Jenis/Type	Jangka waktu/ Term	Tanggal Mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	2023		
				Nilai penjualan kembali/ Resale amount Rp'000	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest income Rp'000	Nilai tercatat/ Carrying value Rp'000
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	91 hari/ days	15 November/ November 15, 2023	15 Februari/ February 15, 2024	68.329.400	563.272	67.766.128
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	91 hari/ days	29 November/ November 29, 2023	28 Februari/ February 28, 2024	77.713.462	454.807	77.258.655
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	91 hari/ days	29 November/ November 29, 2023	28 Februari/ February 28, 2024	67.998.047	397.340	67.600.707
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	91 hari/ days	27 Desember/ December 27, 2023	27 Maret/ March 27, 2024	39.932.327	35.709	39.896.618
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/ days	28 Desember/ December 28, 2023	4 Januari/ January 4, 2024	428.729.183	285.439	428.443.744
Obligasi Pemerintah Indonesia/ Indonesian Government Bonds	7 hari/ days	28 Desember/ December 28, 2023	5 Januari/ January 5, 2024	237.476.865	118.620	237.358.245
Jumlah/Total				<u>920.179.284</u>	<u>1.855.187</u>	<u>918.324.097</u>

Suku bunga rata-rata per tahun dan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Average interest rates per annum and term are as follows:

	2024		2023		
	Jangka waktu/ Term	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	Jangka waktu/ Term	Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun/ Average annual effective interest rate	
	Hari/Days		Hari/Days		
Corporate Bonds	172	6,00%	927 - 941	6,00%	Corporate Bonds
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia	166 - 2.296	6,24%	773 - 3.360	6,41%	Indonesia Government Bonds
Wesel ekspor Rupiah	-	-	23 - 72	8,63%	Export drafts Rupiah
Mata uang asing	10 - 25	7,48%	17 - 39	7,10%	Foreign currencies
Reverse repo Rupiah	7 - 91	6,25%	7 - 91	6,30%	Reverse repo Rupiah

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Mutasi nilai tercatat efek-efek adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of securities are as follows:

2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Efek-efek				Securities	
Saldo awal tahun	1.978.815.639	-	-	1.978.815.639	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	16.244.895.756	-	-	16.244.895.756	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(16.685.919.666)	-	-	(16.685.919.666)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	(441.023.910)	-	-	(441.023.910)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	1.537.791.729	-	-	1.537.791.729	Balance at ending of the year
2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Efek-efek					Securities
Saldo awal tahun	1.909.871.076	-	-	1.909.871.076	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	27.905.469.135	-	-	27.905.469.135	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(27.836.524.572)	-	-	(27.836.524.572)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	68.944.563	-	-	68.944.563	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	1.978.815.639	-	-	1.978.815.639	Balance at ending of the year

Mutasi nilai kerugian kredit ekspektasian efek-efek adalah sebagai berikut:

The changes in the expected credit losses of securities are as follows:

2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Efek-efek					Securities
Saldo awal tahun	17.580	-	-	17.580	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yg baru diterbitkan atau dibeli	129.024	-	-	129.024	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(135.085)	-	-	(135.085)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	(6.061)	-	-	(6.061)	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	11.519	-	-	11.519	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Efek-efek				Securities	
Saldo awal tahun	55.915	-	-	55.915	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yg baru diterbitkan atau dibeli	162.914	-	-	162.914	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(201.249)	-	-	(201.249)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	(38.335)	-	-	(38.335)	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	17.580	-	-	17.580	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Manajemen berpendapat bahwa kerugian kredit ekspektasian atas efek-efek telah memadai untuk menutup kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek.

Management believes that the expected credit losses on securities is adequate to cover the losses, which might arise from uncollectible securities.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari efek-efek adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the securities are as follows:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Efek-efek	1.537.791.729	1.978.815.639	Securities
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 15)	8.547.355	11.255.807	Accrued interest receivable (Note 15)
Kerugian kredit ekspektasian	(11.519)	(17.580)	Expected credit losses
Jumlah	<u>1.546.327.565</u>	<u>1.990.053.866</u>	Total

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Bank melakukan transaksi derivatif terutama dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward*) dan *swap*. *Forward* dan *swap* merupakan komitmen untuk menjual dan membeli sejumlah mata uang tertentu pada tanggal di masa mendatang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

The Bank's derivative financial instruments principally consist of forward foreign exchange contracts and swap contracts. Forward and swap contracts are agreements to buy or sell a currency for another currency at a future date and at a specified price.

Transaksi perangkat moneter derivatif di atas menimbulkan risiko pasar dan risiko kredit. Risiko pasar dari transaksi perangkat moneter derivatif timbul sebagai akibat dari adanya fluktuasi dalam tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing. Sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. Jangka waktu dari instrumen derivatif berkisar antara 1 sampai 12 bulan (2023: 1 sampai 6 bulan).

The Bank's derivative financial instruments give rise to market and credit risks. The market risk of derivative financial instruments arises from the potential changes in value due to fluctuations in interest and foreign exchange rates. Credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations according to the terms of the contract. The Bank's derivative financial instruments have terms ranging from 1 to 12 months (2023: from 1 to 6 months).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada transaksi derivatif yang diperlakukan sebagai akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, seluruh laba/rugi yang berasal dari transaksi derivatif diakui pada laba rugi.

As of December 31, 2024 and 2023, none of the Bank's derivative transactions were designated as hedging instruments for accounting purposes. Accordingly, all gains and losses resulting from the derivative transactions are recognized in profit or loss.

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The details of derivative receivables and payables as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

		2024				
		Jumlah nosional/ Notional amount				
		Beli/Buy	Jual/Sell	Tagihan/ Receivables	Liabilitas/ Payables	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga					Third parties	
Forward		259.612.354	667.007.274	5.796.694	10.267.807	Forward
Swap		137.242.201	5.836.977	3.611.094	-	Swap
Spot		177.811.000	144.115.241	620.978	714.329	Spot
Jumlah tagihan derivatif dan liabilitas derivatif				10.028.766	10.982.136	Total derivative receivables and derivative payables

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

2023					
Jumlah nosional/ Notional amount					
	Beli/Buy Rp'000	Jual/Sell Rp'000	Tagihan/ Receivables Rp'000	Liabilitas/ Payables Rp'000	
Pihak ketiga					Third parties
Forward	400.848.076	714.598.029	13.034.325	9.549.212	Forward
Swap	54.184.052	-	-	1.865.615	Swap
Jumlah tagihan derivatif dan liabilitas derivatif			13.034.325	11.414.827	Total derivative receivables and derivative payables

Pada tahun 2024, jumlah realisasi keuntungan atau kerugian atas tagihan dan liabilitas derivatif yang diakui dalam laba rugi dalam pos "keuntungan transaksi mata uang asing - bersih" adalah sebesar Rp 27.120.253 ribu (2023: Rp 24.871.100 ribu).

In 2024, the amount of realized gain or loss on derivative receivables and payables recognized in profit or loss under "gain on foreign exchange transactions - net" amounted to Rp 27,120,253 thousand (2023: Rp 24,871,100 ribu thousand).

10. KREDIT

a. Jenis Pinjaman

	2024 Rp'000	2023 Rp'000
Rupiah		
Pihak ketiga		
Kredit modal kerja	6.212.460.438	5.394.841.507
Kredit investasi	468.471.658	226.073.500
Pinjaman sindikasi	344.909.270	230.588.826
Pinjaman ekspor	197.763.500	278.606.393
Trust receipts	90.640.601	121.343.288
Fasilitas cerukan	58.290.260	76.209.336
Pinjaman karyawan bukan manajemen	38.115.852	31.026.647
Jumlah	7.410.651.579	6.358.689.497
Kerugian kredit ekspektasian	(721.323.559)	(704.343.133)
Bersih	6.689.328.020	5.654.346.364
Mata uang asing		
Pihak ketiga		
Kredit modal kerja	2.664.875.393	2.651.096.382
Pinjaman ekspor	1.072.885.013	1.100.498.928
Kredit investasi	295.092.796	369.025.967
Trust receipts	97.217.953	86.752.648
Pinjaman sindikasi	96.012.040	-
Promissory notes - two-step loans	15.126.725	21.384.177
Jumlah	4.241.209.920	4.228.758.102
Kerugian kredit ekspektasian	(122.541.251)	(142.612.349)
Bersih	4.118.668.669	4.086.145.753
Kredit - Bersih	10.807.996.689	9.740.492.117
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	7,25%	7,28%
Dollar Amerika Serikat	5,09%	6,00%
Yen Jepang	1,33%	1,42%

10. LOANS

a. By Type of Loans

Rupiah	
Third parties	
Working capital loans	
Investment loans	
Syndicated loans	
Export loans	
Trust receipts	
Overdraft facility	
Non-management employee loans	
Total	
Expected credit losses	
Net	
Foreign currencies	
Third parties	
Working capital loans	
Export loans	
Investment loans	
Trust receipts	
Syndicated loans	
Promissory notes - two-step loans	
Total	
Expected credit losses	
Net	
Loans - Net	
Average effective interest rates per annum	
Rupiah	
United States Dollar	
Japanese Yen	



PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

b. Mata Uang

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Rupiah	7.410.651.579	6.358.689.497	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3.657.485.888	3.858.427.071	United States Dollar
Yen Jepang	577.329.532	364.038.031	Japanese Yen
Lainnya	6.394.500	6.293.000	Others
Jumlah	11.651.861.499	10.587.447.599	Total
Kerugian kredit ekspektasian	(843.864.810)	(846.955.482)	Expected credit losses
Kredit - Bersih	10.807.996.689	9.740.492.117	Loans - Net

b. By Currencies

c. Jangka Waktu

Berdasarkan periode perjanjian kredit:

c. By Period

Based on term of loan agreements:

	2024			
	Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currencies Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
≤ 1 tahun	5.475.831.552	2.760.237.771	8.236.069.323	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	127.424.516	906.666.280	1.034.090.796	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	1.244.161.152	409.586.966	1.653.748.118	> 2 - 5 years
> 5 tahun	563.234.359	164.718.903	727.953.262	> 5 years
Jumlah	7.410.651.579	4.241.209.920	11.651.861.499	Total
Kerugian kredit ekspektasian	(721.323.559)	(122.541.251)	(843.864.810)	Expected credit losses
Kredit - Bersih	6.689.328.020	4.118.668.669	10.807.996.689	Loans - Net
	2023			
	Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currencies Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
≤ 1 tahun	5.220.821.719	3.823.542.189	9.044.363.908	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	41.878.157	7.698.500	49.576.657	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	748.170.071	240.642.223	988.812.294	> 2 - 5 years
> 5 tahun	347.819.550	156.875.190	504.694.740	> 5 years
Jumlah	6.358.689.497	4.228.758.102	10.587.447.599	Total
Kerugian kredit ekspektasian	(704.343.133)	(142.612.349)	(846.955.482)	Expected credit losses
Kredit - Bersih	5.654.346.364	4.086.145.753	9.740.492.117	Loans - Net

d. Pinjaman kepada karyawan bukan manajemen Bank ditujukan untuk pendidikan, kepemilikan kendaraan, rumah dan lainnya dengan jangka waktu 12 sampai dengan 339 bulan pada 2024 (2023: 12 sampai dengan 348 bulan). Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman karyawan tahun 2024 adalah 6,62% (2023: 6,81%). Pembayaran kembali kredit melalui pemotongan gaji bulanan.

e. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat

d. Loans to the Bank's non-management employees are intended for education, acquisition of vehicles, houses and other personal properties, within a period of 12 to 339 months in 2024 (2023: 12 to 348 months). These loans bear an average interest rate per annum of 6.62% in 2024 (2023: 6.81%). Loans are collected through monthly salary deductions.

e. Loans are secured by collaterals which are legalized by deed of encumbrance or power of

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh industri perbankan antara lain tanah, bangunan, mesin, jaminan perusahaan, giro dan deposito berjangka.

attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry, such as land, buildings, machineries, corporate guarantees, demand deposits and time deposits.

- f. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit pada tahun 2024 sebesar Rp 1.358.637.294 ribu (2023: Rp 1.321.253.868 ribu). Bank melakukan restrukturisasi dengan cara memberikan perpanjangan jangka waktu kredit dan penurunan suku bunga.

- f. The Bank has restructured loans of Rp 1,358,637,294 thousand in 2024 (2023: Rp 1,321,253,868 thousand). Loans are restructured by giving extension of loan terms and reduction of interest rates.

- g. Kredit, selain kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi, dalam Rupiah berjangka waktu 30 hari sampai 28 tahun (2023: 30 hari sampai 29 tahun), sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 30 hari sampai 10 tahun (2023: 31 hari sampai 10 tahun). Kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi dalam Rupiah berjangka waktu 4 tahun sampai 8 tahun (2023: 5 tahun sampai 10 tahun). sedangkan kredit dalam rangka pembiayaan sindikasi dalam valuta asing berjangka waktu antara 4 tahun sampai 5 tahun (2023: nihil).

- g. Loans, other than syndicated loans, in Rupiah have terms ranging from 30 days to 28 years (2023: 30 days to 29 years), while those in foreign currencies have terms ranging from 30 days to 10 years (2023: 31 days to 10 years). Syndicated loans in Rupiah have terms of 4 years to 8 years (2023: 5 years to 10 years). while those syndicated loans in foreign currencies have terms ranging from 4 years to 5 years (2023: nil).

- h. Keikutsertaan Bank sebagai anggota kredit sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 0,38% to 11,11% pada tahun 2024 (2023: 8,51% sampai dengan 10%).

- h. The Bank's participation as a member in syndicated loans range from 0.38% to 11.11% in 2024 (2023: 8.51% to 10%).

- i. Berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif:

- i. Based on individual and collective assessment:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Kredit yang dinilai secara kolektif			Loans assessed collectively
Baki debit	10.739.239.859	9.689.426.927	Outstanding
Kerugian kredit ekspektasian	(123.276.871)	(117.054.669)	Expected credit losses
Jumlah	10.615.962.988	9.572.372.258	Total
Kredit yang dinilai secara individual			Loans assessed individually
Baki debit	912.621.640	898.020.672	Outstanding
Kerugian kredit ekspektasian	(720.587.939)	(729.900.813)	Expected credit losses
Jumlah	192.033.701	168.119.859	Total
Jumlah kredit - bersih	10.807.996.689	9.740.492.117	Total loan - net



PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

j. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan kerugian kredit ekspektasian terkait:

j. An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss:

2024					
	Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	
Kredit					Loans
Saldo awal tahun	10.085.613.667	-	501.833.932	10.587.447.599	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	110.546.096	-	(110.546.096)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(69.825.000)	69.825.000	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(35.539.019)	-	35.539.019	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal tahun setelah pengalihan	10.090.795.744	69.825.000	426.826.855	10.587.447.599	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih pada eksposur *)	1.162.377.449	(525.000)	(18.849.342)	1.143.003.107	Net changes in exposure *)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(78.589.207)	(78.589.207)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	11.253.173.193	69.300.000	329.388.307	11.651.861.499	Balance at ending of the year
*) Termasuk selisih kurs					*) Include differences in exchange rate
2023					
	Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	
Kredit					Loans
Saldo awal tahun	11.101.660.451	-	425.312.866	11.526.973.317	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(390.727.368)	-	390.727.368	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal tahun setelah pengalihan	10.710.933.083	-	816.040.234	11.526.973.317	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih pada eksposur *)	(625.319.416)	-	(31.873.618)	(657.193.033)	Net changes in exposure *)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(282.332.685)	(282.332.685)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	10.085.613.667	-	501.833.932	10.587.447.599	Balance at ending of the year
*) Termasuk selisih kurs					*) Include differences in exchange rate
2024					
	Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000	
Kerugian kredit ekspektasian					Expected credit losses
Saldo awal tahun	389.012.344	-	457.943.138	846.955.482	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian ekspektasian 12 bulan (stage 1)	83.524.741	-	(83.524.741)	-	Transfer to 12-months expected credit loss (stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 2)	(873.427)	873.427	-	-	Transfer to Lifetime ECL - Not Credit Impaired (stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(24.322.784)	-	24.322.784	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit Impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	447.340.874	873.427	398.741.181	846.955.482	Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih pada eksposur *)	73.696.835	37.811.565	(36.009.865)	75.498.535	Net changes in exposure *)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(78.589.207)	(78.589.207)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	521.037.709	38.684.992	284.142.109	843.864.810	Balance at ending of the year
*) Termasuk selisih kurs					*) Include differences in exchange rate

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

	2023			Jumlah/ Total Rp '000	
	Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000		
Kerugian kredit ekspektasian					Expected credit losses
Saldo awal tahun	143.429.467	-	311.521.319	454.950.786	Balance at beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (tahap 3)	(45.852.102)	-	45.852.102	-	Transfer to Lifetime ECL - Credit
Total saldo awal setelah pengalihan	97.577.365	-	357.373.421	454.950.786	Impaired (stage 3) Balance at beginning of the year after transfer
Perubahan bersih pada eksposur *)	291.434.979	-	382.902.402	674.337.381	Net changes in exposure *)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	(282.332.685)	(282.332.685)	Write-off during the year
Saldo akhir tahun	389.012.344	-	457.943.138	846.955.482	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the expected credit losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

- k. Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

- k. The changes in loans written-off are as follows:

	2024		Jumlah/ Total Rp'000	
	Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currencies Rp'000		
Saldo awal tahun	754.421.946	1.162.050.620	1.916.472.566	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	69.385.823	9.203.384	78.589.207	Additions during the year
Penerimaan kembali	(20.536.583)	(34.606.413)	(55.142.996)	Recovery
Saldo akhir tahun	803.271.186	1.136.647.591	1.939.918.777	Balance at ending of year

	2023		Jumlah/ Total Rp'000	
	Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currencies Rp'000		
Saldo awal tahun	600.499.188	1.040.479.248	1.640.978.436	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	159.565.770	122.766.915	282.332.685	Additions during the year
Penerimaan kembali	(5.643.012)	(1.195.542)	(6.838.554)	Recovery
Saldo akhir tahun	754.421.946	1.162.050.620	1.916.472.566	Balance at ending of year

- l. Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- l. Carrying amount at amortized cost of the loans are as follow:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Kredit yang diberikan	11.651.861.499	10.587.447.599	Loans
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 15)	116.009.773	107.703.913	Accrued interest receivable (Note 15)
Kerugian kredit ekspektasian	(843.864.810)	(846.955.482)	Expected credit losses
Jumlah	10.924.006.462	9.848.196.030	Total



PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Tagihan Akseptasi - Pihak ketiga			Acceptance Receivables - Third parties
Rupiah			Rupiah
Debitur	22.063.365	127.975.697	Debtors
Bank	-	712.550	Banks
Subjumlah	22.063.365	128.688.247	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Debitur	99.382.939	254.685.661	Debtors
Bank	22.522.898	10.171.705	Banks
Subjumlah	121.905.837	264.857.366	Subtotal
Jumlah Tagihan Akseptasi	143.969.202	393.545.613	Total Acceptance Receivables
Kerugian kredit ekspektasian	(299.939)	(974.973)	Expected credit losses
Jumlah Tagihan Akseptasi - bersih	143.669.263	392.570.640	Total Acceptance Receivables - net
Liabilitas Akseptasi - Pihak ketiga			Acceptance Payables - Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank	22.063.365	127.975.697	Banks
Debitur	-	712.550	Debtors
Subjumlah	22.063.365	128.688.247	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank	102.537.968	260.156.215	Banks
Debitur	22.522.898	10.171.705	Debtors
Subjumlah	125.060.866	270.327.920	Subtotal
Jumlah Liabilitas Akseptasi	147.124.231	399.016.167	Total Acceptance Payables
Tagihan akseptasi berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:			Acceptance receivables classified according to maturity dates based on contract are as follows:
	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Rupiah			Rupiah
> 1 - 3 bulan	366.300	4.574.243	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	21.697.065	124.114.004	> 3 - 6 months
Subjumlah	22.063.365	128.688.247	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	16.120.605	29.209.618	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	54.186.262	45.949.129	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	43.389.335	169.240.127	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	8.209.635	20.458.492	> 6 - 12 months
Subjumlah	121.905.837	264.857.366	Subtotal
Jumlah Tagihan Akseptasi	143.969.202	393.545.613	Total Acceptance Receivables
Kerugian kredit ekspektasian	(299.939)	(974.973)	Expected credit losses
Jumlah Tagihan Akseptasi - bersih	143.669.263	392.570.640	Total Acceptance Receivables - net

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Mutasi nilai tercatat tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in carrying amount of acceptances receivable are as follows:

2024				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables
Saldo awal tahun	393.545.613	-	393.545.613	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	818.308.810	-	818.308.810	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.067.885.221)	-	(1.067.885.221)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	(249.576.411)	-	(249.576.411)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	143.969.202	-	143.969.202	Balance at ending of the year

2023				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables
Saldo awal tahun	507.733.854	-	507.733.854	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	1.263.013.339	-	1.263.013.339	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(1.377.201.580)	-	(1.377.201.580)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	(114.188.241)	-	(114.188.241)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	393.545.613	-	393.545.613	Balance at ending of the year

Mutasi nilai kerugian kredit ekspektasian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the expected credit losses of acceptances receivable are as follows:

2024				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables
Saldo awal tahun	974.973	-	974.973	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	7.498.300	-	7.498.300	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(8.173.334)	-	(8.173.334)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	(675.034)	-	(675.034)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	299.939	-	299.939	Balance at ending of the year

2023				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total	
Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables
Saldo awal tahun	1.943.019	-	1.943.019	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	15.259.253	-	15.259.253	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(16.227.299)	-	(16.227.299)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	(968.046)	-	(968.046)	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	974.973	-	974.973	Balance at ending of the year

Manajemen berpendapat bahwa kerugian kredit ekspektasian untuk tagihan akseptasi adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya akseptasi.

Management believes that the expected credit losses is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible acceptances receivable.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Liabilitas akseptasi berdasarkan jangka waktu kontrak adalah sebagai berikut:

Acceptance payables classified according to maturity dates based on contract are as follows:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Rupiah			Rupiah
> 1 - 3 bulan	366.300	4.574.243	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	21.697.065	124.114.004	> 3 - 6 months
Subjumlah	22.063.365	128.688.247	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
≤ 1 bulan	16.120.605	29.209.618	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	57.341.291	45.949.129	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	43.389.335	174.710.681	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	8.209.635	20.458.492	> 6 - 12 months
Subjumlah	125.060.866	270.327.920	Subtotal
Jumlah	147.124.231	399.016.167	Total

12. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

12. FINANCE LEASE RECEIVABLES

	2024 Rp '000	2023 Rp '000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	210.151.316	249.846.037	Finance lease receivables
Nilai sisa	24.819.162	28.725.348	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(40.796.700)	(45.207.860)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(24.819.162)	(28.725.348)	Security deposits
Subjumlah	169.354.616	204.638.177	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currency
Piutang sewa pembiayaan	143.923.745	126.659.303	Finance lease receivables
Nilai sisa	12.821.631	10.196.171	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(11.612.077)	(11.570.921)	Unearned finance lease income
Simpanan jaminan	(12.821.631)	(10.196.171)	Security deposits
Subjumlah	132.311.668	115.088.382	Subtotal
Jumlah	301.666.284	319.726.559	Total
Kerugian kredit ekspektasian	(31.897.897)	(37.866.781)	Expected credit losses
Piutang sewa pembiayaan - Bersih	269.768.387	281.859.778	Finance lease receivables - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average effective annual interest rate
Rupiah	10,79%	10,99%	Rupiah
Mata uang asing	5,84%	5,86%	Foreign currency

Tidak terdapat piutang sewa pembiayaan yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: nihil).

There is no finance lease receivable that are pledged as collateral as of December 31, 2024 (2023: nil).

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Jumlah piutang sewa pembiayaan (tidak termasuk pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan kerugian kredit ekspektasian) adalah sebagai berikut:

Total finance lease receivables (gross of unearned finance lease income and expected credit losses) are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk

a. Based on type of products

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Mesin	337.798.169	342.151.095	Machine
Kendaraan bermotor	12.939.461	13.305.674	Vehicle
Alat berat	3.311.750	1.788.974	Heavy equipment
Lain-lain	25.681	2.054.735	Others
Kapal	-	17.204.863	Boat
Jumlah	<u>354.075.061</u>	<u>376.505.341</u>	Total

b. Berdasarkan kegiatan usaha

b. Based on business activities

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Investasi	<u>354.075.061</u>	<u>376.505.341</u>	Investment

Jumlah angsuran sewa pembiayaan (tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian) berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Total finance lease installments (exclude expected credit losses) based on maturity date are as follow:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Minimum lease payments		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ Present value of minimum lease payments		
	2024	2023	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Angsuran sewa pembiayaan					Lease installments
Sampai dengan satu tahun	159.185.750	192.354.942	138.984.988	165.824.437	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	<u>194.889.311</u>	<u>184.150.399</u>	<u>162.681.296</u>	<u>153.902.122</u>	More than one year up to five years
Subjumlah	<u>354.075.061</u>	<u>376.505.341</u>	<u>301.666.284</u>	<u>319.726.559</u>	Subtotal
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui					Unearned lease income
Sampai dengan satu tahun	20.200.762	26.530.504	-	-	Within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	<u>32.208.015</u>	<u>30.248.278</u>	-	-	More than one year up to five years
Subjumlah	<u>52.408.777</u>	<u>56.778.782</u>	-	-	Subtotal
Jumlah	<u>301.666.284</u>	<u>319.726.559</u>	<u>301.666.284</u>	<u>319.726.559</u>	Total

Tenor pembiayaan berkisar antara 2-8,5 tahun.

The period of financing ranges from 2-8.5 years.

Biaya-biaya yang termasuk, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, transaksi sewa pembiayaan dibebankan langsung ke konsumen.

Cost incurred such as insurance premium, stamp duty and other related cost in connection with the finance lease transaction are charged directly to consumers.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan kerugian kredit ekspektasian terkait:

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss:

2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp '000	Tahap 2/ Stage 2 Rp '000	Tahap 3/ Stage 3 Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000
Piutang sewa pembiayaan				
Saldo awal tahun	280.236.445	-	39.490.114	319.726.559
Pergerakan antar tahap:				
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tahap 3)	(19.208.315)	-	19.208.315	-
Total saldo awal setelah pengalihan	261.028.130	-	58.698.429	319.726.559
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	114.582.585	-	-	114.582.585
Aset keuangan yang dilunasi	(34.168.291)	-	(19.893.993)	(54.062.284)
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(76.521.892)	-	(2.058.684)	(78.580.576)
Total perubahan tahun berjalan	3.892.402	-	(21.952.677)	(18.060.275)
Saldo akhir tahun	264.920.532	-	36.745.752	301.666.284
2024				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp '000	Tahap 2/ Stage 2 Rp '000	Tahap 3/ Stage 3 Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000
Piutang sewa pembiayaan				
Saldo awal tahun	5.788.781	-	32.078.000	37.866.781
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tahap 3)	(2.730.421)	-	2.730.421	-
Total saldo awal setelah pengalihan	3.058.360	-	34.808.421	37.866.781
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	1.257.109	-	(28.024.609)	(26.767.500)
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.497.265	-	-	1.497.265
Aset keuangan yang dilunasi	(2.672.218)	-	21.973.569	19.301.351
Total perubahan tahun berjalan *)	82.156	-	(6.051.040)	(5.968.884)
Saldo akhir tahun	3.140.516	-	28.757.381	31.897.897
*) Termasuk selisih kurs				
2023				
	Tahap 1/ Stage 1 Rp '000	Tahap 2/ Stage 2 Rp '000	Tahap 3/ Stage 3 Rp '000	Jumlah/ Total Rp '000
Piutang sewa pembiayaan				
Saldo awal tahun	298.341.502	-	43.882.027	342.223.529
Pergerakan antar tahap:				
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tahap 3)	-	-	-	-
Total saldo awal setelah pengalihan	298.341.502	-	43.882.027	342.223.529
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	99.743.369	-	-	99.743.369
Aset keuangan yang dilunasi	(19.916.439)	-	3.279.349	(16.637.090)
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(97.931.987)	-	(7.671.262)	(105.603.249)
Total perubahan tahun berjalan	(18.105.057)	-	(4.391.913)	(22.496.970)
Saldo akhir tahun	280.236.445	-	39.490.114	319.726.559

Finance lease receivables

Balance at beginning of the year
Interest movement:

Transfer to lifetime ECL - credit impaired (stage 3)

Total beginning balance after transfer

New financial assets issued or purchased

Financial assets which have been repaid

Remeasurement of the net carrying value

Total movement for the current year

Balance at ending of the year

Finance lease receivables

Balance at the beginning of the year

Transfer to Lifetime ECL - credit impaired (stage 3)

Total beginning balance after transfer

Remeasurement of the net carrying value

New financial assets issued or purchased

Financial assets which have been repaid

Total movement for the current year *)

Balance at ending of the year

*) Include differences in exchange rate

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

	2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
Saldo awal tahun	5.798.194	-	18.299.288	24.097.482	Balance at the beginning of the year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (tahap 3)	-	-	-	-	Transfer to Lifetime ECL - credit impaired (stage 3)
Total saldo awal setelah pengalihan	5.798.194	-	18.299.288	24.097.482	Total beginning balance after transfer
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(1.166.184)	-	13.697.428	12.531.244	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan baru yang diterbitkan atau dibeli	1.262.825	-	-	1.262.825	New financial assets issued or purchased
Aset keuangan yang dilunasi	(106.054)	-	81.284	(24.770)	Financial assets which have been repaid
Total perubahan tahun berjalan *)	(9.413)	-	13.778.712	13.769.299	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	5.788.781	-	32.078.000	37.866.781	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

Manajemen berpendapat bahwa kerugian kredit ekspektasian telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of expected credit losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible finance lease receivables.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, lessee memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposits

At the inception of the finance lease contracts, the lessees provide security deposits which will be used as payment of purchased leased assets at the end of the lease period, if the right option is exercised. If the right option is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

13. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Layanan pemeliharaan sistem	7.860.553	9.793.004	System maintenance service
Sewa	5.436.239	5.254.449	Rent
Lainnya	3.035.737	3.624.661	Others
Jumlah	16.332.529	18.672.114	Total

13. PREPAID EXPENSES



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

14. ASET TETAP

14. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reclass/ Reclassified Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Biaya perolehan:						Cost:
Mesin-mesin dan inventaris kantor	93.008.692	4.776.181	606.749	478.938	97.657.062	Machineries and office equipment
Leasehold improvement	66.757.776	-	-	(478.938)	66.278.838	Leasehold improvements
Jumlah	159.766.468	4.776.181	606.749	-	163.935.900	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Mesin-mesin dan inventaris kantor	77.427.017	7.560.130	595.129	73.481	84.465.499	Machineries and office equipment
Leasehold improvement	33.904.005	16.224.157	-	(73.481)	50.054.681	Leasehold improvements
Jumlah	111.331.022	23.784.287	595.129	-	134.520.180	Total
Jumlah tercatat	48.435.446				29.415.720	Net carrying amount
	1 Januari/ January 1, 2023 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reclass/ Reclassified Rp'000	31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	736.560	-	736.560	-	-	Land
Bangunan dan renovasi gedung	525.912	-	525.912	-	-	Buildings and building improvements
Mesin-mesin dan inventaris kantor	77.584.240	6.009.992	10.329.375	19.743.835	93.008.692	Machineries and office equipment
Leasehold improvement	1.430.844	6.358.125	121.858	59.090.665	66.757.776	Leasehold improvements
Subjumlah	80.277.556	12.368.117	11.713.704	78.834.500	159.766.468	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	72.219.695	7.096.806	482.001	(78.834.500)	-	Construction in progress
Jumlah	152.497.251	19.464.923	12.195.705	-	159.766.468	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan renovasi gedung	525.912	-	525.912	-	-	Buildings and building improvements
Mesin-mesin dan inventaris kantor	68.472.343	11.143.727	2.189.052	-	77.427.017	Machineries and office equipment
Leasehold improvement	1.382.211	32.521.794	-	-	33.904.005	Leasehold improvements
Jumlah	70.380.466	43.665.521	2.714.964	-	111.331.022	Total
Jumlah tercatat	82.116.785				48.435.446	Net carrying amount

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi MSIG Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 37.362.433 ribu pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 33.338.256).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Jumlah aset tetap yang sudah didepresiasi penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah nihil (31 Desember 2023: nihil).

Management believes that the net carrying amount of premises and equipment is lower than the recoverable amount, as such there was no impairment in value of premises and equipment.

Premises and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi MSIG Indonesia amounting to Rp 37.362.433 thousand as of December 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 33,338,256 thousand).

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The gross carrying amount of fully depreciated premises and equipment that are still in use as of December 31, 2024 is nil (December 31, 2023: nil).

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

15. ASET LAIN-LAIN**15. OTHER ASSETS**

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Pendapatan bunga yang masih harus diterima (Catatan 7, 8 dan 10)	124.787.623	119.054.034	Accrued interest receivable (Notes 7, 8 and 10)
Aset hak guna - setelah dikurangi penyusutan sejumlah Rp 46.804.670 ribu (2023: Rp 27.505.531 ribu)	67.069.469	84.662.582	Right of use asset - net of accumulated depreciation of Rp 46,804,670 thousand (2023: Rp 27,505,531 thousand)
Beban perangkat lunak - bersih	32.421.122	37.862.678	Software license cost - net
Penyertaan keanggotaan dan setoran jaminan	20.694.878	16.056.881	Membership and security deposits
Piutang pembiayaan modal kerja - bersih	-	2.473.924	Working capital financing lease - net
Lain-lain - bersih	1.429.100	3.739.703	Others - net
Jumlah aset lain-lain	<u>246.402.192</u>	<u>263.849.802</u>	Total other assets

Beban perangkat lunak**Software license cost**

Perincian perangkat lunak adalah sebagai berikut:

The details of software license cost are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak dalam penyelesaian	2.943.401	7.860.246	1.050.175	(7.518.307)	2.235.165	Software under construction
Perangkat lunak	240.176.467	2.662.126	14.089.440	7.518.307	236.267.459	License software
Jumlah	<u>243.119.868</u>	<u>10.522.372</u>	<u>15.139.615</u>	<u>-</u>	<u>238.502.624</u>	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	205.257.190	14.913.753	14.089.440	-	206.081.502	License software
Jumlah tercatat	<u>37.862.678</u>				<u>32.421.122</u>	Carrying amount
	1 Januari/ January 1, 2023 Rp'000	Penambahan/ Additions Rp'000	Pengurangan/ Deductions Rp'000	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp'000	31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
Biaya perolehan						Cost
Perangkat lunak dalam penyelesaian	3.248.891	-	305.490	-	2.943.401	Software under construction
Perangkat lunak	231.504.182	8.672.285	-	-	240.176.467	License software
Jumlah	<u>234.753.073</u>	<u>8.672.285</u>	<u>305.490</u>	<u>-</u>	<u>243.119.868</u>	Total
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	185.291.757	19.965.433	-	-	205.257.190	License software
Jumlah tercatat	<u>49.461.316</u>				<u>37.862.678</u>	Carrying amount



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Aset hak-guna

Aset hak guna terdiri dari sewa ruang kantor dan kendaraan.

Right-of-use assets

The right-of-use assets consist of leasing office space and vehicle with detail.

2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset hak-guna					Right-of-use assets
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Ruang kantor	103.127.595	6.942.066	3.012.871	107.056.790	Office space
Kendaraan	8.728.711	2.253.660	4.508.222	6.474.149	Vehicles
Lainnya	311.807	343.200	311.807	343.200	Others
	<u>112.168.113</u>	<u>9.538.926</u>	<u>7.832.900</u>	<u>113.874.139</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Ruang kantor	22.199.437	23.010.999	2.501.209	42.709.227	Office space
Kendaraan	4.994.285	2.190.687	3.432.731	3.752.241	Vehicles
Lainnya	311.809	343.200	311.807	343.202	Others
	<u>27.505.531</u>	<u>25.544.886</u>	<u>6.245.747</u>	<u>46.804.670</u>	
Nilai buku bersih	<u>84.662.582</u>			<u>67.069.469</u>	Net book value
2023					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Aset hak-guna					Right-of-use assets
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Ruang kantor	137.937.538	4.361.549	39.171.492	103.127.595	Office space
Kendaraan	7.999.708	1.399.009	670.006	8.728.711	Vehicles
Lainnya	1.250.710	311.807	1.250.710	311.807	Others
	<u>147.187.956</u>	<u>6.072.364</u>	<u>41.092.208</u>	<u>112.168.113</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Ruang kantor	19.745.692	30.549.212	28.095.467	22.199.437	Office space
Kendaraan	2.829.509	2.947.721	782.945	4.994.285	Vehicles
Lainnya	1.573.028	405.718	1.666.937	311.809	Others
	<u>24.148.229</u>	<u>33.902.651</u>	<u>30.545.349</u>	<u>27.505.531</u>	
Nilai buku bersih	<u>123.039.727</u>			<u>84.662.582</u>	Net book value

Jumlah yang diakui ke laba rugi tahun 2024 yang timbul dari sewa adalah beban penyusutan aset-hak-guna sebesar Rp 25.544.886 ribu (2023: Rp 33.902.651 ribu) yang diakui sebagai penyusutan pada Catatan 30, dan beban bunga atas liabilitas sewa sebesar Rp 4.448.000 ribu (2023: Rp 5.623.099 ribu) yang dicatat sebagai beban bunga atas liabilitas sewa pada Catatan 30.

Masa rata-rata sewa adalah 3 tahun.

Penyertaan keanggotaan dan setoran jaminan

Merupakan uang jaminan sewa dan iuran keanggotaan untuk Direksi.

The amount recognized in 2024 profit or loss arising from leases are depreciation expense of right-of-use assets amounting to Rp 25,544,886 thousand (2023: Rp 33,902,651 thousand) which is recognized as depreciation in Note 30, and interest expense on lease liabilities amounting to Rp 4,448,000 thousand (2023: Rp 5,623,099 thousand) which is recorded as interest expense on lease liability on Note 30.

The average rental period is 3 years.

Membership and security deposits

This account represents rental deposits and membership for Directors.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

16. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari:

2024			
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Giro	-	5.291.979.620	Demand deposits
Tabungan	664.844	1.087.509	Savings deposits
Deposito berjangka	-	6.020.421.860	Time deposits
Jumlah	664.844	11.313.488.989	Total
		11.314.153.833	
2023			
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Giro	-	5.069.312.226	Demand deposits
Tabungan	395.838	1.000.918	Savings deposits
Deposito berjangka	-	5.345.725.474	Time deposits
Jumlah	395.838	10.416.038.618	Total
		10.416.434.456	

a. Giro terdiri dari:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	2.038.719.283	1.870.049.680	Rupiah
Mata uang asing	3.253.260.337	3.199.262.546	Foreign currencies
Jumlah Giro	5.291.979.620	5.069.312.226	Total Demand Deposits
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Rupiah	0,27%	0,27%	Rupiah
Mata uang asing	0,01%	0,01%	Foreign currency

Giro yang dijadikan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 29.618.167 ribu (2023: Rp 16.991.042 ribu).

Demand deposits used as collateral for loans granted as of December 31, 2024 amounted to Rp 29,618,167 thousand (2023: Rp 16,991,042 thousand).

b. Tabungan

Seluruh tabungan dalam mata uang Rupiah. Tingkat bunga efektif rata-rata adalah sebesar 3,5% pada tahun 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat tabungan yang dijadikan sebagai jaminan.

a. Demand deposits consist of:**b. Savings deposits**

All savings deposits are denominated in Rupiah. Average annual effective interest rate is 3.5% for the year 2024 and 2023.

As of December 31, 2024 and 2023, there are no savings deposits that were pledged as collateral.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

c. Deposito berjangka terdiri dari:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000
Pihak ketiga		
Rupiah	2.756.354.119	2.811.392.306
Mata uang asing	3.264.067.741	2.534.333.168
Jumlah	6.020.421.860	5.345.725.474
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	4,05%	4,04%
Mata uang asing	2,17%	2,06%
Deposito <i>on call</i>		
Rupiah	3,25%	3,28%
Mata uang asing	2,75%	2,50%

c. Time deposits consist of:

Third parties	
Rupiah	
Foreign currencies	
Total	
Average annual effective interest rates	
Time deposit	
Rupiah	
Foreign currency	
Deposit on call	
Rupiah	
Foreign currency	

Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Time deposits classified according to term are as follows:

	2024			
	Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currencies Rp'000	Jumlah/Total Rp'000	
≤ 1 bulan	1.692.577.575	1.165.811.619	2.858.389.194	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	822.626.832	1.611.431.097	2.434.057.929	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	152.591.195	138.978.381	291.569.576	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	88.558.517	347.846.644	436.405.161	> 6 - 12 months
Jumlah	2.756.354.119	3.264.067.741	6.020.421.860	Total
	2023			
	Rupiah Rp'000	Mata uang asing/ Foreign currencies Rp'000	Jumlah/Total Rp'000	
≤ 1 bulan	2.235.811.180	1.598.286.461	3.834.097.641	≤ 1 month
> 1 - 3 bulan	521.594.952	716.587.739	1.238.182.691	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	48.663.795	203.933.265	252.597.060	> 3 - 6 months
> 6 - 12 bulan	5.322.379	15.525.703	20.848.082	> 6 - 12 months
Jumlah	2.811.392.306	2.534.333.168	5.345.725.474	Total

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 268.370.362 ribu (2023: Rp 378.956.209 ribu).

Time deposits used as collateral for loans granted as of December 31, 2024 amounted to Rp 268,370,362 thousand (2023: Rp 378,956,209 thousand).

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the deposits are as follow:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Simpanan			Deposits
Deposito berjangka	6.020.421.860	5.345.725.474	Time deposits
Giro	5.291.979.620	5.069.312.226	Demand deposits
Tabungan	1.752.353	1.396.756	Savings deposits
Subjumlah	<u>11.314.153.833</u>	<u>10.416.434.456</u>	Subtotal
Beban bunga masih harus dibayar			Accrued interest expense
Deposito berjangka	<u>35.795.264</u>	<u>27.161.447</u>	Time deposits
Jumlah	<u>11.349.949.097</u>	<u>10.443.595.903</u>	Total

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits from other banks consist of:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Giro			Demand deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi	5.703.486	6.323.470	Related parties
Pihak ketiga	<u>4.428.073</u>	<u>3.300.030</u>	Third parties
Subjumlah	<u>10.131.559</u>	<u>9.623.500</u>	Subtotal
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga	<u>22.500.000</u>	<u>20.000.000</u>	Third parties
Jumlah	<u>32.631.559</u>	<u>29.623.500</u>	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Deposito berjangka			Time deposit
Rupiah	2,35%	2,40%	Rupiah

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the deposits from other banks are as follow:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Deposito berjangka	22.500.000	20.000.000	Time deposit
Simpanan dari bank lain	10.131.559	9.623.500	Deposits from other banks
Beban bunga masih harus dibayar (Catatan 20)	<u>12.076</u>	<u>24.806</u>	Accrued interest expense (Note 20)
Jumlah	<u>32.643.635</u>	<u>29.648.306</u>	Total



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

18. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000
Bank		
Pajak penghasilan badan (Catatan 32)	24.967.004	153.125
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2) - final	4.930.800	4.354.057
Pasal 21	1.971.262	1.733.494
Pasal 26	4.805	473.668
Pasal 23	105.476	98.398
Pajak pertambahan nilai - bersih	51.499	50.706
Subjumlah	32.030.846	6.863.448
Entitas anak		
Pajak penghasilan badan (Catatan 32)	156.455	440.933
Pajak penghasilan - pasal 21	59.155	98.806
Pajak penghasilan - pasal 23	-	11.360
Subjumlah	215.610	551.099
Jumlah	32.246.456	7.414.547

18. TAXES PAYABLE

Taxes payable consists of:

The Bank	
Corporate income tax (Note 32)	
Income taxes	
Article 4 (2) - final	
Article 21	
Article 26	
Article 23	
Value added tax - net	
Subtotal	
Subsidiary	
Corporate income tax (Note 32)	
Income taxes - article 21	
Income taxes - article 23	
Subtotal	
Total	

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2024 Rp'000	2023 Rp'000
Pihak berelasi		
Bank		
Dollar Amerika Serikat		
Resona Bank, Ltd., Tokyo	-	230.955.000
Entitas anak		
Yen Jepang		
Resona Bank, Ltd., Tokyo	11.333.300	31.792.960
Subjumlah	11.333.300	262.747.960
Pihak ketiga		
Bank		
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	99.500.000
Dollar Amerika Serikat		
The Japan Bank for International		
Cooperation, Tokyo	60.538.124	30.768.241
Subjumlah	60.538.124	130.268.241
Jumlah	71.871.424	393.016.201

19. BORROWINGS

Related parties	
The Bank	
U.S. Dollar	
Resona Bank, Ltd., Tokyo	
Subsidiary	
Japanese Yen	
Resona Bank, Ltd., Tokyo	
Subtotal	
Third parties	
The Bank	
Rupiah	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
U.S. Dollar	
The Japan Bank for International	
Cooperation, Tokyo	
Subtotal	
Total	

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of borrowings are as follows:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Utang bank	71.871.424	393.016.201	Bank loan
Beban bunga masih harus dibayar (Catatan 20)	316.752	741.390	Accrued interest expense (Note 20)
Jumlah	72.188.176	393.757.591	Total

a. Resona Bank, Ltd., Tokyo

Bank

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2024, Bank memperoleh beberapa fasilitas pinjaman *revolving* dan *multicurrency revolving* tanpa jaminan dari Resona Bank, Ltd., Tokyo untuk pembiayaan modal kerja yang diperlukan oleh Bank.

- Pada tanggal 28 April 1992, Bank memperoleh fasilitas pinjaman jumlah maksimum pinjaman sebesar USD 210.000 ribu dari Resona Bank, Ltd., cabang Singapura. Penarikan fasilitas kredit ini dapat dilakukan dalam tiga jenis mata uang termasuk di dalamnya Dollar Amerika Serikat. Sejak akhir September 1999, Resona Bank, Ltd., cabang Singapura berubah fungsi menjadi kantor representatif sehingga fasilitas dialihkan kepada Resona Bank Ltd., Tokyo. Berdasarkan perjanjian tambahan terakhir pada tanggal 12 April 2023, fasilitas pinjaman diperpanjang sampai tanggal 28 Maret 2029 dengan jumlah maksimum sebesar USD 45.000 ribu dengan tingkat bunga per tahun sebesar *cost of fund* plus 0,20%. Saldo per 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar nihil.
- Pada tanggal 30 April 2006, Bank memperoleh fasilitas pinjaman dari Resona Bank, Ltd., Tokyo dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* plus 0,60% per tahun. Pada tanggal 15 April 2015, Bank dan Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk menurunkan jumlah maksimum pinjaman menjadi USD 40.000 ribu. Pada tanggal 12 April 2023, Bank dan Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman sampai dengan tanggal 28 Mei 2027. Saldo per 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar nihil.

a. Resona Bank, Ltd., Tokyo

The Bank

As of December 31, 2024, there are some unsecured revolving and multicurrency revolving credit facilities obtained from Resona Bank, Ltd., Tokyo for the purpose of financing the general working capital requirements of the Bank.

- On April 28, 1992, the Bank was granted credit facility from Resona Bank, Ltd., Singapore branch with a maximum credit limit of USD 210,000 thousand. The drawdown could be made in three currencies including United States Dollars. Since the end of September 1999, Resona Bank, Ltd., Singapore Branch has changed its function to a representative office, therefore, the credit facility was transferred to Resona Bank, Ltd., Tokyo. Based on the latest addendum to the agreement dated April 12, 2023, this credit facility was extended to March 28, 2029 with maximum credit of USD 45,000 thousand subject to interest rate computed as cost of fund plus 0.20% per annum. The outstanding loan balance as of December 31, 2024 and 2023 amounted to nil.
- On April 30, 2006, the Bank was granted credit facility from Resona Bank Ltd., Tokyo with interest rate computed as cost of fund plus 0.60% per annum. On April 15, 2015, the Bank and Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to decrease the maximum credit to USD 40,000 thousand. On April 12, 2023, the Bank and Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to extend this facility to May 28, 2027. The outstanding loan balance as of December 31, 2024 and 2023 amounted to nil.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Pada tanggal 14 Agustus 2012, Bank memperoleh fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar USD 60.000 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* plus 0,60% per tahun. Pada tanggal 15 April 2015, Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk menurunkan jumlah maksimum pinjaman menjadi USD 50.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dilakukan tanggal 27 Desember 2022 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 12 September 2028. Pada tanggal 15 Mar 2024 telah dilakukan pelunasan senilai USD 10,000 ribu dan pada tanggal 13 September 2024 senilai USD 5,000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2024 tidak terdapat nilai outstanding pinjaman, sedangkan 2023 sebesar USD 15,000 ribu setara Rp 230.955.000 ribu.

- Pada tanggal 31 Juli 2008, Bank memperoleh fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar USD 20.000 ribu. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* plus 0,60% per tahun. Pada tanggal 15 Agustus 2013, Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman sampai dengan tanggal 31 Juli 2018. Pada tanggal 31 Juli 2018, Bank dan Resona Bank Ltd., Tokyo kembali memperpanjang masa jatuh tempo selama 6 tahun yaitu hingga 31 Agustus 2024.

Pada tanggal 26 April 2011, Bank memperoleh fasilitas pinjaman dengan nilai maksimum sebesar USD 75.000 ribu. Fasilitas pinjaman ini mempunyai jangka waktu 13 bulan, dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* plus 0,60% per tahun. Pada tanggal 26 Juli 2018, Bank dan Resona Bank Ltd., Tokyo setuju untuk memperpanjang jatuh tempo pinjaman sampai dengan tanggal 26 Agustus 2024.

Bank dan Resona Bank Ltd., setuju untuk menghentikan dan menggabungkan fasilitas USD 75.000 ribu dengan fasilitas USD 20.000 ribu menjadi fasilitas sebesar USD 95,000 ribu pada 12 September 2023 dengan tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman 26 Agustus 2029, dan tingkat bunga sebesar *cost of fund* + 0,20% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat nilai outstanding pinjaman.

- On August 14, 2012, the Bank was granted credit facility for maximum amount of USD 60,000 thousand. The credit facility, which has a term of 60 months, bears an interest rate determined as *cost of fund* plus 0.60% per annum. On April 15, 2015, Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to decrease the maximum credit to USD 50,000 thousand. This facility has been extended several times, the last being on December 27, 2022 with a term until September 12, 2028. On March 15, 2024, a settlement of USD 10,000 thousand was made and on September 13, 2024, a settlement of USD 5,000 thousand was made. As of December 31, 2024, there was no outstanding loan value, while in 2023 it was USD 15,000 thousand equivalent to Rp 230,955,000 thousand.

- On July 31, 2008, the Bank was granted credit facility for maximum amount of USD 20,000 thousand. The credit facility, which has a term of 60 months, bears an interest rate determined as *cost of fund* plus 0.60% per annum. On August 15, 2013, Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to extend this facility to July 31, 2018. Subsequently on July 31, 2018, the Bank and Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to extend the maturity date for 6 years until August 31, 2024.

On April 26, 2011, the Bank was granted credit facility for maximum amount of USD 75,000 thousand. The credit facility, which has a term of 13 months, bears an interest rate determined as *cost of fund* plus 0.60% per annum. On July 26, 2018, the Bank and Resona Bank Ltd., Tokyo agreed to extend this facility to August 26, 2024.

Bank and Resona Bank Ltd., agreed to terminate and merge the USD 75,000 thousand facility with the USD 20,000 thousand facility into a USD 95,000 thousand facility on September 12, 2023 with a loan facility maturity date of August 26, 2029, and an interest rate of *cost of fund* + 0.20% per annum. As of December 31, 2024 and 2023, there is no outstanding loan value.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Entitas Anak

Pada tanggal 12 Juli 2006, Entitas Anak dan Resona Bank Ltd., Tokyo ("Lender"), pemegang saham, telah menandatangani fasilitas kredit *non-committed and unsecured revolving* dengan nilai maksimum sebesar USD 11.300 ribu yang tujuannya untuk modal kerja perusahaan di luar Jepang. Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah *Lender's interbank rate* plus 0,8% per tahun. Perjanjian ini telah beberapa kali diubah termasuk perpanjangan perjanjian kredit.

Pada tanggal 23 Agustus 2024, Perusahaan dan Lender setuju meningkatkan fasilitas kredit menjadi USD 16.000 ribu, mengubah suku bunga menjadi *Lender's interbank rate* + 0,2% dan memperpanjang jatuh tempo pinjaman menjadi 27 November 2029.

Perjanjian kredit berisi beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Entitas Anak telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *Lender*.

b. The Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Tokyo

Bank memperoleh fasilitas pinjaman dengan tujuan pembiayaan, dengan cara sub-pinjaman, kebutuhan dana jangka panjang untuk investasi, dan/atau modal jangka panjang dari sub-peminjam:

- Pada tanggal 13 Februari 2014, Bank memperoleh fasilitas (JBIC VIII) sebesar USD 13.000 ribu dengan tingkat suku bunga ditentukan sebagai berikut:
 - Untuk sub-peminjam di mana pemegang saham utamanya adalah perusahaan kecil dan menengah, tingkat suku bunga pada *floating rate* yang berlaku.
 - Untuk sub-peminjam di mana pemegang saham utamanya adalah bukan perusahaan berskala kecil dan menengah, *floating rate* yang berlaku pada tingkat plus 0,15% per tahun.

Tanggal akhir pembayaran kembali adalah 25 Juni 2027.

Saldo per tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar USD 500 ribu setara Rp 8.047.500 ribu (2023: USD 700 ribu setara Rp 10.777.900 ribu).

The Subsidiary

On July 12, 2006, the Subsidiary and Resona Bank Ltd, Tokyo (the "Lender"), a shareholder, has entered into a non-committed and unsecured revolving credit facility of up to USD 11,300 thousand which is to be used for general working capital of company outside Japan. The interest rate is the Lender's interbank rate plus 0.8% per annum. This agreement has been amended several times which includes extension of the loan agreement.

On August 23, 2024, the Company and the Lender agreed to increase the credit facility to USD 16,000 thousand, change the interest rate to the Lender's interbank rate + 0.2% and extend the maturity of the loan to November 27, 2029.

The loan agreement contains certain covenants which the Subsidiary is required to fulfill. As of December 31, 2024 and 2023, the Subsidiary is in compliance with the terms and conditions of the loan covenants set by the Lender.

b. The Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Tokyo

The Bank was granted credit facilities for the sole purpose of financing, by way of sub-loan, long-term fund requirements for investments and/or long-term capital of sub-borrowers:

- On February 13, 2014, the Bank obtained a USD 13,000 thousand facility (JBIC VIII) which bears an interest rate determined as follows:
 - For sub-borrowers whose principal equity holder is small and medium sized corporations, the interest is at the applicable floating rate.
 - For sub-borrowers whose principal equity holder is non-small and medium sized corporations, applicable floating rate plus 0.15% per annum.

The final repayment date is June 25, 2027.

The outstanding loan balance as of December 31, 2024 amounted to USD 500 thousand equivalent to Rp 8,047,500 thousand (2023: USD 700 thousand equivalent to Rp 10,777,900 thousand).



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Pada 2 Februari 2018 Bank dan Japan Bank for International Cooperation membuat *General Agreement* yang menyatakan memberikan fasilitas kredit dengan maksimum USD 10.000 ribu kepada Bank. Pada 20 November 2018, Bank memperoleh fasilitas sebesar USD 700 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,42% per tahun dan berlaku hingga 5 Februari 2028. Saldo per 31 Desember 2024 adalah USD 244 ribu setara Rp 3.927.180 ribu (2023: USD 320 ribu setara Rp 4.927.040 ribu).
- Pada 28 Maret 2019, Bank memperoleh fasilitas baru dengan nilai maksimum sebesar USD 350 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,42% per tahun. Terdapat beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan masa berlaku hingga 5 Mei 2024. Saldo per 31 Desember 2024 adalah USD null ribu setara Rp null ribu (2023: USD 33 ribu setara Rp 508.101 ribu). Pembayaran dari fasilitas pinjaman ini akan diangsur secara triwulanan setiap tanggal 3 bulan Januari, April, Juli, dan Oktober, sementara bunganya dibayarkan setiap tanggal lima di bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.
- Pada 27 Oktober 2020, Bank memperoleh fasilitas sebesar USD 350 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,39% per tahun dan masa berlaku hingga 31 Oktober 2025. Saldo per 31 Desember 2024 adalah USD 70 ribu setara Rp 1.126.650 ribu (2023: USD 140 ribu setara Rp 2.155.580 ribu). Pembayaran dari fasilitas pinjaman ini akan diangsur secara triwulanan setiap tanggal 5 bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.
- Pada 20 Juli 2021, Bank memperoleh fasilitas sebesar USD 350 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,47% per tahun dan masa berlaku hingga 31 Mei 2026. Saldo per 31 Desember 2024 adalah USD 105 ribu setara Rp 1.689.975 ribu (2023: USD 175 ribu setara Rp 2.694.475 ribu). Pembayaran dari fasilitas pinjaman ini akan diangsur secara triwulanan setiap tanggal terakhir bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.
- On February 2, 2018, the Bank and Japan Bank for International Cooperation made a General Agreement which agreed to provide credit facilities with a maximum amount of USD 10,000 thousand for the Bank. On November 20, 2018, the Bank has obtained a loan facility amounting to USD 700 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.42% per year and valid until February 5, 2028. The outstanding loan balance as of December 31, 2024 amounted to USD 244 thousand equivalent to Rp 3,927,180 thousand (2023: USD 320 thousand equivalent to Rp 4,927,040 thousand).
- On March 28, 2019, Bank obtain a new loan facility with maximum amount of USD 350 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.42% per year. This loan has been amendment for several times, the latest on October 23, 2020 with validity period until May 5, 2024. The outstanding loan balance as of December 31, 2024 amounted to USD null thousand equivalent to Rp null (2023: USD 33 thousand equivalent to Rp 508,101 thousand). The payment of principal for this loan facility shall be made quarterly every third day of January, April, July, and October, while interest is payable every fifth day of February, May, August, and November.
- On October 27, 2020 Bank obtain a new loan facility with maximum amount of USD 350 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.39% per year and validity period until October 31, 2025. The outstanding loan balance as of December 31, 2024 amounted to USD 70 thousand equivalent to Rp 1,126,650 thousand (2023: USD 140 thousand equivalent to Rp 2,155,580 thousand). The payment of principal for this loan facility shall be made quarterly every fifth day of February, May, August, and November.
- On July 20, 2021 Bank obtain a new loan facility with maximum amount of USD 350 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.47% per year and validity period until May 31, 2026. The outstanding loan balance as of December 31, 2024 amounted to USD 105 thousand equivalent to Rp 1,689,975 thousand (2023: USD 175 thousand equivalent to Rp 2,694,475 thousand). The payment of principal for this loan facility shall be made quarterly every end of month of February, May, August, and November.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Pada 21 Desember 2021, Bank memperoleh fasilitas sebesar USD 1.050 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,25% per tahun dan masa berlaku hingga 25 Desember 2026. Saldo per 31 Desember 2024 adalah USD 420 ribu setara Rp 6.759.900 ribu (2023: USD 630 ribu setara Rp 9.700.110 ribu). Pembayaran dari fasilitas pinjaman ini akan diangsur secara semester setiap tanggal 25 bulan Juni dan Desember.
- Pada 24 Mei 2023 Bank dan Japan Bank for International Cooperation membuat *General Agreement* yang menyatakan memberikan fasilitas kredit dengan maksimum USD 10.000 ribu kepada Bank dan berlaku hingga 30 April 2025. Pada 10 Januari 2024, Bank memperoleh fasilitas sebesar USD 2.713 ribu dengan tingkat suku bunga sebesar *floating rate* yang berlaku plus 0,25% per tahun dan berlaku hingga 25 Desember 2030. Saldo per 31 Desember 2024 adalah USD 2.422 ribu setara Rp 38.982.090 ribu. Pembayaran dari fasilitas pinjaman ini akan di angsur secara triwulan setiap tanggal terakhir bulan Februari, Mei, Agustus dan November.

c. PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 22 Februari 2013, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 100.000.000 ribu untuk jangka waktu 12 bulan dengan bunga *margin over the JIBOR rate for six months* per tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada saat jatuh tempo ditambah bunga.

Pada tanggal 13 Februari 2015, Bank setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum pinjaman menjadi Rp 300.000.000 ribu dan pada tanggal 18 Juni 2022, Bank dan PT Bank Central Asia Tbk setuju untuk memperpanjang fasilitas dengan perubahan total nominal fasilitas menjadi Rp 200.000.000 ribu.

Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dilakukan tanggal 18 Juni 2024 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 18 Juni 2025 dengan perubahan total nominal fasilitas menjadi Rp 100.000.000 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat nilai outstanding pinjaman.

- On December 21, 2021 Bank obtain a new loan facility with maximum amount of USD 1.050 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.25% per year and validity period until December 25, 2026. The outstanding loan balance as of December 31, 2024 amounted to USD 420 thousand equivalent to Rp 6,759,900 thousand (2023: USD 630 thousand equivalent to Rp 9,700,110 thousand). The payment of principal for this loan facility shall be made every semester on June and December 25.
- On May 24, 2023, the Bank and Japan Bank for International Cooperation made a General Agreement which agreed to provide credit facilities with a maximum amount of USD 10,000 thousand for the Bank and validity period until April 30, 2025. On January 10, 2024, the Bank has obtained a loan facility amounting to USD 2,713 thousand which bears an interest rate of applicable floating rate plus 0.25% per year and valid until December 25, 2030. The outstanding loan balance as of December 31, 2024 amounted to USD 2,422 thousand equivalent to Rp 38,982,090 thousand. The payment of principal for this loan facility shall be made quarterly every end of month of February, May, August, and November.

c. PT Bank Central Asia Tbk

On February 22, 2013, the Bank was granted a Rp 100,000,000 thousand loan facility for a term of 12 months with margin over JIBOR rate for six months per annum. The loan principal is payable on maturity plus interest.

On February 13, 2015, the Bank agreed to raise the maximum credit limit to Rp 300,000,000 thousand and on June 18, 2022, Bank and PT Bank Central Asia Tbk agreed to extend the facility with changes of total nominal facility become Rp 200,000,000.

This facility has been extended several times, the last one was on June 18, 2024 with a term until June 18, 2025 with a total nominal change of the facility to Rp100,000,000 thousand. As of December 31, 2024 and 2023, there was no outstanding loan value.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

d. PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

Pada tanggal 11 Juni 2019, Bank memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp 500.000.000 ribu dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk dengan tingkat suku bunga *margin over JIBOR* dengan jangka waktu kredit yang dipilih. Pada tanggal 29 Juni 2021, Bank dan PT Bank Maybank Indonesia Tbk setuju untuk menurunkan jumlah maksimum pinjaman menjadi Rp 200.000.000 ribu dan memperpanjang jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 11 Juni 2022.

Pada tanggal 27 Mei 2022, Bank memperpanjang fasilitas pinjaman sebesar Rp 200.000.000 ribu dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 4,90% dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 31 Mei 2025. Pada tanggal 26 Maret 2024 telah dilakukan pelunasan pinjaman sebesar Rp 82.750.000 ribu. Tidak terdapat nilai outstanding pinjaman per 31 Desember 2024 (2023: Rp 99.500.000 ribu).

Pinjaman yang diterima dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2023 dijamin dengan deposito berjangka dalam mata uang asing (Catatan 7).

e. PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 15 Juni 2019, Bank memiliki perjanjian pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk senilai maksimum Rp 200.000.000 ribu dengan suku bunga sebesar JIBOR ditambahkan margin 45 bps, dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 15 Juni 2020. Dan dilakukan perpanjangan fasilitas kembali sampai dengan 15 Juni 2021. Pada tanggal 15 Juni 2021, Bank dan PT Bank OCBC NISP Tbk setuju untuk melakukan perpanjangan fasilitas dengan menurunkan nominal fasilitas menjadi Rp 100.000.000 ribu dengan suku bunga sebesar JIBOR ditambahkan margin 70 bps, dengan jangka waktu fasilitas sampai dengan 15 Juni 2022. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dilakukan tanggal 15 Juni 2024 dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 15 Juni 2025. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat nilai outstanding pinjaman.

d. PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

On June 11, 2019, the Bank was granted a Rp 500,000,000 thousand of loan facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk with interest rate margin over JIBOR rate for selected loan term. On June 29, 2021, the Bank and PT Bank Maybank Indonesia Tbk. agreed to decrease the maximum credit to Rp 200,000,000 thousand and extend this facility to June 11, 2022.

On May 27, 2022, the Bank extended a loan facility of Rp200,000,000 thousand from PT Bank Maybank Indonesia Tbk with a fixed interest rate of 4.90% with a loan term until May 31, 2025. On March 26, 2024, the loan was settled in full amount of Rp82,750,000 thousand. There is no outstanding loan value as of December 31, 2024, (2023: Rp99,500,000 thousand).

The borrowings received from PT Bank Maybank Indonesia Tbk in 2023 is secured by time deposits which is denominated in foreign currency (Note 7).

e. PT Bank OCBC NISP Tbk

On June 15, 2019, the Bank was granted a loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with maximum amount IDR 200,000,000 thousand with interest rate JIBOR plus margin 45 bps, with term of facility until June 15, 2020. This facility is reextended until June 15, 2021. On June 15, 2021, Bank and PT Bank OCBC NISP Tbk agreed to extend the facility with decreasing facility nominal become IDR 100,000,000 thousand with interest rate JIBOR plus margin 70 bps, with term of facility until June 15, 2022. This facility has been extended several times, the last being on June 15, 2024 with a term until June 15, 2025. As of December 31, 2024 and 2023, there was no outstanding loan value.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

f. PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 31 Juli 2024, Bank memiliki perjanjian pinjaman dari PT Bank Permata Tbk senilai maksimum Rp 100.000.000 ribu dengan suku bunga sebesar JIBOR ditambah margin dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Juli 2025. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat nilai outstanding pinjaman.

f. PT Bank Permata Tbk

As of July 31, 2024, the Bank has a loan agreement from PT Bank Permata Tbk with a maximum value of IDR 100,000,000 thousand with an interest rate of JIBOR plus margin with a term until July 31, 2025. As of December 31, 2024 and 2023, there is no outstanding loan value.

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Cadangan bonus	8.380.050	7.489.036	Accrued bonus
Cadangan bonus masa kerja	3.311.141	3.272.887	Accrued year of service bonus
Beban bunga atas:			Interest on:
Simpanan (Catatan 16)	35.795.264	27.161.447	Deposits (Note 16)
Pinjaman yang diterima (Catatan 19)	316.752	741.390	Borrowings (Note 19)
Simpanan dari bank lain (Catatan 17)	12.076	24.806	Deposits from other banks (Note 17)
Jumlah	<u>47.815.283</u>	<u>38.689.566</u>	Total

20. ACCRUED EXPENSES

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas, instrumen utang dan real estat. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, manajer dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek ekuitas dan *real estate* untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, and salary risk.

Investment Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities, debt instruments and real estates. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the pension fund manager considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in equity securities and in real estate to leverage the return generated by the fund.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Kewajiban imbalan pasca kerja Grup terdiri dari:

Post-employment benefits obligation of the Group consists of:

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Bank	27.573.024	20.085.510	The Bank
Entitas Anak	786.494	724.954	The Subsidiary
Jumlah	28.359.518	20.810.464	Total

Bank

Bank menghitung imbalan pasca kerja berdasarkan mana yang lebih tinggi antara imbalan berdasarkan Undang-Undang No. 6/2023 untuk tahun 2024 (2023: Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020) dan imbalan berdasarkan Kesepakatan Kerja antara Bank dan karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 297 karyawan (2023: 301 karyawan).

The Bank

The Bank calculates post-employment benefits obligation, whichever is higher between the benefits stated in the Law No. 6/2023 for year 2024 (2023: Job Creation Law No. 11/2020) and benefits under the Collaboration Agreement between the employees and the Bank. The number of employees entitled to the benefits as of December 31, 2024 is 297 employees (2023: 301 employees).

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Diakui pada laporan laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	7.646.410	6.316.262	Current service cost
Biaya bunga	1.030.507	630.232	Net interest expense
Biaya untuk direktur/tenaga kerja asing	4.545.199	3.120.754	Accrual for director/expatriate
Jumlah	13.222.116	10.067.248	Total
Diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam pendapatan bunga)	6.069.647	-	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest income)
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	2.524.855	2.217.235	Actuarial (gain) loss from experience adjustment
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.106.781)	1.026.142	Actuarial (gain) loss from changes in financial assumptions
Jumlah	7.487.721	3.243.377	Total
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	20.709.837	13.310.625	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Rekonsiliasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits obligation reconciliation is as follows:

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	20.085.510	16.842.133	Beginning balance
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	13.222.116	10.067.248	Post-employment benefits expense during the year
Beban imbalan pasca kerja pada penghasilan komprehensif lain	7.487.721	3.243.377	Post-employment benefits recognised in other comprehensive income
Kontribusi dari pemberi kerja	(13.222.323)	(10.067.248)	Contributions from the employer
Saldo akhir	27.573.024	20.085.510	Ending balance

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Nilai yang termasuk dalam laporan posisi keuangan Bank berasal dari kewajiban atas program pensiun untuk posisi 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Bank's obligation in respect of the defined benefit plan as of December 31, 2024 and 2023, were as follows:

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Nilai kini liabilitas	86.404.819	78.983.889	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(58.831.795)	(58.898.379)	Fair value of plan assets
Liabilitas bersih	27.573.024	20.085.510	Net liabilities

Mutasi nilai kini aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets were as follows:

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	58.898.379	60.024.554	Beginning balance
Kontribusi pemberi kerja	13.222.116	10.067.248	Contributions from the employer
Pendapatan bunga atas aset program	3.975.640	4.201.719	Interest income on plan assets
Kerugian pengukuran kembali imbal hasil aset program	(6.069.647)	-	Remeasurement losses on return on plan assets
Pembayaran manfaat	(11.194.693)	(15.395.142)	Benefits paid
Saldo akhir	58.831.795	58.898.379	Ending balance

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal	73.702.140	73.215.201	Beginning balance
Biaya jasa kini	7.646.410	6.316.262	Current service cost
Beban bunga	5.006.148	4.831.951	Interest cost
Pembayaran manfaat	(7.068.831)	(13.904.651)	Benefits paid
Pengukuran kembali kerugian (keuntungan):			Remeasurement losses (gains):
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	2.524.855	2.217.235	Actuarial loss from experience adjustment
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(1.106.781)	1.026.142	Actuarial (gain) loss from changes in financial adjustments
Subjumlah	80.703.941	73.702.140	Subtotal
Biaya untuk direktur/tenaga kerja asing	5.700.878	5.281.749	Accrual for director/expatriate
Saldo akhir	86.404.819	78.983.889	Ending balance

Imbalan pasca kerja didanai melalui kontrak asuransi dengan Allianz Life Indonesia. Dalam kontrak, penjamin asuransi berfungsi sebagai administrator dan *fund manager*, dan tidak mengambil kewajiban atas kecukupan dana untuk membayar klaim aktual. Dana tersebut diinvestasikan terutama dalam deposito berjangka.

The post-employment benefit is funded by an insurance contract under Allianz Life Indonesia. In the contract, insurer acts as an administrator and fund manager, and does not take the liability of sufficiency of the fund to pay for actual claims. The fund is invested principally in time deposits.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 *basis points*, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.121.699 ribu (meningkat sebesar Rp 4.630.859 ribu) pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: berkurang sebesar Rp 3.938.889 ribu (meningkat sebesar Rp 4.441.431 ribu)).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 5.161.727 ribu (turun sebesar Rp 4.669.251 ribu) pada tanggal 31 Desember 2024 (2023: naik sebesar Rp 4.856.752 ribu (turun sebesar Rp 4.407.540 ribu)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Durasi rata-rata dari estimasi jangka pembayaran imbalan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 9,69 tahun (2023: 9,99 tahun).

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan pada tahun 2024 dan 2023. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Tingkat diskonto	7,00%	6,75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6,00%	6,00%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI IV	100% TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	5% Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	5% Tingkat kematian/ <i>Mortality rate</i>	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	9% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ <i>9% up to age 30 and reducing linearly to 0% at age 55</i>	9% sampai dengan usia 30 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ <i>9% up to age 30 and reducing linearly to 0% at age 55</i>	Resignation rate
Ekspektasi imbalan hasil investasi	5,0% p.a	5,0% p.a	Expected return on investment

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 4.121.699 thousand (increase by Rp 4.630.859 thousand) as of December 31, 2024 (2023: decrease by Rp 3,938,889 thousand (increase by Rp 4,441,431 thousand)).
- If the expected salary growth increase (decrease) by 1%, the defined benefits obligation would increase by Rp 5.161.727 thousand (decrease by Rp 4.669.251 thousand) as of December 31, 2024 (2023: increase by Rp 4,856,752 thousand (decrease by Rp 4,407,540 thousand)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The average duration of the estimated payment of benefits at December 31, 2024 is 9.69 years (2023: 9.99 years).

The cost of providing post-employment benefits is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan for year 2024 and 2023. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Entitas Anak

Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 6/2023 untuk tahun 2024 (2023: Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020). Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut untuk tahun 2024 adalah 23 karyawan (2023: 23 karyawan).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Entitas Anak terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Mutasi dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dan beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Saldo awal tahun	552.968	444.148	Balance at beginning of year
Total biaya manfaat pasti yang dibebankan ke laba rugi	4.312	107.886	Total defined benefit cost charged to profit loss
kerugian pengukuran kembali diakui di penghasilan komprehensif lainnya	9.868	934	Remeasurement loss recognised in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	<u>567.148</u>	<u>552.968</u>	Balance at end of year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, liabilitas imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 48.215 ribu (meningkat sebesar Rp 54.693 ribu) pada 31 Desember 2024 (2023: berkurang sebesar Rp 46.224 ribu (meningkat sebesar Rp 52.224 ribu)).

The Subsidiary

The Subsidiary calculates defined post-employment benefits for its employees in accordance with Law No. 6/2023 for year 2024 (2023: Job Creation Law No. 11/2020). A total of 23 employees are entitled to the benefits in 2024 (2023: 23 employees).

The defined benefit pension plan typically exposes the Subsidiary to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Movements in the present value of the defined benefit obligation, and the amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 48.215 thousand (increase by Rp 54.693 thousand) as of December 31, 2024 (2023: decrease by Rp 46,224 thousand (increase by Rp 52,224 thousand)).



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 59.972 ribu (turun sebesar Rp 53.292 ribu) pada 31 Desember 2024 (2023: naik sebesar Rp 55.976 ribu (turun sebesar Rp 50.053 ribu)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan pada tahun 2024 dan 2023, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2024	2023	
Tingkat diskonto per tahun	7,25%	7,00%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 29 tahun dan dan menurun secara bertahap sampai dengan 1% pada usia di atas 50 tahun/ 10% up to age 29 and reducing linearly up to 1% at age 50 and thereafter		Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/ years	55 tahun/ years	Normal pension age

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 18,34 tahun (2023: 18,41 tahun).

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan imbalan jangka panjang lainnya dalam bentuk uang penghargaan sesuai Peraturan Perusahaan. Perusahaan tidak melakukan pendanaan terhadap program ini.

- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 59.972 thousand (decrease by Rp 53.292 thousand) as of December 31, 2024 (2023: increase by Rp 55,976 thousand (decrease by Rp 50,053 thousand)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation liability recognized in the statement of financial position.

The employee benefits is calculated by Actuary Consulting Office Riana & Rekan in 2024 and 2023, using the following key assumptions:

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2024 is 18.34 years (2023: 18.41 years).

Other long-term employee benefit

The Company provides other long-term employment benefit in form of long service money award as stated in Company Regulation. The Company does not set up fund for this program.

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Besarnya liabilitas dan biaya yang timbul sehubungan dengan program imbalan tersebut adalah sebagai berikut:

The liability and expense associated with the benefit program is as follows:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Saldo awal tahun	171.985	155.666	Balance at beginning of the year
Biaya jasa kini	32.659	29.799	Current service cost
Biaya bunga	11.404	11.036	Interest cost
Pembayaran Manfaat	-	(42.128)	Benefit payment
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas:			Actuarial loss (gain) due to:
- Penyesuaian atas pengalaman	12.860	9.856	- Experience adjustment
- Perubahan asumsi keuangan	(9.562)	7.756	- Experience adjustment
Saldo akhir tahun	219.346	171.985	Balance at ending of the year

Nilai yang diakui dalam laporan laba rugi atas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in statement of profit or loss in respects of the other long-term employee benefit are as follows:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Biaya jasa kini	32.659	29.799	Current service cost
Biaya bunga	11.404	11.036	Interest cost
Keuntungan aktuarial atas:			Actuarial gain due to:
- Penyesuaian atas pengalaman	12.860	9.856	- Experience adjustment
- Perubahan asumsi keuangan	(9.562)	7.756	- Change in financial assumptions
Jumlah	47.361	58.447	Total

Perhitungan imbalan jangka panjang lainnya pada tahun 2024 dan 2023 dihitung oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing other long-term employment benefit in 2024 and 2023 is calculated by independent Actuary Consulting Office Riana & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2024	2023	
Tingkat diskonto per tahun	7,25%	6,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Salary increment rate per annum
Tabel mortalitas	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan usia 29 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 1% pada usia di atas 50 tahun/ 10% up to age 29 and reducing linearly up to 1% at age 50; and thereafter 55 tahun/years	10% sampai dengan usia 29 tahun dan menurun secara bertahap sampai dengan 1% pada usia di atas 50 tahun/ 10% up to age 29 and reducing linearly up to 1% at age 50; and thereafter 55 tahun/years	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, Imbalan kerja jangka panjang lainnya akan berkurang sebesar Rp 17.275 ribu (meningkat sebesar Rp 19.814 ribu) pada 31 Desember 2024 (2023: berkurang sebesar Rp 14.987 ribu (meningkat sebesar Rp 17.281 ribu)).
- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), Other long-term employee benefit would decrease by Rp 17,275 thousand (increase by Rp 19,814 thousand) as of December 31, 2024 (2023: Rp 14,987 thousand (increase by Rp 17,281 thousand)).



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Jika tingkat harga emas yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, liabilitas imbalan pasti akan naik sebesar Rp 20.261 ribu (turun sebesar Rp 17.941 ribu) pada 31 Desember 2024 (2023: naik sebesar Rp 18.248 ribu (turun sebesar Rp 16.038 ribu)).

Sensitivitas juga dihitung dengan metode projected unit credit sebagaimana diterapkan ketika menghitung nilai kini kewajiban imbalan pasti. Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan satu asumsi dan menganggap semua asumsi lainnya konstan.

- If the expected gold price rate increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 20,261 thousand (decrease by Rp 17,941 thousand) (2023: increase by Rp 18,248 thousand (decrease by Rp 16,038 thousand)).

Sensitivities are also calculated with the projected unit credit method as applied when calculating present value of defined benefit obligation. The sensitivity analyses are based on a change of one assumption while holding all other assumptions constant.

22. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	6.519.460.948	5.504.465.566
Bank garansi dan <i>irrevocable letter off credit</i> yang masih berjalan	462.117.177	679.373.272
Jumlah	<u>6.981.578.125</u>	<u>6.183.838.838</u>

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan kerugian kredit ekspektasian terkait adalah sebagai berikut:

22. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss is, as follows:

2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi				Estimated losses on commitments and contingencies
Saldo awal tahun	6.183.838.838	-	-	6.183.838.838
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	16.132.033.463	-	-	16.132.033.463
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(15.334.294.176)	-	-	(15.334.294.176)
Total perubahan tahun berjalan	797.739.287	-	-	797.739.287
Saldo akhir tahun	6.981.578.125	-	-	6.981.578.125
2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Kerugian kredit ekspektasian				Expected credit losses
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi				Estimated losses on commitments and contingencies
Saldo awal tahun	14.080.779	-	-	14.080.779
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	185.592.048	-	-	185.592.048
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(184.406.592)	-	-	(184.406.592)
Total perubahan tahun berjalan *)	1.185.456	-	-	1.185.456
Saldo akhir tahun	15.266.235	-	-	15.266.235
*) Termasuk selisih kurs				
*) Include differences in exchange rate				

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

	2023			Jumlah/ Total Rp '000	
	Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000		
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi					Estimated losses on commitments and contingencies
Saldo awal tahun	6.097.603.166	-	-	6.097.603.166	Balance at beginning of the year
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	(323.205.211)	-	-	(323.205.211)	Remeasurement of the net carrying value
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	14.341.680.500	-	-	14.341.680.500	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(13.932.239.617)	-	-	(13.932.239.617)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan	86.235.672	-	-	86.235.672	Total movement for the current year
Saldo akhir tahun	6.183.838.838	-	-	6.183.838.838	Balance at ending of the year
	2023			Jumlah/ Total Rp '000	
	Stage 1 Rp '000	Stage 2 Rp '000	Stage 3 Rp '000		
Kerugian kredit ekspektasian					Expected credit losses
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi					Estimated losses on commitments and contingencies
Saldo awal tahun	9.707.733	-	-	9.707.733	Balance at beginning of the year
Aset keuangan yang baru diterbitkan atau dibeli	72.637.871	-	-	72.637.871	New financial assets issued or purchase
Aset keuangan yang dihentikan pengakuannya	(68.264.825)	-	-	(68.264.825)	Financial asset derecognized
Total perubahan tahun berjalan *)	4.373.046	-	-	4.373.046	Total movement for the current year *)
Saldo akhir tahun	14.080.779	-	-	14.080.779	Balance at ending of the year

*) Termasuk selisih kurs

*) Include differences in exchange rate

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's stockholders is as follows:

Pemegang Saham	2024 dan/and 2023			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp'000	
Resona Bank Limited, Tokyo	1.961.658	48,44	196.165.800	Resona Bank Limited, Tokyo
The Bank of Yokohama, Ltd	1.215.000	30,00	121.500.000	The Bank of Yokohama
Daido Life Insurance Company	603.450	14,90	60.345.000	Daido Life Insurance Company
Jafco Group Co. Ltd	205.710	5,08	20.571.000	Jafco Group Co. Ltd
Tuan William Budiman	64.182	1,58	6.418.200	Mr. William Budiman
Jumlah	4.050.000	100,00	405.000.000	Total

Sehubungan dengan meninggalnya Tn. William Budiman pada tanggal 31 Januari 2004, berdasarkan Akta Keterangan Mengenai Hak Waris No. 68 tanggal 27 April 2004 dari notaris Inggraini Yamin, S.H., menyatakan bahwa saham-saham Bank milik Tn. William Budiman saat ini dimiliki bersama oleh Koesmiati Sari, Christine Budiman, Andrew Budiman, Jack Budiman dan Wilson Budiman, selaku kuasa dalam menjalankan hak dan wewenang serta melaksanakan liabilitas yang berhubungan dengan saham-saham Bank.

In connection with the death of Mr. William Budiman on January 31, 2004, and based on the Decree of Inherited Rights No. 68 dated April 27, 2004 of Inggraini Yamin, S.H., the shares owned by Mr. William Budiman are now jointly owned by Koesmiati Sari, Christine Budiman, Andrew Budiman, Jack Budiman and Wilson Budiman, the trustees who have the right to execute the activities concerning shares of the Bank.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	<u>2024 dan/and 2023</u> Rp'000
Agio saham	116.788.145
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	<u>(13.631.394)</u>
Jumlah	<u><u>103.156.751</u></u>

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

Additional paid-in capital
Differences in value of restructuring transactions among entities under common control
Total

25. PINJAMAN PERPETUAL

Pada Juni 2022, Bank melakukan perjanjian pinjaman perpetual dengan Resona Bank, Ltd (perusahaan induk) sebesar Rp 3.000.000.000 ribu. Pinjaman ini bersifat subordinasi dan tidak terdapat persyaratan yang mewajibkan pelunasan oleh Bank dimasa mendatang. Bunga yang berlaku adalah sebesar 5%-7% per tahun dan akan dibayarkan pada tanggal pembayaran bunga sesuai dengan kemampuan Bank. Pinjaman ini merupakan pinjaman tanpa jaminan.

Pada tahun 2024 dan 2023, Bank tidak melakukan pembayaran bunga kepada Resona Bank, Ltd.

25. PERPETUAL LOAN

In June 2022, the Bank entered a perpetual loan agreement with Resona Bank, Ltd (parent company) amounted to Rp 3.000.000.000 thousand. This loan is a perpetual subordinated loan in nature and there are no requirements that require repayment by the Bank in the future. The interest rate applied is 5%-7% per annum and will be paid on the interest payment date at the discretion of the Bank's. This loan is unsecured loan.

In 2024 and 2023, the Bank does not make interest payment to the Resona Bank, Ltd.

26. BUNGA YANG DIPEROLEH

	<u>2024</u> Rp'000	<u>2023</u> Rp'000
Rupiah		
Biaya perolehan diamortisasi		
Kredit	460.554.953	453.775.476
Penempatan pada bank		
Indonesia dan bank lain	83.007.808	54.659.557
Obligasi pemerintah republik indonesia	51.999.118	55.757.746
Reverse repo	34.056.093	58.123.067
Sewa pembiayaan	24.202.960	18.938.028
Sekuritas rupiah bank indonesia	9.921.356	-
Obligasi perusahaan	8.504.713	10.998.597
Giro pada bank lain	3.139.555	3.145.965
Subjumlah - Biaya perolehan diamortisasi	<u>675.386.556</u>	<u>655.398.436</u>
Mata uang asing		
Biaya perolehan diamortisasi		
Kredit	230.363.184	217.613.484
Penempatan pada bank		
Indonesia dan bank lain	31.818.678	18.645.758
Sewa pembiayaan	5.458.894	5.473.481
Wesel ekspor	586.246	1.527.433
Giro pada bank lain	141.440	152.555
Subjumlah - Biaya perolehan diamortisasi	<u>268.368.442</u>	<u>243.412.711</u>
	<u><u>943.754.998</u></u>	<u><u>898.811.147</u></u>

26. INTEREST EARNED

Rupiah
Amortized cost
Loans
Placements with bank indonesia and other banks
Indonesia government bonds
Reverse repo
Finance receivables
Bank Indonesia rupiah securities
Corporate bonds
Demand deposits with other banks
Subtotal - Amortized cost
Foreign currencies
Amortized cost
Loans
Placements with bank indonesia and other banks
Finance receivables
Export draft
Demand deposits with other banks
Subtotal - Amortized cost

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

27. BUNGA YANG DIBAYAR

	2024	2023
	Rp'000	Rp'000
Liabilities keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Rupiah		
Deposito berjangka	114.118.768	93.669.081
Giro	13.918.278	13.356.986
Simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima	5.386.546	7.313.060
Tabungan	76.510	698.695
Mata uang asing		
Deposito berjangka	105.489.534	58.162.286
Simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima	9.376.340	28.651.202
Giro	707.761	824.692
Jumlah	<u>249.073.737</u>	<u>202.676.002</u>

27. INTEREST INCURRED

Financial liabilities measured at amortized cost

Rupiah
Time deposits
Demand deposits
Deposits from other banks and borrowings
Saving deposits
Foreign currencies
Time deposits
Deposits from other banks and borrowings
Demand deposits

Total

28. PROVISI DAN KOMISI LAINNYA

Pendapatan provisi dan komisi lainnya terutama berasal dari pendapatan jasa atas penerbitan bank garansi dan komisi atas transaksi ekspor impor serta jasa pengiriman uang.

28. OTHER FEES AND COMMISSIONS

Revenues from other fees and commissions mainly consist of service fees on bank guarantees issued, commissions on trade finance transactions and fee on remittances.

29. BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2024	2023
	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan		
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Kredit	148.134.715	689.967.984
Giro pada bank Lain	37.152	(437.868)
Penempatan pada bank indonesia dan bank lain	(9.397)	(32.628)
Efek-efek	(12.742)	(38.229)
Tagihan akseptasi	(693.307)	(915.156)
Piutang sewa pembiayaan	(3.957.207)	13.869.418
Subjumlah	<u>143.499.214</u>	<u>702.413.521</u>
Komitmen dan kontinjensi	<u>1.046.720</u>	<u>450.510</u>
Jumlah	<u>144.545.934</u>	<u>702.864.031</u>

29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES**Financial assets**

Measured at amortized cost

Loans
Demand deposits with other banks
Placements with bank indonesia and other banks
Securities
Acceptance receivables
Finance lease receivables
Total

Commitments and contingencies

Total



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Perbaikan dan pemeliharaan	51.117.335	34.973.929	Repairs and maintenance
Penyusutan aset hak guna (Catatan 15)	25.544.886	33.902.651	Depreciation of right-of-use assets (Note 15)
Penyusutan aset tetap (Catatan 14)	23.784.287	43.665.521	Depreciation of fixed assets (Note 14)
Sewa	22.458.228	27.993.662	Rent
Amortisasi biaya software (Catatan 15)	14.913.753	19.965.433	Amortization of software license cost (Note 15)
Outsourcing	11.509.586	11.744.127	Outsourcing
Komunikasi	9.849.676	8.919.541	Communication
Honorarium tenaga ahli	9.450.597	9.398.073	Professional fee
Beban bunga sewa (Catatan 15)	4.448.000	5.623.099	Lease liability interest (Note 15)
Sarana informasi	4.328.241	3.630.728	Information facility
Pendidikan	4.043.426	3.465.531	Training
Asuransi	3.810.887	3.623.415	Insurance
Transportasi	2.681.977	3.184.257	Transportation
Alat-alat kantor	1.628.617	1.462.810	Office supplies
Keanggotaan	1.478.604	1.636.419	Membership
Representasi	1.196.063	1.971.244	Representation
Promosi dan iklan	1.003.046	1.008.254	Promotion and advertisement
Listrik, air dan gas	693.990	2.040.089	Electricity, water and gas
Kerugian atas penjualan jaminan yang diambil alih	-	339.000	Loss on disposal of foreclosed collateral
Lain-lain	2.133.308	3.000.264	Others
Jumlah	196.074.507	221.548.047	Total

31. BEBAN TENAGA KERJA

31. PERSONNEL EXPENSES

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan upah	100.013.927	91.311.857	Salaries and wages
Tunjangan karyawan	58.416.836	49.390.171	Employee's allowances
Kesejahteraan karyawan	3.212.653	7.610.192	Employee's welfare
Jumlah	161.643.416	148.312.220	Total

Rincian gaji dan tunjangan atas Direksi dan Komisaris Grup adalah sebagai berikut:

Details of salaries and benefits of the Group's Directors and Commissioners are as follows:

	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
Gaji dan upah	13.588.385	13.713.858	Salaries and wages
Tunjangan	12.709.995	12.229.832	Allowances
Kesejahteraan	2.033.672	2.153.330	Welfare
Jumlah	28.332.052	28.097.020	Total

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

32. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	2024	2023
	Rp'000	Rp'000
Pajak kini		
Bank	73.583.183	3.923.700
Entitas anak	1.500.569	716.660
Subjumlah	75.083.752	4.640.360
Pajak tangguhan		
Bank	(16.458.945)	(73.383.391)
Entitas anak	1.087.899	(3.544.437)
Subjumlah	(15.371.046)	(76.927.828)
Jumlah	59.712.706	(72.287.468)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2024	2023
	Rp'000	Rp'000
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	262.683.352	(327.274.109)
Laba (rugi) sebelum pajak - Entitas anak	8.944.651	(14.318.445)
Laba (rugi) sebelum pajak - Bank	253.738.701	(312.955.664)
Perbedaan temporer:		
Kerugian kredit ekspektasian	69.163.881	368.027.511
Cadangan bonus	929.267	797.727
Aset tetap	2.559.626	4.437.564
Aset hak guna	2.160.613	3.404.121
Jumlah	74.813.387	376.666.923
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	5.916.926	(2.770.206)
Rugi fiskal tahun lalu	-	(43.106.054)
Laba kena pajak - Bank	334.469.014	17.834.999

Beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2024	2023
	Rp'000	Rp'000
Beban pajak kini		
Bank	73.583.183	3.923.700
Entitas anak	1.500.569	716.660
Subjumlah	75.083.752	4.640.360

32. INCOME TAX

Income tax expense (benefit) consists of the following:

Current tax
The Bank
Subsidiary
Subtotal
Deferred tax
The Bank
Subsidiary
Subtotal
Total

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

Income (loss) before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Income (loss) before tax - Subsidiary
Income (loss) before tax - the Bank
Temporary differences:
Expected credit losses
Accrued bonus
Premises and equipment
Right of use assets
Total

Non deductible income

Fiscal loss carryforward

Taxable income - the Bank

The details of current tax expense and payable are as follows:

Current tax expense
The Bank
Subsidiary
Subtotal



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid taxes
Bank			The Bank
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	3.300	2.400	Article 23
Pasal 25	48.612.879	3.768.175	Article 25
Sub jumlah	48.616.179	3.770.575	Sub total
Entitas Anak			Subsidiary
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 25	1.344.114	275.727	Article 25
Utang pajak kini - Bank			Current tax payable - the Bank
(Catatan 18)	24.967.004	153.125	(Note 18)
Utang pajak kini - Entitas anak			Current tax payable - Subsidiary
(Catatan 18)	156.455	440.933	(Note 18)

Laba kena pajak dan pajak penghasilan Bank tahun 2023 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan oleh Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and corporate income tax in 2023 are in accordance with the annual corporate income tax returns filed by the Bank to the Tax Service Office.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.136 tahun 2024 tentang Pengenaan Pajak Minimum Global ("Pilar Dua") telah diundangkan dan ditetapkan di Indonesia yang berlaku mulai 1 Januari 2025. Bank dan entitas anak menerapkan pengecualian PSAK 212 untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan pilar dua. Sampai dengan tanggal pelaporan, Grup masih menilai dampak terhadap penerapan peraturan tersebut.

On December 31, 2024, the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia regulation No.136 year 2024 concerning the Imposition of Global Minimum Tax ("Pillar Two") has been enacted and established in Indonesia which effective starting January 1, 2025. The Bank and Subsidiary apply the PSAK 212 exception to recognise and disclose information on deferred tax assets and liabilities related to the Pillar Two income taxes. Up to reporting date, the Group is still assessing the impact on the implementation of the regulation.

Tarif pajak penghasilan badan atas penghasilan pajak yang dilaporkan tahun 2024 dan 2023 adalah 22%.

The corporate income tax rate to reported taxable income for year 2024 and 2023 is 22%.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2024 ("PMK- 74") tentang Pembentukan Cadangan Piutang Tak Tertagih Yang Boleh Dikurangkan Dari Penghasilan Bruto, perhitungan penyisihan piutang tak tertagih yang boleh dikurangkan dari penghasilan bruto Bank mulai tahun pajak 2024 menggunakan PMK-74. Terhadap penerapan awal yang menyebabkan selisih saldo awal tahun 2024 dan saldo akhir tahun 2023 dapat dibebankan pada tahun fiskal 2024 dan 2025. Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul karena perbedaan temporer dapat direalisasikan pada tahun-tahun mendatang.

In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74 of 2024 ("PMK-74") concerning the Establishment of Reserves for Uncollectible Receivables That May Be Deducted from Gross Income, the calculation of the allowance for uncollectible receivables that may be deducted from the Bank's gross income starting in the 2024 tax year uses PMK-74. For the initial implementation which causes the difference between the balance at the beginning of 2024 and the balance at the end of 2023 to be charged to the fiscal year 2024 and 2025. Management believes that deferred tax assets arising from temporary differences can be realized in future years.

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Pajak Tangguhan

Rincian dan perubahan dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2024 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) income for the year Rp'000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp'000	31 Desember/ December 31, 2024 Rp'000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Kerugian kredit ekspektasian	108.822.782	15.216.054	-	124.038.836	Expected credit losses
Cadangan bonus	2.367.625	204.439	-	2.572.064	Accrued bonus
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.418.812	-	1.647.299	6.066.111	Post-employment benefits
Aset tetap	737.809	563.118	-	1.300.927	Premises and equipment
Aset hak guna	(181.948)	475.334	-	293.386	Right of use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>116.165.080</u>	<u>16.458.945</u>	<u>1.647.299</u>	<u>134.271.324</u>	Deferred tax assets - net
Entitas anak					Subsidiary
Aset pajak tangguhan	<u>7.782.125</u>	<u>(1.087.899)</u>	<u>2.171</u>	<u>6.696.397</u>	Deferred tax assets

	1 Januari/ January 1, 2023 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) income for the year Rp'000	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income Rp'000	31 Desember/ December 31, 2023 Rp'000	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
Kerugian kredit ekspektasian	27.856.730	80.966.052	-	108.822.782	Expected credit losses
Cadangan bonus	2.192.125	175.500	-	2.367.625	Accrued bonus
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.705.269	-	713.543	4.418.812	Post-employment benefits
Fiscal loss	9.483.332	(9.483.332)	-	-	Fiscal loss
Aset tetap	(238.455)	976.264	-	737.809	Premises and equipment
Aset hak guna	(930.855)	748.907	-	(181.948)	Right of use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>42.068.146</u>	<u>73.383.391</u>	<u>713.543</u>	<u>116.165.080</u>	Deferred tax assets - net
Entitas anak					Subsidiary
Aset pajak tangguhan	<u>4.237.482</u>	<u>3.544.437</u>	<u>206</u>	<u>7.782.125</u>	Deferred tax assets

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between total tax expense and the amounts computed by multiplying the prevailing effective tax rate to income before tax is as follows:

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	262.683.352	(327.274.109)	Income (loss) before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Laba (rugi) sebelum pajak - Entitas anak	<u>8.944.651</u>	<u>(14.318.445)</u>	Income (loss) before tax - Subsidiary
Laba (rugi) sebelum pajak - Bank	253.738.701	(312.955.664)	Income (loss) before tax - the Bank
Tarif pajak yang berlaku	57.790.337	(72.000.304)	Tax expense at effective tax rates
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>1.922.370</u>	<u>(287.164)</u>	Non deductible income
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bank	57.124.238	(69.459.691)	Income Tax Benefit (Expense) - the Bank
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Entitas anak	<u>2.588.468</u>	<u>(2.827.777)</u>	Income Tax Benefit (Expense) - Subsidiary
Jumlah	<u>59.712.706</u>	<u>(72.287.468)</u>	Total



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

33. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan tanggal 27 Mei 2024, PT Bank Resona Perdania tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham untuk tahun buku 2023.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 29 Mei 2023, pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2022 sebesar Rp 8.788.500 ribu.

33. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on Annual General Meeting of Shareholder of PT Bank Resona Perdania dated May 27, 2024, the shareholders approved for book year 2023, the Bank did not distribute dividend to the shareholders.

Based on Annual General Meeting of Shareholder dated May 29, 2023, the shareholders approved the distribution of cash dividends for the year ended 2022 amounting Rp 8,788,500 thousand.

34. SIFAT, TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Berelasi

Pihak berelasi adalah sebagai berikut:

1. Resona Bank Ltd., Tokyo merupakan pemegang saham Bank.
2. Saitama Resona Bank Ltd., dan Kansai Mirai Financial Group, Inc., pemegang saham utamanya sama dengan pemegang saham utama Bank.
3. The Bank of Yokohama, Ltd. merupakan pemegang saham Bank.
4. Daido Life Insurance Company merupakan pemegang saham Bank.
5. JAFCO Group Co., Ltd. merupakan pemegang saham Bank.
6. William Budiman merupakan pemegang saham Bank.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

1. Giro pada bank lain dan penerimaan bunga (Catatan 6 dan 26).
2. Simpanan, simpanan dari bank lain dan pembayaran bunga (Catatan 16, 17 dan 27).
3. Pinjaman yang diterima dan pembayaran bunga (Catatan 19 dan 27).

Persentase saldo giro pada bank lain dari pihak berelasi terhadap jumlah aset pada tahun 2024 sebesar 0.78% (2023: 0.80%).

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Related parties are as follows:

1. Resona Bank Ltd., Tokyo, is the shareholder of the Bank.
2. The ultimate shareholder of Saitama Resona Bank Ltd., and Kansai Mirai Financial Group, Inc., is same as the Bank's ultimate shareholder.
3. The Bank of Yokohama, Ltd. is the shareholder of the Bank.
4. Daido Life Insurance Company is the shareholder of the Bank.
5. JAFCO Group Co., Ltd. is the shareholder of the Bank.
6. William Budiman is the shareholder of the Bank.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties. These transactions included the following:

1. Demand deposits with other banks and receipt of interest (Notes 6 and 26).
2. Deposits, deposits from other banks and payment of interest (Notes 16, 17 and 27).
3. Borrowings and payment of interest (Notes 19 and 27).

The percentage of balance of demand deposit with other banks from related parties to total assets in 2024 are 0.78% (2023: 0.80%).

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Persentase saldo masing-masing liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of balance of each liability to related parties to total liabilities are as follows:

	2024 %	2023 %	
Simpanan	0,006	0,003	Deposits
Simpanan dari bank lain	0,048	0,055	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	0,096	2,297	Borrowings
Jumlah	0,150	2,355	Total

Persentase bunga yang dibayar kepada pihak berelasi terhadap jumlah beban bunga pada tahun 2024 sebesar 2,60% (2023: 13,30%).

The percentage of interest incurred from related parties to total interest expenses in 2024 are 2.60% (2023: 13.30%).

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
KOMITMEN			COMMITMENTS
Tagihan Komitmen			Commitment Receivables
Pihak berelasi			Related parties
Fasilitas pinjaman diterima yang belum digunakan	3.701.850.000	3.310.355.000	Unused credit facilities
Pihak ketiga			Third parties
Fasilitas pinjaman diterima dari bank-bank lain yang belum digunakan	400.411.877	423.201.759	Unused credit facilities received from other banks
Pembelian valuta asing tunai yang belum diselesaikan dan derivatif	616.243.892	458.473.069	Unsettled spot foreign currencies bought and derivatives
Jumlah Tagihan Komitmen	4.718.505.769	4.192.029.828	Total Commitment Receivables
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Pihak ketiga			Third parties
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	51.537.435	71.553.692	Unused credit facilities granted
<i>Irrevocable letters of credit</i>	151.188.019	212.549.577	Irrevocable letters of credit
Penjualan valuta asing tunai yang belum diselesaikan dan derivatif	885.601.929	707.702.336	Unsettled spot foreign currencies sold and derivatives
Jumlah Liabilitas Komitmen	1.088.327.383	991.805.605	Total Commitment Liabilities
Tagihan Komitmen - Bersih	3.630.178.386	3.200.224.223	Commitment Receivables - Net
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pihak ketiga			Third parties
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	76.952.859	102.998.697	Interest receivables on non-performing loans
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Pihak ketiga			Third parties
Bank garansi yang diterbitkan	310.929.158	466.823.695	Bank guarantees issued
Liabilitas Kontinjensi - Bersih	233.976.299	363.824.998	Contingent Liabilities - Net

Grup menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klain yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Grup. Tidak memungkinkan untuk memastikan apakah Grup akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut atau dampaknya jika Grup kalah. Namun demikian, manajemen yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Grup.

The Group is facing various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Group will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the management does not expect that the result in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Group's result of operations, financial position or liquidity.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

36. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (sebelum dikurangi kerugian kredit ekspektasian) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

36. MATURITIES OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The analysis of maturities of financial assets and liabilities (gross of expected credit losses) based on remaining terms until maturity calculated from December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	2024					
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 year - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
<u>Aset Keuangan/Financial Assets</u>						
Tanpa suku bunga/Without interest:						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost						
Kas/Cash	21.192.739	-	-	-	-	21.192.739
Giro pada Bank Indonesia/Demand deposits with Bank Indonesia	808.152.365	-	-	-	-	808.152.365
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain /Placements with Bank Indonesia and other banks	-	-	28.922.055	-	-	28.922.055
Giro pada Bank lain/Demand deposits with other banks	1.203.698.575	-	-	-	-	1.203.698.575
Tagihan akseptasi/Acceptances receivable	16.120.605	54.552.562	73.296.035	-	-	143.969.202
Aset lain-lain/Other assets	146.001.612	-	-	-	-	146.001.612
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at FVTPL						
Tagihan derivatif/Derivative receivables	3.302.576	6.121.702	604.488	-	-	10.028.766
Suku bunga variabel/Variable interest rate:						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost						
Kredit/Loans	389.510.813	2.298.935.262	5.243.515.968	2.150.353.389	399.470.310	10.481.785.742
Pinjaman sewa pembiayaan/Finance lease receivables	92.345	2.754.035	98.446.630	88.458.734	35.088.523	224.840.267
Suku bunga tetap/Fixed interest rate:						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain /Placements with Bank Indonesia and other banks	1.736.074.390	-	-	-	-	1.736.074.390
Giro pada Bank lain/Demand deposits with other banks	9.303.778	-	-	-	-	9.303.778
Pinjaman sewa pembiayaan/Finance lease receivables	17.130.312	-	20.561.666	39.134.039	-	76.826.017
Kredit/Loans	41.733.026	149.850.658	112.523.597	537.485.525	328.482.951	1.170.075.757
Efek-efek/Securities	279.421.729	138.395.000	551.000.000	501.519.000	67.456.000	1.537.791.729
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	4.671.734.865	2.650.609.219	6.128.870.439	3.316.950.687	830.497.784	17.598.662.994
<u>Liabilitas Keuangan/Financial Liabilities</u>						
Tanpa suku bunga/Without interest:						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost						
Simpanan dari bank lain/Deposit from other banks	10.131.559	-	-	-	-	10.131.559
Liabilitas akseptasi/Acceptances payable	16.120.605	57.707.591	73.296.035	-	-	147.124.231
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	11.691.191	-	-	-	-	11.691.191
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	10.801.802	-	-	-	-	10.801.802
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial liabilities at FVTPL						
Liabilitas derivatif/Derivative payables	4.806.720	5.356.515	818.901	-	-	10.982.136
Suku bunga variabel/Variable interest rate:						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost						
Simpanan/Deposits	5.293.731.973	-	-	-	-	5.293.731.973
Pinjaman diterima/Borrowings	-	-	1.126.650	31.757.855	38.986.919	71.871.424
Suku bunga tetap/Fixed interest rate:						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost						
Simpanan/Deposits	2.858.389.194	2.434.057.929	727.974.737	-	-	6.020.421.860
Simpanan dari bank lain/Deposit from other banks	22.500.000	-	-	-	-	22.500.000
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	36.124.092	-	-	-	-	36.124.092
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities	8.264.297.136	2.497.122.035	803.216.323	31.757.855	38.986.919	11.635.380.268
Selisih/Difference	(3.592.562.271)	153.487.184	5.325.654.116	3.285.192.832	791.510.865	5.963.282.726

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

	2023					
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 year - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan/Financial Assets						
Tanpa suku bunga/Without interest:						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost						
Kas/Cash	21.503.422	-	-	-	-	21.503.422
Giro pada Bank Indonesia/Demand deposits with Bank Indonesia	755.438.413	-	-	-	-	755.438.413
Giro pada Bank lain/Demand deposits with other banks	584.002.900	-	-	-	-	584.002.900
Tagihan akseptasi/Acceptances receivable	29.209.618	50.523.372	293.354.131	20.458.492	-	393.545.613
Aset lain-lain/Other assets	135.212.862	-	-	2.473.923	-	137.686.785
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at FVTPL						
Tagihan derivatif/Derivative receivables	10.045.227	2.467.534	521.564	-	-	13.034.325
Suku bunga variabel/Variable interest rate:						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost						
Kredit/Loans	367.388.108	2.839.814.026	5.724.205.349	829.314.384	321.501.525	10.082.223.392
Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables	2.824.523	5.085.625	10.636.522	17.394.929	-	35.941.599
Suku bunga tetap/Fixed interest rate:						
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain /Placements with Bank Indonesia and other banks	1.430.433.913	-	-	-	-	1.430.433.913
Giro pada Bank lain/Demand deposits with other banks	803.577.036	-	-	-	-	803.577.036
Piutang sewa pembiayaan/Finance lease receivables	22.049.183	31.505.572	93.723.012	132.077.160	4.430.033	283.784.960
Kredit/Loans	49.615.202	15.569.243	75.952.838	334.591.148	29.495.776	505.224.207
Elek-efek/Securities	693.618.902	314.664.167	39.783.068	863.293.503	67.456.000	1.978.815.639
Jumlah aset keuangan/Total financial assets	4.904.919.309	3.259.629.539	6.238.176.484	2.199.603.539	422.883.334	17.025.212.204
Liabilitas Keuangan/Financial Liabilities						
Tanpa suku bunga/Without interest:						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost						
Simpanan dari bank lain/Deposit from other banks	9.623.500	-	-	-	-	9.623.500
Liabilitas akseptasi/Acceptances payable	34.680.172	50.523.372	293.354.131	20.458.492	-	399.016.167
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	10.761.923	-	-	-	-	10.761.923
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	8.761.002	-	-	-	-	8.761.002
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial liabilities at FVTPL						
Liabilitas derivatif/Derivative payables	10.249.668	746.309	418.850	-	-	11.414.827
Suku bunga variabel/Variable interest rate:						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost						
Simpanan/Deposits	5.070.708.982	-	-	-	-	5.070.708.982
Pinjaman diterima/Borrowings	-	-	262.747.960	130.268.240	-	393.016.200
Suku bunga tetap/Fixed interest rate:						
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost						
Simpanan/Deposits	3.834.097.641	1.238.182.691	273.445.142	-	-	5.345.725.474
Simpanan dari bank lain/Deposit from other banks	20.000.000	-	-	-	-	20.000.000
Biaya yang masih harus dibayar/Accrued expenses	27.927.643	-	-	-	-	27.927.643
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities	9.026.810.531	1.289.452.372	829.966.083	150.726.732	-	11.296.955.718
Selisih/Difference	(4.121.891.222)	1.970.177.167	5.408.210.401	2.048.876.807	422.883.334	5.728.256.486



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

**37. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

**37. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

Following are the balances of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2024 and 2023:

		2024		2023	
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in
		Full amount	Rp'000	Full amount	Rp'000
<u>Aset Moneter/Monetary Assets</u>					
Kas/Cash	USD	260.436	4.191.717	279.904	4.309.682
	JPY	24.877.000	2.563.077	15.285.000	1.664.231
Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia	USD	18.000.000	289.710.000	17.000.000	261.749.000
Giro pada bank lain/ Demand deposits with other banks	JPY	9.267.950.820	954.876.973	8.297.339.039	903.414.275
	USD	13.837.511	222.714.738	30.242.121	465.637.940
	CNY	3.180.008	7.011.918	4.882.419	10.594.849
	THB	8.777.867	4.125.598	6.875.427	3.093.940
	EUR	496.852	8.326.240	142.571	2.429.132
	SGD	545.714	6.463.985	122.857	1.434.482
	HKD	86.408	179.123	87.133	171.740
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	USD	65.000.000	1.046.175.000	25.114.535	386.688.489
	JPY	280.714.888	28.922.055	-	-
Efek-efek/ Securities					
- Wesel ekspor/ Export drafts	USD	5.568.126	89.618.988	430.259	6.624.698
Tagihan derivatif/ Derivative receivables	JPY	358.647	36.951	1.436.049	156.357
	USD	186	3.000	186	2.870
	CNY	47.514	104.768	1	3
Kredit/ Loans (gross)	USD	227.243.609	3.657.485.888	254.733.365	3.858.427.071
	JPY	5.603.508.993	577.329.532	3.343.479.344	364.038.031
	CNY	2.900.000	6.394.500	2.900.000	6.293.000
Tagihan akseptasi/ Acceptances receivables	USD	6.476.435	104.238.228	14.414.616	221.941.846
	JPY	82.325.229	8.481.968	270.338.329	29.434.437
	EUR	-	-	444.422	7.572.055
	CNY	3.549.400	7.826.427	2.723.054	5.909.028
	SGD	114.750	1.359.214	-	-
Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	USD	4.168.476	67.091.621	5.542.173	85.332.842
	JPY	633.019.962	65.220.047	273.287.475	29.755.540
Aset lain-lain/ Other assets	USD	-	-	63.089	971.376
Bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest receivable	USD	1.748.288	28.138.699	1.506.952	23.202.542
	SGD	-	-	252.090	2.943.401
	JPY	3.721.709	383.448	4.181.938	455.329
Jumlah aset moneter sebelum kerugian kredit ekspektasian/ Total monetary assets before expected credit losses			7.188.973.704		6.684.248.186
Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	USD	(7.161.614)	(115.266.179)	(9.033.648)	(139.091.072)
	JPY	(71.833.071)	(7.400.961)	(45.008.024)	(4.900.474)
	CNY	(44.655)	(98.464)	(43.449)	(94.283)
Jumlah kerugian kredit ekspektasian/ Total expected credit losses			(122.765.604)		(144.085.829)
Jumlah aset moneter-bersih/ Total monetary assets-net			7.066.208.100		6.540.162.357

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

		2024		2023	
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen dalam/ Equivalent in
		Full amount	Rp'000	Full amount	Rp'000
<u>Liabilitas Moneter/Monetary Liabilities</u>					
Giro/Demand deposits	USD	115.979.781	1.866.694.571	135.091.409	2.080.002.427
	JPY	13.377.079.960	1.378.240.548	10.177.398.213	1.108.115.117
	EUR	284.779	4.772.325	311.242	5.302.939
	SGD	245.743	2.910.823	52.245	610.011
	CNY	280.310	618.083	2.403.764	5.216.169
	THB	51.037	23.987	35.295	15.883
Deposito berjangka/Time deposits	USD	188.583.527	3.035.251.871	147.825.146	2.276.063.774
	JPY	2.220.866.444	228.815.870	2.372.055.423	258.269.394
Pinjaman yang diterima/Borrowings	USD	3.761.300	60.538.124	16.998.327	261.723.241
	JPY	110.000.000	11.333.300	292.000.000	31.792.960
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	JPY	411.893	42.437	421.338	45.875
	CNY	-	-	82.777	179.626
	USD	65	1.044	65	998
Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	USD	6.476.435	104.238.228	14.769.916	227.412.400
	JPY	82.325.229	8.481.968	270.338.329	29.434.437
	EUR	188.270	3.155.029	444.422	7.572.055
	CNY	3.549.400	7.826.427	2.170	5.909.028
	SGD	114.750	1.359.214	-	-
Utang pajak/Taxes payable	USD	103.870	1.671.783	72.400	1.114.738
	JPY	44.530	4.588	43.145	4.698
Biaya masih harus dibayar/ Accrued expenses	USD	1.662.704	26.761.222	1.425.639	21.950.562
	JPY	299.523	30.860	223.114	24.293
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	USD	436.675	7.028.292	482.524	7.429.428
	JPY	1.585.057	163.308	1.888.295	205.598
	EUR	1.538	25.778	2.136	36.385
	SGD	1.357	16.078	1.110	12.964
	CNY	34	74	34	73
Jumlah liabilitas moneter/Total monetary liabilities			6.750.005.832	6.328.445.073	
Aset Moneter-Bersih/Net Monetary Assets			316.202.268	211.717.284	

Kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, menggunakan kurs Reuters jam 16.00 WIB sebagai berikut:

The conversion rates used as of December 31, 2024 and 2023 were Reuters' rates as of 4:00 PM Western Indonesian Time with details as follows:

Mata Uang Asing	31 Desember/December 31,		Foreign Currency
	2024 Rp	2023 Rp	
USD 1	16.095,00	15.397,00	USD 1
SGD 1	11.845,00	11.676,00	SGD 1
GBP 1	20.219,00	19.627,00	GBP 1
EUR 1	16.758,00	17.038,00	EUR 1
JPY 1	103,03	108,88	JPY 1
CHF 1	17.815,00	18.299,00	CHF 1
HKD 1	2.073,00	1.971,00	HKD 1
AUD 1	10.014,00	10.521,00	AUD 1
THB 1	470,00	450,00	THB 1
CNY 1	2.205,00	2.170,00	CNY 1



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

**38. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET
DAN LIABILITAS**

Manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

Aset atau liabilitas yang memiliki suku bunga tetap terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*), sedangkan aset atau liabilitas yang memiliki suku bunga mengambang terpapar risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit, piutang sewa pembiayaan, pendapatan yang masih akan diterima, setoran jaminan, simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima, bunga yang masih harus dibayar, cadangan bonus, dan liabilitas keuangan lainnya dengan suku bunga tetap yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif dan surat berharga yang diterbitkan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasian dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasian sesuai jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flows* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

**38. CLASSIFICATIONS AND FAIR VALUE OF
ASSETS AND LIABILITIES**

The management considers the carrying amounts of financial assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values.

Asset or liabilities arranged at fixed interest rate are exposed to fair value interest risk, meanwhile asset or liability arranged at floating interest rates are exposed to cash flow interest rate risk.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, loans, finance lease receivable, placements with Bank Indonesia and other banks, accrued interest receivable, security deposits, deposits, deposits from other banks, borrowings, accrued interest, accrued bonus, and other financial instruments with floating interest recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.
- Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets and securities issued are determined with reference to quoted market prices.
- Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

2024				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset keuangan				Financial asset
Nilai wajar melalui laba rugi				FVTPL
Tagihan derivatif	-	10.028.766	-	Derivative receivables
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair values are disclosed
Biaya Perolehan Diamortisasi				Amortized Cost
Efek-efek	1.537.791.729	-	-	Securities
Jumlah Aset Keuangan	1.537.791.729	10.028.766	-	Total Financial Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar				Liabilities measured at fair value
Nilai wajar melalui laba rugi				FVTPL
Liabilitas derivatif	-	10.982.136	-	Derivative payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	10.982.136	-	Total Financial Liabilities
Selisih	1.537.791.729	(953.370)	-	Difference
2023				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset keuangan				Financial asset
Nilai wajar melalui laba rugi				FVTPL
Tagihan derivatif	-	13.034.325	-	Derivative receivables
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair values are disclosed
Biaya Perolehan Diamortisasi				Amortized Cost
Efek-efek	1.978.815.639	-	-	Securities
Jumlah Aset Keuangan	1.978.815.639	13.034.325	-	Total Financial Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar				Liabilities measured at fair value
Nilai wajar melalui laba rugi				FVTPL
Liabilitas derivatif	-	11.414.827	-	Derivative payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	11.414.827	-	Total Financial Liabilities
Selisih	1.978.815.639	1.619.498	-	Difference

39. MANAJEMEN RISIKO

Direksi Bank mempunyai tanggung jawab utama dalam mengelola dan mengawasi berbagai macam risiko yang dihadapi oleh Grup. Direksi telah menetapkan Komite Aset dan Liabilitas, Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab terhadap pengembangan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko Bank di bidangnya masing-masing. Seluruh komite memiliki anggota eksekutif/ tetap dan non eksekutif/ tidak tetap dan melaporkan aktivitasnya secara berkala kepada Direksi.

Bank menerapkan manajemen risiko yang independen dan sesuai dengan standar yang merujuk pada ketentuan Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan serta *best practices* yang diterapkan di perbankan internasional.

39. RISK MANAGEMENT

The Bank's Board of Directors has primary responsibility for managing and overseeing a wide range of risks faced by the Group. Board of Directors has set the Asset and Liability Committee, Credit Committee and Risk Management Committee which are responsible for policy development and oversight of risk management in their respective fields. All the committees have executive/ permanent and non-executive/ non-permanent members and regularly report their activities to the Board of Directors.

The Bank applies independent risk management in accordance with the requirements of Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan regulations and the international best practices in banking industry.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Bagian Manajemen Risiko bersama-sama unit kerja terkait bertanggung jawab dalam mengelola/mengkoordinasikan seluruh risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan, termasuk membahas dan mengusulkan kebijakan dan pedoman pengelolaan risiko.

Seluruh risiko tersebut dilaporkan Bank melalui penyusunan laporan profil risiko secara triwulanan untuk menggambarkan seluruh risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank, termasuk risiko entitas anak secara konsolidasian.

Tim manajemen risiko membantu Direksi untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan benar dan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Grup juga telah membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatur dan memantau risiko-risiko berikut:

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank. Pemberian kredit merupakan sumber risiko kredit yang terbesar. Selain kredit, Bank menghadapi risiko kredit dari berbagai instrumen keuangan seperti surat berharga, akseptasi, transaksi antar bank, transaksi pembiayaan perdagangan, transaksi nilai tukar dan derivatif, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi.

Risiko kredit dapat meningkat karena terkonsentrasinya penyediaan dana, antara lain pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu. Risiko ini lazim disebut risiko konsentrasi kredit.

Secara umum eksposur risiko kredit merupakan salah satu eksposur risiko utama sehingga kemampuan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit serta menyediakan modal yang cukup bagi risiko tersebut sangat penting.

Penerapan manajemen risiko kredit tidak hanya ditujukan untuk menempatkan Bank sebagai bank yang patuh terhadap regulasi, namun merupakan suatu tuntutan manajemen untuk menerapkan sistem pengelolaan risiko kredit yang baik dan sesuai dengan praktek di perbankan untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank. Penerapan manajemen risiko yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit, namun juga diharapkan mampu mendorong kegiatan bisnis Bank.

Together with the related working unit, Risk Management Division is responsible for managing/coordinating all of the risks faced by the Bank, namely credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk, including discussing and proposing risk management policies and guidelines.

All these risks are reported by the Bank through the preparation of the risk profile report on a quarterly basis to describe all the inherent risks in the Bank's business activities, including the consolidated risk of a subsidiary.

Risk management team assists the Board of Directors to ensure that risks are managed properly and are in line with prudential principles. The Group has also created policies to regulate and monitor the following risks:

CREDIT RISK

Credit risk is the risk of loss due to failure of the debtor and/or other parties to fulfill the obligations to the Bank. Credit risk can be arisen from the Bank's business activities. Lending is the biggest source of credit risk. In addition to credit, the Bank faces credit risk from various financial instruments such as securities, acceptances, interbank transactions, trade financing transactions, foreign exchange and derivatives transactions, as well as commitments and contingent liabilities.

Credit risk may increase due to concentration of provision of funds, among others, by debtor, geographic area, product, type of financing, or a particular business line. This risk is commonly called concentration of credit risk.

Generally, credit risk exposure is one of the major risk exposures, so the Bank's ability to identify, measure, monitor, and control credit risk as well as provide sufficient capital for these risks is very important.

Credit risk management is not only intended to put the Bank as a bank that adheres to regulations, but is a management's demand to implement a good credit risk management which is in accordance with banking practices to ensure that funds are not exposed to credit risk that may cause losses to the Bank. Application of risk management is not only aimed to prevent the decline in credit quality, but also expected to encourage Bank's business activities.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Untuk memastikan penurunan kualitas kredit dapat diketahui lebih awal, maka portofolio kredit harus secara aktif dipantau dan dimitigasi melalui implementasi strategi remediiasi dalam menyelesaikan kredit bermasalah yang dipantau secara berkelanjutan antar Departemen/Divisi terkait termasuk unit kerja *recovery*, yaitu *Special Asset Management Division* (SAM).

Sejak tahun 2023, Bank menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit dengan pendekatan standar sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 7 Oktober 2021 tentang perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum.

Untuk memantau kualitas dan menguji elastisitas kualitas portofolio (NPL dan *Yield*) terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi yang dapat berdampak pada kecukupan modal Bank, Bank secara rutin (setiap 3 bulan) maupun *ad hoc* melakukan *stress test* terhadap seluruh portofolio kredit baik per kelompok debitur besar, segmen bisnis, industri maupun produk dengan berbagai skenario. Dengan *stress test* ini, Bank dapat mengantisipasi lebih awal dan mengambil langkah-langkah pengendalian portofolio dan solusi yang paling optimal sebagai strategi jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian, kualitas portofolio kredit dan kecukupan modal Bank terjaga dengan baik.

Bank menerapkan prosedur-prosedur tertentu dalam mengelola risiko, antara lain:

- Merumuskan kebijakan perkreditan berdasarkan hasil diskusi dengan unit-unit bisnis, mencakup persyaratan agunan, penilaian kredit, tingkat risiko dan pelaporan, prosedur dokumentasi dan hukum, serta kepatuhan terhadap peraturan dan persyaratan yang diwajibkan oleh pengawas.
- Pemisahan fungsi antara yang melakukan analisis, persetujuan, dan administrasi kredit dalam kerangka kerja atau mekanisme prosedur pendelegasian pengambilan keputusan penyediaan dana. Permohonan kredit dilakukan analisa berdasarkan *4 eyes principles* oleh *Credit Examination Division* dan Komite Kredit.
- Pengembangan sistem administrasi kredit, efisiensi dan efektivitas operasional administrasi kredit, termasuk pemantauan dokumentasi, persyaratan kontrak, perjanjian kredit, dan pengikatan agunan.
- Melakukan pengawasan secara berkala atas kondisi debitur, yang meliputi kinerja keuangan, kemampuan membayar dan kinerja usaha debitur.

To ensure that credit quality deterioration can be detected early, the loan portfolio should be actively monitored and mitigated through the implementation of remediation strategies in solving non-performing loans, which is monitored on an ongoing basis between the related Department/Divisions including *Special Asset Management Division* (SAM).

Since 2023, Bank calculate Risk Weighted Assets (RWA) of credit risk using the standardized approach in accordance with Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 dated October 7, 2021 regarding the calculation of risk-weighted assets for credit risk using the Standard Approach for Commercial Banks.

To monitor the quality and test the elasticity of the portfolio quality (NPL and Yield) against the changes in economic variables that may impact the Bank's capital adequacy, the Bank on a regular basis (every 3 months) and *ad hoc*, runs stress test on the entire loan portfolio by large debtor, segment of business, industry or products with a variety of scenarios. With the stress test, the Bank can early anticipate and take control of the portfolio and the most optimal solution as a strategy for short and long term. Thus, the credit portfolio quality and capital adequacy of the Bank are well preserved.

The Bank implements certain procedures to manage risks, among others:

- Formulating credit policies based on the results of discussions with the business units, including collateral requirements, credit assessment, the level of risk and reporting, documentation and legal procedures, and compliance with regulations and requirements that are required by the regulators.
- Segregation of duties among analysis, approval, and credit administration within the framework or mechanism for delegating decision-making in provision of funds. Credit application is analyzed with 4 eyes principles by the Credit Examination Division and Credit Committee.
- Development of credit administration system, operational efficiency and effectiveness of credit administration, including monitoring documentation, contract requirements, credit agreements, and binding of collateral.
- Conduct periodic monitoring of the debtors' conditions, which includes financial performance, repayment capacity and business prospect.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio kredit secara keseluruhan dan dilaporkan secara berkala ke Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memantau dan mengevaluasi perkembangan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur-debitur tertentu serta memastikan pemenuhan Batas Maksimum Pemberian Kredit yang sesuai.
- Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap kredit *non-performing* serta melaporkan perkembangannya ke Dewan Direksi.
- Membatasi konsentrasi eksposur terhadap *counterparty* berdasarkan sektor industri untuk mencegah berlebihan konsentrasi pada sektor industri tertentu.
- Sentralisasi eksposur laporan posisi keuangan dan rekening administratif yang mengandung risiko kredit dari setiap debitur atau per kelompok debitur dan/atau pihak lawan transaksi (*counterparty*) tertentu mengacu pada konsep *single obligor*.
- Menggunakan teknik pengukuran risiko dengan pendekatan pemeringkatan internal (*internal rating*) dan senantiasa melakukan pengkinian data secara berkala.
- Mengukur risiko kredit terkait dengan kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) seperti transaksi derivatif *over the counter/OTC*, dengan menggunakan nilai pasar yang dilakukan secara berkala.
- Dalam hal pemantauan terhadap pemberian kredit oleh Bank dan entitas anak yang dapat terkonsentrasi pada suatu grup atau debitur tertentu, Bank dan entitas anak senantiasa melakukan pemantauan eksposur kredit tersebut secara konsolidasi.

(i) Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sama dengan nilai tercatatnya.

Untuk garansi dan *irrevocable letter of credit* yang diterbitkan, maka eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai maksimum yang harus dibayar oleh Bank apabila garansi dan *irrevocable letter of credit* tersebut harus dipenuhi. Sedangkan untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah jumlah seluruh fasilitas komitmen kredit yang belum ditarik oleh nasabah.

- Monitor and evaluate progress and quality of the overall credit portfolio and report periodically to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
- Monitor and evaluate the development of the credit quality to related parties and particular debtors and ensure compliance with the appropriate Legal Lending Limit.
- Evaluate and monitor non-performing loans and report the progress to the Board of Directors.
- Limit the concentrations of exposure to the counterparty based on the industrial sector to prevent over concentration on a particular industry sector.
- Centralize the statement of financial position exposures and administrative accounts that contain credit risk of each borrower or a group of borrowers and/or certain counterparty referring to the concept of single obligor.
- Use risk measurement technique with an internal rating approach and continue updating the data periodically.
- Measure credit risks associated with the default of the other party (counterparty credit risk) such as derivative transactions over the counter/OTC, using the market value periodically.
- In terms of monitoring for the credit granting by Bank and subsidiary which is concentrated to certain group or certain debtor, Bank and subsidiary will monitor its credit exposure at consolidated level.

(i) The maximum exposure to credit risk

For financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, the maximum exposure to credit risk is equal to its carrying value.

For guarantee and *irrevocable letter of credit* issued, the maximum exposure to credit risk is equal to the maximum value to be paid by the Bank when the guarantee and *irrevocable letter of credit* must be fulfilled. As for the loan commitment, the maximum exposure to credit risk is the total of credit commitment facilities that have not been withdrawn by the customer.

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Tabel berikut ini menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit (sebelum dikurangi kerugian kredit ekspektasian) untuk semua instrumen keuangan, baik yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif, tanpa mempertimbangkan jaminan.

The following table presents the maximum exposures to credit risk (gross of expected credit losses) for all financial instruments, both recorded on the consolidated statements of financial position and off-balance sheet, regardless of the collateral.

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
Laporan posisi keuangan			Statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	808.152.365	755.438.413	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.213.002.353	1.387.579.936	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.764.996.445	1.430.433.913	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.537.791.729	1.978.815.639	Securities
Tagihan derivatif	10.028.766	13.034.325	Derivative receivables
Kredit	11.651.861.499	10.587.447.599	Loans
Tagihan akseptasi	143.969.202	393.545.613	Acceptances receivable
Piutang sewa pembiayaan	301.666.284	319.726.559	Finance lease receivables
Aset lain-lain	146.001.612	137.686.785	Other assets
Sub Jumlah	17.577.470.255	17.003.708.782	Sub Total
Eksposur risiko kredit yang terkait dengan rekening administratif tanpa jaminan atau peningkatan kredit lain adalah sebagai berikut:			Credit risk exposures relating to off-balance sheet items without taking into account any collateral held or other credit enhancements are as follows:
Komitmen dan kontinjensi			Commitments and contingencies
Fasilitas kredit yang belum digunakan	51.537.435	71.553.692	Unused credit facilities
<i>Irrevocable letters of credit</i>	151.188.019	212.549.577	Irrevocable letters of credit
Bank garansi yang diterbitkan	310.929.158	466.823.695	Bank guarantees issued
Sub Jumlah	513.654.612	750.926.964	Sub Total
Jumlah	18.091.124.867	17.754.635.746	Total

(ii) Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah yang memiliki aktivitas usaha yang serupa atau memiliki kemiripan karakteristik yang akan menyebabkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan kondisi lainnya.

Bank senantiasa berupaya melakukan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan industri, dan produk kredit untuk meminimalkan risiko kredit. Tingkat diversifikasi didasarkan pada rencana strategis Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan.

Risiko konsentrasi kredit berdasarkan mata uang dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 10 dan 36.

(ii) Credit concentration risk analysis

Credit concentration risk arises when several customers have similar business activities or similar characteristics which will cause the customers' ability to meet their contractual obligation to be affected by the change of economic condition and other conditions.

Bank always endeavors to diversify credit portfolio based on industry and credit product in order to minimize credit risk. The diversification level is based on the Bank's strategic plan, targeted sector, current economic conditions, government policy, funding source and growth projection.

Concentration of credit risk by currency and maturity is disclosed in Notes 10 and 36.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Berikut ini adalah tabel dari konsentrasi aset keuangan dan *off-balance sheet* berdasarkan jenis *counterparty* (sebelum dikurangi kerugian kredit ekspektasian):

The following table presents the financial assets and off-balance sheet concentration by type of counterparty (gross of expected credit losses):

2024											
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Demand deposits with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Elek-efek/ Securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kredit/ Loans	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%
	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	
Pemerintah dan Bank Indonesia	808.152.365	1.736.074.390	1.167.370.000	-	-	-	-	-	-	3.711.596.755	20,52
Bank-bank	1.213.002.353	28.922.055	280.804.199	8.515.492	61.805.556	-	22.522.898	-	-	1.615.572.553	8,93
Korporasi dan perorangan	-	-	89.617.530	1.513.274	11.590.055.943	301.666.284	121.446.304	146.001.612	513.654.612	12.763.955.559	70,55
Jumlah	2.021.154.718	1.764.996.445	1.537.791.729	10.028.766	11.651.861.499	301.666.284	143.969.202	146.001.612	513.654.612	18.091.124.867	100,00
2023											
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Demand deposits with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Elek-efek/ Securities	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Kredit/ Loans	Piutang sewa pembiayaan/ Finance lease receivables	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Jumlah/ Total	%
	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	Rp000	
Pemerintah dan Bank Indonesia	755.438.413	1.320.891.424	918.975.000	-	-	-	-	-	-	2.995.304.837	16,87
Bank-bank	1.387.579.936	109.542.489	1.046.680.972	156.906	40.787.778	-	10.884.254	-	-	2.595.632.335	14,62
Korporasi dan perorangan	-	-	13.159.667	12.877.419	10.546.659.821	319.726.559	382.661.359	137.686.785	750.926.964	12.163.698.574	68,51
Jumlah	2.143.018.349	1.430.433.913	1.978.815.639	13.034.325	10.587.447.599	319.726.559	393.545.613	137.686.785	750.926.964	17.754.635.746	100,00

(iii) Kualitas kredit berdasarkan kelas aset keuangan

Dalam mengidentifikasi risiko kredit, Bank didukung dengan aplikasi *internal rating* yang ditujukan untuk menghasilkan *risk rating* yang akurat dan konsisten. Rating yang dibuat sudah mengikuti standar sistem desain rating sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Basel II.

(iii) Credit quality by class of financial asset

In identifying credit risk, the Bank uses internal rating application to assist in generating risk rating accurately and consistently. The risk rating application follows the system standard rating design that is required in Basel II.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia, maka hasil rating tersebut kemudian dipetakan ke kolektibilitas seperti dibawah ini:

To comply with Bank Indonesia regulation, the result of rating would be mapped to BI collectability as follows:

Risiko/ Risk	Peringkat Risiko/Risk Rating	Perkiraan Peringkat yang sesuai/ Corresponding Probable Rating	Pemetaan ke Kolektibilitas BI/ Mapping to Collectability BI		Nilai/Grade
Low	1	AAA	1	Lancar/Current	Investment Grade
	2	AA			
	3	A			
Medium	4	BBB+/BBB	2	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Below Investment Grade
	5	BBB-			
	6	BB+/BB			
	7	BB-			
	8	B+/B			
High	9	B-	3	Kurang Lancar/ Sub Standard	
	10	CCC+/CCC			
	11	CC-			
	12	In default			
			4	Diragukan/Doubtful	
			5	Macet /Loss	

Definisi dari tingkat risiko adalah sebagai berikut:

Definition of risk level are as follow:

- Low Risk**
Counterparties yang memiliki pendapatan yang tinggi atau stabil, permodalan yang kuat dan likuiditas yang tinggi untuk memenuhi kemampuan membayar tanpa bantuan dari sumber dana tambahan.
- Medium Risk**
Counterparties yang memiliki pendapatan, modal dan likuiditas yang cukup baik, namun memiliki potensi menurun. Meskipun debitur mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga, indikasi dari beberapa masalah yang belum teratasi akan mempengaruhi pembayaran di masa depan.
- High Risk**
Counterparties yang memiliki pendapatan dan modal yang rendah dan kesulitan likuiditas yang menunjukkan kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar kembali pokok dan/atau bunga.

- Low Risk**
Counterparties which have high or stable earnings, strong capital and liquidity that meets with repayment capability without support from additional source of fund.
- Medium Risk**
Counterparties which have fairly good earnings, capital and liquidity but with the potential for decline. Although debtor is able to meet principal and interest obligation, indication of certain problems that left unresolved will affect future payments.
- High Risk**
Counterparties which have low earnings and capital and with liquidity difficulties that show possibility of inability to repay principal and/or interest.

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas kredit dari aset keuangan berdasarkan kelas menggunakan rating kredit internal Bank (sebelum dikurangi kerugian kredit ekspektasian).

The table below shows the credit quality of financial asset by class using the Bank's internal credit rating (gross of expected credit losses).

2024							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
	Risiko rendah/ Lowrisk	Risiko medium/ Medium risk	Risiko tinggi/ High risk	Tidak memiliki rating/Unrated			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000			
Biaya perolehan diamortisasi							Amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	808.152.365	-	-	-	-	808.152.365	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.213.002.353	-	-	-	-	1.213.002.353	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.764.996.445	-	-	-	-	1.764.996.445	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.537.791.729	-	-	-	-	1.537.791.729	Securities
Kredit	3.033.703.095	7.604.578.361	100.958.403	-	-	912.621.640	Loans
Tagihan akseptasi	143.969.202	-	-	-	-	143.969.202	Acceptance receivables
Piutang sewa pembiayaan	301.666.284	-	-	-	-	301.666.284	Finance lease receivables
Aset lain-lain	146.001.612	-	-	-	-	146.001.612	Other assets
Nilai wajar melalui laba rugi							FVTPL
Tagihan derivatif	10.028.766	-	-	-	-	10.028.766	Derivative receivables
Jumlah	8.959.311.851	7.604.578.361	100.958.403	-	-	912.621.640	17.577.470.255 Total
2023							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
	Risiko rendah/ Lowrisk	Risiko medium/ Medium risk	Risiko tinggi/ High risk	Tidak memiliki rating/Unrated			
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000			
Biaya perolehan diamortisasi							Amortized cost
Giro pada Bank Indonesia	755.438.413	-	-	-	-	755.438.413	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.387.579.936	-	-	-	-	1.387.579.936	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.430.433.913	-	-	-	-	1.430.433.913	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.978.815.639	-	-	-	-	1.978.815.639	Securities
Kredit	3.360.209.008	5.819.119.964	510.097.956	-	-	898.020.671	Loans
Tagihan akseptasi	393.545.613	-	-	-	-	393.545.613	Acceptance receivables
Piutang sewa pembiayaan	319.726.559	-	-	-	-	319.726.559	Finance lease receivables
Aset lain-lain	137.686.785	-	-	-	-	137.686.785	Other assets
Nilai wajar melalui laba rugi							FVTPL
Tagihan derivatif	13.034.325	-	-	-	-	13.034.325	Derivative receivables
Jumlah	9.776.470.191	5.819.119.964	510.097.956	-	-	898.020.671	17.003.708.782 Total

(iv) Analisis umur aset keuangan yang sudah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Bank memiliki aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dikarenakan jatuh tempo dari aset keuangan tersebut masih di bawah 90 hari.

(v) Kredit direstrukturisasi yang telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai.

Kredit yang diberikan yang dinegosiasi ulang/direstrukturisasi adalah kondisi di mana Bank sebagai pihak pemberi pinjaman memberikan keringanan pada pihak peminjam yang mengalami kesulitan. Kredit yang diberikan yang telah dinegosiasi ulang/direstrukturisasi dalam 12 bulan terakhir yang seharusnya telah jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai sebesar Rp 1.358.637.294 ribu (2023: Rp 1.321.253.868 ribu).

(iv) Aging analysis of past due but not impaired financial assets.

The Bank's financial assets that are past due but not impaired amounted to nil as of December 31, 2024 and 2023, since the days past due for that Bank's financial assets still below 90 days.

(v) Restructured loans that have been past due or impaired.

Renegotiated/restructured loans are conditions where the Bank as the lender provide relief to borrowers who are experiencing difficulties. Loans that have been renegotiated/restructured in the past 12 months that would otherwise have been past due or impaired amounted to Rp 1,358,637,294 thousand (2023: Rp 1,321,253,868 thousand).

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

(vi) Agunan

Bank telah mengimplementasikan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, termasuk meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit dan menjadikannya sebagai pilihan kedua jika kewajiban kontraktual tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima untuk kredit modal kerja dan investasi dalam rangka memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas dan/atau blokir rekening, *Standby Letter of Credit*, *Letter of Guarantee*, tanah dan/atau bangunan, mesin, kapal, kendaraan bermotor, piutang dagang, bahan baku/barang dagangan (persediaan), saham atau surat berharga lainnya. Perkiraan nilai wajar dari agunan yang digunakan oleh Bank didasarkan pada nilai agunan yang dinilai oleh penilai internal maupun eksternal.

Agunan pada dasarnya adalah unsur pendukung dan bukan merupakan unsur utama dalam hal pembayaran kembali kredit, namun sebagai salah satu upaya dalam penerapan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit oleh Bank maka penerimaan agunan yang kuat dan bernilai menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit, dengan demikian fungsi penyaluran dana oleh Bank dapat dilaksanakan dengan baik.

Untuk menghindari Bank dari kerugian yang terjadi akibat agunan yang diterima oleh Bank kehilangan atau rusak karena adanya bencana seperti kebakaran, gempa bumi, banjir dan yang lainnya, maka Bank mempersyaratkan objek yang menjadi agunan harus ditanggung oleh perusahaan asuransi sehingga apabila terjadi bencana yang menimpa objek agunan, pihak asuransi akan mengganti kerugian yang timbul atas bencana tersebut dan nilai objek agunan tidak akan mengalami penurunan.

Bank menggunakan asas konservatif dalam melakukan penilaian terhadap jaminan yang Bank terima, di mana nilai jaminan yang diakui Bank merupakan nilai terendah antara nilai pasar atau nilai buku dikali dengan persentase tergantung pada jenis jaminan, nilai tangguhan/fidusia, nilai pinjaman, atau piutang yang diberikan sebagaimana diatur dalam Pedoman Jaminan Bank Resona Perdania. Pada saat proses penilaian jaminan, Bank akan terlebih dahulu melaksanakan peninjauan lokasi jaminan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi jaminan dalam keadaan baik dan dapat dipastikan keabsahan kepemilikan agunan dengan lokasi yang ada. Sesuai dengan POJK Nomor 40/POJK.03/2019 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum Pasal 47 ayat 1 batasan Rp 10.000.000 ribu diperhitungkan terhadap seluruh fasilitas yang diberikan kepada debitur atau kelompok peminjam. Penilaian agunan oleh penilai internal Bank mengacu pada Standar penilaian yang digunakan oleh penilai Independen.

(vi) Collateral

The Bank has implemented policies to mitigate credit risk, which include taking collaterals as a guarantee for loan repayments and making it the second way out if contractual obligations are not met. The type of collateral accepted for working capital and investment loans to mitigate credit risk include cash deposited with the Bank, Standby Letter of Credit, Letter of Guarantee, land and/or building, machinery, vessels, vehicles, accounts receivable, raw materials/inventories, stocks or other securities. The fair value of collateral is assessed based on internal and/or external appraisals.

Collateral is basically a supporting element and is not a major element in terms of repayment of credit, however, as one of the implementation of prudential principle of granting credit by the Bank, acceptable strong and worthy collateral is a major consideration in any credit granting decision, such that the function of distributing the funds by the Bank can be implemented well.

To prevent the Bank from losses due to collateral accepted by the Bank is lost or damaged due to disaster such as fire, earthquake, flood and more, the Bank requires the object being collateralized to be insured by insurance companies so that in the event of a disaster, the insurance companies will replace those loss and the value of collateral objects will not decline.

Bank uses conservative principles in assessing collaterals received, where the value of collateral is recognized by using the lowest value between market or book value multiplied by percentage depend on collateral type, mortgage/fiduciary values, loan value, or receivables as regulated in Collateral Guideline of Bank Resona Perdania. In the assessment process, Bank will conduct a visit to the collateral location in order to ensure the collateral is still in good condition and to confirm the validity of the ownership with the existing location. In accordance with POJK Number 40/POJK.03/2019 concerning Quality Assessment of Commercial Banks article 47 paragraph 1 limit of Rp. 10,000,000 thousand is calculated towards all facilities provided to debtors or groups of borrowers. Collateral appraisal by the Bank's internal appraiser refers to the appraisal standards used by independent appraisers.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Tabel dibawah ini menyajikan informasi atas konsentrasi kredit dari nilai wajar jaminan yang dimiliki Bank.

The table below shows information of credit concentration from fair value of collateral received by Bank.

	2024					
	Kredit korporasi/ Corporate loan Rp'000	Kredit FI dan BUMN/ Credit FI and BUMN Rp'000	Kredit karyawan/ Staff loan Rp'000	Kredit konsumsi/ Consumption loan Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Eksposur kredit	9.452.859.696	2.160.885.951	38.115.852	-	11.651.861.499	Outstanding
Nilai agunan *)	5.870.592.650	1.500.359.587	-	-	7.370.952.237	Collateral value *)
Total eksposur tanpa jaminan kredit	3.582.267.046	660.526.364	38.115.852	-	4.280.909.262	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit (%)	37,90%	30,57%	100,00%	-	36,74%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Tanah & Bangunan	2.724.493.166	748.963.764	-	-	3.473.456.930	Land & Buildings
Deposito	167.843.163	65.042.654	-	-	232.885.817	Deposits
Mesin-mesin	415.067.263	-	-	-	415.067.263	Machineries
Lainnya:						Others:
- Tagihan Piutang	535.962.919	-	-	-	535.962.919	- Accounts Receivable
- Persediaan	319.028.159	-	-	-	319.028.159	- Inventories
- Stand by Letter of Credit	523.983.985	32.500.000	-	-	556.483.985	- Stand by Letter of Credit
- Agunan Lainnya	1.184.213.995	653.853.169	-	-	1.838.067.164	- Other Collaterals
Jumlah	5.870.592.650	1.500.359.587	-	-	7.370.952.237	Total

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Bank/Based on Bank's assessment

	2023					
	Kredit korporasi/ Corporate loan Rp'000	Kredit FI dan BUMN/ Credit FI and BUMN Rp'000	Kredit karyawan/ Staff loan Rp'000	Kredit konsumsi/ Consumption loan Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	
Eksposur kredit	8.723.346.353	1.832.774.825	31.026.647	299.774	10.587.447.599	Outstanding
Nilai agunan *)	6.607.023.366	1.294.274.834	-	299.774	7.901.597.975	Collateral value *)
Total eksposur tanpa jaminan kredit	2.116.322.987	848.979.534	31.026.647	-	2.996.329.168	Total unsecured credit exposure
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit (%)	24,26%	46,32%	100,00%	0,00%	28,30%	Unsecured portion of credit exposure (%)
Tanah & Bangunan	2.722.664.236	161.646.168	-	-	2.884.310.404	Land & Buildings
Deposito	183.924.772	-	-	299.774	184.224.546	Deposits
Mesin-mesin	214.652.829	-	-	-	214.652.829	Machineries
Lainnya:						Others:
- Tagihan Piutang	399.626.049	68.365.690	-	-	467.991.739	- Accounts Receivable
- Persediaan	241.620.563	-	-	-	241.620.563	- Inventories
- Stand by Letter of Credit	495.080.259	-	-	-	495.080.259	- Stand by Letter of Credit
- Agunan Lainnya	2.349.454.658	1.064.262.976	-	-	3.413.717.634	- Other Collaterals
Jumlah	6.607.023.366	1.294.274.834	-	299.774	7.901.597.975	Total

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Bank/Based on Bank's assessment

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk that arises because of Bank's inability to meet the financial liability that is due from cash flow funding source and/or from high quality liquid assets that can be encumbered, without disrupting Bank's activity and financial condition.

The inability to obtain cash flow funding source which gives rise to liquidity risk can be caused by, among others:

- The inability to generate cash flows from earning assets or from asset sales including liquid assets; and/or
- The inability to generate cash flows from fund raising, inter-bank transactions, and the borrowings.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Bank senantiasa menjaga ketersediaan dana dan likuiditas harian secara konsisten untuk menjamin kebutuhan likuiditas terpenuhi. Ketersediaan dana secara konsolidasian (semua jenis mata uang) per posisi 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 8.635.491 juta dan Rp 8.707.305 juta atau setara dengan 76,32% dan 83,44% dibandingkan dengan total dana pihak ketiga dan 50,79% dan 52,91% dibandingkan dengan total aset. Sedangkan rasio aset likuiditas (primer dan sekunder) dibandingkan total dana pihak ketiga dan total aset masing-masing sebesar 25,96% dan 17,27% pada 31 Desember 2024 dan 22,35% dan 14,18% pada 31 Desember 2023.

Bank menggunakan beberapa alat pengukuran risiko likuiditas seperti rasio likuiditas, profil maturitas, proyeksi arus kas dan *stress testing* untuk mengetahui seberapa besar risiko yang dihadapi oleh Bank termasuk dalam menentukan limit yang harus dijaga.

Bank menggunakan metodologi profil maturitas untuk mengestimasi potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi Bank di masa mendatang, baik kondisi defisit maupun surplus dan mengembangkan indikator peringatan dini untuk mengantisipasi terjadinya guncangan terhadap kondisi likuiditas Bank.

Untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi berbagai situasi, Bank melakukan analisis skenario likuiditas, yang mencakup skenario kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim atau krisis dengan melakukan *stress testing* yang dilengkapi dengan penyusunan rencana kontinjensi.

Kondisi krisis mencakup kondisi krisis bank secara khusus (*specific bank crisis*) dan krisis pasar secara umum (*general market crisis*). Sesuai dengan rencana kontinjensi tersebut, untuk kondisi bank secara khusus, Bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui pinjaman (seperti *bilateral funding*, *reciprocal term loan facility*, *secured line facility agreement*, *foreign exchange swap*), dan *pricing* dana pihak ketiga. Sedangkan untuk kondisi krisis pasar secara umum, misalnya krisis pasar secara regional, Bank memenuhi kebutuhan likuiditas melalui *standby facility* dari perusahaan induk (Resona Bank, Jepang) sedangkan untuk krisis pasar secara global, maka Bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya melalui fasilitas likuiditas dari Bank Indonesia dengan kualitas aset yang dimiliki oleh Bank.

The Bank always maintains the available fund and daily liquidity consistently in order to assure that liquidity needs are met. Consolidated available funds (all currencies) as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 8,635,491 million and Rp 8,707,305 million or equivalent to 76.32% and 83.44%, respectively, compared to the total third-party funds and 50.79% and 52.91%, respectively, compared to total assets. Meanwhile, the liquidity asset ratios (primary and secondary) compared to the total third-party funds and total assets are 25.96% and 17.27%, respectively, as of December 31, 2024 and 22.35% and 14.18%, respectively, as of December 31, 2023.

Bank takes several liquidity risk measurement methods such as liquidity ratio, maturity profile, cash flow projection and stress testing to derive how high the risk faced by the Bank is, including determining the limit to be maintained.

The Bank takes maturity profile methodology to estimate the potential of liquidity risk to be faced by the Bank in the future, either in deficit or surplus position, and develop early warning indicators to anticipate shock to Bank's liquidity condition.

In order to know the Bank's ability in facing various situations, the Bank conducts liquidity scenario analysis, comprising normal condition and abnormal condition scenarios including extreme or critical conditions by running stress testing equipped by contingency planning.

Critical condition comprises specific bank crisis and general market crisis. In line with such contingency planning, for specific bank crisis the Bank can meet its liquidity needs through borrowing (such as bilateral funding, reciprocal term loan facility, secured line facility agreement, foreign exchange swap), and third-party fund pricing. As for general market crisis, such as regional market crisis, the Bank meets the liquidity needs through standby facility from the holding company (Resona Bank, Japan), as for global market crisis, the Bank meets its liquidity needs through liquidity facility from Bank Indonesia according to the quality of assets owned by the Bank.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Bank menerapkan prosedur tertentu dalam mengelola dan memantau risiko likuiditas untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas, antara lain dengan cara:

- Kebijakan manajemen likuiditas Bank telah menetapkan tanggung jawab, pendekatan manajemen dan strategi yang diambil untuk memastikan kecukupan likuiditas yang harus dipelihara dalam memenuhi kewajiban Bank secara kontraktual atau berdasarkan aturan.
- Melakukan identifikasi dan analisis terhadap seluruh sumber risiko likuiditas meliputi produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan liabilitas maupun rekening administratif dan risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan risiko likuiditas, misalnya risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.
- Bank menetapkan dan memantau batasan-batasan tertentu untuk memastikan agar tingkat likuiditas yang optimal terjaga.
- Posisi likuiditas harian diawasi dan *stress testing* likuiditas dilakukan secara teratur dengan berbagai variasi skenario baik dalam kondisi pasar normal dan maupun tidak normal (krisis). Semua kebijakan mengenai likuiditas termasuk prosedurnya harus di tinjau ulang dan mendapat persetujuan dari Komite Manajemen Risiko.
- Bank masih mengandalkan deposito dari nasabah dan bank lain sebagai sumber utama pendanaan yang umumnya memiliki jatuh tempo lebih pendek dan sebagian besar harus dikembalikan berdasarkan permintaan. Sifat jangka pendek dari simpanan tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank dan Bank secara aktif mengelola risiko ini dengan memelihara harga yang kompetitif dan senantiasa memantau tren pasar.
- Bank telah menetapkan rencana pendanaan darurat bilamana Bank mengalami kesulitan likuiditas yang direview secara berkala baik mengenai pendekatan dan strategi yang akan diambil, maupun rencana tindak manajemen bank pada situasi krisis likuiditas.

Bank implements certain procedures in managing and overseeing liquidity risk to minimize the possibility of Bank's inability to obtain cash flow funding source, among others by:

- Bank's liquidity management policy sets out the responsibility, management approach and strategy to be taken to assure the adequacy of liquidity to be maintained to meet Bank's contractual liability or pursuant to regulation.
- Identifying and analysing all the liquidity risk sources which comprise banking products and activities that can affect fund source and usage, either in asset or liability positions and administrative accounts as well as other risks that may elevate liquidity risks, such as credit risk, market risk and operational risk.
- Bank sets out and monitors certain limits to assure that optimum liquidity level is maintained.
- Daily liquidity level is monitored and liquidity stress testing is done regularly under various scenarios either in normal market condition or crisis. All the policies regarding liquidity including the procedures must be reviewed and approved by Risk Management Committee.
- Bank still relies on time deposits from customers and other banks as main source of funding which are generally due earlier and mostly have to be repaid upon request. The short-term nature of such savings elevates Bank's liquidity risk and Bank actively manages this risk by maintaining competitive price and monitor market trends consistently.
- The Bank has set out emergency funding plan in the event the Bank undergoes liquidity difficulties as regularly reviewed from the aspects of approach and strategy to be taken, or the plan of bank's management measures under liquidity crisis situation.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset lancar terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rasio dari aset lancar terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut

	2024	2023
	Rp'000	Rp'000
Kas	21.192.739	21.503.422
Giro Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan penempatan Bank Indonesia lainnya	2.544.226.755	2.076.329.837
Giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	<u>1.209.292.849</u>	<u>1.467.498.925</u>
Jumlah aset lancar bersih	3.774.712.343	3.565.332.184
Simpanan	11.314.153.833	10.416.434.456
Rasio	33,36%	34,23%

Exposures to liquidity risk

Bank measures and oversees liquidity risk by analyzing the gap of liquidity maturity and liquidity ratios. One of liquidity ratio is ratio of liquid assets to liquid liabilities. As of December 31, 2024 and 2023, the ratio of liquid assets to liquid liabilities are as follows:

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontrak dari tanggal pelaporan. Untuk aset keuangan di mana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal di mana entitas dapat disyaratkan untuk membayar.

Selanjutnya, liabilitas keuangan tingkat bunga mengambang menggunakan kurva suku bunga yang tersedia pada akhir periode pelaporan untuk memproyeksikan arus kas bunga.

Tabel dibawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan arus kas kontraktrual tidak terdiskonto:

Maturity Analysis for Financial Liabilities

The maturity grouping of financial liabilities is based on the remaining contractual maturity from the reporting date. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when the amount is to be settled, the liability is allocated to the earliest period in which the Bank can be required to pay.

Furthermore, floating rate financial liabilities uses interest curve existing at the end of reporting period to project interest cash flows.

The table below shows the maturity profile of the Group's financial liabilities based on the contractual undiscounted cash flows:

	2024					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ or less	> 1 bulan/ 3 bulan/ > 1 month - 3 months	> 3 bulan/ 12 bulan/ > 3 months - 12 months	> 1 tahun/ 5 tahun/ > 1 year - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing
Liabilitas derivatif	4.806.720	5.356.515	818.901	-	-	10.982.136	Derivatives payable
Simpanan dari bank lain	10.131.559	-	-	-	-	10.131.559	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	16.120.605	57.707.591	73.296.035	-	-	147.124.231	Acceptances payable
Biaya yang masih harus dibayar	11.691.191	-	-	-	-	11.691.191	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	10.801.802	-	-	-	-	10.801.802	Other liabilities
Suku bunga variabel							Variable interest rate
Simpanan	5.293.731.973	-	-	-	-	5.293.731.973	Deposits
Pinjaman yang diterima	-	-	1.126.650	31.757.855	38.986.919	71.871.424	Borrowings
Suku bunga tetap							Fixed interest rate
Simpanan	2.858.389.194	2.434.057.929	727.974.737	-	-	6.020.421.860	Deposits
Simpanan dari bank lain	22.500.000	-	-	-	-	22.500.000	Deposits with other banks
Biaya yang masih harus dibayar	36.124.092	-	-	-	-	36.124.092	Accrued expenses
Jumlah	8.264.297.136	2.497.122.035	803.216.323	31.757.855	38.986.919	11.635.380.268	Total



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

	2023					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ 5 years	> 5 tahun/ 5 years		
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing
Liabilitas derivatif	10.249.668	746.309	418.850	-	-	11.414.827	Derivatives payable
Simpanan dari bank lain	9.623.500	-	-	-	-	9.623.500	Deposit from other banks
Liabilitas akseptasi	34.680.172	50.523.372	293.354.131	20.458.492	-	399.016.167	Acceptances payable
Biaya yang masih harus dibayar	10.761.923	-	-	-	-	10.761.923	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	8.761.002	-	-	-	-	8.761.002	Other liabilities
Suku bunga variabel							Variable interest rate
Simpanan	5.070.708.982	-	-	-	-	5.070.708.982	Deposits
Pinjaman yang diterima	-	-	262.747.960	130.268.241	-	393.016.201	Borrowings
Suku bunga tetap							Fixed interest rate
Simpanan	3.834.097.641	1.238.182.691	273.445.142	-	-	5.345.725.474	Deposits
Simpanan dari bank lain	20.000.000	-	-	-	-	20.000.000	Deposits with other banks
Biaya yang masih harus dibayar	27.927.643	-	-	-	-	27.927.643	Accrued expenses
Jumlah	9.026.810.531	1.289.452.372	829.966.083	150.726.733	-	11.296.955.719	Total

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko pada laporan keuangan konsolidasian dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko suku bunga, risiko nilai tukar, dan risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*. Sedangkan risiko ekuitas berasal dari posisi *trading book*.

Namun demikian, penerapan manajemen risiko untuk risiko ekuitas dan komoditas hanya wajib diterapkan oleh bank yang melakukan konsolidasian dengan entitas anak. Pada posisi data 31 Desember 2024 dan 2023, Bank hanya memiliki risiko pasar untuk risiko suku bunga dan risiko nilai tukar saja.

Tujuan utama Bank mengelola risiko pasar adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank.

Bank menerapkan prosedur-prosedur tertentu dalam mengelola dan memantau risiko pasar, antara lain:

- Memantau Posisi Devisa Neto (PDN) dengan menetapkan *soft limit* PDN (yang dikaji ulang secara berkala dan dituangkan pada kebijakan *Treasury*) dan memastikan bahwa posisi Bank tidak melampaui *soft limit* PDN.
- Menyiapkan laporan *repricing profile* untuk memantau dampak tingkat suku bunga terhadap *gap position*, termasuk laporan *maturity/repricing schedule* untuk memantau *basis risk* dan *repricing risk* terhadap pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dan nilai ekonomis bank (*economic value of equity*).

MARKET RISK

Market risk is the risk at the consolidated statement of financial position and administrative accounts including derivative transactions, due to overall changes of market condition, including the risk of option price change.

Market risk comprises interest rate risk, exchange rate risk, equity risk and commodity risk. Interest rate risk, exchange rate risk and commodity risk can be derived from both the trading book position and the banking book position. Meanwhile, the equity risk is derived from trading book position.

However, risk management implementation for equity and commodity risks are only obligatory for banks which consolidate subsidiaries. As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's exposure to market risk relates to interest risk and exchange risk only.

The Bank's main objective in managing market risk is to minimize the possibility of negative impact due to changes in market conditions on the Bank's assets and capital.

The Bank implements certain procedures in managing and overseeing market risk, including:

- Monitoring Net Open Position (NOP) by setting the NOP soft limit (which regularly review and applied in the Treasury Policy) and to ensure that Bank Position does not exceed NOP soft limit.
- Preparing repricing profile report to monitor the effects of interest rate on position gap, including maturity report/repricing schedule to monitor basis risk and repricing risk against net interest income and economic value of equity.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Melakukan rekonsiliasi posisi baik untuk *pricing* suku bunga maupun pengendalian akurasi keuntungan dan kerugian transaksi, yang dikelola dan dicatat dalam sistem informasi manajemen.
- Menetapkan dan memantau *dealer limit*, *counter party line limit*, dan *limit per time bucket/band*.
- Memonitor kontrak transaksi hingga jatuh tempo dan melakukan penilaian kembali kredibilitas *counterparty* serta mencegah penempatan yang terkonsentrasi.
- Menetapkan transaksi valuta asing dan pasar uang yang diperkenankan.
- Melindungi nilai keuntungan dalam denominasi valuta asing dan biaya keuntungan/kerugian terhadap pergerakan yang berlawanan dari kurs valuta asing.
- Memantau potensi tingkat kerugian (*value at risk*) per *holding period* dan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- Melakukan pemantauan terhadap kewajaran harga (suku bunga dan nilai tukar) terhadap harga pasar yang berlaku.
- Melakukan *stress testing* berdasarkan kejadian historis maupun berdasarkan skenario pergerakan harga pasar yang ekstrem untuk memastikan kecukupan alokasi modal.

1. Risiko nilai tukar

Bank menghadapi risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memantau setiap risiko konsentrasi dalam kaitannya dengan mata uang individu yang kemudian dihubungkan dengan penjabaran transaksi mata uang asing dan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang fungsional, yaitu Rupiah.

Sesuai dengan peraturan, setiap bank diwajibkan untuk memelihara agregat dan keseimbangan posisi devisa neto maksimum 20% dari modal.

2. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga dalam *banking book* adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar berlawanan dengan posisi bank yang mengandung risiko suku bunga khususnya posisi buku bank terhadap potensi profitabilitas bank (*earning perspective*) yang bersifat jangka pendek (kurang dari 1 tahun) maupun nilai ekonomis dari ekuitas bank (*Economic Value Equity Perspective*) yang bersifat jangka panjang (lebih dari 1 tahun).

- Performing position reconciliation both for interest rate pricing and control of transaction profit and loss accuracy, managed and recorded in management information system.
- Implementing and monitoring dealer limit, counterparty line limit and time bucket/band limit.
- Monitoring transaction contracts until maturity and reassessing counterparty's credibility as well as preventing concentrated placements.
- Setting the allowable exchange rate transaction and money market transactions.
- Protecting profit in foreign currency denominated and profit/loss cost against opposing movement of foreign currency.
- Monitoring value at risk per holding period and at certain confidence level.
- Monitoring fairness price (interest rate and exchange rate) compared to prevailing market price.
- Running stress test based on historical events and extreme market price movement scenario to assure capital allocation adequacy.

1. Exchange rate risk

The Bank faces currency risk in its transactions in foreign currency. The Bank monitors every concentration risk in relation to individual currency, which is then connected with the translation of the foreign currency transactions and assets as well as monetary liabilities in functional currency, i.e. Rupiah.

In line with the regulation, every bank is required to maintain its aggregate and balance of net open position at a maximum of 20% of the capital.

2. Interest Rate Risk

Interest rate risk in the banking book is the potential loss arising from movements in interest rates in the market opposing the bank's position that contains interest rate risk, especially banking book position against the short term (less than 1 year) potential profitability of banks (*earnings perspective*) and long term (more than 1 year) Economic Value Equity Perspective.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Kegiatan operasional Bank akan terpapar risiko pergerakan suku bunga apabila aset produktif (termasuk investasi) dan liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga jatuh tempo atau di-*reprice* pada waktu yang berbeda atau dalam jumlah yang berbeda. Dalam hal aset dan liabilitas suku bunga mengambang, Bank juga menghadapi *basis risk*, yaitu perbedaan dari proses *repricing* terhadap berbagai tingkat suku bunga acuan mengambang, seperti suku bunga deposito, SBI enam bulan, dan berbagai jenis suku bunga.

Kegiatan manajemen risiko dimaksudkan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, sehingga tingkat bunga pasar konsisten dengan strategi bisnis Bank.

Untuk meminimalkan dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank berupaya mengurangi kesenjangan antara risiko aset sensitif (RSA) dan risiko liabilitas sensitif (RSL). Jika suku bunga bergerak secara paralel pada aset dan pada liabilitas, Bank tidak terlalu terkena risiko suku bunga.

RSA Bank didominasi oleh kredit dan penempatan pada Bank Indonesia, dan RSL didominasi oleh dana pihak ketiga (giro dan deposito berjangka).

Repricing profile aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*) dijelaskan pada Catatan 36.

Sensitivitas Suku Bunga

Dalam pengelolaan risiko suku bunga, Bank menggunakan metodologi *repricing schedule/gap report* yang digunakan untuk menggambarkan besarnya eksposur risiko suku bunga, sedangkan untuk mengukur sensitivitas pendapatan (*Net Interest Income Sensitivity/NII Sensitivity*) akibat pergerakan suku bunga, Bank melakukan simulasi dengan skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (*rate shock*) secara *parallel shift* sebesar 400 *basis points* (bps) untuk tahun 2024 dan 2023.

Tabel berikut menyajikan dampak dari kemungkinan perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih.

Bank's operations will be exposed to the risk of interest rate movements if earning assets (including investments) and liabilities that are sensitive to maturity of interest rate or are repriced at different times or in different amounts. In terms of assets and liabilities with floating rate, the Bank also faces a basis risk, i.e. the difference between the repricing and various floating rate benchmark, such as deposit rates, six-month SBI, and various types of interest rates.

Risk management activities are intended to optimize net interest income, so the market interest rate is consistent with the Bank's business strategy.

To minimize the impact of changes in interest rates on Bank earnings, the Bank seeks to reduce the gap between risk sensitive assets (RSA) and risk sensitive liabilities (RSL). If interest rates move in parallel with the assets and liabilities, the Bank is not significantly exposed to interest rate risk.

Bank's RSA is dominated by loans and placements in Bank Indonesia, and RSL is dominated by the third party funds (demand deposits and time deposits).

Repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate sorted according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates is described in Note 36.

Interest rate sensitivity

In managing interest rate risk, the Bank is using a repricing schedule/gap report to describe the level of interest rate risk exposure, while to measure the sensitivity of earnings (Net Interest Income Sensitivity/NII Sensitivity) due to movements in interest rates, Bank simulates the scenario of volatile interest rates (rate shock) in parallel shift with fix rate 400 basis points (bps) for 2024 and 2023, respectively.

The following table set forth the impact of reasonable possible changes in the interest rates on net interest income.

	2024	
	Kenaikan (penurunan) pada basis point/ <i>Increase</i> (<i>decrease</i>) in basis points	Sensitivitas dari laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Sensitivity of</i> <i>profit (loss) before tax</i>
		Rp'000
Asumsi pergerakan suku bunga	+ 400 bps	449.418.000
	- 400 bps	(449.418.000)

Assumption of parallel shift interest rate

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

2023			
	Kenaikan (penurunan) pada basis point/Increase (decrease) in basis points	Sensitivitas dari laba (rugi) sebelum pajak/Sensitivity of profit (loss) before tax Rp'000	
Asumsi pergerakan suku bunga	+ 400 bps - 400 bps	451.050.000 (451.050.000)	Assumption of parallel shift interest rate
Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan eksekusi modal Bank untuk menyerap kerugian potensial dari pergerakan suku bunga, yaitu dengan membuat asumsi perubahan/fluktuasi suku bunga. Fluktuasi suku bunga yang dipilih adalah yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing suku bunga laporan posisi keuangan rupiah sebesar 400 bps dan 400 bps dan laporan posisi keuangan valas sebesar 400 bps dan 400 bps untuk tahun 2024 dan 2023, atau fluktuasi berdasarkan data historis selama setahun ke belakang. Pada tahun 2024, selisih lebih modal Bank mampu menutup risiko suku bunga masing-masing sebesar 12,42 kali (2023: 15,38 kali). Tingginya coverage selisih lebih modal terhadap sensitivitas suku bunga menunjukkan bahwa Bank sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.			
Interest rate sensitivity analysis is measured by the ability of Bank's excess capital to absorb potential interest rate movement losses, by making the assumption of changes/fluctuations in interest rates. Fluctuations in interest rate to be chosen is the higher between the fluctuation assumptions of each rupiah statement of financial position interest rate of 400 bps and 400 bps and foreign currency statement of financial position of 400 bps and 400 bps for 2024 and 2023, or fluctuations based on historical data from prior year. In 2024, excess capital could cover the Bank interest rate risk by 12.42 times (2023: 15.38 times). The high coverage of excess capital against the sensitivity of interest rates shows that the Bank is not vulnerable to interest rate movements.			

40. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

40. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows financing activities.

2024				
	1 Januari 2024/ January 1, 2024 Rp'000	Arus kas/ Cash flows Rp'000	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes Rp'000	31 Desember 2024/ December 31, 2024 Rp'000
Pinjaman yang diterima	393.016.201	(347.555.992)	26.411.215	71.871.424
Liabilitas lain-lain - Liabilitas sewa	84.177.485	(17.064.672)	1.010.350	68.123.163
Jumlah	477.193.686	(364.620.664)	27.421.565	139.994.587
				Borrowings Other liabilities - Lease liability Total

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

2023				
1 Januari 2023/ January 1, 2023	Arus kas/ Cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Pinjaman yang diterima	986.793.410	(633.303.581)	39.526.372	Borrowings
Liabilitas lain-lain - Liabilitas sewa	114.760.523	(32.635.484)	2.052.446	Other liabilities - Lease liability
Jumlah	1.101.553.933	(665.939.065)	41.578.818	Total
			477.193.686	

**41. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN**

Informasi tambahan ini disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan ini merupakan bagian dari Catatan 42 laporan keuangan konsolidasian:

a. GIRO PADA BANK INDONESIA

Sesuai Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 dan No. 24/04/PBI/2022 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, dan perubahan terakhir No. 11 Tahun 2024 mengenai Pengendalian Moneter, Bank wajib melakukan pemenuhan GWM dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga dalam Rupiah yang dipenuhi secara harian sebesar 0% dan secara rata-rata sebesar 9%. GWM dalam valuta asing secara harian ditetapkan sebesar 2% dan secara rata-rata sebesar 2% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing. Selanjutnya sesuai PADG No. 24/8/PADG/2022 dan perubahan terakhir PADG No. 12 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif, Bank Indonesia memberikan insentif kepada Bank yang melakukan penyediaan dana untuk kegiatan ekonomi tertentu dan inklusif berupa pelanggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara rata-rata paling tinggi sebesar 4%. Parameter kebijakan insentif makroprudensial diatur dalam PADG No. 11 tahun 2023 dan perubahan terakhir PADG No. 4 tahun 2024. Sesuai PBI No. 20/4/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No.24/16/PBI/2022 dan PADG No. 21/22/PADG/2019 dan perubahan terakhirnya sesuai PADG No. 18 tahun 2023 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. Berikut adalah persentase minimum giro wajib minimum dan yang telah Bank penuhi:

**41. ADDITIONAL INFORMATION IS NOT REQUIRED
BY FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

This additional information is required by applicable regulations and is not information required by Financial Accounting Standards in Indonesia. This additional information is part of Note 42 of the consolidated financial statements:

a. GIRO PADA BANK INDONESIA

In accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018 and No. 24/04/PBI/2022 concerning Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Bank, Sharia Bank, and Sharia Unit, and its latest amendment No. 11 Year 2024 concerning on Monetary Control, Bank is required to fulfill the GWM in Rupiah in certain percentage from total third party funds in Rupiah which is set daily at 0% and on an average at 9%. GWM in foreign currencies is set daily at 2% and average of 2% from total third-party funds in foreign currencies. Furthermore, in accordance with PADG No. 24/8/PADG/2022 and its last amendment in PADG No. 12 year 2023 concerning Incentives for Banks Providing Funds for Certain and Inclusive Economic Activities, Bank Indonesia provides incentives for Banks that provide funds for certain and inclusive economic activities in the form of easing of the obligation to fulfill the GWM in rupiah which must be fulfilled on average at a maximum of 4%. The macroprudential incentive policy parameters are regulated in PADG No.11 year 2023 and the latest amendment in PADG No. 4 year 2024. In accordance with PBI No. 20/4/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 24/16/PBI/2022 and PADG No. 21/22/PADG/2019 and the latest amendment in PADG No. 18 year 2023 regarding Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and Macroprudential Liquidity Buffer for Conventional Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is set at 5% of total third party funds in Rupiah. The Bank's minimum statutory reserves and required minimum percentage are as follows:

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

	2024		2023		
		Minimal/ Minimum		Minimal/ Minimum	
	%	%	%	%	
Rupiah					Rupiah
GWM Primer	10,74	9,00	10,28	9,00	Primary GWM
GWM Harian	0,00	0,00	0,00	0,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	10,74	9,00	10,28	9,00	Average GWM
GWM Sekunder/Penyangga					Secondary GWM/Macroprudential
Likuiditas Makroprudensial	24,22	5,00	18,94	5,00	Intermediation Ratio
Dollar Amerika Serikat					United States Dollar
GWM Valuta Asing	4,26	4,00	4,19	4,00	Primary GWM
GWM Harian	2,00	2,00	2,00	2,00	Daily GWM
GWM Rata-rata	2,26	2,00	2,19	2,00	Average GWM

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank tidak membentuk GWM RIM karena RIM Bank lebih besar dari batas atas RIM target dan KPMM Bank diatas 14%.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank did not establish RIM minimum statutory reserves because the Bank's RIM was above the RIM target and the Bank's CAR was above 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi GWM sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with the GWM required under Bank Indonesia regulation.

b. KREDIT

a) Sektor Ekonomi

	2024	2023
	Rp'000	Rp'000
Rupiah		
Manufaktur	3.383.327.668	3.008.497.778
Pembiayaan dan asuransi	1.650.112.515	1.338.259.375
Perdagangan grosir	1.516.665.053	1.172.669.970
Konstruksi	527.930.092	474.339.648
Transportasi dan pergudangan	92.947.928	24.000.000
Pertambangan	87.598.558	41.136.769
Perdagangan retail	58.834.112	36.210.834
Jasa usaha	52.857.416	139.181.007
Listrik, air dan gas	2.262.385	38.954.655
Hotel dan restoran	-	54.113.039
Lain-lain	38.115.852	31.326.422
Sub jumlah	7.410.651.579	6.358.689.497
Mata uang asing		
Manufaktur	3.349.233.062	3.034.338.974
Perdagangan grosir	565.780.738	728.064.011
Perdagangan retail	116.044.950	72.204.232
Konstruksi	96.999.801	118.659.998
Transportasi dan pergudangan	76.048.875	72.750.825
Pembiayaan dan asuransi	16.095.000	-
Pertambangan	11.588.400	-
Jasa usaha	9.258.144	38.200.371
Pertanian	160.950	164.539.691
Sub jumlah	4.241.209.920	4.228.758.102
Jumlah	11.651.861.499	10.587.447.599
Kerugian kredit ekspektasian	(843.864.810)	(846.955.482)
Kredit - Bersih	10.807.996.689	9.740.492.117

b. LOANS

a) By Economic Sector

Rupiah	
Manufaktur	
Finance and insurance	
Wholesales trading	
Construction	
Transportation and storage	
Mining	
Retail trading	
Business service	
Electricity, water and gas	
Hotel and restaurant	
Others	
Sub total	
Foreign currencies	
Manufacturing	
Wholesales trading	
Retail trading	
Construction	
Transportation and storage	
Finance and insurance	
Mining	
Business service	
Agriculture	
Sub total	
Total	
Expected credit losses	
Loans - Net	



PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

b) Kredit direstrukturisasi berdasarkan sektor ekonomi:

	2024	2023
	Kredit restrukturisasi/ Restructure loans	
	Rp '000	Rp '000
Rupiah		
Manufaktur	364.014.393	392.089.437
Perdagangan grosir	331.141.328	345.111.951
Konstruksi	235.070.328	236.962.162
Pertambangan	41.136.769	41.136.770
Keuangan/Asuransi	-	15.622.783
Subjumlah	971.362.818	1.030.923.103
Mata uang asing		
Manufaktur	387.274.476	162.543.714
Pertanian	-	127.787.051
Subjumlah	387.274.476	290.330.765
Jumlah	1.358.637.294	1.321.253.868

b) Restructured loans based on economic sector:

Rupiah
 Manufacturing
 Wholesales trading
 Construction
 Mining
 Finance/Insurance

Subtotal

Foreign Currencies
 Manufacturing
 Agriculture

Subtotal

Total

Kredit direstrukturisasi berdasarkan kualitas:

diklasifikasi

Restructured loans classified according to quality:

	2024	2023
	Kredit direstrukturisasi/ Restructured loans	
	Rp '000	Rp '000
Rupiah		
Lancar	273.817.132	411.538.650
Dalam perhatian khusus	368.637.578	244.769.183
Kurang lancar	34.399.050	-
Diragukan	-	41.136.770
Macet	294.509.058	333.478.500
Subjumlah	971.362.818	1.030.923.103
Mata uang asing		
Lancar	147.145.490	155.040.059
Dalam perhatian khusus	240.128.986	127.787.051
Macet	-	7.503.655
Subjumlah	387.274.476	290.330.765
Jumlah	1.358.637.294	1.321.253.868

Rupiah
 Pass
 Special mention
 Sub standard
 Doubtful
 Loss

Subtotal

Foreign currency
 Pass
 Special mention
 Loss

Subtotal

Total

c) Berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia, kredit berdasarkan klasifikasi kualitas adalah sebagai berikut:

c) Based on the criteria stated in Bank Indonesia Regulations, loans classified according to quality are as follows:

	2024	2023
	Rp'000	Rp'000
Rupiah		
Lancar	6.696.725.698	5.623.055.307
Dalam perhatian khusus	384.537.578	271.605.917
Kurang lancar	34.399.050	-
Diragukan	-	41.136.769
Macet	294.989.253	422.891.504
Subjumlah	7.410.651.579	6.358.689.497

Rupiah
 Current
 Special mention
 Noncurrent
 Doubtful
 Loss

Subtotal

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

		2024	2023	
		Rp'000	Rp'000	
Mata uang asing				Foreign currencies
Lancar		3.951.556.619	4.006.919.412	Current
Dalam perhatian khusus		289.653.301	205.482.206	Special mention
Macet		-	16.356.484	Loss
Subjumlah		4.241.209.920	4.228.758.102	Subtotal
Jumlah		11.651.861.499	10.587.447.599	Total
Kerugian kredit ekspektasian		(843.864.810)	(846.955.482)	Expected credit losses
Jumlah kredit - bersih		10.807.996.689	9.740.492.117	Total loan - net
d) Rasio <i>non-performing loan</i> (NPL) pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:				d) The non-performing loan (NPL) ratio as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:
		2024	2023	
NPL <i>Gross</i>		2,83%	4,48%	Gross NPL
NPL <i>Neto</i>		0,39%	1,01%	Net NPL
e) Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:				e) As of December 31, 2024 and 2023, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:
		2024	2023	
		Kredit bermasalah/ <i>Non-performing loans</i>	Kredit bermasalah/ <i>Non-performing loans</i>	
		Rp '000	Rp '000	
Rupiah				Rupiah
Manufaktur		94.435.514	190.115.811	Manufacturing
Perdagangan Besar		193.335.825	163.039.869	Wholesales Trading
Hotel dan restoran		-	54.113.039	Hotel/Restaurant
Pertambangan		41.136.769	41.136.769	Mining
Pembiayaan dan asuransi		-	15.622.785	Finance and insurance
Others		480.195	-	Others
Subjumlah		329.388.303	464.028.273	Subtotal
Mata uang asing				Foreign currencies
Perdagangan		-	8.852.829	Trading
Manufaktur		-	7.503.655	Manufacturing
Subjumlah		-	16.356.484	Subtotal
Jumlah		329.388.303	480.384.757	Total
f) Dalam Laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tidak terdapat kredit yang tidak memenuhi ketentuan BMPK.				f) As of December 31, 2024 and 2023, there are no loans which exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit reported to Bank Indonesia.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

c. MANAJEMEN RESIKO

Sensitivitas nilai tukar

Analisa sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan akses modal Bank untuk menyerap kerugian potensial dari nilai tukar yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar dipilih yang lebih tinggi antara asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 5% atau fluktuasi berdasarkan data historis selama setahun ke belakang. Pada tahun 2024 akses modal Bank mampu menutup risiko nilai tukar masing-masing sebesar 793,16 kali (2023: 284,08 kali). Hal ini disebabkan karena posisi devisa neto Bank yang sangat rendah sedangkan akses modal Bank yang tinggi, sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, yang telah diubah dengan PBI No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan diubah lagi dengan PBI No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan diubah lagi dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 dan yang terakhir dengan PBI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, Bank tidak lagi diwajibkan untuk mengelola dan memelihara posisi devisa netonya setinggi-tingginya 20% dari modal setiap 30 menit, namun tetap memiliki kewajiban untuk mengelola dan memelihara posisi devisa neto pada akhir hari kerja secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, "posisi devisa neto" merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi ketentuan di atas.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko operasional dapat bersumber antara lain dari sumber daya manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

c. RISK MANAGEMENT

Foreign exchange (forex) sensitivity

Foreign exchange (forex) sensitivity analysis is measured by the ability of the Bank's excess capital to absorb potential forex losses by assuming that forex fluctuation will go adversely to each forex position. The forex fluctuation chosen is the higher of assumed forex fluctuation for each exchange rate of 5% or historical data for one year. In 2024, the Bank's excess capital was able to cover potential loss from forex risk 793.16 times (2023: 284.08 times), respectively. This was because the Bank held a very low net open position, while its excess capital was very high, thus, the Bank is considered very unsusceptible to forex movements.

Pursuant to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, as amended by PBI No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004, PBI No. 7/37/PBI/2005 dated September 30, 2005, PBI No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010 and the latest by PBI No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015, the Bank is no longer required to manage and maintain the net open position at a maximum of 20% of the capital every 30 minutes, but is still required to manage and maintain the net open position at the end of the working day overall more than 20% of the capital. According to Bank Indonesia guidelines, "net open position" is the sum of the absolute value of the net difference between assets and liabilities for each foreign currency and the net difference between the receivables and payables, in the form of commitments and contingencies at the administrative accounts, for each currency, which are all expressed in Rupiah.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank complied with above regulation.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk due to inadequacy and/or non-functioning of internal processes, human error, system failure, and/or the presence of external events affecting the operations of the Bank.

Operational risk can be derived among others from the human resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Tujuan utama Bank mengelola risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Prosedur untuk mengatasi risiko operasional meliputi:

- Menetapkan kebijakan remunerasi yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan manajemen risiko yang optimal.
- Memberlakukan kode etik kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi dan menerapkan sanksi secara konsisten kepada pejabat dan pegawai yang terbukti melakukan penyimpangan dan pelanggaran.
- Membangun *Business Continuity Management* (BCM), yaitu proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional Bank dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Memastikan bahwa Bank telah menerapkan kebijakan prinsip mengenal nasabah dengan melakukan *Customer Due Dilligence* (CDD) atau *Enhanced Due Dilligence* (EDD) secara berkala dan konsisten sesuai dengan eksposur Risiko Operasional.
- Mengumpulkan data risiko operasional untuk memperbaiki aktivitas operasional.
- Mengetahui sumber kerugian operasional potensial sehingga memungkinkan Bank untuk mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.
- Melakukan identifikasi risiko yang melekat pada tiap kegiatan operasional melalui penilaian risiko kendali operasional.
- Penilaian secara berkala terhadap risiko operasional yang dihadapi serta kecukupan kontrol dan prosedur untuk mengatasi risiko yang teridentifikasi.
- Pengembangan rencana kontinjensi untuk memitigasi risiko operasional.
- Pelatihan dan pengembangan profesional untuk seluruh karyawan
- Melakukan identifikasi risiko operasional melalui *Operational Risk Self Assessment* (ORSA) secara berkala.

The main purpose of managing the Bank's operational risk is to minimize the possible negative impact of non-functioning of internal processes, human error, system failure, and/or external events.

Procedures to address operational risk include:

- Establish policies including remuneration rewards and punishments which are effectively integrated in the performance appraisal system in order to support the optimal implementation of risk management.
- Adopt a code of conduct to all employees at every level of organization and to consistently apply sanctions to the officials and employees who are found guilty of misdemeanor and violations.
- Build a Business Continuity Management (BCM), which is the integrated and comprehensive management process (protocol) to ensure continuity of operations of the Bank in conducting business and serving customers.
- Ensure that the Bank has implemented a policy to carry out the know your customer principles of Customer Due Diligence (CDD) or Enhanced Due Diligence (EDD) regularly and consistently in accordance with the Operational Risk exposures.
- Collect operational risk data to improve operational activities.
- Know the source of potential operational losses, so as to allow the Bank to take necessary precautions.
- Identify the risks inherent in each operational activity through operational control risk assessment.
- Periodically assess operational risks faced and the adequacy of controls and procedures to address the identified risks.
- Develop contingency plans to mitigate operational risk.
- Conduct training and professional development for all employees.
- Identify operational risk through periodical Operational Risk Self Assessment (ORSA).



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Risiko reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank sebagai berikut:

- Kejadian-kejadian yang telah merugikan reputasi Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau
- Hal-hal lain yang dapat menyebabkan risiko reputasi, misalnya kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank.

Tujuan utama Bank mengelola risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari risiko reputasi Bank.

Prosedur untuk mengatasi risiko reputasi meliputi:

- Mengidentifikasi risiko reputasi yang terjadi pada bisnis atau aktivitas unit tersebut dan sebagai *front liner* dalam membangun dan mencegah risiko reputasi, khususnya terkait hubungan dengan nasabah.
- Menetapkan parameter risiko reputasi dan mitigasi dalam pengelolaan risiko reputasi.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur komunikasi untuk memastikan penyampaian pesan yang konsisten dan liputan media serta komunikasi massa yang positif.
- Melakukan *monitoring* terhadap berita di media, khususnya berita negatif mengenai Bank dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meminimalkan dampak dari pemberitaan tersebut.
- Melaksanakan evaluasi secara harian atas risiko reputasi yang dihadapi Bank dan dituangkan dalam suatu Laporan Media *Monitoring*. Pengelolaan risiko reputasi ini secara komprehensif dilakukan oleh Bagian *Planning*, termasuk menjalankan fungsi kehumasan dan merespons pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank.

REPUTATION RISK

Reputation risk is the risk due to declining levels of stakeholders' trust, which is derived from the negative perception toward the Bank.

Reputation risk can be sourced from the Bank's business activities as follows:

- Events that are detrimental to the reputation of the Bank, for example, negative news in the media, violations of business ethics, and customer complaints; or
- Other things that can give rise to reputation risk, such as weaknesses in corporate governance, corporate culture and business practices of Bank.

The Bank's main purpose of managing the reputation risk is to anticipate and minimize the risk of loss from the Bank's reputation.

The procedures to address reputation risk include:

- Identify reputation risk that occurs on a business or the activity of the unit and being a front liner in building and preventing the reputation risk, especially regarding the relationship with the customer.
- Establish reputation risk parameters and mitigation in management of reputation risk.
- Establish policies and communication procedures to ensure delivery of consistent messages and positive mass media coverage and communication.
- Conduct monitoring of the media news, especially the negative news about the Bank and take the necessary steps to minimize the impact of the news.
- Carry out a daily evaluation of the reputation risks facing the Bank set forth in the Media Monitoring Report. This management of reputational risk is comprehensively undertaken by Planning Division, including the public relations function and responding to negative news or other events affecting the Bank's reputation and may lead to loss of the Bank.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Memantau penyelesaian komplain nasabah dan mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan: investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.
- Melakukan pencegahan terjadinya kejadian yang menimbulkan risiko reputasi, yang secara umum dilakukan melalui serangkaian aktivitas seperti tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), untuk pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kegiatan ekonomi/sosial yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari pemangku kepentingan terhadap Bank dan melakukan komunikasi/edukasi secara rutin kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Risiko kepatuhan dapat bersumber antara lain dari penyimpangan atau pelanggaran dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dari standar yang berlaku secara umum.

Tujuan utama Bank dalam mengelola risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Prosedur untuk mengatasi risiko kepatuhan meliputi:

- Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan dan membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui proses *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Monitor completion of customer complaints and communicate the information required by the stakeholders: investors, customers, creditors, associations, and society.
- Prevent events that lead to the occurrence of reputation risk, which is generally performed through a series of activities such as Corporate Social Responsibility, for community empowerment in the form of economic/social activity which is expected to build a positive reputation of the Bank and stakeholders and build communication/education on a regular basis to stakeholders in order to establish a positive reputation of stakeholders.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk is the risk from non-compliance of Bank to implement laws and other applicable provisions.

Compliance risk can be derived from, among others, violation of the Bank's prevailing provisions or regulations and from defiance or contradiction of the generally applicable standards.

Bank's main objective in managing compliance risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of Bank's behavior that deviates or violates generally accepted standards, rules and/or prevailing regulations.

Procedures to address compliance risks include:

- Formulate a strategy to encourage the creation of a culture of compliance and make the steps in order to support the creation of a culture of compliance in all activities of the Bank at every level of organization.
- Ensure that all policies, rules, systems and procedures, as well as business activities of the Bank are in compliance with applicable legislation through the process of review and/or recommend updating and improvement of policies, rules, systems and procedures of the Bank to comply with the prevailing Bank Indonesia provisions and the legislation.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Peran pengendalian intern yang efektif, melalui petugas kepatuhan yang independen yang ada di setiap unit. Petugas kepatuhan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan, bukan kepada Unit di mana mereka ditugaskan.
- Melakukan penilaian atas tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur risiko kepatuhan, sebagai pedoman kerja dalam manajemen risiko kepatuhan.
- Mengomunikasikan setiap kebijakan perusahaan kepada seluruh karyawan pada setiap jenjang organisasi dengan mengadakan sosialisasi atau menyampaikannya melalui media Intramart, serta mengadakan uji kepatuhan dan menerapkan *compliance check sheet*.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Tujuan utama Bank dalam mengelola risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, dan proses litigasi.

Prosedur untuk mengatasi risiko hukum meliputi:

- Melakukan pengukuran risiko hukum, dengan menggunakan beberapa paramater yang sesuai dengan kondisi Bank, antara lain berupa potensi kerugian akibat tuntutan litigasi, pembatalan perjanjian yang disebabkan oleh kelemahan perikatan, terjadinya perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan produk Bank menjadi tidak sejalan dengan ketentuan yang ada.

- Play role of effective internal control, by an independent compliance officer in each unit. Compliance officers are responsible to the Director of Compliance, rather than to the Unit in which they are assigned.
- Conduct an assessment of Bank's level of compliance with the prevailing Bank Indonesia regulations and legislation.
- Establish policies and procedures of compliance risks, as the work guidelines in the management of compliance risk.
- Communicate any company policy to all employees at every level of organization with socialization or Intramart, and run a compliance test and implement a compliance check sheet.

LEGAL RISK

Legal risk is the risk due to lawsuits and/or weaknesses of juridical aspects.

The sources of legal risk include weakness of the juridical aspects that is caused by Bank's lack of commitment, absence and/or changes in legislation which lead to a transaction that the Bank has conducted which is not in accordance with the existing provisions, and a litigation process whether arising from third-party's lawsuit against the Bank or the Bank's against any third party.

Bank's main objective of managing legal risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of the weakness of the juridical aspect, absence and/or changes in legislation, and litigation.

The procedures to address the legal risk include:

- Measure legal risk, using some of the parameters corresponding to the condition of the Bank, which include potential losses due to the demands of litigation, the cancellation of the agreement caused by the weakness of the engagement, a change in legislation that causes the Bank's product being not in line with the existing provisions.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Melakukan kajian berkala terhadap dokumen hukum, perjanjian dan kontrak dengan pihak ketiga serta mengevaluasi kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan risiko hukum bagi Bank.
- Melakukan penilaian atas risiko hukum berdasarkan dari besarnya gugatan, perkara yang sudah atau mungkin disampaikan ke Bank.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko hukum.
- Menerapkan *legal governance*, *legal consistency* dan *legal completeness* dalam setiap aktivitas Bank.
- Membentuk satuan kerja berupa unit yang berperan sebagai "*legal watch*," yaitu, "unit legal" yang menyediakan analisis atau nasihat hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan utama Bank dalam mengelola risiko stratejik adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Prosedur untuk mengatasi risiko stratejik meliputi:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko stratejik, seperti kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisa lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan stratejik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- Melakukan pengukuran risiko stratejik menggunakan indikator atau parameter berupa tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan, dan pencapaian rencana bisnis.

- Conduct periodic review of legal documents, agreements and contracts with third parties and evaluate agreement's weaknesses that can lead to legal risks for the bank.
- Conduct an assessment of legal risks based on the size of the lawsuit, the case which has been or may be brought against the Bank.
- Establish policies and procedures for the management of legal risks.
- Apply legal governance, legal consistency and legal completeness in every activity of the Bank.
- Establish a work unit, which is a "legal watch" unit, meaning the "legal unit" which provides analytical or legal advice to all employees at every level of organization.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk which is due to inaccurate formulation and/or implementation of a strategic decision and the failure in anticipating the changes in business environment.

The main purpose of the Bank in managing strategic risk is to ensure that the risk management process can minimize the possible negative impact of inaccurate strategic decision-making and failure in anticipating the changes in business environment.

The procedures to address the strategic risk include:

- Identify the sources of strategic risks, such as weaknesses in the strategy formulation process and inaccuracies in the formulation of strategy, inadequate management information system, the results of inadequate internal and external environmental analysis, setting of too aggressive strategic goals, inaccuracy in the strategy implementation, and failure in anticipating the changing business environment.
- Conduct strategic risk measurement using indicators or parameters of the complexity of the Bank's business strategy, Bank's business position in the banking industry, and the achievement of business plan.



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

- Melakukan pengendalian untuk memantau kinerja termasuk kinerja keuangan dengan cara membandingkan 'hasil aktual' dengan 'hasil yang diharapkan' untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi dan melaporkan deviasi yang signifikan kepada Direksi.
- Menunjuk unit kerja tertentu (Divisi *Planning and Finance*) yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menganalisa pencapaian aktual dibandingkan dengan target rencana bisnis yang disusun, termasuk melakukan kajian atas rencana bisnis yang sudah dibuat sesuai dengan kondisi internal Bank maupun kondisi eksternal secara umum, seperti kondisi makro ekonomi.
- Menganalisis seluruh alternatif strategi yang tersedia setelah mempertimbangkan tujuan strategik serta toleransi risiko Bank. Kedalaman dan cakupan analisa disesuaikan dengan skala dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

d. INFORMASI SIGNIFIKAN LAINNYA

a) Manajemen Modal

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 sebagaimana telah diubah menjadi POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 atas perubahan pertama, dan diubah Kembali dengan POJK No. 27 Tahun 2022 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2022 di mana bank wajib membentuk *Capital Conservation Buffer* secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2019.

Berdasarkan profil risiko Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, yaitu peringkat 2 (dua), maka KPMM minimum per 31 Desember 2024 dan 2023 ditetapkan masing-masing sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

- Implement controls to monitor performance including financial performance by comparing 'actual results' with 'expected results' to ensure that risks are taken within the limits of tolerance and report the significant deviation to the Board of Directors.
- Designate a specific work unit (Planning and Finance Division) which has the authority and responsibility to analyze the actual achievements as compared with the drawn up business plan targets, this includes a review of the business plan to check whether this has been prepared in accordance with the Bank's internal condition and the general external conditions, such as macro economy conditions.
- Analyze all strategic alternatives available after taking into account Bank's strategic objectives and risk tolerance. Depth analysis and coverage are adjusted to the scale and complexity of the Bank's operations.

d. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a) Capital Management

Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2024 and 2023 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016 dated January, 26, 2016 as amended by No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016, and its amendments by POJK no.27 year 2022 Concerning Capital Adequacy Ratio of Commercial Bank on December 31, 2022 where it is mandatory for the bank to establish Capital Conservation Buffer gradually starting from January 1, 2016 until January 1, 2019.

Based on the Bank' risk profile, which is level 2 (two) as of December 31, 2024 and 2023, the minimum CAR as of December 31, 2024 and 2023 is set to 9% to less than 10%.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)

KONSOLIDASI:**CONSOLIDATION:**

	2024	2023	
	Rp Juta/ Rp million	Rp Juta/ Rp million	
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	2.080.657	1.889.265	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	3.000.000	3.000.000	Additional Core Capital (AT-1)
Total Modal Inti	5.080.657	4.889.265	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	128.522	123.457	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	5.209.179	5.012.722	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	12.900.134	13.552.290	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	82.096	220.565	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	666.849	662.965	for operational risk ***)
Total ATMR	13.649.079	14.435.820	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	15,24%	13,09%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	37,22%	33,87%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0,94%	0,86%	Ratio Tier 2
Rasio Total	38,17%	34,72%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	11,20%	10,33%	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk Buffer	10,74%	8,59%	CET 1 for Buffer

BANK**BANK**

	2024	2023	
	Rp Juta/ Rp million	Rp Juta/ Rp million	
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	1.968.339	1.784.572	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	3.000.000	3.000.000	Additional Core Capital (AT-1)
Total Modal Inti	4.968.339	4.784.572	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	125.809	120.732	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	5.094.148	4.905.304	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	12.731.836	13.384.892	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	78.498	205.577	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	666.759	662.432	for operational risk ***)
Total ATMR	13.477.093	14.252.901	Total risk weighted assets
Rasio KPMM			CAR Ratio
Rasio CET 1	14,61%	12,52%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	36,87%	33,57%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0,93%	0,85%	Ratio Tier 2
Rasio Total	37,80%	34,42%	Total Ratio
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	11,23%	10,26%	Minimum CAR based on risk profile
CET 1 untuk Buffer	10,11%	8,02%	CET 1 for Buffer



**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk rasio kecukupan modal.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 30 Oktober 2021.

**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 7/SEOJK.03/2020 tanggal 29 April 2020.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank secara konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2024 dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional adalah 38,40% (2023: 35,26%) dan dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 38,17% (2023: 34,72%).

Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006 tentang prinsip kehati-hatian dan laporan dalam rangka penerapan manajemen risiko secara konsolidasian bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap entitas anak, mewajibkan bank di Indonesia memperhitungkan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) secara konsolidasian.

- b) Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar 2,01% (2023: 2,76%).

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 124 dan informasi tambahan dari halaman 125 sampai 131 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2025.

On December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with the required ratio set by Otoritas Jasa Keuangan for capital adequacy ratio.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2021 tanggal 30 Oktober 2021.

**) Risk weighted assets ratio for market risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 23/SEOJK.03/2022 tanggal 7 Desember 2022.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020 dated April 29, 2020.

The consolidated minimum capital adequacy ratio as of December 31, 2024 after considering credit and operational risk is 38.40% (2023: 35.26%) and after considering credit, operational and market risk as of December 31, 2024 is 38.17% (2023: 34.72%).

Circular Letter of Bank Indonesia No. 8/27/DPNP dated November 27, 2006 regarding prudence and reporting in connection with the implementation of consolidated risk management for banks which controlled the subsidiary, requires banks in Indonesia to calculate consolidated Capital Adequacy Ratio.

- b) The ratios of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2024 are 2.01% (2023: 2.76%).

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 124 and supplementary information on pages 125 to 131 are the responsibility of the management and are approved and authorized for issue by the Bank's Directors on March 26, 2025.

**PT BANK RESONA PERDANIA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2024 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BANK RESONA PERDANIA AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED (Continued)**

**43. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS
INDUK**

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 125 sampai dengan 131. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikut kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali investasi pada entitas anak yang dicatat dengan menggunakan metode biaya.

**43. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY
ONLY**

The financial information of the Parent Entity only comprise the statements of financial position, statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows information and note on investment in a subsidiary.

The financial information of the Parent Entity only is presented on pages 125 to 131. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in a subsidiary which is accounted for using the cost method.



PT BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2024

PT BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2024

	31 Desember/December 31,		
	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
ASET			ASSETS
Kas	21.186.497	21.499.102	Cash
Giro pada Bank Indonesia	808.152.365	755.438.413	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain			Demand Deposits with Other Banks
Pihak berelasi	133.253.431	131.089.099	Related parties
Pihak ketiga	1.079.748.922	1.256.490.837	Third parties
Kerugian kredit ekspektasian	(94.114)	(104.421)	Expected credit losses
Jumlah	1.212.908.239	1.387.475.515	Total
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain			Placements with Bank Indonesia and Other Banks
Pihak ketiga	1.765.097.055	1.430.688.489	Third parties
Bunga yang belum diamortisasi	(100.610)	(254.576)	Unamortized interest
Kerugian kredit ekspektasian	(2.363)	(7.749)	Expected credit losses
Jumlah	1.764.994.082	1.430.426.164	Total
Efek-efek			Securities
Pihak ketiga	1.555.621.275	1.991.463.799	Third parties
Diskonto dan provisi yang belum diamortisasi - bersih	(17.829.546)	(12.648.160)	Unamortized discount and fees - net
Kerugian kredit ekspektasian	(11.519)	(17.580)	Expected credit losses
Jumlah	1.537.780.210	1.978.798.059	Total
Tagihan Derivatif - Pihak ketiga	10.028.766	13.034.325	Derivative Receivables - Third parties
Kredit			Loans
Pihak berelasi	148.421.362	161.052.384	Related parties
Pihak ketiga	11.651.861.499	10.587.447.599	Third parties
Kerugian kredit ekspektasian	(843.864.810)	(846.955.482)	Expected credit losses
Bersih	10.956.418.051	9.901.544.501	Net
Tagihan Akseptasi			Acceptance Receivables
Pihak ketiga	143.969.202	393.545.613	Third parties
Kerugian kredit ekspektasian	(299.939)	(974.973)	Expected credit losses
Bersih	143.669.263	392.570.640	Net
Penyertaan Saham	92.227.933	92.227.933	Investment in Shares of Stock
Biaya Dibayar Dimuka	15.661.788	17.789.872	Prepaid Expenses
Aset Tetap - Bersih	28.380.022	47.303.697	Premises and Equipment - Net
Aset Pajak Tangguhan	134.271.325	116.165.080	Deferred Tax Assets
Aset Lain-lain	241.066.734	255.951.367	Other Assets
JUMLAH ASET	16.966.745.275	16.410.224.668	TOTAL ASSETS

*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2024 (Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2024 (Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2024	2023	
	Rp'000	Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Simpanan			Deposits
Pihak berelasi	9.946.036	19.653.062	Related parties
Pihak ketiga	11.313.488.989	10.416.038.618	Third parties
Jumlah	11.323.435.025	10.435.691.680	Total
Simpanan dari Bank Lain			Deposits from Other Banks
Pihak berelasi	5.703.486	6.323.470	Related parties
Pihak ketiga	26.928.073	23.300.030	Third parties
Jumlah	32.631.559	29.623.500	Total
Liabilitas Derivatif - Pihak ketiga	10.982.136	11.414.827	Derivative Payables - Third parties
Liabilitas Akseptasi - Pihak ketiga	147.124.231	399.016.167	Acceptance Payables - Third parties
Utang Pajak	32.030.846	6.863.448	Taxes Payable
Pinjaman yang Diterima			Borrowings
Pihak berelasi	-	230.955.000	Related parties
Pihak ketiga	60.538.124	130.268.241	Third parties
Jumlah	60.538.124	361.223.241	Total
Biaya Masih Harus Dibayar	47.799.144	38.668.386	Accrued Expenses
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	15.266.235	14.080.779	Estimated losses on commitments and contingencies
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	27.573.024	20.085.510	Post Employment Benefits Obligation
Liabilitas Lain-lain	81.076.781	96.043.000	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	11.778.457.105	11.412.710.538	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 100.000 per saham			Capital Stock - Rp 100,000 par value per share
Modal dasar - 10.000.000 saham pada 31 Desember 2024 dan 2023			Authorized - 10,000,000 shares as of December 31, 2024 and 2023
Modal ditempatkan dan disetor - 4.050.000 saham pada 31 Desember 2024 dan 2023	405.000.000	405.000.000	Issued and paid-up - 4,050,000 shares as of December 31, 2024 and 2023
Pinjaman perpetual	3.000.000.000	3.000.000.000	Perpetual loan
Tambahan modal disetor	103.156.751	103.156.751	Additional paid-in capital
Rugi Komprehensif Lain	(24.065.329)	(18.224.906)	Other Comprehensive Loss
Saldo Laba			Retained Earnings
Ditentukan penggunaannya	2.023.034.370	2.023.034.370	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(318.837.622)	(515.452.085)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	5.188.288.170	4.997.514.130	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	16.966.745.275	16.410.224.668	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA			*) PRESENTED USING COST METHOD



PT BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

PT BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga			Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	920.939.907	883.416.687	Interest earned
Provisi dan komisi	13.144.973	13.549.308	Fees and commissions
Jumlah Pendapatan Bunga	934.084.880	896.965.995	Total Interest Revenues
Beban Bunga			Interest Expenses
Bunga yang dibayar	248.961.990	202.547.890	Interest incurred
Provisi dan komisi	160.593	114.220	Fees and commissions
Jumlah Beban Bunga	249.122.583	202.662.110	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - Bersih	684.962.297	694.303.885	Interest Revenues - Net
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Operasional lainnya			Other Operating Revenues
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	27.120.253	33.480.883	Gain on foreign exchange transactions - net
Provisi dan komisi lainnya	24.541.728	24.145.982	Other fees and commissions
Lain-lain - bersih	57.171.082	8.933.987	Others - net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	108.833.063	66.560.852	Total Other Operating Revenues
Beban Kerugian Kredit Ekspektasian	148.503.141	688.994.612	Provision for Expected Credit Losses
Beban Operasional Lainnya			Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	188.733.770	212.881.530	General and administrative
Tenaga kerja	155.439.484	142.538.290	Personnel
Imbalan pasca kerja	13.222.116	10.067.248	Post employment benefits
Provisi dan komisi lainnya	5.318.942	5.506.179	Other fees and commissions
Premi penjaminan	22.168.247	17.769.878	Guarantee premium
Jumlah Beban Operasional Lainnya	384.882.559	388.763.125	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	424.552.637	1.011.196.885	Other Operating Expenses - Net
LABA (RUGI) OPERASIONAL	260.409.660	(316.893.000)	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL			NON-OPERATING REVENUES
Pendapatan sewa	-	97.572	Rental income
Lain-lain - bersih	(6.670.959)	3.839.764	Others - net
Jumlah Pendapatan Non Operasional - Bersih	(6.670.959)	3.937.336	Total Non-Operating Revenue - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK	253.738.701	(312.955.664)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	73.583.183	3.923.700	Current
Tangguhan	(16.458.945)	(73.383.391)	Deferred
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	57.124.238	(69.459.691)	INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	196.614.463	(243.495.973)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(7.487.721)	(3.243.377)	Remeasurement of defined benefits obligation
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1.647.298	713.543	Income tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(5.840.423)	(2.529.834)	Total other comprehensive loss for the current year net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	190.774.040	(246.025.807)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA			*) PRESENTED USING COST METHOD

PT BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

PT BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE III: PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024

	Laba/(Rugi) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income/(Loss)					
	Modal Saham/ Paid-up Capital	Pinjaman perpetual/ Perpetual loan	Tambahan Modal Disor/ Additional Paid-in Capital	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Saldo Laba/Retained Earnings	Tidak ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Rp'000
Saldo per 1 Januari 2023	405.000.000	3.000.000.000	103.156.751	(15.695.072)	2.023.034.370	(263.167.612)
						5.252.328.437
Dividen tunai	-	-	-	-	-	(8.788.500)
						Cash dividends
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(243.495.973)
						Net loss for the year
Rugi komprehensif lainnya setelah pajak	-	-	-	(2.529.834)	-	(2.529.834)
						Other comprehensive income-net of tax
Saldo per 31 Desember 2023	405.000.000	3.000.000.000	103.156.751	(18.224.906)	2.023.034.370	(515.452.085)
						Balance as of December 31, 2023
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	196.614.463
						Net income for the year
Rugi komprehensif lainnya setelah pajak	-	-	-	(5.840.423)	-	(5.840.423)
						Other comprehensive income-net of tax
Saldo per 31 Desember 2024	405.000.000	3.000.000.000	103.156.751	(24.065.329)	2.023.034.370	(318.837.622)
						Balance as of December 31, 2024

*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD



PT BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024

PT BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba (rugi) sebelum pajak	253.738.701	(312.955.664)	Income (loss) before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Pendapatan bunga	(920.939.907)	(883.416.687)	Interest earned
Beban bunga	248.961.990	202.547.890	Interest incurred
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	148.503.141	688.994.612	Provision for allowance for impairment losses
Penyusutan aset tetap	23.408.159	43.319.614	Depreciation of premises and equipment
Penyusutan aset hak guna	24.780.212	32.578.263	Depreciation of right-of-use assets
Beban imbalan pasca kerja	13.222.116	10.067.248	Post-employment benefits expense
Kerugian (keuntungan) atas penjualan aset tetap	(6.104)	7.314.491	Loss (gain) on sale of premises and equipment
Perubahan kurs	11.776.385	78.631.186	Changes in foreign exchange rate
Amortisasi atas perangkat lunak	14.608.597	19.859.971	Amortization of software cost
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	(181.946.710)	(113.059.076)	Operating cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Penempatan pada bank lain	80.624.445	71.640.246	Placements with other banks
Kredit	(1.203.008.265)	686.555.745	Loans
Tagihan derivatif	3.005.559	(7.181.951)	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	249.594.684	114.135.351	Acceptances receivable
Biaya dibayar di muka dan aset lain-lain	(6.242.940)	7.109.877	Prepaid expenses and other assets
Simpanan	887.743.345	18.238.918	Deposits
Simpanan dari bank lain	3.008.059	(262.707.928)	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(432.691)	5.465.051	Derivative payables
Utang pajak	(48.392.283)	(4.335.638)	Taxes payable
Liabilitas akseptasi	(251.891.936)	(108.717.687)	Acceptances payable
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.256.968	1.526.834	Accrued expenses and other liabilities
Kas (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(465.681.765)	408.669.742	Cash (Used in) Provided by Operating Activities
Pembayaran pajak penghasilan	(23.502)	-	Income tax paid
Bunga yang diterima	915.206.317	905.530.342	Interest received
Bunga yang dibayar	(240.760.500)	(183.545.100)	Interest paid
Pembayaran manfaat	(13.222.116)	(10.067.248)	Benefits paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	195.518.434	1.120.587.736	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari efek-efek	495.223.561	352.181.197	Proceeds from settlement of securities
Penempatan pada efek-efek	(54.199.651)	(421.125.867)	Placement of securities
Perolehan aset tetap	(4.496.104)	(18.961.202)	Acquisition of premises and equipment
Perolehan perangkat lunak	(10.399.561)	(8.388.124)	Acquisitions of software cost
Penerimaan dari penjualan aset tetap	17.724	2.166.250	Proceeds from sale of premises and equipment
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	426.145.969	(94.127.746)	Net Cash Provided (Used in) Investing Activities

***) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

PT BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
(Lanjutan)

PT BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENT OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
(Continued)

	2024 Rp'000	2023 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman yang diterima	224.140.735	-	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima	(536.690.685)	(618.270.009)	Payment of borrowings
Pembayaran dividen tunai	-	(8.788.500)	Cash dividend payments
Pembayaran liabilitas sewa	(16.155.184)	(32.447.549)	Lease liability payment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(328.705.134)	(659.506.058)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	292.959.269	366.953.932	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.485.408.876	3.205.279.663	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	47.460	(86.824.719)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>3.778.415.605</u>	<u>3.485.408.876</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	21.186.497	21.499.102	Cash
Giro pada Bank Indonesia	808.152.365	755.438.413	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.213.002.353	1.387.579.937	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	1.736.074.390	1.320.891.424	Placements with Bank Indonesia
Jumlah	<u>3.778.415.605</u>	<u>3.485.408.876</u>	Total

*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD



PT BANK RESONA PERDANIA
ENTITAS INDUK SAJA
DAFTAR V: INVESTASI DALAM
ENTITAS ANAK
31 DESEMBER 2024

PT BANK RESONA PERDANIA
PARENT ENTITY ONLY
SCHEDULE V: PARENT ENTITY'S
LIST OF SUBSIDIARY
DECEMBER 31, 2024

	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		
	2024	2023	
	%	%	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Lembaga Pembiayaan			Financing
PT Resona Indonesia Finance	99,99	99,99	PT Resona Indonesia Finance
Entitas anak berdomisili di Jakarta			The subsidiary is domiciled in Jakarta
Investasi dalam entitas anak dalam informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan dengan metode biaya			Investment in subsidiary in financial information of the parent entity only are presented using the cost method

6

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan Induk

Parent Company Consolidated
Financial Statement







[Consolidated Balance Sheets]

(Millions of yen)

	31-Dec-24	31-Mar-24
Assets		
Cash and due from banks	¥20,348.620	¥20,924.259
Call loans and bills bought	247.723	105.851
Deposits paid for bonds borrowing transactions	3.657	8.448
Monetary claims bought	461.372	498.298
Trading assets	512.738	350.467
Securities	10,090.615	9,381.654
Loans and bills discounted	43,881.688	42,745.789
Foreign exchange assets	173.609	149.963
Leasing receivables and investment in leases	194.182	181.335
Other assets	616.518	1,140.181
Tangible fixed assets	344.368	349.780
Intangible fixed assets	49.148	45.565
Net defined benefit asset	93.227	87.769
Deferred tax assets	2.748	3.844
Customers' liabilities for acceptances and guarantees	385.586	397.178
Reserve for possible loan losses	(190.541)	(219.490)
Reserve for possible losses on investments	(8)	(12)
Total Assets	¥77,215.257	¥76,150.887
Liabilities and Net Assets		
Liabilities		
Deposits	¥62,872.757	¥63,560.338
Negotiable certificates of deposit	930.820	831.250
Call money and bills sold	863.571	823.745
Payables under repurchase agreements	97.970	-
Payables under securities lending transactions	2,932.404	1,881.539
Trading liabilities	119.990	75.596
Borrowed money	3,782.305	3,299.144
Foreign exchange liabilities	18.367	7.783
Bonds	151.000	181.000
Due to trust account	1,381.290	1,314.105
Other liabilities	810.843	850.844
Reserve for employees' bonuses	11.824	21.014
Net defined benefit liability	7.303	8.035
Other reserves	23.158	24.926
Deferred tax liabilities	42.735	78.621
Deferred tax liabilities for land revaluation	17.589	17.589
Acceptances and guarantees	385.586	397.178
Total Liabilities	74,449.518	73,372.714
Net Assets		
Capital stock	50.552	50.552
Capital Surplus	89.674	109.501
Retained earnings	2,189.397	2,072.691
Treasury stock	(26.725)	(7.322)
Total stockholders' equity	2,302.899	2,225.423
Net unrealized gains on available-for-sale securities	396.253	473.960
Net deferred gains on hedges	(10.949)	9.102
Revaluation reserve for land	38.280	38.280
Foreign currency translation adjustments	2.337	(137)
Remeasurement of defined benefit plans	15.171	13.714
Total accumulated other comprehensive income	441.092	534.920
Stock acquisition rights	132	137
Non-controlling interests	21.614	17.691
Total Net Assets	2,765.738	2,778.173
Total Liabilities and Net Assets	¥77,215.257	¥76,150.887

[Consolidated Statements of Income]

(Millions of yen)

	Third Quarter of FY2024 From April 1, 2024 to December 31, 2024	Third Quarter of FY2023 From April 1, 2023 to December 31, 2023
Ordinary Income	¥809.548	¥667.761
Interest income	439.098	368.024
Interest on loans and bills discounted	300.470	273.065
Interest and dividends on securities	78.956	57.033
Trust fees	19.214	19.080
Fees and commissions	203.829	187.896
Trading income	2.321	322
Other operating income	55.825	40.574
Other ordinary income	89.258	51.862
Ordinary Expenses	572.004	508.419
Interest expenses	95.968	62.085
Interest on deposits	45.600	21.930
Fees and commissions	58.893	54.088
Trading expenses	-	121
Other operating expenses	50.129	35.795
General and administrative expenses	331.527	313.750
Other ordinary expenses	35.485	42.577
Ordinary Profits	237.543	159.342
Extraordinary gains	1.543	2.009
Gains on disposal of fixed assets	1.543	2.009
Extraordinary losses	4.501	2.679
Losses on disposal of fixed assets	1.086	902
Impairment losses on fixed assets	3.415	1.776
Income before income taxes	234.585	158.672
Income taxes – current	58.899	44.915
Income taxes – deferred	5.135	(443)
Total income taxes	64.035	44.471
Net income	170.550	114.201
Net income attributable to non-controlling interests	1.369	75
Net income attributable to owners of parent	¥169.181	¥114.125

[Consolidated Statements of Comprehensive Income]

	Third Quarter of FY2024 From April 1, 2024 to December 31, 2024	Third Quarter of FY2023 From April 1, 2023 to December 31, 2023
Net Income	¥170.550	¥114.201
Other comprehensive income	(92.774)	80.590
Net unrealized gains (losses) on available-for-sale securities	(77.651)	61.082
Net deferred gains (losses) on hedges	(20.052)	8.549
Foreign currency translation adjustments	3.494	8.022
Remeasurements of defined benefit plans	1.472	2.966
Share of other comprehensive income of affiliates accounted for using equity method	(38)	(30)
Total comprehensive income	¥77.775	¥194.791
Comprehensive income attributable to:		
Owners of the parent	¥75.353	¥191.963
Non-controlling interests	¥2.422	¥2.828



Bank Resona Perdania

2024 Laporan Tahunan Annual Report



Bank Resona Perdania

PT Bank Resona Perdania

Jakarta Mori Tower

30th, 31st, and 32nd Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 40-41

Bendungan Hilir, Tanah Abang

Central Jakarta 10210



+62 21 570 1958



+62 21 570 1936



www.perdania.co.id